



Tungu Ili

LAWITI LULUKU HUMBA POLA PERIBAHASA SUMBA

Susunan

Dr. Oe.H. Kapita



LAWITI LULUKU HUMBA
POLA PERIBAHASA SUMBA

Susunan

DR. OE. H. KAPITA

PENERBIT

LEMBAGA PENYELIDIKAN KEBUDAYAAN SELATAN TENRI

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Sambutan	7
Kata Pengantar	9
Huruf	
A	11
B	26
D	36
E	46
H	49
I	76
J	80
K	84
L	161
M	187
MB	211
N	223
ND	231
NJ	239
NG	248
NGG	254
O	261
P	265
R	286
T	298
U	324
W	329
Y	347

Terkenang istri tercinta
RAMBU HADA ANAHIDA
KAPITA
MANGKAT 5 JULI 1973

KATA SAMBUTAN

Sebuah kebudayaan berwujud, berubah dan berangsur-angsur lenyap di dalam perjalanan sejarah umat manusia. Melalui bahasa tulislah sebuah kebudayaan dapat disampaikan kehadirannya itu kepada masyarakat berkebudayaan lain, dengan melampaui batas waktu, ruang maupun batas budaya dari kebudayaan itu sendiri. Sebuah kebudayaan tidak mungkin mengambil peranan dalam sejarah umat manusia, bila tidak berhasil menyampaikan kehadirannya.

Dr. Oemboe Hina Kapita adalah ahli kebudayaan Sumba yang unggul. Pelbagai karya telah beliau ciptakan dari hasil penyelidikan serta pengamatannya. Sebagian karyanya telah dibukukan untuk disampaikan kepada masyarakat baik di dalam maupun di luar Indonesia mengenai kebudayaan Sumba. Dan kini bertambah lagi sebuah hasil pena beliau yang baru. Lembaga Penyelidikan Kebudayaan Selatan Tenri, sudah belasan tahun lamanya sejak didirikan masih terus berusaha untuk menyelidiki "Kebudayaan Selatan", yakni kebudayaan-kebudayaan di kawasan Asia Tenggara maupun daerah-daerah sekitarnya. Selain itu kami juga berusaha untuk mengadakan pertukaran hasil penyelidikan kebudayaan selatan. Kami sangat gembira karena dapat membantu usaha beliau dalam menerbitkan buku ini.

Mudah-mudahan buku ini, "**Lawiti Luluku Humba — Pola Pribahasa Sumba**" sebagai sebuah dokumen dari suatu kebudayaan, akan mendapat sambutan yang hangat dari masyarakat serta dapat dimanfaatkan.

Lembaga Penyelidikan Kebudayaan Selatan Tenri

Wakil

ttd.

(Toshiharu Morii)

KATA PENGANTAR

Buku ini diberi judul: LAWITI LULUKU HUMBA (POLA PERIBAHASA SUMBA). Naskah yang menjadi bahan buku ini sudah mulai digarap sejak 9 Mei 1973, dan baru diselesaikan pada tanggal 5 Oktober 1986, sedang pekerjaan mengetiknya baru dapat diselesaikan pada tanggal 20 Mei 1987.

Usaha penerbitan buku ini mengalami kelambatan karena beberapa sebab-musabab, yang tak perlu dituturkan di sini. Usaha penyusunan naskah ini dapat diaktifkan kembali sesudah kami paparkan kesulitan kami kepada Bapak dr. Ben Mboi, Gubernur Kepala Daerah Tk. I Propinsi Nusa Tenggara Timur, dalam pertemuan kami dengan beliau pada tanggal 2 November 1986 di Galu Bakulu/Anakalang, di mana beliau menyatakan kesediaannya untuk membantu kami dalam usaha ini. Berhubung dengan itulah pada tanggal 19 Januari 1987 kami telah menerima uang sejumlah untuk mempersiapkan naskah ini.

Judul tersebut di atas: Lawiti Luluk Humba, yang dapat diindonesiakan: Pola Peribahasa Sumba. Jadi segala Peribahasa yang menjadi isi buku ini telah diberi polanya oleh para sesepuh dan para leluhur, yang diberi julukan: "Da madangu dihada — da maworu pekada" (mereka yang banyak perhitungannya dan yang limpah bicaranya). Dengan sendirinya tinggi sekali nilai Peribahasa ini, tak salah kalau orang menamakannya "bahasa tinggi" atau "bahasa dalam", karena memang tinggi dan dalam pengertiannya. Peribahasa ini hanya dipakai dalam "batangu" (musyawarah), "tungu lili" (pidato), "uritungu" (doa ramalan), "hamayangu" (sembahyang), "ludu" (nyanyian), "panawa" (pantun) dan "padudurungu" (ratap).

Peribahasa dalam buku ini disusun secara sistim kamus, sehingga buku ini dapat pula diberi judul: KAMUS KEBUDAYAAN, oleh karena tiap-tiap bait Peribahasa ini, jelas menggambarkan masalah kebudayaan yang ada dalam masyarakat Sumba. Para peminat Kebudayaan Daerah Sumba, yang ingin meneliti luasnya dan dalamnya kebudayaan sukubangsa Sumba, akan menemui sasaran dalam bait-bait Peribahasa tersebut.

Pola Peribahasa ini disusun secara abjad (alfabet) sesuai dengan huruf-huruf yang dipergunakan untuk bahasa Sumba: Huruf-huruf serta arti kata-kata asal dalam buku ini, dapat diketahui dalam Kamus Sumba/Kambara — Indonesia, terbitan tahun 1982, dapat dibeli di Tokobuku "Anda Manangu" di Payeti.

Jumlah bait yang tercatat dalam buku ini: 3178, namun penyusun mengetahui bahwa masih sekian banyak lagi yang belum tercatat. Penuh harapan kami bahwa dari para pemuda dan pemudi yang telah mengecap pendidikan sekolah menengah atas dan tinggi, akan ada yang menyediakan dirinya turun tangan untuk maksud itu.

Akhirnya kami sampaikan limpah-limpah terima kasih kepada semua yang telah memberikan sumbangsuhnya, baik secara moril maupun materil sampai terwujudnya usaha penerbitan ini; dengan penting kepada Bapak dr. Ben Mboi, yang karena dorongan dan bantuannya memungkinkan buku ini diterbitkan.

Waingapu, 20 Mei 1987

Penyusun,

(Dr. Oe.H. Kapita)

A

1. a'a
naa'aya na pekanggu — nau'uya na liinggu:
harafiah: ia mengiak kataku dan mengakui bicaraku; maksud: ia menyetujui maksud.
2. 'ada
na kawini peka àda — na mini peka wulu:
wanita yang menyatakan rajinya dan pria yang menyatakan kayanya; maksud: ia menyatakan kemampuannya.
3. aha
naahanja ulida — napelitunja kaduda:
ia mengasah taringnya dan memalitkan tanduknya, dikatakan tentang kuda dan kerbau yang berdesak-desakan karena diusir orang pencuri; maksud: pencuri telah mencuri kuda-kuda dan kerbau-kerbau.
4. na paaha weli — na pahàru weli:
yang diasah berulang-ulang dan yang diasak berulang-ulang, dikatakan tentang beras yang ditumbuk berulang-ulang supaya mendapat beras putih; maksud: agar padi yang baru dipanen menghasilkan beras yang putih bersih dan tidak mempunyai sekam.
5. àhalu
tana oi àhalu — luku lèu

- làngga:*
tanah yang indah dan teratur dan sungai yang suci dan manis; maksud: julukan masyarakat yang adil dan makmur.
6. àharu
na aharu langgapa — na tolaku kanunu:
balok dari kayu "langgapa" dan topang dari kayu "kanunu"; maksud: rumah yang dibuat dari ramuan kayu-kayu yang kuat/tahan lama.
7. ahu
na ahu miti làma — na njara ndindi kiku:
anjing yang hitam lidah dan kuda yang berdiri ekor, tanda-tanda yang luar biasa pada anjing dan kuda; maksud: kiasan para pahlawan yang mempunyai kelebihan-kelebihan daripada orang biasa.
8. katarinya ahu namatu — njara kehangu:
menyiapkan anjing penyusul dan kuda pengejar; maksud: untuk mencapai cita-cita harus disediakan memang alat dan daya, seperti anjing dan kuda yang pantas untuk mendapat apa yang diburu.
9. kangeha ahu — katiku wei:
tuah anjing dan kepala babi; pada kepala anjing terdapat tanda-tanda yang menyatakan

- tuah atau untung nasib anjing; kepala babi merupakan bagian utama pada yang mengandung khasiat yang menguntungkan; maksud: bahwa putri dari saudara laki-laki ibu, merupakan sesuatu yang utama bagi putra dari saudara perempuan bapa, anak perempuan itu merupakan hak yang harus dimiliki oleh anak laki-laki yang tak boleh diambil oleh orang lain.
10. *ahu kanduka rundu — wei malara ditu:*
anjing kehabisan salak dan babi pedis pikulan; anjing yang terus-menerus menyalak sampai kehabisan suara dan demikian babi yang terlalu lama dalam pikulan akan merasa kepedisan; maksud: usaha mengejar lawan/musuh sampai habis-habisan, kejar terus-menerus.
11. *tama'i la ora ahu pakariangu — kahuru la hangga njara pakaliti:*
menghampiri muka anjing yang mengiring dan mendekati hadapan kuda yang ditunggang; maksud: menghadap dengan segala hormat, tidak langsung tetapi kepada anjing iringan dan kuda tunggangan-nya.
12. *na ahu lodu — na ahu wulangu:*
harafiah: anjing matahari dan anjing bulan; maksud: para arwah jahat, termasuk suanggi yang membawa bencana kepada manusia, sebab itu kepada mereka harus diberi semahan untuk menenangkan mereka.
13. *ai pingi ai papunggu — matawai*
- pataku:*
pokok kayu yang ditebang dan sumber air yang ditimba; maksud: pihak "yera", tempat mengambil wanita (istri), begitu disebut oleh "anakawini", pihak yang mengambil; pihak saudara laki-laki ibu merupakan pokok perlindungan dan sumber kehidupan terhadap kemanakan, anak saudara perempuan.
14. *na ai patangara — na kalumba anggu walu:*
kayu yang ditengadah dan kelumpang peluk delapan — kayu tinggi sehingga harus ditengadah dan pohon kelumpang (*Sterculia futida*) yang besar, sebesar pelukan delapan orang; maksud: raja yang berkedudukan tinggi dan berpengaruh besar.
15. *njoru ai pabangga — nggilu watu bokulu:*
jatuh kayu yang dibalibalaikan dan terguling batu besar; kayu besar bila hendak ditebang biasanya sekitar pohonnya itu dibuat balai-balai tempat penebang berdiri; kalimat sejalan itu berarti: tumbang kayu besar dan terguling batu besar; maksud: meninggal seorang raja atau bangsawan tinggi yang berpengaruh besar.
16. *naai njoru jenginya — nawatu nggilu tomaya na tuya — pulangiana:*
ia sebagai kayu yang jatuh menindih dan sebagai batu yang terguling mendapatkan paman dan mamaknya; maksud: dikatakan tentang seorang kemanakan (anak saudara perempuan) yang langsung datang mendapatkan paman saudara laki-laki ibunya.
17. *mbata ai paniningu — kariu ruu pambungu:*
patah kayu bubungan dan bocor daun atap; maksud: rumah dalam keadaan rusak, baik ramuan kayunya maupun atapnya, perlu dipulihkan kembali.
18. *na pola ai mitingu — na alu pakambora:*
batang kayu hitam dan alu yang dicorakkan; maksud: lesung dan alu; lesung biasa dibuat dari teras sehingga sering berwarna hitam; alu biasanya diberi bercorak hitam putih untuk dikenal; tetapi ungkapan ini melambangkan: kum-um ibu.
19. *na tada ai patahu mendi — na tada ai mbiha manyola:*
kulit kayu pantas dan mandi dan kulit kayu bisa dan manjur; Yang dikatakan "kulit kayu" itulah obat yang biasanya dibuat dari kulit-kulit kayu yang berkhasiat; maksud: obat-obat yang manjur dan mujarab.
20. *ai naaika tu malangu — nanamuka nda hawalu:*
ia sayang padaku dengan sungguh dan ia kasihan padaku tak berhingga; maksud: ia mengasihani saya terus-menerus.
21. *na-paaingu tu malangu — napanamungu nda hawalu:*
ia menyayang dengan sungguh dan ia mengasihani tak berhingga; dinyatakan secara subjektif dengan am tanpa objek.
22. *naai-mangga era — nanamumangga muda:*
ia memang sayang padaku pada waktunya dan ia memang kasihan padaku dengan mudah; maksud: pernyataan tentang kesungguhan pengasih terhadap yang bersangkutan, biasanya ini dikatakan oleh pihak "anakawini" (yang mengambil wanita) terhadap pihak "yera" (yang memberi wanita).
23. *napaai ura tanangu — napanamu wula wandungu:*
harafiah: ia menaruh sayang seperti pada musim paceklik dan ia menaruh kasihan seperti pada bulan kemarau; maksud: kasih sayangnya demikian mendalamnya sehingga sama seperti pada waktu kesusahan musim paceklik dan kemarau.
24. *ailulu ailulu laku — tanji mola pangga:*
langsung terus berjalan dan lurus benar berlangkah; maksud: berlaku dengan benar dan sungguh.
25. *akalu na akalu parai-na kahili pawulu:*
akal yang dibuat dan muslihat yang diadakan; maksud: tipu daya yang diadakan.
26. *akatu na mandoku-na mandanga — na mairaku-na maakatu:*
yang silap dan yang keliru, yang najis dan yang jahat; maksud: rangkaian kata-kata yang terdiri dari empat serangkai yang merangkum segala dosa dan salah yang dibuat oleh manusia yang membawa akibat buruk dan jahat dalam hidup manusia.
27. *na akatu kabihu — na ndoku wattu uma:*

- nahas di dalam suku dan sial dalam dasar rumah; maksud: di dalam lingkungan suku/marga ada hal yang membawa bencana dan dasar rumah (fondamen) tak baik letaknya sehingga membawa sial, yakni bila timbul kesakitan atau kematian dalam lingkungan suku dan rumah itu.
28. *na kutu tana — na akatu ndaungu:*
asap bumi dan bencana musim; maksud: dalam perkisaran tahun sewaktu-waktu nampak seolah-olah ada asap menutupi permukaan bumi, baik musim kemarau maupun dalam musim hujan, yang menimbulkan berbagai-bagai penyakit, pilek, batuk, demam dan sebagainya yang membahayakan manusia.
29. *da maakatu mayelada — da maita ura padada:*
mereka yang banyak malangnya dan yang merasa derita nasibnya; maksud: para marhum yang telah meninggal karena berbagai-bagai bencana dan penyakit.
30. *àki*
àki tana — kalowa londa:
menggali tanah dan membersihkan selokan; maksud: membuat jalan raya dengan menggali tanah dan membuat selokan.
31. *alahu*
na alahu kapàtangu — na oma ndiku ndaku:
rimba yang gelap gulita dan hutan yang alang kepalang; maksud: untuk menyatakan suatu hidup yang sukar sulit untuk melepaskan diri seperti halnya orang yang kesasar di
- dalam suatu rimba raya yang gelap dan penuh rintangan dan alangan.
32. *alaku*
na alaku la utangu — na injungu maràda:
alak yang di hutan dan kedondong yang di padang; maksud: mas dan kuda yang digemari orang, yang diberi oleh pihak "anakawini" (yang mengambil wanita) kepada pihak "yera" (yang memberi wanita), sebagai alak dan kedondong yang digemari orang; "alaku" semacam suluran di hutan, buahnya merah kalau sudah masak dan enak dimakan; sedang kedondong bertumbuh di padang di pinggir-pinggir hutan, buahnya yang masak digemari meskipun rasanya asam.
33. *alihu*
na maalihu kawindu — na makanjeku rumba mbomangu:
harafiah: yang membersihkan halaman dan yang menyapu kotoran kolong rumah; maksud: dikatakan kepada orang/suku yang menjaga kuil (rumah suci), suatu jawatan turunturun.
34. *alu*
na pola ai mitingu — na alu pakambora:
(Lihat No. 7).
35. *na-pakilu ngohu mberanya — napakahoru alu mbatanya:*
ia mengguling dia seperti lesung pecah dan ia mendorong dia seperti alu patah; maksud: dikatakan tentang seorang bapa atau suatu keluarga yang mengawinkan anaknya perempuan dengan tiada barang pembawaan kain sarung dan

- selimut serta perhiasan muti-salak, gading dan dayang-dayang.
36. *ama*
ina bai — ama bokulu:
ibu agung dan bapa besar; maksud: yang dimaksud dengan ungkapan itu adalah Tuhan Alkhalik, yang mendapat julukan Ibu Bapa yang agung dan besar, yang dengan ungkapan biasa: Tuhan Yang Mahabesar.
37. *ina mbulungu — ama mbulungu:*
ibu yang esa dan bapa yang esa; maksud: ungkapan yang sama di atas ditujukan kepada Tuhan Alkhalik, yang pengertiannya sama dengan Tuhan Yang Mahaesa.
38. *ina pakawurungu — ama pakawurungu:*
ibu semesta dan bapa semesta; maksud: sama di atas ditujukan kepada Tuhan, dengan ungkapan yang biasa: Tuhan Semesta Alam.
39. *ina imbulu — ama ndaba:*
ibu segenap dan bapa semua; maksud: sama di atas.
40. *hupu ina — hupu ama:*
maha ibu dan maha bapa; maksud: sama di atas, yang dengan ungkapan biasa: Maha Tuhan.
41. *ina mangu tanangu — ama mangu lukungu:*
ibu yang punya tanah dan bapa yang punya sungai; maksud: ungkapan ditujukan kepada para "kabihu" (suku/clan) yang para leluhurnya menjadi pendiri dari suatu "parai-ningu" (negeri/ kerajaan), mereka merupakan "yang dipertuan" tanah yang bersang-
- kutan; ungkapan ini tidak ditujukan kepada mereka yang hanya mendapat hak pakai, yang menerima hak itu hanya dari yang dipertuan tanah umum.
42. *ina patangara — ama pakara-dangu:*
ibu ditengadahi dan bapa yang ditaati; maksud: ungkapan ini ditujukan kepada yang dipertuan dalam suatu negeri/ kerajaan.
43. *ina mahanggula — ama mahanganji:*
ibu yang sang kulah dan bapa yang sang aji; maksud: ungkapan ini ditujukan kepada sang raja, yakni salah satu dari para pertuanan dalam negeri/ kerajaan, dari "kabihu" (suku/ clan) yang paling utama.
44. *ina mapaanangu — ama mapatumbu:*
ibu yang memperanakkan dan bapa yang mempertumbuhkan; maksud: ungkapan ini ditujukan kepada ibu dan bapa kandung.
45. *ina weda — ama pingu:*
ibu yang bijak dan bapa yang berbudi; maksud: ungkapan ini ditujukan kepada mereka yang telah berpengalaman karena usia tinggi dan lanjut yakni para nenek/ kakek.
46. *ina pahandalungu — ama pahangerangu:*
ibu yang mengampu dan bapa yang memapah; maksud: ditujukan kepada mereka yang bertindak sebagai ibu bapa piara atau ibu bapa angkat, bukan ibu bapa kandung.
47. *ina kulipu — ama radangu:*
harafiah: ibu pengasuh dan bapa pemelihara; maksud:

- jelas ditujukan kepada ibu bapa pengasuh dan pemelihara.
48. *inangu anawini — amangu ulayia:*
beribukan saudari dan berbapakan ipar (suami saudara perempuan); maksud: saudara perempuan bersama suaminya bertindak sebagai ibu bapa terhadap yang bersangkutan, umpama karena ia telah kehilangan orang tua, sehingga ia dipelihara dan dididik oleh saudara perempuannya bersama suaminya.
49. *inangu katari — amangu kahe-li:*
beribukan lampin dan berbapakan balai-balai; maksud: ungkapan ini merupakan ucapan doa pada waktu seorang bayi baru lahir, supaya dengan berkat Alkhalik serta para leluhur bayi ini dapat hidup dengan selamat, sehingga lampin pembungkusnya merupakan ibunya dan balai-balai tempat tidurnya merupakan bapanya.
50. *ina matua ndai — ama bokulu memangu:*
ibu tua dulu dan bapa besar asli; maksud: ungkapan ini ditujukan kepada para mandiang ibu-ibu dan bapa-bapa yang bertuah yang meninggalkan banyak petuah untuk anak cucunya yang harus dicontoh dan ditaati.
51. *amahu*
na amahu la wai — na marara la kapuka:
emas di dalam air dan kencana di atas pohon; maksud: ungkapan ini ditujukan kepada para "maramba" (ningrat), yang merupakan anggota masyarakat utama seperti halnya emas

- atau kencana di antara banyak logam.
52. *na matawai amahu — na pada njara hamu:*
mata air emas dan padang kuda bagus; maksud: ungkapan ini ditujukan kepada "anakawini" (pihak yang mengambil wanita) oleh "yera" (pihak yang memberi wanita); pihak "anakawini" merupakan sumber emas dan padang kuda bagus.
53. *amu*
na amu tinjana — na pola bokuluna:
akar tegaknya dan pokok besarnya; maksud: ungkapan ini ditujukan kepada suatu upacara pemujaan besar yang disebut "lii ndewa — lii pahomba" (upacara dewa dan roh), dan oleh karena upacara ini merupakan suatu perjamuan besar, sebab itu dengan pendek disebut juga "Pamangu Ndewa" (perjamuan dewa); begitu pentingnya upacara sehingga bila dibandingkan dengan segala macam upacara maka upacara ini merupakan akar induk dan pokok besarnya, apabila segala macam upacara diandaikan suatu pohon.
54. *na tana lihi amu — na kapunju lihi lai:*
tanah dekat akar dan pucuk dekat cabang; maksud: ungkapan ini ditujukan kepada perkeluargaan antara "yera" (pihak yang memberi wanita) dan "anakawini" (pihak yang mengambil wanita) demikian rapatnya seumpama tanah dengan akar dan pucuk dengan cabang dari suatu pohon.

55. *nuhingga wanya amuna — nahapa wanya laina:*
ia menahan dengan akarnya dan mengempang dengan cangkangnya kepadanya; maksud: ungkapan ini ditujukan terhadap "anakawini" (yang mengambil wanita) yang mendapat bantuan dan perlindungan dari pihak "yera" (yang memberi wanita), segala bantuan moril dan materiil dilimpahkan oleh pihak "yera" kepada "anakawini" dan sebaliknya "anakawini" memberikan jasa-jasanya kepada "yera".
56. *amba:*
na-paamba lata laringu — naparadua halakungu:
ia menghalangi pada jalan dan ia merintangai perjalanan; maksud: ungkapan menyatakan tentang penghalang-penghalang entah orang atau barang atau pun peristiwa yang memperlambat atau membatalkan acara atau rencana yang telah ditetapkan semua.
57. *ana*
ana papatumbunggu — ana papaanunggu:
Harafiah: anak yang kutumbuhkan dan anak yang kuperanakkan; maksud: anak kandung.
58. *ana papalinjakungu baba — ana papalangungu homu:*
Anak yang kuratakan pangkuan dan anak yang kumaniskan isapan; maksud: anak yang kuasuh dan kupelihara dengan baik.
59. *ana rai — ana tua, ana paliri — pababa:*
anak mantu dan anak dewasa, anak yang digendong dan dipangku; maksud: semua

- anak-anak baik yang kecil maupun yang besar, baik anak mantu atau pun anak kandung.
60. *ana nda luhu liu — ana nda puru tana:*
anak yang tak keluar di luar dan anak yang tak turun ke tanah; maksud: ungkapan ini ditujukan kepada "anakawini" (pihak yang mengambil wanita), anak perempuan dan suami serta anak-anak mereka dianggap sebagai anak dalam rumah keluarga wanita itu, sekalipun mereka sudah hidup di tengah keluarga suaminya itu, rasa hubungan itu begitu erat-nya sehingga dianggap selalu ada di dalam rumah asal istri itu.
61. *ana tema kaba — ana rapa nimbu:*
anak yang menadah mangkuk dan anak yang mendepa tombak; maksud: ungkapan ini ditujukan juga bagi "anakawini" (yang mengambil wanita), yang dianggap sebagai pelayan dalam upacara-upacara pemujaan dalam rumah keluarga wanita, yang memegang mangkuk air dan tombak sembahyang.
62. *ana la kalunggu laü — ana la habibi hinggi:*
anak dalam kandungan sarung dan anak dalam sisipan selimut;—maksud:—ungkapan ini pun ditujukan kepada "anakawini", yang selalu ada dalam pengawasan dan perlindungan keluarga wanita.
63. *ana wei kawondi — ana manu ramu:*
anak babi montok dan anak ayam muda; maksud: ungkapan ini ditujukan juga bagi "ana-

- kawini" untuk menyatakan rasa kasih sayang dalam pengertian: anak yang senantiasa diasuh dan dipelihara dengan baik.
64. *ana panda hibi hala — ana panda mili maü:*
anak yang tak disingkirkan salah dan anak yang tak diabaikan saja; maksud: ungkapan ini juga ditujukan kepada "anakawini" yang tetap dihargai dan diindahkannya oleh pihak "yera", sehingga bila ada permintaannya tentu akan dikabulkan.
65. *ana kara wulangu — ana wuya rara:*
anak penyus bulan dan anak buaya merah; maksud: ungkapan ini menyatakan julukan putra-putra ningrat (bangsawan) yang diandaikan sebagai penyus karet yang mempunyai kulit yang berwarna bagus dan terang dibuat perhiasan berupa sisir, gelang, cincin yang sangat dihargai; juga diandaikan sebagai buaya merah yang bentuknya kerdil, biasa terdapat di muara-muara dan sungai-sungai, tetap ditakuti dan disegani tetapi tak pernah membahayakan.
66. *ana lodu — ana wulangu, ana awangu — paliti:*
anak matahari dan anak bulan, anak langit dan lautan; maksud: ungkapan ini adalah julukan para ningrat (bangsawan), yang menurut keyakinan suku-bangsa sesuai dengan mitos tradisi kalangan ningrat ini para leluhurnya adalah putra matahari dan bulan; langit dan lautan; itu sebabnya golongan itu mendapat tempat yang istimewa dalam masyarakat.
67. *watu ana ndua la paraingu — menggitu papera la marada.*
harafiah: batu anak kembar dalam negeri dan lontar bersanding di padang; maksud: ungkapan itu untuk menyatakan hubungan suami istri yang selalu harus bersama-sama baik di dalam maupun di luar negeri seperti halnya batu yang berkeadaan kembar atau seperti dua pohon lontar yang selalu berdekatan.
68. *woru ana wei — woru ana ahu:*
berbiak anak babi dan berbiak anak anjing; maksud: anak-anak yang lahir dari perhubungan suami istri, anak-anak perempuan dan anak-anak laki-laki.
69. *ana panda daha — ana panda wotungu:*
anak yang tak dirangsang dan anak yang tak dipuji; maksud: ungkapan ditujukan kepada para penari entah wanita ataupun pria, mereka menari atas kesukaan sendiri, sehingga tak usah dirangsang atau dipuji-puji.
70. *da madiliya la wihi, la wihi ana manu — da mawungunya la lima, la lima wua kambii:*
yang menginjak dengan kaki, kaki anak ayam dan yang menggenggam dengan tangan, tangan buah kacang; maksud: ditujukan kepada para penari, yang menari dengan kaki, yang halus seperti kaki anak ayam dan yang menggunakan tangan yang halus seperti buah kacang.
71. *ana njara ndondapu mandokungu papala — karambua kambihu makubaru mananga:*
Anak kuda muda yang meragu-

- kan tempat menyeberang dan kerbau sedang yang mengacaukan muara; maksud: ungkapan ini ditujukan kepada para pemuda/pemudi yang masih canggung dan ragu dalam praktek hidup, sehingga dapat mengacaukan suasana dalam masyarakat.
72. *anahida namatu mbulu ndiba na kapuhi anahida — na tidu hai kara:*
lengkap genap semua lingkaran mutisalak dan junjungan sisir kulit penyus; maksud: dikatakan tentang kelengkapan perhiasan yang dipakai oleh penari.
73. *analalu papeka analalungu — panau bidi papangu:*
mengajar seperti kepada anak piatu dan menasihati seperti kepada pengantin baru; maksud: ungkapan yang ditujukan kepada siapa saja yang diberi pengajaran dan nasihat yang mau tak mau harus memberikan perhatiannya.
74. *napekangga lulu analalungu — kawihu tai huwangu:*
ia menyatakan saya sebagai suluran tali halus dan kulit maninjau kotor; maksud: ungkapan ini sebagai pernyataan dari orang yang merasa diri dihinakan, karena ia disamakan sebagai tali-halus-dan-kulit maninjau kotor, yang berarti ia hanya orang kecil dan tidak murni darah bangsawannya.
75. *anda anda ngia pali — luku ngia papala:*
jalan tempat lalu dan sungai tempat langgar; maksud: ung-

- kan ini untuk menyatakan jalan mana yang harus ditempuh dalam menyelesaikan sesuatu urusan.
76. *na malota anda — na mahura lindi:*
yang membersihkan jalan dan yang membuat jembatan; maksud: ungkapan ini ialah untuk menyatakan siapa yang telah mengadakan perhubungan antara dua keluarga yang beripar biras, yang mengambil wanita (anakawini) dan yang memberi wanita (yera).
77. *na lota nda kalunga — na anda nda makumalu:*
harafiah: pembersihan yang tak bertunas dan jalan yang tak kumal; maksud: jalan yang telah dibersihkan dengan menebas pohon-pohon dan semak-semak tak bertunas kembali dan jalan itu tidak kotor kembali jadi terus baik dan bersih, ungkapan ini menyatakan bahwa hubungan yang telah ada antara "yera" dan "anakawini" selalu tetap baik.
78. *andananya lai kaluki — kalokananya lai matamba:*
Itulah jalan daripada kua dan lapangan daripada kerbau liar; maksud: ungkapan ini untuk menyatakan bahwa apa yang dikatakan itu ada benar, sesuai dengan kebiasaan yang telah lazim.
79. *na anda mahaingu — na ngaranga mambulungu:*
jalan yang satu dan lorong yang antero; maksud: ungkapan ini untuk menyatakan tentang jalan satu-satunya yang tak dapat tidak harus ditempuh oleh seluruh umat manusia,

- ialah jalan kematian.
80. **ândangu**
lingu ândangu katala — lingu katitiku kambata jawa:
bunyi gung sedang dan besar, bunyi tambur kecil dan besar; maksud: mengungkapkan nama-nama dari bunyi-bunyian, gung dan tambur besar kecil. Dari irama bunyi-bunyian itu orang mengetahui itulah upacara kedukaan atau kesukaan.
81. **andungu**
andu uhu — andu wataru:
Tugu padi dan tugu jagung; maksud: tugu tempat melakukan upacara pemujaan untuk memohon kelimpahan hasil padi, jagung dan hasil-hasil lain, yang telah dirangkum oleh kedua macam makanan utama itu. Yang dimaksud adalah tugu sembahyang di muka rumah pusat "Mangu Tanangu" (Tuan Tanah). Melalui para leluhur Tuan Tanah itu memohon karunia dan berkat "Miri" (Tuhan), atas segala tanaman di sawah ladang.
82. **andu lii lalei — andu lii mangoma:**
tugu upacara beristri dan tugu upacara bersuami; maksud: tugu tempat melakukan upacara pemujaan untuk memohon karunia dan berkat atas perkawinan anak-anak laki-laki dan perempuan. Tugu itu letaknya di muka rumah pusat dari "kabihu" (suku/marga) pengantin yang bersangkutan dan dengan penting dari pengantin pria itu.
83. **andu iku lunggi — andu wanga ngingi:**
tugu mencungkil rambut dan tugu membuka rahang; mak-

sud: ungkapan ini menyatakan tentang tugu yang khusus lain daripada tugu yang telah disebut di atas. Tugu ini terpancang di muka sebuah rumah yang disebut "uma andungu" (rumah tugu), yaitu sebuah dari rumah-rumah yang ada dalam kabihu itu. Tugu ini adalah "tugu perang", karena pada tugu inilah tempat melakukan upacara pemujaan untuk mohon kekuatan dan kemenangan pada Alkhalik dengan perantaraan Marapu (Dewata). Bila sukses dalam peperangan itu dan telah memancing kepala salah seorang pahlawan, dengan upacara pemujaan mengupas kulit kepalanya dan melepaskan rahangnya, lalu kepala itu digantung di atas tugu itu. Itu sebabnya tugu ini biasa disebut juga "andu kati-ku" (tugu kepala).

84. **andu watu — ketu bāhi.**
tugu batu dan kait besi; maksud: purbakala ada juga "kabihu" (suku/clan) yang mempunyai tugu daripada batu dan kaitnya daripada besi. Guna kait itu ialah untuk mengait kepala dari dalam periuk, tempat memasak kepala itu. Kepala itu dimasak supaya mudah mengeluarkan kulitnya, isinya dan otaknya. Setelah dicuci sebersih-bersihnya, barulah kepala itu digantung di atas tugu.
85. **andu wudu — andu nau:**
Tugu tembaga dan tugu kuningan; maksud: juga purbakala ada "kabihu" yang mempergunakan tugu dari tembaga atau kuningan. Tugu semacam ini adalah imitasi dari tugu asli

- yang ada di langit, yang ditiru manusia sesudah ada di bumi.
86. **nāhu ngiangu-munyaka la hari-ka nggāpi kadu — la kapuka andu jangga:**
sekarang engkau telah bertempat pada palang jepit tanduk dan di atas tugu tinggi; maksud: ungkapan ini merupakan ucapan penyesalan dari keluarga orang yang terbunuh, yang kepalanya digantung di atas tugu itu. Penggantungan kepala manusia di atas tugu dan kepala-kepala kerbau di atas jepitan palang, merupakan pameran gengsi kekuatan gaib dari "kabihu" yang bersangkutan, sedang orang yang terbunuh dan keluarganya merupakan suatu penghinaan, yang menyebabkan pula keluarganya akan berusaha menuntut belanya.
87. **andu weli winggirungu — lamba langga lihingu:**
tugu yang dikitari keliling dan tambur yang dilangkah dekati; maksud: ungkapan ini untuk menyatakan bahwa untuk menghadapi seseorang yang dihormati dan disegani sama seperti mengitari tugu berkeliling dengan tari-tarian dan sama seperti berlangkah mendekati tambur pada waktu menari, ialah dengan berhati-hati dan dengan hormat.
88. **na andungu la etl — na lamba la hangahu:**
tugu di dalam hati dan tambur di dalam dada; maksud: ungkapan ini bahwa ada rasa permusuhan di dalam hati dan dada yang terkandung, karena tugu dan tambur merupakan simbol permusuhan; apabila

- tambur perang telah berbunyi maka berkobarlah peperangan, pihak yang menang yang telah memancing kepala pahlawan musuh, maka kepala itu digantung di atas tugu.
89. **na mangiangu la kuru lamba — la kapuka andungu.**
Yang ada di dalam tambur dan di atas tugu; maksud: ungkapan ini ialah untuk menyatakan tentang adanya para arwah baik di dalam tambur maupun di atas tugu, yang memberikan kekuatan magis kepada para pahlawan dalam "kabihu" yang bersangkutan. Sesuai dengan mitos orang yakin bahwa yang ada di situ adalah arwah dari: Lukuru Kahābi dan Kela Anameha, yakni manusia yang pertama mati dalam pembunuhan, yang menyebabkan adanya tambur dan tugu perang di dunia ini.
90. **angu**
wihi angu pangga — lima angu wenju:
kaki kawan berjalan dan tangan kawan berlenggang maksud: ungkapan ini untuk menyatakan tentang "kekasih" entah hanya sebagai pacar saja atau pun sebagai istri.
91. **angu ndaula wihi — angu wenju lima:**
kawan — membuang kaki dan kawan melenggang tangan; maksud: sama dengan di atas.
92. **angu piti — angu hadangu:**
kawan ambil dan kawan bangu; maksud: ungkapan ini dipergunakan untuk para dayang-dayang (hamba pengiring) dari seorang putri dengan pengertian bahwa mereka itu adalah pembantu-pembantu

- dari putri itu dalam melakukan pekerjaan dan yang selalu menyertainya di mana ia berada.
93. *angu mini — angu paluhu, angu pateki — papaha:* kawan laki-laki dan kawan keluar, kawan ambilan dan pasangan; maksud: untuk menyatakan hal orang laki-laki yang bersaudara serta para istri; dua yang pertama itu orang bersaudara laki-laki dan dua yang berikut itu wanita yang telah diambil menjadi istri.
94. *angu kuru uma — padua kahe-li, angu kuru kotaku — kambu kanjangan:* kawan dalam rumah dan tengah balai-balai, kawan dalam kampung dan lingkungan tembok; maksud: untuk menyatakan tentang kawan serumah dan kawan sekampung, jadi mengenai orang yang hidup bersama baik di dalam rumah maupun di dalam kampung.
95. *kalimbu angu todu — kanjonga angu ngiangu:* belukar kawan menginap dan lembah kawan berdiam; maksud: ungkapan ini ditujukan kepada semua yang bersama-sama tinggal pada satu tempat, lingkungan, wilayah.
96. *ngaru.angu.hama — lima angu mera:* mulut kawan sama dan tangan kawan rata; maksud: untuk menyatakan kawan semupakat, sesuatu hal yang sama-sama disetujui.
97. *angga na wuru angga lii — na njara angga rehi:* periuk jaga upacara dan kuda
- jaga batas; maksud: ungkapan ini ialah bahwa masing-masing harus memperhatikan wajibnya sendiri, seperti periuk berguna pada upacara untuk masak nasi/daging pada pesta itu; demikian kuda perlombaan harus memperhatikan batas tempat berhenti.
98. *angungu anggu luku lima — mandapu njura pipi:* memeluk lipat tangan dan duduk menongkat pipi; maksud: untuk menyatakan hal berada dalam tidak melakukan sesuatu tugas, karena tak ada pekerjaan atau karena dalam keadaan dukacita.
99. *na maangu njalangu — na majuki ladapu:* yang memeluk salah dan yang mengusik lalat; maksud: ungkapan ini ditujukan kepada jenazah orang mati yang tak mungkin lagi memeluk atau dipeluk dan karena keadaannya dikerumuni lalat-lalat.
100. *na mambalaru kuru angungu — na mamadita lima opangu:* yang lebar dada peluk dan yang panjang tangan lingkung; maksud: ungkapan ini ditujukan kepada seorang pelindung yang sanggup memberikan perlindungan, yang diumpamakan dengan dada yang lebar dan tangan yang panjang, yang dimaksud adalah seorang raja dan bangsawan yang besar pengaruhnya.
101. *na kalumba anggu walu — na ai patangara:* kelompok peluk delapan dan kayu yang ditengadah; maksud: ungkapan ini ditujukan juga kepada orang yang besar

- dan mulia dalam anggapan masyarakat, dan biasanya julukan ini ditujukan kepada seorang raja besar yang diakui kebesaran dan kemuliaannya oleh raja-raja bawahannya dan oleh raja-raja lain yang setara dengan dia.
102. *apu apu la mandai — umbu la mangilu:* nenek pada masa lalu dan kakek pada masa dulu; maksud: ungkapan ini ditujukan kepada para mandiang almarhum, bukan saja para nenek/kakek yang baru meninggal tetapi juga ditujukan para leluhur meskipun mereka sudah lama hilang dari ingatan.
103. *apu mapanaungu — boku mapapekangu:* nenek yang memberi petua dan kakek yang memberi pengajaran; maksud: ungkapan ini untuk menyatakan bahwa petua dan pengajaran yang berupa tata cara hidup manusia yang ada sekarang adalah peninggalan para nenek dan kakek.
104. *apungu na makatangu apu irungu — mangela ngala:* harafiah: yang memegang pancing tarik dan kail dapat; maksud: ungkapan ini dikatakan kepada seorang nelayan yang mencari ikan dengan jalan membuang pancing atau kail, baik yang memakai tali yang panjang sekali atau tali secukupnya; tetapi perbuatan itu melambangkan pula kuasa Marapu (dewata) yang memberi hukuman dengan cara memancing itu.
105. *ariyaa pajuru ariyaangu — palaku tau madangungu:* beriring seperti tamu dan berjalan seperti orang banyak; maksud: untuk menyatakan banyaknya orang yang sedang berjalan datang atau pergi.
106. *tana tuya-pulangia — tana kula ariyaa:* tanah bibi dan mamak, tanah konco dan sahabat; maksud: ungkapan ini menyatakan hubungan dengan negeri asal ibu, dengan sangkut paut keluarga yang ada di sana, yakni mamak saudara ibu dan istrinya demikian pula para sobat dan kenalan.
107. *atalu wua-nggama atalu — kaparu, wua-nggama rina — kalotu:* beri kepada kami kuat dan gaya, tulang dan urat; maksud: ungkapan ini adalah lafal doa kepada Alkhalik dengan perantaraan Marapu (Leluhur/dewata) untuk mendapat kekuatan dan kemampuan baik dalam melakukan tugas sehari-hari atau pun dalam menghadapi sesuatu pertempuran.
108. *mehangu dedi — atalu, mehangu talu — manara:* sendiri mempunyai jaya dan kuat, menah dan lebih; maksud: ungkapan ini juga suatu lafal doa kepada Alkhalik memohon kekuatan untuk memperoleh keunggulan dan kemenangan dalam suatu pertarungan, entah pertarungan dalam peperangan ataupun pertarungan macam lain.
109. *awangu na awangu mangadu — na tana matangara:*

- langit yang meninjau dan tanah yang menengadahi; maksud: ungkapan ini bukan untuk menyatakan hal langit dan bumi semata-mata, tetapi yang dimaksud adalah Alkhalik langit dan bumi, langit tempat semayamnya dan bumi tempat segala arwah bawahannya, kepada siapa manusia menghadapkan doanya memohon pengadilan, perlindungan dan pertolongan.
110. *na mapadikanya na awangu — na mahawadanya na tana:* yang menciptakan langit dan yang menjadikan bumi; maksud: ungkapan ini juga ditujukan kepada Alkhalik, Pencipta langit dan bumi serta dengan segala isinya.
111. *pihu ndani lauru — walu ndani awangu:* tujuh lapis lautan dan delapan lapis langit; maksud: ungkapan ini sesuai dengan mitos orang beranggapan bahwa untuk sampai ke tempat semayam "Miri Mbulungu" (Tuhan Yang Esa) haruslah menempuh tujuh lapis lautan dan delapan lapis langit, angka tujuh-delapan ini hanyalah lambang kesempurnaan jauhnya jarak antara langit dan bumi, antara manusia dan Alkhalik.
112. *sna awangu — paliti, ana rumbingu — kandapu:* anak langit dan lautan, anak tubir dan bukit; maksud: ungkapan ini ditujukan kepada para "ratu — maràmba" (ningrat dan bangsawan), karena sesuai dengan mitos para ningrat dan bangsawan ini adalah turunturun dari para leluhur yang berasal dari langit dan lautan, dari tubir dan bukit, yang membedakan mereka dari rakyat kebanyakan.
113. *na tana matandoluhu — na awangu tambuluru:* harafiah: tanah yang terbenam dan langit yang binasa; maksud: untuk menyatakan bahwa pada akhir jaman langit dan bumi akan lenyap dari binasa.
114. *aya na kabihu aya — na kabihu eri:* suku kakak dan suku adik; maksud: suku atau clan yang besar dan yang kecil; besar karena jumlah anggotanya banyak, harta bendanya banyak dan pengaruhnya besar dalam masyarakat baik di dalam maupun ke luar negeri; sebaliknya kecil karena jumlah anggotanya sedikit, miliknya sedikit dan hampir tak ada pengaruhnya.
115. *na aya kabihu — na eri kabihu:* kakak merdeka — adik merdeka; maksud: ungkapan ini menyatakan kedudukan orang dalam masyarakat, sebab istilah "kabihu" dalam ungkapan ini bukan untuk menyatakan suku/clan, melainkan menyatakan "orang merdeka"; yang dikatakan "kakak orang merdeka" ialah golongan "maràmba" (ningrat) dan yang dikatakan "adik orang merdeka" ialah golongan "ata" (hamba pesuruh); jadi ada tiga golongan yaitu: maràmba — kabihu — ata. Sebenarnya dulu terdapat empat golongan, yaitu golongan "ratu" (imamat) yang tempatnya di atas ketiga golongan itu, dan berkedudukan sebagai "ina ama" (ibu bapa/ yang dipertuan).
116. *na aya wili — na eri wili:* kakak belis dan adik belis; maksud: ungkapan ini untuk menyatakan golongan "belis" (mas kawin), yang diberi oleh pihak "anakawini" (yang mengambil wanita) kepada pihak "yera" (yang memberi wanita). Yang dikatakan "aya wili" itulah belis utama yang diuntukkan bagi ibu bapa anak perempuan, sedang yang disebut "eri wili" itulah belis lain untuk saudara-saudara dan keluarga lain yang turut mengambil bagian dalam urusan itu.
117. *na mowalu maaya — na manu mamaeri:* undi yang kakak dan ayam yang adik; maksud: ungkapan ini mengenai alat-alat ramalan, yang pertama-tama dipakai untuk meramal adalah "mowalu" (undi), ramalan undi ini kemudian akan dikuatkan lagi dengan memeriksa keadaan urat-urat dalam tali perut ayam, bila keduanya telah sesuai barulah orang memastikan sesuatu peristiwa yang akan terjadi, baik atau buruk.

B

118. **baba**
baba manda hikalu — lunggu manda unyaku:
pangku yang tak menolak dan gendong yang tak mengguncang; maksud: memangku dan menggendong dengan halus dan baik, sebagai lambang dari penyambutan dan penerimaan dengan sungguh hati.
119. *palinjakunya baba na baba lati jawa — palangganya homu — na homu wai kariri:*
meratakan pangkuan-pangkuan kasur jawa dan memisahkan isapan-isapan air semangka; maksud: penyambutan dan penerimaan itu diumpamakan dengan empuknya kasur dan manisnya isapan air semangka, yang berarti disambut dan diterima dengan hormat dan senang hati.
120. *pababa lunggu — parohu nggoru:*
harafiah: berpangku gendong dan berpeluk leher; maksud: untuk menyatakan betapa mesranya pertemuan orang bersaudara, orang bersahabat, apalagi orang yang berkasih-kasihannya.
121. *pababangu kalumbu — patemangu kiri kàpu:*
memangkukan tas sirih (pria) dan menadahkan dasar kotak

- sirih (wanita); maksud: dalam pertemuan orang yang bercinta-cintaan, pacar pria menyerahkan tas sirihnya yang disambut di atas pangkuan pacar wanita, sebaliknya pacar wanita menyuguhkan kotak sirihnya yang disambut di atas telapak tangan pacar pria, penyambutan tempat sirih sebelah-menyebelah melambangkan mesranya pertemuan mereka.
122. *mababa ngandi — mahondu njara:*
yang memangku pembawaan dan yang mengikat kuda; maksud: untuk menyatakan tugas seorang pengiring ialah untuk membawa barang-barang di atas kuda, tiba di tempat tujuan ia juga yang akan mengurus kuda-kuda yang mereka tunggang.
123. *na malunggu — na mababaya na maanda — na mandemaya na tana — na paraingu, na luku — na mananga:*
yang menggendong dan memangku, yang menyangga dan yang menadahkan, tanah dan negeri, sungai dan muara; maksud: untuk menyatakan hak dan kewajiban yang diperlukan dalam suatu negeri sebagai pemangku dan pelindung tanah airnya.

124. **bàba**
patutu — padeni — nggama kiha — manggana, wulu — pangadangu, woru — bàba, uwa kaka — tumbu kadu.
penuhi dan genapilah kami dengan: cerdik dan cendekia, akal dan pertimbangan, berbiak dan berkawan, uban putih dan tumbuh tanduk; maksud: ungkapan ini menyatakan beberapa hal yang menjadi isi permintaan doa kepada Yang Maha Esa dengan perantara para leluhur dalam upacara-upacara pemujaan; dua yang pertama mengenai kecakapan dan kebijaksanaan dalam menunaikan tugas; dua yang berikut mengenai ketangkasan berpikir untuk menimbang mana yang baik dan buruk; seterusnya dua yang berikut mengenai hal memperoleh banyak anak dan turunan, dua yang akhir mengenai hal lanjut usia dan umur panjang, yang dibuktikan dengan rambut yang putih dan bintil hitam pada kepala sebagai pengganti tanduk.
125. *pahuru mangu patingu — pahangga mangu babangu:*
menyorong dengan peti dan menghadapkan dengan kawan; maksud: ungkapan ini mengenai "belis" (mas kawin) dari pihak "anakawini" (yang mengambil wanita) kepada pihak "yera" (yang memberi wanita); apa yang disorong dengan peti itu adalah mas perak, artinya tidak terkira bilangannya; demikian juga yang dihadapkan dengan kawan adalah kuda dan kerbau yang tak dihitung menurut ekornya tetapi menurut kawannya; tetapi de-

- ngan kesimpulan: memberi banyak-banyak.
126. **baha**
baha paku witi — ola paku mata:
cuci dulu kaki dan bersihkan dulu muka; maksud: sucikan diri dulu, terutama kaki dan muka baru meneruskan atau memulai suatu perjalanan atau usaha, agar dalam hal itu tubuh menjadi segar dan kuat untuk mencapai yang dikehendaki.
127. *baha lima — kalowa ngaru:*
cuci tangan dan bersihkan mulut; maksud: ungkapan ini untuk menyatakan bagaimana seharusnya membersihkan tangan dan mulut sebelum makanan dihidangkan untuk dimakan.
128. **bahangu**
na mabaha bara — na makarai rara:
harafiah: yang putih bersih dan yang hampir merah; maksud: ungkapan ini menyatakan salah satu dari permintaan yang dipersembahkan kepada "Mawulu — Majii" (Alkhalik) meminta anak wanita dan pria, itulah maksud "mabaha bara" (wanita) dan "makarai rara" (pria).
129. **bàhi**
na andu watu — na ketu bahi:
tugu batu dan kait besi; maksud: sama dengan A/84.
130. *pakabela bahi borungu — pakawori yuu kakangu:*
seperti parang besi simpai dan seperti bulat lidah kakatua; maksud: ungkapan ini menyatakan keadaan lidah orang yang berkata-kata yang tidak mempan seperti parang dari

besi simpai dan bulat seperti lidah kakatua, jadi akan menyatakan bahwa ia tidak fasih untuk berkata-kata.

131. *kambanirungu watu — pate-ngangu bāhi:*

bertiangkan batu dan berbalokkan besi; maksud: ungkapan ini menyangkut hasil panen yang berlimpah-limpah sehingga lumbung-lumbung padi harus diletakkan pada tempat yang kuat dan teguh, yaitu pada balai-balai yang bertiang batu dan berbalok besi; selain dari arti itu juga menjadi kiasan tentang kedudukan yang kuat dari seseorang dalam masyarakat.

132. *na makatangu jara bāhi — nge-pi kaka:*

yang memegang penggerak besi dan jepit kakatua; maksud: ungkapan ini ditujukan kepada: Uumbu Ropa — Uumbu Nyali, Tara Haü — Lulu Weu, Marapu (Leluhur) yang menu-runkan kabihu-kabihu (suku-suku): Kabunu — Dari Ndipi, Haü — Harikundu dan beberapa lain lagi; leluhur inilah yang dipandang sebagai "pandai mas" yang pertama di Sumba, yang mempunyai segala alat kepandaian membuat perhiasan mas perak.

133. *bai*

na Mabai — na Mabokulu:
Yang Agung dan Yang Besar; maksud: ditujukan kepada Yang Mahabesar, yakni Tuhan, Alkhalik langit dan bumi.

134. *na hupu ina bai — na hupu ama bokulu:*

maha ibu agung dan maha bapa besar; maksud: ungkapan ini juga ditujukan bagi Tuhan,

asal-usul dan sumber hidup seluruh makhluk semesta alam, sebagai ibu bapa yang mengasuh, memelihara dan melindungi anak-anaknya.

135. *na wei kabeli bai — na kamambi meti ina:*

babi yang ditinggalkan induk dan kambing yang mati ibunya; maksud: ungkapan ini untuk menyatakan hal anak piatu yang tidak mempunyai orang tua lagi, juga dikiasan terhadap orang yang hidup tanpa pengampun yang dapat melindunginya.

136. *hāmu wihi bai — kapola wihi ana:*

baik kaki induk dan luka kaki anak; maksud: ungkapan ini ditujukan kepada orang yang sebenarnya harus kawin dengan seorang anak perempuan, tetapi karena sesuatu sebab ia kawin dengan ibu anak itu.

137. *nakatangu na baimu — nakan-dalahungu na anamu:*

berpegang indukmu dan terlepas anakmu; maksud: ungkapan ini adalah ramalan terhadap undi, yang terdiri dari dua tali induk (besar) dan dua tali anak (kecil), untuk mengetahui benar tidaknya sesuatu hal, maka diminta yang induk berpegang (bersangkut) sedang anak terlepas; kalau kedua-duanya terlepas maka itu berarti tidak benar.

138. *baka mowalu pabaka — manu mapabetangu:*

harafiah: undi yang mencegah dan ayam yang menghalangi; maksud: ungkapan ini untuk menyatakan bahwa sesuatu bahaya atau penyakit dapat

dicegah atau dihindarkan oleh pernyataan undi dan urat ayam, karena dengan mengetahui sebab-musabab bahaya atau penyakit itu, orang akan segera berusaha menenangkan dan menyenangkannya sehingga bahaya atau penyakit dapat terhindar.

139. *bālangu*

bālangu la bānggi — wai la katuturu:

bekal dalam pinggang dan air dalam tabung; maksud: ungkapan ini ialah bahwa dalam bepergian untuk mencapai suatu cita-cita harus menyediakan bekal dan air, agar tidak mendapat kesulitan dalam perjalanan.

140. *balangu*

wai kihi — wai balangu, wai pingga — wai bawa:

air guci dan air balang, air pinggan dan air dulang; maksud: ungkapan ini adalah perlambang dari: air hujan, yang diminta kepada "Miri" (Tuhan) dengan perantaraan "Marapu" (para leluhur).

141. *bānaru*

bānaru la kuru — hulungu la eti.

Tersesak di dalam dada dan tersumbat di dalam hati; maksud: ungkapan ini menyatakan keadaan pribadi yang bersangkutan yang tengah diliputi oleh suatu kesusahan dan kesedihan, sehingga perasaan di dalam dada dan di dalam hati seolah-olah tertutup, tidak ada kelonggaran untuk berpikir dan berdaya upaya.

142. *bāndilu*

bāndilu harata — pana walu ngahu:

bedil seribu dan panah delapan ratus; maksud: ungkapan ini menyatakan alat-alat perang purbakala yang lebih unggul dari parang tombak adalah bedil dan panah, yang selalu harus disiapkan oleh para pahlawan, hartawan dan bangsawan; bilangan seribu dan delapan ratus itu hanya suatu simbol persiapan yang cukup-cukupnya.

143. *bāndilu kandoruku — pana makanjāroku:*

bedil yang mendentum dan panah yang mendencing; maksud: hanyalah untuk memberikan julukan sesuai dengan bunyi yang diadakannya bila alat senjata itu dipergunakan.

144. *beri hama tauna na rawa la karuku, na panda ngāna bandilu — na kuludiha jawa, na panda ngāna pana:*

sama seperti umpama: burung balam di pohon beringin, yang tak dikenai bedil — burung merpati jawa yang tak dikenai panah; maksud: ungkapan ini ditujukan bagi para penari untuk mengajak mereka supaya menggerakkan kepalanya dan seluruh badannya seolah-olah burung balam dan merpati yang bergerak-gerak menyilih bedil dan panah supaya tidak terkena.

145. *bānjalu*

bānjalu palihingu — tulu pahangerangu.

letakkan mendekati dan gantung menghampiri; maksud: ungkapan ini adalah hal menyampaikan pembicaraan dari pihak yang satu kepada pihak yang lain, sama dengan meletakkan atau menggantung sua-

- tu benda sehingga dekat atau rapat dengan tujuannya.
146. *bànjalu pandidarungu — wala patalulukungu:*
letakkan dengan rata dan bentangkan dengan terus terang; maksud: nyatakan maksud dengan baik dan jelas, sehingga yang mendengarnya tidak ragu-ragu.
147. *liti liti pabànjalu — pangga liti pawulu:*
menginjak bicara yang diletakkan dan melangkah bicara yang dibuat; maksud: ungkapan ini untuk menyatakan bahwa janji dan pesanan yang telah disetujui bersama oleh kedua belah pihak, oleh pihak yang satu tidak dipenuhi.
148. *na papeka panda bàmjalu — na pahii panda marahu:*
yang dikatakan yang tak ditinggalkan dan yang ditangisi yang tak dihentikan; maksud: ungkapan ini untuk menyatakan bahwa nama orang yang bersangkutan atau peristiwa yang telah terjadi itu akan terus-menerus diperkatakan dan dikenangkan, dan pendeknya: tidak jemah dilupakan.
149. *bangga*
la kaheli hupu bangga — la maü ruu kawindu:
pada lantai ujung balai-balai dan di bawah naung atap serambi; maksud: ungkapan ini untuk menyatakan tentang bagian muka rumah, di mana para tamu diterima atau pun tempat melakukan musyawarah keluarga yang berhubungan dengan kepentingan keluarga.
150. *bangga pakajowa — uma papakiku:*
balai-balai yang dipanjangkan

- dan rumah yang ditambah; maksud: untuk menyatakan tentang adanya rumah tangga (suami istri) yang baru, entah saudara atau anak laki-laki dari tuan rumah; adanya rumah tangga baru ini menyebabkan adanya perpanjangan balai-balai dan penambahan bagian rumah.
151. *la kundu liti — la panggari bangga:*
pada sentuhan injak dan pada garukan balai-balai; maksud: ialah balai-balai di beranda muka rumah, tempat menerima tamu dan tempat memuja para arwah, tempat orang pertama-tama sampai, dan bila perlu baru naik/ masuk ke dalam rumah.
152. *talora mbinu njara — bangga mbinu tau:*
halaman penuh kuda dan balai-balai penuh orang; maksud: untuk menyatakan bahwa tamu-tamu dan para undangan sudah hadir semua, kuda-kuda kendaraan sudah penuh di halaman dan orang-orang sudah penuh di balai-balai.
153. *njara mbinu hondu — tau mbinu bangga:*
kuda penuh ikatan dan orang penuh balai-balai; maksud: hampir sama di atas.
154. *njoru ai pabangga — nggilu watu bokulu:*
tumbang kayu berbalai-balai dan terguling batu besar; maksud: untuk menyatakan bahwa seorang bangsawan/raja telah meninggal, yang diandaikan sebagai kayu besar bila ditebang harus pakai balai-balai tempat bertumpu waktu menebangnya, dan sebagai batu be-

- sar yang terguling.
155. *la bangga bila maü njati — la talora mbidahu maü mundi:*
di balai-balai kilat naung jati dan di halaman rata naung jeruk; maksud: tempat ini terdapat di langit, tempat asal manusia turun ke bumi, dan tempat manusia kembali kalau meninggal, di tempat itu terdapat dua pohon sebagai pelindung, yang satu "jati" beracun tak dimakan dan yang lain jeruk yang dimakan; tempat seakan-akan bayangan dari firdaus tempat manusia pertama.
156. *bangga*
la manjàda bangga ahu — la kahàna pulu tau:
harafiah: pada (waktu) senyapnya salak anjing dan pada (waktu) sepihnya bicara orang; maksud: untuk mengungkapkan keadaan sekitar pada waktu tengah malam, di saat mana orang sudah tidur lelap, sehingga tak ada lagi baik suara anjing maupun suara manusia.
157. *bànggi*
pamalowa bànggi haüngu — pamariri mata jawangu:
langsing seperti pinggang sawu dan sipit seperti mata jawa; maksud: akan menyatakan suatu bentuk keelohan wanita yang pinggangnya ramping dan yang matanya tidak terbelalak, dan yang biasa berkeadaan demikian adalah wanita Sawu dan wanita Jawa.
158. *baü*
tunya baü etina — tunya ndula kuruna:
memberi upam hatinya dan memberi sokongan batinnya; maksud: seperti piring diupam

- dengan cairan lola dan seperti kayu untuk menyokong, demikian halnya nasihat dan pengajaran yang diberi kepada seseorang sebagai sesuatu yang memberi kekuatan kepadanya untuk hidup di tengah masyarakat.
159. *bara*
manu rara nggoru — ahu bara lima:
ayam merah leher dan anjing putih tangan; maksud: ungkapan ditujukan kepada pengantin yang mengalungkan mutisalak pada leher dan yang memakai gelang gading pada tangan seolah-olah ayam yang merah leher dan anjing yang putih tangan (kaki muka).
160. *bara ngaru — hanggongga lunggi:*
putih mulut dan terurai rambut; maksud: dikatakan tentang orang yang tak mampu mengurus dirinya karena jompo atau terlalu miskin, sehingga tidak makan sirih dan tak dapat berlangir untuk menyisir rambut.
161. *hinggi bara — nimbu kawàla:*
selimut putih dan tombak kecil; maksud: ditujukan kepada "marapu pakahopi" (muhamar yang dikotak), yaitu mas perak yang dikuduskan untuk salah satu "Marapu" (dewata/leluhur) dari lain "kabihu" (suku/marga) untuk menambah kekuatan magis dalam kabihu itu, jadi sebagai pembantu dari Marapu dalam kabihu yang bersangkutan itu.
162. *manu bara burahu — manu yarahu kalongga:*
ayam putih dan bersih, ayam ceria dan lapang; maksud:



"Batangu"

- keadaan usus ayam yang diramalkan oleh imam (yang herdoa) agar disesuaikan oleh Marapu (dewa/leluhur) sebagai tanda bahwa permohonan dan pengharapan yang dipersembahkan itu mendapat sambutan baik dari dewata.
163. *kalaja wingiru — kalaja bara:* nasi (goreng) kuning dan nasi (goreng) putih; maksud: untuk menyatakan macam nasi yang disajikan kepada dewata, yaitu yang telah dimasak dengan santan dan dibumbui dengan kunyit untuk mendapat warna kuning, sedang yang putih hanya santan saja, nasi yang demikianlah yang menjadi sajian bagi "Mawulu — Majii (Alkhalik) dan bagi Marapu (para leluhur).
164. *na katanga bara bokulu — na ana mbuti mburungu:* harafiah: bakul putih besar dan lumbung kecil dari daun gewang; maksud: nama dari tempat-tempat menyimpan padi pada waktu panen, yang pertama bakul yang dianyam dari daun lontar dan yang kedua berbentuk antara bakul dan sokal, dengan mulut kecil berisi: 1 a 2 ton.
165. *bàrahu ngangu uhu. bàrahu — tolu wei la julangu:* makan nasi beras putih dan daging dalam dulang; maksud: untuk menyatakan makanan mulia yang menarik.
166. *bata pulu pamba — bata bokulu:* berunding bersama dan musyawarah besar; maksud: suatu hal yang besar dan penting tak dapat diputuskan sendiri melainkan dengan melalui musyawarah dan perundingan bersama oleh mereka yang bersangkutan.
167. *batangu batangu kajia — walahungu lunggi:* memasang belakang dan membentangkan rambut; maksud: untuk menyatakan hal seseorang yang meninggal, sama seperti orang yang bepergian yang membelakangi orang yang ditinggalkannya.
168. *bàti ngahu muda bàti — nggoru rengga mbera:* napas yang mudah sesak dan suara yang cepat serak; maksud: untuk menyatakan keadaan seorang penyanyi yang dengan mudah sesak napas dan suara yang cepat serak.
169. *bei na mabei langga — na mahada njoru:* yang merayap berlandak dan yang bangun jatuh; maksud: untuk menyatakan hal para marhum yang diundang datang menghadiri kenduri negeri (langu paraingu) di antaranya ada yang sudah jompo yang tak mampu lagi berjalan seperti biasa, melainkan dengan cara merayap dan jatuh bangun.
170. *bela nggunggu — bela, ndeta — hawola:* gegap dan gempita, bersuka dan bersorak; maksud: kata-kata yang sinonim, untuk menekankan dan menguatkan betapa besarnya kegembiraan dan keramaian itu.
171. *bell*

- beli eti — wawa lii:*
berbalik hati dan menurun bicara; maksud: suatu ucapan doa untuk memohon ampun, dengan permohonan agar hati yang murka menjadi baik kembali dan kata-kata kemarahan menjadi surut pula.
172. *nanjanga na njara pakaliti — nabeli na ahu pakariangu:*
berbelok kuda yang ditunggang dan kembali anjing yang dibawa; maksud: dulu kala utusan selalu dengan menunggang kuda dan membawa anjing, jadi ungkapan ini menyatakan hal kembalinya utusan itu dari tempat ia diutus.
173. *beti palumungu — danya beti hinggi — beti laüda:*
mereka berselisihkan corak selimut dan corak sarungnya; maksud: purbakala corak kesenian mengikat kain menjadi pokok perselisihan, sebab yang satu tak mau ditiru oleh yang lain, sebab corak itu merupakan milik pribadi yang menentukan gengsinya dalam masyarakat; jadi perselisihan itu timbul dalam kalangan wanita yang sering mempengaruhi seluruh keluarga.
174. *bewa la karuku bewa lal — la watu walu lara:*
harafiah: di tempat beringin condong cabang dan di tempat batu delapan segi; yang dimaksud adalah nama tempat yang dilalui oleh jiwa-jiwa orang mati dalam perjalanannya ke alam baka, sesudah menghadap Alkhalik di "Langit Tingkat Delapan", jiwa berjalan terus
- sampai di tempat tersebut di atas, yang merupakan ujung langit sebelah Barat, dari sana ia turun melalui puncak gunung keramat di hulu sungai, dari sana dengan melalui air yang diminum dan nasi yang dimakan, akan lahir pula "hilu ngara-hilu tamu" (pengganti gelar dan nama).
175. *na mabewa lunggi takana — na mawaingu wulu njerina:*
yang condong rambut mukanya dan yang panjang bulu janggutnya; yang dimaksud oleh ungkapan ini ialah wanita dan pria, karena (wanita selalu mempunyai rambut muka (poni) dan pria mempunyai janggut; ungkapan ini sering diucapkan dalam doa minta kebiakan.
176. *bidi tana bidi tura — pindu bidi laka:*
tanah yang baru disalut dan pintu yang baru dimerahkan; ungkapan dikatakan tentang negeri yang baru dibangun sehingga halamannya ditutup dengan tanah dan pintu gerbangnya masih nampak kemerahmerahan kayu-kayunya; maksud untuk menyatakan bahwa negeri itu baru dibangun.
177. *lodu bidi hunga — wula bidi jiliku.*
matahari yang baru terbit dan bulan yang baru timbul; dikatakan tentang pemuda dan pemuda, mereka diandaikan sebagai matahari dan bulan, yang menyinarakan cahayanya bagi alam masyarakat hidup manusia, mereka adalah harapan bangsa sebagai penerus generasi yang akan datang.
278. *bila tundu lindi nda pabera bila — tundu luku nda papata paü:*
melalui gunung tak memecahkan maja melalui sungai tak mematahkan paku; maksud: di gunung tidak mendapat buah maja dan di sungai tidak mendapat sayur paku, di manapun tidak memperoleh hasil, usaha selalu gagal.
179. *bitangu bitangu makarii — hulungu mambowa:*
menutup yang robek dan menyumbat yang lobang; maksud: membayar denda atau pampasan untuk menutup kesalahan yang telah terjadi, atau mengganti kerugian yang diderita oleh orang lain.
180. *bitangu pindu dia — hulungu pindu luru:*
menutup pintu udik dan mengunci pintu hilir; maksud: merintanginya musuh lahiriah atau rohaniah, supaya tidak membawa bencana dalam negeri.
181. *boharu boharu pabokulu — wotu pakanyuluku:*
menambah sampai besar dan muat sampai tinggi; maksud: untuk menyatakan pemberian yang dilimpahkan kepada seseorang sehingga menjadi besar dan mulia.
182. *boku boku la mandai — äpu la mangilu:*
harafiah: kakek di masa lalu dan nenek di masa dulu; maksud: para leluhur dan para mandiang yang telah lama mangkat.
183. *bokulu ina bai — ama bokulu:*
ibu agung dan bapa besar; yang dimaksud: yaitu Alkhalik yang mahabesar dan mahamulia.
184. *na mabai — na mabokul:*
yang agung dan yang besar; juga yang dimaksud: Alkhalik yang mahabesar dan mahamulia.
185. *ina matua — ama bokulu:*
ibu tua dan bapa besar; dimaksud: orang tua yang telah lanjut usia dan banyak pengalaman, ibu bapa yang patut dihormati.
186. *uma bokulu — kaheli nggailaru:*
rumah besar dan balai luas; dikatakan tentang rumah gedang yang bermenara, terlebih yang dikatakan pokok rumah dari seluruh "kabihu" (suku/marga).
187. *na mapareta tana bokulu — na makuaha luku lerangu:*
yang memerintah tanah besar dan yang menguasai sungai luas; dikatakan kepada seorang kepala pemerintah yang meliputi beberapa wilayah, seperti sekarang seorang Bupati, yang membawahi beberapa wilayah kecamatan.
188. *nggilu watu bokulu — njoru ai pabangga:*
terguling batu besar dan tumbang kayu yang dibalai-balai; keterangan: kalimat yang pertama jelas; kalimat yang kedua yang dikatakan "kayu yang dibalai-balai, itulah pohon besar yang bila ditebang harus memakai balai-balai tempat penebang waktu menebangnya; yang dimaksud itulah mangkatnya seorang

189. raja atau seorang bangsawan tinggi.
bola
ana bola — ana kati, ana lodu — ana wulangu:
 anak pahat dan anak ketam, anak matahari dan anak bulan; keterangan: pahat dan ketam adalah alat pertukangan untuk membangun; matahari dan bulan merupakan pemberi terang siang dan malam, semua itu melambangkan kedudukan para ningrat dalam masyarakat. Para ningrat merupakan daya pembangun dalam segala lapangan hidup yang dapat membawa masyarakat ke dalam suatu hidup yang aman makmur dan sejahtera.
190. **bora**
na buti bora — na wei nggali:
 kera jantan dan babi bertaring; keterangan: kera jantan dan babi jantan yang sudah bertaring merupakan binatang yang ganas, yang selalu siap untuk menyerang, keduanya melambangkan para pahlawan yang selalu waspada dan bersiap mempertahankan diri, kalau perlu tidak segan untuk menyerang.
190. **borakungu**
na jawa na mborakungu — na kawaü na mahuharungu:
 orang jawa yang berlebihan dan orang endeh yang melimpah-limpahkan; maksud: untuk menyatakan bagaimana penilaian sukubangsa Sumba terhadap hidup dari orang-orang luar daerah, yang hidup dengan kemewahan dan kelimpahan, dibanding dengan hidup mereka sendiri yang sederhana.

191. **bota**
na mabota lulu ngginggi — na mahiwairu wai hamburungu:
 harafiah: yang memutuskan sarang laba-laba dan yang menyingkirkan air embun; yang dimaksud ialah seorang dayang-dayang yang mendahului seorang putri pada tempat perkawinan enciknya sesudah perintis ini barulah putri itu sendiri dengan dayang-dayang yang lain dijemput oleh keluarga bakal suaminya.
193. **bowa**
na mabowangu kiri nggálu — na mapata paku pindu:
 yang membukakan belakang kandang dan yang mematahkan pasak pintu; keterangan: apabila kandang bagian belakang dibuka dan pasak pintu dipatahkan, maka pencuri mudah masuk kandang untuk mengeluarkan kerbau atau hewan lain dalam kandang itu, diibaratkan dengan "marapu" (dewata) dan "ndewa" (arwah) dalam kampung atau rumah itu yang memberi kesempatan/kemungkinan kepada arwah jahat yang membawa penyakit atau bencana lain dalam kampung atau rumah itu.
194. **na kuhi pâti — na bowa ngaru:**
 kunci peti dan pembuka mulut; maksud: untuk menyatakan hal uang-atau-barang-untuk-menyuap atau menyogok orang supaya dapat membuka hal yang dirahasiakan, seolah-olah kunci pembuka peti rahasia dan sebagai alat pembuka mulut yang membeberkan rahasia itu.

D

195. **dadu**
na dadu makadànggaru na taji makaleka:
 dadu yang terkitar dan taji yang bengkok; keterangan: dadu dan taji merupakan alat perjudian; yang pertama menyatakan bahwa dadu yang diputar tidak teduh sehingga tidak dapat ditebak oleh para peserta; demikian pula taji yang bengkok tak dapat menguntungkan; singkatnya: perjudian hanya merugikan dan mengecewakan.
196. **dai**
na ina tutu tana — na ama dai paraingu:
 ibu yang menunggui tanah dan bapa yang menjaga negeri; keterangan: yang dikatakan "ibu - bapa" di sini itulah para pembesar yang bertugas mengawasi keamanan badan dan harta benda penduduk negeri itu.
197. **na matutu uma — na madai reti:**
 yang menunggui rumah dan yang menjaga kubur; keterangan: yang dikatakan penunggu rumah dan penjaga kubur, biasanya orang-orang yang telah berusia lanjut, sedang yang muda biasanya tinggal dekat sawah ladang
- dan padang hewan mereka, hanya pada saat-saat berupacara mereka datang dalam negeri.
198. **na patutu — na padal:**
 yang ditunggui dan yang dijagai; keterangan: yang dimaksud adalah "Marapu" (sang leluhur/dewata); sebagai tanda kehadirannya biasanya dalam loteng di atas disimpan dalam peti atau bakul rotan, benda-benda mas perak, sebagai simbol para leluhur dan para mandiang dari "kabihu" (suku/marga) yang bersangkutan.
199. **padainya la matawai karaha — patorunya la epi la kanjiru:**
 harafiah: menetap sebagai mata air di lereng dan bertahan sebagai api di tunggul kayu; keterangan: mata air di lereng gunung dan api pada tunggul kayu melambangkan suatu perjanjian antara orang yang bercinta-cintaan, seperti-mata air yang tak pernah kering dan seperti api yang tidak lekas padam, kiranya demikianlah cinta kasih seorang akan seorang.
200. **dàki**
dàki dua la njara — hada pera tau:
 dekat berdua seperti kuda dan bangun bersama seperti

- orang; keterangan: kuda jalan berturutan dan orang jalan berdampingan, ungkapan ini melambangkan orang yang selalu sepakat dan kerja sama dalam mengejar sesuatu maksud.
201. **dalū**
kaleka uma dalū — ndoku watu uma:
bengkok rumah di dalam dan salah dasar rumah; keterangan: keadaan rumah yang tidak baik, mulai dari fondamennya sampai kepada bagiannya yang di dalam, yang menyebabkan adanya pengkhianatan dan kesialan, umpama selalu sakit-sakit dan kematian.
202. **dàma**
dàmaya la topu papawàlahu — kihilunya la nulangu pabàn-jalu:
Raba di dalam tikar yang dihamparkan dan balik di dalam bantal yang diletakkan; keterangan: tikar dan bantal sudah jelas fungsinya, yaitu alat untuk tidur; hubungan suami istri di tempat tidur, seolah-olah mencari-cari sesuatu di bawah tikar dan bantal, tak lain tak bukan ialah untuk memperoleh anak, yang akan melanjutkan hidup turunan itu.
203. **dàmbu.**
ka dakadàmbungu da kalukuru — ka dākadua hondungu da ai:
supaya simpai menjadi dua buah dan supaya kayu menjadi dua ikat; keterangan: "kalukuru" adalah simpai dari daun gewang atau pandan yang dililit tempat meletakkan periuk air di atas kepala; kayu yang dimaksud adalah kayu api; pengambilan air minum dan pemu-ngutan kayu api adalah tugas utama dari para istri; ungkapan itu untuk menyatakan orang yang bermadu, laki-laki yang sudah punya istri mengambil pula istri kedua, sehingga air minum menjadi dua periuk dan kayu api menjadi dua ikat.
204. **dàngangu**
njara katiku dāngangu — manu rām̄ba reti:
kuda hulu iringan dan ayam penyapu kubur; keterangan: yang dikatakan "dāngangu" itulah hewan-hewan (kuda-kerbau) yang dikurbankan pada waktu pemakaman, yang merupakan pengiring simati; tentang ayam penyapu kubur, itulah ayam yang diikat dekat kubur sementara disediakan; yang dimaksud dengan ungkapan itu ialah hamba sahaya yang wajib mendampingi jenazah tuannya selama belum dimakamkan, tetapi mereka tidak dibunuh seperti dugaan orang yang tak tahu adat; mereka sesudah menjalankan tugas ini, mereka hebas dan tidak akan berulang lagi.
205. **dangu**
madangu dihana — maworu pekana:
harafiah: yang banyak timbangannya dan yang limpah bicarannya; yang dimaksud dengan ungkapan ini, ialah para ahli adat, yang dipenuhi dengan akal budi dan kebijaksanaan, sehingga tiap timbangannya dan bicarannya mendapat sambutan baik dari masyarakat yang dipimpinnya.
206. **dangu tàda nyaru — lumbungu wai ilu:**
banyak bibir-mulut dan limpah air liur; keterangan: bibir-mulut dan air liur berhubungan erat dengan perkataan dan pembicaraan, sehingga dengan itu ungkapan itu menyatakan hal orang yang banyak bicarannya di dalam sesuatu urusan.
207. **dānggitu**
amu rengga dānggitu — kapunju rengga mbata:
akar yang lekas pendek dan pucuk yang lekas patah; keterangan: akar dan pucuk dari sesuatu pohon, menjadi lambang dari umur hidup manusia, akar yang pendek dan pucuk yang lekas patah, menjadi ibarat dari umur yang pendek dan hidup yang singkat dari seseorang yang mati dalam usia muda, dalam usia belum terlalu tua.
208. **daū**
daūya la kamba — hiraya la hua:
ceraikan seperti kapas dan carik seperti meninjau; keterangan: kapas diceraikan supaya mudah dibersihkan untuk dipintal menjadi benang, begitu juga kulit meninjau dicarik-carik supaya mudah dipintal menjadi tali; demikian halnya sesuatu hal harus dirauaikan supaya dapat dimengerti untuk mengambil sesuatu keputusan.
209. **madaū wunggu — mbera kambibi:**
terkikis punggung dan pecah kuku; keterangan: dikatakan tentang seekor kuda yang sudah ditunggang sehingga punggungnya terkikis artinya bulu-bulu di punggungnya seperti dicukur; demikian juga karena kuda itu terus-menerus ditunggang ke mana-mana sampai kuku kakinya pecah; dikatakan kepada orang yang sudah banyak berjasa dan berpengalaman; yang menjadi jaminan bahwa apa yang diurusnya tentu baik.
210. **la kajia mapadaūngu — la hambeli mapaberingu:**
di belakang yang mencatu dan di luar yang membagi; keterangan: ungkapan ini ditujukan kepada orang yang tidak turut mengambil bagian dalam sesuatu urusan, seperti halnya orang yang tidak turut dalam pembagian (daging) yang dilakukan oleh pencatu dan pembagi.
211. **dāwa/dāwaku/kadāwaku**
jāka nakadāwaku na lima putu kapumu — jāka nakatumbuku na hangahu pinu etimu, tiki-nangga kām̄u:
jika berdenyut jari penjemput kapurmu dan jika bertumbuk dada di atas hatimu katakanlah: saya disobut; keterangan: jari yang berdenyut dan dada yang berdebar merupakan tanda-tanda bahwa di tempat lain orang sedang menyebut nama pribadi atau keluarga; ungkapan ini lebih dipakai oleh para muda mudi yang berpacaran.
212. **dedi**
mehangu dedi àtalu — mehan-yu talu manāra:
sendirian—mampu—dan—kuat, sendirian menang dan lebih; keterangan: orang yang dalam hidupnya menghadapi tantangan dan permusuhan, perlu meminta kepada Alkhalik agar ia memberi kemampuan dan kekuatan sehingga memperoleh kemenangan dan kelebihan.

213. **dehingu**
wewaru padehingu — njuluru patomangu:
harafiah: berpesiar untuk mendapati dan berkunjung untuk menjumpai; keterangan: berpersiar dan berkunjung tentu ada maksudnya untuk bertemu dengan kaum keluarga dan untuk berjumpa dengan sahabat kenalan.
214. **dekangu.**
na madekangu — na matungu tamu:
yang menerka dan yang memberi nama; yang dimaksud ialah "Mawulu-Majii" (Yang menciptakan dan membuat), yakni Alkhalik, yang menakdirkan untung nasib manusia, terjadi pada waktu bayi itu diberi nama, atas restu Alkhalik, para leluhur dan para mandiang, sehingga nasib dan nama selalu saling mempengaruhi.
215. **deli**
patanya deli — kilunya kawilu: mematahkan batu asah dan menggulingkan kemiri baginya; keterangan: batu asah yang telah dipatahkan dan buah kemiri yang telah digulingkan, sebagai lambang daripada sumpah dan kutuk terhadap orang yang dimaksud. Untuk tidak sampai kepada perbuatan itu, maka haruslah pihak yang bersangkutan segera memperbaiki hubungan mereka kembali, meskipun dengan peri bagaimana dan dengan kerugian apa sekali pun, agar tidak sampai kepada perbuatan sumpah dan kutuk itu.
216. **dendu**
dendu ngara-hunga tamu: timbul gelar dan keluar nama;
- dimaksud oleh ungkapan ini ialah orang, yang karena kekayaannya atau kepandaian-nya diperkatakan namanya di mana-mana, sehingga dengan cara itu ia menjadi masyhur dan ternama.
217. **dengi.**
dengi pamarokutu-ya — hindi pakalangu-ya.
Jemur sampai kering dan salai sampai garing; keterangan: sesuatu urusan jangan tergesa-gesa mengurusnya, biarkan beberapa waktu sampai sudah masak dalam rencana penyelesaiannya, barulah urusan dijalankan, seperti halnya barang yang belum dijemur atau yang belum garing disalai akan mengalami kerusakan/kebusukan.
218. **deri**
punji — deriya, wuhi — daüya: pijar dan pateri, kikis dan raut akan dia; keterangan: baitan kata-kata ini diucapkan dalam suatu doa untuk meminta penyucian dari Alkhalik dengan perantara "Marapu Wai Maringu" (Dewata Pemberi Berkat); penyucian itu sama dengan perbuatan pandai mas yang memijar dan memateri mas perak; dan perbuatan tukang kayu yang mengikis dan meraut kayu supaya licin, demikian perbuatan Dewata dalam menyucikan diri orang, rumah tangganya dan kampung halamannya.
219. **dia**
dia uma — luru uma, dia woka — luru woka:
harafiah: udik rumah dan hilir rumah, udik kebun dan hilir kebun; keterangan: yang per-
- tama untuk menyatakan orang sekampung baik yang ada di sebelah udik maupun yang ada di sebelah hilir; yang kedua untuk menyatakan orang kawan sekerja, yang bersama-sama bekerja kebun pada suatu tempat, baik yang ada di udik maupun yang ada di hilir.
220. **bitangu pindu dia — bitangu pindu luru:**
tutup pintu udik dan tutup pintu hilir; keterangan: kalimat sejajar ini merupakan ucapan dalam suatu doa agar para dewata menutup pintu udik dan pintu hilir (dalam pengertian rohani) agar musuh (para arwah jahat) tidak masuk membawa bencana dan penyakit dalam negeri.
221. **ndedi napinya diana — luruna:** ia belum tahu udik dan hilirnya; dikatakan tentang seorang anak kecil/muda, yang belum tahu di mana udik atau hilir, maksudnya orang yang belum tahu apa-apa, orang yang masih bodoh.
222. **didi**
pangga mangu didingu — laku mangu mehangu:
berlangkah sendirian dan berjalan seorangan; maksud: untuk menyatakan bahwa dalam perjalanan itu tidak ada seorang pun yang menjadi kawan berjalan, sendirian saja.
223. **diha**
na madangu dihana — na maworu pekanan:
yang banyak timbangannya dan yang limpah bicaranya; dikatakan tentang seorang yang ahli dalam adat-istiadat, sehingga ia dapat memberi pertimbangan yang tepat dan dapat memberi bicara yang memuaskan para peminatnya yang bersangkutan.
224. **dihaggânaya — bata matuya:** pertimbangkan dengan tepat dan musyawarahkan semua; maksudnya: sesuatu urusan yang penting harus dimusyawarahkan oleh semua, untuk mengemukakan pertimbangan-pertimbangan yang jitu, sehingga dapat mengambil keputusan yang memuaskan.
225. **nukaka na Mapadihangu — na Mapatandangu:**
terserah kepada yang menimbang dan yang memikirkan; maksudnya: suatu peristiwa yang menimpa diri seseorang, adil atau tidak, terserah kepada Tuhan, sebagai Hakim yang adil; nasib buruk atau baik ditentukan oleh Dia yang membenarkan dan yang mempersalahkan.
226. **dili**
diliya la wihi — la wihi ana manu, wunggunya la lima — la lima wua kambli:
injak dengan kaki sebagai kaki anak ayam, genggam dengan tangan sebagai buah kacang; keterangan: dua kalimat sejalan ini merupakan kata-kata ajakan bagi para penari, wanita dan pria; mereka disanjung-sanjung dengan keindahan tubuh-mereka, yang kakinya halus sebagai kaki anak ayam dan jari-jarinya halus sebagai buah kacang, maksud untuk merangsang para penari itu supaya dengan giat dan bersungguh-sungguh memperlihatkan kesenian tari mereka.
227. **na madili wangu wihi — na**

maràda wàngu lima:

harafiah: yang menginjak dengan kaki dan yang menekan dengan tangan; keterangan: kalimat ini ditujukan kepada orang yang suka menyusahkan/merugikan orang lain, dan hanya mencari keuntungan sendiri.

228. *dili tana linjaku — yàpa ai mambonahu:*

menginjak tanah rata — memegang kayu licin; maksud: dua kalimat sejalan ini ditujukan kepada orang yang hidupnya dalam keadaan aman dan sentosa, singkatnya orang yang ada dalam kesenangan karena mempunyai kedudukan baik dan berpenghasilan cukup.

229. *dimba*

luku dimba wihi — tandula dimba mata:

sungai penghalang kaki dan gunung penghalang mata; keterangan: ungkapan ini menjadi ucapan dari seorang pria atau wanita terhadap kekasihnya yang berada di tempat lain, sehingga untuk bertemu tidak gampang karena kaki dihalang oleh sungai dan untuk berpandang tidak mungkin karena mata dihalangi oleh gunung.

230. *na mapadimba ana aingu — na mapahambaru karànggangu:*

yang menghalang seperti kayu kecil dan yang memeleh seperti ranting kayu; maksud: untuk menyatakan bahwa dalam sesuatu urusan yang perlu diselesaikan masih ada alangan-alangan sedikit yang perlu di-singkirkan.

231. *dimbaku*

dimbaku kanjonga — haharu

palindi:

mengempang lembah dan menghalang bukit; maksud: kalimat-kalimat ini merupakan ucapan dalam doa kepada Allah agar memberikan perlindungan dan pertolongan, agar baik musuh rohani maupun badani tidak membawa bencana dan celaka bagi manusia, sebab itu kiranya lembah dan bukit diberi empangan dan halangan, agar kampung halaman tidak dimasuki musuh-musuh pembawa bencana itu.

232. *dindi*

kawundutu dindi kaba — pàpa dindi ngilu:

sebut pelindung tempurung dan pelepah pelindung angin; maksud: untuk menyatakan bahwa harta benda yang ada merupakan pelindung keselamatan hidup manusia, seperti halnya tempurung dilindungi oleh sabut dan angin dihalangi oleh pelepah (dinding); karena apabila manusia sakit, manusia membawa persembahan mas perak dan sirih pinang, hewan dipotong untuk sajian kepada Alkhalik dengan perantaraan para Marapu (Leluhur) dan para mandiang (orang mati) untuk mendapat kesembuhan.

233. *dingga*

padingga watu umangu — pahingi kilimbongangu:

berbatasan fondamen rumah dan berpinggiran selokan air; maksud: dikatakan tentang rumah-rumah yang berdekatan, sehingga fondamennya berbatasan dan parit airnya berpinggir-pinggiran ini dikatakan oleh orang-orang yang bertetangga, yang berdiam

bersama-sama pada sebuah kampung atau negeri.

234. *dira*

katoda bungguru — padira tana:

tugu persekutuan dan perbatasan tanah; maksud: kalimat-kalimat ini dikatakan tentang suatu lingkungan perkebunan atau persawahan, biasanya tiada berapa jauh dari tempat perusahaan itu terdapat suatu tempat tertentu di mana segala arwah dari tanah perusahaan itu dipindahkan dihimpunkan di situ, di situ dipancangkan sebuah tugu sembahyang, sebagai batas tanah perusahaan dengan yang tak diusahakan, di situlah para petani membawa persembahan sirih pinang, mas perak dan makan minum.

235. *diri*

diri pahawina — hali pama-naūru:

harafiah: mengingat dengan sedih dan mengenang dengan rawan; dikatakan tentang kata-kata kenang-kenangan terhadap seorang kekasih yang telah meninggal.

236. *diru*

diru hadiaya — kuja kakaraya: diangkan dia di matahari dan tindi dia dengan pelepah; maksud: seseorang yang membuat sesuatu kesalahan, agar ia bertobat dan tidak mengulangi perbuatannya, harus ditegur dan dihukum, dan hukuman yang cukup keras ialah dengan menjemur ia di panas matahari dan/atau menyeseh dia dengan pelepah lontar atau gewang yang berduri.

327. *ditu*

puhu lunda — padua ditu:

pusat tali dan pertengahan pikulan; penjelasan: tali yang dimaksud ialah tali yang ditarik dalam perlumbaan menarik tali, pusatnya dipegang oleh seorang dari yuri, sehingga benar-benar sama panjangnya sebelah menyebelah; demikian pula pikulan, yaitu kayu atau pelepah yang dipakai untuk memikul beban pertengahannya benar-benar terletak di atas pundak sehingga bebannya berimbang; tetapi yang dimaksud ialah: di tengah lautan besar, yang menurut paham suku bangsa Sumba tempatnya dewa dewi (raja) lautan.

238. *dola*

dola wihi njara — riti wunggu wei:

kudis kaki kuda dan seram punggung babi; maksud: akan menyatakan timbulnya penyakit dalam negeri, khusus yang mengenai hewan, tetapi dengan am juga mengenai sege-nap penduduk.

239. *doparu*

doparu hanggangu — mbàlaru mbànitu:

berbalik dan menghadap, lebar dan kembang; kalimat-kalimat ini berhubungan dengan keadaan urat tali perut ayam, yang diramalkan oleh yang berdoa (imam), yang bermohon agar yang dipuja (marapu) memperlihatkan tanda-tanda itu dalam tali perut ayam yang akan diperiksa; apabila tanda-tanda itu tepat seperti yang diramalkan maka itu adalah tanda pernyataan baik yang menguntungkan, bila tidak maka itu

- adalah pernyataan yang merugikan.
240. **dopu**
dopu la kambaku — nggalihi la nggoru:
mendekap di lutut dan memeluk di leher; kalimat-kalimat ini menyatakan suatu sikap merendahkan diri, yakni perbuatan orang yang merasa dirinya bersalah, agar dikasihani dan dimaafkan; atau juga orang yang dalam susah yang mengharapkan pertolongan dan perlindungan daripada yang bersangkutan.
241. **dorangu**
dorangu marara — peringu mamitingu:
harafiah: melulut yang merah dan memalit yang hitam; maksud: sesuatu benda cair seperti cat, entah merah atau hitam bila dilulut pada badan orang tentu mengotorkan, demikian, sesuatu hal yang mengakibatkan bahaya bila orang lain turut dilibatkan akan sama-sama diderita akibat itu.
242. **doru**
doru mbeni — kahala hotu — ndakajawalu — bai talaja:
jantan berani dan salah sayat, yang tak peduli dan betina melenting; ini adalah nama dua sepasang ekor kerbau dalam mitos, yang pertama dibawa oleh leluhur Umu Pala: Umu Lapu dari seberang asalnya; nama dua sepasang yang pertama: jantan (kerbau) berani dan salah sayat telinga waktu memberi tanda milik; nama dua sepasang yang kedua: tak peduli biar siapa atau apa pun di mukanya dan yang lain: betina melenting,
- belakangnya terturun di tengah; menurut mitos kerbau-kerbau timbul dari lautan naik ke darat waktu Umu Pala — Umu Lapu masih ada di Haharu.
243. **dua**
mabuhi duangu — matuku tulangu:
yang dayung berdua dan yang lempar tolong; maksud: untuk menyatakan hal bekerja sama dalam bergotong-royong, seperti dalam hal mendayungkan perahu bersama-sama dan dalam hal turut serta dalam melempar.
244. **duanya na ihi mihi mbaru — duanya na wai wolu langga:**
menduai isi laut asin dan menduai air nira manis; pengertian dari kalimat-kalimat ini, yang pertama menyatakan: bersama-sama menikmati hasil laut yang asin, yakni ikan-ikan dan sayur-sayur laut; yang kedua menyatakan: bersama-sama mengecap air nira lontar yang manis; ini jelas suatu ajakan untuk hidup bersama-sama pada suatu daerah pesisir yang dekat dengan laut dan di mana bertumbuh banyak pohon lontar yang dapat dsadap.
245. **duyangu**
lunggunya na manu — na manu manda duyangu, temaha da pahapa — da pahapa-manda nggabungu:
menggandung ayam-ayam yang tidak bercacat dan menadah sirih pinang, sirih pinang yang tak tumpah; maksud: ini dikatakan tentang membawa persembahan sajian makanan dan sirih pinang; sajian makanan itu selain dari pada nasi juga daging ayam, dan ayam itu haruslah tidak bercacat demikian pula sirih pinang harus dibawa dengan khidmat sehingga tak boleh tumpah; singkatnya membawa persembahan kepada para dewata dengan penuh hormat dan khidmat.
246. **dulungu**
nadulungu na amuna — nam-balaru na ruuna:
terulur akarnya dan lebar daunnya; kalimat-kalimat ini merupakan lafal doa pada tugu sembahyang di kebun atau sawah memohon kepada dewa dan arwah yang ada disitu agar tanaman-tanaman mendalam akarnya dan lebar daunnya, yang menandakan kesuburan tanaman-tanaman itu, sehingga nanti memberi hasil yang diharapkan.
247. **dundangu**
lenggaya la dundangu — mbeliya la mbukutu:
harafiah: mengungkit dia dalam kumpulan dan membalik dia dalam rimbunan; maksud: menyatakan hal melakukan undangan untuk suatu pesta/upacara, seakan-akan mengungkit suatu kumpulan carang petatas atau kacang tanah atau membalik daun-daun yang rimbun mencari buah mangga atau jeruk.
248. **dunjaku**
dunjaku maradanya — waru ngarangianya:
tinggalkan dipadang dan buang dijalan; maksudnya: untuk menyatakan tentang suatu perbuatan atau peristiwa yang tengah berlaku tak diteruskan sampai pada akhirnya, seperti suatu pertunangan yang dibatalkan, atau suatu hubungan suami istri yang berantakan, tidak berlangsung terus.
249. **dupa**
na dupa jawa — na karanu ronja:
dupa jawa dan kemejan ronja; dupa dan karanu kemenyan berasal dari seberang, dari Jawa dan Ronja (Ende), merupakan harum-haruman suku bangsa Sumba; dupa ini dibuat sendiri dengan bahan-bahan yang dibawa dari Jawa atau Ronja (Ende).
250. **duru**
na maduru wangu kakara — na mapalata wangu hanggaroru:
yang memotong dengan pelengkap dan yang mengalas dengan daun lontar muda; ini dikatakan tentang pencuri hewan, yang karena tak ada alat parang atau pisau memakai pelepah lontar untuk memotong dan memakai daun lontar muda sebagai pengalas daging yang dipotong.
251. **hadodi**
pirihi hadodi — kaka mahangiri:
tiung yang mendekati dan kakatua yang menghampiri; dikatakan tentang siapa yang ingin menghadap atasan, umpama seorang raja/pembesar, juga kepada pihak "yera" (pihak pemberi wanita), dengan mencontohi sipat-sipat burung tiung dan kakatua yang suka merapati kawannya, begitu halnya orang yang menghadapi atasannya secara mesra.
252. **dola**
dola wihi njara — riti wunggu wei:

borok kaki kuda dan gelegata punggung babi; dikatakan tentang penyakit dengan am yang sedang bercabul di tengah masyarakat, diandaikan dengan kuda yang borok kakinya dan babi yang punggungnya gelegata (bulu-bulu berdiri karena sakit).

253. **doparu**
manu doparu hanggangu — manu mbàlaru mbanitu:
ayam yang menuju dan menghadap, ayam yang luas dan kencang; kalimat-kalimat ini adalah ucapan imam terhadap para dewata dan para leluhur, ayam yang dipakai untuk semahan itu, urat-urat dalam tali perutnya kiranya keadaannya cocok dengan tanda-tanda yang disebutnya itu, yaitu urat-urat tali perut itu berpegang pada lingkaran yang besar dan bagian tali perut yang diperiksa berkeadaan luas sehingga tanda-tanda yang diminta itu cocok dengan yang terdapat pada tali perut yang menyatakan bahwa permohonannya diterima/ disetujui oleh para dewa dan para leluhur.

254. **dopu**
dopu la kambàku — nggàlihu la nggoru:
harafiah: mendekap pada lutut dan memeluk pada leher; perbuatan mendekap lutut dan memeluk leher menandakan suatu penyerahan dan kerendahan oleh oknum yang melakukannya terhadap dia yang didekap dan dipeluk, dengan maksud supaya diampuni dan

dikasihani.

255. **dorangu**
dorangu marara — peringu mamitingu:
melulut yang merah dan memalit yang hitam; benda cair entah berwarna merah atau hitam, yang dilulut atau yang dipalit pada badan orang lain, merupakan keadaan yang mencemarkan; ini dikatakan apabila seseorang yang berbuat salah atau dosa menimpakan salah atau dosa itu pada orang lain.
256. **doru**
doru mbeni — kahala hotu, ndakajawalu bai talaja:
jantan berani dan salah sayat, tak hiraukan dan betina melenting; ini adalah nama-nama dari empat, dua sepasang kerbau yang pertama-tama dibawa ke Sumba dari seberang, mula-mula turun di Sasar, di sana beranak dan berbiak-biak sehingga meliputi seluruh Sumba ini; ini adalah milik dari dwi saudara: Uumbu Pala — Uumbu Lapu, yang menjadi mahaleluhur dari banyak kabihu (suku/ marga) di Sumba Timur; sepasang yang pertama itu yang pertama adalah jantan, doru mbeni (jantan berani) dan yang kedua ialah betina, kahala hotu (salah sayat), tanda telinganya terpotong salah; sepasang kedua yang pertama jantan, ndakajawalu (tak hiraukan) dan yang kedua betina, baitalaja (betina melenting) karena belakangnya terturun.

E

257. **enda**
la enda — la ndaü, la hàba — la rai njua:
harafiah: di Roti dan di Dao, di Seba dan di Rai Jua; nama-nama dua sepasang ini adalah nama pulau-pulau (tanah-tanah) yang dilalui oleh para leluhur (marapu) ketika datang ke Sumba dan seberang; tempat-tempat ini merupakan yang terakhir dalam rentetan perjalanan mereka dari seberang, yakni dari Malaka — Singapura — Riau/Sumatera — Jawa — Bali — Lombok — Sumbawa — Flores — Roti — Sawu — lalu tiba di Sasar/Sumba.
258. **endi**
Endi — ambarai, numba — hadamburu:
Ende dan Manggarai, Numba dan Borong; ini adalah nama-nama tempat yang terdapat di Flores Barat Daya dan Selatan, juga merupakan tempat-tempat yang dilintasi oleh para Marapu (leluhur) dalam perjalanan mereka datang ke Sumba; ada yang dari situ langsung ke Sasar/Sumba, ada yang masih ke sebelah timur lalu ke Roti, Sawu, lalu ke Sasar.
259. **engangu**
engangu hadàku — mandapu

ngàndi ngala:
menetap dengan penghasilan dan duduk membawa perolehan; dikatakan terhadap orang atau orang-orang yang setelah tiba pada suatu tempat, tidak berpindah lagi melainkan berdiam terus di situ karena di situ ia/mereka mendapat penghasilan dan perolehan untuk hidup mereka.

260. **epi**
na mapakahilakungu epi la aü — na mapakalibukungu wai la mbàlu:
harafiah: yang mengilatkan api di dapur dan yang menitikkan air dalam tempayan; dikatakan tentang seorang atau sekeluarga yang menjagai sebuah rumah asal (stamhuis), yang menandakan bahwa "kabihu" (turunan) itu tidak punah.
261. *na mapadukulu epi mambàda — na mapakalibuku wai mamihi:*
yang-menghidupkan-api-yang-padam dan yang menitikkan air yang kering; dikatakan tentang seorang/sekeluarga yang berasal dari "kabihu" (turunan) lain, yang sekarang menjaga rumah asal yang telah punah turunannya.
262. *na tuluru mandindi — na epi manda mbàda:*

- tungku yang berdiri (tetap) dan api yang tak padam; dikatakan tentang adanya permusuhan/ peperangan yang masih berlangsung terus, sehingga tungku dan api masih tetap ada, tempat memasak kepala pahlawan musuh yang dipancing dalam peperangan.
263. *na epi panda pàda — na kawalu panda tàka:*
api yang tak dipadamkan dan kualinya yang tak diangkat (dari tungku); dikatakan tentang keadaan di tempat pehukuman orang jahat di balik kubur, tempat mana apinya tak padam dan kualinya selalu di atas tungku di mana orang-orang berdosa disiksa.
264. *era*
naai-mangga era — nanamu-mangga muda:
ia memang sempat menyayangi saya dan ia memang mudah mengasihi saya; dikatakan tentang suatu keyakinan terhadap seseorang yang tak disangsikan kebaikan hatinya.
265. *eri*
pandàki eri babangu — panditaku tawiningu:
berturut seperti adik pangkuan dan bergandengan seperti tembuni; dikatakan tentang perhubungan kekeluargaan yang rapatnya begitu rupa seperti orang yang beradik kakak dan seperti orang yang sekan-dung.
266. *na mahanda eri — na mamalamiri:*
yang sebagai adik dan yang kemudian; dikatakan tentang kedudukan seseorang yang usianya lebih muda dari yang bersangkutan.
267. *eru*
paeru hama wuangu — patoda hama raungu:
serupa sebagai buah dan seimbang sebagai daun; dikatakan tentang dua peristiwa yang akibatnya hampir sama atau perbandingan dua pihak yang keadaannya hampir sama.
268. *eti*
eti mapanamu — kuku mapambuhangu:
hati yang bersayang dan jantung yang bercinta; dikatakan tentang dua orang yang berkasih-kasih.
269. *eti makaraü — kuku makabura:*
hati yang kusam dan jantung yang suram; dikatakan tentang keadaan hati orang yang sedang marah, seakan-akan dalam keadaan suram dan gelap, bertentangan dengan hati yang senang seakan-akan berkeadaan terang-benderang.
270. *eti mapatandangu — kuku mapadihangu:*
harafiah: hati yang mengenangkan dan kalbu yang memperhitungkan; dikatakan bahwa hati dan kalbu/jantung itulah yang memikirkan dan yang menimbang, baik buruknya sesuatu hal, atau tercapai tidaknya sesuatu maksud.
271. *eti makadua — ngaru makaminaku:*
hati yang berdua dan mulut yang pasih; dikatakan tentang hati yang dapat memikirkan bermacam-macam hal dan mulut yang pasif berkata-kata.
272. *na maeti ruu karara — na ngaru ruu menggitu:*
yang berhati daun sukun dan yang bermulut daun lontar; dikatakan tentang orang yang

- hatinya dapat memikirkan bermacam-macam hal dan mulutnya dapat bercakap-cakap dengan terang seperti halnya daun lontar yang nyaring bunyinya.
273. *etingu hau maràda — puhungu hau tandula:*
berhatikan sebuah padang dan berjantungkan sebuah gunung; dikatakan tentang orang yang panjang sabar, yang hatinya luas sebagai sebuah padang dan yang jantungnya besar sebagai sebuah gunung.
274. *napaeti wei rumbangu — napaura manu tatangu:*
ia berhati seperti babi hutan dan berurat seperti ayam liar; dikatakan terhadap orang bersipat dan bertindak liar, tidak menghiraukan tata cara hidup yang dianut oleh masyarakat setempat, orang yang tidak sopan, berlaku kasar.
275. *patandanya la eti — padihanya la kuru:*
mengenangkannya dalam hati dan memperhitungkannya dalam dada; dikatakan tentang sesuatu hal atau peristiwa yang dipikirkan dalam hati dan yang ditimbang dalam dada
- untuk mengambil suatu keputusan.
276. *yapuya la eti — kiraya la kuku:*
menghitung dalam hati dan mengira dalam kalbu; dikatakan dengan maksud yang tidak berapa beda dengan baitan di atas, yaitu memikir dalam hati dan menimbang dalam kalbu, berpikir dengan sungguh-sungguh untuk mengambil kesimpulan/keputusan.
277. *pabokulunya puhu — pambalarunya eti:*
memperbesar dan memperlebarkan hati baginya; dikatakan tentang ajakan untuk menaruh kesabaran hati sebesar-besarnya terhadap seseorang yang telah berbuat sesuatu yang sebenarnya menimbulkan amarah.
278. *napakauta kuku — napangàndi eti:*
ia mencekau jantung dan membawa hati; dikatakan tentang perasaan seseorang yang kehilangan kekasih, yang seolah-olah mencekau dan membawa hati dan jantung, seakan-akan hati dan jantungnya tak ada lagi.

H

279. **hàba**
manggawa hàba — manggawa rai njua:
harafiah: selat Hàba dan selat Rai Jua; dikatakan dalam baitan tentang pulau Sawu dan Rai Jua yang dipisahkan oleh sebuah selat; Hàba biasa disebut Seba, suatu landschap/tanah/kerajaan yang utama di Sawu.
280. **habaku**
habaku — patola ratu, rutungu — lambaliku:
harafiah: cecak terbang dan petola ratu, titik-titik dan banji; dikatakan tentang lukisan (figuren) pada kain-kain selimut atau sarung-sarung, baik yang diikat atau yang disuji (disongket); "habaku", cecak terbang (vliegende hagedis, draco volans), hijau warnanya, hidup di atas pohon, jarang dilihat orang, sangat dicari oleh pemuda-pemuda, sebab katanya mempunyai khasiat sihir pengasih; "patola ratu", petola atau oyong (luffa acutangula), kulitnya berwarna bagus sekali, mungkin itulah yang ditiru menjadi lukisan sejenis kain sutera, hijau warnanya yang dalam baitan berpasang dengan "hunderangga" (sutera

dewangga): "hunderangga rara — rau patola muru" (sutera dewangga merah dan daun petola hijau), menjadi gelaran para "maràmba" (ningrat/raja); lukisan itu ditiru pula dalam lukisan ikatan dan sujian kain-kain Sumba yang disebut "patola ratu" (kain raja-raja); "rutungu" adalah titik-titik (hitam, merah, kuning, putih) yang terdapat pada pinggir-pinggir kain, biasanya terdapat di bawah "lambaliku" (sejenis: ular; meander/banji/pinggir awan). Kata "lambaliku" menjadi nama sejenis ular kecil/halus; kalau "lambaliku" itu melambangkan awan-awan di langit, maka "rutungu" itu melambangkan titik-titik air hujan yang turun ke bumi; tempat "habaku — patola ratu" dalam kain selalu pada pertengahan sedang, "rutungu — lambaliku" selalu pada ujung kain sebelah-menyebelah.

281. **habibi**
la habibi hinggi ndobungu — la kalunggu laü malau:
dalam sisipan selimut lebar dan dalam kandungan sarung luas; dikatakan tentang suatu pemeliharaan dan perlindungan yang aman dan sentosa dari pihak ibu bapa, yang diper-

tuan; hinggi adalah lambang pria/bapa; dan laü adalah lambang wanita/ibu, pemeliharaan dan perlindungan itu juga dikatakan tentang "hupu ina — hupu ama" (maha ibu — maha bapa), yaitu Tuhan Alkhalik.

282. **hàda**
la kalunggu laü hàda — la habibi hinggi rutungu:
dalam kandungan sarung muti dan dalam sisipan selimut sulaman; dikatakan tentang pemeliharaan dan perlindungan yang mampu dan kuat, sarung yang dihiasi dengan muti dan selimut yang disulam dengan hiasan titik-titik melambangkan kemampuan dan kekuatan ibu bapa yang dipertuan itu sebagai pelindung.
283. *na mangiangu la hupu hàda — la kawuku mowalu:*
yang ada pada ujung muti dan pada buku undi; dikatakan tentang apa dan siapa yang menjadi sasaran meniup undi itu; yang dikatakan "hupu hàda" (ujung muti) yaitu muti yang ada pada ujung undi itu, dan "kawuku mowalu" (buku undi), undi yang terdiri dari empat tali itu biasanya dibukukan sebelum dan sesudah dipakai, supaya tidak tercerai bila disimpan.
284. *na hàda panda utu, panda utu ronja — na nggedi panda ruru, panda ruru jawa:*
harafiah: muti yang tak dicocok, yang tak dicocok Ronja dan gading yang tak dipotong, yang tak dipotong Jawa; dikatakan tentang mutisalak dan gading, yang merupakan perhiasan wanita, yang menjadi perhiasan yang dibawa pada

waktu sudah kawin; suku bangsa Ronja itu salah satu suku/marga di Ende, dari mereka asal muti itu, demikian gading berasal dari suku bangsa Jawa.

285. *hira tera — beri hada:*
mencari kain dan membagi muti; ini dikatakan tentang perbuatan mendamaikan dua belah pihak yang berselisih, pendamai memberi kain dan muti kepada masing-masing pihak yang bersangkutan.
286. **hadàku**
engangu hadàku — mandapu ngàndi ngala:
menetap dengan milik dan berdiam dengan penghasilan; dikatakan tentang seseorang atau sekelompok yang tinggal menetap pada suatu tempat karena telah mempunyai harta milik dan penghasilan ditempat itu.
287. **hadangu**
hada pera — laku ndutu:
bangun bersama dan berjalan beriring; dikatakan tentang orang yang turut serta dalam suatu perjalanan atau dalam suatu urusan.
288. *pahada pera taungu — pandàki dua la njarangu:*
bangun bersama seperti orang dan dua berturutan seperti kuda; dikatakan tentang orang yang bersama-sama dalam suatu perjalanan atau urusan.
289. *na mahada njoru — na mabei langga:*
yang bangun jatuh dan yang merayap langkah; dikatakan tentang orang-orang yang telah jompo dan lumpuh serta sakit-sakitan, diucapkan pada "pamangu langu paraingu"

- (pesta kenduri negeri), yaitu pada pertukaran tahun lama dengan tahun baru bulan Maret — April, di mana segala mandiang dipanggil turut hadir, sampai-sampai kepada yang jompo dan lumpuh.
290. *hada mangu kinjiru — mangu takungu:*
bangun dengan pengaduk dan pencedok; dikatakan tentang kepindahan kelain tempat, dengan membawa semua barang sampai kepada alat dapur antara lain senduk pengaduk (roerlepel) dan senduk pencedok (scheplepel), dengan arti membawa semua barang yang ada.
291. *hadia*
diru hadiaya — kuja kakaraya:
mendiang dia dengan matahari dan menceku dia dengan pelepah; dikatakan tentang tindakan orang yang memberi hukum terhadap orang yang dihukum, hukumannya: dijemur di panas matahari dan dipukul dengan pelepah (lontar atau gewang) yang mempunyai duri-duri pada pinggirnya sehingga dapat menceku badan orang yang dipukul itu.
292. *hadodi*
pirihu hadodi — kaka mahangiri:
tiung yang mendekati dan kakatua yang menghampiri; dikatakan tentang cara menghadapi seorang raja/pembesar yang disegani/dihormati, ia atau mereka yang bersangkutan itu harus berlaku sebagai tiung dan kakatua yang dengan santun datang mendekati sasarannya.
293. *hadola*
hadola wihi njara — hariti wunggu wei:
harafiah: koreng seperti kaki kuda dan seram seperti puringgung babi; dikatakan untuk mengungkapkan keadaan yang sementara berlaku, yaitu adanya penyakit dalam masyarakat, yang dilambangkan dengan koreng/luka pada kaki kuda dan seramnya (berdiri bulu) punggung babi.
294. *hahangu*
hahnya la rehi, hama rehi njara — wunganya la liti, hama liti nganji:
kemukakan tentang batas, seperti batas kuda dan dahulukan tentang injak, seperti menginjak tangguk; ungkapan ini dikatakan untuk menyatakan bahwa peristiwa yang akan terjadi itu telah diperingatkan lebih dahulu, seperti batas tempat lari kuda pacuan dan tempat memasang tangguk waktu menangkap ikan impun sudah diketahui lebih dahulu.
295. *haharu*
haharu pahewangu — wang-gllu kawari:
mencegah untuk menceraikan dan menggiring untuk memisahkan; ungkapan ini dikatakan tentang suatu perkawinan yang tak disetujui oleh keluarga, sehingga atas urusan keluarga kedua-belah-pihak, atau atas urusan pemerintah desa, pria dan wanita itu diceraikan, karena alasan yang dapat diterima.
296. *hai*
tidu hai kara — kapuhi tera hatingu:
junjungan sisir karet dan bulangan kain satin; dikatakan tentang pakaian penari wanita dengan memakai sisir dari penyu karet dan bulangan kepala dari kain satin warna warni.
297. *hailangu*
hailanya la nggoru mbalaru — wotuya la wunggu jangga:
naikkan ke atas leher lebar dan muatkan ke atas punggung tinggi; dikatakan tentang menyerahkan urusan sesuatu perkara dari instansi bawahan kepada instansi atasan, dulu dari kepala kampung kepada raja dan sekarang dari kepala desa kepada kepala pemerintah kecamatan.
298. *haili*
pahewa la haili — tawangga la wuli:
bercerai seperti mayang dan berpisah seperti siput; dikatakan suatu perceraian atau perpisahan yang terjadi, yakni bila ada yang pergi ke tempat lain, diandaikan seperti mayang kelapa atau lontar yang tercerai keluar dari seludangnya; juga seperti siput pada ujung jala bila ditebarkan.
299. *haingu*
na anda mahaingu — na ngarangia mambulungu:
jalan yang satu dan lorong yang bulat; dikatakan tentang jalan satu-satunya yang mau tak mau akan dilalui oleh tiap-tiap manusia, jalan itu ialah kematian, di mana manusia akan berpindah dari dunia nyata ke dunia gaib.
300. *hajiwaru*
hajiwaruya la ruuna — mangeliya la luluna:
menyelisik dia pada daunnya dan mengorek dia pada ca-
- rangnya; dikatakan tentang mencari penghasilan dalam tanaman-tanaman, yang harus diusahakan sebaik-baiknya supaya tanaman menjadi subur dan memberi buah yang baik.
301. *haka*
kapuka rii paraingu; kapuka rii pahakangu:
harafiah: pucuk sayur yang diusahakan dan pucuk sayur yang dicangkulkan; dikatakan tentang semua hasil usaha dalam pertanian baik di kebun maupun di sawah.
302. *hakaatungu*
kutau hakaatungu — kunjara hakaheungu:
Saya sebagai orang seorang dan saya sebagai kuda seekor; dikatakan oleh seorang yang merasa dirinya sendirian, karena kematian atau ditinggalkan oleh saudara atau keluarga.
303. *hakapu*
na mini hakapu — na kawini hamu:
pria cakap dan wanita elok; dikatakan dalam permintaan doa, pada waktu memohon anak dan kebiakan kepada Mawulu — Majii (Pencipta/Alkhalik).
304. *hakeja*
tana nda hakeja — luku nda hapada:
tanah yang tak terhampir dan sungai yang tak terlampau; dikatakan tentang tanah air orang yang karena jauhnya tak dapat didatangi dan dikunjungi.
305. *hakela*
hakela pingu — harangi pingu:
tebing yang berbudi dan jeram yang bijaksana; dikatakan ten-

- tang orang yang menolong orang lain yang ada dalam suatu kesulitan yang berbahaya, dengan pertolongan itu orang luput daripada bahaya.
306. **haki**
hara — haki, tura — njanji:
sumpah — serapah, pakat — janji; empat kata yang sinonim, yang dipakai untuk menyatakan hal bersumpah dan berjanji.
307. **pahara haki ndanangu — paka-beli beu ngganggangu:**
bersumpah serapah seperti tikus dan bersemu daya seperti gagak; dikatakan tentang dua pihak yang bermusuhan, yang bersumpah tidak mau menghubungi lagi pihak yang satu dan yang berusaha seboleh-bolehnya merugikan pihak yang lain.
308. **haki nda paraungu — kapulutu nda wua:**
"haki" yang tak berdaun dan ara yang tak berbuah; dikatakan kepada orang yang tidak mendapat anak, seolah-olah pohon yang tak berdaun dan tak berbuah.
309. **haku**
kalumbutungu haku — patingu halopa:
bertempat sirihkan saku dan berpetikan ikat pinggang kulit; dikatakan tentang suatu kebiasaan baru orang zaman-sekarang tidak memakai tempat sirih lagi untuk sirih pinang hanya saku; demikian untuk menyimpan uang tidak memakai peti lagi tetapi ikat pinggang kulit.
310. **hākulu**
hākulu handoka — daupu kambaringu:

- mendekap tonggak dan memeluk tiang; dikatakan apabila seorang menyandarkan diri kepada seorang pelindung yang kuat.
311. **halayaru**
mbutungu — halayaru, bung-gihu — makaharu:
harafiah: buton dan selayar, bugis dan makasar; dikatakan tentang empat suku bangsa yang berasal dari Sulawesi, yang selalu pergi pulang kemari (pulau Sumba) untuk berdagang pada zaman dahulu.
312. **halaku**
na mawirungu halakuna — na mambangatu palaina:
yang hebat jalannya dan yang tangkas larinya; dikatakan tentang seorang pembesar ataupun dewata yang karena murkanya dapat menimbulkan bencana atau bahaya yang besar.
313. **halapa**
mangiangu la kiri tanda — la halapa wihi:
yang ada pada ujung tumit dan pada alas kaki; dikatakan tentang sesuatu yang paling di bawah, yang dapat ditendang dan diinjak.
314. **hàlatu**
na mahàlatu tana paraingu — na manjanjarungu luku mananga:
yang menjelajah tanah dan negeri, yang menjajari sungai dan muara; dikatakan tentang suatu dewa pengadilan yang menurut keyakinan suku bangsa tiap-tiap tahun beredar-edar keliling bumi untuk memeriksa keadaan penduduk bumi: yang bermuka, mencuri, berdusta, memboros dan sebagainya

- yang akan dihukum dengan berbagai-bagai penyakit dan bencana lain-lain.
315. **hàlatu pamàngaya — njanjaru panjàkarya:**
menjelajah sampai habis dan menjajari sampai selesai; diucapkan pada waktu para pendengar ceritera mengajak orang yang berceritera supaya berceritera sampai selesai.
316. **halela**
halela hada — maràna pangga:
ringan bangun dan rajin jalan; dikatakan kepada orang yang tangkas dan rajin menjalankan tugasnya, juga dikatakan kepada para dewa dan arwah.
317. **hali**
hilaya na tana na paraingu — haliya na luku na manangan:
ingat akan tanah dan negeri, kenangkan sungai dan muara; dikatakan oleh orang yang ada dirantau orang, ataupun apabila negeri sedang dilanda bencana atau penyakit sampar.
318. **hali pamanaüruya — diri pahawinaya:**
kenang akan merawankannya dan ingat akan menyedihkannya; dikatakan pada waktu meratapi orang yang mati, pada waktu berpisah dengan orang yang dikasihi.
319. **halimu**
rambu-mahawana, mahawana pangga — umbu mahalimu, mahalimu lakuna:
encik yang pantas, yang pantas langkahnya dan tuan yang ringan, yang ringan jalannya; dikatakan kepada para muda mudi yang sedang menari, untuk menyanjung mereka supra-

- ya bertambah gembira dan giat menunjukkan kepandaian menarinya.
320. **halubu**
halubu la màndu mara — njulu la kura luku:
mengelupas sebagai ular darat dan bertukar sebagai udang sungai; dikatakan tentang suatu keyakinan bahwa di balik kubur akan terdapat suatu hidup baru yang kekal; kematian hanyalah suatu pertukaran, jiwa menanggalkan jasad jasmaninya dalam rupa jenasah sedang jiwa kembali kealam baka untuk hidup terus selama-lamanya.
321. **halura**
la halura — la kiri mara, la manggudu — la tàlu kumbu, la kotaku — la ngaru liangu:
harafiah: di hilir — di ujung daratan, di lipatan — di telur cecak, di kampung — di mulut liang; inilah nama-nama dari ketiga pulau kecil di sebelah tenggara pulau Sumba, diucapkan dalam baitan, sedang sehari-hari disebut: Halura (Salura), Manggudu dan Kotaku.
322. **hama**
pahamangu la ngaru — pamerangu la lima:
menyamakan dalam mulut dan meratakan dalam tangan; dikatakan tentang suatu musyawarah untuk mufakat suatu persetujuan harus merata diaminkan oleh semua yang bersangkutan.
323. **ngaru mapahamangu — lima mapamerangu:**
mulut yang menyamakan dan tangan yang meratakan; maksud sama di atas.



"Hamayangu"

324. *hukutu pahamangu — ridihu pamerangu:*
ukur menyamakan dan potong meratakan; juga dikatakan tentang musyawarah, sama dengan mengukur yang belum sama supaya disamakan, dan sama dengan memotong yang lebih supaya menjadi rata, demikian halnya dengan pembicaraan dalam musyawarah itu.
325. *pahama ruku taungu — pamera ruku njarangu:*
sama seperti kesan orang dan rata seperti kesan kuda; juga dikatakan tentang mupakat yang diterima dalam suatu musyawarah, yaitu kalau pembicaraan telah menjadi sama dan merata diterima.
326. *nda kurungu hamangu — nda kungita ngerangu:*
saya tak mendengar persamaan dan saya tak melihat perbandingan; dikatakan tentang suatu peristiwa yang keadaannya lain daripada biasa, terlebih kalau hal itu keterlaluan.
327. *hama hei kurangu kambuku — hama hei ipingu parudi:*
sama naiknya udang dan gabus, sama naiknya impun dan ketam; dikatakan dalam suatu doa pada waktu pemungutan padi, mohon agar dewata memberi dengan limpah, seperti halnya udang dan gabus-serta-impun-dan-ketam pada waktu munculnya dari muara menuju ke udik.
328. *pandema hama wolunya — pahudu hama kuranya:*
menadah dia seperti nira dan menangguk dia seperti udang; dikatakan tentang suatu penyambutan dengan cara yang bersungguh-sungguh, dan dengan penting dikatakan tentang kesungguhan menyambut hasil yang dipanen terutama padi.
329. *hâma nahèi mangu hâmangu — nahei mangu mbumbingu, na wili koni — na wili ndima, na wili enda — na wili ndau:*
ia naik dengan miangnya dan ia naik dengan uratnya, mayang koni dan mayang bima, mayang eda dan mayang dao; dikatakan sebagai lafal dalam doa pada waktu mengirik padi, mohon berkat dewata agar padi yang diirik itu berlimpahlimpah, sekalipun bersama dengan miang dan seratnya; apa yang dikatakan mayang koni, bima, eda dan dao, itulah nama-nama jenis padi yang baik yang datangnya dari luar daerah (dari pulau-pulau sekitar Sumba).
330. *hamayangu na mahangganya la uratu — la hamayangu:*
harafiah: yang menghadapinya dalam ramalan dan sembahyang; dikatakan kepada seorang "ratu" (imam) yang khusus mempunyai kewajiban untuk berdoa; juga seorang "wunangu" (ahli) dari kalangan umum, yang diakui ahli dalam hal berdoa.
331. *hâmu na kawini hâmu — na mini hakapu:*
wanita elok dan pria cakap; dikatakan tentang sipat-sipat anak yang menjadi keinginan tiap-tiap orang tua (ibu bapa), kiranya mendapat anak-anak yang elok dan cakap, baik wanita maupun pria.

332. *na mandiha liina* — *na mahamu pekana*: yang baik bicaranya dan yang bagus perkataannya; dikatakan tentang seorang yang dengan kata-katanya dan bicaranya menggambarkan keadaan hatinya yang luhur dan mulia, berlaku sopan santun, suka memberi pertolongan dan sudi memberi ampun.
333. *padaüngu mapeku* — *paberingu mahamu*: mencatu yang patut dan membagi yang baik; dikatakan tentang suatu permohonan kepada ilahi supaya ia memberi yang patut dan baik bagi mereka yang bersangkutan, yang mengharapkan berkatnya.
334. *padaü pekungu* — *paberi hamungu*: mencatu dengan patut dan membagi dengan baik; juga dikatakan tentang suatu permohonan kepada ilahi, agar ia memberi dengan patut dan baik, kepada semua yang mengharapkan berkatnya, maksudnya kiranya berkat itu merata kepada semua.
335. *hambaru pahambaru karangganggu* — *padimba ana aingu*: merintang sebagai ranting dan menghalang sebagai kayu kecil; dikatakan tentang suatu rintangan yang ada dalam sesuatu urusan, tetapi rintangan itu dengan mudah dapat dihindarkan.
336. *hambati na lodu mahambati* — *na mburu mamandiri*: matahari yang terik dan embun yang mendirus; dikatakan terhadap orang yang menderita panas terik matahari pada siang dan yang merasa ke-dinginannya oleh dirusan embun pada malam, diucapkan oleh para tani yang bekerja siang malam di bawah ladangnya, ataupun yang menjaga hewan dipadang siang malam, ataupun orang yang mendapat hukuman/siksaan di alam terbuka.
337. *hambeli la hambeli mapadaüngu la kaja mapaberingu*: di balik yang mencatu dan dibelakang yang membagi; dikatakan terhadap orang yang tidak mendapat bagian dalam sesuatu pembagian ataupun dikatakan terhadap orang yang tidak diturut sertakan di dalam sesuatu urusan.
338. *la hambeli watu bokulu* — *la hapindi rumba jangga*: dibalik batu besar dan dilindungan rumput tinggi; dikatakan tentang para arwah yang tak dapat dilihat dengan mata biasa, seolah-olah ada di balik batu besar dan dilindungan rumput tinggi.
339. *laku li hambeli* — *pangga li kaja*: harafiah: berjalan lalu di sebelah dan berlangkah lalu dibelakang; dikatakan apabila suatu urusan dilakukan tidak dengan melalui cara yang resmi.
340. *hamburu pahamburu tamburangu* — *patabuku kaliangu*: bersambung seperti timah dan bertemu seperti kuning; dikatakan tentang suatu musyawarah dalam suatu urusan yang telah mencapai persetujuan dan penyelesaian.
341. *hanata na malawaru* — *na mahanata, na mahindi* — *na mapabudu*: yang melawar dan yang mencencang, yang menyalai dan yang mengawetkan; dikatakan tentang orang yang tahu mengerjakan bermacam-macam pemakan (lauk-pauk); melawar, membuat pemakan dari darah dicampur daging setengah masak yang dicencang lalu dicampur berbagai bumbu; mencencang, menetak daging sampai halus langsung dimasak atau dikawal lalu digoreng, menyalai, mengerjakan daging berjalur-jalur lalu disalai di atas para-para yang dipanasi dengan bara api; mengawet, yaitu memasak daging dengan memakai air sedikit diberi bumbu yang mengawetkan (garam, lombok, bawang, asam dan sebagainya).
342. *na wai hamburu mharu* — *na wai hanata malingu*: air embun pagi dan air lengas petang; dikatakan tentang air uapan bumi yang membasahi tanah dan tumbuh-tumbuhan baik pagi maupun petang, yang melambangkan berkat berkat ilahi yang dilimpahkan kepada manusia.
343. *hanebangu hanebanya la lima* — *katikaluya la wuu*: menebarkan dengan tangan dan menjentik dengan kuku; dikatakan tentang sesuatu barang yang tak disukai dibuang dengan tangan dan yang sedikit atau kecil dijentik dengan kuku; diungkapkan bila menolak suatu permintaan atau menggagalkan suatu pemberian.
344. *hania na aparu hania* — *na eti hungu nggangga*: lemak ikan belang dan hati ikan bulusan hitam; dikatakan tentang apa yang orng rasa enak pada ikan-ikan itu.
345. *handa na handa maparaungu* — *na tama mapawaingu*: beringin yang berdaun dan danau yang berair; dikatakan tentang seorang pembesar (dulu: raja) yang dapat memberi perlindungan yang aman dan memberi pimpinan yang memuaskan.
346. *handaka handaka ndari* — *pambeli ndaungu*: sekali waktu balik tahun; dikatakan tentang waktu yang akan datang, tahun/musim yang akan datang.
347. *handalu ina pahangerangu* — *ama pahandalungu*: ibu yang mendampingi dan bapa yang membantui; dikatakan tentang ibu bapa pengasuh dan pemelihara, dengan penting dikatakan kepada ibu bapa angkat.
348. *handalungu da mahandaluru* — *da matu kaja*: harafiah: mereka yang membelakangi dan mereka yang balik belakang; ini dikatakan terhadap para mandiang yang telah meninggal, yang dalam anggapan mereka telah membelakangi orang hidup.
349. *handera la handera* — *la uma dita*: atau menggagalkan suatu pemberian.

- pada sandaran dan pada rumah atas; ini dikatakan tentang loteng rumah, di situ tempat tangga disandarkan dan di situ pula disimpan mas-mas lam-bang para leluhur (marapu).
350. **hàndi**
na kutahaü hàndi ràka hàndi eti — na wua kanduru ndula, ràka ndula kuku:
daun sirih sandaran, cukup menyandarkan hati — buah terung sokongan, cukup menyokong batin; dikatakan tentang suatu nasihat/petunjuk atau perbuatan yang menguatkan pendirian seseorang.
351. **handia**
na mangiangü la huku la handia — na mangiangü la pelungü la rindingü:
yang berada pada usuk dan sekat, yang berada pada tumpuan dan dinding; dikatakan tentang arwah para mandiang (marhum) yang dianggap selalu berada dalam rumah yaitu pada dinding, bubungan dan loteng dalam rumah.
352. **handindiku**
handidiku marenja — handalaru mapai:
sekelompok yang menari dan sebaris yang pawai; dikatakan tentang suatu giliran turunan manusia, orang-orang yang hidup dalam suatu kurun waktu.
353. **hànditu**
hiru hànditu — jala yilangu:
menjerat lalu menyentak dan menjala lalu menarik; dikatakan tentang suatu perbuatan atau perkataan yang dilancarkan untuk menjebak orang lain.
354. **handoka**
handoka jala màndungü —
- watu uma undungü:*
tonggak jala yang kuat dan dasar rumah yang teguh; dikatakan tentang tempat diam, kampung, negeri untuk menetap.
355. **na mahàkulu handoka — na madopu kambaringu:**
yang memeluk tonggak dan yang mendekap tiang; dikatakan tentang orang yang khusus mengurus tugu perang dulu kala.
356. **handuka**
handuka — handànga, haritu — kalutu:
tertahan dan terempit, tersangkut dan terikat; empat kata yang sinonim, untuk menggambarkan suatu keadaan kesusahan dan kepikiran, kesukaran dan kesulitan.
357. **hàndukanangga tau — handànganangga njara:**
saya sebagai orang dalam kesusahan dan sebagai kuda dalam kepikiran, dikatakan apabila tidak ada harapan akan mendapat bantuan baik dari pihak manusia atau hewan.
358. **hangahu**
hangahu muda bàti — nggoru rengga mbera:
napas yang mudah sesak dan leher yang lekas serak; diucapkan oleh seorang penyanyi, apabila ia sudah banyak/lama menyanyi sehingga napasnya sesak dan suaranya serak.
359. **hanganji**
hanggula ratu jawa — hanganji ratu ndima:
harafiah: sangkulah raja jawa dan sang aji raja bima; sudah dari purbakala dalam ceritera-ceritera raja-raja jawa diberi gelar sangkulah (mahkota) sedang raja-raja bima dan raja-raja wilayah yang lain disebut sang aji, disumbakan di Sumba Timur: hanganji, di Mamboru: sanganji, di Anakalangu: sangaji dan di Wewewa: zangan-di.
360. **ina mahanggula — ama mahàngganji:**
ibu yang di sangkulah dan bapa yang disang aji; ibu bapa yang menjadi raja, ibu bapa yang dipertuan.
361. **ina pahanggulangu — ama pahanganjingu:**
ibu yang di sangkulahkan dan bapa yang di sang ajikan; ibu bapa yang telah diakui sebagai raja, sebagai yang dipertuan.
362. **hangàngi**
hangàngi mangu borungü — hangunda mangu terangu:
berlengkap dengan ikat pinggang dan berlengah dengan ikat kepala; berpakaian lengkap siap untuk berangkat atau untuk melakukan suatu tugas penting.
363. **hangatu**
hiliru la hangatu — kanyautu la hira:
menyimpang dalam menyayat dan rumit dalam mencabik; dikatakan tentang suatu perbuatan atau peristiwa yang menyalahi peraturan adat atau kebiasaan sehingga menimbulkan kehebohan dan kekacauan.
364. **hangerä**
ina pahangerangu — ama pahandalungü:
ibu yang dirapati dan bapa yang didekati; dikatakan tentang induk semang, ibu bapa atau keluarga yang memberi pemeliharaan dan perlindungan, orang yang bertindak sebagai ibu bapa tetapi bukan kan-
365. **tulu pahangerangu — bànjalu palihingu:**
gantung menghampirkan dan letakkan mendekatkan; dikatakan tentang suatu bicara atau berita yang disampaikan kepada pihak yang harus mendergarnya/menerimanya, terutama dikatakan bila yang dihadapi itu pihak atau orang yang patut dihormati.
366. **hangindi**
la hangindi rumba jangga — la hambeli watu bokulu:
di belakang rumput tinggi dan di balik batu besar; dikatakan tentang sesuatu yang rahasia yang tidak langsung dapat dilihat dengan mata; dikatakan tentang arwah-arwah.
367. **hangiri**
kaka mahangiri — pirihi hadodi:
kakatua yang menghampiri dan tiung yang mendekati; dikatakan tentang cara menghadapi seseorang yang mulia atau sesuatu dewata yang mutabir, harus seperti kakatua atau tiung yang dengan cara berangsur-angsur maju ke depan.
368. **hangopa**
hawita — hangopa, kahira — bera ai:
kukusan dan tutupan, cabikan dan pecahan kayu; semua itu adalah alat-alat yang dipakai sebagai lambang pada upacara "langu paraingu" (kenduri negeri), yakni suatu perayaan pertukaran tahun lama dengan tahun baru; Hawita: kukusan; hangopa atau pangopa, suatu anyaman persegi empat se-cukup untuk menutup kukusan,

- keduanya melambangkan langit dan bumi; kahira, daun kelapa muda yang dicabik-cabik; bera ai, pecahan kayu, kayu yang dibelah-belah yang dipancang keliling "katoda" (tugu) tempat sembahyang di mana daun-daun kelapa muda digantungkan, sebagai tanda bahwa tempat itu muharam bagi yang tak berkepentingan.
369. *hawita duangu baba — kadika duangu lunggu:*
harafiah: kukusan sama pangkuan dan sembilu sama gendongan; dikatakan tentang orang yang bersaudara sekandung, sehingga kukusan tempat tembuni mereka dipangku pada pangkuan yang sama dan sembilu pemotong pusat mereka digendong pada gendongan yang sama.
370. **hangunda**
powa mahangunda — rawa mapatutu:
puyuh yang diam-diam dan pergam yang berdekat-dekatan; dikatakan tentang suatu persembahan atau hadiah, yang dibiarkan dulu pada seorang yang menjadi pengan-tara oleh karena belum diterima dengan resmi oleh siapa yang ditujukan, sampai tiba saatnya diserahkan dan diterima atau ditolak olehnya.
371. **hangga**
la hangga — la mandapu, la dodi — la kadambi:
di hadapan dan dikedudukan, di dekat dan di samping; dikatakan tentang tempat kehadiran, di muka atau di sisi dia yang dihadapi, yang agung dan mulia.
372. *la hangga njara pakaliti — la*

- ora ahu pakariangu:*
di muka kuda yang ditanggung dan di depan anjing yang dibawa; kiasan terhadap orang yang dihadapi, yang mulia dan terhormat, sehingga bukan pribadinya yang dihadapi melainkan kuda tunggangnya dan anjing pengiringnya.
373. *pahangga mangu padangu — pahuru mangu patingu:*
menghadapkan dengan pandangnya dan menyorong dengan petinya; dikatakan tentang pemberian seorang hartawan yang memberi hewan kuda-kerbau dengan padangnya dan yang memberi mas perak dengan petinya, maksudnya memberi banyak-banyak.
374. **hangganu**
hangga narungu — mbeni mbuhangu:
tegur dengan sayang dan marah dengan kasih; dikatakan tentang cara mendidik anak dan kemanakan, bila mereka bersalah janganlah dengan jengkol atau napsu bila menegur atau memarahi mereka melainkan harus dengan kasih sayang.
375. *na mahotungu — na mahangga:*
yang geram dan yang marah; dikatakan tentang manusia atau dewa leluhur yang marah, karena sesuatu salah atau dosa yang menimbulkan amarah itu.
376. **hanggaru**
dahanggaru da anada, dareba da retida:
anaknyanya memagar dan rumpunnya merebah; dikatakan tentang tumbuhan padi atau keladi, yang tumbuh dengan subur, sehingga anak-anaknya

- bertumbuh keliling seperti pagar, dan rumpunnya menjadi besar sehingga batangnya seolah-olah rebah.
377. **hanggela**
hanggela — hawola, nggunggu — bela:
harafiah: riang dan gembira, beramai dan bersorak; ini adalah kata-kata untuk menyatakan suka-cita dan sorak-sorai, dalam suatu pesta perayaan.
378. **hanggengga**
taka hanggengga lunggi — taka bara ngandu:
datang dengan rambut terurai dan datang dengan gigi putih; dikatakan tentang jiwa-jiwa para mandiang dan leluhur yang datang dari kayangan dalam suatu upacara tahunan (langu paraingu) sehingga mereka perlu dilayani dengan minyak kelapa dan bau-bauan serta sirih pinang.
379. **hanggi**
kawindu wala hanggi — talora wari wudu:
serambi bunga kotumbar dan halaman kikisan tembaga; serambi yang penuh keharuman karena bunga ketumbar dan bersih seolah-olah tembaga yang dikikis, julukan halaman rumah tempat berpacara dan beramai-ramai.
380. **hanggibilungu**
nda — kuhanggibilunya — ngandi mambotu — nda kukatula-kunya rapa mambana:
saya tak akan mengelaki beban yang berat dan tak akan menganjali kendali yang panas; pernyataan seorang yang rasa bertanggung jawab atas sesuatu kewajiban yang ditanggungkan kepadanya, seperti

- beban yang dipangku di atas kuda tidak akan disingkirkan; atau seperti kendali tidak akan dilepaskan sekalipun kuda menyentak untuk melepaskannya.
381. **hangginangu**
hangginangu wai wira — punangu wai mata:
termengkelan dengan air ingus dan tersumbar dengan air mata; dikatakan apabila berdukacita dengan ratap tangis sehingga ingus meleleh dan air mata bercucuran.
382. **hanggubu**
na mahanggubu ruu kapana — na mamangembu ruu kirina:
yang menyelubung bulu sayapnya dan yang memanjang bulu ekornya; dikatakan tentang keadaan ayam yang menjadi kurban, maksudnya ayam yang telah cukup besar.
383. **hangguru**
hangguru matua — kikiru matua:
sambut suci dan cukur suci; dikatakan tentang suatu upacara yang dilakukan terhadap seorang pemuda/pemudi yang telah sampai kepada usia dewasa, dengan mencukur rambut mukanya untuk dibiarkan panjang sampai selanjutnya.
384. **hapangu**
hapangu halimu — timbilu halela:
empangan enteng dan penimbul ringan; untuk mengempang ikan dilaut biasanya dipakai jaring; pada bagian atas jaring itu dipakai kayu ringan sebagai penimbul, supaya jaring itu tetap mengapung; ungkapan ini ditujukan kepada para pemuda/pemudi yang dengan ringan dan tangkas ber-

- gerak melakukan tugasnya.
385. **hapenda**
hapenda mapatarungu —
moturu hawurungu:
sepeda yang berkasau dan
motor (oto) yang terbang; di-
katakan tentang kendaraan
modern, bukan kendaraan
biasa yaitu kuda.
386. **hàpi**
pataya la tumbu — *hàpiya la*
ngura:
harafiah: mematah dia dalam
tumbuh dan memetik dia da-
lam muda; dikatakan tentang
anak, entah wanita atau pria,
yang meninggal sementara ia
dalam saat pertumbuhan.
387. **hapili**
ambu hapili la kiku manu rara
— *ambu tanganjiru la ngora*
wei tana:
jangan miring seperti ekor
ayam merah dan jangan tanga-
dah seperti moncong babi me-
rah; dikatakan tentang suatu si-
kap seseorang terhadap yang
lain, yang satu mau mengelak-
kan diri dari yang lain, bila ber-
temu tidak mau melihat teman,
tetapi membelokkan muka ke
kiri atau ke kanan, atau meng-
angkat muka ke atas, sebab itu
kawannya minta jangan ia ber-
laku demikian.
388. **hapini**
na mahapini la kajia njara — *na*
maludu la kapuka wolu:
yang bersiul di atas belakang
kuda dan yang menyanyi di
atas puncak tuak; dikatakan
tentang berita-berita yang tidak
resmi tentang maksud seorang
pemuda yang mau meminang
seorang pemudi.
389. **hàpu**
hàpu ngaru marihi — *kadipu*

- lima malâpahu*:
merampung mulut yang lebih
dan memotong tangan yang
telanjur; dikatakan tentang
suatu cara melakukan hukum-
an bagi orang yang berkata
tidak benar tentang seorang,
mulutnya/bibirnya dirampung;
atau seseorang yang mengam-
bil/mencuri milik orang lain
tangannya/jarinya dipotong;
hukuman macam ini mungkin
dulu dilakukan, tetapi sekarang
dilakukan dengan hukuman
denda membayar dengan kain-
kain, atau mas dan hewan, de-
ngan membantai babi atau me-
motong kerbau.
390. **harahika**
paharahika bangangu —
pawinja wanja wânggingu:
silang selisih seperti balai-balai
dan sentak menyentak seperti
pemidang; bilah-bilah papan,
dari kayu, atau lontar, atau
pinang diatur dan diikat men-
jadi balai-balai, tetapi kalau tak
diikat bilah-bilah itu bersilang
selisih; demikian pula kayu
pemidang tenunan harus dite-
guhkan dengan ikatan tali,
kalau tidak ia akan mencong
sana mencong sini; demikian
halnya suatu persekutuan hi-
dup yang tak diikat oleh suatu
peraturan hukum akan kacau-
balau.
391. **harama**
pawunda maharamanya — *pa-*
jakaru maninggunya:
berlagak seperti yang pencak
dan mengacung seperti yang
menari; laki-laki yang pencak
memakai tombak dan taming,
dalam pencaknya mereka ber-
lagak seperti orang yang mau
bertempur dalam peperangan

- dengan mengacungkan tom-
bak dan memainkan taming se-
olah-olah menangkis tombak;
perempuan yang menari de-
ngan mengacungkan parang
terhadap penari laki-laki ung-
kapan itu dipakai untuk meny-
atakan suatu pernyataan atau
saran yang dikemukakan.
392. **harangi**
kela pingu — *harangi pingu*:
lereng berbudi dan jeram ber-
budi; dikatakan tentang se-
orang penolong dalam kesu-
sahan, orang yang nyaris jatuh
dalam kecelakaan, tetapi
segera dilepaskan dari kecela-
kaan itu oleh seorang peno-
long.
393. **hàrangu**
hàrangu la hupu — *lundungu*
la pinu:
harafiah: tiba pada ujung dan
sampai pada puncak; dikata-
kan tentang suatu urusan atau
pekerjaan yang telah disele-
saikan.
394. **kapongu ngia pahàrangu,**
karàngga ngia pakatangu:
kayu tempat mencapai dan
ranting tempat berpegang;
kapongu dikatakan tentang
kayu yang dibawah banjir;
orang yang dibawa banjir bila
dapat mencapai kayu boleh di-
katakan ia tertolong dari
bahaya banjir; demikian ten-
tang orang yang naik pohon
kalau ia dapat memegang
suatu ranting ia luput dari
bahaya jatuh dari pohon; ung-
kapan itu dikatakan untuk me-
nyatakan tentang tempat sam-
pai dalam suatu perjalanan.
395. **harata**
bândilu harata — *pana walu*
ngahu:

- bedil selaksa dan panah de-
lapan ratus; dikatakan tentang
alat-alat perang; bilangan
selaksa dan delapan ratus itu
hanya untuk menyatakan ba-
nyaknya, bukan persis berjum-
lah begitu.
396. **harata la eti** — **pabundu la**
kuru:
selaksa dalam hati dan bertim-
bun dalam dada; dikatakan
tentang akal budi yang banyak,
banyak timbangan budi.
397. **wai harata mata** — **rumba**
dangu pingi:
air yang selaksa mata dan rum-
put yang banyak pohon; dika-
takan tentang keluarga yang
banyak, banyak sanak saudara
dan kaum keluarga.
398. **hari**
nda kuharikau la tana — *nda*
kulurikau la wai:
saya tak menyimpuk engkau
seperti tanah dan tak menitik-
kan engkau seperti air; maksud
ungkapan itu untuk menyata-
kan bahwa saya tidak akan
mendesak dan memaksa.
399. **hàri**
nda nahida hàrina — *nda*
namuda muluruna:
tidak halal muharamnya dan
tidak mudah sihirnya; dikata-
kan apabila menghadapi suatu
masalah yang tidak mudah di-
selesaikan.
400. **haria**
kapapa ai haria — *punduku*
payâpa:
papa sandaran dan ambang
pegangan; dikatakan tentang
seorang pemimpin, yang men-
jadi tempat pengharapan untuk
perlindungan dan pertolongan.
401. **harii**
harii mbaru — *waihangu tana*:

- sinar pagi dan terang tanah; dikatakan tentang waktu pagi mulai siang.
402. **harika**
harika nggapi kadu — kapuka andu jangga:
palang jepit tanduk dan ujung tugu tinggi; dikatakan suatu cara hukuman siksa terhadap musuh sampai ia mengalami kematian, suatu cara hukuman purbakala.
403. **hariti**
hariti wunggu wei — hadola wihi njara:
seram punggung babi dan kudis kaki kuda; dikatakan tentang sesuatu penyakit yang menimpa seseorang; untuk menyatakan bahwa orang itu dalam sakit.
404. **hàru**
na pahàru weli — na paaha weli:
yang ditumbuk ulang dan yang diasah ulang; dikatakan tentang beras yang putih bersih karena ditumbuk dan diasah berulang-ulang; biasanya padi ditumbuk untuk mengeluarkan kulitnya, sudah ditumbuk lagi dengan cara menggosok-gosokkan alu dalam lesung sehingga selaputnya keluar untuk mendapat beras yang putih bersih.
405. **harutuku**
harutuku — malai; hurududu — analalu:
harafiah: kedinginan dan layu, berbaring dan gemetar; dikatakan tentang penyakit demam, yang berasa kedinginan dan lemah, menjadi gemetar sehingga harus berbaring; biasa terjadi kalau diserang oleh malaria.
406. **hàtingu**
na kapuhi tera hàtingu — na tidu hai kara:
lilitan kain satin dan junjungan sisir penyuk karet; perhiasan penari wanita, kepala dililit dengan kain satin yang ujungnya dibiarkan tergantung, dengan memakai sisir di atas kepala yang dibuat dari kulit penyuk karet, yang bercorak kembang.
407. **hau**
tana hau paraingu — luku hau mananga:
tanah lain negeri dan sungai lain muara; untuk menyatakan tentang negeri lain, bukan negeri sendiri.
408. **haü**
haü haü ndàba — humba humba ndàba:
sawu semua sawu dan sumba semua sumba; bunyi suatu ungkapan perjanjian antara suku Sumba dan suku Sawu dulu ketika diadakan perdamaian pada tahun 1860, atas pimpinan raja Mangili Umbu Mangu Tarapanjangu dan raja Hàba Ana Nia Jawa.
409. **haü-harikundu, kawatangu — duku watu:**
hau — harikundu, kawatangu — Dukuwatu:
ini adalah suku-suku sebagai kabisu dua sepasang; kabisu-kabisu ini memuja leluhur bernama: Tara-Haü — Lulu-Weu.
410. **hautu**
watu pahemba hautu — maü tilu lara:
batu yang disentuh sececah dan naung di tengah jalan; dikatakan tentang seorang wanita yang menjadi pacar/gundik untuk sedikit waktu.
411. **hawadangu**
tau papadikangu — banda pahawadangu:
manusia yang dijadikan dan binatang yang diciptakan; dikatakan tentang siapa dan apa yang dijadikan oleh Alkhalik;
412. **na mapadikangu tau — na mahawadangu banda:**
yang menjadikan manusia dan yang menciptakan binatang, dikatakan tentang Tuhan, Alkhalik.
413. **hawàla**
na mahawàla ruuna — na mahanggalu luluna:
yang hanya selebar daunnya dan yang hanya seutas talinya; dikatakan tentang seorang yang sendirian saja, tak ada saudaranya yang lain.
414. **hawalu**
namu nda hawalu — ai tu malangu:
kasih yang tak berhingga dan sayang yang dengan sungguh; dikatakan tentang suatu kasih sayang yang terus-menerus, seperti kasih ibu bapa terhadap anak-anaknya; kasih Tuhan terhadap umatnya.
415. **hawana**
rambu mahawana — buku mahalimu:
encik yang lincah dan tuan yang tangkas; kata-kata rayuan yang ditujukan bagi para pemuda/pemuda dalam nyanyian tari supaya mereka tertarik untuk menari.
416. **hawàritu**
njara mahawàritu — tau laku rengga:
harafiah: kuda yang tangkas dan orang yang berjalan cepat; dikatakan tentang utusan yang dengan segera menjalankan tugasnya.
417. **hawih**
nanya na hawih — na hapàlaru, nanya na mbora — na kariina:
inilah setukal dan segencel, inilah yang usang dan robek; dikatakan tentang kain-kain dari pihak "yera" (pemberi wanita) yang diberi kepada "anakawini" (pengambil wanita), untuk menyatakan bahwa pemberian itu tidak dengan seperti.
418. **hawina**
hawina lumburu — manaüru dalungu:
sedih berselubung dan rawan di dalam; dikatakan tentang dukacita yang menyebabkan sedih dan rawan dalam hati.
419. **hawowa**
homba tidu lodu — hawowa ngarangia:
penat tengah hari dan payah di jalan; dikatakan tentang suatu keadaan orang yang dalam perjalanan apalagi pada waktu tengah hari, menjadi penat sehingga harus mengasuh.
420. **hebangu**
da mahabangu katunggada — da mawaingu ruu kikuda:
mereka yang menyiram surainya dan yang memanjang ekornya; dikatakan tentang kuda, yang surainya terurai di atas lehernya dan yang bulu ekornya melujut kebawah.
421. **heda**
da maheda — da mameti, da matama la tanah — da mahei la awangu:
yang seda dan yang mati, yang masuk ke tanah dan yang naik ke langit; dikatakan tentang para marhum/mandiang, orang yang telah meninggal yang

- telah dikuburkan, yang arwah-nya telah naik ke langit.
422. **hedi**
pàda hedi — ringu langu:
merasa sedih dan dingin nasib, dikatakan tentang keadaan seseorang yang sedang dirundung malang, sehingga ia nampak sedih dan murung, juga dikatakan bila kuatir akan suatu mala petaka.
423. **hei**
la patama lodu — la pahei manu:
pada waktu masuk matahari dan pada waktu ayam naik; dikatakan tentang waktu petang, matahari masuk dan ayam-ayam naik ke bubungan rumah atau ke atas pohon.
424. **pahei lundungu — patoru ngginggitungu:**
menaikkan sampai ke atas dan mempertahankan dengan gigi; dikatakan tentang suatu tuntutan atau permintaan yang sedapat mungkin diperoleh.
425. **helu**
winu oli helu — kuta oli lulu:
pinang kawan mayang, sirih kawan carang; dikatakan tentang orang yang mempunyai hubungan kekeluargaan.
426. **hemi**
hemi kaba mata — odahu kara-ha:
mengusap muka dan menghapus rusuk; dikatakan tentang turut meratapi keluarga yang meninggal.
427. **hemiru**
na pangadu la kuru kàkatu — na pakahinu la manggawa hemiru:
harafiah: yang ditinjau dalam bilik bersakat dan yang diintai pada cela kajang; dikatakan
- tentang harta mas perak yang ada pada pihak "anakawini" (yang mengambil wanita), diperiksa dan dinilai oleh pihak "yera" (yang memberi wanita), dalam hal ini oleh "tuya" (paman) dari anak perempuan yang akan diambil.
428. **hemba**
na hemba kamba — na wuru wai:
tenunan kain dan periuk air; dikatakan tentang anak perempuan yang diminta atau yang baru lahir.
429. **hepilu**
na hepilu kalaina — na wunjulu kawanana:
sangkutan kirinya dan lingkaran kanannya; dikatakan tentang perkataan atau pembicaraan yang dinyatakan, diandaikan dengan benda panjang disampaikan dengan kiri dan yang dilingkarkan dengan kanan; sering ungkapan ini dirancukan, dikatakan: na hepilu kajangana — na wunjulu kawanana; tetapi yang pertama itulah yang benar.
230. **hewa**
na mahewa ànda — na malonda lima:
yang menguak jalan dan yang memimpin tangan; dikatakan tentang anak yang kakak terhadap yang adik, ia yang membuka jalan dan diturut oleh adiknya.
431. **hii**
na pahii panda marahu — na papeka panda bànjalu:
yang ditangisi tak tenang dan yang dikatakan tak berhenti; dikatakan tentang seseorang atau sesuatu yang selalu disebut-sebut, diperkatakan

- berulang-ulang.
432. **na pahii mahawangu — na palulu milangu:**
yang ditangisi sedang tenang dan yang dirawani terus-menerus; dikatakan tentang suatu permohonan, yang disampaikan dengan sedih untuk mendapat kasihan dari pada dia yang diharapkan.
433. **hibi**
ana panda hibi hala — ana panda mili maü:
anak yang tak diceraikan dan anak yang tak diasal bayangkan; dikatakan tentang suatu pernyataan dari pihak ibu bapa, bahwa sebagai anak tak dapat dianggap orang lain atau asal ada, dengan pengertian bahwa engkau adalah sungguh-sungguh anakku.
434. **hihu**
hihu palamuji kiri — kambaru pahiku mata:
siput susu yang diisap ujungnya dan siput congkak yang dicungkil matanya; dalam arti biasa lauk pauk yang berasal dari siput-siput yang ada di sungai; dalam arti kiasan: keadaan orang yang sederhana, tak berpengetahuan.
435. **hikalu**
baba manda hikalu — lunggu manda unyaku:
pangkuan yang tak membanting dan gendongan yang tak mengguncang; dikatakan dalam arti biasa memangku dan menggendong dengan baik-baik, tidak menyakiti badan anak yang dipangku atau digendong itu; dalam arti kiasan: perlakuan yang baik dari pihak atasan terhadap bawahan, dari pihak yera terhadap anakawini.
436. **hilapu**
lii nggata — pahilapu, lii ndewa — pahomba:
harafiah: upacara menjemput dan menyambut, upacara dewa dan roh, dikatakan tentang suatu upacara yang diadakan antara 7 a 8 tahun oleh sesuatu kabihu untuk menjamu para dewa dan roh, para leluhur dan mandiang; sebab itu upacara itu disebut juga "pamangu ndewa" (menjamu dewa); puncak seluruh upacara itu menjamu "Ndewa Mbulungu — Pahomba Mbulungu" (Dewa dan Roh yang esa), yakni "Mawulu tau — Majii tau" (Alkhalik), Tuhan.
437. **hili**
kura hili njulu — karanja hili pinja:
udang yang menjelma pula dan selampit yang selesai kembali; dikatakan tentang hal mengadakan hubungan keluarga yang baru, dalam arti mengambil istri dari keluarga yang bukan asal ibu.
438. **pahili kadu kenga — paaparukambaku:**
terlepas buku paha dan berlemak lutut; orang yang berkeadaan begitu tidak dapat bergerak, boleh dikatakan lumpuh; dikatakan begitu kepada pemuda atau pemudi yang enggan menari.
439. **hiliru**
hiliru la hangatu — kanyaütu la hira:
menyimpang dalam menyayat dan rumit dalam mencabik; dikatakan apabila dalam melakukan sesuatu urusan/upacara tidak sesuai dengan ketentuan adat sehingga menjadi kacau

- akibatnya.
440. **hiliwuku**
hiliwuku nggainggaru — pana-ha mbora maili:
anak gadis yang membabar dan anak dara yang kusam kendor; yang dikatakan "membabar" ialah rambut ubun-ubun yang dipotong pendek sehingga nampak membabar, sebagai tanda masih gadis; sedang anak dara tidak semontok dulu lagi waktu masih gadis.
441. **hilu**
hilu banda — njepa laü:
pengganti harta — penukar sarung; dikatakan tentang harta benda yang dikembalikan oleh keluarga wanita dan kain sarung yang dikembalikan oleh pihak pria kepada keluarga wanita, bila suatu perkawinan bubar, suami istri bercerai.
442. **parongu hilu — parongu mbe-ll:**
berdengar bahasa dan berdegar balasan; dikatakan tentang hal mengerti maksud satu dengan yang lain, orang yang sama kebudayaan, seperti manusia dan raksasa tidak sama kebudayaannya.
443. **himbi**
mbola hilu himbi — topu hilu ndani:
bakul yang disumbi pula dan tikar yang dilapis kembali; dikatakan tentang seorang wanita yang telah kawin, diberi lagi seorang dayang-dayang ataupun seorang anak mantu.
444. **hindi**
hindi mara — liangu madu:
para-para ringkai dan liang kering; dikatakan tentang tempat di mana tidak basah; yang dimaksud dengan ungkapan itu ialah seorang pelindung, di mana seorang berlindung sehingga ia luput dari bahaya (basah adalah lambang, bahaya sedang kering adalah lambang selamat, luput).
445. **na mahindi — na mapabudu, na malawaru — na mahanata:**
harafiah: yang menjalai dan memeram, yang melawar dan yang mencencang; dikatakan tentang orang yang mengawetkan lauk-pauk, supaya pemakan menjadi sedap/enak.
446. **hingi**
la hingi nyaütu — la kadinja wara:
pada pingir pesisir dan pada tendangan pasir; dikatakan tentang batas darat dengan laut, yang terdiri dari pasir putih di mana ombak setiap kali bersimbah.
447. **pahingi kilimbongangu — padodi ruu kawindungu:**
bersisian selokan dan berdekatan atap serambi; dikatakan tentang rumah yang berdekatan, tetapi yang dimaksud adalah orang bertetangga.
448. **na pahinginya loja lala — na kaminggilunya watu wulu:**
ia dimiringi kualii leburan dan ia digoyahi batu ciptaan; dikatakan tentang orang yang meninggal, seolah-olah barang yang dilebur kualinya miring dan yang dicipta batunya goyah.
449. **hinggi**
la kalunggu laü malau — la habibi hinggi ndobungu:
dalam gendongan sarung luas dan dalam sisipan selimut lebar; dikatakan tentang hal berada dalam pemeliharaan/perlindungan orang besar yang keluarganya besar/banyak.
450. **la kalunggu laü kalita — la habibi hinggi huwa:**
dalam gendongan sarung gewang dan dalam sisipan selimut maninjau; dikatakan tentang hal berada di dalam pemeliharaan/perlindungan orang besar yang kuat/berkuasa.
451. **hinggilu**
marada hinggilu — pada indiku:
dataran sembunyi dan padang sunyi, dikatakan tentang suatu tempat yang terasing, yang tak mudah dikunjungi orang biasa pada tempat yang begitu orang sembunyikan hewan curian.
452. **hira**
hiranja tera — berinja hada:
mencari kain bagi mereka dan membagi muti bagi mereka; dikatakan tentang suatu usaha untuk mendamaikan dua pihak yang bertentangan, dengan memberi kain dan muti agar mereka taat kepada pertimbangan penengah.
453. **hira wänja huwa — daü wänja kamba:**
mereka dipakai untuk mencari maninjau dan mereka dipakai untuk merenggangkan kapas; yang pertama adalah pekerjaan laki-laki yang memintal tali dan yang kedua pekerjaan wanita yang membuat kain; dikatakan apabila nama mereka menjadi buah mulut orang laki-laki perempuan.
454. **hiri**
hiri ahaya, wuhi daüya:
serudi dan asahlah ia, kikis dan rautlah ia; suatu lafal doa kepada dewata agar yang bersangkutan disucikan daripada ke-
455. **hiri**
wuanga mahiri — maharama, wuanga malamba — matabilu:
berilah padaku yang menari dan memencak, berilah padaku yang seperti lamba dan tabilu; yang menari dan memencak itulah kuda; "lamba" itu suatu perhiasan muka yang berupa setengah bulan dari mas, dan "tabilu" perhiasan dada bulat pipih dari mas, sebagai lambang bulan dan matahari; ini suatu lafal doa untuk minta kekayaan hewan dan mas.
456. **hiru**
hiru handitu — jala yilangu:
harafiah: menjerat sentak dan menjala tarik; dikatakan tentang suatu cara untuk memancing pembicaraan orang sehingga dengan periti itu dapat mengetahui rahasia atau kehendak orang lain.
457. **hiru**
pahlu la hlu hupu ura — pawiru la wiru wuku mata:
bersinggung dalam singgungan ujung hidung, bersentuh dalam sentuhan alis mata; dikatakan tentang hal kunjung mengunjung orang berkeluarga atau bersahabat yang akrab, yang nyata dalam sentuhan hidung dan muka (bercium).
458. **hiulu**
hiulu hala-ndanyaka, tawa lundanyaka:
menganyam telah kita habiskan dan melapis telah kita selesaikan; dikatakan tentang suatu upacara atau urusan yang pelaksanaannya telah selesai; hiulu atau hulu dikatakan tentang suatu ujung

459. anyaman yang telah rampung.
hiwaru
hiwaru kamambi — kabeli mata bumbu:
tumbal kambing betina dan mantera kambing jantan; "hiwaru" (tumbal) adalah semacam ilmu magi (gaib) yang banyak jenisnya sesuai dengan sasarnya antara lain sebagai obat pengasih; demikian pula "kabeli mata" (mantera) semacam ilmu gaib, ilmu siluman, yang mengubah pandangan mata, manusia menjadi hewan atau kayu, batu, kambing merupakan jenis hewan yang mempunyai ilmu daya tarik menarik dalam soal seksualitas.
460. **hiwi**
tanā hupu hiwi — luku hupu hārangu:
tanah akhir singgah dan sungai akhir sampai; dikatakan tentang tanah air tempat tiba untuk diam menetap.
461. **ngia pahiwī tena — ngia patāka njara:**
tempat berlabuh perahu dan tempat tiba kuda; dikatakan tentang tempat yang tujuan perjalanan.
462. **hoba**
pamilinya tena hoba, — kanjekunya ranggu rara, ka nahobaya wuya — tadanu, iu mbeni — pai mbeni:
alirkan dia perahu seludang dan sapukan dia rangkai merah, supaya ditelan oleh buaya dan ikan paus, ikan yu dan pari buas; dikatakan tentang "iraku akatu" (kecemaran dan bencana) yang ada dalam rumah dan kampung, dengan suatu upacara kebaktian dimuat di

463. **homu**
palāngganya homu, na homu wai kariri — palinjakunya baba, na baba lati jawa:
harafiah: maniskan isapan, isapan air mentimun dan ratakan pangkuan, pangkuan tilam jawa; julukan kasih ibu terhadap anaknya yang memberi air susu yang melimpah dan yang menyediakan pangkuan yang empuk; demikian perbuatan "yera" terhadap "anakawini", perbuatan pemerintah terhadap rakyatnya, Tuhan terhadap umatnya.
464. **homba**
mapahomba la maū — mapahanda la tāma:
yang memberi istirahat dalam naung dan yang memberi perhentian dalam waha; dikatakan tentang Alkhalik, Dewa leluhur atau seorang pembesar yang memberi ketenangan dan kesenangan dalam perjalanan hidup seseorang.
465. **hombalu**
na hambalu manulangu — na liku uru watu:
tali besar kulit dan tali lubang batu; yang dimaksud tali dan tempat mengikat yang kuat dan teguh; dikatakan tentang seorang pemimpin/penganjur.
466. **na hambalu kababa — na nimbu wei handākangu:**
ia sebagai tali besar pendek dan sebagai tombak babi yang sekali; dikatakan tentang orang

- yang mati, yang tak melalui sakit yang lama, jadi berarti ia mati dalam keadaan mendadak.
467. **hondaru**
hondaru paluangu — ndumuru pamaingu:
terasing ke sana dan sendirian ke mari; dikatakan tentang keadaan seorang yang dalam kebingungan yang tak tahu lagi jalan ke sana atau ke mari.
468. **hondaru la njara — ndumuru la tau:**
terasing sebagai kuda dan sendirian sebagai orang; dikatakan juga tentang orang yang dalam keadaan bimbang, seperti kuda atau orang yang berkawan yang dapat menunjuk jalan yang patut diturut.
469. **honga**
ngiangu la pahiku la honga — ngiangu la rowa la padua:
bertempat di sela dan di antara, bertempat di ruang dan di tengah; dikatakan tentang orang atau sekeluarga berdiam di tengah keluarga atau suku lain.
470. **hudu**
na pakiri ana huduna — na pamata ana jalana:
permulaan anak tangguknya dan pembukaan anak jalanya; pada permulaan menjirat tangguk itulah bagian bawahnya dan jala bagian atasnya; ungkapan ini dipakai untuk menyatakan permulaan dari suatu urusan atau pembukaan dari suatu pembicaraan.
471. **hudu mangu nulanya — dendi mangu topunya:**
menangguk dengan bantalnya dan mengangkut dengan tikarnya; dikatakan tentang memin-

- dahkan satu keluarga atau marga (kabihu) dari tempat lain untuk datang menetap pada suatu daerah yang telah dikuasai oleh Tuan Tanah telah mengambil inisiatif itu.
472. **hudu weli ngoranya — weli weli kikunya:**
tegah dari moncongnya dan giring dari ekornya; suatu kiasan yang diambil dari peri kawatan kuda, kerbau atau sapi, bila seekor mau menjauhi kawannya, jantan pemacek menegahkan dia dari mukanya atau menggiring dia dari belakang, begitu halnya salah seorang anggota keluarga, atau marga (kabihu) atau negeri (paraingu) yang mau melepaskan diri dari persekutuan, pemimpin/penguasa dari persekutuan itu memimpin dia untuk kembali kepada persekutuan itu.
473. **huhu**
mitingu mata huhu — panu kaba mata:
harafiah: hitam puting susu dan panau tampang muka; tanda-tanda yang nampak dari seorang wanita yang mulai mengandung, dengan kata sehari-hari: mengandung.
474. **pahuhunya lelu lāngga — kapudanya pari peku:**
menyusukan kapas manis dan menepungkan padi baik; suatu cara untuk memelihara seorang anak kecil, terlebih seorang anak piatu yang tak beribu, dibuatkan tepung beras dimasak lalu diisapkan dengan gumpalan kapas bersih; maksud ungkapan itu: memelihara kan dia dengan cara yang luar biasa.

475. *liangu mapahuhu — kaleka uma jiri:*

liang yang bersusu dan semu rumah bocor; dikatakan tentang hal berlindung pada sebuah liang tetapi yang selalu meneteskan air seperti susu, dan bernaung dalam sebuah rumah tetapi nyatanya bocor; demikian halnya mencari perlindungan pada orang yang sebenarnya bukan pelindung, tetapi penyemu/khianat.

476. *huhu panda hibi hala — ana panda walawaingu:*

cucu yang tak keliru dipisahkan dan anak yang tak disia-siakan; suatu ungkapan untuk menyatakan bahwa hubungan sebagai anak cucu dan ibu bapa itu adalah sungguh-sungguh, antara yera (tempat mengambil wanita) dengan anakawini (tempat memberi wanita).

477. *huhungu*

njara huhungu — tau tàka: kuda yang muncul dan orang yang sampal; dikatakan tentang kedatangan para tamu.

478. *huka*

pahukaya la hada — palewaya la laku:

mengajaknya untuk bangun dan menyuruhnya untuk pergi; dikatakan tentang suatu perutusan, orang yang diutus untuk sesuatu urusan.

479. *huku*

da mangiangu la huku — la talaru, da mangiangu la handera la uma dita:

mereka yang bertempat diusuk dan dikasau, mereka yang bertempat di tangga dan di loteng; dikatakan tentang para mandiang dan para leluhur, yang menurut kepercayaan arwah-

nya selalu ada di atas loteng dan bubungan rumah.

480. *na hulu huku muru — na lindi au kariri:*

suluh seludang hijau dan titian bambu berwarna; dikatakan tentang seorang pengantara, yang merupakan suluh dan titian antara pihak yang satu dengan pihak yang lain; terutama dikatakan tentang seorang "tolu mata — wai maringu" (penanggung dosa dan pemberi berkat), yang menjadi penghubung antara manusia dan Alkhalik.

481. *hukutu*

hukutu pahamangu — ridihu pamerangu:

ukur samakan dan potong ratakan; dikatakan tentang suatu musyawarah di mana semua berunding bersama-sama untuk mencapai suatu rumusan yang disetujui bersama.

482. *hula*

hula marihi — hàpi makalunga: harafiah: sayat yang lebih dan petik yang tambah; dikatakan tentang orang yang suka melambung-lambung dalam berkata-kata tetapi akhirnya nyata bahwa apa yang dikatakannya itu tak benar.

483. *hulu*

àmbu huluya la tuna — àmbu kawulanya la wei:

jangan suluh dia seperti belut dan jangan buru (terang bulan) dia seperti babi; dikatakan tentang suatu pembicaraan atau urusan, yang telah didapatkan malam tak boleh lagi diteruskan, harus ditangguhkan sampai besok.

484. *na mahulu rumba muru — na matimba wai kahingiru:*

yang membakar rumput (supaya) hijau, yang menimba air (supaya) jernih; dikatakan tentang tuan tanah, yang dengan usahanya dalam melakukan pemujaan kepada para leluhur dan Alkhalik, yang menyebabkan hujan turun dengan baik sehingga rumput menjadi hijau dan air menjadi jernih.

485. *húlu*

hulu malundungu — kuluru matoma:

gulungan yang mencapai dan lingkaran yang menyampai; dikatakan tentang persembahan sirih pinang kepada para dewata, yang puncaknya sampai kepada Alkhalik; persembahan itu berupa daun sirih asli (kuta hàmu: daun sirih wangi) digulung dimasukkan dalam buah pinang muda yang dibelah dua dan daun sirih wangi itu digulung dan dilingkar pada buah pinang muda, di atas gulungan dan lingkaran itu diletakkan serpihan mas perak ditujukan bagi para leluhur, para dewata dan bagi Alkhalik.

486. *hulukungu lii — pangatungu peka:*

menggulungkan kata dan membentangkan bicara; dikatakan tentang sembahyang yang dipersembahkan kepada dewata.

487. *huluru*

la huluru hanamba — la linjaku kaheli:

pada landaian pendopo dan pada dataran balai-balai; dikatakan tentang tempat menyambut para tamu di muka rumah.

488. *humba*

humba humba ndàba — haū haū:

sumba sumba semua dan sawu sawu sekalian; suatu ucapan sumpah janji antara suku Sumba dan suku Sawu pada tahun 1860, di bawah pimpinan Umbu Mangu Tarapanjangu raja Mangili/Sumba dan Ama Nia Jawa raja Seba/Sawu, dengan pengertian orang Sumba dan orang Sawu dapat hidup rukun dengan tak usah dibeda-bedakan.

489. *humba li la mohu — kawaū billi batu:*

sumba melalui kerugian dan ende mengambil keuntungan; suatu ungkapan yang mengenai hubungan masyarakat Sumba dengan masyarakat Ende, orang Sumba selalu pihak yang merugi dan orang Ende selalu pihak yang beruntung.

490. *humbulu*

kutungu mata — humbulu nggoru:

masam muka dan kembang leher; mimik orang yang sedang marah, mukanya masam dan lehernya kembang karena dorongan geram dalam hatinya.

491. *hundarangga*

hundarangga rara — ruu patola muru:

harafiah: sutera dewangga merah dan daun petola hijau; semacam sutera purbakala yang hanya milik bangsawan/ningrat, yang warna merah disebut: "sutera dewangga" dan yang hijau; "daun petola", menjadi lambang para raja/ningrat.

492. *miri hundarangga — miri ruu patola:*

tuanku sutera dewangga dan tuanku sutera daun petola;

- panggilan para ningrat/raja dalam syair dan ratap.
493. **hunga**
lodu bidi hunga — wula bidi jiliku:
matahari baru terbit dan bulan baru timbul; dikatakan tentang pemuda/pemudi, yang menjadi harapan bangsa.
494. *la pahunga lodu mbaru — la patama lodu malingu:*
pada tempat/waktu matahari terbit dan pada tempat/waktu matahari masuk; dikatakan tentang bagian sebelah Timur dan sebelah Barat; juga tentang waktu pagi dan petang;
495. *pahunga tamu taungu — padendu ngara njarangu:*
terbit seperti nama orang dan timbul seperti gelar kuda; dikatakan tentang orang/barang yang namanya dan gelarnya termasyhur ke mana-mana sehingga nama pribadinya nyata dan gelar kudanya ketahuan.
496. **hunggu**
pahunggu la kolaku — la kapu, paràngga la jungga ia talei:
berjumpa dalam batil dan kapur, bertemu dalam kecapi dan suling; suatu ungkapan orang yang berkasih-kasihannya, yang hubungannya terjalin ketika bertukaran tempat sirih dan ketika bermain bunyibunyian.
497. **húnggu**
nggumangu lii hunggu — lumungu lii maraku:
melayani upacara tatangan dan melakukan upacara persembahan; dikatakan suatu kewajiban pemujaan terhadap para dewata dan puncaknya terhadap Alkhalik.
498. **hupu**

- hupu ina — hupu ama, hupu mabai — mabokulu, hupu marihi — mamangunju:*
maha ibu dan maha bapa, maha agung dan maha besar, maha lebih dan maha menganjur; nama julukan yang ditujukan hanya bagi Tuhan, Alkhalik; yang diungkapkan pula sebagai: Mawulu — Majii: yang mencipta dan menjadikan; atau: Mawulu tau — Majii tau: yang mencipta dan menjadikan manusia.
499. *la hupu hãla luana — la tai malamirina:*
pada ujung akhir tujuannya dan pada sebentar kemudiannya; dikatakan tentang waktu yang akan datang sesudah suatu peristiwa terjadi.
500. **hura**
na uhu hura tanaka — na wataru hanggela kakaka:
ia telah sebagai padi yang timbul di tanah dan sebagai jagung berupa gombak kakatua; dikatakan keadaan seorang anak yang telah mulai nampak besarnya.
501. *na mahuraya na lindi, na lindi manda mbata; na malotaya na anda, na anda nda kalunga:*
ia yang meletakkan titian, titian yang tak patah; ia yang menebas jalan, jalan yang tak bertaruk; dikatakan tentang seorang yang pertama kali menjadi penghubung antara dua pihak, hubungan mana selalu terpelihara sehingga tak pernah putus.
502. *njara hura uli-nanyaka — karambua tumbu wunggu-nanyaka:*
harafiah: ia telah sebagai kuda yang telah timbul taring dan

- sebagai kerbau yang telah tumbuh, punggung; dikatakan tentang keadaan seorang yang telah menjelang dewasa, yang diandaikan sebagai kuda yang telah mulai bertaring dan sebagai kerbau yang telah mulai berpunggung.
503. **huratu**
na huratu hawala — na tulihu hapungu:
surat selebar dan alat tulis sebatang; dikatakan tentang sehelai surat yang dikirim kepada seseorang.
504. *mili tahuratu katatuya — mili takapata larahiniya:*
asal kita lukis sebagai cacah (tatu) dan asal kita susuri sebagai belahan rambut; dikatakan tentang pelaksanaan suatu upacara hanya menurut contoh dan teladan yang telah dilakukan dari dulu.
505. **huri**
na huri — na pangerangu, na ngguti — na kalaratu:
suri dan teladan, tertib dan aturan; dikatakan tentang hukum adat, tata tertib hidup sehari-hari dan tata cara pemujaan.
106. **huru**
tundu kabaya — huru ndi-ngaya:
tumbuk tempurungan dia dan senduk ketukkan dia; dikatakan tentang suatu usaha untuk menyadarkan seekor anak ayam yang pingsan, dengan jalan menumbuk-numbuk tempurung yang ditelungkupkan di bawahnya anak ayam itu ditaruh sudah itu dengan perlahan-lahan menyenduk anak ayam itu dengan tapak tangan, untuk

- mengetahui apa anak ayam itu sudah sadar atau belum; kalau belum diulang lagi; perbuatan itu diandaikan dengan cara kita berlaku terhadap orang yang membuat sesuatu kesalahan, harus dengan penuh sabar memberi kesadaran kepadanya.
507. **húrungu**
huru dudu — analalu:
sorong turun dan gementar; dikatakan tentang seseorang dalam keadaan sakit, yang berselubung tidur dengan gementar karena merasa demam; maksud ungkapan untuk menyatakan: sakit.
508. *pahuru mangu patingu — pahangga mangu padangu:*
menyorong dengan peti dan menghadapkan dengan padang; dikatakan tentang suatu pembayaran yang banyak, mas perak seolah-olah disorong dengan petinya dan hewan kuda/kerbau seolah-olah diserahkan dengan padangnya; suatu pembayaran belis yang royal dari pihak "anakawini" (pengambil wanita) kepada pihak "yera" (pemberi wanita).
509. **hurutu**
hurutu — panyuka:
surut dan berteleku; maksudnya: tunduk dan menyembah, sebagai tanda takluk, tanda menyerah.
510. *pahurutu kaluungu — panyaku uma nforungu:*
surut seperti pisang dan condong seperti rumah roboh; dikatakan tentang peri laku tunduk dan membungkuk sebagai tanda takluk dan menyerah.

511. **idingu**

idingu harata — kamata walu mbungu:

harafiah: bibit selaksa dan potongan delapan batang; yang dikatakan "idingu" adalah bibit padi yang telah tumbuh, yang tumbuh sendiri atau yang disemaikan; bibit yang berupa padi disebut "wini" (benih); yang dikatakan "kamata" adalah potongan keladi, umbinya dipotong dekat pangkalnya, pangkalnya itulah yang dijadikan bibit; dalam tradisi ketika para leluhur "kabihu Märu" datang dari seberang mereka telah membawa bibit padi sawah dan keladi sawah, yang secara simbolis banyaknya "selaksa dan "delapan batang", sesudah mereka menetap di Mangili itulah yang mereka usahakan turun-temurun.

512. *ana uhu idingu — wai làru, ana*

kulu tana — kanabu ndaungu: anak padi bibit dan air hujan, anak tombong tanah dan jatuh-an musim; dikatakan tentang padi yang tumbuh sendiri karena hujan, dan cendawan yang berupa tombong kelapa yang timbul pada musim hujan; maksudnya untuk menyatakan hal seorang anak yang tak ber-

bapa, yang tak diakui bapanya atau yang ditinggalkan oleh bapanya.

513. *na maidingu pajaranya — na makamata papmulanya:*

yang menjarangkannya sebagai bibit dan yang menanamnya sebagai potongan (bibit keladi); ungkapan ini dikatakan tentang suatu kandungan yang belum diketahui siapa bapanya, yaitu suatu kandungan yang terjadi sebelum resmi perkawinan.

514. **ihi**

nua ihi — kei ria: hubungan daging dan sambungan darah; dikatakan tentang hubungan keluarga.

515. *nua tãda lhi — kei wai ria:*

hubungan kulit daging dan sambungan air darah; maksudnya sama di atas.

516. *podahu tana la ihi — kambahu rumba la lunggi:*

menghapus tanah di badan dan mengebas rumput di rumput; dikatakan tentang suatu upacara keagamaan untuk menyucikan seseorang yang telah terlibat dalam kecemaran dosa zinah.

517. *na ihi mihi mbäru — na wai wolu làngga:*

isi laut asin dan air nira manis; dikatakan tentang kesedapan

hasil sesuatu daerah pesisir, di mana terdapat hasil laut dan hasil darat yang rasanya dijumlahkan di dalam yang asin dan yang manis.

518. *na ihi tana paraingu — na ihi luku manga:*

isi tanah dan negeri, isi sungai dan muara; dikatakan tentang penduduk, yang ada dalam suatu negeri, penduduk tanah air.

519. **ikitu**

na ikitu kanãndaru luku — na nggangga kahinu wua:

elang yang meninjau sungai dan gagak yang mengintai buah; dikatakan tentang seorang ahli adat, yang mengetahui seluk-beluk adat, yang mengenai sasarannya.

520. **ilahu**

hama tumbu ilahu — kamabauni, hama tumbu tibu — kaluu:

seperti tumbuh tebu-tebu dan buluh rantik, seperti tumbuh tebu dan pisang; suatu kiasan tentang pertumbuhan anak-anak yang subur dan umbur.

521. **ili**

na maili ihina — na makadatu ngaruna:

harafiah: yang bersih badannya dan yang merah mulutnya; dikatakan tentang keadaan orang yang bersih dan apik, yang dimaksud wanita, yang bibirnya merah karena makan sirih, sebagai tanda nyata dari seorang yang elok.

522. *paili kaba jawangu — payarahu kawingangu:*

bersih seperti mangkuk jawa dan ceria seperti piring; dikatakan tentang sesuatu yang sudah habis, tidak ada apa-apa

lagi.

523. **ilu**

lumbungu wai ilu — dangu tada ngaru:

limpah air liur dan banyak bibir mulut; dikatakan tentang orang yang banyak bicaranya, seolah-olah air liur yang melimpah dan bibirnya banyak;

524. *wai ilu nyeli — wulu mata kurangu.*

air liur cacing dan bulu mata udang; cacing dalam tanah tak nampak hanya ada yang basah yang dianggap seperti air liurnya, begitu pula udang dalam lobang batu atau tanah, dikatakan tentang anak atau orang yang masih ada/hidup, yang ditinggalkan oleh ibu bapa dan nenek kakeknya.

525. **ilu**

nallu itaya — nangadu pinya: ia memandang dan melihat dia, ia meninjau dan mengetahui dia; dikatakan tentang seseorang yang telah melihat dan mengetahui akan sesuatu.

526. *na mallu paniningu — na mangadu katãndakungu:*

yang memandang dengan teliti dan yang meninjau sehabis-habisnya; dikatakan tentang Alkhalik yang melihat dan mengetahui segala sesuatu.

527. **ina**

ina mapaanangu — ama mapatumbu:

ibu yang memperanakan dan bapa yang menumbuhkan; dikatakan tentang ibu bapa.

528. *ina yenu — ama yenu:*

ibu mantu dan bapa mantu dari wanita.

529. *ina yera — ama yera:*

ibu mantu dan bapa mantu dari

- pria.
530. *ina matua — ama bokulu:*
ibu tua dan bapa besar; dikatakan tentang seseorang, baik wanita maupun pria, orang-orang yang dihormati.
531. *ina bai — ama bokulu:*
ibu agung dan bapa besar; dikatakan tentang Alkhalik, yang mahabesar.
532. *hupu ina — hupu ama:*
mahaibu dan mahabapa; juga dikatakan tentang Alkhalik.
533. *ina matua ndai — ama bokulu memangu:*
ibu tua yang lama dan bapa besar yang dulu; dikatakan tentang para leluhur orang-orang dulu yang telah lama meninggal.
534. *ina mangu tanangu — ama mangu lukungu:*
ibu tuan tanah dan bapa tuan sungai; dikatakan tentang para pembesar, sebagai yang diper-tuan dalam suatu negeri.
535. *ina patangara — ama pakar-adangu:*
ibu yang ditengadah dan bapa yang dihormati; dikatakan tentang para pembesar yang dihormati dan dimuliakan.
536. *ina kulipu — ama radangu:*
ibu pengasuh dan bapa pemelihara; dikatakan tentang ibu dan bapa piara.
537. *ina pahandera — ama pahan-dalungu:*
ibu yang disandari dan bapa yang ditumpui; dikatakan tentang seseorang pada siapa orang berlindung kepadanya.
538. *ini*
kaja ini urangu — maū ini lodu:
harafiah: kajang lindungan hujan dan naung lindungan matahari; ungkapan ini pertama-

tama dipakai sebagai julukan dari pada batu kubur, yang merupakan kajang dan naung bagi simati yang dikuburkan di situ; kedua dipakai untuk nama/gelar seorang bangsawan (ningrat) meskipun ada nama pribadinya, tetapi dalam pergaulan sehari-hari tidak dipergunakan melainkan nama hambanya, nama hamba inilah yang sebagai pelindung nama tuannya.

539. *iniba na maūna — diliya na rukuna:*

berlindung pada bayangnya dan menginjak kesannya; dikatakan tentang mengikut teladan orang yang telah mendahului, baik kelakuan maupun perbuatannya; terutama dikatakan seorang wanita yang kawin pula pada tempat bibinya (saudara perempuan bapanya) kawin, jadi ia mengikut kesan bibinya.

540. *injungu*
na injungu marāda — na alaku la utangu:

kedondong di padang dan alak di hutan; alak adalah semacam perdu dalam belukar, buahnya berangkai, kalau sudah merah enak dimakan; ungkapan ini dikatakan tentang mas-mas dan hewan, yang diberi oleh "anakawini" (pengambil wanita) kepada "yera" (pemberi wanita) untuk pertama kali, sebagai daya tarik.

541. *iru*
na mairu kari belanya — na mayuba njara raranya:
yang menariknya sebagai kerbau putih, yang menuntunnya sebagai kuda merah; dikatakan tentang seorang atau sekelom-

pok orang yang bertindak penganjur dalam suatu upacara atau urusan lain, pendeknya; penganjur, pemimpin.

542. *ita*
mata ita lapahu — kahilu rongu rau:

mata melihat terus dan telinga mendengar jauh; dikatakan tentang orang yang tajam penglihatan dan pendengarannya sehingga tak ada hal yang terlindung dari padanya, yang tidak diketahuinya.

543. *ita ngerangu — rongu hama-ngu:*

melihat perbandingan dan mendengar persamaan; dikatakan tentang hal melihat dan mendengar kelakuan atau per-

buatan orang yang boleh menjadi contoh dan teladan.

544. *itu*

la puhu lunda — la padua itu:
dipusat tali dan ditengah pikulan; dikatakan tentang pusat dan pertengahan lautan, di tengah lautan besar.

545. *iwa*
na ngilu mbangatu, na mapata menggitu — na iwa obungu, na mangāndi mondu:

angin kencang yang mematahkan lontar dan banjir besar yang membawa palung (sungai); dikatakan tentang suatu peristiwa besar umpama bela sampar, peperangan atau kerusuhan yang telah membawa banyak kurban.

J

546. **jàja**
na rumba mamajàja — na tana matanggali:
 harafiah: rumput yang tertimpa dan tanah yang tergal; dikatakan tentang keadaan rumput dan tanah yang tertindih dan tergal sebagai tanda sudah dilalui atau ditiduri; merupakan bukti tempat lalu hewan curian atau perbuatan zinah.
547. **jàli**
pajàli ria kanua — paunu wai mbubuku:
 harafiah: berjilat darah mayat dan berminum air busuk; satu menjilat darah mayat yang lain dan satu minum air busuk yang lain; dikatakan tentang yang mati sekubur.
548. **jàmangu**
jàma juangu — pànja ndokungu:
 biarkan cuma-cuma dan hentikan sama sekali; dikatakan tentang suatu perbuatan yang sama sekali tak boleh lagi dilakukan, suatu hal yang dilarang/dipantangkan.
549. **jami**
la jami makalutu — la omangu matimbi:
 di belukar yang kusut dan di hutan yang lebat; dikatakan tentang hutan/belukar yang
- sukar dimasuki/dilalui, tempat yang sulit untuk didatangi.
550. **jamungu**
panii màra jamungu — luluku kalakungu:
 berkata sedang meraba-raba dan berbicara sedang berjalan; dikatakan tentang suatu pembicaraan yang tak tentu pokoknya.
551. **jàmba**
jàmba jijikunya — wula waihakunya:
 mencekau dan mengangkatnya, mengangkat dan mengguncangnya; seperti mengambil barang yang ringan, yang dengan mudah diangkat dan diguncang; demikian tentang kemuliaan dan kehormatan orang atau dewata yang diperlakukan seperti barang ringan, harus diperlakukan dengan hati-hati dan khidmat.
552. **jàmburu**
pajàmburu tamburangu — patàbukū kaliangu:
 bersambung seperti timah dan bertemu seperti kuningan; dikatakan tentang suatu pembicaraan atau urusan yang telah mencapai persetujuan atau penyelesaian.
553. **jangga**
na majangga kadu umana — na mabokulu kabihuna:

- yang tinggi tanduk rimalinya dan yang besar sukunya; dikatakan tentang seorang "maràmba" (ningrat/bangsawan), yang karena banyak bawahan-nya dan karena kemampuannya dapat membuat rumah besar yang memakai tanduk-tandukan tinggi pada bubungan rumahnya, sebagai lambang kebesarannya.
554. **jangga ndewa — talu ura:**
 tinggi roh dan menang semangat; dikatakan tentang seorang yang mulia dan berbawa.
555. **njara jangga — mamuli rara:**
 kuda tinggi dan subang merah; dikatakan tentang harta benda yang bernilai, hewan (kuda) dan subang mas, yang biasa dituntut oleh pihak "yera" (pemberi wanita) dari pihak "anakawini" (pengambil wanita).
556. **janggilu**
na mapakundu — na mapajanggilu:
 yang menyinggung dan yang menginjak; dikatakan tentang orang yang suka menekan dan menindis orang lain, yang suka menjatuhkan dan merugikan orang lain.
557. **jaru**
jaru tuka kihu — tola tipa mata:
 mencaci dengan cakar pinggang dan maki dengan menopang muka; dikatakan tentang cara mencerca orang dengan sungguh-sungguh untuk memermalukan yang bersangkutan.
558. **Jawa**
jawa anggu duangu — putaru mandara:
 harafiah: jawa peluk dua — pu-
- tar mandara; nama tanah Jawa dalam mitos Sumba, mungkin ini ada suatu peringatan dari mitos Jawa tentang ular Basuki yang memutar-melingkar gunung Mandara, yang menjadi pusat pulau Jawa supaya tidak beranjak/bergung-lagi dari tempatnya.
559. **hanggula ratu jawa — hanganji ratu ndima:**
 sangkulah raja jawa dan sang aji raja bima (lihat No. 185, kata: hanganji, dibawah huruf h).
560. **ita rara jawa — ngadu miti ronja.**
 melihat merah jawa dan meninjau hitam ronja (ende); dikatakan tentang pemandangan pada waktu orang banyak datang berduyun-duyun diandaikan seperti banyaknya orang Jawa dan orang Ronja (Ende), orang Jawa nampak kemerah-merahan dan orang Ronja nampak kehitam-hitaman.
561. **na kamata kamba jawa — na kawiraku kawaū.**
 busaran kapas jawa dan kotoran kapas kawaū (ende); dikatakan tentang kain-kain yang diberi kepada "anakawini" (pengambil wanita) oleh "yera" (pemberi wanita), seolah-olah kapas yang sudah dibusar dari Jawa dan kapas yang belum bersih dari Kawaū (Ende).
562. **jii**
jii paha — wulu kiringu:
 mengayam pasangan dan mengadakan mula; dikatakan apabila mengadakan mula sebab dalam suatu pertengkaran, permusuhan dan pepe-

- rangan, orang yang mempunyai mula sebab yang benar tentu akan menang, sedang sebaliknya akan kalah.
563. **jijiku**
jijiku pajanggaya — wulaku paditaya:
angkat dan tinggikan dia, ungkit dan naikkan dia; dikatakan tentang suatu pujian terhadap orang atau dewata, seolah-olah diangkat naik ketempat yang tinggi, maksudnya: puji dan muliakan dia.
564. **jiliku**
wula bidi jiliku — lodu bidi niniru:
bulan yang baru timbul dan matahari yang baru terbit; dikatakan tentang pemuda/pemudi, yang seolah-olah bulan dan matahari yang baru nampak.
565. **jiri**
kaleka uma jiri — ndoku watu uma:
semu rumah bocor dan sial dasar rumah; rumah tidak memberi perlindungan yang diharapkan dan fondamen rumah letaknya membawa sial; dikatakan apabila dalam rumah itu timbul suatu celaka, penyakit dan kematian, seolah-olah rumah itu serta fondamennya yang membawa sial, membawa celaka.
566. **joja**
pajoja la langgi — patundu la ngora:
mendorong badan dan menokok muka; suatu cara untuk mendesak kawan supaya bergerak maju, maksud mengajak kawan untuk berusaha untuk melakukan sesuatu maksud.
567. **jola**
na mapajola wihina — na mawàlahu lunggina:
yang melunurkan kakinya dan yang menggeraikan rambutnya; dikatakan tentang sebuah sungai, yang diibaratkan sebagai seorang wanita yang melunurkan kaki dan membentangkan rambutnya.
568. **ketu papajolangu — lindi papakalangu:**
harafiah: kait yang dilunurkan dan, titian yang digalangkan; dikatakan tentang seorang pengantara, yang sebagai kayu untuk menjolok buah dan sebagai titian yang menghubungkan dua belah pihak.
569. **jonggaru**
pajonggaru tunangu — patàbuku kambukungu:
bersenggol sebagai belut dan bertemu sebagai gabus; dikatakan tentang suatu urusan atau musyawarah yang telah mencapai persetujuan.
570. **jori**
laku jori kawanga — laku mbingu katoba:
berjalan pekak dan tuli, berjalan bingung dan gila; dikatakan tentang orang yang berjalan tak tentu tujuan dan arah.
571. **jua**
uma kubu jua — kaheli mbila ndoku:
rumah yang kosong saja dan balai-balai yang bersih sama sekali; dikatakan tentang suatu rumah/keluarga yang turunannya telah punah/kehabisan.
572. **juki**
pajuki laringu — patoma tanangu:
bertemu di jalan dan berapat

- di tanah dikatakan tentang para mendiang yang dianggap bertemu di jalan dan di tanah satu dengan yang lain.
573. **juki**
la júki ladapu — la anggu njalangu:
dalam menggoda lalat dan dalam pelukan salah; dikatakan tentang orang yang meninggal karena keadaannya seolah-olah lalat tergoda untuk hinggap padanya dan pelukannya serba salah, bukan seperti pelukan orang hidup.
574. **jungga**
pahamburu la kolaku — la kàpu, patàbuku la jungga la tale-li:
berjumpa dalam batil dan puan dan bertemu dalam kecapi dan suling; "kolaku" (Wa. kolaka) disebut juga "wahilu" (Mi. wati) yang sama dengan Indonesia: batil, semacam dulang dulu biasa dari kuningan tempat sirih pinang yang disuguhkan kepada tamu yang terhormat; maksud batil dan puan dalam kalimat ini ialah beramah-tamah makan sirih; lebih jauh sama-sama bernyanyi dengan kecapi dan suling; dikatakan oleh orang yang berpacaran, berkasih-kasihannya.
575. **jura**
mandapu jura pipi — anggu luku lima:
duduk menongkat pipi dan peluk melipat tangan; sikap orang yang sedang dilamun sedih dan dukacita, duduk bertongkat pipi dan berdiri berpeluk tangan.
576. *i Pati Jura na majura weli kihungu, — Pajaru Remba na maparemba weli wihingu:*
Pati Tongkat yang menongkati lambung dan Pajaru Rajut yang merajuti kaki; mempersonifikasikan ranjau dan pukuk dua alat untuk menangkap babi hutan, entah dengan ranjau yang menikam lambung atau dengan pukuk yang mengikat kaki babi.
577. **jura**
pangga ndàku-ndàku — laku júra-júra:
berlangkah derap-derap dan berjalan tegak-tegak; dikatakan tentang suatu cara jalan orang, yang berlangkah dan berjalan lurus terus, tidak menoleh ke kiri atau ke kanan.
578. **juru**
juru watu uma — ndalaru kabihu:
harafiah: deretan dasar rumah dan jejeran suku; dikatakan tentang tetangga dan kawan sekampung/senegeri.
579. **pajuru ariyaangu — palaku tau madangungu:**
berderet seperti tamu dan berjalan seperti orang banyak; dikatakan tentang suatu rombongan orang banyak yang berjalan beriring-iringan menuju suatu tempat tujuan.
580. *na mapajurungu — na mapandalarungu, na-mapandutungu — na mapandàkingu:*
yang berderetan dan berjejeran, yang berturutan dan beriringan; dikatakan tentang suatu kelompok orang dengan memperhatikan urutan umur dan kedudukan dalam masyarakat, juga dengan memperhatikan kepentingan kehadirannya.

K

581. **kaba**
na mawinguya na kaba mbera — na makaürunya na wora muru:
 harafiah: yang memutar tempurung pecah dan yang mengacaukan nila hijau; dikatakan tentang orang yang menjadi mula sebab terjadinya suatu kerusakan dan kecacauan, jadi tentang seorang perusuh/pengacau, mengganggu anak istri orang atau mencuri harta benda orang lain.
582. *na matema kaba — na maräpa nimbu:*
 yang menadah tempurung dan yang mendepa tombak; dikatakan tentang seorang pelayan kebaktian, "kaba" adalah "kaba wai" (tempurung air) yang dipakai waktu membawa sajian, dan "nimbu" adalah "nimbu uratu" (tombak ramalan) yang dipakai pada waktu sembahyang untuk meramalkan untung nasib dari pihak dewata/Alkhalik; pelayan dimaksud biasanya "anakawini", pihak semenda/kemamanan, sebab biasa mereka disebut: "ana tema kaba — ana rapa nimbu" (anak penadah tempurung dan anak pendepa tombak).
583. *la kela kaba watu — la luku libu muru:*
 pada lereng tebing batu dan pada sungai lubuk hijau; dikatakan tentang tempat-tempat yang berbahaya, siapa yang terjerumus di situ akan binasa, jadi tempat kebinasaan.
584. **käba.**
panjàngangu na wai käba — pambelingu na wai mbäru:
 berbelok air tawar dan berbalik air asin; dikatakan tentang suatu perkawinan yang terbalik, yang tadinya "anakawini" menjadi "yera", sebaliknya yang tadinya "yera" sekarang menjadi "anakawini", dulu merupakan hal yang jarang terjadi.
585. **kababa**
nahombalu kababa-kamu — nanimbu wei handäka — nggamu:
 ia membuat engkau kabel pendek dan menombak engkau sekali seperti babi; dikatakan kepada orang yang mati dalam usia pendek dan mendadak, seperti tali yang pendek dan seperti babi yang ditikam terus mati.
586. **kabäbiku**
kabäbiku kabuta — hawowa mbana lodu:
 terkapah-kapah karena kele-
- masan dan terengah-engah karena panas matahari; dikatakan tentang keadaan orang yang lelah dalam suatu perjalanan, tetapi yang dimaksud ialah orang yang diliputi kemarahan, sehingga karena marahnya yang berkobar itu keadaannya seperti orang yang lemas dan kepanasan.
587. **kabäla**
na malämangu manggita — na mangarungu kabäla:
 harafiah: yang berlidahkan pahat dan yang bermulutkan kilat; dikatakan tentang orang yang ahli bicara, suaranya menggeleged dan kata-katanya tajam, sehingga dikagumi oleh kawan dan lawan.
588. **kabäli**
kabäli läma — tangeji ngaru:
 bercanda lidah dan bergurur mulut; dikatakan tentang senda gurau, sekalipun ada sindiran tetapi bukan untuk bersungguh hanya sekedar untuk tertawa saja.
589. **kabäliku**
kabäliku mayilu — kanggubuku malara:
 berliur-liur karena asam dan berteguk-teguk karena pedis; dikatakan tentang suatu keinginan yang sangat, seolah-olah berselerakan barang yang asam dan pedis.
590. **kabända**
kabända dangu radapu — katä-taku halaiwäla:
 mendadak banyak kuatir dan terkejut dengan tiba-tiba; dikatakan tentang suatu keadaan yang menimpa diri ketika mengalami atau mendengar suatu peristiwa yang mengejutkan.
591. **käbangu**
na käbangu mayubuku — na kawarungu malai:
 peti yang bubuk dan barung yang panjang; dikatakan tentang jenazah yang telah lama bertahun disimpan dalam suatu barung yang karena lamanya mungkin ditambah-tambah sehingga menjadi panjang.
592. **kabaraku**
nakabaraku na liru — nakabilaku na buhi:
 layar keputih-putihan dan dayung berkilat-kilat; dikatakan tentang hal berlayar dulu dengan memakai layar dan dayung.
593. **kabebaku**
na kabebaku manggäna — na tata wulu luluku:
 kupu-kupu yang suka berceritera dan ayam hutan yang membuat sajak; dikatakan tentang orang yang kerjanya suka berceritera di sana sini, tidak punya pekerjaan yang tentu.
594. **kabela**
na kabela punggu oka — na pariku buta rumba:
 parang pemotong pagar dan cangkul pencabut rumput; dikatakan tentang mas dan hewan yang dibawa oleh "anakawini" (pengambil wanita) kepada "yera" (pemberi wanita) sebagai bukti penyerahan anaknya laki-laki kepada ibu bapa anak perempuan yang dikawininya sampai mereka suami-istri diluaskan pulang ke rumah orang tua anak laki-laki itu.
595. *na kabela däka — na nimbu tara:*
 parang tajam dan tombak waja; dikatakan tentang alat

- senjata untuk bertempur/berperang; juga dikatakan tentang seorang pahlawan yang berani.
596. *na kabela rata tolu — na nimbu koja kuru:*
parang pemotong daging dan tombak penikam dada; julukan alat senjata menurut tujuan pemakaiannya.
597. **kabeli**
na wai kabeli bai — na kamambi meti ina:
babi yang kembali induk dan kambing yang mati ibu; dikatakan tentang anak piatu yang ditinggalkan ibunya, seperti anak babi yang baru lahir induknya kembali ke rumah dan kambing yang tak berinduk lagi.
598. *na kabeli tanga menggitu — na ana mbuti mburungu:*
harafiah: balik tutupan lontar dan lumbung kecil gewang; "kabeli tanga" dikatakan tentang bakul dari daun lontar bertutup kalau sudah penuh isi dibalik tutupnya di bawah; "ana mbuti" dikatakan tentang lumbung kecil dari daun gewang; keduanya adalah tempat menyimpan padi dalam rumah.
599. **kabihi**
na kadu uma — na rii kabihi:
tanduk rumah dan tulang jiku; suatu julukan terhadap harta benda pusaka sebagai lambang kemuliaan turun-temurun; seperti halnya perhiasan bubungan rumah berupa tanduk dan usuk besar pada jiku rumah menjadi lambang kebesaran dan kemuliaan turunan.
600. *na uranggu la karangga — na ndewanggu la kabihi:*
suratanku pada usuk dan nasibku pada sudut; menurut anggapan suku bangsa arwah para mandiang dan para leluhur selalu ada di atas rumah pada usuk dan kasau, sebagai lambang kehadiran mereka biasa pada sudut (jiku) kanan rumah diletakkan para-para tempat reliki dari pada mas perak; para leluhur inilah yang menentukan untung nasib turun-temurunnya.
601. *na kabihu ayana — na kabihu erina:*
suku yang kakak dan suku yang adik; dikatakan tentang yang satu suku besar yang banyak warganya, kaya, bangsawan dan berpengaruh; yang lain suku kecil yang sedikit warganya, tidak kaya, orang kebanyakan dan tak punya pengaruh.
602. **kabilu**
na makabilu patukuna — na mamalihu papatana:
yang kebal tumbukannya dan yang tegar patahannya; ditumbuk tidak lekas hancur dan dipatah tidak lekas patah; dikatakan tentang sifat orang yang keras tengkuk, yang kepala batu, suka membangkang.
603. **kabinggu**
na ledingu kabinggu — na kirihu kaleka:
lading yang lengkung dan keris yang bengkok; dikatakan tentang kawan atau bawahan yang khianat, disangka kawan yang baik pada hal lawan yang berbahaya.
604. **kabu**
na tana na makabu — na watu na mambera:
tanah yang hancur dan batu yang pecah; dikatakan tentang sawah/ladang yang tanahnya dihancurkan dan batunya dipecahkan sebelum ditanami.
605. *na kabu ndedi mbora — na wara ndedi mali:*
kehancuran yang belum kusam dan seruan yang belum reda; dikatakan tentang peperangan yang belum berkurang; peperangan dikiaskan dengan "kabu tana" (tanah hancur), oleh entakan kaki dan bekas alat senjata yang nampak; sedang "wara" (suara seruan) memohon keadilan Tuhan (Alkhalik) untuk menghukum lawan yang bersalah.
606. **kabubulu**
kabubulu mamila — kabidangu mandamu:
memelihara yang miskin dan merawati yang papa; dikatakan tentang suatu kewajiban moril dari pihak orang yang mampu terhadap orang yang kekurangan termasuk juga perempuan janda dan anak piatu.
607. **kabuku**
na kabuku rara utangu — na mandu kiri liangu:
ular (besar) merah di hutan dan ular (tua) di hujung liang; dikatakan tentang macam-macam ular di hutan dan di liang, sebagai personifikasi dari arwah-arwah yang ada di situ, bukan saja berbahaya tetapi sering menolong manusia juga (begitu anggapan suku bangsa).
608. **kabuli**
kabuli bahi boru — kawori yuu kaka:
bergumpal seperti besi simpai dan bulat seperti lidah kakatua; dikatakan tentang orang yang berat mulut yang tak fasih berkata-kata.
609. **kabungguru**
na ina makanguhuru — na ama makabungguru:
ibu yang berkumpul dan bapa yang bersidang; dikatakan tentang para pimpinan dalam suatu rapat, entah rapat keluar-ga, rapat desa atau rapat apa-pun.
610. **kabura**
na kuku makabura — na eti makaraü:
kalbu yang kabur dan hati yang suram; dikatakan tentang keadaan hati orang yang sedang marah.
611. **kabuta**
na wai kabuta watu — na wai maringu tana:
air keringat batu dan air dingin tanah batu; dikatakan tentang air embun yang nampak membasahi batu dan rumput.
612. *na makabuta la eti — na makabanda la kuru:*
yang tertutup di dalam hati dan yang bergumpal di dalam dada; dikatakan tentang perasaan marah dan geram yang memenuhi hati dan dada, sehingga pikiran yang baik seakan-akan tertutup.
613. **kadambungu**
dakadambungu da kalukuru — dakadua hondungu da air:
simpai menjadi dua buah dan kayu menjadi dua ikat; dikatakan tentang mempermadukan istri; "kalukuru" adalah simpai yang dipakai di atas kepala bila menjunjung periuk air atau kayu api, jadi kalau sudah ada madu semua menjadi berlipat ganda.
614. **kadangu**
pakaninya la kiku la kambata — pakadanya la kani la padua:
umumkan di hillir dan di udik,

- siarkan di pusat dan di tengah; tentang suatu pengumuman yang harus disiarkan di seluruh negeri/perkampungan, supaya umum/seluruh penduduk dapat mengetahuinya.
615. **kadatu**
itananya kadatu ngarua — itananya mina lunggia:
ia hanya melihat merah bibir dan ia hanya melihat minyak rambut; dikatakan tentang seorang "maramba" (ningrat) yang kawin dengan seorang wanita, bukan karena turunannya tetapi karena keelokannya saja.
616. **kadawaku**
jaka nakadawaku na lima putu kapumu — jaka nakatumbuku na hangahu pinu etimu, tiki-nangga wamu:
kalau berdenyut jari pemungut kapurmu dan kalau mengetuk dada di atas hatimu, katakanlah dia menyebut saya; suatu lafal janji dari seorang pria kepada pacarnya pada saat perpisahan; denyutan jari dan ketukan jantung merupakan firasat bahwa pacarnya (kekasihnya) sedang menyebut namanya di tempat jauh.
617. **kadehangu**
tingi lii kadehangu — rongu lii kamahingu:
harafiah: perhatikanlah permohonan maaf dan dengarlah permohonan ampun; suatu lafal permohonan maaf pada waktu meratapi orang yang meninggal atau dalam suatu upacara terhadap para mandiang, para leluhur, para arwah atau dewata.
618. **kadika**
kadika duangu baba — hawita
- duangu lunggu:*
sembilu dua sepanykuan dan kukusan dua segendongan; dikatakan tentang dua orang yang bersaudara kandung; "kadika" (sembilu) dari bambu tamiang untuk memotong pusat dan "hawita" (kukusan) tempat tembuni (placenta), sepanykuan dan segendong maksudnya seibu.
619. **kadita**
kadita pari nggangga — tolu wei la julangu:
pulut padi hitam dan daging babi di dulang; nasi dari padi pulut hitam dan daging babi dalam dulang, merupakan makanan istimewa untuk menjamu orang terhormat.
620. **kadodahu** *makadodahu*
malinjaku pandoina — malinjaku kahebina:
yang licin bukannya dan yang rata tarahannya; dikatakan tentang kata-kata yang diucapkan yang menyenangkan pihak lain yang mendengarnya.
621. **kadu**
kadu nda kambuku — uli nda katandu:
tanduk yang tak bungkuk dan taring yang tak pendek; dikatakan terhadap seorang "maramba" (ningrat, bangsawan) yang selalu berkuasa dan berwibawa, ditambah dengan keberanian dan kepahlawanan yang disegani oleh lawan.
622. **pajangga kadu ruhangu — parara mata mandungu:**
tinggi seperti tanduk rusa dan merah seperti mata ular; dikatakan tentang orang yang tampan dan gagah, orang yang mulia dan berwibawa.
623. **na makadungu harapa — na**
- maulingu hapangga:*
yang bertandukkan sedepa dan yang bertaringkan sejengkal; dikatakan kepada orang kaya, yang mempunyai kerbau panjang tanduk dan babi yang panjang taring.
624. **ngiangu la paberi kadu — la manggawa uli:**
berada di tengah tanduk dan di antara taring; dikatakan tentang orang atau kelompok orang yang ada di bawah lindungan, dulu dikatakan tentang kabihu-kabihu yang dilindungi oleh raja-raja Tuan Tanah.
625. **liti nganja lodu — tunggulu kadu wulangu:**
menginjak mulut matahari dan menjejak tanduk bulan; dikatakan tentang orang kebanyakan yang melakukan hubungan seks (berzinah) dengan seorang putri raja, apalagi istrinya, perbuatan itu sama dengan menginjak mulut matahari dan tanduk bulan, suatu hal yang berbahaya, mati dibunuh.
626. **kaha**
la makupuru — la makaha, la makujuru — la makahukulu:
pada tempat yang terselubung dan sesak, pada tempat yang terempit dan sempit; dikatakan tentang petala langit yang pertama, teratas, yang keadaannya sempit dan sesak, itu sebabnya para dewa turun ke petala-petala yang berikut untuk mencari yang luas dan lapang, sampai turun ke bumi ini; dikatakan juga tentang suatu kepikiran yang dialami.
627. **uma kaha — uma kawuru, uma bungguru — uma panjangu:**
- harafiah: rumah persatuan dan perkumpulan, rumah persekutuan dan perhimpunan; dikatakan tentang sebuah "uma bokulu" (rumah besar) pada suatu "kabihu", yang menjadi pusat dari seluruh kabihu, asal dari rumah-rumah lain yang ada dalam kabihu itu.
628. **ina kaha kira — ama kaha diha:**
ibu pusat perkiraan dan bapa pusat perhitungan; salah satu atribut dari Tuan Tanah, tempat seluruh penduduk tanah itu dengar-dengaran.
629. **lipitu pakahangu — mbola mapambulungu:**
kampil yang mengumpulkan dan bakul yang mempersatukan; dikatakan tentang tempat dan peristiwa yang menyebabkan adanya suatu pertemuan, suatu rapat.
630. **kahai**
kakatu kahai — wanggilu kawari:
sakat asingkan dan giring ceraikan; dikatakan tentang suatu perbuatan yang mengasingkan dan menceraikan seorang dari kawannya.
631. **kahaida**
nggangga makahaida — ikitu mahiri:
gagak yang pincang dan elang yang beredar; dikatakan tentang suatu urusan yang belum dapat diselesaikan.
632. **kahaka**
kahaka langgi — marau pangga:
tinggi lembaga dan jauh langkah; dikatakan dalam suatu permintaan doa, agar Alkhalik memberi kesehatan dan kecakapan dalam mencari penghidupan.

633. **kahala**
kahala tau mapu — wiliku manginu:
orang-orangan rumput dan pengejut pipit; dikatakan tentang orang-orangan yang dibuat dari pada rumput, dipancangkan di sawah atau di kebun untuk menakutkan burung-burung pipit; juga dikatakan tentang tanda-tanda yang diadakan terhadap seorang wanita agar ia tidak dipinang lagi oleh orang lain.
634. **kahàna**
la kahàna pulu tau — la manjàda bàngga ahu:
pada waktu tenang bicara orang dan pada waktu lengang salak anjing; dikatakan tentang waktu tengah malam.
635. **kahànangu**
kahànà mangu langungu — kandil mangu pànangu:
tenang dengan masalah dan diam dengan kepikiran; dikatakan tentang seorang yang mempunyai masalah, hal ihwal yang belum diselesaikan, tetapi tidak mengadakan tindakan apa-apa, menanti urusan yang berwajib.
636. **kahanga**
kahanga mapahilungu — kalunga mapahèpangu:
cabang yang berganti dan tunas yang bertukar; dikatakan tentang generasi muda yang akan menggantikan generasi tua.
637. **kahàwaku**
laku nda kahàwaku — pangga nda kandukungu:
berjalan tak berderak dan berlangkah tak berdentum; dikatakan tentang hal berjalan kaki, berjalan diam-diam, tak ber-
- kendaraan.
638. **kaheli**
uma bungguru — kaheli panjangu.
harafiah: rumah persekutuan dan balai persidangan; dikatakan tentang "uma bokulu", *uma kàha, uma kawuru* (rumah besar, rumah pusat, rumah bersama), yang menjadi pokok dari segala rumah yang ada dalam suatu "kabihu" (suku/marga).
639. **uma pawulu — kaheli pakahorungu:**
rumah yang dibangun dan balai yang disorong; dikatakan tentang rumah yang telah dibuat.
640. **kaheli hupu bangga — maü ruu kawindu:**
balai-balai ujung bangku dan naung atap cucuran; dikatakan tentang bangku tempat duduk tamu di muka rumah.
641. **linjaku kaheli — la huluru hanamba.**
pada dataran balai-balai dan pada landaian pendopo (penghadapan); dikatakan tentang balai-balai di muka rumah, tempat menyambut tamu.
642. **na kaheli manda mbata — na uma manda mobu:**
balai-balai yang tak patah, dan rumah yang tak buruk; dikatakan tentang makam, batu kubur.
643. **kahembi**
na kahembi haura amu — na langira ngadu luku:
kesambi yang ayun akar dan langira yang meninjau sungai; dikatakan tentang dua macam pohon yang tempatnya selalu di pinggir sungai; tema suatu nyanyian "langu paraingu" (upacara pertukaran musim) sebagai lambang manusia rindukan air (hujan).
644. **kaheungu**
njara hakaheungu — tau kaka-átungu:
kuda yang seekoran dan orang yang seorangan; dikatakan tentang orang yang sendirian.
645. **kahidi**
mbola ngàndi — kahidi yiutu:
bakul bawaan dan pisau jin-jitan; dikatakan tentang hamba sahaya yang menjadi pengiring seorang putri pada perkawinannya.
646. **kahihiru**
pakahihiru kahuhunya, na kahuhu la mananga — parajaku karatanya, na karata hingi wara:
berlari-lari seperti kahuhu, kahuhu di muara — merendahkan seperti camar, camar di pinggir pantai; kata-kata ajakan penyanyi terhadap penari agar dalam menari itu penari meniru cara burung kahuhu dan burung camar.
647. **kahili**
kahili kadu ماندungu — katanga ngora undungu:
tanduk penyilih yang kuat dan ikatan moncong yang teguh; "kahili kadu", alat dari tanduk yang berlubang dua, tali kekang dimasukkan pada lobang satu dan tali panjang pada lobang yang lain, dipasang bersilih satu di kiri dan yang lain di kanan; "katanga ngora", pengikat moncong, itulah kekang; dikatakan tentang "mamuli" (entah mas, perak atau tembaga) yang diberi oleh pihak "anakawini", kepada pihak "yera", sebagai kekang kuda
- yang nanti akan diberi.
648. **la kahili hàli — la ngaru wai:**
pada tempat pembuangan air dan pada tempat memasukan, bagian hilir dan udik dari sawah, tempat membawa persembahan sirih pinang dan keratan mas perak pada arwah di situ, supaya air menyuburkan tanaman.
649. **na maluku wai kahili — na mamihì manjabili:**
harafiah: saluran air yang meninggalkan dan pantai kering yang membiarkan; saluran air yang kering meninggalkan ikan udang dan belut; pantai yang kering (meting) membiarkan ikan dan lain-lain; demikian halnya ibu dan/atau bapa yang mati meninggalkan anak-anaknya.
650. **kahilu**
kahilu tanggu rongu — mata tanggu ngita:
telinga untuk mendengar dan mata untuk melihat; dikatakan oleh orang yang hanya mendengar dan melihat, tetapi tidak turut ambil bagian.
651. **talelingu kahilu — patarakungu mata:**
miringkan telinga dan nyalangkan mata; suatu lafal doa atau seruan mohon bersedia untuk mendengar dan melihat, mohon perhatian siapa yang diseru.
652. **kahilu mapatingingu — mata mapatarakungu:**
telinga yang mendengarkan dan mata yang memperhatikan; dikatakan tentang hal memberi perhatian.
653. **na mambàlaru kahiluna — na mabokulu wua matana:**
yang lebar telinganya dan yang

- hesar biji matanya; dikatakan kepada Tuhan, Alkhalik, yang senantiasa mendengar dan melihat keadaan umatnya.
654. **kahinu**
na nggangga kahinu wua — na ikitu kanàndaru luku:
gagak yang mengintai buah dan elang yang mengamati sungai; dikatakan tentang para ahli adat yang dengan ketajaman otaknya dapat melihat hal-hal yang penting untuk kepentingan masyarakat.
655. **kahinggaru**
kahinggaru la wei mbera — tanyàlangu la manu mutungu:
berpisah seperti babi kalah (perang) dan bercerai seperti ayam kebakaran (kampung); dikatakan tentang suatu porpi-sahhan keluarga atau kelompok yang tadinya masih bersama-sama sekarang harus bercerai-berai.
656. **kahipatu**
kahipatunya bálangu — katuturunya wai:
mengetupatkan bekal dan membumbungkan air; dikatakan tentang perjalanan yang jauh, sehingga harus disediakan bekal dengan membuat ketupat dan air dalam bumbung (ruas bambu tempat air).
657. **kahiri**
patàtiku matàpinya — panjodi makahirinya:
mengganggu seperti yang menampi dan terlena seperti yang mengundang; dikatakan tentang penari wanita yang harus menggerakkan kepalanya, dengan mengganggu-gganggu atau bergerak dengan tegak, seperti halnya orang yang menampi dan mengin-
- dang.
658. **kahiri**
na kahiri humba — na kahiri hau:
bandungan sumba dan bandungan sawu; menurut anggapan suku bangsa bahwa di langit terdapat bandungan Sumba dan bandungan Sawu, bandungan mana yang mengalirkan airnya ke bumi ini, di Sumba dan di Sawu, itulah yang dicontoh dalam membuat bandungan sekarang ini.
659. **kahoduku**
na kahoduku pahili — na kam-balu lunggamai:
semut yang silih menyilih dan geranggang yang pulang balik; dikatakan tentang orang banyak yang lalu lintas di jalan, yang silih menyilih dan pulang balik.
660. **kahuki**
mopungu kahuki — matàmbangu kajia:
harafiah: menjinaki tengkuk dan meliari belakang; dikatakan tentang keadaan rambut wanita yang tak panjang hanya sampai ditengkuk, tidak sampai kebelakang.
661. **kahuluku**
kahuluku panawa — hanggubu nggoru wara:
membubung kidung keluhan dan membulat suara seruan; dikatakan tentang doa dan nyanyian yang diucapkan terhadap Tuhan Alkhalik memohon rahmat dan pertolongannya.
662. **kahuluku**
kahuluku tumbu — kahuluku dedi:
pucuk tumbuh dan pucuk lahir; dikatakan tentang Tuhan Alkhalik pucuk atau puncak

- dari segala pertumbuhan dan kelahiran, ialah Alkhalik semesta.
663. **kahunggulu**
kahunggulu mangandu — katàmbalu patingingu:
duduk merenungkan dan tegak memperhatikan; dikatakan tentang kata ajakan agar yang diajak mencurahkan perhatiannya atas kata-kata yang akan disampaikan.
664. **kahuru**
kahuru la hangga njara — tamai la ora ahu:
menghadap didepan kuda dan maju dimuka anjing; dikatakan sebagai kata penghormatan bila menghadap seseorang atau sekeluarga, tidak langsung tetapi menghadap kuda tunggangannya dan anjing iringannya.
665. **kaiha**
tawuru lima kaiha — kara kuku lima:
cincin jari kelingking dan gelang pergelangan tangan; dikatakan tentang perhiasan seorang wanita yang memakai cincin di jari dan gelang di tangan.
666. **kaiku**
kapudiku na kaikumu, na kaiku manu raramu — tanganjiru na ngoramu, na ngora wei tanamu:
mengibaslah ekormu, ekor ayam merahmu dan tengadalah moncongmu, moncong babi perangmu; kata-kata ajakan dari penyanyi terhadap batu kubur atau kayu tiang rumah yang ditarik, karena dengan Bergeraknya bagian belakang dan terangkatnya bagian mula, tandanya batu atau tiang ber-
- jalan.
667. **kajàka**
njara pakajàkanya la pinu pungguru — pada pakatokanya la kiri nggàlu:
berjejak seperti kuda di atas batu-batu dan menggeleng seperti kerbau jantan di ujung kandang; kata-kata untuk mengajak para penari wanita, agar mereka memainkan kakinya seperti halnya kaki kuda di atas batu-batu dan menggerakkan kepala seperti kerbau jantan mendorong betina-betinanya.
668. **kajàla**
payarahu kajàlangu — paili kaba jawangu:
tandas seperti kait dan bersih seperti mangkuk jawa; dikatakan tentang makanan atau harta benda yang telah licin tandas; "kajàla" adalah kait pada jolok, kalau kait itu tak ada, jolok itu tak guna lagi, begitu juga kalau mangkuk itu sudah habis isinya, tak ada gunanya lagi.
669. **àmbu nakajàliku na ngaru pekamu — àmbu nakatadaku na wihi panggamu:**
harafiah: janganlah dukana perkataan mulutmu dan janganlah meninggi langkah kakimu; suatu ucapan nasihat kepada para muda-mudi bagaimana harus berlaku dalam pergaulan hidup, harus dengan sopan-santun dan budi bahasa terhadap kawan dan lawan.
670. **kajanga**
jiapa biayapa la kajanga ai lari — la pinu watu mbuli:
ia masih saja di cabang kayu laru dan di atas batu karang; dikatakan tentang tempat sementara, yang belum tetap,

- karena kayu laru adalah kayu di muara yang sering diliputi air, begitu juga batu karang yang merupakan lambung hewan, selalu dipukul ombak; dikatakan tentang suatu perkawinan yang belum selesai urusannya, selama urusan belis belum diselesaikan, keluarga laki-laki belum penuh haknya atas rumah tangga itu.
671. **kajangu**
na kaja ini urangu — na maü ini lodu:
kajang pelindung hujan dan naung pelindung matahari; maksud ungkapan itu pertama, dikatakan tentang batu kubur, terlebih batu penutupnya di bagian atas yang biasanya diberi bertiang; kedua, dikatakan tentang nama hamba sahaya yang dipakai untuk melindungi nama tuannya, umpama: i Ratukara — i Rami-benda, adalah nama dari dua hamba besar dari Umbu Hina Hungguwali, Raja Mangili tahun 1901-1911.
672. **kajeki**
kunjara bulu mata la Taoni, ndedi kukajeki — kukarambua haduduku la wuana, ndedi kumanundu:
saya sebagai kuda polos muka di Taoni, belum melompat dan seperti kerbau setelunjuk di Wuana, belum menurut; dikatakan sebagai suatu pernyataan dari yang bersangkutan bahwa ia masih kecil, belum tahu apa-apa.
673. **kajia**
pangga li kajia — laku li hambeli:
berlangkah melalui belakang dan berjalan melalui di luar;

- dikatakan tentang suatu urusan yang tidak langsung kepada yang bersangkutan, tetapi melalui orang lain, jadi urusan yang belum secara resmi dilaksanakan.
674. **la kaja mapaberingu — la hambeli mapadaungu:**
di belakang yang membagi dan di sebelah yang mengagih; dikatakan tentang orang yang tidak turut mengambil bagian dalam suatu urusan.
675. **batangu kajia — walahungu lunggi:**
memasang belakang dan membentangkan rambut; dikatakan tentang seorang yang telah meninggal, seolah-olah ia telah membelakangi orang yang ditinggalkannya.
676. **kajiu**
na kajiu jangga mangu — na mapalu ura anguna:
cemara yang tinggi semangat — yang memukul roh kawan; suatu ungkapan yang menyatakan kemuliaan dan kewibawaan seseorang terhadap orang lain.
677. **kajowa**
bangga pakajowa — uma papakiku:
harafiah: bangku yang diperpanjang dan rumah yang dipersambung; dikatakan tentang bagian rumah yang disambung dan balai-balai dalam rumah tambahan, bagi keluarga yang bertambah; juga dikatakan tentang rumah yang dibangun sekalipun tidak bersambung dengan rumah lama, dianggap sebagai sambungan rumah itu, tetapi yang dimaksud itulah keluarga yang bertambah entah saudara atau

- anak yang sudah kawin.
678. **kajukulu**
kajukulu wulu kiri — mangembu wulu kapa:
bertumbuh bulu ekor dan berkembang bulu sayap; dikatakan tentang anak ayam yang mulai mau besar, menjadi kiasan anak muda yang hendak dewasa.
679. **kaka**
kaka mahangiri — pirihi hadodi:
kakatua yang mendekat dan tiung yang merapat; dikatakan tentang cara menghadap seorang atau sekelompok orang yang mulia, harus berlaku seperti kakatua dan tiung yang mendekat dan merapat secara berangsur-angsur, maksudnya menghadap dengan sopan-santun.
680. **kaka makanguhuru — pirihi paüli:**
kakatua yang berhimpun dan tiung yang berkumpul; dikatakan tentang suatu rapat keluarga ataupun rapat para pembesar, dikiaskan dengan tiung dan kakatua yang berkumpul.
681. **uwa kaka — tumbu kadu:**
uban putih dan tumbuh tanduk; dikatakan tentang umur panjang, orang yang sudah lanjut usianya ditandai oleh rambut yang uban dan bintil hitam pada kepala seakan-akan tanduknya.
682. **kakaluku**
na manu makakaluku — na wei makanguku:
ayam yang berkeok dan babi yang mendengus; dikatakan tentang orang yang akan bertindak membela orang yang dianiaya atau disusahkan orang.

683. **kakalu**
pakakalu pandangana i Mbaha Muruuma — papandoi nggaranggajina i Luu Peranjuka:
yang diukir sementara oleh Mbaha Muruuma dan yang dikerjakan beraneka ragam oleh Luu Peranjuka; dikatakan tentang sisir dari kulit penyu karet, yang dibuat oleh pandai ukir seorang bernama Mbaha Muruuma dari Umalulu dan seorang bernama Luu Peranjuka dari Mangili.
684. **kakara**
kuja kakara — diru hadia:
menekankan duri pelepah dan mendiangkan matahari; dikatakan tentang kernerahan atau teguran keras terhadap seseorang yang berbuat kesalahan.
685. **kakaraku**
buti makakaraku — wei makanguku:
kera yang mencerech dan babi yang mendengus; maksudnya sama dengan No. 407.
686. **kakau**
la kakau njara pakaliti — la ora ahu pakariangu:
di dada kuda yang ditunggang dan di muka anjing yang dibawa; lihat No. 393.
687. **kakikungu.**
kakiku tu kaluangu — katundu tu kamaingu.
harafiah: mengikut ke sana dan menurut ke mari; dikatakan tentang orang yang bersifat penurut dan dengar-dengaran, disuruh ia pergi, dipanggil ia datang, tidak enggan atau membawa dalih.
688. **kakomba**
kakomba winu — kawalu kuta:
bungkusan pinang dan kebatan

- sirih; dikatakan tentang mas perak dan hewan yang dibawa oleh "anakawini" kepada "yera" pada waktu meresmikan perkawinan seorang anak laki-laki dengan istrinya.
689. *kakombaya la kambu — kawaluya la kuru:*
bungkus di dalam perut dan kebat di dalam dada; dikatakan tentang suatu pengajaran atau nasihat yang baik yang harus disimpan di dalam hati sanubari.
690. *kakubuku*
kakubuku malara — kabàliku mayilu:
meneguk yang pedis dan menelan yang asam; dikatakan tentang menyambut sesuatu dengan sungguh hati, seperti meneguk yang pedis dan menelan yang asam.
691. *kakuta*
lawaru kakuta — mbaha eti lànga:
lawar jantung pisang dan bahan inti bijan (lenga); dikatakan tentang cita rasa kesenangan atau kegembiraan karena telah memperoleh cita-cita.
692. *kala*
nàlu kala wihi — yora lemba lima:
pacar galangan kaki dan kekasih pelukan tangan; dikatakan tentang kekasih yang dicintai.
693. *kalàja*
kalàja wingiru — kalàja bara:
nasi kebuli kuning dan nasi kebuli putih; nasi santan yang diwarnakan dengan kunyit sebagai nasi semahan bagi dewata/Alkhalik.
694. *kalàhangu*
kalàhangu — kiku buti, lulu punduku — kàhi kara:
nama sulur-suluran dalam belukar yang carangnya kuat dijadikan tali untuk mengikat pagar dan sebagainya.
695. *kalai*
njingi la kalai — mbaili la kawana:
mengerling ke kiri dan menoleh ke kanan, kata ajakan penyanyi terhadap para penari, agar mereka menggelengkan kepala ke kiri atau ke kanan.
696. *palua kalai limangu — panjala hama makangu:*
mengiri seperti tangan dan luncah seperti gasing; dikatakan tentang suatu tindakan yang telah salah dijalankan; demikian pembicaraan yang tidak sesuai dengan maksud.
697. *tunggulu pungu kalai — pungu kawana:*
bertengger pada lengan kiri dan lengan kanan; dikatakan tentang suatu doa yang mengharap kehadiran para leluhur atau para mandiang, ataupun Alkhalik sendiri, menyertai dia atau mereka dalam pertempuran atau peperangan itu untuk mendapat kemenangan.
698. *kalali*
beli wai kalali — wawa wai mihi:
kembali air konda dan turun air surut; arti air konda: tidak surut tidak naik, tentang air laut; dikatakan tentang keadaan amarah yang telah reda kembali.
699. *kalambaru*
tangga la tobu ndenangu — la kalambaru mbàlaru:
harafiah: taruhlah bagi saya dalam piring terbuka dan dalam nyiru luas; ini adalah

- suatu isi doa yang memohon agar apa yang dicarinya dapat diperolehnya dengan mudah, mencari ikan di laut, berburu ataupun mencari makanan.
700. *kalabungu*
hei kalambu ringgi — tunggulu kambaku:
naik ikatan kain dan menginjak lutut; dikatakan tentang hal menyerahkan diri seperti "anakawini" menyerahkan diri kepada "yera", menantikan kasihannya.
701. *kalana*
nakalananda ura bara — nakatundunda lodu wandu:
kita kekurangan hujan putih dan ditimpa matahari kemarau; dikatakan tentang musim kekurangan hujan, sehingga tanaman tidak menjadi.
702. *kalanggangu*
kalanggangu nggoru jua — talojaku lima jua:
meninggi leher kosong dan memanjang tangan kosong; dikatakan apabila leher kosong karena tidak memakai mutisalak dan tangan kosong karena tidak memakai gading, terutama dikatakan tentang pengan-tin wanita.
703. *kalara*
na kalara ndai — na kanninggu memangu:
sirih hutan dulu dan kayu manis asli; dikatakan tentang adat istiadat sebagai peninggalan para leluhur purbakala, bukan kebiasaan baru yang dicakup dari luar.
704. *kalaratu*
na ngguti — na kalaratu, na huri — na pangerangu:
penetapan dan peraturan, suri dan teladan; dikatakan tentang

- adat-istiadat yang telah dirumuskan oleh para leluhur.
705. *kàlatu*
todamami dimi la toda kadu kàlatu — timbamami dimi la timba ngàndi njara:
kamu memang setara seperti tara tanduk kuk dan kamu memang seimbang sepertiimbangan muatan kuda; katakata pujaan terhadap para penari, dengan maksud akan menyatakan bahwa mereka yang menari itu adalah seimbang dalam kepandaian menari.
706. *kalaü*
kalaü kadàmbungu mbuli — lawora kahanga làma:
tikus yang berdua lambung dan biawak yang bercabang lidah; dikatakan tentang orang yang tidak tetap tujuan/pendirian, umpama seorang yang mempunyai anak gadis, sudah menerima lamaran dari seorang, datang orang lain yang mungkin lebih mampu terima lagi, orang yang begitu diandaikan dengan tikus yang berlambung dua dan biawak yang bercabang lidah.
707. *na kalaü lumbu nggala — na mahàla kiri mbola — na tàki la patengangu na mapini hada rudungu:*
tikus-di-bawah-ranjang yang menghabiskan dasar bakul dan tokek di atas balok yang berbunyi pagi-pagi; dikatakan tentang unsur-unsur yang sering mengganggu kesenangan manusia.
708. *kaleha*
na makaleha la langu — na makawuji la wola:
yang menuntut dalam bicara

dan yang menggugat dalam gembira; suatu perbuatan yang cemar (dosa) atau suatu kaul yang tak dipenuhi menyebabkan Marapu (Leluhur), Nde-wa (Roh/Arwah) dan sebagainya menjadi marah, menuntut dan mengancam yang bersangkutan dengan kesakitan atau kematian, sehingga harus membawa kurban/persembahan supaya ditenangkan dan diampuni.

709. **kaleka**
kaleka uma jiri — ndoku watu uma:

harafiah: semu rumah bocor dan sial dasar rumah; rumah tidak memberi perlindungan yang diharapkan dan fondamen rumah letaknya membawa sial; dikatakan apabila dalam rumah itu timbul suatu celaka, penyakit dan kematian, seolah-olah rumah itu serta fondamennya yang membawa sial, membawa celaka.

710. **kirihu kaleka — ledingu kabingu:**

keris yang bengkok dan gading yang lengkung; dikatakan tentang kawan atau bawahan yang khianat, disangka kawan yang baik pada hal lawan yang berbahaya.

711. **na makaleka la lima — na makawunggi la wadi:**

yang bengkok pada tangan dan yang berbuku pada bambu (tenunan); dikatakan tentang silang sengketa yang terdapat dalam hubungan keluarga, hal-hal yang harus diluruskan dan dikatakan.

712. **kaleki**
pamuhunya matana — pararanya kalekina:

busukkan matanya dan merahkan tampuknya; dikatakan tentang buah, yang dikatakan matanya itu ialah bagian buah dekat tampuknya, kalau itu sudah busuk dan tampuknya merah, tandanya buah itu busuk dan gugur; ungkapan ini adalah lafal sumpah/kutuk, agar para dewa dengan restu Alkhalik orang yang dimaksud itu mati dalam perang atau dalam bencana lain.

713. **kalembi**
panua — pakalembingu:
berhubung dan berkeluarga; dikatakan tentang keluarga.

714. **kalenggaru**
manu kalenggaru tara — wei luhu uli:

ayam lengkung susuh dan babi keluar taring; dikatakan tentang ayam dan babi yang pantas untuk dibantai bagi tamu yang terhormat.

715. **pamanggalinya uli wei — pakalenggarunya tara manu:**

meliukkan taring babi dan melengkungkan susuh ayam; dikatakan tentang persediaan babi dan ayam untuk suatu upacara pemujaan penting, yang disebut: "Pamangu Nde-wa" (menjamu para dewa).

716. **kali**
ndua kali au — kanduku woka watu:

pulang balik bambu dan berbunyi tugal batu; suatu pertunjukan permainan pada upacara pesta penutupan panen; melompati dua bambu yang dipukulkan menurut irama tugal dengan memakai batu.

717. **kaliangu**
patabuku kaliangu — pajamburu tamburangu:

bertemum seperti kuningan dan bersambung seperti timah; dikatakan tentang suatu pembicaraan atau urusan yang telah mencapai persetujuan atau penyelesaian.

718. **kalijiru**
kalijiru karengangu — kambuhi kawangu:

merenggek sedang merajuk dan menagih sedang merongseng; kata-kata sinonim untuk menguatkan hal meminta dengan tuntutan.

719. **kalikitu**
mapakalikitu la ngaru liangu — mapakahili la liku haura:

yang menyemu di mulut liang dan yang menipu di tali ayunan; dikatakan tentang orang yang menyemukan kawannya ke dalam suatu bahaya.

720. **kalimbungu**
mapu hakalimbungu — nggai hakahoda:

harafiah: rumput yang serumpun dan timon yang sendirian; dikatakan tentang orang yang sendirian.

721. **kalinjuku**
pakalinjuku maraunya — pakapunduhu kanakanya:

melompat seperti ikan belanak dan meloncat seperti ikan glodok; kata-kata untuk merangsang — para — penari, — supaya mereka dalam tariannya bergerak sambil melompat-lompat seperti halnya kedua macam ikan itu.

722. **kalipa**
pateranya kalipa — paborunya hapu:
membulangi dia dengan selampit dan melingkari dia dengan kulit pisang; dikatakan

tentang orang yang kalah habis-habisan dalam taruhan pada waktu menyabung atau pertandingan lain.

723. **kalira**
kalira wunggu wei — wiju kambu ahu:

pipih punggung babi dan kempis perut anjing; dikatakan tentang musim kelaparan, di mana nyata dari keadaan babi yang pipih punggungnya dan anjing yang kempis perutnya karena kurus, berhubung dengan kelaparan.

724. **kalita**
la kalunggu laü kalita — la habibi hinggi huwa:

dalam gendungan sarung kulit gewang dan dalam sisipan selimut kulit meninjau; dikatakan tentang "anakawini" (pihak pengambil wanita) yang ada dalam perlindungan yang kuat dari "yera" (pihak pemberi wanita).

725. **kalitu**
ringgi la kalitu — tera la katiku:
selimut pada badan dan bulang pada kepala; dikatakan tentang pakaian (laki-laki).

726. **kaliungu**
kaliu winu — kaliu kuta:
kumpulan pinang dan kumpulan siri; dikatakan tentang kebun pinang dan kebun siri, yang biasanya merupekan satu kumpulan.

727. **kaloka**
na hau kaloka wora — na hau malamba pola:

satu petakan tarum dan satu tumpukan batang (jagung); dikatakan tentang pokok-pokok pembicaraan yang diandaikan dengan petakan tarum dan tumpukan batang jagung,

- pembicaraan diuraikan atas pokok-pokoknya.
728. *pakalokanya la wora — pama-lambanya la pola:*
petakkan sebagai tarum dan tumpukkan sebagai batang (jagung); dikatakan tentang uraian pembicaraan, supaya dalam memberi keterangan diuraikan menurut pokok-pokoknya.
729. *kalokananya lai matamba — andananya lai kalauki:*
itulah lingkungan si liar (kerbau) dan itulah jalan si kua; dikatakan juga tentang pembicaraan, dalam hutan dapat dibedakan tempat kerbau liar dan mana jalan kua, begitu pembicaraan harus dipisahkan.
730. *kalokatu kalokatungu halili — hindingu katiku:*
mengeranjangkan ketiak dan melotengkan kepala; dikatakan tentang orang-orang yang selalu harus berpindah-pindah, sehingga barang-barangnya disandang pada ketiak dan dijunjung pada kepala.
731. *kalola kalolaya la mara — manguuya la luku:*
harafiah: memburu dia di darat dan menangguk dia di sungai; dikatakan sesuatu pencarian, masing-masing dicari pada tempatnya.
732. *talanga nda kalolana na witu konja wai — talanga nda manabana na mapu la karaha:*
sementara berleret alang-alang di parit air dan sementara menebal rumput di lereng gunung; dikatakan tentang keadaan muda/mudi, yang nam-

- pak dari keadaan rambutnya di kepala, yang masih bercukur ubun ubun seolah-olah parit air di mana tumbuh alang-alang dan rambut-rambut di sekitar kepala seolah-olah rumput di lereng gunung; maksud ungkapan ialah untuk menyatakan bahwa inilah kesempatan baik bagi pemuda/pemudi untuk menunjukkan kepandaian menari.
733. *kalotu na kalotu tana — na rii paralingu:*
urat tanah dan tulang negeri; dikatakan tentang seorang raja/pemimpin dalam suatu negeri.
734. *wua arunggama rina — kalotu:*
berilah kepada kami tulang dan urat; salah satu dari ucapan dalam doa, maksudnya berilah kepada kami kekuatan.
735. *kalowa aki tana — kalowa londa:*
menggali tanah dan memberihkan parit; dikatakan tentang membuat jalan raya, di mana tanah harus digali dan parit atau selokan harus dibersihkan.
736. *kalu ita kalu — rongu rau:*
melihat sayup dan mendengar jauh; dikatakan tentang suatu penglihatan dan pendengaran yang kurang jelas, maksudnya pengetahuan tentang sesuatu hal yang hanya sedikit saja.
737. *kaluangu katundu tu kaluangu — kakiku tu kamaingu:*
menurut ke sana dan mengikut ke mari; dikatakan tentang hal ketaatan dan dengar-dengaran.
738. *kalubuhu na kalubuhu la wai — na*

- njapangu la mara:*
sampai dalam air dan tangga di daratan; dikatakan tentang penghubung entah di air atau di darat, julukan pengantara, yang di air orang pendatang/seberang dan di darat penduduk asli.
739. *kaluki kaluki nda nalelingu — tandula nda nanggihiru:*
kua (sarang) yang tak berpindah dan gunung tak beranjak; yang dimaksud dengan kua di sini itulah sarangnya yang berbentuk bukit; dikatakan tentang sesuatu yang tetap, yang kekal.
740. *kalukuru dakadambungu da kalukuru — dakadua hondungu da ai:*
berdua buah simpai dan berdua ikat kayu; yang dimaksud dengan simpai, itulah alat yang dipakai untuk menjunjung kayu atau air; dan yang dimaksud dengan kayu itulah kayu api; dikatakan tentang istri-istri yang bermadu.
741. *kalumbangu na kalumba anggu walu — na ai patangara:*
kelumpang peluk delapan dan kayu yang ditengadah; dikatakan sebagai julukan dari seorang maharaja dalam mitos, yang tempat kedudukannya di "Padua Kuru Ndu — Padua Libu Muru" (Di tengah Kurungan Bunyi dan Di tengah Lubuk Hijau, maksudnya: Lautan Besar), asosiasi dengan maharaja Jawa yang tempatnya dicapai hanya dengan melalui Lautan Besar.
742. *kalumburu kalumburu wihi — kalumburu*

- lima:*
harafiah: berselubung kaki dan tangan; dikatakan tentang orang yang sedang berdukacita, yang tidur dengan menyelubungkan kaki tangannya.
743. *kalumbutu heru hinggi — tiwalu kalumbutu:*
sampai selimut dan gantungan tempat sirih; dikatakan tentang seorang istri pertama dari seorang bangsawan, tetapi belum merupakan istri utama, karena bukan anak mamak atau sama derajat.
744. *kalumbutungu haku — patingu halopa:*
bertempat-sirihkan saku dan berpetikan sabuk kulit; dikatakan tentang orang yang memakai saku kain sebagai tempat sirih dan ikat pinggang kulit sebagai tempat simpan uang.
745. *kalunga kahanga mapahilungu — kalunga mapahepangu:*
cabang yang berganti dan tunas yang bertukar; dikatakan tentang anak-anak yang sebagai cabang dan tunas yang akan menggantikan orang tuanya.
746. *na parandi la kalunga langa wandu — na payubulu la kambii rara urangu:*
yang diikat seperti tunas lenga kemarau dan yang diberkas seperti kacang merah hujan; dikatakan tentang suatu perjanjian antara orang yang bercinta-cintaan.
747. *kalungu na rara kaba kalungu — na miti mbangi minyaku:*
sang merah kulit bagus dan sang hitam harum sedap; dika-

- takan tentang keladi kebun, yang satu kulitnya kemerah-merahan dan yang lain kulitnya kehitam-hitaman.
748. *na makàlu kukuna — na mahàmù etina:*
yang bagus batinnya dan yang baik hatinya; dikatakan tentang orang yang berbudi dan bijaksana.
749. *kalunggu*
la kalunggu laü malau — la habibi hinggi rutungu:
lihat No. 131.
750. *kalúrangu*
pakawuji — pakalúrangu, pakambuhi — pakawainggu:
yang dituntut dan yang direnggek olehku, yang ditagih dan diharap olehku; kata-kata sinonim untuk menguatkan maksud, yakni memohon dengan sangat agar dikabulkan.
751. *kalútu*
maharitu — makalútu, mahanduka — mahandànga:
yang sukar dan yang sulit, yang buntu dan yang kesasar; kata-kata sinonim yang menguatkan bahwa kesukaran dan kesusahannya itu sangat hebat.
752. *kàma*
na kàma — na kudu wai, na hiangu làngga na mbata ranggu:
padi yang bulat dan padi air halus, padi siam manis dan padi patah mayang; nama-nama padi dalam baitan nyanyian menuai dan menginjak padi.
753. *kamàdingu*
na pakamadinggu la mata — na pakanduranggu la ilu:
yang kukejapkan pada mata dan yang kutatapkan dalam

- pandangan; dikatakan tentang cara memperhatikan sesuatu yang diinginkan dan yang dirindukan.
754. *kamahingu*
wunda lii kadehangu — tiki lii kamahingu:
harafiah: menyampaikan kata maaf dan mengucapkan kata ampun; dikatakan tentang permohonan maaf dalam upacara-upacara kematian, perkawinan dan kebaktian terhadap para dewa/roh.
755. *kamaili*
màpihu la kamaili — langgihu la kariri:
halus seperti jelai dan manis seperti semangka; dikatakan tentang cara di hadapan orang lain dengan sopan-santun.
756. *kamaingu*
kakiku tu kaluangu — katundu tu kamaingu:
mengikuti ke sana dan menurut ke mari; dikatakan tentang orang yang bersifat penurut dan dengar-dengaran, disuruh ia pergi, dipanggil ia datang, tidak enggan atau membawa dalih.
757. *kamaitarungu*
*kamaitarungu lei — hawelaru-
ngu yora:*
memberengut terhadap suami dan bergembira terhadap pacar; dikatakan tentang sikap seorang istri yang tak setia, yang berlaku serong.
758. *kamàki*
kamàki mata — makia eti:
bera muka dan malu hati; dikatakan tentang keadaan seorang yang sedang merasa malu, mukanya berbera dan hatinya berasa malu.
759. *kamàmbi*

- na hiwaru kamàmbi — na kabe-
li mata bumbu:*
tumbal kambing betina dan mantera kambing jantan; lihat No. 263.
760. *kamàndalu*
kamàndalu kandiiwa — marahu kahànawa:
berhenti dan diamlah, teduh dan tenanglah; suatu ungkapan pada permulaan suatu nyanyian penting, agar apa yang diucapkan jelas kepada para hadirin.
761. *kamàparu*
pahàmbaru kamàparungu — padimba ai kapongungu:
mengempang seperti kayu tumpukan dan merintang seperti kayu hanyutan; dikatakan tentang banyak rintangan dan alangan dalam menjalankan urusan.
762. *kamata*
na kamata kamba jawa — na kawiraku kawaü:
lihat No. 319.
763. *na idingu harata — na kamata walu mbungu:*
lihat No. 394.
764. *kameli*
na kangura winu koka — na kameli kuta hàmu:
pinang muda memanjang dan daun muda siring wangi; dikatakan tentang siring pinang yang layak untuk persembahan kepada leluhur/dewata.
765. *la pakameli ruu ai — la pang-ganggaru walakeri:*
pada waktu muda daun kayu dan pada waktu berkembang pohon dedap; dikatakan tentang ketika yang baik untuk melakukan upacara pemujaan kepada para leluhur/dewata.
766. *pakameli mohangu — paka-*

- muu rawangu:*
berdaun muda seperti moha dan berbunyi seperti punai; maksudnya: melambai-lambai seperti daun muda pohon moha dan berseru (memanggil) seperti punai; baitan kalimat itu mengiaskan hal mengiaskan.
767. *kamillihu*
kamillihu kamutu — yarahu kajàla:
licin seperti pematang dan bersih seperti kait; dikatakan tentang barang milik yang telah habis tandas, seperti halnya pematang yang licin belum berumput dan seperti jolok yang tak berkait banding No. 668.
768. *kamimiru*
*dakamimiru da ana manu patu-
na pàni — da kanyu-nyulu dan
ana wei patuna uhu:*
harafiah: menggeriak anak ayam yang diberinya makan dan berkerumun anak babi yang diberinya nasi; dikatakan tentang usaha seorang ibu dalam menternakkan ayam dan babi, sebagai akibat dari kerajinannya.
769. *kaminaku*
kaminaku-manggàna, kateuru — katàraku:
licin dan mengena, jelas dan nyaring; dikatakan tentang kepandaian dan kejituan dalam berkata-kata disertai dengan suara yang jelas dan nyaring, menjadi julukan orang yang pintar dan pasif berkata-kata.
770. *kaminju*
na watu la katiku — na kaminju la kamiti:
batu di kepala dan siput di pelipis; dikatakan tentang orang yang keras kepala, yang suka

- membangkok seolah-olah di kepalanya ada batu dan pada pelipisnya terdapat siput keras.
771. **kamiti**
*kinjunya kamitina na kamiti be-
ra kokuru, ngadunya kaduana
na kadua kambaringu:*
selidiki kehitamannya, kehi-
taman belah kelapa — periksa
pertengahannya, pertengahan
tiang; dikatakan tentang po-
kok-pokok yang penting dalam
pembicaraan, mencari kesim-
pulan yang dapat disetujui ber-
sama.
772. **kamujuru**
*kamujuru wàngu ngaru —
patuji wàngu lima:*
berisyarat dengan mulut dan
menunjuk dengan tangan;
memberi isyarat dengan
memanjangkan moncong dan
menunjuk dengan telunjuk,
maksud ungkapan: menunjuk,
memberi petunjuk.
773. **kamundu**
*la kamundu tana pai — la
wunggu tana wingu:*
di punggung tanah beredar
dan di belakang tanah berpu-
tar; dikatakan tentang langit di
atas yang dianggap sebagai
tanah yang terus beredar-edar
(ingat keadaan awan).
774. **kamutu**
*kamilihu kamutu — yarahu ka-
jåla:*
Lihat No. 475 dan 397.
775. **kamuturu**
*kamuturungu lei hawelarungu
yora:*
Lihat No. 468.
776. **kamuu**
*pakamuu rawangu — pakameli
mohangu:*
Lihat No. 474.
777. **kamba**

- wuhu lumbu wunga — ngam-
ba lumbu kamba:*
bertingkah di bawah turi dan
bercanda di bawah kapas;
dikatakan tentang para pemu-
da/pemudi yang suka berting-
kah dan bercanda untuk mena-
rik perhatian, pemuda terha-
dap pemuda dan sebaliknya pe-
mudi terhadap pemuda.
778. **kambangu ruu ihi — ngge-
dingu rii kawudu:**
berkainkan bulu badan dan
bergadingkan tulang belulang;
dikatakan tentang pemberian
orang tua kepada anak peremp-
uan, atau pihak "yera" (pembe-
ri wanita) kepada pihak
"anakawini" (pengambil wani-
ta), dengan memberi kuda
sebagai pengganti kain dan
gading.
779. **kambahu**
*kambahu rumba la lunggi —
podahu tana la ihi:*
mengebas rumput di rambut
dan menghapus tanah di
badan; dikatakan tentang
suatu upacara kebaktian untuk
menyucikan suatu dosa zinah
yang terjadi.
780. **kambaku**
*tunggulu kambaku — hei
kalambu ringgi:*
menginjak lutut dan naik ikatan
selimut; dikatakan tentang hal
menyerahkan diri dengan mes-
ra seperti cara seorang anak
kecil terhadap Ibu bapa untuk
memperoleh sesuatu.
781. **paaparu kembaku — pahili
kadu kenga:**
berlemak lutut dan terlepas
pangkal paha; dikatakan ten-
tang para pemuda yang tidak
turut menari, diejek oleh para
pemudi untuk merangsang

- mereka.
782. **kambalu**
*na kambalu lunggamai — na
kahoduku pahili:*
serangga yang pergi pulang
dan semut yang silih menyilih;
dikatakan tentang massa
(orang banyak) yang pergi
pulang ke sana ke mari.
783. **kambamba**
*kambamba walu mbåla — kahi-
patu walu mbua:*
apam delapan lembar dan
ketupat delapan buah; dikata-
kan tentang dua macam ma-
kanan yang dapat tahan lama,
dijadikan bekal dalam perjalan-
an yang jauh dan lama; bi-
langan delapan hanya untuk
menyatakan bahwa jumlah itu
cukup.
784. **kambaniru**
*kanjiru kambaniru — kanånda
kabu witu:*
tunggul tiang dan sisa hancur-
an alang-alang; dikatakan ten-
tang bekas rumah, sisa-sisa
tiang dan alang-alang masih
ada; maksudnya sisa-sisa harta
pusaka masih ada.
785. **kambaniru uratu — kaba wai
mengejingu:**
tiang ramalan dan mangkuk air
sajian; dikatakan tentang tem-
pat dan alat pemujaan, tiang
agung tempat melakukan upa-
cara meramal dengan "nimbu
uratu" (tombak ramalan)
786. **kambanirungu watu — pate-
ngang båhi:**
bertiangkan batu dan berbalok-
kan besi; dikatakan tentang
tempat penyimpanan hasil
sawah ladang.

787. **kambangi**
*na makambangi wolu — na
mapohu kalåja:*
yang menyaring nira dan yang
meramas kebuli; dikatakan ten-
tang seorang istri yang kewa-
jibannya dalam rumah tangga
harus menyediakan sajian bagi
para leluhur, dewata dan
Alkhalik; juga dikatakan ten-
tang seorang ibu yang sedang
menyusui anak, seolah-olah
menyediakan sajian bagi bayi
yang baru datang dari alam
gaib.
788. **kambangu**
*wai kambangu — hambongu,
wai rumbingu — kandapu:*
air mega dan kabut, air tubir
dan bukit; dikatakan tentang
air hujan, yang berasal dari
keempat unsur tersebut, dari
tubir dan bukit keluar kabut
yang naik ke langit menjadi
awan, lalu awan menurunkan
hujan ke atas muka bumi.
789. **napatomangga la kambangu
mabara — napatåkangga la
karumangu mamitingu:**
ia menyampaikan saya ke
mega yang putih dan meniba-
kan saya ke awan yang gelap;
dikatakan oleh seorang yang
telah dimaki dan dikutuk oleh
orang lain; orang yang merasa
dirinya dibunuh dengan cara
sumpah dan kutuk.
790. **kambara**
*kambara wàngu wihi — tipa
wàngu lima:*
menendang dengan kaki dan
menampik dengan tangan;
dikatakan tentang cara meno-
lak sesuatu yang diberi namun-
tak diterima.
791. **kambaringu**
ngadunya kaduana, na kadua

- kambaringu — kinjunya kamitina, na kamiti bera kokuru:* selidiki pertengahannya, pertengahan tiang dan teliti hitamnya, hitam tempat kelapa dibelah; dikatakan tentang menganalisa inti pembicaraan untuk dapat mengambil kesimpulan yang tepat.
792. *panjepa kamaringu — panjilu ditu wai:* berganti seperti tiang dan bertukar seperti pikulan air; dikatakan tentang penukaran sesuatu barang dengan barang lain.
793. **kambata**
la kiku — la kambata, la kàni — la padua: di ekor dan di patahan; di pusat dan di tengah; dikatakan tentang bagian perkampungan, "kiku" bagian hilir, dan "kambata" bagian udik; dan "kàni — padua" bagian pusat dan pertengahan kampung.
794. *la tundu — la kambata, la kiku — la kamuri:* di bukit dan di patahan, di ekor dan di kemudi; juga dikatakan tentang letak perkampungan, bagian udik pada patahan sebuah bukit dan bagian hilir yang merupakan ekor atau kemudi.
795. *la kambata peku hipuna — la mbàjiku paduana:* pada patahan tempat melewati dan pada gentingan pertengahannya; dikatakan tentang babak-babak pembicaraan atau ceritera.
796. *na kambata bàhi — na kambera pàha:* patahan besi dan pecahan tukul; dikatakan tentang barang-barang peninggalan purbakala.
797. **kambelaku**
na kambelaku nda mbinu — na ketu nda mayoli: periuk yang tak penuh dan kait yang tak bergerak; dikatakan tentang alat-alat sakti dalam peperangan masa dulu, terdiri dari periuk besar tempat masak kepala yang dipancung, isinya dikeluarkan dan dibersihkan lalu digantung pada "katoda andungu" (tugu perang) tanda kemenangan; ungkapan di atas menyatakan bahwa permusuhan/peperangan itu masih berlangsung.
798. **kambelingu**
la makaürungu — la makambelingu, la makàpa — la mama-mitu: tempat yang tersaput dan terlindung, tempat yang tertudung dan terkurung; dikatakan tentang tempat-tempat kekuatan gaib di menara rumah tempat "tunggu marapu" (pusaka leluhur); juga tentang hutan rimba tempat bermacam-macam ular, rakasa, jin dan sebagainya.
799. *na-pakambelinda-ka wulangu — na-pahapindindaka lodu:* kita telah terlindung dari bulan dan telah terpeleh dari matahari; dikatakan apabila kita diliputi kesusahan dan kesulitan, seolah-olah di dalam kegelapan tak ada sinar bulan dan matahari untuk mendapat jalan keluar.
800. **kambera**
na kambera pàha — na kambata bàhi: pecahan tukul dan patahan besi; lihat No. 796.
801. **kambii**
lima wua kambii — wihi ana manu: tangan sebagai buah kacang dan kaki sebagai kaki anak ayam; dikatakan tentang keadaan jari-jari dan kaki para penari yang halus.
802. *hàlanda paràndiya la kambii rara urangu — hàlanda payubuluya la kalunga lãnga wandu:* kita telah mengikatnya seperti kacang merah musim hujan dan kita telah memberkasnya seperti tunas bijan musim kemarau; dikatakan tentang pernyataan rasa hati seorang pemuda terhadap seorang pemudi dengan memperingatkan janji yang telah dijalin dengan erat.
803. **kambiha**
mbàlaru kambiiha — bokulu katiku pungu: lebar tapak kaki dan besar pangkal lengan; dikatakan tentang tanda-tanda nyata bahwa orang yang bersangkutan telah dewasa.
804. **kambihu**
na karambua kambihu na makubaru mananga — na ana njara ndondapu na manda pingu kela: kerbau sehasta yang mengacaukan muara dan anak kuda kecil yang tak tahu lereng; dikatakan tentang para penari pemuda-pemudi yang harus mentaati persyaratan menari, jangan seperti kerbau muda atau anak kuda yang tak tahu aturan.
805. **kambiru**
kambiru pahiku mata — hihu palamuji kiri: "kambiru" (siput sungai, pen-
- dek) yang dicungkil mata dan bangkang (siput sungai, memanjang) yang diisap pantatnya; dikatakan tentang orang tolol yang dengan mudah diperbodoh orang.
806. **kamboka**
wua àru-nggama kamboka — malala, mánjaku — maringu: beri apalah kepada kami subur dan umbur, sejuk dan dingin; suatu ucapan doa kepada Tuhan, agar Ia memberi berkat-Nya untuk kemakmuran dan kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan.
807. **kambombu**
rada pakambombu — kulipu pabokulu: pelihara sehingga montok dan didik sehingga besar; dikatakan tentang kewajiban ibu bapa (orang tua) terhadap anak-anaknya, baik anak kandung maupun anak angkat.
808. **kambora**
na alu pakambora — na ngohu ana tau: alu yang diberi corak dan lesung berbentuk patung; dikatakan tentang wanita, karena alu dan lesung melambangkan kewajiban utama dari pada seorang wanita.
809. **kamboruku**
kamboruku la papala — katàraku la palindi: gemertuk di penyeberangan dan gemertak jembatan; dikatakan tentang kedatangan rombongan tamu, yang tandandanya sudah kedengaran entah di sungai atau di jembatan.
810. **kamborukungu mbimbi — kayambakungu rendi:** menggemertuk domba dan

- menggamit bebek; dikatakan tentang tanda-tanda untuk mengusir, seperti membunyikan air bila mengusir domba dan menggerakkan tangan bila menghalau bebek.
811. **kambu**
manjuu kambu — madau nggoru:
lapar perut dan haus leher; untuk menyatakan hal lapar dan dahaga.
812. **uhu muru kambu — wai muru nggoru:**
nasi obat perut dan air obat leher; dikatakan tentang pemberian "anakawini" (pengambil wanita) kepada "yera" (pemberi wanita) berupa mas dan kuda, sebagai pernyataan ada kehendak untuk melamar seorang wanita dari pihak "yera"; apabila pemberian ini diterima sudah ada harapan bahwa lamaran itu akan diterima.
813. **na wei iru kambuna — buti lunggu ana:**
babi menyeret perut dan kera menggondong anak; dikatakan tentang sesuatu maksud yang masih terkandung, yang belum dinyatakan.
814. **mangganja la kambu kalungu kalaū — rimaŋja la nggoru mbāra manginu:**
jaga mereka dari perut mantik dan tikus, lindung mereka dari leher tekukur dan pipit; dikatakan sebagai ucapan dalam doa kepada ilahi, agar semua tanaman di sawah atau di ladang diamankan dari bencana tikus dan burung.
815. **na paihi kambu monungu — na pawai tāndu etingu:**
yang menjadi isi perut harapan dan air keinginan hati; dikatakan tentang sesuatu yang diharap dan diinginkan.
816. **la kambu kiri puru — la lumbu pamangahu:**
di bawah penghabisan turun dan di naung tempat penyiraman; dikatakan tentang bagian suatu "paraingu" (negeri), di mana orang biasa turun mandi dan timba air; maksudnya di bawah kampung.
817. **kambuhingu**
na pakambuhi — na pakawaingu, na pakalijiru — na pakarengangu:
yang dimaksud dan dikehendaki, yang didamba dan diinginkan; empat kata sinonim yang mirip arti dan maksudnya, dipakai dalam baitan untuk menguatkan tuntutan dan keinginan.
818. **kambuku**
hama hei kurangu kambuku — hama hei ipingu parudi:
sama seperti naiknya udang dan gabus dan sama seperti naiknya impun dan ketam; dikatakan sebagai sebagian dari ucapan doa pada waktu menuai, mohon agar para dewata/Alkhalik melimpahkan hasil padi sama seperti melimpahnya jenis-jenis ikan itu pada waktu munculnya.
819. **kambuku**
na kadu nda kambuku — na uli nda katandu:
tanduk yang tak dengkul dan taring yang tak pendek; dikatakan tentang seorang bangsawan, yang muliawan dan pahlawan, yang tak pernah merendah dan mengalah.
520. **kambuli**
kambuliya la iwi — rāndiya la liku:
anyam seperti rotan dan ikat seperti tali; dikatakan tentang suatu perjanjian yang telah dipadu seolah-olah sesuatu yang telah diikat dengan rotan dan tali.
821. **kāmbungu**
kāmbungu majala — kawarungu manganji:
pondok penjala dan barung penangguk; dikatakan tentang tempat bermalam dan ber-naung sementara sedang menjala ikan biasa dan menangguk ikan halus (Impun).
822. **kamburungu**
pānja pakatekalu — ndaula pakamburungu:
berhenti sedang mendaki dan berlangkah sedang menurun; dikatakan tentang suatu pembicaraan atau urusan yang dihentikan sementara dan nanti akan dilanjutkan.
823. **kāna**
pahemba kāna wihingu — panjoru māngi matangu:
saling menyentuh kena kaki dan saling jatuh bertemu mata; dikatakan tentang dua kelamin pria dan wanita, yang saling jatuh cinta, seolah-olah mereka sentuh menyentuh dan satu memiliki mata yang lain.
824. **kanabu wihi kembitu — lapahu ngaru peka:**
jatuh kaki menyentuh dan telanjur mulut mengatakan; dikatakan tentang suatu perbuatan atau perkataan yang telanjur, resikonya harus ditanggung oleh yang bersangkutan.
825. **kanaka**
pakapunduhu kanakanya, na kanaka la mananga — pakalin-
- juku maraūnya, na maraū kambu lumbuna:*
meloncat seperti ikan glodok di muara dan melompat seperti ikan belanak di air dalam; dikatakan sebagai kata -kata perangsang bagi para penari yang diucapkan oleh para penyanyi sementara para penari itu menari dengan mengikuti irama nyanyian tari itu.
826. **kanānda**
kanānda kabu witu — kanjiru kamanirū:
sisa hancuran alang-alang dan tunggul tiang; dikatakan tentang sisa-sisa peninggalan lama, entah turunan atau harta benda yang masih memperhatikan sejarah dulu atau masa lalu.
827. **kanāndaru**
ikitu kanāndaru luku — nggangga kahinu wua:
elang yang menilik sungai dan gagak yang mengintai buah; dikatakan tentang seorang ahli adat yang tahu cara mana yang cocok dengan suatu peristiwa yang terjadi, seperti halnya elang yang haus tentu memperhatikan sungai dan gagak yang lapar tentu memperhatikan buah-buahan.
828. **kanandingu**
kanandinya la eti — padihanya la kuru:
pikirkan dalam hati dan perhitungkan dalam dada; dikatakan tentang cara menimbang sesuatu mana yang baik dan buruk selalu diputuskan dalam hati dan budi manusia.
829. **kanata**
kanata huluku — kanata kuluru:
lingkaran bulat dan lingkaran

- gulung dikatakan tentang sirih pinang persembahan utama kepada Alkhalik melalui Marapu (Leluhur), terdiri dari daun sirih wangi digulung lalu dimasukkan di dalam pinang muda yang dibelah; yang lain daun sirih yang sama digulung lalu dilingkar pada pinang muda yang lain.
830. *pahàpa pakanata — àmahu padatu:*
sirih pinang yang diikat dan emas perak yang dikerat; dikatakan tentang kelengkapan persembahan kepada Alkhalik (lihat di atas).
831. *kanàtaru.*
kanàtaru — lakululungu, mamuli ndai — patuku lombu: rantai mas bersambung dan rantai berjalın terus, subang asli dan buatan lombu; dikatakan tentang perhiasan berupa rantai dan subang yang dibuat dari mas dan perak, lambang kemampuan dan harga diri seseorang atau sekeluarga: perhiasan-perhiasan mas ini melambangkan pula saluran dan sawah-sawah sumber kehidupan dan kemakmuran manusia; selanjutnya, perhiasan-perhiasan ini melambangkan kehidupan manusia, "kanàtaru lakululungu melambangkan pria da mamuli ndai patuku-lombu-melambangkan wanita.
832. *kanawa*
la makandii — la makanawa, la makaürungu — la makambe-lingu: di tempat diam dan teduh, di tempat terpeleh dan terlindung; dikatakan tentang tempat-tempat kudus dan keramat, tempat para dewa dan roh; juga dikatakan tentang tempat benda-benda muharam di atas menara rumah.
833. *menja ai kanawa — kanjaka iwi manu:*
meja kayu merah dan kursi rotan halus; dikatakan tentang alat rumah tangga yang dibuat dari kayu merah dan rotan halus; juga dikatakan tentang meja dan kusi pengadilan.
834. *kani*
la kani — la padua, la kiku — la kambata: di pusat dan di tengah; di hilir dan di udik; dikatakan tentang bagian sebuah perkampungan (lihat No. 793).
835. *kàningu*
pakani pakadanya: mengetengahkan dan menyiarkan; dikatakan pertama-tama tentang barang yang dibagi, memberi kepada semua sehingga masing-masing mendapat bagiannya; kedua tentang pemberitahuan yang disiarkan supaya umum mengetahui.
836. *kanningga*
tidihu kanningganya — njanjaru panjàkanya: tindis sehabis-habisnya dan jelajah setuntas-tuntasnya; dikatakan tentang saran dan ajakan para pendengar suatu ceritera, agar pembawa ceritera menceriterakan ceritera itu sampai akhirnya.
837. *kanninggu*
na kanninggu ndai — na kalara memangu: kayu manis asli dan sirih hutan dulu; dikatakan tentang adat istiadat; lihat No. 703.
838. *kanyangi*
pulungu — panii, luluku — kanyangi: berkata dan berbicara; beramsal dan bermadah; dikatakan tentang pembicaraan, dua yang pertama secara prosa dan dua yang berikut secara puisi.
839. *kanyaütu*
makanyaütu la hira — mahiliru la hangatu: yang rumit dalam mencari dan yang menyimpang dalam menyalat; dikatakan tentang suatu urusan yang telah menjadi kacau tidak keruan.
840. *kanyuluku*
wotu pakanyuluku — boharu pabokulu: muat sampai tinggi dan tambah sampai besar; dikatakan tentang pemberian atau sumbangan kepada seorang bangsawan atau hartawan, sehingga kemuliaan dan kekayaannya makin bertambah-tambah; juga dikatakan terhadap Tuhan yang patut dibesarkan dan dimuliakan.
841. *kanyunyulu*
da manu makamimiru la kawindu — da wei makanyunyulu la talora: ayam yang menggeriak di serambi dan babi yang berduyun di halaman; dikatakan tentang ternak yang menjadi milik keluarga dan tetangga.
842. *kanyuru*
wua nggama kanyuru — kanàngga, wua nggama mahamu — mapeku: berilah kepada kami mujur dan untung, yang baik dan yang pantas; dikatakan sebagai permohonan dalam doa permohonan berkat dan karunia, selamat dan bahagia.
843. *pakanyuru mangi matangu — pakanàngga, mangi etingu:* saling mujur memiliki mata dan saling untung memiliki hati; dikatakan sebagai suatu pernyataan perasaan mujur dan beruntung karena dengan pandangan mata yang satu menimbulkan kasih dalam hati yang lain.
844. *kanu*
kuwanya la kanu — yongganya la auta: menyelidik sebagai sekoi dan mengguncang sebagai tangguk; dikatakan tentang sesuatu masalah yang belum jelas perlu diselidiki dan diteliti, benar tidaknya dan baik buruknya.
845. *kanua*
pajali ria kanua — paunu wai mbumbuku: saling menjilat air jenazah dan saling minum air mayat; dikatakan oleh dua orang yang berkasih-kasihan yang hendak mati sekubur.
846. *kanubaru*
ngangu wataru yubuku — unungu wai kanubaru: makan jagung bubuk dan minum air keruh; dikatakan oleh orang yang bernasib malang dalam "analalu" (ceritera anak piau).
847. *kanuhu*
wua nggama mayau — makanuhu, wua nggama marara — mabara: berilah kepada kami yang dauk dan isabel, yang merah dan yang putih; dikatakan sebagai suatu ucapan dalam doa, mohon Tuhan memberi kudakuda dengan berbagai warna bulunya.

848. **kanuka**
kanukanya jiuna — kapatanya rukuna:
mengusut bekasnya dan menyelidik kesannya; dikatakan tentang seseorang atau sesuatu yang hilang, disusul dan dicari di mana-mana sampai dapat.
849. **kanuturu**
kanuturu karaiya — kandàharu kandapunya:
bertutur sambil bertanya — mendesak sambil duduk; dikatakan tentang usaha untuk mengetahui sesuatu dari seseorang dengan cara bertanya-tanya dan bersoal jawab.
850. **kandàhi**
tuku pakandàhiya — wàru pamarauya:
lempar sampai melambung dan buang sampai jauh; dikatakan tentang seseorang atau sesuatu yang tak baik, seperti salah, dosa, penyakit dan sebagainya agar dijauhkan dan dihilangkan, suatu ungkapan dalam doa kepada Tuhan.
851. **kandàku**
kandàku ndàwalu — màdu kàmbaru:
dangkal tandas dan kering gembur; dikatakan tentang sungai yang telah kering dan tanah yang telah gersang; namun maksud ungkapan ini untuk menyatakan bahwa barang atau harta benda telah habis sama sekali.
852. **kandangu**
kandangu dangu wàla — kanduru dangu wua:
serai yang banyak bunga dan terung yang banyak buah; dikatakan tentang satu leluhur atau seorang sesepuh pria atau
- wanita yang telah menurunkan banyak turunan.
853. **tobu rubu — wala kandangu:**
piring dalam dan bunga serai; dikatakan tentang dua bahan yang dipakai oleh "wai maringu" (juruselamat) untuk memercikkan air suci, menyucikan dosa dan memberi berkat kepada para peserta dalam kebaktian itu.
854. **natumbunya-kanduru — kandangu na watu umana:**
fondamen rumahnya telah ditumbuhi terung dan serai; dikatakan tentang orang atau keluarga yang telah punah turunannya, sehingga bekas tempat rumahnya telah ditumbuhi terung dan serai.
855. **kandangu**
ngiangu-nanyaka la kandangu majangga — la katuru marepi:
ia telah mendiami kandang yang tinggi dan kantor yang rapat; dikatakan tentang seseorang yang telah mendapat hukuman sehingga ia telah dipenjarakan.
856. **kandapu**
kandapu dindi mara — kura nyimba luku:
bukit pemeleh darat — dan udang pengempang sungai; dikatakan tentang seorang pelindung, yang dapat bertindak untuk menolong orang yang mendapat susah dari orang lain.
857. **kandàharu kandapuya — kanuturu karaiya:**
mendesak sambil duduk dan bertutur sambil bertanya; lihat No. 849.
858. **wai rumbingu — kandapu, wai awangu — paliti:**
air lubuk dan bukit, air langit
- dan lautan; dikatakan tentang air hujan, yang dianggap berasal dari lubuk dan bukit, dari langit dan lautan.
859. **kandara**
kiri kawuru — kandara kiri muru — bara:
sisa benang biru dan merah, sisa benang hijau dan putih; dikatakan tentang sisa-sisa benang kumparan, biasa disertakan dalam persembahan sirih pinang kepada arwah pembawa penyakit; dan juga kepada jiwa orang mati wanita pada upacara pekuburannya.
860. **kandaü**
na pakandaü ndula kukungu — na pakalimbu handi ötingu:
yang sebagai hutan penunjang batin dan yang sebagai belukar sandaran hati; dikatakan tentang para pelindung yang sebagai hutan dan belukar tempat bernaung dan bersandar pada waktu panas (bahaya) matahari.
861. **kandehangu**
kandeha pàha — lata lajiku:
landasan hamar dan alasan menempa; dikatakan tentang seseorang yang bertindak sebagai penanggung jawab, atas akibat-akibat dari sesuatu peristiwa yang terjadi.
862. **kandekalu**
*kandekalu nda patoma — karu-
duku nda payàpa:*
mencapai tak menyampai, menunduk tak menangkap; dikatakan tentang suatu pernyataan ketidak sanggupuan untuk memenuhi suatu tawaran atau tuntutan yang terlalu tinggi.
863. **kanderungu**
kanderu lima yàpa — kuti wihi dili:
- menggayut tangan pegangan dan menggerak kaki injakan; dikatakan tentang suatu pendirian tetap dalam suatu tuntutan, umpama dalam menuntut belis ia menuntut sekian, ia tetap menuntut yang sekian itu.
864. **kanderungu la kiku — kapuhi la katungga:**
menggayut pada ekor dan merangkum pada surai; dikatakan tentang usaha seseorang yang hendak mengikut, diandaikan orang yang diikuti itu naik kuda, maka yang mengikut itu berpegang pada ekor atau surai kuda.
865. **kandii**
kamàndalu kandii — marahu kahàna
reda dan diam, teduh dan tenang; dikatakan dalam suatu permulaan pidato atau nyanjian, meminta perhatian para hadirin agar teduh dan tenang.
866. **kandii mangu pànangu — kahàna mangu langungu:**
diam dengan kepuhan dan tenang dengan untung malang; dikatakan oleh seseorang yang dengan tabah menghadapi peristiwa hidupnya, ia tidak atau belum bertindak menentang hal yang mungkin merugikannya.
867. **ia makandii — la makanawa, la makaürungu — la makambelingu:**
di tempat yang diam dan teduh; di tempat yang terlindung dan terpeleh; lihat No. 832.
868. **kanditiku**
kanditiku papalu — rumba kakawuku:
patuk yang dipancang dan

- rumpun yang dipunjut; dikatakan tentang patuk dan rumput tempat mengikat kuda atau kerbau.
869. *na mangiangu la kanditiku mambata — la rumba matam-buri:*
yang ada pada patuk yang patah dan pada rumput yang terurai; dikatakan tentang hewan, kuda atau kerbau yang hilang.
870. *na kandutuku atu — na pinu watu mbelaru:*
patuk teras dan batu rata; dikatakan tentang tugu, tempat berdoa membawa persembahan, sehari-hari dikatakan: "katoda" (tugu).
871. *kandoha*
kandoha timiru — kandoha waratu.
selit timur dan selit barat; yang dikatakan "kandoha" itu ialah apa yang terselit dalam gigi waktu makan seperti daging, jadi sisa daging yang terselit; diandaikan dengan orang yang luput dari penyakit, yang menurut dugaan berasal dari angin jahat dari Timur dan Barat.
872. *kandoka*
patola tàki metinya, na tàki la kandoka — panjodi ngginggi wainya, na ngginggi la papala:
mantap sebagai tokek mati, tokek dalam geronggang — seimbang sebagai labah-labah air, labah-labah di penyeberangan; dikatakan sebagai saran para penyanyi terhadap para penari, agar pada waktu mereka menari tetap seimbang, tetap serasi.
873. *kandoka laku langangu — watu lindi lulu:*
geronggang yang tembus langsung dan batu yang meniti terus; dikatakan tentang sesuatu yang dijual, lalu pembelinya menjual lagi, begitu seterusnya, jadi berpindah dari tangan ke tangan.
874. *kanduu*
pakanduu lingu lapirungu — pakawoku wai iwangu:
menderu seperti bunyi topan dan gemuruh sebagai air banjir; dikatakan tentang bunyi kaki kuda orang banyak yang sedang datang, entah sebagai kawan atau lawan.
875. *kandukungu*
kanduku wihi njara — katàraku taaingu:
dentam kaki kuda dan getar hulu tombak; dikatakan tentang kedatangan orang, kawan atau lawan, ditandai oleh bunyi kaki dan hulu tombak.
876. *kanduku woka watu — ndua kali au:*
dentum tugal batu dan bolak-balik bambu; dikatakan tentang pesta penutupan panen, yakni sesudah menuai padi, memungut jagung dan menggali kacang tanah dan ubi jalar; dalam pesta itu diadakan taritarian, diantar dengan irama gung atau nyanyian-nyanyian tari, dan berbagai-bagai macam permainan.
877. *kandunduku*
kandunduku la karaba — kayiriku la panetangu:
melancar seperti palung dan meluncur seperti suluran (brotowali); suatu ungkapan yang mengambil misal tentang palung tempat makanan hewan dan suluran brotowali, bila ditarik lancar jalannya, begitu dikatakan tentang orang yang bila diundang atau dipanggil dengan segera memenuhi panggilan itu.
878. *kandura*
kanduraya la ilu — kamadinya la mata:
menatap dia dalam pandangan dan merenung dia pada mata; dikatakan tentang suatu perhatian yang penting terhadap sesuatu atau seseorang.
879. *kànja*
na makànja eti inana — ma maàki eti amana:
yang mengorek hati ibunya dan yang menggali hati bapanya; dikatakan tentang seseorang yang berlaku atau berkata tidak senonoh terhadap orang tuanya sehingga menyakitkan hati mereka.
880. *kanjàkalu*
na makanjàkalu la hondu — na makanjàraku la timbangu:
yang mencakar dalam tambatan dan yang mendering dalam timbangan; dikatakan tentang kuda dan mas, kuda biasa mencakar-cakar pada tempat ia diikat dan mas biasa berdering bila diletakkan dalam timbangan.
881. *kanjangu*
na kanjangu padamu — na kilimbatu puda:
pagar kayu, damar dan tembok batu kapur; dikatakan tentang marga (klan) yang menjadi pengawas perbatasan negeri, namun bukan pelindung yang kuat.
882. *kuru kotaku — kambu kanjangu:*
di dalam kampung dan lingkungan pagar; dikatakan tentang kampung halaman.
883. *kanjangi*
da pau — da kanjangi, da njati — da m̀ara:
mangga dan kanjangi, jati dan m̀ara; nama dari pohon-pohon yang menurut mitos Sumba pertama-tama muncul di atas muka bumi ini.
884. *kanjaru*
kanjaru kawedangu — kadeu ngàndi tuku:
berontak ketuaan dan bergerak bawa gobek; dikatakan tentang orang yang sudah tua, namun masih bertingkah seperti orang muda, suka bergerak sana sini.
885. *kanjangu*
katindi — kanjangu, oka — nggàlu:
kubui dan bentengi, pagari dan kandangi; dikatakan sebagai ucapan doa kepada Tuhan, mohon perlindungan dan perlindungan Tuhan, yang sebagai pagar benteng bagi kita.
886. *kanjaru*
kanjaru tamiangu — katindi oka jangga:
kubu batang tamiang dan benteng pagar tinggi; dikatakan tentang tempat perlindungan yang aman, biasa dikatakan tentang Tuhan, kota benteng yang kuat dan teguh.
887. *kanjupu*
na kanjupu tila tara na mandamangu patara — na kadudu meti ola, na mandamangu paola:
puntung pemantik tahan, yang biasa bertahan — pakal yang mati olahan, yang biasa diolah, dikatakan tentang seorang ahli adat, yang dalam pembicaraan-pembicaraan tahu mengolah kata-katanya sehingga ia dapat mempertahankan pen-

- diriannya.
888. **kangabu**
ngiangumunya la kangabu tana rara — la watu puda kaka: engkau telah menempati debu tanah merah dan batu kapur putih; dikatakan tentang orang yang telah meninggal dunia, yang telah ada dalam kubur ditutupi dengan tanah merah dan di atasnya diletakkan batu putih.
889. **kangatu**
kangatu hupu datu — kanata hupu rewā: keratan yang terpotong dan ikatan yang terlilit; dikatakan tentang perada mas perak yang dikerat dan sirih pinang yang sudah diikat, menjadi bahan persembahan kepada "Miri" (Tuhan), keratan mas itu disebut "kawā daku" (perada) dan sirih pinang itu disebut "kanata" (ikatan).
890. **kangeha**
kangeha ahu — katiku wei: mujur anjing dan kepala babi; dikatakan tentang seorang anak perempuan, anak paman saudara ibu yang menjadi sasaran pertama dan utama menjadi istri anak laki-laki saudara perempuan bapa anak perempuan itu; "kangeha" adalah tanda-tanda mujur untuk memperoleh hasil perburuan; dan bagian yang utama dari pada seekor babi adalah kepala, itulah yang diandaikan dengan anak perempuan saudara laki-laki ibu.
891. **kangeli**
jonggaru kangeli — liti lata pin-du: menyentuh tembok dan menginjak dasar pintu; dikatakan tentang masuk pintu gerbang suatu negeri.
892. **kanguhuru**
kaka makanguhuru — pirihi pauli: kakatua yang berhimpun dan tiung yang berkumpul; dikatakan tentang para hadirin dalam suatu musyawarah.
893. **kanguku**
da uhu la kanguku — da wataru la punji: padi dalam timbunan dan jagung dalam punjutan; dikatakan tentang mas-mas pusaka dalam rumah pusat dari satu kabihu (marga); juga dikatakan tentang harta peninggalan dari seseorang, baik mas perak maupun hewan kuda, kerbau dan lain-lain yang tidak dibagi kepada para ahli waris.
894. **kangura**
kangura winu koka — kameli kuta hāmu: buah pinang muda memanjang dan daun muda sirih wangi; dikatakan tentang buah pinang dan daun sirih yang dipakai sebagai persembahan dalam upacara kebaktian.
895. **kanggaihaku**
la pinu nggala lenangu manda kanggaihaku — la kuru ana njara manda kangguruku: di atas ranjang rata yang tak bergerak dan di dalam kurungan anak kuda yang tak gemuruh; dikatakan tentang tempat tidur dan bilik yang kukuh buatannya, sehingga tak bergerak dan berbunyi bila tidur.
896. **kanggāmiku**
kanggāmiku lima — katilaku wihl: menggerumit tangan dan menendang kaki; dikatakan tentang orang pencuri yang suka meraba-raba untuk mengambil barang orang dan bila kedatangan terus angkat kaki lari.
897. **kanggubuku**
kanggubuku malara — kabāliku mayilu: meneguk-neguk karena pedis dan menelan-nelan karena asam; lihat No. 589.
898. **kanguhuku**
kanguhuku la kiku — la kambata, karātaku la kani — la padua: mendungung di udik dan di hilir, menggelegak di pusat dan di tengah; dikatakan tentang keramaian dan kegaduhan dalam sebuah negeri/kampung karena banyaknya penduduk.
899. **kāpa**
na mangiangu la makāpa — la mamamitu — la makaūrungu — la makāmbelingu: yang ada pada tempat yang tersembunyi dan terlindung, di tempat yang tersaput dan terpeleh; lihat No. 798.
900. **wulu kāpa mbālarungu — wulu kiri malaingu:** menjadi bulu sayap lebar dan bulu ekor panjang; dikatakan tentang anak cucu pada keluarga semenda.
901. **kapādaku**
kapādaku liru — kabilaku buhi: berkibaran layar dan berkilatan dayung; dikatakan tentang suatu pelayaran, maksud untuk menyatakan sedang berlayar.
902. **kapaji**
na wula pakapaji — na ndau pakatutu: bulan yang dihitung dan tahun yang diperhatikan; dikatakan tentang waktu dan musim yang telah ditetapkan untuk melakukan suatu upacara pemujaan; umpama waktu untuk "langu paraingu" (kenduri negeri/tahun baru) pada pertukaran musim hujan dengan musim kemarau.
903. **kapāhaku**
nda nakapāhaku la lima — nda nakakungu la wihi: tidak terempas di tangan dan tidak berdentum di kaki; dikatakan tentang suatu hadiah sederhana, yang menurut pemberinya begitu kecilnya sehingga tidak terasa di tangan dan di kaki.
904. **kapaindahu**
kapunduhu — kapaindahu, kalinjiku — kalainjaku: loncat-meloncat dan lompat-melompat; kata-kata sinonim untuk mengajak dan merangsang para penari dan para menginjak padi oleh para penyanyi.
905. **kapaka**
kapaka dedi meha — mayela tumbu ndora: kelumpang jadi sendiri dan angšana tumbuh tunggal; dikatakan tentang seorang anak tunggal, yang lahir sendirian, tak beradik dan berkakak.
906. **kapala**
kapala papahili — kindi pahaleli: pengumpar yang dilepaskan dan pemintal yang dipindahkan; dikatakan tentang suatu peristiwa yang berubah, umpama seorang pemuda yang telah pacaran dengan seorang pemudi, namun tak jadi sampai kawin, karena salah seorang telah meng-

- ubah haluannya kepada orang lain.
907. **kapalihu**
pekamanyaka kapalihu — kaleka, buti — manganga, njuraku — ndanga, akatu — iraku:
kami mengaku: bohong dan curang, nyolong dan curi, berzinah dan bermukah, jahat dan cemar; dikatakan tentang suatu pengakuan di hadapan "Miri" (Tuhan) melalui "Marapu" (para leluhur) pada saat-saat tertentu menghadapi suatu upacara kebaktian.
908. **kapalu**
na kapalu hawurungu — na hapenda mapatarungu:
kapal yang terbang dan sepeda yang berjeriji; dikatakan tentang alat kendaraan yang serba cepat dan tangkas.
909. **kapapa**
kapapa ai haria — punduku payapa:
papan tempat bersandar dan ambang tempat berpegang; dikatakan tentang seorang raja, pembesar yang kuat dan berwibawa tempat berlindung; dikatakan juga terhadap Tuhan.
910. **uma hakapapa — kaheli nggala wola:**
rumah yang hanya sebelah dan balai-balai batang nibung; dikatakan tentang secrang, bujang yang belum beristri.
911. **kapapangu**
monungu lipi — kapapangu, lawuhu — kabota:
mengharap kacang kaus dan kacang kara, ubi liar dan kembang bangkai; dikatakan tentang nama-nama bahan makanan yang hanya dimakan pada waktu paceklik.
912. **kapàraku**
nakapàraku na kura luku — nakamanggilu na pai mana-nga:
menggelepar udang sungai dan membelok ikan pari muara; dikatakan tentang suatu peristiwa yang nanti mengakibatkan suatu kesulitan.
913. **kapàru**
wua àru nggama àtalu — kapàru, rina — kalotu:
beri apalah kepada kami: kemampuan dan kekuatan, tulang dan urat; dikatakan sebagai permintaan doa kepada Tuhan minta kesehatan dan kekuatan.
914. **kapata**
kapata pahandiaya — namatu pandukaya:
memperhatikan sampai perhinggaan dan menyusul sampai perbatasan; dikatakan tentang mengusut dan menyusul seseorang atau sesuatu yang tiada atau hilang sampai dapat atau sampai tak mungkin lagi.
915. **kapatanya rukuna — kanukanya yiuna:**
mengusut kesannya dan menyusul bekasnya; dikatakan tentang mencari dengan saksama seseorang atau sesuatu yang tak ada atau hilang (sama di atas).
916. **kapata lii pangerangu — karanja lii pahili:**
penyelidikan kata pengajaran dan kesimpulan kata kebijaksanaan; dikatakan tentang norma-norma dan hukum-hukum adat yang telah ditetapkan oleh para leluhur (Marapu) yang harus dituruti dan ditaati oleh anak cucu turun-temurun.
917. **kapátangu**
napahamburunya kapátangu — napatumburunya kanjidingu:
ia mempertemukan gelap dan menubrukkan gulita akan mereka; dikatakan tentang suatu pencurian hewan, kuda atau kerbau, yang dilakukan oleh pencuri pada waktu malam.
918. **kapàwaku**
kapàwaku — pahaka, halimu — hayaya:
nyaman dan segar, enteng dan ringan; dikatakan tentang seseorang yang sedang menderita sakit, dalam doa dimohon kiranya Tuhan memberi kesembuhan dan kesehatan kepadanya.
919. **kapeda**
kapeda lumbu kamba — wuhu lumbu wunga:
condong di bawah pohon kapas dan tunduk di bawah pohon turi; dikatakan tentang seseorang yang bersikap untuk menarik perhatian pihak lain dengan sikap merendahkan diri, seperti pemuda terhadap pacar atau keluarganya.
920. **kapelu**
na kapelu haü — na hanggela ndima:
pura-pura orang sawu dan senda gurau orang bima; dikatakan tentang citra suku bangsa khusus orang Sawu dan Bima menurut penilaian orang Sumba.
921. **kapengu**
na kanjiru atu — na wai kape-ngu:
tunggul teras dan air lekat; dikatakan tentang seseorang yang telah lanjut usianya, sama dengan tunggul teras kayu dan air yang telah melengket karena tak mengalir lagi.
922. **kapeta**
kapeta pandanga wei — kalembangu pandanga njara:
lapun yang dilupa babi dan jaring yang dilupa kuda; dikatakan tentang suatu peraturan atau larangan yang sering dilupa orang, akhirnya mendapat kesulitan.
923. **kapida**
nakapida na kapu — nambàru na mehi:
kapurnya pendar dan garamnya asin; dikatakan tentang suatu sambutan atau pelayanan yang memuaskan, seolah-olah diberi kapur yang pendar dan garam yang asin.
924. **kapidu**
kapidu baba — kamilihü topu:
empedu terpanku dan tikar licin; dikatakan dalam doa minta tanda. Tanda dalam hati babi atau kerbau, empedu tidak tergantung dan daun hati licin tak bercacat, berarti doa mendapat sambutan Miri melalui Marapu.
925. **kapihaku**
kapihaku pamitingu — kokuru paminangu:
berlumpur sehingga hitam dan berlangir sehingga berminyak; dikatakan tentang salah satu permintaan dalam doa pada upacara penutupan panen, agar di alam gaib hasil-hasil yang buruk dibina pula, sehingga nanti pada tahun yang datang kembali pula dalam keadaan montok dan

926. bagus.
kapilitu
na kapilitu nda wua — na kahaiku nda parungu:
ara yang tak berbuah dan cendawan yang tak berdaun; dikatakan tentang suatu keluarga yang bulus, tak punya keturunan.
927. **kapinya**
liti pakapinya — unggulu parapu:
injak sampai padat dan genggam sampai rapat; dikatakan tentang suatu rahasia yang harus ditutup rapat-rapat agar tidak kebocoran kepada orang lain.
928. **kapindalu**
na topu pakapindalu — na mburu pakawuku:
tikar yang diselampit dan gewang yang dibukukan; dikatakan tentang ketentuan waktu yang telah disetujui bersama dengan tanda-tanda pada anyaman tikar atau daun gewang yang dibukukan.
929. **kapinja**
kapinja hãla mbãpa — manjãda hãla njoru:
sepi setelah jatuh dan lengang setelah rebah; dikatakan tentang sesuatu urusan perkara yang telah diputuskan atau diselesaikan.
930. **kapingi**
na kapingi bai njara — na mata wai paweli:
pokok induk kuda dan sumber air asal; dikatakan tentang pihak "yera" (tempat ambil istri) oleh pihak "anakawini" (yang mengambil wanita); karena itu anakawini sangat menghormati pihak yera, yang menjadi pokok dan sumber-

- nya.
931. **kapita**
kapita muru mbiha — panda rangga ratu:
ikan pakol hijau keramat dan ikan bilis merah angker; dikatakan tentang nama-nama ikan yang menurut anggapan orang Sumba adalah raja-raja ikan di samudera (lautan besar).
932. **kãpitu**
la kãpitu kalambu — la hurutu habibi:
pada lipatan ikatan kain dan pada sisipan ikatan sarung; dikatakan tentang barang sesuatu yang disimpan dalam kain atau sarung, menjadi kiasan perlindungan "yera" kepada "anakawini".
933. **kapoku**
nakapokunda rawa tana — nadulunda ngginggi rara:
kita ditepuki punai tanah dan diuluri labah-labah merah; dikatakan tentang tanda-tanda alam bahaya atau berita duka, seperti berita kematian salah seorang keluarga dekat.
934. **la kapoku nggirungu — la karauta malingu:**
pada letupan limbur dan pada kesibukan petang; dikatakan tentang keadaan pada waktu senja hari banyak menimbulkan bunyi dan keributan.
935. **kapola**
kapola wihi ana — hãmu wihi ina:
borok kaki anak dan bagus kaki induk; dikatakan tentang suatu perkawinan, maksud semula mengawini anaknya tetapi akhirnya mengawini ibunya.
936. **dakapolaka da wihi wei — dakariika da kamba tera:**
telah borok kaki babi-babi dan

- telah robek kain-kain; dikatakan oleh pihak yera bahwa pihak mereka telah lama menanti kedatangan anakawini, sehingga babi-babi yang disediakan telah luka kaki karena lama diikat, demikian kain-kain telah robek-robek.
937. **kapongu**
pahuhuru kapongungu — panunda wai la iwangu:
berdesakan seperti kayu apung dan berjubelan seperti air waktu banjir; dikatakan tentang melimpahnya hasil-hasil sawah ladang yang diharapkan akan melimpah dari Tuhan sesuai dengan permintaan dalam doa.
938. **kapu**
na matunu kapu — na mamalala mehi:
yang membakar kapur dan yang memasak garam; dikatakan tentang usaha yang dilakukan oleh orang-orang pesisir, yang tiap tahun dalam musim kemarau turun ke pantai untuk membakar kapur dan masak garam.
939. **burinya wai wora — wai kapu:**
sirami dia dengan air nila dan air kapur, dikatakan sebagai ucapan dalam doa kepada Tuhan melalui para leluhur, agar musuh disirami air kapur dan air nila, sehingga matanya dikaburkan dan tak melihat sasarannya.
940. **pakapu luiya — pamehi mala-huya:**
biarlah ia cair seperti kapur dan larut seperti garam; juga merupakan ucapan dalam doa agar musuh hancur luluh dan hilang lenyap.
941. **kãpu**

- pahãmburu la kolaku la kãpu — patãbuku la jungga la taleli:*
bertemu di dalam batil dan epok, berjumpa di dalam kecap dan suling; dikatakan sebagai ucapan seorang pemuda dan pemudi, bahwa mereka berkenalan ketika sambut-menyambut dengan sirih pinang dan ketika menyanyi bersama-sama dengan kecap dan suling.
942. **patemangu kiri kãpu — pababangu kalumbutu:**
saling menadahkan alas epok dan memangguk tempat sirih; dikatakan tentang cara pemuda-pemudi sungguh-menyuguhkan sirih pinang dalam suatu pertemuan mesra; epok itu tempat sirih wanita dan "kalumbutu" tempat sirih pria.
943. **nakãpu nda mandidingu — nakolaku talaunjaku:**
ia seperti epok yang tak mantap dan seperti batil yang meloncat; dikatakan tentang seorang wanita yang selalu berpindah kasih, tidak mantap cinta pada seorang pria, diandaikan seperti tempat sirih yang berpindah-pindah.
944. **na mayiutu kãpu — na mahalili kalumbutu:**
yang menjijit epok dan yang menyandang — tempat — sirih; dikatakan tentang seorang pengiring wanita yang membawa tempat sirih enciknya dan seorang pengiring pria yang membawa tempat sirih tuannya.
945. **kapuda**
kapudanya pari peku — pahuhunya lelu langga:
menepungkan padi baik dan

- menyusukan kapas manis kepadanya; dikatakan tentang cara memelihara seorang bayi yang tak beribu, atau yang ibunya tak dapat memberi susu kepadanya, dengan mempergunakan tepung beras yang baik dan kapas bersih yang dicelup dalam bubur tepung dan dilsapkan kepada bayi itu.
946. **kapudiku**
nakapudiku na kaikumu, na kaiku manu rara — natanganjiru na ngoramu, na ngora wei tana:
mengibaslah ekormu, ekor ayam merah dan tengadahlah moncongmu, moncong babi perang; dikatakan sebagai ucapan penyanyi terhadap batu kubur atau kayu tiang rumah, pada waktu menarik batu atau kayu itu.
947. **kapuhi**
kapuhi la katungga — kanderungu la kiku:
berpegang pada surai dan bergantung pada ekor; dikatakan tentang suatu pernyataan pengakuan untuk mengiring dan mengikut kesan seorang pemuka atau pemimpin.
948. **kapuhi la tungga tana — pâmândungu la rapa watu:**
berpegang pada surai tanah dan bertahan pada kendali batu; dikatakan tentang menaruh kepercayaan kepada kekuatan-kekuatan yang ada dalam negeri, baik rohani maupun jasmani.
949. **na kapuhi tera hàtingu — na tawuru lima kaiha:**
gulungan ikat kepala satin dan cincin jari kelinking; dikatakan tentang kelengkapan pakaian dan perhiasan para penari

- diucapkan oleh para penyanyi untuk merangsang para penari.
950. **kapuka**
kapuka andu jangga — harika nggàpi kadu:
puncak tugu tinggi dan palang jepit tanduk; dikatakan tentang tugu tempat menggantung kepala musuh yang dipancung dalam peperangan (bukan pengayauan) dan palang tempat menjepit tanduk-tanduk yang dipotong dalam upacara-upacara pemujaan.
951. **na kapuka lii panaungu — na hupu lii papekangu:**
puncak kata nasihat dan ujung kata pengajaran; dikatakan tentang kesimpulan pembicaraan yang mengandung nasihat dan pengajaran kepada mereka yang membutuhkan bimbingan dan pimpinan.
952. **na kapuka pekanda — na wai liinda:**
puncak pembicaraan dan keyakinan kata kita; dikatakan tentang ucapan-ucapan yang dinyatakan dengan sungguh kepada Ilahi melalui para leluhur.
953. **na kapuka lii palibuna — na kawiru lii pandauhana:**
ujung kata yang dilemparkan dan cabang kata yang dilontarkan; dikatakan tentang pembicaraan-pembicaraan yang diucapkan dalam suatu musyawarah atau upacara.
954. **kapukaya la wàla ràbu — kapunjuya la wàla witu:**
petik dia sebagai bunga gelagah dan kutip dia sebagai bunga lalang; dikatakan tentang mengucapkan kata-kata sehabis-habisnya dalam suatu pembicaraan atau ceritera,

- agar jelas kepada para pendengar.
955. **kapuki**
na kapuki lalaku — na wàla njanjaru:
kecil berminyak dan bunga beralih-alih; dikatakan sebagai nama julukan jagung dalam puisi.
956. **ahu panda kapuki — manu panda kalaa:**
anjing yang tak dikasim dan ayam yang tak dikebiri; dikatakan tentang anjing dan ayam untuk persembahan yang tak boleh bercacat bercela.
957. **kapulutu**
na kapulutu nda wua — na kahaiku nda parungu:
ara yang tak berbuah dan cendawan yang tak berdaun; lihat No. 926.
958. **kapumbungu**
la kapumbungu — la maràda, la hindungu — la kanjonga:
di rerumputan dan di padang; di semak-semak dan di lembah; dikatakan tentang tempat-tempat di luar perkampungan, dianggap sebagai tempat diam para arwah, baik dan jahat; juga menjadi tempat penggembalaan hewan.
959. **la kapumbu kulundiha — la maràda kulunderi:**
di rerumputan burung dara dan di dataran burung angsa; dikatakan tentang padang lingkungan perkampungan tempat hewan dan burung-burung.
960. **kapunjilu**
nakapunjilu na paku lewa — nahiri na pai mananga:
melenting paku lewa dan berputar pari muara; dikatakan tentang suatu perkara, terganggu menjadi penggugat, umpa-

- ma seorang pencuri tertangkap lalu dianiaya dengan kejam akhirnya bukan pencuri yang dihukum tetapi si penyiksa itu.
961. **kapunju**
nakapunju rengga mbata — naamu rengga dànggitu:
ia sebagai pucuk lekas patah dan sebagai akar lekas pendek; dikatakan tentang seseorang yang meninggal dalam usia muda, seolah-olah pucuk yang lekas patah dan akar yang lekas pendek.
962. **na kapunju lihi lai — na amu lihi tana:**
pucuk dekat ranting dan akar dekat tanah; dikatakan tentang orang-orang yang berkeluarga rapat sekali, terutama hubungan antara "anakawini" dengan "yera".
963. **kapupuku**
kapupuku la roti — kayàraku la àmbungu:
empuk sampai ke roti — desar sampai ke ambon; dikatakan tentang seseorang yang namanya kedengaran sampai ke Roti dan ke Ambon, seperti halnya bunyi roti yang empuk dan bunyi desar yang digoreng.
964. **kapuri**
na kapuri li la awangu — na tumbuku la tana:
pelangi yang di langit dan sampar yang di bumi; dikatakan tentang penyakit yang timbul meliputi seluruh muka bumi, ditandai oleh adanya pelangi di langit.
965. **kapuru**
na wua kapuru kuta — na wua kapuki winu:
buah keretot sirih dan buah ketik pinang; dikatakan tentang

- buah sirih dan pinang yang tak menjadi dengan baik; diandaikan pula dengan manusia yang lahir dengan kerdil.
966. **kapurutu**
na rumba makapurutu — na wai makapera:
rumpun yang kerekot dan air yang berliat; dikatakan tentang keadaan rumput dan air yang tak baik untuk hewan.
967. **kara**
ana kara wulangu — ana wuyara:
anak karet bulan dan anak buaya merah; dikatakan tentang putra-putri raja dan bangsawan; yang dikatakan karet bulan itu adalah jenis penyusut yang kulit bercorak terang, oleh seniman dikerjakan menjadi gelang yang disebut "kara kuku lima" (gelang tangan) atau sisir yang disebut "tidu hai kara" (sisir karet di kepala).
968. **na kara kuku lima — na tidu hai kara:**
gelang pergelangan tangan dan junjungan sisir karet; dikatakan sebagai perhiasan pria dan wanita, pria memakai gelang karet dan wanita sisir karet.
969. **patula kara ndewa — patipangu hamangu:**
beroh menolak mujur dan bersemangat menangkal untung; dikatakan tentang orang yang bernasib sial, apa pun usahanya keuntungan seolah-olah menjauh daripadanya.
970. **toma kara muru — wai malanja loba:**
tambahan karet basah dan harga barang "loba"; dikatakan tentang mas perak dan hewan kuda kerbau yang telah diberi kepada "yera" (pemberi wanita); "kara muru" (kulit penyusut karet yang belum kering) dan "loba" adalah semacam perdu yang daun dan kulitnya menjadi bahan warna merah untuk kain.
971. **karaba**
na karaba rita — na karaba rongu:
palung puli dan palung kapok; dikatakan sampan atau perahu, yang menurut mitos dan tradisi dipakai oleh para leluhur dari benua datang ke pulau-pulau Indonesia.
972. **na karaba tana ngangu — na karaba tana ngunungu:**
palung tanah makanan dan palung tanah minuman; dikatakan tentang tanah wilayah yang diberi oleh tuan tanah kepada salah satu kabihu (klan) supaya diusahakan untuk mendapat hasil, makanan dan minuman.
973. **palelingu-danyaka keka manu karaba weida:**
mereka telah memindahkan kurungan ayam dan palung babi mereka, berarti mereka telah berpindah ke lain tempat.
974. **na lungginggu la karaba — na puhunggu la wua panongu:**
rambutku dalam palung dan pusatkan pada anak tangga; dikatakan tentang rambut yang dipotong sesudah lahir dan tali pusat yang dipotong waktu lahir, disimpan tempat menggantung tangga naik ke loteng dan separuh rambut dibuang ke halaman tempat palung babi; diucapkan oleh orang yang merasa dirinya ada hubungan erat dengan keluarga di rumah itu.
975. **karada**
nakambuku mbulu — narada ndabaka:
telah runduk seluruh dan telah takluk semua; dikatakan tentang kuasa dan wibawa seseorang, sehingga orang-orang atau bangsa-bangsa lain tunduk kepadanya.
976. **ngadu makarada — ilu makawiru:**
meninjau yang merendah dan melihat menurun; dikatakan tentang pekerjaan mata-mata musuh dulu kala, ketika negeri-negeri masih dikelilingi pagar tembok yang tinggi, di mana yang rendah dan terturun di situlah musuh masuk.
977. **Karadaku**
ina patangara — ama pakaradaku:
ibu yang ditengah dan bapa yang ditaati; dikatakan tentang seorang raja yang berkuasa dan berwibawa yang ditaati oleh bala rakyatnya.
978. **karaha**
la karaha — la kadambi:
di sisi dan di samping; dikatakan tentang tempat yang paling rapat, tempat bersandar, tempat berlindung, dikatakan tentang seorang raja dan terutama kepada Tuhan.
979. **la rii karaha rapu — la unu eti karangu:**
pada tulang rusuk yang tersembunyi dan pada inti hati yang dendam; dikatakan tentang rahasia hati dan pikiran yang mengandung amarah.
980. **karaha-ka la matimbi la matara — kapipika la mangambu la matabibi:**
damping hamba di tempat tebal dan tajam, bimbing hamba
- di tempat tebing dan jurang; dikatakan dalam doa mohon pertolongan dan perlindungan Tuhan dari segala susah dan mara bahaya.
981. **karahaku**
karahaku la tungu pani manu uhu wei — karinggatu la ohu ai la taku wai:
cekatan dalam memberi makan ayam dan babi, dan tangkas dalam mengambil kayu api dan air minum; dikatakan sebagai citra seorang wanita yang baik, harapan suaminya.
982. **karai**
na makarai rara — na mabaha bara:
yang hampir merah dan yang putih bersih; dikatakan tentang warna kulit orang, yang pertama mengenai pria dan yang lain wanita.
983. **karaki**
tiwalungu wiri bara — ruu karaki:
menggantung daun tanda larangan dan empangan; dikatakan tentang pucuk daun lontar dan gewang, sebagai tanda larangan dan empangan dan dikatakan pula tentang panjangan belis, mas dan hewan, sebagai tanda larangan bahwa wanita itu tak boleh dipinang orang lain.
984. **karaku**
karaku la lipi lewa — kahanga la huwa mandahu:
bergandeng seperti kacang kara Lewa dan bercabang seperti pohon maninjau Mandahu; dikatakan tentang seseorang yang datang dengan dua maksud.
985. **karambua**

- na karambua kahanga ruku — na njara beringu tungga:* kerbau yang bercabang kesan dan kuda yang terbagi surai; dikatakan tentang seorang pengantara, yang berkewajiban mencari persesuaian faham dan perdamaian antara dua pihak yang bertentangan.
986. *na karambua kambihu na makubaru mananga — na ana njara ndondapu na manda pingu kela:* kerbau sehasta yang mengacaukan muara dan anak kuda baru berjalan yang tak tahu jurang; dikatakan tentang citra para pemuda tanggung yang belum insaf bahwa gerak-geriknya membahayakan masyarakat, bahkan dirinya sendiri.
987. **karanu**
na mangangu uhu b̄arahu — na maunungu wai karahu: yang makan nasi beras dan yang minum air kemenyan; dikatakan dalam ceritera tentang cara hidup orang kaya, yang makan beras putih dan yang minum air yang harum.
988. **karanja**
karanja li hambu — maluku li lari: simpai singgah sebentar dan gelang jalan terus; dikatakan tentang suatu cara orang dalam perjalanan yang singgah sebentar di rumah orang lalu jalan terus; seperti halnya simpai atau gelang, seperti pada sarung parang atau hulu tombak, yang dapat dimasukkan dan dapat dikeluarkan.
989. *karanja lii pahili — kapata lii pangerangu:* ikatan kata kebijaksanaan dan

- ikutan kata pengajaran; dikatakan tentang tata cara dan hukum adat yang harus ditaati turun-temurun.
990. *karanja wulu kotaku — ndima todu engangu:* karanja (seharus: ronja) membuat kampung dan bima tinggal terus; dikatakan kebiasaan orang Ronja (Ende) bila datang pada suatu tempat langsung membuat perkampungan, sedang orang Bima bila mereka datang langsung menetap terus; demikian citra kedua suku bangsa itu menurut penilaian orang Sumba.
991. **karangu**
na mangiangula la tana madu — la luku karangu: yang mendiami tanah kering dan sungai dangkal; dikatakan tentang penduduk suatu wilayah yang selalu dalam keadaan kekeringan karena kekurangan hujan.
992. *na mandamangu makarangu — mamanjolungu:* ia yang biasa dengan yang dangkal dan yang dalam; dikatakan tentang orang yang telah banyak pengalaman, sehingga ia tahu membedakan hal yang penting dan yang tidak penting.
993. **karangga**
na urangu la karangga — na ndewangu la kabihu: suratanku pada kerangka dan nasibku pada jiku; dikatakan tentang roh para leluhur, yang menurut keyakinan orang Sumba mereka selalu hadir dalam mas medium yang tersimpan pada kerangka jiku menara di atas rumah.
994. **karàngga**

- pahambaru karànggangu — padimba ana aingu:* mengempang seperti ranting dan memeleh seperti kayu kecil; dikatakan tentang adanya alangan, namun bukan alangan besar sehingga mudah saja diatasi.
995. **karànggi**
na karànggi pamanyarangu — na kurangu pawuku: ketam yang dicari dan udang yang dimaksud; dikatakan tentang orang atau barang yang telah menjadi sasaran menyebabkan adanya usaha mencari untuk mendapatkannya.
996. **karara**
lumbu wingu — karara, lumbu kuta — kaluu: di bawah pohon wingu dan sukun, di bawah pohon sirih dan pisang; dikatakan tentang suatu tempat yang memberi naungan pada suatu tempat dekat sungai atau mata air, di mana ditanam bermacam-macam pohon sukun, mangga, pisang, pinang, sirih dan lain-lain.
997. *hotu perangu — paruu kararangu:* sayat pangkas dan seperti daun sukun; dikatakan tentang sayatan telinga kuda atau kerbau, sebagai tanda pengenal siapa oknum atau marga yang punya.
998. **karàtaku**
karàtaku la kiku — la kambata, kangguhuku la ulu — la hanamba: menggelegak di hilir dan di udik, gemuruh di belakang dan di hadapan; dikatakan tentang kegaduhan dan keributan dalam kampung dan dalam

- rumah, oleh karena penduduknya banyak.
999. *dakaràtaku da manu patuna p̄ani — dakangguhuku da wei patuna uhu:* menggelegak ayam yang diberinya umpan dan gemuruh babi yang diberinya makanan; dikatakan tentang banyaknya ternak yang dipeliharakannya.
1000. **karau**
eti makaraū — kuku makabura: hati yang suram dan batin yang kabur; dikatakan tentang keadaan hati orang yang marah, sampai kurang dapat membedakan yang buruk dan yang baik.
1001. *la karauta malingu — la kapoku nggirungu:* pada waktu keributan petang dan pada waktu letupan limbur; dikatakan tentang waktu senja hari, saat segala bunyi dan keributan terdengar.
1002. **karawunangu**
lulu karawunangu panda pingu pingi — lulu ai padehingu panda pingu papa: suluran "karawunangu" yang tak diketahui pohonnya dan seluran "ai padehingu" yang tak diketahui pasangannya; dikatakan tentang orang-orang yang tak diketahui asal-usulnya.
1003. **karanga**
lii nggaji — karanga, lii kuhuru — pahuda: hal merengkek dan merenggek, hal merajuk dan bersungut; dikatakan tentang suatu upacara yang disebut: "pamangu ndewa" (perjamuan dewa) menjamu para dewa dan somba, dan di atas semua kepada

- Dewa dan Somba Yang Esa, yakni Tuhan Yang Mahaesa.
1004. **kari**
na mamadita kadu karina — na mamalai lulu amahuna: yang panjang tanduk kerbau dan yang panjang rantai masnya; dikatakan tentang orang hartawan yang punya banyak hewan dan mas.
1005. *na mairu kari belanya — na mayuba njara raranya:* yang menuntunnya sebagai kerbau merah dan yang memimpinya sebagai kuda merah; dikatakan tentang seseorang yang menjadi penganjur atau pemimpin suatu urusan, pesta atau upacara, pendeknya orang yang berhak dalam suatu urusan.
1006. **karii**
karii rau pambungu — mbata ai paniningu: robek daun atap dan patah kayu bubungan; dikatakan tentang keadaan rumah yang telah rusak, karena atap sudah bocor dan ramuan sudah rusak, dengan penting kerusakan "uma ratu" (rumah imamat) dan "uma nda pataungu" (rumah tak berorang/ rumah suci).
1007. *hulungu makarii — bitangu mambowa:* mengatup yang robek dan menutup yang lobang; dikatakan tentang hal membayar hutang, walaupun itu dibuat oleh orang lain.
1008. *ambu dakarii da rauda — ambu dakataru da polada:* janganlah robek daunnya dan janganlah berulat batangnya; dikatakan dalam suatu doa, memohon agar tanam-tanam-
- an bertumbuh dengan subur dan segar, tidak mengalami penyakit hama dan ulat.
1009. **karingu**
ninuya la ninu wai karingu — maüya la maü mara luku: bayangkan seperti bayang di air dingin dan naungkan seperti naung di kering sungai; dikatakan tentang suatu upacara adat, baik urusan pergaulan hidup maupun urusan kebaktian terhadap para leluhur dan Tuhan Alkhalik, mengaku pelaksanaannya tidak memenuhi syarat yang seharusnya, jadi apa yang dilakukan itu hanyalah bayang dan naungnya saja.
1010. **kariri**
palinjakunya baba na baba lati jawa — palangganya homu na homu wai kariri: ratakan pangkuan, pangkuan seperti tilam jawa dan maniskan isapan seperti isapan air semangka; dikatakan tentang asuhan kasih mesra terhadap anak; dan sambutan yang ramah dan hormat terhadap tamu.
1011. *na lindi au kariri — na hulu hoku muru:* titian bambu berwarna dan suluh seludang hijau; dikatakan tentang kekuatan dan kemampuan seorang pengan-tara sehingga dapat memper-temukan dua belah pihak dengan baik.
1012. **karitaku**
nda nakaritaku-a na wuuna — nda nakelukungu-a na kikuna: tidak melekat kukunya dan tidak melingkar ekornya; dikatakan tentang hutang hewan kepada orang tempat berhu-
- tang atau kepada pihak "yera" tempat memberi hewan, yang bersangkutan berjanji akan melunaskannya.
1013. **karitu**
na makaritu karaha — na matujuku mibi: yang mengorek rusuk dan yang menusuk belakang; dikatakan tentang orang yang suka mengusik atau menggoda, seperti halnya seorang pemuda terhadap seorang pemudi.
1014. **kariwangu**
kokuru kariwangu — panggilu palimbangu: melangir berlumuran dan menyebat bersangkutan; dikatakan tentang melibatkan diri dalam suatu peristiwa yang mengakibatkan kesulitan.
1015. **karobu**
karobu ndiha kaka — kaba luwa tana: labu bagus putih dan "kaba luwa" tanah; dikatakan tentang hubungan keluarga yang paling rapat, dengan penting "anakawini", tempat anak atau saudara perempuan kawin; diandaikan dengan suluran labu yang menjalar jauh dan dengan pohon "kaba luwa" yang biasa tumbuh dekat kampung, buahnya kalau tua merekah dan biji-bijinya jatuh ke tanah dipungut dan dimakan anak-anak.
1016. **karoka**
handunya karoka, karoka nggapi njara — utinya pungu, pungu koja wei: kencangkan betis, betis menjepit kuda dan kedangkan tangan, tangan menikam babi; dikatakan dalam nyanyian tari, mengajak para penari agar de-
- ngan sungguh-sungguh giat memperlihatkan kemampuan dan kecakapannya dalam menari.
1017. **karuduku**
karuduku nda kujamba — kande-kalu nda kutoma: menunduk tak kupungut dan mencapai tak kudapat; dikatakan tentang suatu tawaran yang terlalu tinggi, dengan penting urusan belis, tetapi juga dalam membeli hewan besar, seperti kuda dan kerbau.
1018. **karuku**
karuku mapalipi — wangga mapanjeri: angsoka yang berkangkang dan beringin yang berjanggut; dikatakan tentang dua jenis ficus yang satu lebar daun yang lain kecil daun, merupakan pohon-pohon yang dianggap angker, tempat para arwah.
1019. *karuku bewa lai — wundutu maringgingu:* angsoka yang condong dahan dan bunut yang menyelubung; dikatakan tentang seorang pelindung, raja (bangsawan, hartawan dan pahlawan) yang dapat melindungi banyak orang.
1020. *mbukutu karuku — kaweda wala rongu:* rimbun daun angsoka dan tua kembang-randu; dikatakan tentang keadaan orang yang telah lanjut usia.
1021. **karuku**
mandawa la karuku — iyangu la kelangu: adonan dalam rantang dan ikan di atas kalangan; dikatakan tentang semahan dan perbekalan untuk para dewata, le-

luhur dan mandiang, sebagai perbekalan dalam perjalanan kembali ke Parai Marapu" (Kayangan) pada waktu upacara penutupan "langu parangu" (tahun baru).

1022. **karumangu**

la kahuluku karumangu — la kawuru tanda ndaungu:

di pucuk awan-awan dan di gugusan bintang tanda tahun; dikatakan tentang tempat tujuan jiwa manusia, di langit yang tinggi; yang dikatakan "kawuru" itulah bintang segugus (bintang belantik) yang menjadi tanda untuk menghitung musim.

1023. **napadaluka la tana maman-jolungu — napatakangga la karumangu mamitingu:**

ia menanamkan saya di tanah yang dalam dan ia menyampaikan saya ke awan yang tebal; dikatakan oleh seseorang yang merasa dirinya dimaki atau dikutuk oleh pihak lain, dan dengan demikian ia akan menggugat dengan tuntutan, dulu kala dapat menjadi mula sebab peperangan.

1024. **karungu**

na karungu angu londa — na kura angu kundu:

ketam kawan membimbing dan udang kawan bahu-membahu; dikatakan tentang suatu contoh hidup berkeluarga, saling membimbing dan saling membahu, seperti contoh udang dan ketam.

1025. **karunggu**

da karunggu pani manu da mapuru nbaru — da uta uhu wai da mapuru malingu:

pecahan jagung yang turun pagi dan ampas padi yang

turun petang; dikatakan sebagai salah satu nasihat pada pengantin wanita pada upacara pernikahan, sebagai sebagian dari kewajiban seorang istri memperhatikan pemeliharaan ternak, pagi makanan ayam dan petang makanan babi.

1026. **kata**

da kata la kalimbu — da iwi la kandaü:

"kata" dalam belukar dan rotan dalam hutan; dikatakan tentang sulur-suluran yang menjadi bahan untuk menganyam atau mengikat yang kuat dan tahan lama; "kata" sebangsa rotan halus hitam warnanya.

1027. **nda nakatanya kapu — nda nambarnya mehi:**

ia tak dipanasi kapur dan tak diasini garam; dikatakan tentang seseorang yang dalam ketakutan karena melihat sesuatu yang mendahsyatkan, ia coba makan kapur tidak menganguskan dan coba garam tidak asin, tandanya bahwa ia tak lama lagi hidup.

1028. **katàbi**

nituna na katàbi — luluna na karobu:

akarnya petatas dan sulurnya labu; dikatakan tentang keluarga yang jauh dan dekat.

1029. **katadaku**

na-katadaku na laina — napa-wikingu na amuna:

terangkat cabangnya dan terungkit akarnya; dikatakan tentang suatu urusan, yang kiranya telah selesai, namun masih ada sisa-sisa urusan yang belum beres, akhirnya

menjadi urusan pula.

1030. **kàtahu**

kàtahu hupu iwi — hupu ruu menggitu:

mengerat ujung rotan dan ujung daun lontar; dikatakan tentang suatu perbuatan yang mengandung simbolis, bahwa suatu perhubungan atau suatu perbuatan tidak akan dilakukan lagi, sebagai sumpah janji tak terulang lagi.

1031. **duru kàtahu — rimbu rata:**

potong putus dan pangkas rampung; dikatakan tentang pemutusan perhubungan keluarga atau persahabatan.

1032. **kataka**

kataka punggu oka — pariku buta rumba:

kapak pemotong pagar dan cangkul pencabut rumput; dikatakan tentang pembawaan harta, mas dan hewan dari pihak keluarga pria kepada pihak keluarga wanita, dalam suatu perkawinan sederhana, dengan pengertian suami masih tinggal beberapa waktu di rumah keluarga istri, sampai ada penyelesaian berikut.

1033. **na kataka tola — na njara ndumuru:**

sebagai kapak yang tegak dan sebagai kuda yang berdiri; dikatakan tentang orang yang sedang ragu dan bimbang, tak tahu mau buat apa, seperti halnya kapak dan kuda yang tegak berdiri saja.

1034. **kataku**

kataku tu la limaya — nggepi tu la wihiya:

terima taruh di tangan dan sambut taruh di kaki; dikatakan dalam nyanyian-nyanyian tari kepada para penari dan pa-

ra menginjak padi, agar mereka sesuaikan tangan dan kakinya dengan irama nyanyian itu.

1035. **timbilu kataku — liru nggepi dita:**

pelampung yang menyambut dan layar yang menerima di atas; dikatakan juga tentang isi nyanyian tari, yang mengajak para penari menyambut dengan tangan dan kaki, yang diandaikan sebagai pelampung dan layar.

1036. **katakuya la lima — hemaya la ngaru:**

terima dengan tangan dan sambut dengan mulut; dikatakan sebagai kalimat terakhir dari suatu doa dengan permintaan kiranya Tuhan menerima dan mengabulkan doanya.

1037. **katala**

na nggaha oru angu na katala hãmi lingu:

gangsa yang serasi kawan dan gung yang bagus bunyi; dikatakan tentang leluhur, sepeuh, pemimpin, penganjur dan pelindung yang dengan budi bijaksana, mempersatukan, memimpin dan melindungi banyak orang.

1038. **rongu lingu andangu katala — rongu lingu katitiku kambata jawa:**

mendengar bunyi gangsa dan gung, mendengar bunyi beduk dan tambur; dikatakan tentang bunyi-bunyian gung dan tambur, dengan irama suka-duka.

1039. **katambalu**

katambalu patingingu — kahunggulu mangandu:

bertegak mendengarkan dan berbaring memperhatikan; dikatakan tentang sikap bila mendengar sesuatu yang per-

lu diperhatikan.

1040. **katàna**

àmbu nakatàna na ai paohumu — àmbu nakanubaru na wai patakumu:

jangan kecil-kecil kayu yang kau kumpulkan dan jangan keruh air yang kau timba; dikatakan sebagai nasihat kepada pengantin wanita, agar dalam melakukan tugas kewajibannya haruslah dengan sebaik-baiknya, mengumpul kayu api yang baik dan menimba air yang jernih.

1041. **katàndakungu**

katàndakungu kèka manu — panggurungu karaba wei:

menepukkan sangkar ayam dan menelungkupkan palung babi, dikatakan tentang suatu usaha peternakan yang gagal karena pencuri atau penyakit.

1042. *i Ilu Katàndakungu — i Ngadu Paniningu:*

yang Melihat tandas dan Yang Meninjau teliti; dikatakan tentang "Miri" (Tuhan), yang melihat dan meninjau segala sesuatu dengan teliti, tak ada sesuatu yang terlindung kepadanya.

1043. **katàndu**

na uli nda katàndu — na kadu nda kambuku:

taring yang tak pendek dan tanduk yang tak bungkuk; dikatakan tentang suatu wibawa atau kuasa yang tak terbatas, yang tak dapat ditantang, dikatakan terhadap seorang raja atau pembesar tempat berlindung, namun terutama ditujukan kepada Tuhan.

1044. **katanga**

katanga bara bàkulu — ana mbuti mburungu:

bakul putih besar dan lubang kecil gawang; dikatakan tentang tempat-tempat menyimpan padi, yang pertama dianyam dari daun lontar dan yang kedua dari daun gawang.

1045. **katanga ngora undungu — kahili kadu màndungu:**

ikatan moncong yang teguh dan tanduk penyilih yang kuat; dikatakan tentang "mamuli" dan "lulu àmahu" yang diberi kepada "yera", itu merupakan kekang untuk kuda yang nanti pasti akan diberi.

1046. **katangu**

nakatangu na baimu — kandàlahungu na anamu:

berpegang indukmu dan terlepas anakmu; dikatakan tentang "mowalu" (undi) empat tali, dua sebagai induk dan dua sebagai anak, kalau kedua tali induk itu bersilang dengan baik dan kedua tali anak terlepas satu sama lain, tandanya ramalan itu baik, cocok dengan permintaan.

1047. *na mahalili temi timbi — na makatangu nimbu tara:*

yang menyandang taming tebal dan yang memegang tombak tajam; dikatakan tentang alat perang dulu kala; orang akan masuk perang harus membawa kedua alat itu.

1048. **katàraku**

katàraku taingü — kanduku wihi njara:

berderak hulu tombak dan berdentum kaki kuda; dikatakan tentang orang yang sedang menuju ke medan perang atau juga yang hendak bepergian, sehingga bunyi hulu tombak dan kaki kuda jelas kedengaran pada orang lain.

1049. **katàraku ngaru peka — hang-gubu nggoru wara:**

berderang mulut bicara dan membubung suara seru; dikatakan tentang seorang pembicara yang calak dan fasih berkata-kata dengan suara yang jelas.

1050. **kaminaku — manggàna, kateuru — katàraku:**

licin dan mengena, lancar dan jelas; dikatakan tentang ciri-ciri orang yang cakap dan pasih berkata-kata dengan suara yang jelas.

1051. **katarinya ahu kehangu — payemanya njara lai:**

menyiapkan anjing pemburu dan menyediakan kuda lari; dikatakan tentang mengejar sesuatu maksud dengan cara alat yang cepat.

1052. **katàri**

inangu katàri — amangu kahili:

beribukan lampin dan berbakapan balai-balai; dikatakan dalam permintaan doa ketika seorang anak dilahirkan, kiranya Alkhalik dengan perantaraan para leluhur memberkati bayi itu, sehingga lampin sebagai ibunya dan balai-balai sebagai bapanya.

1053. **napakatàri jalaya — naparumba raraya:**

ia menjadikan dia sebagai "katàri jala" dan "rumba rara"; dikatakan tentang seorang pria yang telah mengabaikan seorang wanita yang telah menjadi pacarnya atau istrinya; "katàri jala" (harafiah: jala usang) nama rumput melata, jenis gelang yang mengganggu tanaman di kebun dan "rumba rara" (harafiah:

rumput merah) juga rumput melata di sawah yang mengganggu tanaman padi, jadi harus dicabut dan dibuang.

1054. **katàru**

katàru pànggatu — kadunggu rara:

ulat loncat dan walangsangit merah; dikatakan tentang dua macam hama yang sering merusakkan tanaman di sawah ladang.

1055. **katàru muru-melatu — màndularahia:**

ulat hijau dan ular bisa, ular besar dan ular belang; dikatakan tentang nama-nama ular macam-macam; ulat hijau itulah yang biasa dikatakan ular hijau tempat di antara daun-daun dan rerumputan hijau; "melatu" nama ular bisa selalu pada tempat yang berair; "màndu" ular besar biasa dalam liang dan "larahia" ular belang biasa di padang-padang rumput; semuanya berbahaya bagi manusia.

1056. **àmbu dakataru da polada — àmbu dakarii da rauda:**

janganlah berulat pelepahnya dan janganlah robek daunnya; dikatakan dalam doa mohon perlindungan dewata (Tuhan) atas tanaman di sawah ladang.

1057. **katàtaku**

katàtaku halawàla — kabànda dàngu radapu:

terkejut dengan tiba-tiba dan dahsyat dengan ketakutan; dikatakan tentang keadaan diri ketika melihat atau mendengar sesuatu yang mengejutkan dan menakutkan.

1058. **katàtu**

patoru makatàtunya, na katàtu

- nggali yaü — paringgitu maruhunya, maruhu ngandu kadu:* bertahan seperti yang bercacah, bercacah penuh kelabu, bersikeras seperti yang memapar, memapar gigi tanduk; dikatakan oleh penyanyi kepada para penginjak padi, agar dengan sekuat tenaganya mereka berusaha, seperti halnya orang yang mencacah tubuh dan yang memotong gigi bertahan.
1059. *mili tahuratu katätuya — mili takapata larahiniya:* asal kita lukis seperti cacah dan asal kita menurut garis belahan rambut; dikatakan dalam pidato atau nyanyian dalam suatu upacara untuk menyatakan bahwa apa yang kita buat tidaklah dengan sepertinya hanyalah kita mengikuti kesan para leluhur.
1060. *nyuna na makatäta weli kundunya — nyuna na na ma — pangänji weli ngarunya:* ia yang mencacah dia pada bahunya dan ia yang meludahi dia pada mulutnya; dikatakan tentang seorang ahli bicara (adat) yang mengajar atau melatih seorang utusan untuk menyampaikan bicara kepada pihak lain, jadi bukan bicaranya sendiri tetapi yang diajar dan dilatih oleh ahli bicara itu.
1061. *katekalu pänja pakatekalunya — hangahu bai kawedanya:* perhentikan dia seperti di pendakian dan mengasuhkan dia seperti betina tua; dikatakan tentang -suatu urusan yang masih sedang berjalan, untuk sementara dihentikan.
1062. *kati kati ngändu ahu — kataku lima njara:* menggigit seperti gigi anjing dan menyambut seperti kaki kuda; dikatakan tentang menanggapi dan menerima baik suatu pernyataan/pengakuan dalam sesuatu urusan.
1063. *pakati kakangu — panjäba njarangu:* gigit seperti kakatua dan cakup seperti kuda; dikatakan tentang keadaan urat ayam yang diramalkan, apabila urat bersambung baik dengan lipatan usus yang di tengah, tandanya nasib baik, ramalan tepat dan diterima oleh Alkhalik dengan perantaraan para leluhur.
1064. *pakati puhu — pangangu eti:* bergigit jantung dan bermakan hati; dikatakan tentang dua orang yang berkasih-kasihan, pria dan wanita, pemuda dan pemudi, yang sudah sangat mendalam, sehingga bila gagal/batal akan membawa akibat yang menyedihkan.
1065. *kati nda kupahälangu — nyama nda kulowangu:* menggigit tak kulepaskan dan mengunyah tak kuluwahkan; dikatakan tentang suatu tanggapan atau keyakinan yang menjadi pegangan terus, tak mungkin dilepaskan lagi.
1066. *hakati lodu — hakati wulangu:* sekerat-matahari-dan-sekerat bulan; dikatakan tentang mas dan perak yang menjadi persembahan kepada Alkhalik dengan perantaraan Marapu.
1067. *ana bola — ana kati, ana lodu — ana wulangu:* anak pahat dan anak ketam, anak matahari dan anak bulan; dikatakan tentang anak raja-raja, para ningrat dan bangsawan.
1068. *pakatingu täda ngaru — pautingu pungu lima:* saling bergigit bibir mulut dan saling mengedangkan lengan tangan; dikatakan tentang dua pihak yang bermusuhan-musuhan, satu mengancam yang lain.
1069. *katidi tunggulu katidi — mandapu nggela:* berdiri incut dan duduk oleng; dikatakan tentang orang yang masih membujang, keadaan hidupnya belum mantap.
1070. *katikalu katikalu wängu wuu — haneba wägu lima:* menjentik dengan kuku dan menampik dengan tangan; dikatakan tentang cara-cara menolak suatu pemberian atau hadiah.
1071. *katiku na katiku wei — na kangeha ahu:* kepala babi dan mujur anjing; dikatakan tentang bagian utama pada babi adalah kepalanya, dan anjing yang mempunyai "kangeha" (tanda mujur) itulah yang mujur dalam perburuan; dikatakan tentang anak perempuan dari saudara laki-laki ibu yang khas menjadi istri.
1072. *na watu la katiku — na kaminju la kamiti:* batu di kepala dan kerang di pelipis; dikatakan tentang orang yang suka membangkang, orang yang kepala batu atau keras kepala.
1073. *na palu la katiku — na rambahu la ihi:* palu untuk kepala dan cambuk untuk badan; dikatakan tentang alat untuk menghukum atau menyiksa orang yang bersalah dengan mempergunakan kayu atau rotan dan lain-lain.
1074. *nakatiku la kajanga — nangingi la pahari:* ia berkepala pada cabang dan berdagu pada janjang; dikatakan tentang kepala musuh yang dipancing dalam peperangan, digantung di atas "andungu" (tugu perang), yaitu sebatang kayu jenis kuat, setinggi 2 a 3 meter dipancang di muka sebuah rumah yang diberi nama "uma andungu" (rumah tugu perang) tempat melakukan kebaktian pada waktu ada peperangan, kepala itu digantung di situ sebagai lambang kemenangan.
1075. *la katiku tana — la katiku matawai:* di hulu tanah dan di hulu mata air; dikatakan tentang tanah bagian udik tempat hulu sungai, sumber air yang mengalir ke hilir, dianggap sebagai "parai marapu" (negeri leluhur, tempat kediaman jiwa-jiwa para leluhur).
1076. *tu-nggama la ora pangga — la katiku halaku:* taruhlah untuk kami di muka langkah dan di hulu perjalanan kami; dikatakan tentang suatu ucapan dalam doa ketika pergi berburu di padang atau mencari ikan di laut, agar usahanya berhasil dengan mudah.
1077. *njara katiku dangangu — manu ramba reti:* kuda kepala iringan dan ayam penyapu kubur; dikatakan ten-

tang hamba sahaya yang bertugas melayani tuannya selagi jenazahnya belum dikuburkan; hewan kuda dan kerbau yang dikurbankan merupakan "dangangu" (iringan), dan orang yang diasingkan menjadi "papanggungu" (pengawal) adalah merupakan kepala iringan; mereka disebut "papanggungu" (yang dilangkahkan, yang dipapah); dan ayam yang dibawa ke kubur adalah pembersih/penyuci kubur dari kecemaran dosa yang ada.

1078. **katilaku**
katilaku wihi — kanggàmiku lima:
menendangkan kaki dan menggerakkan tangan; dikatakan tentang keadaan orang yang suka mencuri, yang selalu menggerakkan kaki tangannya untuk mengambil apa-apa milik orang lain.
1079. **katima**
na katima tana na wutu mbu rungung:
tuma tanah dan kutu embun; dikatakan tentang jenis-jenis kutu yang biasa mengganggu kesenangan manusia.
1080. **katindi**
katindi kanjangu — oka nggálu:
benteng dan caling, pagar dan tembok; dikatakan tentang pagar-tembok-yang-mengelilingi sebuah negeri atau kampung untuk melindungi diri dari gangguan musuh; katakata sinonim ini biasa dipakai dalam permintaan doa mohon agar Tuhan menjadi penjaga dan pelindung.
1081. *na katindi oka jangga — na kanjaru tamiangu:*

benteng pagar tinggi dan sakat bambu tamiang; dikatakan tentang Tuhan yang menjadi pelindung dan pemelihara yang tinggi dan teguh.

1082. **katipa**
katipa pinu nggeri — lekatu panabungu:
manik-manik di atas rumbai dan liku-liku berjatuhan; dikatakan tentang perhiasan sarung wanita dulu kala, yang memakai muti berkarang di bawahnya rumbai-rumbai yang dijahit berliku-liku.
1083. **katu**
katu katiku — mbana lhi:
sakit kepala dan panas badan; dikatakan tentang penyakit demam yang disertai sakit kepala.
1084. **katoba**
laku mbingu katoba — laku jori kawanga:
berjalan dengan bingung dan gila, berjalan dengan pekak dan tuli; dikatakan tentang seseorang yang jalannya tidak berketentuan, yang tidak menghiraukan nasihat dan teguran orangtuanya.
1085. **katua**
katuaya na wurungu — kami-tiya na temingu:
menuakan periuk dan menghitamkan taming; dikatakan tentang menahbiskan seseorang dalam suatu tugas atau jabatan; seperti halnya periuk dan taming sebelum dipakai periuk dijerang dulu dan taming dihitamkan dulu.
1086. *na mawuru pakatuanya — na matemati pakamitinya:*
yang menuakan dia sebagai periuk dan yang menghitamkan dia sebagai taming; dikata-

takan tentang seorang pemuda yang menjadi pacar/tunangan dari seorang pemuda, jadi pemuda itu telah mengukuhkan dia sebagai calon istrinya, tak boleh lagi dilamar orang lain.

1087. *na katua pulu tauna — na hangolu ngambu ngahuna:*
inti bicara orangnya dan harum hembusan napasnya; dikatakan tentang maksud pembicaraan dan pikiran hati seseorang yang telah dibentangkan, sehingga orang telah mengetahui apa maksudnya.
1088. **katuburu**
katuburu panjalangu — kanduruku handakangu:
keruh jarang-jarang dan guruh sekali-sekali; dikatakan tentang hulu-huluan musim hujan, di mana sekali-sekali telah turun hujan sehingga air sungai menjadi keruh dan sekali-sekali kedengaran guruh atau guntur.
1089. **katulaku**
nda kukatulakunya la rapa na mambana — nda kuhanggibilunya la ngandi na mambotu:
saya tak akan menganjakannya seperti kendali yang panas dan tak menyingkirkannya seperti beban yang berat; dikatakan tentang hal merasa wajib terhadap sesuatu tugas atau urusan yang harus diselesaikannya; hal merasa wajib atas pemeliharaan anak atau orangtua.
1090. **katundu**
na-pakatundu na lodu wandu — na-pakahili na ura bara:
matahari kemarau yang meneakan dan hujan putih yang memperdayakan; dikatakan

tentang keadaan musim yang tak menguntungkan, karena teriknya panas matahari dan curah hujan yang sangat sedikit.

1091. **katundungu**
katundu tu kaluangu — kakiku tu kamaingu:
menurut ke sana dan mengikut ke mari; dikatakan tentang cara seorang penurut, disuruh ia pergi dan dipanggil ia datang ke manapun ia taat.
1092. **katungu**
ambu nakatungu la tana — ambu nakanjarku la watu:
jangan ia mendentum ke tanah dan jangan ia mendentang ke batu; dikatakan sesuatu pembicaraan yang disampaikan harus diberi jawaban dan lebih baik dengan suatu pembicaraan.
1093. *katungu tana lerangu — kawoku wai bokulu:*
mendentum tanah luas dan menderu air besar; dikatakan tentang bunyi kaki kuda yang banyak, kendaraan orang dalam rombongan besar.
1094. **kätungu**
na mini romba rara — na manu wulu kätungu:
jantan padang merah dan ayam jago tengguli; dikatakan tentang kerbau jantan merah dan yang lain ayam jantan merah tua; yang dimaksud adalah seorang pahlawan yang gagah berani, bersifat jantan dan bersemangat.
1095. **katungga**
kapuhi la katungga — kanderungu la kiku:
merangkum pada surai dan menggayut pada ekor; lihat No. 864.

1096. **katutu**

na makatutu ndaungu — na matangara wulangu:

yang memperhatikan tahun dan yang menengadah bulan; dikatakan tentang suatu "kabi-hu" (marga) yang turun-temurun berkewajiban memperhatikan pertukaran musim, ketika mana diadakan upacara penutupan tahun lama dan pembukaan tahun baru, yang dikatakan "langu paraingu" (kenduri negeri).

1097. *na mamata makatutu — na mallma mapandoi:*

mata yang memperhatikan dan tangan yang mengerjakan; dikatakan tentang seorang pandai/tukang, yang mempergunakan mata dan tangannya untuk mengerjakan/memperbaiki sesuatu, yang menjadi tugas turun-temurun.

1098. **katuturu**

na balangu la banggi — na wai la katuturu:

bakal dalam kandungan dan air dalam bumbung; dikatakan tentang apa yang akan dimakan dan diminum dalam perjalanan.

1099. **kaū**

na mahondu njara — na makaū rumba:

yang mengikat kuda dan yang memotong rumput; dikatakan tentang para pengiring seorang besar, yang memakai kendaraan kuda.

1100. *na pakaū wei — na pahira buti:*

yang dicariak babi dan yang dirabik monyet; dikatakan tentang seorang anak perempuan yang mendapat kecelakaan

karena diperkosa oleh orang jahat.

1101. *talora pihu kaū — kawindu walu wulu:*

halaman tujuh potongan dan serambi delapan buatan; dikatakan tentang negeri akhirat dengan nama "Tanah Mānangu Watu Mānangu (Tanah dan Batu Selamat), yang terdiri dari tujuh lembah dan delapan bukit.

1102. *kaūya la ngaru — datuya la lima:*

mencabik dengan mulut dan memotong dengan tangan; dikatakan tentang suatu pembicaraan yang harus dibahas, menganalisa suatu pokok pembicaraan dalam musyawarah.

1103. **kaūrungu**

na makaūrungu wora muru — na mawingu kaba mbera:

yang mengacaukan nila hijau dan yang memutar tempurung pecah; dikatakan tentang biang keladi dalam suatu kecaucuan dan keributan.

1104. *la makaūrungu — la makambelingu, la makandii — la makanawa:*

di tempat yang ngaur dan terpeleh, di tempat yang diam dan teduh; dikatakan tentang tempat-tempat yang angker dan keramat, seperti hutan tua, pohon besar, batu karang, liang dan sebagainya; juga dikatakan tentang tempat "tunggu marapu" (mas-mas bagian leluhur) di loteng menara rumah besar.

1105. **kauta**

na makauta kuku — na mangāndi eti:

yang mencopot batin dan

yang membawa hati dikatakan tentang seorang kekasih yang telah pergi atau yang meninggal, sehingga kekasih yang ditinggalkan diliputi dukacita yang sedalam-dalamnya, seolah-olah hatinya hilang.

1106. **kawādaku**

da pahāpa pakanata — da kawādaku padatu:

sirih pinang yang dilingkar dan perada yang dikerat; dikatakan tentang barang-barang persembahan kepada para leluhur, para dewata dan Alkhalik.

1107. **kawaingu**

na pakambuhi — na pakawaingu, na pakalijiru — na pakarengangu:

yang dirindu dan yang diharapkan, yang dituntut dan yang ditagih; empat kata dua serangkai, yang sinonim untuk menyatakan betapa besarnya kerinduan tentang sesuatu sampai sudah merupakan tuntutan.

1108. **kawāla**

hinggi bara — nimbu kawāla: selimut putih dan tombak kecil; dikatakan tentang kekuatan gaib, yang merupakan pakaian dan senjata kepada siapa yang memilikinya.

1109. **kawalu**

na kawalu panda pada — na epi manda mbāda:

kuali yang tak dimatikan dan api yang tak dipadamkan; dikatakan tentang api naraka, yang menurut kepercayaan di sana terdapat suatu kuali besar yang apinya dinyalakan terus, tempat jiwa-jiwa orang jahat dibuang untuk menderita sengsara.

1110. **kawalungu**

kakomba winu — kawalu kuta: bungkus pinang dan berkas sirih; dikatakan tentang mas perak dan hewan yang dibawa oleh pihak "anakawini" kepada "yera" (orangtua wanita yang dikawin), yang maksudnya sama dengan "kenoto" (tempat sirih) di kalangan orang Sawu.

1111. *kakombaya la kambu — kawaluya la kuru:*

bungkus di dalam perut dan berkas di dalam dada; dikatakan tentang suatu pembicaraan/pengajaran/nasihat/pesanan yang harus diingat, dikenangkan dan tak boleh dilupakan.

1112. **kawana**

njingi la kalai — mbaili la kawana:

mengerling ke kiri dan menoleh ke kanan; dikatakan sebagai cara waspada, melihat kiri kanan, memperhatikan di segala pihak; juga sebagai kata ajakan bagi para penari sebagai variasi untuk memperindah seni tari itu.

1113. *kaloru pakawanangu — iwi pakalumbutungu:*

tali yang dipegang dengan tangan kanan dan rotan yang selalu digantung pada tempat sirih; dikatakan sebagai lambang—ketaatan—untuk—suatu pengajaran dan nasihat, yang selalu harus diamalkan dan dilaksanakan.

1114. *kanomaha kādi i kawānaru i malau mata, kanomaha kādi i mangela ngāla — apu irungu:* urus dulu si halus dan si besar mata, urus dulu si pancing dapat dan si kail tarik; dikatakan tentang alat-alat penang-

- kap ikan, yaitu jaring dan jala, pancing dan kail, jadi bekerja sebagai nelayan.
1115. **kawanga**
laku jori kawanga — laku mbingu katoba:
jalan sebagai pekak dan tuli, jalan sebagai bingung dan gila; dikatakan tentang seseorang yang jalan hidupnya tidak keruan, yang tak memperdulikan norma-norma hidup dalam masyarakat.
1116. **na makawangangu kanduruku — na mapokingu kayaliku:**
yang tuli terhadap guntur dan yang buta terhadap kilat; dikatakan tentang orang yang tak mendengar dan tak mentaati teguran dan nasihat orangtua atau pimpinan.
1117. **kawara**
kawara yapa lunda — maranga tila tana:
sama-sama memegang tambang dan serentak menendang tanah; dikatakan dalam nyanyian-nyanyian tarik batu kubur dan tiang rumah, mengajak para peserta sama-sama serentak dengan sekuat tenaga menarik batu atau kayu tiang itu.
1118. **nga ukuru kawarangu — nga mera maranjangu:**
makan bersama serentak dan makan bersama serempak; dikatakan dalam suatu sembahyang waktu mempersembahkan sajian kepada para leluhur dan dewata.
1119. **kawari**
wanggilu kawari — haharu pahewangu:
menggiring untuk memisahkan dan mengempang untuk menceraikan; dikatakan terhadap pria dan wanita yang bercinta-cintaan yang tak direstui oleh orangtua dan keluarga, dan tak sesuai dengan undang-undang akibatnya hakim memutuskan mereka diceraikan.
1120. **kawarungu**
na kawarungu malai — na mata epi mbalaru:
barang yang panjang dan perapian yang lebar; dikatakan tentang pondok tempat menyimpan jenazah raja atau keluarganya lama menunggu selesainya persiapan segala biaya dan persetujuan keluarga dalam mengurus upacara pemakaman itu.
1121. **na kawarungu manganji — na kambungu majala:**
barang tempat penangguk ikan beras (impun) dan teratak penjala ikan; dikatakan tentang tempat diam sementara yang diandaikan dengan pondok penangguk dan penjala ikan.
1122. **kawatu**
na kawatu ai karundingu — na kahaiku lamba kahi:
tembatar kayu "karundingu" dan cendawan batang kenari; dikatakan tentang lauk yang berasal dari batang kayu yang sudah lapuk, di bagian dalam terdapat ulat tembatar dan di luar terdapat cendawan, diandaikan dengan hewan bantuan yang diserahkan kepada tamu yang ada.
1123. **kawatu**
na kawatu pawala — na oka paparepi:
kawat yang dibentangkan dan pagar yang dimampatkan; dikatakan tentang tempat
- tahanan orang yang tersangkut dalam suatu perkara kejahatan, dulu orang penggunaan pagar kayu yang dilingkari dengan kawat duri.
1124. **kawaü**
kawaü bili batu — humba li la mohu:
orang Ende menyimpan untung dan orang Sumba mengalami kemusnahan; dikatakan tentang mental kedua suku bangsa itu; orang Endeng dengan cara papalele selalu menarik keuntungan sedang orang Sumba selalu mengalami kerugian/dirugikan.
1125. **na kawlraku kawaü — na kamata kamba jawa:**
kapas kotor Ende dan kapas bersih Jawa dikatakan tentang kain-kain yang diberi pihak "yera" (pemberi wanita) kepada "anakawini" (penerima wanita), dengan pengertian bahwa kain-kain itu hanya sederhana saja.
1126. **na kawaü na mahuharungu — na jawa na maborakungu:**
orang Ende yang melimpahkan dan orang Jawa yang memberi banyak uang dan barang untuk mendapat maksudnya membeli hewan.
1127. **panggopulu kawaüngu — pawatu oli etingu:**
berkumpul seperti perdu "kawaü" dan seperti batu yang satu hati; dikatakan tentang persekutuan/persahabatan, yang senantiasa memelihara perhubungannya.
1128. **kaweda**
kaweda wei — maruru njara:
tua babi dan renta kuda; dikatakan tentang usia manusia yang telah lanjut diandaikan
- seperti babi dan kuda yang sudah tua.
1129. **kaweda wala rongu — mbuku-tu karuku**
tua seperti kembang randu dan rimbun seperti pohon ficus; dikatakan tentang orang yang telah menjelang masa ketuaan, tidak pantas hidup seperti orang muda.
1130. **pajukaru kawedangu — pahala pada pudukungu:**
dorong seperti kerbau betina tua dan lepas dekat seperti kerbau jantan; dikatakan tentang suatu perkawinan yang telah lama tertahan pada keluarga wanita, yang sekarang dibiarkan pulang kepada keluarga pria.
1131. **pänja pakatekalungu — hangahu bai kawedangu:**
berhenti di pendakian dan mengasuh seperti betina tua; dikatakan tentang suatu urusan yang dihentikan sementara, sesudah itu nanti baru dilanjutkan.
1132. **kawihiku**
na makawihiku nda mbota — na maroka nda mbäda:
yang bergantung tak putus dan yang bernyala tak padam; dikatakan tentang orang yang dianggap suanggi, cirinya mereka selalu bergantung dan bernyala.
1133. **kawihu**
ninyapa na pakawihu tiulu — ninyapa na pabeti banjalu:
masih ada yang seperti tali digantung dan masih ada yang seperti corak yang ditinggalkan; dikatakan tentang suatu urusan yang dibiarkan, suatu kaul yang tak dipenuhi, diandaikan seperti tenunan yang

tak ditunen terus atau seperti corak kain yang belum diikat habis.

1134. *napekangga lulu analalunggu* — *kawihu tai huwanggu*:

ia menyatakan hal saya seperti tali dari suluran kecil dan tali dari kotoran maninjau; dikatakan tentang ejekan orang mengenai diri saya sebagai turunan orang kecil yang tidak murni dan sangat kecil.

1135. *kawilu*

kilunya kawilu — *patanya deli*: menggulingkan kemiri dan mematahkan batu asahnya; dikatakan tentang orang yang dikucilkan, yang secara simbolis kemiri digulingkan dan batu asah dipatahkan.

1136. *kawini*

na kawini peka ada — *na mini peka wulu*:

wanita yang menyatakan rajinnya dan pria yang menyatakan kayanya; dikatakan tentang seorang yang menyatakan kemampuannya kepada pihak "yera" (tempat ambil wanita), dari "anakawini" yang begitu nanti "yera" akan menuntut banyak belis.

1137. *na kawini hamu* — *na mini hakapu*:

perempuan elok dan laki-laki cakap; dikatakan sebagai keinginan orangtua dalam doanya kepada Tuhan, mohon Tuhan memberi kepada mereka anak-anak yang elok dan cakap.

1138. *jama juanja da kawini mangoma* — *panja ndokunja da njara manganga*:

tinggalkan sama sekali wanita yang telah bersuami dan hentikan sama sekali kuda curian;

dikatakan sebagai petuah orangtua kepada putranya, sebagai norma hidup orang baik-baik agar terhindar dari hukuman tubuh dan jiwa.

1139. *kawindu*

kawindu wala hanggi — *talora wari wudu*:

serambi kembang ketumbar dan halaman tempat mengikis kuningan; dikatakan tentang kintal dan halaman tempat bunga yang harum dan tempat melakukan kerajinan tangan.

1140. *la kawindu uma lelangu* — *la talora uma pahangu*:

di serambi rumah lelang dan di halaman rumah pasar; dikatakan tentang tempat kegiatan berdagang, tempat berjual beli, meliputi pasar, toko dan rumah gadai.

1141. *la kawindu amba maü mundi* — *la talora mblda maü njati*:

serambi licin naung jeruk dan halaman rata naung jati; dikatakan tentang tempat kudus dan aman, sebagai julukan surga tempat bahagia dan selamat.

1142. *kawindu uma ratu* — *talora uma andungu*:

serambi rumah imam dan halaman tugu peperangan; dikatakan tentang melakukan upacara kebaktian, tempat mohon kebiakan dan kekayaan, tempat memohon kekuatan dan kemenangan dalam peperangan.

1143. *pajonggaru kawindungu* — *pahingi kilimbongangu*:

bersentuhan serambi dan berbisihan serokan; dikatakan tentang tetangga yang dekat.

1144. *kawindu ngia panahiku* — *talora ngia pangangu*:

serambi tempat mematok dan halaman tempat makan; dikatakan tentang tempat menter-nakkan hewan kecil, ayam, babi dan lain-lain; juga dikatakan tentang orang yang telah kembali ke negeri asalnya.

1145. *kawindu padangu* — *ngaru oka*:

serambi padang dan pintu gerbang; dikatakan tentang tempat melepas hewan, yang dengan penting dikatakan tentang "katoda padangu" (tugu padang) tempat membawa persembahan kepada para arwah yang akan mengamankan hewan-hewan yang ada di situ.

1146. *kawiraku*

na kawiraku kawaü — *na kamata kamba jawa*:

kapas kotor dari Ende dan kapas bersih dari Jawa; dikatakan tentang kain-kain pemberian "yera" kepada "anakawini", maksudnya untuk menyatakan bahwa pemberian itu tidak dengan sepertinya.

1147. *la pamadu wai kawiraku* — *la pangganggaru walakeri*:

pada waktu keringnya air lengket dan pada waktu berkembangnya pohon dedap; dikatakan tentang musim kemarau, pada waktu mana orang mengadakan pesta dan upacara kebaktian.

1148. *kawiru*

ngadu makawiru — *ilu makan-jenga*:

meninjau yang rendah dan melihat yang sumbing; dikatakan tentang tugas seorang pengintai yang harus memperhatikan bagian kota yang temboknya rendah atau lo-

bang, berdasarkan laporan itu orang maju menyerang kota itu.

1149. *na kawiru lii pandauhana* — *na kapuka lii palibuna*:

susunan kata yang dibuangnya dan ujung bicara yang dilemparkannya; dikatakan tentang kata-kata yang disampaikan; dikatakan tentang pangkal dan ujung pembicaraannya, jadi maksud seluruh pembicaraannya.

1150. *la kawiru tanda ndaungu* — *ka kahuluku karumangu*:

di gugusan bintang tanda tahun dan di pucuk awan-awan; dikatakan tentang langit (surga) tempat tujuan jiwa-jiwa manusia; kata "kawiru" adalah perubahan (verbastering) dari kata "kawuru" (gugus, kumpulan) bintang belantik (Orion).

1151. *kawoku*

kawoku wai bokulu — *katungu tana lerangu*:

deru air besar dan dentum tanah luas; dikatakan tentang bunyi kaki kuda banyak, kendaraan suatu rombongan tamu atau musuh yang datang menuju negeri.

1152. *kawondi*

ana wei kawondi — *ana manu ramu*:

anak-babi-montok dan anak ayam muda, dikatakan tentang kemanakan, paman terhadap anak dari saudara perempuan atau pihak "yera" terhadap "anakawini".

1153. *kawongu*

ana handalihu — *hakawongu*, *ana harajingu* — *halai*:

anak seruas dan sebuku, anak seranting dan secabang; dika-

- takan tentang turunan gilir-bergilir, anak-anak segilir, anak-anak seangkatan, turun-temurun.
1154. *ka tapelaru matuku, ka àmbu ningu makawunggi la wàdi; ka tahaludi makawongu, ka àmbu ningu makaleka la lima:* baiklah kita ratakan yang menonjol supaya jangan ada yang berbenjol pada tenunan; baiklah kita menebas yang berbuku, supaya jangan ada yang bengkok pada tangan; dikatakan dalam suatu perundingan keluarga untuk menghilangkan sebab-musabab timbulnya saling sengketa untuk mencapai persetujuan dan perdamaian.
1155. *kawori talànga nda kaworinda la ndaungu — talànga nda tambulunda la wulangu:* sementara kita lagi bulat seperti tahun dan sementara kita lagi purnama seperti bulan; dikatakan tentang keadaan badan pada masa usia muda, nampak montok dan bulat, tetapi kalau sudah tua menjadi keriput dan kurus.
1156. *I Lala Pakaworingu — I Pandoi Pamanandangu:* Si Pelebur dengan bulat dan si Pembuat dengan elok; dikatakan tentang Tuhan-Alkhalik, yang mencipta dan yang menjadikan manusia dengan elok dan sempurna.
1157. *kawuji makawuji la wola — makaleha la langu:* yang menggugat dalam gembira dan yang menuntut dalam berita; dikatakan tentang para marhum, leluhur dan dewata, yang dalam keadaan susah dan senang sering menuntut dengan penyakit atau bencana, apabila orang alpa memberi persembahan kepada mereka.
1158. *kawuji — kakawa, langgoni — langanja:* menggugat dan menuntut; mengingin dan merindukan; empat kata sinonim yang diucapkan bersama untuk menguatkan bahwa tuntutan dan keinginan itu bukan main-main.
1159. *kawuku kawuku wuana — kaleki rauna:* tampuk buahnya dan tangkai daunnya; dikatakan tentang suatu pemberian, seperti kain, sarung atau selimut, atau sepotong kain toko sekalipun merupakan bukti kesungguhan maksud dari pihak "yera", atau "mamuli" atau uang logam atau uang kertas sekarang ini, sebagai bukti kesungguhan dari pihak "anakawini".
1160. *kawuku rehi — kajanga tula:* membukukan batas dan menakik topang; dikatakan tentang waktu yang ditetapkan dengan cara membukukan tali dan menakik tiang topang, di mana ketentuan waktu diperhitungkan.
1161. *na rehi pakawuku — na tula pakajanga:* waktu yang dibukukan dan ketika yang ditakik; dikatakan tentang ketentuan waktu yang ditetapkan.
1162. *na kawuku mowalu — na meti manu:* punjut undi dan mayat ayam; dikatakan sebagai kata cum-
buan terhadap anak yang cintai, dengan pengertian bahwa anak itu adalah karunia Dewata/Tuhan, yang diminta dengan meniu undi dan menyembelih ayam, di mana Tuhan menyatakan kerelaannya.
1163. *kawulangu la kokuru kawulangu — la reti bara wihi:* di kelapa gading dan di kubur putih kaki; dikatakan tentang nama suatu tempat dalam perjalanan jiwa orang mati, menurut kepercayaan suku-bangsa tempat itu terdapat sebelum "Padua Kuru Nduu" (Pusat Lautan Besar) tempat Sang Maharaja.
1164. *àmbu kawulanya la wei — àmbu huluya la tuna:* jangan buru (di terang bulan) seperti babi dan jangan suluh seperti belut; dikatakan tentang suatu urusan atau pembicaraan, jangan dilangsungkan pada malam, jadi kalau pembicaraan itu sudah kedapatan malam harus dihentikan sampai hari berikutnya.
1165. *kawuluru kawuluru katiku — hamangu kaba mata:* pusaran pada kepala dan semangat tampang muka; dikatakan tentang untung malang seseorang tanda-tandanya nyata pada pusaran di kepala dan semangat pada air muka.
1166. *kawundutu kawundutu dindi kaba — papa dindi ngilu:* sabut dinding tempurung dan pelepah dinding angin; dikatakan tentang harta benda, mas perak dan hewan kuda kerbau sebagai pelindung dan peng-
aman manusia dari segala susah dan mara bahaya; sebagai persembahan kepada Alkhalik dan sebagai pembayar hutang dan pembeli obat-obatan.
1167. *kawunga kawunga tara tapu — kawunga ngàndu màndungu:* permulaan duri pandan dan permulaan gigi kuat; dikatakan tentang permulaan suatu usaha atau urusan, umpama permulaan membangun sebuah negeri atau permulaan mengadakan suatu hubungan perkawinan.
1168. *manu kawunga wàkahu — kaluu kawunga njapi:* ayam permulaan tetas dan pisang permulaan sisir; dikatakan sebagai julukan terhadap anak pertama, anak sulung.
1169. *kawunggi haludi makawunggi — pelaru matuku:* menarah yang menonjol dan meratakan yang meninggi; dikatakan tentang usaha untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan yang ada dalam suatu musyawarah untuk mencapai mufakat.
1170. *ningu makawunggi la wàdi — ningu makaleka la lima:* ada yang menonjol pada tenunan dan ada yang bengkok pada tangan; dikatakan tentang masih ada hal-hal yang menimbulkan perbedaan pendapat, sehingga terjadi perselisihan.
1171. *kawuru kawuru tanda ndaungu — kahuluku karumangu:* gugusan bintang tanda tahun dan pucuk awan-awan; dikata-

kan tentang bintang belantik di atas awan-awan di langit yang menjadi tanda bagi para petani untuk mengerjakan sawah ladangnya; pada tempat bintang itu jiwa manusia melalui menuju ke tempat Alkhalik yang mahatinggi di langit.

1172. *Ina Pakawurungu — Ama Pakawurungu:*

Ibu dan Bapa Semesta, dikatakan tentang Tuhan, Alkhalik semesta alam.

1173. *kawuti*

na wunangu kawuti — na ngodahu padamu:

sisir berbuku dan pesa batang jarak; dikatakan tentang ahli bicara yang tak baik; sedang seorang ahli yang baik dikatakan; "na wunangu paputi — na ngodahu kanjangi": sisir (kakap) yang dipintal dan pesa kayu "kanjangi" (lurus), yakni ahli yang jujur dan cakap.

1174. *kehangu*

katarinya ahu kahangu — kalitinya njara lai:

siapkan anjing pemburu dan sediakan kuda lari; dikatakan tentang suatu maksud atau cita-cita yang hendak dicapai, haruslah melalui persiapan yang matang dan sungguh-sungguh supaya maksud atau cita-cita itu dapat dicapai.

1175. *kei*

na nua ihi — na kei ria: hubungan daging dan sambatan darah; dikatakan tentang keluarga yang menjadi hubungan daging dan darah.

1176. *na nua naina — na toma keina:*

hubungan lerangnya dan tambahan penerimaannya; dikatakan tentang tambahan daripada sesuatu yang telah dibe-

rikan lebih dahulu.

1177. *keka*

palelingu-danyaka keka manuda — karaba weida:

mereka telah memindahkan kurungan ayam dan palungan babi mereka; dikatakan tentang suatu kepindahan keluarga dengan membawa kurungan ayam dan palungan babi mereka, dengan arti bahwa mereka telah berpindah dengan segala alat rumah tangganya.

1178. *na ana manu mila, ki wàkaki la kiri kekana — ana wei la hibu, nguku wàkaki la kiri hibu:*

anak ayam piatu hanya men-ciap di bawah kurungan dan anak babi dalam sarang hanya mendengus di dalam sarang; dikatakan tentang nasib anak piatu, yang tak dapat bersuara besar dalam masyarakat karena kecilnya.

1179. *kela*

kelaya la lãma — tomaya la ngaru:

mencapai dia dengan lidah dan mendapati dia dengan mulut; dikatakan tentang menyampaikan berita atau undangan kepada seseorang.

1180. *na pakela lãma — na patoma ngaru:*

yang dicapai dengan lidah dan yang mendapati dengan mulut; dikatakan tentang orang yang disampaikan berita atau undangan.

1181. *kelangu*

ndedi natoma la kela nimbu — ndedi nayeulu la rapa njara: ia belum sampai pada sampaian tombak dan ia belum mencapai pada kendali kuda; dikatakan tentang keadaan

seorang anak yang masih kecil, yang belum dapat bertindak seperti seorang dewasa.

1182. *na wunangu la mbola — na ngodahu la kelangu:*

sisir (tenunan) dalam bakul dah pesa di atas sampaian; dikatakan tentang seorang ahli adat atau ahli bicara, yang dapat mengatur segala sesuatu dalam urusan adat-istiadat sehingga dapat selesai dengan baik, seperti halnya sisir dan pesa dalam tenunan.

1183. *kelukungu*

nda dakelukungu da kikuda — nda dakaritaku da wuuda:

mereka tak melingkar ekornya dan tak melekat kukunya; dikatakan tentang hewan (kuda, kerbau, sapi) yang dijanji atau ditanggihkan, pasti akan dibayar kemudian dan tidak akan diingkari.

1184. *keluku kanjupungu — wunjulu patapungu:*

melingkar habis-habisan dan melilit berlapis-lapis; dikatakan tentang usia panjang, yang diharap akan memuaskan.

1185. *kendaru*

patãwa kadu kendaru — nggela wunggu jangga:

berlapis tanduk rendah dan bertatih punggung tinggi; dikatakan tentang kerbau yang tanduknya berlapis dan yang punggungnya bertatih-tatih.

1186. *nakendaru na tuluna — nama-reni na bãnjaluna:*

rendah gantungannya dan dekat letaknya; dikatakan tentang ketetapan waktu yang sudah dekat.

1187. *kenja*

wewarunya kenja, na kenja la

talora — pijikunya langgi, na langgi lowa njangi:

lenggangkan pinggang, pinggang di halaman dan liukkan badan, badan lampai seperti kayu "njangi"; dikatakan sebagai ajakan bagi para penari, agar gerakan badannya di halaman menyenangkan para penonton.

1188. *kenga*

pahili kadu kenga — paaparu kambaku:

terlepas tanduk pinggul dan berlemak tempurung lutut; dikatakan sebagai ejekan bagi para penonton yang tidak mengambil bagian dalam acara menari seolah-olah pinggul terlepas dan lutut penuh lemak.

1189. *ketu*

na ketu papajolangu — na lindi papakalangu:

kait yang dilunurkan dan titian yang digalangkan; dikatakan terhadap pengantara, yang menjadi penghubung antara kedua belah pihak; dengan penting dikatakan terhadap "Marapu" (dewa, leluhur), yang menjadi pengantara antara manusia dengan Tuhan Alkhalik.

1190. *na ketu nda mayoli — na kambelaku nda mbinu:*

kait yang tak oleng dan kualii yang tak penuh; dikatakan tentang suatu permusuhan/peperangan yang tak henti-hentinya, sehingga kualii selalu sedia dan kait selalu siap untuk mengait kepala musuh yang dimasak dalam kualii, kulit, isi dan otaknya dikeluarkan dan ditanam di sisi tugu perang, dan tengkoraknya digantung

di cabang tugu (andu katiku) sebagai tanda kemenangan dan kepahlawanan.

1191. **kidi**

nda kumànggaru la pakidi — nda kumbotu la pahadangu: saya tak enggan untuk bangkit dan tak keberatan untuk bangun; dikatakan oleh orang yang mendapat undangan, bahwa ia bersedia untuk memenuhi undangan itu, tak ada keberatan.

1192. **kiha**

mini kiha manggàna — mini pingu urai: pria cerdas dan bijaksana; pria pandai dan ahli; dikatakan tentang orang-orang yang berbakat dan berharkat dalam segala bidang kebudayaan.

1193. **kihi**

na mbàlu rara — na kihi muru: tempayan merah dan guci hijau; dikatakan terhadap para "ratu — maràmba" (imam dan raja, para ningrat dan bangsawan), yang memegang tampuk pemerintahan dalam sebuah negeri.

1194. *na mbàlu nda padandangu — na kihi nda pajjikungu:*

tempayan yang tak terangkat dan guci yang tak terjinjit; dikatakan tentang para "ratu — maràmba" (ningrat/bangsawanan) karena kedudukannya tak mudah untuk beranjak.

1195. *napakihi la kokuru — napatangga la wolu:*

bertakik seperti kelapa dan bertangga seperti lontar; dikatakan tentang orang-orang yang bertubi-tubi datang untuk menagih

1196. *dàmaya la topu papawàlahu — kihilunya la nulangu pabàn-*

jalu:

raba di dalam tikar yang dihamparkan dan kisar di dalam bantal yang diletakkan; dikatakan tentang perhubungan suami istri di tempat tidur, seolah-olah mencari sesuatu yang diinginkan, yakni putra-putri yang menjadi penerus keturunan.

1197. **kikiru**

kikiru matua — hàngguru matua:

cukur suci dan sambut suci; dikatakan tentang suatu upacara peralihan (tahbisan) pertama seorang bayi tiga empat hari sesudah lahir, kemudian sesudah menjelang dewasa antara usia 20-25 tahun dilakukan sekali lagi.

1198. *àmbu namberanya wuana — àmbu nakikirunya rauna:*

jangan pecah buahnya dan jangan tercukur daunnya; dikatakan sebagai sebagian dari suatu doa memohon dengan perantaraan Marapu kepada Tuhan agar melindungi tanaman-tanaman.

1199. **kiku**

na njara ndindi kiku — na ahu miti làma:

kuda berdiri ekor dan anjing hitam lidah; dikatakan sebagai perlambang para pahlawan, yang gagah perkasa, gagah seperti kuda yang berdiri ekor dan perkasa sebagai anjing hitam lidah.

1200. *na mawelinya na kikuna — na mahuduya na ngorana:*

yang menggiring ekornya dan yang menghalau moncongnya; dikatakan sebagai pengakuan terhadap seorang pemimpin dan penganjur, yang

tidak membiarkan seorangpun dari anggota persekutuannya menyeleweng, seperti cara seekor kuda jantan terhadap para betinanya dalam kawannya.

1201. *la kiku — la kambata, la kàni — la padua:*

di hilir dan di udik, di pusat dan di tengah; dikatakan tentang bagian-bagian dari sebuah negeri atau kampung dengan kepentingan dan fungsinya.

1202. *kunjara tundungu — kuahu kikungu:*

saya akan menurut seperti kuda dan akan mengikut seperti anjing; dikatakan sebagai pengakuan dari seseorang yang berjanji akan menjadi seorang penurut.

1203. *na uma papakiku — na bangga pakajowa:*

rumah yang ditambahkan dan balai-balai yang dihubungkan; dikatakan tentang suatu keluarga baru yang mendiami sebagian dari rumah itu atau yang dibangun dekat rumah itu.

1204. *na kajowa tanda — na pakiku kurang:*

yang menonjol tanda dan yang seperti ekor udang; dikatakan tentang anak ayam yang sudah mulai nampak tanda jantan betinanya dan ekornya sudah kentara, anak ayam yang begitu sudah boleh menjadi bahan persembahan bagi Marapu.

1205. **kili**

pai kili kulurungu — tuna weli wunjulungu:

pari yang gulung-gemulung dan belut lilit-melilit; dikatakan

tentang keadaan hubungan kekeluargaan, yang karena kawin-mawin garis hubungan itu gulung-gemulung dan lilit-melilit.

1206. **kilimbatu**

kilimbatu winggiru — mbedahu la pinu:

tembok batu berkeliling dan rata di bagian atas; dikatakan sebagai teka-teki tentang sebuah tambur.

1207. **kilimbonga**

pahingi kilimbongangu — padodi ruu kawindungu:

bersisian selokan dan berdampingan atap rumah; dikatakan tentang orang yang bertangga dan kawan sekampung, yang bersama-sama mendiami sebuah negeri.

1208. *pambàlarunya mata epi kapuna — pamanjolunya kilimbonga mehina:*

meluaskan bekas api kapurnya dan mendalamkan kolam masuk garamnya; dikatakan tentang suatu marga atau keluarga yang diluaskan oleh "Mangu Tanangu" (Tuan Tanah) mendiami suatu tempat dalam negeri itu dalam waktu yang sudah lama, sehingga bekas pembakaran kapurnya sudah luas dan kolam masak garamnya sudah dalam.

1209. **kilungu**

kilunya kawilu — patanya deli:

gulingkan dia buah kemiri dan patahkan dia batu asah; dikatakan tentang seseorang yang dikucilkan dari ikatan kekeluargaan, karena sikapnya yang membangkang menantang norma-norma hidup dalam adat; pemutusan hubungan dengan dia dilambangkan de-

- ngan kemiri yang diguling dan batu asah yang dipatahkan.
1210. *nakilunyaka ngali walu wàkaru — najeruyaka tata walu ngiu:* telah diguling oleh gelombang delapan pecahan dan telah dikais oleh ayam hutan delapan ekor; dikatakan tentang silsilah turunan, yang karena beberapa sebab-musabab antara lain karena waktu yang telah lama, menjadi kabur, tidak diketahui dengan jelas lagi.
1211. **kindi**
kindi pahaleli — kapala papahili: alat pemintal yang dipindahkan dan alat penggulung yang dilepaskan; dikatakan tentang suatu patokan adat yang berubah, umpama keluarga tempat mengambil istri yang biasa berpindah kepada keluarga lain.
1212. **kinju**
kinjunya kamitina, na kamiti bera kokuru — ngadunya kaduana, na kadua kambaringu: telli kehitamannya, kehitaman tempat kelapa dibelah dan selidiki pertengahannya, yakni pertengahan tiang; dikatakan tentang suatu urusan untuk mudah diselesaikan perlu diteliti dan diselidiki pokok dan intinya, seperti bagian yang hitam pada kelapa tempat kelapa dibelah, dan tiang perlu dicari mana pertengahannya.
1213. **kira**
kiraya la kuku — yapuya la eti: kirakan dalam batin dan taksir dalam hati; dikatakan tentang timbangan budi bila mendingar atau melihat sesuatu, harus ditimbang dan dipikirkan sebaik-baiknya dalam hati.
1214. *wuangu kuku kira patandangu — wuangu eti diha kanandingu:* berilah batin yang mengira dan mengenang dan berilah hati yang menghitung dan merenung; dikatakan sebagai permintaan doa kepada Alkhālik melalui Marapu agar ia memberi akal budi dan pengetahuan untuk dapat bertindak dengan bijaksana.
1215. *kira wāngu kuku — diha wāngu eti:* mengira dalam batin dan menghitung dalam hati; dikatakan tentang pemikiran dan pertimbangan selalu terjadi di dalam batin hati.
1216. *pakira hama rawangu — pahaki hama ndanangu:* berjanji sama seperti punai dan bersumpah sama seperti tikus; dikatakan tentang cara memegang sumpah janji sama seperti punai dan tikus.
1217. **kiri**
ngiangu la kiri tànda — la halapa wihi: bertempat di bawah tumit dan telapak kaki; dikatakan tentang suatu nista dan kehinaan apabila kita ditendang dan diinjak orang.
1218. *la kiri woka — la katiku woka:* di hilir dan di udik kebun; dikatakan tentang tempat-tempat yang penting pada sebuah kebun, di mana yang punya kebun harus membawa persembahan kepada arwah di situ untuk melindungi tanaman-tanaman yang ada dalamnya.
1219. *la kambu kiri puru — la lumbu pamangahu:* di bawah tempat turun dan di lindungan tempat bersiram; dikatakan tentang tempat timba air dan tempat mandi di sungai atau mata air di bawah kampung.
1120. *na kiri keluku — na paha nyanga:* mula yang teguh dan tantangan yang kuat; dikatakan tentang sebab-musabab timbulnya pertentangan dan permusuhan, dengan mengemukakan alasan-alasan yang kuat untuk membenarkan pendirian pihak yang bersangkutan.
1221. *la kiri awangu — la mata lodu:* di ujung langit dan di sumber matahari; dikatakan tentang tempat matahari terbit, di sebelah Timur, disamakan dengan Enda — Nda (Roti-Dao) sebagai tempat asal manusia dan sebagai tempat tujuan jiwa manusia naik ke langit, sebab di sana ada "panongu puru — panongu hei" (tangga turun dan tangga naik) ke langit yang kedelapan, tempat Tuhan Yang Mahatinggi.
1222. **kirihu**
kirihu kaleka — ledingu kabinggu: keris bengkok dan lading bengkung; dikatakan tentang sifat seorang penyemu, yang membawa berita bohong, yang akan membahayakan orang yang disemukannya.
1223. *tau mbinu kirihu — tau mbinu ledingu:* orang yang telah penuh keris dan lading; dikatakan tentang seorang wanita yang sudah punya tunangan, malahan telah diresmikan dengan pembelisan dan pembalasan, tak boleh lagi dilamar orang lain.
1224. **kiringu**
lii kiringu — lii andungu: upacara mula dan upacara tugu; dikatakan tentang upacara "mula sebab" timbulnya peperangan/permusuhan dengan pihak lain, yang dilakukan di tugu perang di muka "uma andungu" (rumah perang), mohon kekuatan dan kemenangan atas musuh, pada tugu itulah digantung kepala musuh yang dipancing dalam pertempuran (bukan mengayau).
1225. *patumbu kiringu — pahadangu andungu:* membuat mula sebab dan membangun tugu; dikatakan tentang suatu upacara yang diadakan waktu memulai suatu peperangan, menyediakan senjata lahir batin.
1226. **kita**
makita la kalangga — malàkiru la kabota: pedas seperti bidara dan memeras seperti ular; dikatakan tentang watak seseorang yang bertindak secara panas hati dan menuntut dengan ancaman terhadap lawan atau tantangan.
1227. **kitangu**
pakitangu lunggi taka — patokangu kaba mata: yang mengikatkan rambut muka dan yang mendampakan tempurung muka; dikatakan tentang perbuatan seseorang yang suka mengasut dua belah pihak sehingga timbul pertengkaran dan perkelahiran.
1228. **kitangu**
makitangu kawuku — ma-

wunggungu pabera:

yang memegang kesimpulan dan menggenggam pemecahan; dikatakan tentang seorang "wunangu" (ahli bicara) yang dapat menarik kesimpulan dan pemecahan sesuatu urusan yang dapat memuaskan kedua belah pihak yang bertentangan pendapat.

1229. **kobulu**

na makobulu patukuna — na mamalihu papatana:

dia yang kebal yang ditumbuknya dan dia yang tegar yang dipatahkan; dikatakan tentang seseorang yang wataknya keras, yang suka membangkang, tidak menurut dan tidak taat.

1230. **kodi**

wulu kodi makamu — wulu dedi atalumu:

adakan kuat dan kuasamu, dan adakan gaya dan tenaga; dikatakan dalam doa kepada Tuhan, agar ia menunjukkan kuat kuasanya kepada musuh rohani dan jasmani, menjauhkan penyakit, kelaparan dan kemiskinan dan sebagainya.

1231. **kodi — waiyewa, mamburu — wanukaka;**

nama empat wilayah yang merangkum nama seluruh wilayah Sumba Barat, dua yang pertama Sumba Barat bagian Barat dan dua yang berikut untuk Sumba Barat bagian Timur.

1232. **koha**

wutu rara — pakara koha: kutu merah dan gerutu ikan "koha"; dikatakan tentang koreng dan kudis, koreng nampak seperti kutu yang merah-

merah dan kudis nampak seperti kulit ikan koha yang menggerutu, baitan ini meliputi segala penyakit kulit.

1233. **koka**

koka tanda waihangu — kahinggiru tanda nggiringu:

murai tanda siang hari dan riang-riang tanda hari senja; dikatakan tentang bunyi-bunyi margasatwa yang menjadi tanda waktu pagi dan petang.

1234. **da kangura winu koka — da kameli kuta hamu:**

buah pinang muda memanjang dan daun muda sirih wangi; dikatakan tentang jenis sirih pinang yang layak menjadi bahan persembahan kepada Alkhalik melalui Marapu, jenis pinang yang buahnya lonjong dan sirih yang daunnya wangi.

1235. **kokuru**

ilunya kamitina, na kamiti bera kokuru — ngadunya kaduana, na kadua kambaringu: lihat kehitamannya, kehitaman tempat kelapa dibelah dan tinjau pertengahannya yakni pertengahan tiang; dikatakan tentang suatu perkara atau urusan harus diperhatikan pokok dan intinya agar mudah dipecahkan atau diselesaikan.

1236. **uma tunu kokuru — wai karanu, uma bundu lawungu — pinu marada:**

rumah tempat membakar kelapa dan kemenyan, rumah tempat ubun-ubun dan bubungan kepala; dikatakan tentang rumah asal, tempat kelahiran, rumah tempat meramalkan nasib seseorang.

1237. **kokuru paminangu — kapihaku pamitingu:**

berlangir sampai berminyak dan bercelup sampai hitam; dikatakan dalam doa di sawah dan di kebun pada waktu upacara penutupan panen, agar tahun depan hasil-hasil yang sekarang buruk dan hampa diperbaiki sehingga nanti menjadi bagus dan montok.

1238. **kolaku**

pahunggu la kolaku — la kapu, parangga la jungga la taleli:

bertemu di tempat sirih dan puan dan berjumpa di kecapi dan suling; dikatakan tentang perkenalan para pemuda dan pemudi, yang terjadi karena sama-sama makan sirih pinang dan karena menyanyi sama-sama dengan kecapi dan suling.

1239. **komalu**

mata kau lumunja da komalu matumbu — da kuta pautu:

biarlah engkau mengurus pinang yang sudah tua dan sirih yang dicocok; dikatakan sebagai isi suatu perjanjian para leluhur ketika berpamitan, penduduk pantai minta kepada penduduk pedalaman agar mereka mengurus sirih pinang untuk keperluan bersama.

1240. **kombu**

hinggi kombu kurangu — pahudu anatau:

selimut merah udang dan kain songket patung; dikatakan tentang kain selimut pria dengan motif udang dan sarung songket wanita dengan motif patung (orang).

1241. **koni**

wili koni — wili ndima:

mayang koni dan mayang bima; dikatakan tentang jenis padi unggul dulu yang disebut

"uhu koni — uhu ndima" (padi koni dan padi bima).

1242. **konda**

uma konda — uma ratu:

rumah ratu dan rumah raja, dikatakan tentang rumah imam, yang diakui sebagai tempat kediaman "marapu ratu" (maha leluhur), yang menu-runkan para ratu dan raja, di rumah itulah dilakukan kebaktian kepada mahaleluhur yang bersangkutan, dengan penting untuk memohon kebiakan, kesehatan, kekuatan, umur panjang dan kekayaan.

1243. **lii konda — lii ratu:**

upacara raja dan ratu, yaitu kebaktian yang tersebut di atas, baik pada waktu pemulih-an rumahnya, maupun pada waktu "ngandi hunggu — maraku" (membawa kurban dan semahan, pujaan dan hormat itu sebenarnya ditujukan kepada Alkhalik melalui para leluhur.

1244. **ana ratu — ana konda:**

putra ratu dan raja, yang dikatakan pula "ana lodu — ana wulangu" (putra matahari dan bulan), yaitu para ningrat atau bangsawan; yang disebut pula "ratu maramba" (datuk dan raja), sebagai tokoh-tokoh dalam masyarakat, yang pertama lebih menonjol dalam hal rohani dan yang lain dalam hal jasmani, namun tak dapat dipisahkan secara tajam.

1245. **konja**

konja lili wulangu — mata rau hari:

parit keliling bulan dan tam-pang dapur suci; dikatakan tentang terpancangnya "andungu" (tugu keme-

- nangan), tempat melakukan kebaktian pada waktu menghadapi dan pada waktu menyelesaikan peperangan, dengan membawa kepala pahlawan musuh yang digantung pada tugu itu, sebagai lambang kemenangan dan kemegahan.
1246. **kondu**
tuyaka la kondu kàli wàla — la witu kàli amu:
taruhlah dia pada "kondu" yang banyak bunganya dan pada alang-alang yang banyak akarnya; dikatakan sebagai suatu pernyataan orangtua dan keluarga anak laki-laki kepada orangtua dan keluarga anak perempuan, untuk sementara pemuda itu memberi jasanya kepada orangtua wanita dengan mengerjakan kebun.
1247. **koru**
njara mapakorungu — karam-bua mapatomangu:
kuda yang bercampur dan kerbau yang berdapatan; dikatakan tentang suatu masyarakat yang terdiri dari berbagai suku dan golongan.
1248. **kotaku**
kuru kotakū — kambu kanjanganaru:
di dalam kampung dan di lingkungan sempadan; dikatakan tentang suatu perkampungan, di mana terdapat beberapa buah rumah dan dikelilingi pagar kayu hidup.
1249. **kowa**
kowa weli amunya — mangeli weli lulunya:
menembus akan akarnya dan menggali akan carangnya; dikatakan tentang cara untuk

- mengetahui pendirian pihak "yera" oleh pihak "anakawini", dengan menduga perasaan orang yang dekat dengan ibu bapa anak perempuan serta keluarga mereka.
1250. **kowa lumbu langaya — haka weli winggiunya:**
menembus langsung terus dan mencangkul sekitar kelilingnya; dikatakan tentang cara untuk mengetahui rahasia pihak lawan untuk mencapai kemenangan dengan melakukan penyelidikan baik pihak dalam maupun pihak luar, barulah mengambil tindakan yang tepat.
1251. **kubaru**
ana njara ndondapu mandokung papala — karambua kambihu makubaru mananga:
anak kuda lemah yang keliru tempat menyeberang dan kerbau sehasta yang mengacaukan muara; dikatakan tentang pemuda pemudi yang belum berpengalaman, masih bertindak ragu-ragu dan sering mengacaukan suasana.
1252. **kuja**
ana kujā kuku — ana kiku rendi:
anak yang menekan tengkuk dan anak yang berekor bebek; dikatakan tentang anak-anak yang belum tahu cukup adat-istiadat, diandaikan dengan anak-anak yang rambutnya baru sampai tengkuk dan masih pendek seperti ekor bebek.
1253. **kuja kakaraya — diru hadiaya:**
menekan dia dengan pelepah (lontar) dan menjemur dia di panas matahari; dikatakan tentang tindakan terhadap

- seseorang yang menyalahi suatu hukum adat, sehingga harus ditegur dan dimarahi dengan keras.
1254. **kuhuru**
kuhuru — pahuda, nggaji — karenga:
meroseng dan merajuk, meregek dan bersungut; dua sepasang kata-kata sinonim, dikatakan untuk menyatakan tentang sifat orang yang sulit menyesuaikan diri dengan keadaan dan suasana.
1255. **kuku**
kuku dita — eti dalu:
batin di atas dan hati di dalam; dikatakan tentang sumber pemikiran dan pertimbangan budi manusia.
1256. **kuku kira — eti diha:**
batin yang mengira dan hati yang menghitung; dikatakan bahwa batin hati itulah yang memikirkan dan yang mempertimbangkan sesuatu baik buruknya.
1257. **kuku mapatandangu — eti mapadihangu:**
batin yang memikirkan dan hati yang memperhitungkan; maksud sama di atas.
1258. **kuku makabura — eti makaraū:**
batin yang suram dan hati yang muram; dikatakan tentang keadaan batin hati bila dalam keadaan marah seolah-olah suram dan muram.
1259. **kuku nda kumbuhangu — eti nda kumbuangu:**
saya tak suka dalam batin dan tak ingin dalam hati; dikatakan tentang perasaan seseorang yang tidak tertarik atau cenderung kepada orang atau barang dalam pengalaman

- hidupnya.
1260. **pakuku la ndau luku — pahuda la buti utangu:**
genting seperti sirih pinggir sungai dan merajuk seperti monyet hutan; dikatakan tentang sifat orang yang mudah tersinggung, sehingga kecil hati dan merajuk terhadap pihak lain.
1261. **na kara kuku lima — na tawuru lima kalha:**
gelang pada pergelangan tangan dan cincin pada jari kelingking; dikatakan tentang perhiasan yang dipakai oleh para muda mudi yang sedang menari, sebagai perlengkapan menari, selain kain sarung, ikat kepala, ikat pinggang, giring-giring dan jambul (ekor kuda putih).
1262. **kula**
kula — ariyaa, yora — nalu:
handai dan sahabat; pacar dan kenalan; kata-kata sinonim, yang menyatakan hubungan dalam pergaulan masyarakat, di luar ikatan kekeluargaan; ikatan hubungan ini bisa langgeng dan bisa pula rapuh.
1263. **kula**
kula motu — rehi njara:
lekuk congkak dan batas kuda; dikatakan tentang ketentuan waktu, seperti dalam permainan congkak batasnya pada lekuk terakhir dan pada perlombaan kuda batasnya pada tempat berhenti.
1264. **hakula mata manu — hau mata epi:**
selekuk mata ayam dan sebuah tempat perapian; dikatakan tentang pemberian tanah kepada kabihu atau keluarga yang baru datang

- oleh Tuan Tanah, yang luasnya tak seberapa, hanya seluas lekuk mata ayam dan seluas tempat membuat api.
1265. **kulipu**
kulipu pabokulu — rada pakambombu:
mengasuh sampai besar dan memelihara sampai dewasa; dikatakan tentang kewajiban orangtua terhadap anak-anaknya dari kecil sampai dewasa.
1266. **kúlu**
ana kulu tana — kanabu ndaungu, ana uhu idingu — wai làru:
anak cendawan dan jatuhan tahun, anak padi bibit dan air jatuhan hujan; dikatakan tentang anak yang tak mempunyai ayah yang sah, anak di luar perhubungan nikah.
1267. **kulundiha**
ngera hama tauna na kulindiha jawa, na panda nggàna pana — ngera hama tauna na rawa la karuku, na panda nggàna bândilu:
demikian seperti merpati jawa yang tak terkena panah dan punai di angsana yang tak terkena bedil; dikatakan dalam nyanyian tari sebagai ajakan bagi para penari wanita yang menggeleng-gelengkan kepalanya, seperti merpati dan punai mengelakkan panah dan bedil.
1268. **kulungu**
mangganja la kambu kulungu kalaū — mangganja la kambu mbàra manginu:
jagalah mereka dari perut tikus kecil besar dan jagalah mereka dari perut tekukur dan pipit; dikatakan sebagai ucapan doa kepada Alkhalik melalui marapu, agar tanaman-tanaman di kebun dan sawah dijaga supaya jangan dimakan mancit dan tikus, tekukur dan pipit.
1269. **pana watu mboka — kadinggi tai kulungu:**
memanaskan batu gemuk dan menapis cirit mancit; dikatakan sebagai suatu ungkapan pada musim paceklik, karena tak ada bahan makanan lain, batu yang berupa gemuk dimasak sebagai kuah dan cirit mancit ditampi sebagai tepung; begitu hebatnya kelaparan, terlebih pada waktu dikepung musuh.
1270. **kadu ana kulungu — handingi ana tau:**
tanduk anak mancit dan bubungan patung; dikatakan tentang bubungan rumah "uma ratu" (rumah imamat) dibuat dari kayu, yang ujungnya sebelah menyebelah diberi ukiran patung dan diberi tanduk seperti telinga tikus, bukan di rumah biasa.
1271. **kúluru**
kuluru matoma — huluku malundungu:
lingkaran yang menyempai dan gulungan yang mencapai; dikatakan tentang persembahan sirih pinang, yang khusus disediakan untuk kebaktian penting, umpama pada waktu "Pamangu Ndewa" (Perjamuan Dewa), jenis pinang yang memanjang dan daun sirih wangi.
1272. **kulurungu liru — pàpa tandai lamanga:**
menggulung layar dan merebahkan tiang layar; dikatakan tentang tibanya sebuah perahu layar (dulu) pada sebuah pelabuhan.
1273. **pai kili kulurungu — tuna weli wuhjulungu:**
ikan pari yang terus bergulung dan belut yang terus berlingkar-lingkar; dikatakan tentang turunan yang terus-menerus berjalin, dari kabihu yang satu ke kabihu yang lain sampai kembali pula pada kabihu asalnya.
1274. **kúmbu**
na kumbu la kambu — na tàki la keru:
cecak dalam perut dan tokek dalam dada; dikatakan tentang dendam dalam hati dan dengki dalam batin, simpan hati terhadap seseorang atau golongan.
1275. **kunji**
kunji-mananyaka la wora — atumananyaka la kaba:
ia telah hitam sebagai tarum dan berteras sebagai tempurung; dikatakan tentang sifat seseorang yang terus berkanjang dalam perbuatannya, terlebih yang bertujuan negatif.
1276. **kunjuru**
ai kunjuru — kanawa, ai linu — mayela:
kayu teniring dan kayu merah, kayu aras dan kayu angsana; dikatakan tentang jenis-jenis kayu yang bermutu tinggi sebagai bahan ramuan, biasa dipakai sebagai ramuan rumah-rumah penting.
1277. **kundu**
kundu patini — tularu epi, hondu talaru — pai witu:
penyinggung unggun dan penolak api, ikatan jeriau dan kebat alang-alang; dikata-
- kan tentang bagian-bagian dalam belis, yang pertama bagian ibu yang telah berdiang di api dan yang kedua bagian bapa sebagai kepala rumah tangga.
1278. **nawàngu lli pakundu — nawàngu lli pajanggilu:**
ia mempergunakan bicara menyinggung dan menekan; dikatakan tentang orang yang bertindak terhadap orang lain seolah-olah memberi tekanan yang merugikan pihak yang tertekan itu.
1279. **kúndu**
nimanya duku la kundu dukunggu — la katiku tidunggu:
sungguh-sungguh ada pada bahu yang memikul dan pada kepalaku yang menjunjung; dikatakan untuk menyatakan bahwa sungguh-sungguh ialah yang bertanggung-jawab atas peristiwa itu.
1280. **ngianguwa la kundu duku — la katiku tidungu:**
tinggallah di bahu yang memikul dan di kepala yang menjunjung; dikatakan sebagai doa dengan permohonan kepada Alkhalik melalui para leluhur agar Tuhan tetap sebagai pikulan dan junjungannya.
1281. **na urangu la kundu — na karumangu la lima:**
hujan di bahu dan awan di tangan; dikatakan tentang air yang dipikul untuk menyiram tanaman di "mondu" (pinggir sungai) pada musim kemarau.
1282. **na kundu nda manjàpi — na katiku nda tangginggilu:**
bahu yang tak capik dan kepala yang tak tatih; dikatakan tentang Tuhan yang dengan

- kuat kuasanya memelihara dan melindungi kita.
1283. **kunduhu**
kunduhu la panetangu — tayilingu la tuna:
lurus sebagai suluran (broto-wali) dan lempeng sebagai belut; dikatakan tentang sifat seseorang yang nyata dalam perbuatannya yang selalu benar, jujur, tulus, cocok perkataan dan perbuatannya.
1284. **pakunduhu panetangu — patànji oka njarangu:**
lurus sebagai brotowali dan terus seperti kandang kuda; dikatakan tentang maksud yang sama di atas.
1285. **kungu**
kunguna la njara hama njara ndiba, mbátina la tana hama maranongu:
melompat ke kuda seperti kuda seluruhnya dan turun ke tanah seperti malaekat; dikatakan tentang seseorang yang cakap naik kuda dan dengan bantuk tubuh yang gagah dan gaganteng.
1286. **kupuru**
ngiangu-nggunyapa la makupuru — la makàha, la mapang-gàpi — la mapanggihungu:
saya masih pada tempat sempit dan sesak, yang menjepit dan yang menggiling; dikatakan oleh seseorang yang ada dalam kesempitan dan kepikiran, dalam kesusahan dan kesukaran, umpama dalam peristiwa kematian, perkawinan atau desakan utang dll.
1287. **kuramoki**
na maka ihi naü — na lunga kuramoki:
gasing dari logam suasa dan tali gasing dari rantai mas;

- dikatakan dalam ceritera "analalu" (anak piatu) Uumbu Ndilu mencari saudaranya Rambu Kahi dengan bermain gasing di mana-mana sampai ia dapat.
1288. **kurangu**
kura laku dalungu — kambuku lindi dita:
udang jalan di bawah dan gabus meniti di atas; dikatakan tentang siasat yang dijalankan, yang nampak ikan gabus di atas air sedang tak nampak udang di bawah air.
1289. **hama hei kurangu kambuku — hama hei ipingu parudi:**
sama seperti naiknya udang dan gabus dan sama seperti naiknya impun dan ketam; dikatakan sebagai isi doa para petani agar hasil padinya banyak-banyak seperti melimpahnya udang dan gabus serta impun dan ketam sedang masih kecil halus naik ke sungai melalui muara, yang ditangguk orang heramai-ramai.
1290. **njulu la kura luku — halubu la mandu mara:**
menjelma seperti udang sungai dan menggelupas seperti ular darat; dikatakan sebagai doa pengharapan akan hidup kekal, suatu perubahan kehidupan yang berbeda dengan kehidupan yang sekarang.
1291. **kura mapakundu — karungu mapalonda:**
udang yang bahu-membahu dan ketam yang pimpin memimpin; dikatakan tentang orang yang berkeluarga rapat, yang dalam segala hal harus bergotong-royong dan tolong-menolong.
1292. **na kurangu pawuku — na**

pamanyáarangu
↑

karànggi pamanyáarngu:
udang yang dimaksud dan ketam yang dicari; dikatakan tentang suatu cita-cita yang diusahakan bersungguh-sungguh untuk memperolehnya, sebagai contoh seorang pemuda yang bercita-cita mempersunting seorang pemudi yang menjadi idam-idamannya.

1293. **kuru**
na kumbu la kambu — na tàki la kuru:
cecak dalam perut dan tokek dalam dada; dikatakan tentang rasa dengki dan dendam yang terkandung dalam hati.
1294. **la kuru uma — la padua kaheli:**
di dalam rumah dan di tengah balai-balai; dikatakan tentang ruang dalam rumah, pendeknya: dalam rumah.
1295. **la kuru kadu aü — la oka lumbu uma:**
di dalam tanduk dapur dan di pagar kolong rumah; dikatakan tentang di tengah rumah, di mana ada dapur, yang pada empat jikunya ujung bingkainya berupa tanduk dan di bawah kolong rumah biasa ada kandang babi dan kuda.
1296. **la padua kuru nduu — la padua libu muru:**
di tengah pedalaman menderu dan di tengah lubuk hijau; dikatakan tentang pusat samudera yang dianggap tempat semayam maharaja di lautan.
1297. **kurungu**
la kuru ana njara manda kangguruku — la pinu nggala lenangu manda kanggaihaku:
dalam kurungan anak kuda yang tak gemuruh dan di atas ranjang rata yang tak bergun-

- cang; dikatakan tentang suatu bilik besar seakan-akan kurungan anak kuda, di mana terdapat ranjang yang teguh buatannya; sebagai tempat pelaminan pengantin baru.
1298. **kuru wora — oka hambaku:**
kurungan tarum dan pagar tembakau; dikatakan tentang kebun tarum (nila) dan tembakau yang dilindungi dengan pagar, yang satu kepentingan wanita dan yang lain kepentingan pria.
1299. **kuta**
lumbu kuta kaluu — lumbu wingu karara:
di bawah naung sirih dan pisang, di bawah naung "wingu" dan sukun; dikatakan tentang kebun buah-buahan, yang biasanya dekat sungai dan saluran air, juga rumah orang yang menjaga kebun itu.
1300. **na kangura winu koka — na kameli kuta hàmu:**
buah pinang muda lonjong dan daun muda sirih wangi, bahan persembahan yang khusus untuk upacara kebaktian yang penting.
1301. **winu wua kanduru patuku wàngu manu, kuta wua kapala papalu wàngu ahu:**
pinang buah terung (bulat) untuk pelempar ayam dan sirih buah palang (panjang) untuk pemukul anjing; dikatakan sebagai julukan pinang bulat besar dan buah sirih besar panjang, yang menjadi kebanggaan seorang pemuda di hadapan seorang pemudi.
1302. **kuta haü hàndi maràka hàndi eti — wua kanduru ndula maràka ndula kuku:**

sirih sawu sandar pantas untuk sandaran hati dan buah terung tunjang pantas untuk tunjangan batin; dikatakan tentang sesuatu yang dianggap penting, yang paling diperlukan pada waktu kekurangan, sehingga apa yang ada itu merupakan sandaran dan tunjangan batin hati.

1303. **kuti**
kuti wihi dili — kanderu lima yâpa:
menancap kaki menginjak dan menanggapi tangan memegang; dikatakan tentang sesuatu yang dituntut yang tak dilepaskan lagi, seolah-olah kaki ditancapkan dan tangan berpegang.
1304. **kutungu**
kutungu mata — humbulu nggoru:
masam muka dan kembung leher; dikatakan sebagai tanda seseorang dalam keadaan marah.
1305. **mata kutungu — nggoru humbulu:**
muka masam dan leher kembung; maksud sama di atas.
1306. **na kutu tana — na akatu ndaungu:**
asap bumi dan nahas tahun; dikatakan tentang bencana

penyakit, yang tanda-tandanya nampak seolah-olah bumi berasap dan di mana-mana timbul berbagai bencana, mengenai manusia, hewan atau tanaman.

1307. **kuwaha**
pareta tana bokulu — kuwaha luku lerangu:
memerintah tanah besar dan menguasai sungai luas; dikatakan tentang penjabat pemerintah, yang memegang pemerintahan baik di Pusat maupun di daerah.
1308. **tana papareta — luku pakuwaha:**
tanah yang diperintah dan sungai yang dikuasai; dikatakan tentang negara dan daerah yang dikuasai oleh suatu pemerintahan asing, tanah jajahan.
1309. **kuwangu**
kuwanya la kanu — yonganya la auta:
mengobrak seperti sekoi dan mengguncang seperti tangguk; dikatakan tentang melakukan penyelidikan seolah-olah mengobrak-abrik biji sekoi dari mayangnya atau memeriksa ikan dengan mengguncang-guncang tangguk.

1310. **laba**
katanya na laba hamba mbera — yâpaya na kiku buti meti:
menjabat tangkai haik pecah dan memegang ekor kera mati; dikatakan tentang sesuatu kekecewaan karena apa yang diharapkan tidak tercapai.
1311. **labu**
napakinda kuku — napalabu eti:
ia menggelikan batin dan memuakkan hati; dikatakan tentang sesuatu yang dilihat dan dirasa berkeadaan buruk dan menjijikkan.
1312. **lai**
na kapunju lihi lai — na amu lihi tana:
pucuk dekat cabang dan akar dekat tanah; dikatakan tentang orang yang berkeluarga rapat sekali, dengan penting antara "anakawini" (penerima wanita) dengan "yera" (pemberi wanita).
1313. **pambokanya njara lai — katarinya ahu kehangu:**
menggemukkan kuda lari dan menyiapkan anjing pemburu; dikatakan tentang cita-cita yang harus dicapai dengan usaha dan persiapan yang sungguh-sungguh, dengan penting cita-cita seorang

pemuda untuk mendapat seorang pemudi yang didambakannya.

1314. **lai**
harutuku — malaï, hurududu — analalu:
seram dan layu, berbaring dan gemetar; dikatakan tentang penyakit yang diderita, dalam keadaan lemah dan gemetar.
1315. **lâja**
na matema lâja lala — na mayâpa watu wulu:
yang menadah kualii leburan dan yang memegang batu ciptaan; dikatakan tentang "Miri" (Tuhan), "Mawulu Tau — Majii Tau" (Yang mencipta dan yang menjadikan manusia).
1316. **na malalata la lâja — na mawuluta la watu:**
yang melebur kita dalam kualii dan yang mencipta kita dengan batu; juga dikatakan tentang Alkhalik.
1317. **lâjaru**
lujuru — lâjaru, kataru — muhungu:
remuk dan hancur, berulat dan membusuk; dikatakan tentang sesuatu yang akan mengalami kehancuran dan kabinasaan, biasa dipakai dalam lafal sumpah dan kutuk.
1318. **lajiku**
natuka lata lajiku — kandeha

- paha:*
ia menjadikan saya alasan pukul dan landasan tempa; dikatakan oleh seseorang yang menderita akibat kesalahan orang lain atau juga kesalahan orang lain dituduhkan kepadanya.
1319. **laka**
turaya na tana — lakaya na plindu:
memutihkan tanah dan memerahkan pintu; dikatakan tentang membangun sebuah negeri/kampung, tanahnya dibersihkan tempat membangun rumah-rumah dikelilingi dengan tembok batu dan ambang-ambang pintunya dimehkan.
1320. **na tana bidi tura — na plindu bidi laka:**
tanah yang baru diputihkan dan pintu yang baru dimehkan; dikatakan tentang negeri atau kampung yang baru dibangun.
1321. **lākiru**
na malākiru la kabota — maki ta la kalangga:
yang memeras seperti ular dan yang pedas seperti bidara; dikatakan tentang orang yang suka menuntut, tidak punya rasa toleran terhadap orang lain; kepada orang yang berhutang ditagih dengan bunga yang besar dan orang yang bersalah dituntut dengan denda yang tak seimbang dengan kesalahannya.
1322. **laku**
laku ndutu — hada pera:
jalan berturut-turut dan bangun bersamaan; dikatakan tentang hal selalu bersama-sama baik dalam hal bepergian maupun
- dalam hal mengusahakan sesuatu maksud.
1323. **pangga nda nambaili — laku nda nainggalu:**
ia berlangkah tak menoleh dan berjalan tak mengerling; dikatakan tentang orang yang berjalan terus tak menghiraukan lagi apa yang di belakangnya.
1324. **pangga āmbu mbaili — laku āmbu inggalu:**
berlangkah jangan menoleh dan berjalan jangan mengerling; dikatakan tentang hal berjalan terus, secara kiasan dikatakan tentang orang yang mengejar cita-citanya.
1325. **pangga ndedi nduka — laku ndedi ndādiku:**
berlangkah belum tertahan dan berjalan belum berhenti; dikatakan tentang hal berjalan terus sampai mencapai tujuan.
1326. **pahukaya la hada — palewaya la laku:**
memerintah dia bangun dan menyuruh dia berjalan; dikatakan tentang menyuruh seseorang pergi melakukan tugasnya.
1327. **mamuli ndai — patuku lumbu, kanataru — lakululungu: mamuli asli buatan lumbu, rantai mas bersambung dan rantai perak yang terus:**
dikatakan tentang perhiasan-perhiasan pusaka, dari mas tua peninggalan para leluhur; secara kiasan dikatakan juga tentang sawah-sawah dan saluran air sebagai mas pusaka.
1328. **lala**
na matema lōja lala — na mayāpa watu wulu:
yang menadah kuali leburan dan yang memegang batu cip-taan, dikatakan tentang Tuhan, Alkhalik.
1329. **na malalata la lāja — na mawuluta la watu:**
yang melebur kita dalam kuali dan yang membentuk kita dengan batu; dikatakan sama dengan No. 1316.
1330. **na malala pakaworingu — na mawulu pamanandangu:**
yang melebur sampai bulat dan yang membentuk sampai elok; juga dikatakan tentang Tuhan, Alkhalik.
1331. **lāla**
māta ka napatāda — ka napa-lāla, māta ka napatolu — ka napalangi:
biarlah ia berkulit dan berlemak dan biarlah ia berdaging dan berlulur; dikatakan sebagai sebagian dari doa, agar baik manusia maupun hewan hidup subur dan montok.
1332. **na matananya na tādana — na lālana, na matananya na etina — na puhuna:**
yang bertanahkan kulit dan lemaknya, dan yang bertanahkan hati dan jantungnya; dikatakan tentang pemilik tanah dan penguasa tanah; yang pertama berhak menggarap dan menikmati hasilnya, yang kedua adalah penguasa tanah, Tuan tanah, yang memberi hak kepada yang pertama, yang pertama memberi "kandau tana" kepada yang kedua.
1333. **lalaku**
na malalaku la lima — na maminangu la mata:
yang berlemak pada tangan dan yang berminyak pada muka; dikatakan tentang kata-kata yang diucapkan dengan cara yang halus dan licin agar
- mendapat sambutan baik dari pihak yang mendengarnya.
1334. **laleba**
mapalaleba amangu — ma-paana pulangiangu:
yang berkemanakan bapa dan yang beranak paman; yang pertama anak laki-laki dari saudara perempuan bapa dan yang kedua anak perempuan dari saudara perempuan bapa, orang yang berhubung begitu dianggap pantas menjadi suami istri.
1335. **lalu**
lalu luana — lalu maina:
ia terlalu ke sana dan terlalu ke mari; dikatakan tentang perilaku seseorang dengan perkataan dan perbuatan yang telanjur, yang menimbulkan amarah pihak yang bersangkutan.
1336. **lalu panggelina la paborungu — lalu pawādana la patera:**
ia terlalu membujuk untuk mengikat pinggang dan terlalu mengajak untuk mengikat kepala; dikatakan tentang tanduk lawan/musuh yang terlalu mengganggu atau merugikan yang bersangkutan, sehingga terpaksa ia menantang/melawannya, dulu dengan cara perang tanding.
1337. **lulu**
lulu ana lulu — kawih-tai huwa:
suluran tali halus dan kupasan maninjau kotor; dikatakan tentang semacam suluran yang halus sekali dan tentang kulit maninjau yang telah dikupas tetapi tidak bersih; kiasan orang yang berasal dari turunan rendah.
1338. **na kuta oli lulu — na winu oli**

helu:

sirih teman carang dan pinang teman mayang; dikatakan tentang hubungan kekeluargaan seolah-olah sirih satu carang dan pinang satu mayang.

1339. *mangangga la nggoru winu — rimangga la lulu kuta:*

jagai saya pada leher pinang dan tunggu saya pada carang sirih; dikatakan sebagai doa memohon perlindungan Tuhan dalam melakukan tugas, entah naik pinang agar tidak patah batangnya dan naik sirih jangan putus carangnya.

1340. *lamanga kulurungu liru — papa tandai lamanga:*

menggulung layar dan merebahkan tiang layar; dikatakan tentang cara para pelayar bila berlabuh, perlu layar digulung dan tiangnya direbahkan.

1341. *lamangu lamangu hamangu — tawala kaba mata:*

suram semangat dan pucat tampang muka; dikatakan tentang seseorang yang mendapat malu, sehingga semangatnya suram dan mukanya pucat.

1342. *lamba da anamongu jawa — da lamba dukuwatu:*

gung dari-jawa-dan tambur buatan dukuwatu; dikatakan tentang nama bunyi-bunyian, gung yang berasal dari Jawa dan tambur buatan kabihu Dukuwatu.

1343. *na lamba panda rata — na andu panda butuhu:*

tambur yang tak ditetak dan tugu yang tak dicabut; dikatakan tentang permusuhan yang

tak henti-hentinya, sehingga tambur pengerah tetap tergantung dan tugu (gantungan kepala musuh) tetap terpancang.

1344. *lamba langga lihinya — andu weli winggirunya:*

berlangkah mendekati tambur dan tugu berulang dikitari; dikatakan tentang menghadapi orang yang mulia dan berwibawa sama dengan cara mendekati tambur dan cara mengelilingi tugu tidak langsung pada tambur dan tugu, begitu terhadap orang besar.

1345. *ninya na lamba la kuru — na andu la eti:*

ada tambur dalam dada dan tugu dalam hati; dikatakan tentang suatu dendam yang selalu terkandung dalam hati, seolah-olah tambur dan tugu yang melambangkan permusuhan.

1346. *lamba lamba — tabilu, marangga — kiku iyangu:*

inilah nama-nama perhiasan mas pusaka, "lamba", lambang bulan dalam bentuk bulan timbul; "tabilu" lambang matahari dalam bentuk bulat, keduanya perhiasan testa; "marangga", dalam bentuk ekor ikan bersilang dan "kiku iyangu" (ekor ikan) dalam bentuk tunggal; keduanya perhiasan dada.

1347. *wuangga malamba — matabilu, wuangga mahiri — maharama:*

berilah padaku yang berupa lambang bulan dan matahari; dan berilah padaku yang memencak dan menari (maksudnya: kuda); ini merupakan

suatu permintaan dalam doa kepada Tuhan agar Ia memberi kekayaan yang berupa mas dan hewan.

1348. *lambaku na lambaku mbeni mangu — na lawora jangga lama:*

musang yang berani semangat dan biawak yang tinggi lidah; dikatakan tentang orang yang berwibawa, bertampang berani dan pasih berkata-kata.

1349. *lambaliku rutungu — lambaliku, habaku — patola ratu:*

nama dari keempat motif yang utama pada kain-kain Sumba; "rutungu" merupakan titik-titik "lambaliku" dalam bentuk liku-liku, yang juga nama dari sejenis ular kecil yang gerakannya berliku-liku; bentuk liku-liku ini adalah "meander" (pinggir awan) dan "rutungu" adalah titik-titik hujan, jadi keduanya sebagai lambang kesuburan; "habaku", bentuk cecak terbang "patola ratu" adalah motif sutera hijau yang dulu hanya milik raja-raja, keduanya melambangkan kemakmuran dan kemuliaan.

1350. *lambiri nda kulambiringgau mata, nda kumayaunggau eti:*

saya tak mendusinkan mata dan tak menyegankan hati padamu;—dikatakan—sebagai suatu pernyataan seorang bapa terhadap pihak anak, atau seorang atasan terhadap pihak bawahan, dengan penting antara pihak "yera" terhadap pihak "anakawini".

1351. *lambu ambu wahingga lambu uhu — lambu watarunggu:*

jangan rampas dari padaku timbunan padi dan jagung; dikatakan tentang seorang paman (saudara ibu) kepada orang lain yang memberi istri kepada kemanakannya, yang seharusnya mengambil anak perempuan pamannya itu; orang yang memberi istri kepada kemanakannya itu dianggap merampas lumbung padi dan jagungnya.

1352. *tunya pinuna lambuna, tunya tomana keina:*

taruhlah pemenuhan dan tambahannya, dan tarulah penyampaian dan sambungannya; dikatakan tentang suatu jumlah belis yang telah ditetapkan bersama, waktu dibayar belum dipenuhi seperti yang telah ditetapkan itu.

1353. *lambuku na lambuku pangangu — na hangolungu pangunungu:*

keharuman makanan dan kewangian minuman; dikatakan tentang pati dan sari makanan dan minuman yang mengadakan perkembangan hidup manusia, yakni berkat atas makanan dan minuman.

1354. *lanyapu lanyapu-nanyaka na tulu na mandapuna:*

telah tertiblah kediaman dan kedudukannya; dikatakan tentang tempat tinggalnya yang telah tetap dan teratur.

1355. *lanyingu nahungguka mandobungu — malanyingu:*

ia telah mendapat tempat yang luas dan berair; dikatakan tentang ia telah mendapat lahan yang baik untuk bersawah dan berladang.

1356. **lanyiru**
mondu làmbi - làta lanyiru
palung empuk dan sawah berair; dikatakan tentang tempat pertanian yang baik, tanah pinggir sungai yang subur dan lahan sawah yang tak kekurangan air.
1357. **landa**
lumbu pipi - maü landa
lindungan "pipi" dan naungan pandan; dikatakan tentang pesisir pantai di mana ada pohon pipi dan pandan pantai.
1358. **làndangu**
wuanga mabundungu - malàndangu, wuanga marara - majangga
berilah padaku yang timbun dan yang onggok, yang merah dan yang tinggi; dikatakan tentang harta belis yang banyak, yang dituntut oleh orangtua dan keluarga wanita kepada pihak pria dan keluarganya; tuntutan begitu terjadi antara orang yang tidak ada hubungan keluarga; jadi ia minta banyak mas dan kuda tinggi.
1359. **landu**
na landu la katiku - na borungu la bànggi
jambul di kepala dan tali ikat pinggang; dikatakan tentang kelengkapan pakaian seorang pria, yang sedang bepergian ke negeri lain.
1360. **na kapuhi tera hàtingu - na kapuka landu rija**
gulungan destar satin dan ujung jambul mas; dikatakan tentang ikat kepala dari kain satin dan jambul daripada mas, sebagai perhiasan yang menandakan kebesaran dan kemuliaan.
1361. **na njara papalandungu - na karambua papawiringu**
kuda yang diberi berjambul dan kerbau yang diberi berjanur kuning (daun kelapa muda); dikatakan tentang kuda dan kerbau yang dikuduskan untuk sesuatu upacara kebaktian.
1362. **lànga**
na paràndi la kalunga lànga wandu - na payubulu la kambii rara urangu
yang diikat sebagai tunas bijan musim kemarau dan yang dikebat sebagai kacang merah musim hujan; dikatakan tentang suatu perjanjian, terlebih antara seorang pemuda dan pemudi yang hendak membangun sebuah rumah tangga baru.
1363. **ka napakameli ana làngangu - ka napakalunga ana ndehangu**
kiranya ia terbabar seperti anak bijan dan bertunas seperti anak rumput lempuyangan; dikatakan sebagai sebagian dari doa mohon berkat atas pernikahan, kiranya suami istri beroleh anak.
1364. **mbaha eti lànga - lawaru kakuta**
basah seperti inti bijan dan segar seperti lawar jantung pisang; dikatakan sebagai lambang sukacita dan kesenangan, hati bijan selalu nampak basah karena berminyak dan lawar jantung pisang menimbulkan selera.
1365. **ngiangu-manggunyapa la londa lànga - la kamutu làraku**
saya masih berada di selokan tertutup dan di pematang haus; dikatakan tentang seseorang yang tinggal dekat sawah dan selokan, maksudnya: saya masih mengerjakan sawah, belum kembali ke kampung.
1366. **ita lumbu lànga - pi rihi di-amamunya**
engkau melihat langsung terus dan mengetahui lebih jauh tentang hal itu, suatu pengakuan bahwa hal itu sudah jelas nyata kepada pihak lain, umpama hal kita manusia yang Tuhan tahu semua.
1367. **làngangu**
pangga làngangu - laku làpahu
berlangkah lampau dan berjalan lewat; dikatakan tentang melangkah seseorang, dalam pembagian silih pinang atau makanan, sehingga yang bersangkutan merasa dihinakan.
1368. **langatàka**
weli eti - langatàka
dari hati dan sungguh-sungguh; dikatakan sebagai pernyataan tentang kesungguhan dalam mengatakan dan melakukan sesuatu.
1369. **langira**
langira ngadu luku - "kahembu haura amu
"langira" yang meninjau sungai dan kesambi yang mengayun akar; dikatakan tentang anak atau orang yang cengeng, yang mudah tersinggung sehingga merajuk dan menangis.
1370. **langu**
pangàndingu langu lewa - palindingu lii mamburu
mengirim berita lewa dan menitikan kabar mamburu; dikatakan tentang menyampaikan berita atau kabar seperti yang dibuat oleh orang Lewa atau orang Mamburu.
1371. **papuingu lima - pabelingu langu**
menyambung tangan dan memulangkan berita; dikatakan tentang cara berpamitan dengan memegang satu sama lain sambil mengucapkan kata-kata perpisahan (kalau anak kecil meniup tangannya atau testanya), mengucap selamat tinggal dan selamat jalan.
1372. **làngga**
lamba langga lihinya - andu weli winggirunya
berlangkah mendekati tambur dan mengitari tugu berulang-kali; lihat No. 1344.
1373. **na mahada njoru - na mabei langga**
yang jatuh bangun dan yang berlangkah merayap; dikatakan tentang orang jompo yang tak mampu lagi berjalan seperti biasa; ini dikatakan tentang jiwa-jiwa para marhum yang diundang datang menghadiri upacara tahunan, yang disebut "langu paraingu" (tahun baru).
1374. **làngga**
duanya na ihi mihi mbàru - duanya na wai wolu làngga
bersama-sama makan hasil laut yang asin dan bersama-sama minum air nira yang manis; dikatakan tentang cara hidup rukun dalam sebuah negeri, sehingga hasilnya dikecap bersama entah hasil yang ada di laut atau di darat, sama-sama menikmati hasil negeri yang didiami bersama.
1375. **kapudanya pari peku - pahunya lelu làngga**
menepungkan padi baik dan menyusukan kapas manis;

dikatakan tentang memelihara seorang bayi, yang sulit mendapat air susu ibu, sehingga perlu membuat bubur tepung dari padi yang baik lalu disalapkan dengan kapas bersih.

1376. *palangganya homu, na homu wai kariri — palinjakunya baba, na baba lati jawa:*

memaniskan isapan yakni isapan air ketimun dan meratakan pangkuan yakni pangkuan tilam jawa; dikatakan tentang hal menyambut tamu dengan baik, terutama dikatakan tentang penyambutan "yera" terhadap "anakawini".

1377. *langgara wunanya la wuna palanggara — timbanya la timba kaba kara:*

sisiri dia pada sisir yang dilingkar dan timbang dia pada timbangan kulit penyu karet; dikatakan tentang suatu masalah yang harus dibahas berulang-ulang dan yang harus ditimbang sehalus-halusnya agar mendapat keputusan yang tepat.

1378. *ngiangu-munyaka la kamundu tana pai — la kiri wai langgara:* engkau telah mendiami punggung tanah pawai dan hilir air berputar; dikatakan kepada yang meninggal bahwa ia sudah di langit, yang merupakan tanah yang melayang dan di bawah "bima sakti" (melkweg).

1379. *langgi kahaka langgi — marau pangga:* tinggi lembaga dan jauh berlangkah; dikatakan tentang yang tinggi badannya sehingga

langkahnya jauh tetapi ungkapan ini sebagai doa, mohon kesanggupan untuk mengejar cita-cita.

1380. *na tãda wei — na langgi ruha:* kulit babi dan lulur rusa; dikatakan tentang apa yang digemari, seperti pada babi kulitnya dan rusa lulurnya; maksud ungkapan ini ialah tentang belis yang dikehendaki orangtua wanita, ialah mas yang murni.

1381. *pahama tolu — pahama langgi:* bersamaan daging dan lulur; dikatakan tentang persamaan derajat antara pria dan wanita dalam perkawinan.

1382. *pajoja la langgi — patundu la ngora:*

mendorong belakang dan menahan muka; dikatakan tentang mengajak seorang akan seorang untuk berusaha terus untuk mengejar cita-cita.

1383. *wunggu wotungu — langgi hailangu:*

punggung dimuati dan belakang dibebani; dikatakan tentang meletakkan tanggung jawab atas sesuatu usaha atau urusan.

1384. *langgihi langgihi la kariri — mapihu la kamaili:*

manis seperti semangka dan halus seperti jelai; dikatakan tentang sesuatu tindakan yang bijaksana dan rapih, sehingga tidak mudah menyinggung perasaan orang atau tidak mudah diketahui orang lain.

1385. *lapahu lapahu tangara liku ditamuka — lapahu kakara dili tanamuka:*

engkau telah telanjur mene-

ngadah tali di atas dan engkau telah telanjur menduga sampai injak tanah; dikatakan tentang sesuatu peristiwa yang telah lampau saatnya, seperti halnya seseorang yang telah meninggal tak dapat berbuat apa-apa lagi.

1386. *pangga langangu — laku lapahu:*

berlangkah langkau dan berjalan lewat; dikatakan tentang seseorang yang dilalui begitu saja umpama dalam pembagian sirih pinang dan makan-an, atau sesuatu peristiwa yang tidak mendapat perhatian lagi.

1387. *lapiru pakanduu lingu lapirungu — pakawoku wai iwangu:*

menderu seperti bunyi angin kencang dan gemuruh seperti bunyi banjir; dikatakan tentang bunyi bahana perjalanan sesuatu angkatan orang banyak atau bunyi sesuatu keributan orang banyak.

1388. *lara da njara pandama hondungu halunggu paku uhuda — da manu pandama riringu, halara paku panida:*

kuda yang berkenalan tambatan, segendung saja rumputnya dan ayam yang berkenalan kebiasaan sebaris (biji jagung) saja makanannya; dikatakan tentang orang yang berhandai tolan dan yang berkasih-kasihian seolah-olah makan sepiring saja.

1389. *panapunya larana — panulanya yubuluna:*

baringkan dia pada barisnya dan letakan dia pada kebatannya; dikatakan tentang apa

yang dikatakan supaya disesuaikan dengan apa yang dilaksanakan, teori supaya cocok dengan praktek.

1390. *nda pahukutu bidi laranggunya — nda pauna bidi ngeranggunya:*

bukan saya mengukur dengan baris baru dan bukan saya menganyam dengan pola baru; dikatakan tentang sesuatu praktek dari tata cara adat-istiadat yang telah lazim dilakukan jadi bukan suatu peraturan yang baru dibuat sendiri.

1391. *lara ngia pali — anda ngia papala:*

jalan tempat lalu dan lorong tempat langgar; dikatakan tentang tata cara dan adat-istiadat yang mau tak mau harus dipatuhi dan dilaksanakan.

1392. *larahia mandata — larahia, ularu — kataru muru:*

ular karet dan ular belang, ular sawah dan ular daun; dikatakan tentang macam-macam ular yang ada, yang besar dan kecil, yang polos dan belang; yang terakhir "kataru muru", harafiah: ulat hijau, namun maksudnya: ular hijau yang biasa ada di daun-daun.

1393. *larahini huratu katatu — kapata larahini:*

melukis cacah dan menyusur belahan (rambut); dikatakan tentang melakukan sesuatu upacara, tak lain hanyalah meniru atau menurut tata cara adat-istiadat yang telah ditetapkan oleh para leluhur.

1394. *lari maluku li lari — karanja li hambu:*

gelang singgah jalan dan simpai singgah lalu; dikatakan tentang hal singgah sebentar/ sementara dalam perjalanan; seperti hal gelang dan simpai yang tak tetap dapat keluar masuk, begitu bila singgah sebentar, hanya dalam sedikit waktu saja.

1395. *mapaamba lata laringu — maparadua halakungu:*

yang menghalang dasar jalan dan yang merintang perjalanan; dikatakan tentang orang atau sesuatu lain yang menyebabkan terhambatnya sesuatu urusan atau peristiwa yang sedang dilaksanakan.

1396. *laringu*

laringu palapahu — pindu pakadenga:

jalan yang dilampaui dan pintu yang dibelakangi; dikatakan tentang sesuatu peristiwa yang telah terjadi, seperti hal seseorang yang telah meninggal.

1397. *laru*

ngiangu-nanyapa la kajanga ai laru — la pinu watu mbuli:

ia masih menempati cabang kayu laut dan di atas batu karang; dikatakan tentang suatu kedudukan yang belum mantap, seperti halnya suatu perkawinan yang belum diselesaikan urusannya.

1398. *lâru*

ana uhu idingu — wai lâru, ana kulutana — kanabu ndaungu: anak padi bibit dan air larutan, anak cendawan tanah dan jatuhnya hujan; dikatakan tentang seorang anak yang tak diketahui siapa ayahnya.

1399. *latangu*

liti latangu — ngadu rorangu:

menginjak alasan dan meninjau perapian; dikatakan tentang menghadiri suatu peristiwa pesta, umpama pesta perkawinan di mana hewan dibantai dan dimasak.

1400. *lata lajiku — kandeha pâha:*

alasan pemukul dan landasan tukul; dikatakan tentang seorang penanggungjawab atas suatu peristiwa, urusan atau perbuatan.

1401. *lâtangu*

lâta lanyiru — mondu lâmbi: sawah berair dan palung lembek; dikatakan tentang dataran yang berair dan palung sungai yang gembur, tanah tempat bersawah ladang yang subur.

1402. *palinjakunya baba, na baba lati jawa palangganya homu, na homu wai kariri:*

meratakan pangkuan, pangkuan tilam jawa dan memisahkan isapan, isapan air semangka; dikatakan tentang cara penyambutan yang baik dan manis terhadap tamu, terutama penyambutan pihak "yera" terhadap "anakawini".

1403. *laungu*

pahungungu laungu — palehangu rapa:

saling berpikulan tombak dan saling mempersiapkan kendali; dikatakan tentang orang yang bermusuhan-musuhan, dulu biasa dalam perang tanding, masing-masing memikul tombak dan menyiapkan kendali kudanya terhadap lawannya supaya dengan mudah menghantam musuhnya; maksud baitan: bersiap-siap menantang musuh.

1404. *laura*

nambidaka na laura —

nahâmuka na tana:

laut telah tenang dan tanah telah aman; dikatakan tentang keadaan tanah air yang telah aman dan sentosa.

1405. *na mapambida laura — na mapahamu tana:*

yang telah meneduhkan laut dan yang telah mengamankan negeri; dikatakan tentang seorang pemimpin atau penganjur yang telah berjasa dalam mengamankan dan memakmurkan negeri.

1406. *lawaru*

lawaru kakuta — mbaha eti lãnga:

rujak jantung pisang dan inti bijan yang basah; dikatakan tentang rasa gembira dan senang hati, sama seperti senang waktu makan lawar dan tepung bijan.

1407. *laweru*

pangga laweru — laku panyuka:

berlangkah incut dan berjalan menekan; dikatakan tentang cara orang cacat berjalan, menjadi bandingan cara "anakawini" menghadap "yera".

1408. *lawiti*

na lawiti wanukaka — na yedaku lawonda:

sanjak wanukaka dan ceritera lawonda; dikatakan tentang tata cara yang tetap tak berubah yang harus diamalkan, seperti halnya sanjak yang lazim di Wanukaka dan ceritera yang biasa di Lawonda.

1409. *lawonda*

na wuru wai lawonda — na tobu rubu rara:

periu air lawonda dan piring dalam rara; dikatakan tentang pembuatan barang yang baik

yang berasal dari suatu tempat tertentu, seperti halnya periu air dari Lawonda dan piring kayu dari Rara.

1410. *lawora*

na lawora jangga lâma — na lambaku mbeni mangu:

biawak tinggi lidah dan musang berani semangat; dikatakan tentang seseorang yang fasih lidah dan penuh semangat berkata-kata di muka umum, yang tak dapat ditantang oleh pihak lawannya.

1411. *na lawora kahanga lâma — na kalaü kadambungu mbuli:*

biawak bercabang lidah dan tikus kembar lambung; dikatakan tentang seseorang yang tak konsekuen dalam tindakannya, seperti ayah seorang anak perempuan telah menerima lamaran dari yang satu, kemudian menerima lagi lamaran dari yang lain atas anak perempuannya itu.

1412. *lawungu*

bundu lawungu — pinu marãda:

pusat ubun-ubun dan bubungan kepala; dikatakan tentang bubungan kepala tempat ubun-ubun, yang dianggap sebagai dataran tinggi.

1413. *leba*

pakula anawini — pangala angu leba:

berkarib dengan saudara perempuan dan berjodoh dengan saudara sepupu; dikatakan tentang hubungan persaudaraan, orang bersaudara kandung hanya boleh bersobat, tetapi dengan saudara sepupu dapat saling berjodoh.

1414. *ledingu*

tau mbinu kirihu — tau mbinu ledingu:

orang yang penuh keris dan penuh lading; dikatakan tentang seseorang yang telah dipinang dan telah ada tanda-tanda persetujuan kedua belah pihak keluarga wanita dan pria, jadi tak boleh dipinang orang lain.

1415. *na makirihu kaleka — na maledingu kabinggu:*

yang menjadi keris bengkok dan lading lengkung; dikatakan tentang seseorang yang membawa berita yang menjemukan, seolah-olah baik tetapi yang membawa akibat yang membahayakan.

1416. *leha*

palehangu rapa — pahung-gungu laungu:

saling menyiapkan kendali dan saling memikul tombak; dikatakan tentang orang yang saling bermusuhan, masing-masing bersiap untuk saling menyerang.

1417. *lei*

kamaturungu lei — hawelarungu yora:

memberunguti suami dan menggembirakan pacar; dikatakan tentang sikap seorang wanita yang menyeleweng terhadap suaminya, menunjuk muka murung terhadap suami tetapi menunjuk muka gembira terhadap pacar.

1418. *lekatu*

lekatu panabungu — katipa pinu nggeri:

liku-liku yang dijatuhkan dan manik-manik berkarang di atas rumbai; dikatakan tentang perhiasan sarung wanita, dibuat dari rumbai-rumbai da-

lam bentuk berliku-liku, dan di atas liku-liku rumbai itu dipasang manik-manik berkarang.

1419. *lelangu*

la kawindu uma lelangu — la talora uma pahangu:

di serambi rumah lelang dan di halaman rumah pasar; dikatakan tentang tempat berjual beli barang-barang kebutuhan sehari-hari.

1420. *lelingu*

na karangga nda lelingu — na kandapu nda ngihirungu:

ranting yang tak berpindah dan busut yang tak beranjak; dikatakan tentang sang raja yang tak mudah beranjak dari kedudukannya, karena ia mempunyai pembantu dan pegawai yang melaksanakan tugasnya.

1421. *na kaluki nda lelingu — na tandula nda ngihirungu:*

kuau yang tak berpindah dan gunung yang tak bergeser; dikatakan tentang sesuatu yang kekal, yang tetap selamanya, seperti perjanjian Tuhan yang kekal selamanya.

1422. *da mapalelinda la hondu — da mapayilanda la baha:*

yang memindahkan kita dari ikatan dan yang menuntun kita ke tempat pembasuhan; dikatakan sebagai bunyi ratap hewan yang dijual menengangkan para pelayannya.

1423. *palelingu keka manu — karaba wei:*

memindahkan kurungan ayam dan palung babi; dikatakan apabila seluruh keluarga berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain.

1424. *lelu*

kapudanya pari peku — pahunya lelu langga:

menepungkan padi baik dan menyusukan kapas manis; dikatakan tentang seorang bayi yang kematian ibu atau yang susu ibunya tak berair, sehingga harus diberi isap tepung dengan kapas bersih.

1425. *na lelu mangu mulangu — na rawa mangu witingu:*

bencana yang menjadi mula dan celaka yang menjadi sebab; dikatakan tentang suatu perbuatan salah/dosa yang menjadi mula sebab timbulnya suatu bencana atau celaka.

1426. *lemba*

yora lemba lima — nalu kala wihi:

pacar pelukan tangan dan rekan galangan kaki; dikatakan tentang seorang kekasih yang mesra, sehingga dapat tidur bersama-sama dipeluk dengan tangan dan digalangan kaki.

1427. *lembaru*

lembaru hambeli — palaku hapapa:

melanggar ke sebelah dan melintas ke seberang; dikatakan tentang seseorang yang kawin dengan orang yang bukan keluarga, bukan pada keluarga tempat turunturun kawin.

1428. *palaku-la-tuluru — lembaru la au:*

melintasi tungku dan melanggar dapur; dikatakan tentang pengantin wanita, yang berpindah dari ruang orangtua kandungnya ke ruang tempat ibu bapa mantunya pada hari perkawinannya di rumah orangtuanya.

1429. *lenangu*

la pinu nggala lenangu — manda kanggaihaku — la kuru ana njara manda kangguruku: di atas ranjang rata yang tak bergerak dan di kurungan anak kuda yang tak bergemuruh; dikatakan tentang tempat tidur yang kukuh, yang tak mengadakan bunyi bila ditiduri.

1430. *lengga*

lenggaya la dundangu — mbeliya la mbukutu:

mengungkit dia dalam kumpulan dan membalik dia dalam rimbunan; dikatakan tentang mengundang orang datang ke suatu kumpulan untuk bermusyawarah atau berpesta.

1431. *lerangu*

nalerangu maradana — namalai luku waina:

luas datarannya dan panjang jalur airnya; dikatakan tentang suatu urusan yang masih jauh waktunya, masih banyak kesempatan untuk mempersiapkannya.

1432. *njara iru lerangu — tena yila mbeni:*

kuda ditarik sewenang-wenang dan perahu dihela dengan marah; dikatakan tentang sesuatu barang yang diambil dengan cara kekerasan, diambil secara kasar dengan tidak melalui permintaan izin atau persetujuan.

1433. *paleranya mata epi kapuna — pamanjolunya kilimbonga mehina:*

melapangkan tempat pembakaran kapurnya dan mendalamkan tempat masak garamnya; dikatakan oleh "Mangu Tanangu" (tuan tanah) terhadap orang atau kabihu yang

berpindah dari tempat/negeri lain sehingga ia sudah hidup lama di tempat itu.

1434. **leu**
na maleu nganguna — na maleu ngununguna:

yang suci makannya dan yang suci minumannya; dikatakan tentang Tuhan melalui Marapu bahwa segala persembahan sajian yang ditujukan kepadanya harus yang berkeadaan suci dan mulia, harus dipersembahkan dengan segala hormat.

1435. **lewa**
marai ramu lewa — pabarahu kambera:

bintang pagi lewa dan pajar kambera; dikatakan tentang dua waktu yang hampir bersamaan, yaitu pada waktu terbit bintang pagi dan terbit pajar.

1436. **pangàndingu langu lewa — palindingu lii mamburu:**

mengirimkan kabar lewa dan mengedarkan berita mamburu; dikatakan tentang pemberitahuan yang disampaikan kepada alamat seolah-olah berita itu berasal dari Lewa atau Mamburu.

1437. **pakanjiku njara lewanya, na lewa kondamara — pakataidaku mamburunya, na mamburu wanukaka:**

pincang seperti kuda lewa, lewa-kondamara-dan-incut-seperti kuda mamburu, mamburu wanukaka; dikatakan oleh para penyanyi terhadap para penari, agar gerak kaki mereka seolah-olah pincang dan incut seperti kuda Lewa dan Kondamara, dan incut seperti kuda Mamburu dan Wanukaka.

1438. **lewatu**

na lewatu kamaru — na kaduru ai jangga:

dangau di pohon asamjawa dan "kaduru" pohon tinggi; dikatakan tentang kedudukan orang yang dihormati, seolah-olah ada di atas pohon asamjawa dan kaduru, demikian pandangan "anakawini" (pengambil wanita) terhadap "yera" (pemberi wanita).

1439. **li**
lara li pali — luku li papala:

jalan tempat lalu dan sungai tempat menyeberang; dikatakan tentang cara dan peri yang dipakai/dituruti dalam sesuatu urusan.

1440. **ànda ngia pali — luku gia papala:**

jalan tempat yang dilalui dan sungai tempat menyeberang; dikatakan tentang cara dan peri yang dipakai/dituruti dalam sesuatu urusan untuk menyelesaikan dengan baik.

1441. **li hambeli watu — li njonga uma:**

lalu di belakang batu dan lalu di antara rumah; dikatakan tentang pembicaraan seseorang yang tak mengenai apa yang dimaksud, apa yang dikatakannya tak benar.

1442. **maluku li lari — karanja li hambu:**

gelang singgah sementara dan simpai singgah sebentar; dikatakan tentang cara dan saat yang dipakai bila singgah atau datang ke rumah orang dalam waktu yang singkat.

1443. **lii**
lii lalei — lii mangoma:

upacara beristri dan bersuami, upacara atau urusan perkawinan; dikatakan tentang tata cara

dalam perkawinan.

1444. **lii kiringu — lii andungu:**

upacara mula sebab dan tugu perang; dikatakan tentang tata cara melakukan pemujaan terhadap Alkhalik melalui Marapu yang berfungsi sebagai "marapu kaborangu" (dewa perang) dengan menyatakan mula sebab timbulnya peperangan itu.

1445. **tingi lii kambera — tanaü lii mamburu:**

dingarlah kabar kambera dan perhatikanlah berita mamburu; dikatakan tentang suatu ajakan untuk mendengar dan memperhatikan kabar berita yang berasal dari Kambera dan Mamburu; kedua wilayah pesisir ini adalah tempat pelabuhan perahu dan kapal, yang selalu membawa berita dari luar daerah.

1446. **pangàndingu langu lewa — palindingu lii mamburu:**

mengirimkan kabar lewa dan menitipkan berita mamburu; maksudnya: mengirim kabar; lihat No. 1370.

1447. **liangu**
màtu nda nawaiya na wuya la papala — na mandu kiri liangu:

sampai ia tak menghiraukan buaya di tempat menyeberang dan ular di ujung liang; dikatakan tentang seseorang yang mengejar cita-citanya, yang tak menghiraukan bahaya-bahaya di tengah jalan, asal ia mencapai cita-citanya, dengan penting seorang pemuda yang mencari kekasihnya.

1448. **maliangu mapahu — maka-leka uma jiri:**

yang sebagai liang yang ber-

susu dan yang sebagai semu rumah bocor; dikatakan tentang seorang pemimpin/pelindung tetapi nyata bahwa ia sendiri yang memberi susah, yang menemukan, seperti halnya liang tetapi yang meneteskan air hujan dan sebuah rumah yang sebenarnya bocor.

1449. **libu**
la padua kuru nduu — la padua libu muru:

di tengah tubir gemuruh dan di tengah lubuk hijau; dikatakan tentang lautan dalam, lautan besar, samudera.

1450. **libungu**
libungu lii — pangatungu pingu:

membuang bicara dan memberitahukan; dikatakan tentang doa yang dipersembahkan kepada Tuhan melalui Marapu.

1451. **lihi**
tana nua — watu lihi:
tanah hubungan dan batu dekat; dikatakan tentang hubungan kekeluargaan, sama dengan tanah yang berhubungan dan batu yang berdekatan.

1452. **na tana lihi amu — na kapunju lihi lai:**
tanah dekat akar dan pucuk dekat ranting; dikatakan tentang hubungan kekeluargaan, sama dengan tanah dan akar, pucuk dan ranting.

1453. **lamba langga lihinya — andu weli winggirunya:**
berlangkah mendekati tambur dan berulang keliling tugu; dikatakan tentang cara mendekati orang yang disegani, tidak terus langsung tetapi dengan

- langkah yang teratur mengelingi tempat ia ada.
1454. *bànjalu palihinya — tulu pahangeranya:*
letakkan mendekatkan dia dan gantung menghampiri dia; dikatakan tentang bicara yang disampaikan, seolah-olah meletakkan sesuatu dekat atau menggantung sesuatu rapat dengan dia yang menjadi sasaran.
1455. *pata tu la lihi — yewi tu la hangga:*
patah taruh di dekat dan tarik taruh di muka; dikatakan tentang suatu pemanggilan, orang yang dari tempat lain dipanggil datang untuk dekat dan bersama-sama dengan pemanggil.
1456. *liku liku uru watu — hombalu manulangu:*
tali hidung batu dan tali besar kulit (kerbau); dikatakan tentang seorang pemimpin/penganjur dan pelindung; kuat dan teguh seperti tali pada lobang batu dan seperti tali kulit kerbau yang kuat dan besar.
1457. *na maliku làpu — na mahondu njara:*
yang mengikat sokal dan yang menambat kuda; dikatakan tentang orang pengiring, yang mengurus barang-barang pembawaan dan kuda-kuda yang ditanggung.
1458. *likunya na tanawangu — hondunya na taribu:*
mengikat tawanan dan menambat jarahan; dikatakan tentang suatu pembalasan yang dilakukan terhadap musuh, umpama purbakala

- seorang wanita direbut orang lain, pihak yang dirugikan menyerang kampung orang itu, dengan mengambil tawanan dan jarahan.
1459. *làpahu tangara liku ditamuka — làpahu kakara dili tanamuka:*
telah telanjur engkau menengadah tali di atas dan menduga tanah yang diinjak; dikatakan tentang orang yang digantung atau menggantung diri sehingga mati, tetapi juga dikatakan tentang orang yang mati dengan peri lain; dengan maksud akan menyatakan bahwa kalau sudah begitu manusia tak dapat berbuat apa-apa lagi.
1460. *lima pameranya la lima — pahamanya la ngaru:*
ratakan pada tangan dan samakan pada mulut; dikatakan tentang suatu musyawarah atau perundingan, dengan mencari persesuaian faham dan pendapat untuk suatu persetujuan bersama.
1461. *lima mapamerangu — ngaru mapahamangu:*
tangan yang meratakan dan mulut yang menyamakan; dikatakan tentang usaha bersama dalam suatu musyawarah untuk mendapat persetujuan bersama.
1462. *madita lima opangu — mbàlaru kuru anggungu:*
panjang tangan dekapan dan lebar dada pelukan; dikatakan tentang cara seorang pengampu/pelindung, yang melingkungi banyak orang dalam pengawasannya, dulu dikatakan tentang seorang raja.

1463. *opa wàngu lima — hingga wàngu wihi:*
mendekap dengan tangan dan menyangga dengan kaki; dikatakan terhadap Tuhan/Alkhalik yang senantiasa memberi perlindungan kepada umatnya.
1464. *wunggunya la lima, la lima wua kambii — diliya la wihi, la wihi ana manu:*
genggam dalam tangan, tangan (jari) buah kacang, dan injak dengan kaki, kaki anak ayam; dikatakan terhadap para penari, terutama penari wanita, agar menyambut irama gung atau nyanyian itu dengan tangan dan kakinya dalam tarian mereka.
1465. *limba limbana la lima — papana la ngaru:*
sambatannya dengan tangan dan balasannya dengan mulut; dikatakan tentang suatu balasan atau jawaban, menjawab pembicaraan dan membalas pemberian orang.
1466. *linu linu ana konda — mayela ana ratu:*
"linu" putra raja dan "mayelà" putra datuk, dikatakan tentang dua nama kayu utama di Sumba, dianggap sebagai raja dari segala kayu yang ada.
1467. *lindi tundu lindi nda pabera bila — tundu luku nda papata paü:*
melintas bukit tak memecahkan maja dan melalui sungai tak memetik paku; dikatakan tentang suatu usaha yang tak berhasil, entah ke bukit tak mendapat buah maja dan ke sungai tak memetik sayur

- paku.
1468. *ànda bidi lota — lindi bidi hura:*
jalan yang baru ditebas dan titian yang baru dibuat; dikatakan tentang hubungan kekeluargaan yang baru terjadi, umpama karena perkawinan anak-anak, atas dasar cinta bukan karena hubungan darah.
1469. *na lindi papakalangu — na ketu papajolangu:*
titian yang digalang dan jolok yang dilunjurkan; dikatakan tentang para Leluhur (Marapu), sebagai pengantara antara manusia dengan Tuhan/Alkhalik.
1470. *na lindi pakabàli — na londa pakahili:*
titian yang memperdayakan dan tali (pegangan) yang menyemukan; dikatakan tentang seorang pengantara yang diragukan etiket baiknya, dan dikuatkan kebenaran tindak-tanduknya.
1471. *lindi la tuluru — pàlaku la aü:*
meniti di tungku dan melangkau dapur; dikatakan tentang tahapan akhir dari urusan perkawinan, yaitu kalau pembelisan dan pembalasan sudah disilihkan, pengantin wanita berpindah dari ruang tempat keluarganya dengan meniti tungku dan melangkah dapur ke ruang tamu tempat keluarga bakal suaminya.
1472. *lindiku lindiku maràda — tulaku parangu:*
tumpuan padang dan tunjangan negeri; dikatakan tentang para bangsawan dan hartawan serta budiman, yang membe-

- rikan jasanya sebagai penumpu dan penunjang negeri.
1473. **linjaku**
dili tana linjaku — yapa ai mambonahu:
menginjak tanah rata dan memegang kayu bernas; dikatakan tentang orang yang hidupnya dalam keadaan damai dan sentosa.
1474. **na malinjaku kahebina — na mamananangu pandoina:**
yang rata taranya dan yang bagus buatannya; dikatakan tentang kata-kata yang diucapkan, yang bagus susunan dan indah rangkaiannya, ucapan-ucapan yang menarik dan yang dapat diterima.
1475. **palinjakunya baba, na baba lati jawa — palangganya homu, na homu wai kariri:**
meratakan pangkuan, pangkuan tilam jawa dan memisahkan isapan, isapan air semangka; dikatakan lihat No. 1376.
1476. **lingu**
lingu andangu — katala, lingu katitiku — kambata jawa:
bunyi gung sedang dan besar, bunyi tambur besar dan kecil; dikatakan tentang pemukulan gung, yang besar dan kecil serta beduk dan tambur, sebagai kelengkapan bunyi-bunyian pada waktu ada kematian orang penting.
1477. **lipi**
karaku la lipi lewa — kahanga la huwa mandahu:
beruntai sebagai kacang kaus Lewa dan bercabang sebagai maninjau Mandahu; dikatakan tentang suatu pernyataan yang mengandung beberapa maksud.
1478. **karaku mapalipi — wangga**
- mapanjeri:*
angsoka yang berkangkang dan beringin yang berjanggut; dikatakan tentang pohon yang besar-besar, yang biasa dianggap angker, keramat, tempat arwah dan siluman.
1479. **lipitu**
lipitu pakahangu — mbola mapambulungu:
kampil yang mengumpulkan dan bakul yang mempersatukan; dikatakan tentang suatu rapat di mana hadir semua anggota masyarakat terkemuka.
1480. **liri**
paliri nggedingu — pamata hadangu:
seperti pinggir gading dan seperti mata muti; dikatakan sebagai isi doa, minta tanda-tanda dalam telur, yang baik dan buruk, kalau dalam telur ada lingkaran kecil-kecil itulah tanda yang baik, kalau tidak artinya buruk.
1481. **liru**
rowa tena bokulu — lumbu liru mbalaru:
ruang perahu besar dan di bawah layar lebar; dikatakan tentang perahu besar atau kapal layar.
1482. **pakabarakunya liru — pakabilakunya buhi:**
memutihkan layar dan mengilatkan dayung; dikatakan tentang berlayar, dalam pelayaran.
1483. **kulurungu liru — puha tanangga:**
menggulung layar dan menjatuhkan jangkar; dikatakan tentang berlabuh.
1484. **litangu**
lita papandaingu — luwa

- papandaingu:*
kembili yang disimpan lama dan ubi yang dibiarkan bertahun; dikatakan tentang hasil kembili dan ubi yang disimpan lama, yang menandakan hasil kebun ada baik, hasil padi jagung limpah, dikatakan juga tentang mas pusaka.
1485. **liti**
nda kuliti latangu — nda kungadu rorangu:
saya tak menginjak alas dan tak menginjak pembakaran; dikatakan oleh seseorang yang tak diundang dalam suatu upacara, jadi ia tidak turut menyaksikan peristiwa itu entah perkawinan, kematian, atau kebaktian lain.
1486. **liti liri pabanjalu — panggala liri pawulu:**
menginjak kata yang diletakkan dan melangkau kata yang dibuat; dikatakan tentang suatu perjanjian yang tak ditepati.
1487. **liti pakapinya — unggulu parapu:**
injak sampai padat dan genggam sampai rapat; dikatakan tentang suatu hal yang dirahasiakan, tak boleh diketahui orang lain atau umum.
1488. **liti nganja lodu — tunggulu kadu wulangu:**
menginjak ingsang matahari dan memilik tanduk bulan; dikatakan tentang seorang biasa yang mengadakan hubungan seks dengan seorang wanita ningrat, itu sama dengan menginjak mulut matahari dan tanduk bulan, demikian bahayanya akibatnya akan dibunuh (dulu kala).
1489. **palitinya rukuna — panulanya**

- larana:*
menginjakkan kesannya dan meletakkan jalannya; dikatakan tentang suatu pembicaraan yang diragukan, agar disesuaikan dengan maksudnya.
1490. **liu**
ana nda luhu liu — ana nda puru tana:
anak yang tak keluar di luar dan anak yang tak turun ke tanah; dikatakan tentang "anakawini", yang selalu masih harus merasa hubungan dengan rumah asalnya, dan dianggap seolah-olah masih di dalam rumah keluarga wanita, meskipun sudah dipindahkan ke rumah suaminya.
1591. **loba**
wai malanja loba — toma kara muru:
air barang "loba" dan tambahkan kulit penyu karet; dikatakan tentang harta benda yang telah diberi oleh "anakawini" kepada "yera", sebagai hasil jualan kulit loba (bahan warna) dan kulit penyu karet (biasa dibuat sisir perhiasan kepala wanita).
1492. **loja**
na matema loja lala — na mayapa watu wulu:
yang menadah kuali leburan dan yang memegang batu ciptaan; dikatakan tentang "Miri" (Tuhan) yang menjadikan manusia, seolah-olah pandai mas yang melebur dalam kuali dan mencipta dengan batu.
1493. **na malalata la loja — na mawuluta la watu:**
yang melebur kita dalam kuali dan yang mencipta kita dalam batu; dikatakan tentang Alkhalik, Pencipta.

1494. **lodu**
lodu bidi niniru — wula bidi jiliku:
matahari baru terbit dan bulan baru timbul, dikatakan tentang orang muda, para remaja dan para pemuda pemudi.
1495. **liti nganja ladu — tunggulu kadu wulangu:**
menginjak mulut matahari dan memijak tanduk bulan; lihat No. 1488.
1496. **la pahunga lodu mbaru — la patama lodu malingu:**
tempat matahari pagi terbit dan tempat matahari petang masuk; dikatakan tentang tempat dan waktu, mengenai arah sebelah Timur dan sebelah Barat; mengenai tempat wilayah Sumba Timur dan Sumba Barat.
1497. **la kiri awangu — la mata lodu:**
di ujung langit dan di mata matahari; dikatakan tentang ujung langit di sebelah Timur, batas mata memandang di sebelah Timur, disamakan dengan Enda Ndau (Roti-Dao).
1498. **ana lodu — ana wulangu:**
anak matahari dan anak bulan; dikatakan tentang para ningrat (maramba).
1499. **lolangu**
la kiri lolangu — la katiku padangu:
di bawah lembah dan di hulu padang; dikatakan tentang padang hewan, di lembah biasanya tempat kerbau dan di padang tempat kuda, dikatakan tentang keseluruhan padang hewan.
1500. **lonahu**
màta ka naheinda lonahu la tana — màta ka napurunda mburungu la awangu:

- kiranya naik untuk kita minyak dari bumi dan turun bagi kita embun dari langit; dikatakan tentang pengharapan untuk menerima berkat dari langit dan bumi, yang dimaksud adalah "hujan" dari langit yang membasahi bumi yang memberi hasil untuk kehidupan manusia.
1501. **londa**
na londa iwi manu — na tanangga tilu tara:
tali rotan ayam dan jangkar tiga cabang; dikatakan tentang tali dan jangkar perahu, tetapi keduanya melambangkan saluran air dan bandungan, yang membawa air ke sawah-sawah, yang menjadi sumber hidup manusia.
1502. **nda nambotanda londa kamba — nda nambatanda malinggi wai:**
kita tak keputusan sampai kain dan tak kepatahan kayu pikulan babi; dikatakan tentang hubungan kekeluargaan, antara "yera" dan "anakawini" yang terus terpelihara, pihak yera selalu memberi kain dan babi kepada anakawini.
1503. **na malonda lima — na maputu uru:**
yang memimpin tangan dan yang menjemput hidung; dikatakan tentang tugas seorang pemimpin, yang bertindak memimpin dan membimbing kawan-kawannya.
1504. **na mapalonda la majiri — na mapayila la matuku:**
yang memimpin ke tempat bocor dan yang menarik ke tempat yang dangkal; dikatakan tentang orang menyeret

- kawan-kawan ke tempat atau ke perbuatan yang membahayakan atau mencelakakan.
1505. **lorungu**
na matuka la lorungu pawala — la oka pakanditiku:
yang menempatkan saya pada kayu pelintang yang dipasang dan pada pagar yang dipancang; dikatakan oleh seorang yang merasa dirinya masih di bawah kuasa orangtua wanita, merasa wajib mengerjakan kebun ibu bapa mantu.
1506. **lota**
na lota nda kalunga — na anda nda makumalu:
tebasan yang tak bertunas dan jalan yang tak kusut; dikatakan tentang hubungan kekeluargaan yang selalu lapang dan luas antara "yera" dan "anakawini".
1507. **lua**
lalu luana — lalu maina:
ia terlalu ke sana dan terlalu ke mari; dikatakan tentang perbuatan seseorang yang keterlaluan.
1508. **na mapaluangu — na mapamaingu:**
yang ke sana dan yang ke mari; dikatakan tentang lalu lintas orang, yang ke sana dan yang ke mari.
1509. **ludi**
ludi makawunggi — pelaru matuku:
pangkas yang membonggol dan ratakan yang menonjol; dikatakan tentang semua tindakan untuk menghilangkan semua rintangan dalam hubungan kekeluargaan.
1510. **luhu**
ana luhu liu : ana puru tana:
anak yang keluar di luar dan

- yang turun di tanah; dikatakan tentang "anakawini" yang telah menyelesaikan upacara perkawinan, sehingga anak perempuan berpindah ke rumah/kabihu suaminya.
1511. **na mapatamanda la malingu — na mapaluhuta la mbaru:**
yang memasukkan kita pada petang dan yang mengeluarkan kita pada pagi; dikatakan tentang Tuhan yang senantiasa menyelenggarakan hidup kita manusia pagi dan petang.
1512. **luku**
tana — paraingu, luku — mananga:
tanah dan negeri, sungai dan muara; dikatakan tentang tanah air, tempat kita hidup.
1513. **na matananya na tana — na malukunya na luku:**
yang empunya tanah dan yang empunya sungai; dikatakan tentang Tuan Tanah, yang menguasai tanah air.
1514. **na ina mangu tanangu — na ama mangu lukungu:**
ibu yang empunya tanah dan bapa yang empunya sungai; dikatakan sebagai gelaran penguasa tanah, Tuan Tanah, yang dipertuan dalam negeri itu.
1515. **na mapareta tana bokulu — na makawaha luku lerangu:**
yang memerintah tanah besar dan yang menguasai sungai luas; dikatakan tentang seorang pemerintah suatu wilayah yang luas, seperti seorang Bupati atau di atasnya.
1516. **tana pari peku — luku wai kala-la:**
tanah tempat padi yang bagus dan sungai yang airnya

menyuburkan; tanah yang menghasilkan banyak padi, nama julukan tanah Wanukaka dalam puisi, tetapi dapat dikatakan juga tanah-tanah lain seperti Lewa, Mangili dan lain-lain.

1517. *la hambeli luku mbaku — la kiri wai langgara:*

di balik sungai beredar dan di bawah air berputar; dikatakan tentang "bimasakti" atau "burujasmani", yang dalam bahasa Belanda disebut "dierenriem" atau "melkweg".

1518. *lulangu pajirinya wai mata — palulanya wai wira:*

meniriskan air mata dan meneteskan air ingus; dikatakan tentang "menangis", menangis atau meratapi dia.

1519. *lulu uma kambu lulu — uma kambu rawa:*

rumah teratak panjang dan rumah teratak hijau; dikatakan tentang rumah yang pertama didirikan oleh Umu Endalu dalam mitos, sehingga tanah itu sampai sekarang diberi nama "Umalulu" (rumah panjang yang dirancukan oleh orang Sawu dan suku-suku lain "Melolo").

1520. *ai lulu laku — tãnji mola pangga:*

terus-menerus berjalan dan lurus langsung berlangkah; dikatakan tentang cara berjalan yang terus langsung, tidak serong atau singgah-menyinggah.

1521. *ambu nambata na nggoru winu — ambu nambota na lulu kuta:*

janganlah patah leher pinang

dan janganlah putus carang sirih; dikatakan tentang suatu kecelakaan yang sering menimpa orang yang bertugas naik pohon pinang atau sirih untuk memetik buahnya.

1522. *watu lindi lulu — ai laku langangu:*

batu yang meniti terus dan kayu yang berjalan langsung; dikatakan tentang orang atau barang yang tak tetap, berpindah dari satu tempat ke tempat lain, atau dari satu tangan ke tangan lain.

1523. *nalulungu na laku — nambalaru na pangga:*

jalan panjang dan langkah luas; dikatakan tentang suatu perangkatan yang panjang dan luas, orang yang berjalan dalam barisan panjang dan banyak.

1524. *lulungu kalaũ mangu anangu — pajurungu powa mangu tilungu:*

berbaris tikus dengan anaknya dan beriring puyuh dengan telurnya; dikatakan tentang barisan dan liringan orang-orang yang sedang bepergian ke suatu tempat upacara pesta.

1525. *luluku luluku — kanyangi, pulungu — panii:*

bersajak dan bercakap, berkata dan berbicara; dikatakan tentang pembicaraan dengan cara mempergunakan kata-kata sinonim, dalam dua kalimat serangkai yang sejalan, dalam bahasa asing "parallelisme".

1526. *luluku pandoingu — peka pamangihingu:*

bersajak dengan bagus dan

menyatakan dengan teliti; dikatakan tentang suatu pembicaraan yang teratur dan teliti, umpama di hadapan seorang pembesar atau dalam rapat.

1527. *luluku kalakungu — panii mara jamungu:*

bersajak sedang berjalan dan berbicara sedang merababab; dikatakan tentang suatu pembicaraan yang tak tentu ujung pangkalnya, pembicaraan yang tak serius.

1528. *lumungu lumungu lii palumungu — nggumungu lii panggumungu:*

upacara melayani yang dilayani dan upacara berbakti kepada yang diperbakti; dikatakan tentang segala usaha dan urusan untuk memenuhi kewajiban pemujaan terhadap ilahi kepada Alkhalik melalui Marapu.

1529. *ambu lumunya na makaritu karaha — ambu nggumanya na matujuku kajia:*

jangan engkau layani yang mengorek rusuk dan jangan engkau menghiraukan yang menyusuk belakang; dikatakan sebagai nasihat kepada pemuda/penari, bila ada gangguan jangan dihiraukan, bertekun dalam menunaikan tugas sebagai penari.

1530. *lumbu la kuru kadu aũ — la oka lumbu uma:*

di lingkungan tanduk dapur dan di pagar kolong rumah; dikatakan tentang rumah bagian dalam.

1531. *la kambu kiri puru — la lumbu pamangahu:*

di bawah ujung tempat turun

dan di naungan tempat bersiram; dikatakan tentang tempat di bawah kampung, yang biasanya di pinggir sungai atau mata air, di mana orang mandi dan timba air.

1532. *la lumbu pipi — la maũ landa la hingi nyautu — la kadinja wara:*

di bawah pohon pipi dan naung pandan, di pinggir pesisir dan di batas pasir; dikatakan tentang pesisir pantai, sebagai batas darat dan laut.

1533. *lumbungu pakapunduhu kanakanya, na kanaka la mananga — pakalinjuku maraunya, na maraũ kambu lumbuna:*

meloncat seperti ikan glodok di muara, melompat seperti ikan belanak di air dalam; dikatakan sebagai kata-kata ajakan bagi para penari, agar dengan giat mereka menunjukkan ke tangkasannya dalam menari.

1534. *palumbunya wai ilu — padanya tãda ngaru:*

melimpahkan air liur dan membanyakkan bibir mulut; dikatakan tentang sesuatu urusan yang memerlukan banyak pembicaraan.

1535. *lumburu hawina lumburu — manaũru dalungu:*

bersedih dalam selubung dan rawan di dalam hati; dikatakan tentang keadaan seseorang yang sedang dirundung malam yang tidur berselubung sedang menderita dukacita dalam hati.

1536. *lũnda kawara yãpa lunda — marãnga tila tana:*

sama-sama memegang tam-

bang dan serentak menendang tanah; dikatakan sebagai kata ajakan bagi para pekerja yang sedang menarik kayu tiang atau batu kubur.

1537. *la puhu lunda — la padua ditu:* di pusat tambang dan di tengah pikulan; dikatakan tentang pusat lautan besar, di tengah samudera, yang menurut dugaan orang Sumba di sana tempat maharaja lautan.

1538. *lundungu lundungu palundungu — takangu patakangu:* sampai di tempat sampai dan tiba di tempat tiba; dikatakan tentang suatu perjalanan yang telah disudahi dan suatu tujuan yang telah dicapai.

1539. *lundungu la pinu — hãrangu la hupu:* sampai di puncak dan mencapai di ujung; dikatakan tentang suatu perjalanan atau suatu pekerjaan yang telah disudahi atau diselesaikan.

1540. *pahei lundungu — patoru ngginggitungu:* naikan hingga sampai dan bertahan dengan giat; dikatakan tentang suatu usaha atau permohonan yang harus dilakukan dengan giat dan bersungguh-sungguh untuk mencapai yang dimaksud.

1541. *nalundungu na wai pangaha nambuta na lunggi tana:* habis air di lubuk dan musnah rambut tanah (rumput); dikatakan tentang suatu urusan yang makan waktu lama, sehingga kuda-kuda kendaraan tamu telah menghabiskan air dan rumput di tempat itu.

1542. *palundungu la pinu —*

pahãrangu la hupu:

menyampai di puncak dan mencapai di ujung; dikatakan tentang suatu usaha atau pekerjaan yang harus diselesaikan sampai tuntas.

1543. *lunga na maka la kalai — na lunga la kawana:* gasing di kiri dan tali di kanan; dikatakan tentang permainan gasing, maka gasing dipegang dengan tangan kiri sedang tali untuk memutarinya di tangan kanan.

1544. *lungaya la lima, kapalaya la wih:* lingkaran pada tangan dan gulung pada kaki; dikatakan tentang hal tali gasing yang dilingkar dengan tangan pada gasing, dan benang digulung pada kaki untuk mengukur panjangnya, demikian halnya perputaran suatu modal untuk memperoleh perkembangan atau keuntungan dalam suatu perusahaan.

1545. *ana lunga — ana ranga, ana bola — ana kati:* anak lengas dan anak seri, anak pahat dan anak ketam; dikatakan tentang para "ana marãmba" (putra ningrat) yang air mukanya berseri-seri, tajam dan runcing (maksud: berkuasa dan berwibawa).

1546. *pabelingu — lunga — ranga, pabelingu ura — hamangu:* mengembalikan lengas dan seri dan mengembalikan roh dan semangat; dikatakan tentang suatu upacara setelah seseorang terlepas dari suatu peristiwa bahaya, sial dan memalukan.

1547. *lunggamai*

kahoduku pahili — kambalu lunggamai:

semut yang silih-menyilih dan serangga yang pergi pulang; dikatakan tentang masyarakat (orang banyak) yang lalu lalang di jalanan.

1548. *lunggi matua tau — malai lunggi:* besar badan dan panjang rambut; dikatakan tentang orang yang telah dewasa, yang telah cukup umur untuk berumah tangga.

1549. *na lungginggu la karaba — na puhunggu la wua panongu:* rambutku dalam baki dan pusatku di anak tangga; dikatakan tentang pusat bayi yang telah kering disimpan dalam sebuah ketupat kecil digantung dekat tangga pintu loteng dan rambut bayi yang dipotong pertama kali disimpan dalam sebuah baki (dos kayu).

1550. *kanjiru lunggi nggungu — manjãda lunggi papa:* tunggul rambut yang digunting dan lapang rambut di sebelah; dikatakan tentang seorang wanita yang telah digunting rambut mukanya, menandakan ia telah menjadi "anakaria" (anak dara), sudah boleh kawin.

1551. *lunggu na baba manda unyaku — na lunggu manda hikalu:* pangkuan yang tak menggunakan dan gendongan yang tak menyingkirkan; dikatakan tentang suatu sambutan baik dari pihak tuan rumah kepada tamu, seolah-olah memangku dan menggendong dengan cara halus.

1552. *meti li la lunggu — heda li la*

baba:

mati dalam pangkuan dan mangkat dalam ribaan; dikatakan dalam suatu masalah percintaan, yang wanita mengaku akan tetap sampai mati dalam pangkuan kekasihnya.

1553. *na malungguya na amuna — na mababaya na polana:* yang memangku akarnya dan yang menggondong pohonnya; dikatakan tentang tanah yang berfungsi sebagai ibu yang memangku dan menggondong anak-anaknya, yakni tanaman-tanaman.

1554. *pababa lunggu — parohu nggoru:* berpangku ribaan dan berpeluk leher; dikatakan tentang orang yang bersayangsayangan dalam suatu pertemuan, apalagi bila sudah lama tidak bertemu.

1555. *luri hakudu lii maluri — hakudu lli mamiripu:* sedikit kata yang hidup dan secerach kata hayat; dikatakan tentang suatu harapan dari seorang pemohon terhadap atasan, umpama pihak "anakawini" terhadap "yera", manusia terhadap Tuhan.

1556. *na makuti watu pingi — na mapamula ai luri:* yang menebuk batu mantap dan yang menanam pohon hidup; dikatakan tentang para leluhur yang telah menyusun suatu tata cara adat-istiadat yang mantap dan hidup yang harus ditaati oleh anak cucu turun-temurun.

1557. *luri nda tapinya diana — luruna:* kita tak mengetahui udiknya

dan hilirnya; dikatakan oleh seseorang yang tak mengetahui apa-apa yang dikatakan orang lain, tak tahu ujung pangkalnya tentang sesuatu hal.

1558. **luruhu**

luruhu kamutu — yarahu kajala:

lurus pematang dan polos penjolak; dikatakan tentang suatu pengakuan yang jelas dan terang, tidak berbelit-belit, mengaku terus terang.

M

1559. **maaya**

na mowalu maaya — na manu mamaeri:

undi yang kakak dan ayam yang adik; dikatakan tentang alat-alat meramal; pertama "mowalu" (undi) dibuat dari empat tali kecil, disangkutkan menjadi dua sepasang, tersangkut artinya ya dan terlepas artinya tidak; sesudah undi disusul dengan ayam memeriksa urat-urat pada tali perut ayam, dalam urat-urat ayam itu ada tanda-tanda ya atau tidak.

1560. **maaungu**

pinjalu maaungu — hangahu bai kawedangu:

tindih abaikan dan mengasuh seperti kerbau betina tua; dikatakan tentang suatu urusan yang dibiarkan lama tidak terurus.

1561. **madau**

manjuu kambu-madau nggoru:

lapar perut dan haus leher; dikatakan tentang suatu keadaan pada saat merasa lapar dan haus.

1562. **madau**

madau wungu — mbera kambaha:

teraut punggung dan pecah telapak; dikatakan tentang

kuda yang ditunggang sehingga punggung terkikis dan telapaknya pecah, dikatakan tentang orang yang telah berjasa dalam pekerjaan.

1563. **madita**

madita lima opangu — mbalaru kuru anggungu:

panjang tangan lingkungan dan lebar dada dekapan; dikatakan tentang seorang "maramba" (raja, bangsawan) yang melindungi banyak orang (tempo dulu).

1564. *na mamadita kadu karina — na mamalai lulu amahuna:*

yang panjang tanduk kerbaunya dan yang panjang rantai emasnya; dikatakan tentang seseorang hartawan yang banyak kuda kerbaunya dan mas peraknya.

1565. **madu**

la kawunga madu tana — la kawunga mihi wai:

pada permulaan kering tanah dan pada permulaan kering air; dikatakan tentang permulaan kejadian langit dan bumi; dapat juga disesuaikan dengan kekeringan bumi pada zaman Nuh keluar dari bahtera.

1566. *na-pawuwangga jala madu — nataningga jala mbaha:*

ia menampakkan kepada saya

- jala kering dan menanamkan kepada saya jala basah; dikatakan tentang pengakuan seseorang di hadapan saya bahwa apa yang dibuatnya adalah baik-baik saja, padahal ada perbuatan jahat/salah yang disembunyikannya.
1567. **mahuru**
katambalu mahuru — kahung-gulu mangandu:
tegakkan kepala dalam tidur dan menyelubung dalam keteduhan; dikatakan tentang salah satu sikap pada waktu mendengar sesuatu yang harus diperhatikan maksud: perhatikan sungguh-sungguh.
1568. **mai**
lalu luana — lalu maina:
ia terlalu ke sana dan terlalu ke mari; dikatakan tentang sikap dan tindakan seseorang yang melampaui batas kesabaran.
1569. **na mapaluangu — na mapamalngu:**
yang ke sana dan yang ke mari; dikatakan tentang lalu lintas manusia, ada yang pergi dan ada yang datang, pergi datang.
1570. **mai**
mai — malarau, payila — pale-lingu:
surut dan kendur, beralih dan berpindah; dikatakan sebagai suatu ucapan dalam doa, mohon-kesembuhan-bagi-seorang yang dalam sakit.
1571. **maka**
wulu kodi — makamu, wulu mbiha — mendimu:
buatlah kuat — kuasamu dan buatlah sakti dan keramatmu; dikatakan sebagai ucapan doa terhadap Alkhalik melalui para leluhur, agar dalam peristiwa

- penyakit atau peperangan mereka menyatakan kuat kuasanya.
1572. **makia**
kamaki mata — makia eti:
bera muka dan malu hati; dikatakan tentang keadaan malu yang sudah keterlaluan.
1573. **makumalu**
anda nda makumalu — lota nda kalunga:
jalan yang tak kusut dan tebasan yang tak bertunas; dikatakan keadaan jalan yang terus terbuka luas, tak ada hambatan atau rintangan.
1574. **malahu**
pamehi malahuya — pakapu luiya:
larutkan sebagai garam dan lelehkan sebagai kapur; dikatakan sebagai ucapan dalam doa mengutuki musuh atau orang lain yang melakukan kejahatan.
1575. **malai**
namalai luku waina — naleringu maradana:
panjang jalur airnya dan luas datarannya; dikatakan tentang seretnya sesuatu urusan, seolah-olah air yang panjang salurannya dan padangnya luas.
1576. **na kawarungu malai — na mata epi mbalaru:**
barang yang panjang dan tempat-api-yang-luas; dikatakan tentang jenazah yang ditaruh dalam peti dan ditempatkan dalam sebuah barang dikawal oleh pengawal khusus, nanti saat pemakaman, karena lamanya sehingga barang bertambah panjang dan tempat api menjadi luas.
1577. **malai**

- la ndeha nda malai — la ramuku nda mihi:*
di lempuyang yang tak layu dan di danau yang tak kering; dikatakan tentang suatu danau yang terus berair sehingga rumput lempuyang yang ada di situ tak pernah layu; nama danau yang ada di Kadumbulu, tetapi yang menjadi bayangan dari danau yang ada dalam perjalanan orang mati ke langit.
1578. **na mahuku nda malainya — na marunggu nda malomunya:**
yang melakukannya sebagai seludang yang tak layu dan sebagai rangkai yang tak terendam; dikatakan tentang seseorang yang melalaikan suatu urusan sehingga tidak lekas diselesaikan.
1579. **malaka**
na mapawelingu la malaka — la tana bara, la kahenga — la bara langgi:
yang datang dari Malaka dan Singapura, dari Genting (Kra) dan Putih Lembaga; dikatakan tentang tanah-tanah asal kedatangan para leluhur, melalui Riau, Jawa, Bali, Blima, Manggarai lalu ke Sasar (Sumba).
1580. **malala**
tunu kapu — malala mehi:
membakar kapur dan memasak, garam; dikatakan tentang tugas masyarakat yang tetap, menjelang musim hujan, sehingga bahan itu selalu tersedia.
1581. **buringu wai maringu — wai malala:**
curahkan air dingin dan air subur; dikatakan sebagai ucapan dalam doa, mohon berkat atas makanan dan

- minuman, yang menyebabkan badan segar dan subur.
1582. **wua-nggama kamboka — malala, manjaku — maringu:**
berilah kepada kami subur dan umbur, sejuk dan dingin; dikatakan sebagai ucapan dalam doa, mohon berkat atas makanan dan minuman; sama di atas.
1583. **malamiri**
na mahanda eri — na mamalamiri:
yang paling adik dan yang kemudian; dikatakan tentang seorang adik yang bungsu.
1584. **malamba**
hau malamba pola — hau kaloka wora:
satu timbunan batang dan satu kelompok tarum; dikatakan tentang pokok-pokok pembicaraan, pembicaraan atau musyawarah dipisahkan menurut pokoknya, jadi masing-masing diuraikan atau diterangkan menurut kepentingannya.
1585. **pamalambanya la pola — pakalokanya la woru:**
menumpukkannya sebagai batang (jagung) dan mengelompokkannya sebagai tarum; sama di atas, tiap-tiap pokok dipisahkan atau dijelaskan menurut kepentingannya.
1586. **malangu**
malanguda da wihimu — malanguda da limamu:
benarlah kakimu dan benarlah tanganmu; dikatakan sebagai ungkapan pengakuan atas jerih lelah kaki tangan seseorang yang telah berbuat sesuatu kebajikan, dengan maksud memohon maaf dan selanjutnya terima kasih atas keba-

- jikan itu.
1587. *na manamu nda hawalu — na maai tu malangu:*
yang sayang tak berhingga dan yang kenang dengan sungguh; dikatakan tentang seseorang atau sepihak yang telah berbuat baik terhadap pihak yang berkata; umpama pihak "anakawini" terhadap "yera" atau pihak umat Tuhan terhadap Tuhan.
1588. *na-panamungu la nda hawalu — na-paaingu la tu malangu:*
ia yang menyayang tak berhingga dan ia yang mengenang dengan sungguh; dikatakan sebagai pengakuan pihak objek terhadap pihak subjek, umat terhadap Tuhan atau anakawini terhadap yera.
1589. *na lii malangu langa — na lii kamahi rihi:*
kata penyungguhan yang terlampau dan kata pengindahan yang berlebihan; dikatakan tentang kata-kata permohonan yang berlebih-lebihan, dengan maksud untuk lebih mendapat perhatian.
1590. *malangga*
na wua malangga jawa — na wua mandahi ndima:
buah-buahan manis dari Jawa dan buah-buahan enak dari Bima; dikatakan tentang barang-barang-pemberian-yang-berasal dari luar daerah, diandaikan dengan buah-buahan manis dan enak dari Jawa dan Bima.
1591. *damadita-wa da limamu — damalanggaru-wa da wuu-mu:*
panjanglah tanganmu dan mencakarliah kukumu; dikata-
- kan sebagai kata keluasan dari pihak "yera" (pemberi wanita) kepada pihak "anakawini" (penerima wanita); yang telah memenuhi kewajibannya membayar belis, dengan pengertian pihak anakawini boleh mengambil calon pengantin wanita itu.
1592. *malara*
mambaraku — mambana, mamalara — mamangehi:
yang hangat dan yang panas, yang pedas dan yang menghanguskan; dikatakan tentang tempat-tempat angker, yang diduga tempat arwah, sehingga bila ada pelanggaran akan mengalami tulah dan bencana.
1593. *nawei malara dituka — naahu kanduka runduka:*
ia menganggap saya seperti babi yang pedis pikulan dan seperti anjing yang telah kehabisan salak; dikatakan tentang orang yang telah kehabisan tenaga, karena terus diancam dan diincar.
1594. *malau*
ngiangu la kalunggu laü malau — la habibi hinggi ndobungu:
bertempat pada kandungan sarung luas dan pada sisipan selimut lebar; dikatakan tentang hal berada di dalam perlindungan yang aman dan senang, anakawini di bawah lindungan yera, rakyat di bawah lindungan pemerintah dan umat di bawah lindungan Tuhan.
1595. *malihu*
na mamalihu pabaina — na makobulu patukuna:
yang liat tumbukannya dan yang kebal asakannya; dikatakan tentang sifat orang yang

- memandel dan membangkang, tidak penurut, suka melawan.
1596. *malilingu*
pamalilingu langu — papakalangu hida:
yang dipermalikan kata dan yang digalangan hukum; dikatakan tentang Marapu/Dewata dan rumah tempat pemujaannya, yang tak boleh dibicarakan sebarang waktu, karena mempunyai tata cara yang harus ditaati.
1597. *malinjaku*
na malinjaku kahebina — na makadodahu pandoina:
yang rata tarahnya dan yang licin buaatannya; dikatakan tentang suatu pembicaraan yang dinyatakan dengan kata-kata teratur dan jelas, sehingga menyenangkan pihak yang mendengar.
1598. *malingu*
la karauta malingu — la kapoku nggirungu:
pada keributan petang dan pada kesibukan senja; dikatakan tentang waktu pada petang dan senja hari.
1599. *malinggi*
ambu nambata na malinggi wei — ambu nambota na londa kamba:
janganlah patah pikulan babi dan janganlah putus sampaian kain; dikatakan tentang hubungan kekeluargaan, antara "yera" dan "anakawini", kalau hubungan itu putus tandanya anakawini tidak dapat babi dan kain lagi dari yera.
1600. *malinggitu*
malinggitu paraingu panda ngiangu — manggawa pamangahu panda pala:
- lengang kampung yang tak didiami dan sepi tepian yang tak diseberangi; dikatakan tentang keadaan sebuah negeri yang telah kekurangan penduduknya.
1601. *malira*
malira wunggu wei — wiju kambu ahu:
tipis punggung babi dan kempis perut anjing; dikatakan tentang keadaan pada musim paceklik, sampai babi dan anjing menjadi kurus kering.
1602. *maliru*
maliru tana — marau paraingu:
asing tanah dan jauh negeri; dikatakan oleh seseorang yang ada di tanah perantauan.
1603. *malotangu*
na anda makalongga — na ngarangia malotangu:
jalan yang longgar dan lorong yang lapang; dikatakan tentang jalan yang luas dan lapang, tak ada rintangan karena terus-menerus dilalui orang.
1604. *malowa*
pamalowa banggi haungu — pamariri mata jawangu:
lampai sebagai pinggang orang sawu dan kelat seperti mata orang Jawa; kata pujian kepada para penari wanita, yang pinggangnya ramping dan matanya kelat, tanda-tanda keelokan yang dilihat pada putri-putri Sawu dan Jawa.
1605. *maluku li lari — karanja li hambu:*
sampai singgah sementara dan bandut singgah sebentar; dikatakan tentang hal singgah sebentar dalam suatu perjalanan, sehari-hari dikatakan; "li hambu", yang artinya sing-

- gah sedikit waktu saja, lalu terus.
1606. **malulu eti awangu** — *maringu eti tana*: memanjang hati langit dan mendingin hati bumi; dikatakan tentang turunnya hujan, yang menyebabkan bumi menjadi dingin, melambangkan berkat Tuhan/Alkhalik langit dan bumi.
1607. **mamitu**
na mamitu karahana — *na mamingu wai kajiana*: yang bersuhu rusuknya dan yang dingin air belakangnya; dikatakan tentang "Mangu Tanangu" (Penguasa Negeri/tuan tanah) yang menyebabkan rakyat di daerahnya mendapat berkat dari Alkhalik, sehingga orang dapat hidup makmur dan damai.
1608. **mamuli**
mamuli ndai — *patuku lombu, kanataru* — *lakululungu*: anting pusaka dan tempaan lombu, rantai mas dan rantai perak; dikatakan tentang mas-mas perhiasan yang bernilai tinggi, yang masih tulen; yang dikatakan "patuku lombu" (tempaan lombu) semacam mamuli yang bentuknya dan nilainya lebih tinggi dari yang lain, sebagai hasil karya pandai mas yang pertama di Sumba, yang bersama: Umbu Lombu.
1609. **mambiru**
mambiru patutu — *mbabaku mandapu*: ramah berdekatan dan santai duduk bersama; dikatakan tentang ramah-tamah duduk bersama, bercakap-cakap dengan santai.
1610. **manama**
pamanama waingu — *pakalunga rumbangu*: membual seperti air dan bertunas seperti rumput; dikatakan sebagai ucapan dalam doa mohon agar harta benda mas perak, hewan dan hasil tanaman berlimpah-limpah.
1611. **manandangu pandoi** — *linjaku kahebi*: bagus buatan dan rata tarahan; dikatakan tentang ucapan kalimat, yang dituturkan oleh "wunangu" (ahli bicara); lihat No. 1474.
1612. **na mawulu pamanandangu** — *na malala pakaworingu*: yang membuat dengan bagus dan yang melebur dengan bulat; dikatakan tentang "Mawulu — Majii" (Alkhalik) yang telah menjadikan semua dengan bagus dan indah. Lihat No. 1156.
1613. **mananjalu**
mananjalu kalola — *manggilu manguu*: letih berburu dan lelah menanggung; dikatakan tentang jerih payah dalam menjalankan tugas, berburu di darat dan mencari ikan dalam air.
1614. **mananga**
tana — *paraingu, luku* — *mananga*: tanah dan negeri, sungai dan muara; dikatakan tentang tanah air, baik tempat kediaman maupun sekitarnya.
1615. **na mahalatu tana paraingu** — *na mandabangu luku mananga*: yang meninjau tanah dan negeri dan yang menjelajah sungai dan muara; dikatakan tentang suatu dewa penyeli-
- dik, sebagai utusan Alkhalik untuk mengetahui perilaku manusia yang berbuat dan hidup mewah, di mana masing-masing akan diberi hukum yang setimpal dengan perbuatannya dengan penyakit dan kematian.
1616. **manangu**
tana manangu — *watu manangu*: tanah dan batu selamat; dikatakan tentang tempat kediaman "Miri" (Tuhan), Mawulu Majii (Alkhalik), suatu tempat yang adil dan makmur, aman dan sentosa, surga.
1617. **namanangu i rambu** — *nanjala i umbu*: mujur si encik dan sial si tuan; dikatakan sebagai kata sanjungan para penari wanita dan sindiran bagi para penari pria, karena wanita menari cocok dengan irama gung atau nyanyian, sedang pria tidak.
1618. **manara**
mehangu talu manara — *mehangu dedi atalu*: sendiri menang dan lebih, sendiri jaya dan kuat; dikatakan sebagai suatu permohonan, dalam doa pada suatu pertandingan atau pertarungan agar para leluhur/dewata dan Alkhalik memberi keunggulan dan kemenangan.
1619. **taluwatu tanjungu** — *manara wihimanu*: menang batu tandingan dan lebih kaki ayam; dikatakan tentang permainan congkak dan sabungan ayam, batu tandingan akhir yang dipertandingkan dan kaki yang terakhir menghantam lawannya, itu yang menang, ungkapan itu dikata-
- kan juga untuk menyatakan kemenangan dalam pertentangan berkata-kata ataupun dalam pertarungan lain.
1620. **manaü**
na pingga manaü — *na kaba kara*: pinggan suasa dan mangkuk penyuk karet; dikatakan tentang para "maramba" (ningra/bangsawan), suasa dan penyuk karet melambangkan kebesaran dan kemuliaan para ningrat.
1621. **manaüru**
hawina lumburu — *manaüru dalungu*: bersedih dalam selubung dan rawan di dalam hati; dikatakan tentang keadaan orang yang sedang dalam dukacita dan susah hati.
1622. **juki mahawina** — *julu mama-naüru*: mengusik yang sedih dan menggugah yang rawan; dikatakan tentang irama gung dan nyanyian ratap yang begitu merawankan sehingga menggugah hati yang mendengar terlebih mereka yang berduka dan bersedih.
1623. **manera**
hawunjulu manera — *halinggi laü rara*: balok lintang kayu sepang dan pinggir sarung merah; dikatakan tentang "anakawini" (penerima wanita) yang merupakan tumpuan dan dukungan bagi "yera" (pemberi wanita).
1624. **manila**
manila makawondi — *katäbi matalonahu*: kacang tanah yang montok dan ubi petatas yang licin; dikatakan tentang isi kacang

tanah dan ubi potatas yang baik; lawan: manila mahalambu — katãbi makata: kacang kosong dan petatas berparut.

1625. **manyarangu**

karànggi pamanyarangu — kurangu pawuku:

ketam yang dicari-cari dan udang yang dimaksud; dikatakan tentang sesuatu yang diusahakan untuk memperolehnya, jadi apa dan siapa yang dikehendaki.

1626. **manyola**

tàda ai patahu mendi — tàda ai mbiha manyola:

kulit kayu pantas dan mandi, kulit kayu bisa dan manjur; dikatakan tentang obat (yang biasa dari kulit kayu) yang manjur dan mujarab; yang menjadi obat selain kulit kayu juga akar; selain itu disebut juga "muru" (hijau) yaitu daun-daun bermacam-macam kayu.

1627. **na mataka njara mamanyola — na mawindu pari mamanyora:**

yang mencegah kuda yang telanjur dan yang mengempang padi yang menganjur; dikatakan tentang kewajiban seorang pemimpin atau penganjur, yang harus bertindak mencegah dan menegur serta menasihati orang yang melakukan perbuatan yang salah dan jahat.

1628. **manu**

tungu pãni manu — tungu uhu wei:

memberi makanan ayam dan makanan babi; dikatakan tentang kewajiban seorang wanita/istri, yang harus menternakkan ayam dan babi, terutama

untuk keperluan pemujaan.

1629. **na karunggu pãni manu — na uta uhu wei:**

pecahan (jagung) makanan ayam dan ampas (padi) makanan babi; dikatakan juga tentang kewajiban wanita/istri yang selalu harus menyediakan bahan-bahan makanan untuk ayam dan babi.

1630. **manu ndewa — wei marapu:**

ayam dewata dan babi leluhur; dikatakan tentang ayam dan babi yang dikuduskan khusus untuk keperluan persembahan untuk Alkhalik melalui para dewata dan leluhur.

1631. **na kãpa manu ndewa — na halili wei marapu:**

kepak ayam dewata dan ketiak babi leluhur; dikatakan tentang "anakawini" sebab mereka adalah yang berkewajiban melayani sesuatu kebaktian dalam rumah pihak "yera", mereka adalah pembantu "ratu" (imam) dalam suatu upacara besar.

1632. **manu rara wakihu — wei miti kumbuhu:**

ayam merah polos dan babi hitam legam; dikatakan tentang warna bulu ayam dan babi yang dikuduskan untuk upacara besar "pamangu ndewa" (perjamuan dewa), yang berlaku setiap satu windu (delapan tahun).

1633. **huru tilu — ilu manu:**

menyodok telur dan melihat ayam; dikatakan tentang ramalan dengan memeriksa tanda-tanda dalam sebuah telur ayam dan urat-urat dalam tali perut ayam, dapat diketahui kehendak dewata dalam telur

dan ayam itu.

1634. **manu makakaluku — wei makanguku:**

ayam yang berkeok dan babi yang mendengus; dikatakan tentang seorang pemimpin yang bertindak untuk melindungi orang yang teraniaya dan yang dipersulit kehidupannya.

1635. **na manu wulu kãtungu — na mini romba rara:**

ayam jantan merah tua dan kerbau jantan merah; dikatakan sebagai perlambang para pahlawan dan penglima perang.

1636. **paraingu mapauli-paraingu mapatara:**

negeri yang bertaring dan bersusuh; dikatakan tentang negeri atau kampung besar, tempat melakukan upacara besar, di mana babi yang bertaring dan ayam yang bersusuh menjadi kurban persembahan kepada para Marapu dan Alkhalik.

1637. **manula**

nda ilungunggau pakaroka kendaru — pamanula mibilu: saya bukan melihat engkau karena kaki beruas pendek dan berkulit lembek; dikatakan tentang kerbau atau hewan lain yang dikorbankan, kerbau atau babi, bukan sebab memandang enteng, namun perlu sebagai kurban untuk persembahan kepada Alkhalik.

1638. **hiana-nggamu hiana la manula njubuku — la haria jangga:**

engkau yang ada di situ dalam kulit yang dalam dan pada sandaran yang tinggi; dikatakan kepada orang mati, yang masih dalam keranda; keranda

itu dibuat dari kulit kerbau dan penyangga kayu atau bambu, di situlah jenazah itu didudukan bersandar, menanti saat pemakaman.

1639. **manunu**

ladu mamanunu — mburu mamandiri:

matahari yang membakar dan embun yang menetes; dikatakan tentang panas matahari dan air embun, bila ada di luar rumah.

1640. **mandãpa**

mandãpa mahira wanda — kambuku manjuka tana:

panjang yang membongkar pagar dan dengkol yang menekan tanah; dikatakan tentang tanduk kerbau yang panjang dan dengkol, yang menjadi kemegahan para hartawan, pemilik kerbau.

1641. **mandawa**

na mandawa la karuku — na iyangu la kelangu:

manisan dalam cupu-cupu dan ikan di atas gantungan; dikatakan tentang perbekalan yang disediakan untuk jiwa-jiwa para mandiang pada upacara "langu paraingu" (kenduri negeri, tahun baru) pertukaran tahun lama dan tahun baru.

1642. **mandidingu**

kãpu nda mandidingu — kola-kutaunjaku:

epok (tempat siri wanita) yang tak ^{tetap} dan batil yang meloncat; dikatakan tentang seorang wanita, yang tak tetap pada seorang pacar atau suami, suka berganti-ganti orang lain.

1643. **manjadangu**

la manjãda bangga ahu — la kahãna pulu tau:

- pada waktu lengang salak anjing dan pada saat tenang bicara orang; dikatakan tentang waktu jauh malam, pada waktu makhluk berteduh tidur.
1644. **mandora**
na mina wua mandora — na tãda manggalawa:
minyak buah damar dan kulit bunga lawang; dikatakan tentang zat-zat kegemukan dan kesuburan tanah yang dialirkan dari hulu sungai (humus) menutupi kebun-kebun di pinggir sungai dan terus ke sawah-sawah.
1645. **mãndu**
na mãndu ngarangia — na wuya la papala:
ular di jalan dan buaya di penyeberangan; dikatakan tentang bahaya-bahaya yang ada dalam perjalanan.
1646. **parara mata mãndungu — pajangga kadu ruhangu:**
merah mata seperti ular dan tinggi tanduk seperti rusa; dikatakan sebagai lambang kegagahan dan kemuliaan seseorang.
1647. **mãndungu**
handoka jala mãndungu — watu uma undungu:
tonggak jala yang kuat dan fondamen rumah yang teguh; dikatakan tentang tempat ber-kampung yang tetap.
1648. **kapuhi tungga tana — pamãndungu rapa watu:**
memaut surai tanah dan mencengkam kendali batu; dikatakan tentang kewajiban Tuan Tanah, yang harus meneguhkan sendi-sendi tanah air, dengan membawa kurban persembahan kepada Alkhalik melalui Marapu dan Dewa-
- dewa.
1649. **mandura**
mandura nda pawawa — mahuru nda pawãla:
monatap tak menuruni dan berbaring tak berjaga; dikatakan tentang keadaan orang mati, matanya terbuka tetapi tak berkedip dan tidur tak bangun lagi.
1650. **mãnga**
diri mãnga mema — peka pinja pãdahu:
ucapkan habis memang dan nyatakan tandas semua; dikatakan tentang ratap dan nyanyian kenang-kenangan tentang seseorang yang telah pergi atau meninggal dengan menyebut semua perihidup dan jasanya.
1651. **hãlatu pamãngaya — njanjaru panjãkannya:**
periksa sampai habis dan jajari sampai selesai; dikatakan tentang ratap atau nyanyian dan ceritera-ceritera supaya diuraikan seluruhnya dengan teliti dan tuntas.
1652. **mangãba**
mangãba ngaru — manjuu kambu:
selera mulut dan lapar perut; dikatakan tentang keadaan orang yang lapar, ingin makan.
1653. **manganga**
buti — manganga, kapaliu — kaleka:
nyolong dan mencuri, menipu dan menyemu; dikatakan tentang bermacam-macam dosa yang dibuat oleh manusia, diucapkan pada waktu mengaku dosa pada saat-saat tertentu.
1654. **manganga tau kambu — buku lu katiku mbuli:**

- rakus arwah perut dan besar kepala lambung; dikatakan tentang cara dan keadaan orang rakus dan doyan makan.
1655. **mangehi**
nda namangehinya kapu — nda nambãrunya mehi:
ia tak kehangusan kapur dan tak keasinan garam; dikatakan tentang orang dalam keadaan sakit, dahsyat, dan ketakutan, mereka tak merasa lagi panasnya kapur yang menghanguskan dan tak merasa lagi asinnya garam, menurut dugaan orang, orang yang dalam keadaan yang demikian ia tak akan selamat, ia akan lekas mati.
1656. **mangembu**
mangembu wulu kiri — manyombi wulu kãpa:
menggusur bulu ekor dan memupur bulu kepek dikatakan tentang seorang anak yang sudah mulai besar, sudah dapat bergerak kiri sana sini, seperti ayam yang sudah mulai panjang bulu ekor dan sayapnya.
1657. **mãngi**
panjoru mãngi matangu — pahemba kãna wihingu:
jatuh beruntungan mata dan sentuh bersangkutan kaki, dikatakan tentang dua orang yang jatuh cinta satu sama lain. Kalau jatuh satu memandang yang lain dan kalau sentuh kaki yang satu kaki yang satu kena kaki yang lain.
1658. **mangilu**
da ãpu la mangilu — da buku la mandai:
nenek-nenek yang dulu dan kakek-kakek yang purbakala, dikatakan tentang semua para leluhur yang telah mangkat.
1659. **mangolungu**
buringu wai mangolungu — wai maringu:
curahkan air semerbak dan air dingin; dikatakan tentang suatu permohonan berkat dan rahmat Tuhan dalam upacara penyucian dosa dan celaka oleh "wai maringu" (imam pemberi ampun dan berkat) dengan mempergunakan "tobu rubu - wãla kandangu" (piring dalam dan kembang selasih), yang dipercikan kepada yang bersalah serta semua peserta upacara itu.
1660. **mangu**
ina mangu tanangu — ama mangu lukungu:
ibu yang punya tanah dan bapa yang punya sungai; dikatakan tentang Tuan Tanah, penguasa sebuah negeri; lihat No. 1514.
1661. **nga mangu tanangu uhu — unu mangu rumbangu wai:**
makan nasi yang bertanah dan minum air yang berumput; dikatakan tentang hal makan minum, sementara rumah tangga masih diliputi dosa dan salah yang harus disucikan.
1662. **na kajuu jangga mangu — na mapalu ura angu:**
cemara yang tinggi semangat yang memukul roh kawan; lihat No. 676.
1663. **mbeni mangu — tara ura:**
berani semangat dan tahan roh; dikatakan tentang orang yang berwibawa, yang berpengaruh terhadap orang lain.
1664. **jangga mangu — talu ura:**
tinggi semangat dan menang roh; dikatakan tentang orang, yang bersemangat dan yang tidak takut berhadapan de-

- ngan siapapun.
1665. **manguu**
kalolaya la mara — manguuya la luku:
memburu dia di darat dan menanggung dia di air sungai; dikatakan tentang mencari sesuatu yang dibutuhkan, seperti lauk-pauk dengan jalan berburu dan mencari ikan.
1666. **manggàna**
manggàna eti — katàraku ngaru; harafiah:
mengena hati dan nyaring mulut; dikatakan tentang orang yang bijaksana dan pahi lidah, apa yang dikatakannya selalu tepat dan jelas.
1667. **wua àru nggama kaminaku — manggàna, kateuru — katàraku:**
berilah kiranya kepada kami: kefasihan dan kebijaksanaan, kelicinan dan kenyinginan; dikatakan sebagai bagian dari doa, mohon Tuhan memberi pengetahuan dan kebijaksanaan, agar dapat berkata-kata dengan nyaring dan jelas.
1668. **manggangu**
manggangu la mangambangu — rimangu la matabibi:
jagalah di tempat yang bertebing dan awaslah di tempat yang meminggir; dikatakan sebagai peringatan agar berhati-hati di tempat yang berbahaya; juga merupakan sebagian doa, mohon pertolongan dan perlindungan Tuhan di tempat yang berbahaya.
1669. **mànggaru**
nda kumànggaru la pakidingu — nda kumbotu la pahadangu:
saya tak segan untuk bangkit dan tak keberatan untuk bangun; dikatakan sebagai suatu

- pengakuan atas kesediaan memenuhi panggilan atau suruhan.
1670. **manggàtahu**
rumba mutu manggàtahu — wai mihi padirangu:
rumput yang terputus kebakaran dan air yang terputus keke-
aringan; dikatakan tentang hubungan kekeluargaan yang terputus, antara "yera" dan "anakawini", karena tak ada hubungan kawin-mawin lagi.
1671. **manggauli**
tuna mamanggauli la kawindu — rendi mamanyombi la talora:
belut yang berguling di serambi dan itik yang memupur di halaman; dikatakan tentang pengantin wanita yang sedang bersiap-siap untuk berangkat pindah ke rumah bakal suaminya.
1672. **manggawangu**
ndedi manggawa-nangga yeli — ndedi ngudu-nangga ràma:
saya belum diselangi usaha dan saya belum diteduhi pekerjaan; dikatakan sebagai pemberitahuan bahwa saya masih sibuk dengan pekerjaan, tak ada kesempatan.
1673. **mànggilu**
manànjalu manguu — mànggilu kalola:
lelah menanggung dan payah berburu; dikatakan tentang seseorang yang sedang dalam kepayahan karena mencari kebutuhan hidup, jadi belum bisa bekerja lain.
1674. **manggita**
na malàmangu manggita — na mangarungu kabàla:
yang berlidahkan pahat dan yang bermulutkan guntur; di-

- katakan tentang seseorang yang kata-katanya tajam dan suaranya gemuruh, orang yang berkata dengan benar, dengan suara terang, orang yang fasih lidah.
1675. **manggumi**
panaha tanggu bai — manggumi tanggu taku:
dara tua juru tumbuk dan wanita bujang juru senduk; dikatakan tentang wanita-wanita yang tak kawin, jadi tinggal dengan orang tua atau keluarga lain, hanya untuk bekerja di dapur saja.
1676. **màparu**
uma walu nunggulu — uma walu màparu:
rumah delapan susun dan delapan tingkat; dikatakan tentang "uma nda rai" (rumah yang tak jadi); disebut dalam mitos para leluhur, mengingatkan peristiwa "candi di Babil".
1677. **màpihu**
màpihu la kamalli — langgihu la kariri:
halus seperti jelai dan manis seperti semangka; dikatakan tentang peri laku seseorang di hadapan orang lain dengan halus dan manis, cara sopan santun; lihat No. 755.
1678. **marà**
na maũ marana — na ninu waina:
naungnya di darat dan bayangnya di air; dikatakan tentang bayang-bayang dari yang sebenarnya, jadi hanya bayangan dari yang sesungguhnya.
1679. **na maũ mara lukuna — na ninu wai karinguna:**
naung darat sungainya dan

- bayang air dinginnya; dikatakan tentang bayangan dari yang sungguh, sama seperti naung di pinggir sungai dan bayang di dalam air.
1680. **mili tamaüya la mara — mili taninuya la wai:**
asal kita naungkan di darat dan kita bayangkan di air; maksudnya sama di atas, kita hanya membuat bayangannya saja.
1681. **marabihu**
pamarabihunya tabahu — pakajjirunya wai:
membasahkan sekop dan mengalirkan air kepadanya; dikatakan tentang sawah-sawah yang mulai dikerjakan, membuat pematang dan memasukkan air ke dalam sawah-sawah.
1682. **maràda**
maràda wanggi laka — pada wanggi tera:
dataran berkeliling tengguli dan padang berkeliling perang; dikatakan tentang keadaan dataran dan padang yang sekitarnya kemerahmerahan, yakni warna rerumputan pada musim kemarau.
1683. **etingu hau maràda — puhungu hau tandula:**
berhati satu padang dan berjantung satu bukit; dikatakan tentang seseorang yang begitu besar kesabarannya, sehingga diandaikan seluas padang dan sebesar bukit.
1684. **maràda nda nalelingu — tandula nda nanggihiru:**
ia sebagai padang tak berpindah dan sebagai gunung tak beranjak; dikatakan tentang Tuhan yang tak berubah, yang kekal selama-lamanya.
1685. **marahu**

*marahu kahàna-wa — kamàn-
dalu kandii-wa:*

reda dan tenanglah, teduh dan diamlah; dikatakan sebagai ucapan meminta hadirin dalam suatu upacara pesta berteduh untuk mendengar suatu pidato yang diucapkan dengan nyanyian atau secara deklamasi.

1686. **marai**

*marai romu lewa — pabarahu
kambera:*

bintang pagi Lewa dan fajar Kambera; dikatakan tentang waktu pagi-pagi sekali, bila bintang pagi terbit dan fajar merekah di ufuk Timur.

1687. **marama**

*pamata wai maramangu —
paruku njara jarangu:*

seperti mata air yang berapatan dan seperti bekas kaki kuda yang berserakan; dikatakan tentang suatu pembicaraan yang tak tentu ujung pangkalnya yang tak mempunyai pokok tertentu.

1688. **maràna**

*na mayorangu maràna — na
malaku dàngu etingu:*

yang berpacarkan rajin dan yang pergi dengan hatinya; dikatakan tentang orang yang bersifat rajin yang melakukan tugasnya dengan suka hati, orang yang mempunyai dedikasi dalam pekerjaan.

2689. **maranongu**

*kunguna la njara hama njara
ndiba — mbàtina la tana hama
maranongu:*

melompat di kuda seperti kuda seluruhnya, dan turun ke tanah seperti malaikat; dikatakan sebagai kata-kata sanjungan terhadap seseorang yang

cakap naik kuda seolah-olah bersatu dengan kuda, dan bila turun ke tanah seperti malaikat (orang yang turun dari langit), gagah dan ganteng.

1690. **marapu**

*halili wei marapu — kàpa
manu ndewa:*

ketiak babi leluhur dan kepek ayam dewata; dikatakan tentang "anakawini" (pihak yang mengambil wanita), yang berwajib melayani kepentingan rumah asal mereka yaitu "yera" (pihak yang memberi wanita), mereka menjadi pelayan dalam melakukan kebaktian.

1691. **pamama wei marapu —
pakuru manu ndewa:**

memanggil babi leluhur dan ayam dewata; dikatakan tentang memelihara babi dan ayam yang khusus disediakan untuk upacara "pamangu ndewa" (perjamuan dewa), satu kebaktian yang harus dilakukan tiap-tiap satu windu (delapan tahun), yang ditujukan terutama kepada Alkhalik.

1692. **marapu tolu mata — marapu
wai maringu:**

dewata daging mentah dan dewata air dingin; dua pihak dewata yang selalu bekerja sama, yang satu menanggung dosa dan salah dan yang lain memberi ampun dan berkat; daging atau hewan yang dipersembahkan melambang dosa dan salah, sedang air yang dipercikkan "tobu rubuwàla kandangu" (pirlng dalam dan bunga selasih) melambangkan ampun dan berkat.

1693. **marata**

*marata tilu manu — ahu hari
papangu:*

pemutus telur ayam dan anjing belah dua; dikatakan tentang suatu upacara sederhana di muka pintu kampung, apabila ada tamu atau kalau ada keluarga yang kembali dari negeri lain; demikian juga pada waktu menyucikan kampung/negeri dari dosa dan penyakit, dengan memecahkan telur dan membelah se ekor anjing kecil, belahan kanan dan kepalanya dibuang ke udik sedang bagian kiri dan ekornya dibuang ke hilir.

1694. **marau**

*tana mamarau — laku mama-
liru:*

tanah yang jauh dan sungai yang asing; dikatakan tentang tanah perantauan.

1695. **wàru pamarauya — tuku
pakandàhiya:**

buang dia sampai jauh dan lempar dia sampai melambung; dikatakan sebagai bagian dari suatu doa mohon Tuhan menjauhkan dosa, fitnahan, penyakit, bahaya dan sebagainya.

1696. **pakalinjuku maraunya — paka-
punduhu kanakanya:**

melompat seperti ikan belanak dan meloncat seperti ikan glodok; lihat. Nc..825.

1697. **maringu**

*wua nggama mánjaku —
maringu, kamboka — malala:* berilah kepada kami; sejuk dan dingin, subur dan umbur; dikatakan tentang permohonan berkat dari Tuhan; lihat No. 1580.

1698. **buringu wai mangolungu —
wai maringu:**

berilah air harum dan air dingin; dikatakan juga tentang permohonan berkat dari Tuhan; lihat 1659.

1699. **mapabola ngaru tena — mapa-
maringu ngaru njara:**

yang memahat mulut perahu dan yang mendinginkan mulut kuda; dikatakan jasa-jasa seorang pengantara, sehingga kedua belah pihak mendapat wadah untuk bersatu kembali.

1700. **ka namalulunda eti awangu —
ka namaringunda eti tana:**

kiranya kepada kita memanjng hati langit dan dingin hati bumi; lihat No. 1606.

1701. **mariri**

*mamariri matana — mamalo-
wa bånggina:*

yang kelat matanya dan yang lampai pinggangnya; dikatakan tentang tanda-tanda kekelokan seorang wanita, yang didambakan orang tua dalam doanya.

1702. **marokutu**

*dengi pamarokutu — hindi
pakalangu:*

jemur sehingga kering dan salai sehingga ringkai; dikatakan tentang jenasah seseorang yang mangkat, yang harus dimasukkan dulu dalam peti, untuk beberapa waktu sampai tiba saat pemakaman.

1703. **marombangu**

*nambula mbarungu — nama-
romba malingu:*

hilang pagi dan lenyap petang; dikatakan tentang suasana masyarakat yang tidak aman, hewan terus menerus hilang akibat pencurian.

1704. **mbulangu pabànjalu — ma-
rombangu patú:**

lupa yang diletakkan dan

- lalaikan yg ditaruh; dikatakan tentang sifat seseorang lupa, sampai apa yang dijanji dilupakan.
1705. *mbulangu hanggelu — marombangu habata:*
lupakan seuntai dan lalaikan sebaris; dikatakan tentang susunan tata cara adat tidak seluruhnya diingat dan ditaati.
1706. *maruru*
maruru njara — kaweda wei:
renta kuda dan tua babi; dikatakan tentang orang yang telah lanjut usia pria maupun wanita, sebab kuda adalah urusan laki-laki dan babi urusan perempuan.
1707. *maruru wulangu — pambeli ndaungu:*
berputar bulan dan berbalik tahun; dikatakan tentang tahun berikut, tahun yang akan datang.
1708. *mata*
mata mamariri — banggi mamalowa:
mata yang kelat dan pinggang yang ramping; dikatakan sebagai tanda-tanda keelokan seorang wanita.
1709. *pamariri mata jawangu — pamalowa banggi haungu:*
kelat seperti mata jawa dan ramping seperti pinggang sawu; dikatakan tentang tanda-tanda keelokan seorang wanita-banyak-terdapat-pada-orang Jawa dan Sawu.
1710. *pakamadinggu la mata — pakandurangu la ilu:*
yang kepejamkan dalam mata dan yang kutatap dalam pandangan; dikatakan tentang sesuatu yang menarik perhatian, yang diinginkan, yang dirindukan.
1711. *mata mahawelaru — ngaru*

- rengga riki:*
muka yang ceper dan mulut lekas tertawa; dikatakan tentang tanda-tanda orang yang baik dan senang hati, orang yang mukanya gembira terhadap orang lain.
1712. *na mabokulu wua matana — na mambalaru kahiluna:*
ia yang besar biji matanya dan yang lebar telinganya; dikatakan tentang Tuhan Yang Mahatahu, yang melihat dan yang mendengar segala perbuatan kita manusia, yang baik dan yang buruk.
1713. *pajirinya wai mata — palulanya wai wira:*
meneteskan air mata dan melelehkan air ingus; dikatakan apabila kita sedang menangis karena orang yang kita cintai pergi atau meninggal.
1714. *wai mata manda mihi — wai wira manda mbota:*
air mata yang tak kering dan air ingus yang tak putus; dikatakan apabila kita dalam dukacita yang hebat, sehingga terus-menerus menangis, terutama kalau kita ditinggalkan kekasih kita.
1715. *ambu pamimbirungu la mata manu rara — ambu tangonjaru la ngora wei tana:*
jangan mengerling seperti mata ayam merah dan jangan menengadiah seperti moncong babi perang; dikatakan tentang orang yang menampakkan tingkahnya bahwa ia bersungut atau merajuk.
1716. *panu kaba mata — mitingu mata huhu:*
panau tampang muka dan hitam puting susu; dikatakan tentang tanda-tanda bahwa

- seorang wanita sedang dalam mengandung.
1717. *ngiangu la kamaki mata — la makia eti:*
berada dalam bera muka dan malu hati; dikatakan tentang orang yang ada dalam keadaan malu.
1718. *na mapawelingu la kiri awangu — la mata lodu:*
yang berasal dari ujung langit dan mata matahari; dikatakan tentang para leluhur, dewa-dewa dan roh-roh, yang turun dari langit melalui ujung langit, tempat matahari terbit di sebelah timur, juga dari seberang lautan.
1719. *na pakiri ana huduna — na pamata ana jalana:*
permulaan anak tangguknya dan permulaan mata anak jalanya; membuat tangguk atau jala harus dibuat dulu anaknya, sesudah itu baru dikerjakan terus demikian suatu pembicaraan atau urusan ada permulaannya.
1720. *hakula mata manu — hau mata epi:*
selekuk mata ayam dan sebuah permukaan api; dikatakan tentang keluasan tanah yang tak seberapa, yang diberi oleh Tuan Tanah kepada kabihu-kabihu yang datang kemudian.
1721. *pambalarunya mata epi kapu — pamanjolunya kilimbonga mehi:*
melebarkan tempat membakar kapurnya dan mendalamkan parit masak garamnya; dikatakan tentang kabihu-kabihu mendatang, dibiarkan tinggal menetap oleh Tuan Tanah, sehingga ia boleh menikmati

- hasil tanah yang didiaminya.
1722. *ngaru ana puhu — mata ana hada:*
mulut anak jantung dan mata anak muti; dikatakan tentang suara dan seruan orang yang merendahkan diri di hadapan Tuhan dalam doa, tak berani bersuara dan memandang Tuhan karena kecilnya.
1723. *matu*
mbinu mbulu — matu ndaba:
penuh bulat dan lengkap semua; dikatakan tentang suatu perhimpunan yang telah dihidiri oleh semua yang berkepentingan.
1724. *bungguru matu — talaru ngganapu:*
berhimpun lengkap dan berjajar genap; dikatakan dengan kata-kata sinonim untuk menguatkan bahwa yang hadir itu sudah semua yang berkepentingan.
1725. *bata matuya — diha ngganaya:*
atur lengkapkan dan hitung genapkan dia; dikatakan tentang sesuatu urusan yang harus dimusyawarahkan bersama-sama.
1726. *matua*
matua tau — malai lunggu:
dewasa badan dan panjang rambut; dikatakan tentang seseorang yang telah dewasa, ternyata dari badannya telah besar dan rambutnya telah panjang.
1727. *matua ngangu — matua hapa:*
makan minum dan makan sirih pinangnya dewasa; ia tidak sembarangan, semua dengan sopan santun.
1728. *matua ngangu — matua ngungu:*

- dewasa makan minumannya, ia makan dan minum secara terhormat, selalu teratur.
1729. *kikiru matua — hamburu matua:*
cukur dewasa dan sambut dewasa; dikatakan tentang suatu upacara, dalam siklus hidup seseorang pria atau wanita, sebagai tanda dewasa, rambutnya dicukur tidak lagi sebagai waktu masih remaja, rambutnya dicukur sekali itu dan seterusnya dibiarkan panjang, tandanya ia telah diterima dalam lingkungan orang dewasa, siap untuk berumah tangga.
1730. *lalei matua — mangoma matua:*
beristri dewasa dan bersuami dewasa; dikatakan tentang orang yang berumah tangga sesudah cukup umur untuk kawin, kawin secara terhormat.
1731. *rada pamatua — kulipu pabokulu:*
pelihara sampai dewasa dan didik sampai besar; dikatakan tentang kewajiban orang tua (termasuk orang tua angkat), yang memelihara dan mendidik sampai dewasa untuk memasuki lapangan kehidupan.
1732. *maū mili maū marana — mili ninu waina:*
asal naung daratnya dan asal bayang airnya; dikatakan tentang sesuatu yang hanya merupakan bayangan dari yang sesungguhnya.
1733. *ilu wanya maūna — ngadu wanya ninuna:*
melihat pada naungnya dan meninjau pada bayangnya; dikatakan tentang sesuatu yang
- sungguh, harus dilihat dari naungnya dan bayangnya; sesuatu dikenal dari bayangnya.
1734. *ana panda mili maū — ana panda hibi hala:*
anak yang tidak di-asal bayangkan dan anak yang tidak diserpih salah; dikatakan tentang cara menyatakan kesungguhan, mengaku anak bukan asal anak saja, tetapi anak sungguh, biasa diucapkan oleh pihak yera kepada anakawini, atau seorang atasan terhadap bawahan.
1735. *meha kapaka dedi meha — mayela tumbu ndora:*
kelompok jadi sendirian dan mayela tumbuh terasing; dikatakan tentang seorang anak tunggal, yang lahir sendirian tanpa kakak atau adik.
1736. *pangga mangu mehangu — laku mangu didingu:*
berangkat perseorangan dan berjalan sendirian; dikatakan tentang orang yang berjalan sendirian, tanpa ada kawan.
1737. *mehangu talu manara — mehangu dedi atalu:*
sendirian menang dan lebih dan sendirian jaya dan kuat; dikatakan sebagai ucapan doa mohon pertolongan ilahi, agar dalam pertandingan, pertarungan dan peperangan mendapat-kekuatan-untuk-memperoleh kemenangan.
1738. *mehi nda nambaru la mehi — nda nakata la kapu:*
ia tak asin dengan garam dan tak hangus dengan kapur; dikatakan tentang orang yang telah mati perasaan, karena dahsyat, terkejut, ketakutan
- yang amat sangat, melihat hantu dan sebagainya.
1739. *pamehi malahuya — pakapu luyia:*
larutkan dia sebagai garam dan lelehkan dia sebagai kapur; suatu ucapan doa minta ilahi hancurkan/binasakan orang yang berbuat salah dan dosa.
1740. *memi paluanya na memina — na matana:*
menyilihkan yang masak dan yang mentah; dikatakan tentang hubungan kekeluargaan yang baik, sehingga yang satu memberi kepada yang lain, entah yang sudah masak atau yang masih mentah.
1741. *ngia papitimangu mamata la hindi — mamemi la kalokatu:*
itulah tempat saya mengambil yang mentah dari loteng dan yang matang dari keranjang; dikatakan oleh pihak anakawini (pengambil wanita) terhadap yera (pemberi wanita), yang merasa berhak mengambil istri yang bersangkutan.
1742. *meni meni la kamba — luluya la ngginggi:*
tarik seperti kapas dan bentang seperti labah-labah; dikatakan tentang mengundang orang datang pada suatu pesta, upacara atau musyawarah.
1743. *mendi paitangu mbiha mendimu — paitangu kodi makamu:*
tunjukkan bisa dan mandimu, tunjukkan kuasa dan kuatmu; dikatakan dalam suatu doa, kepada para ilahi dan dewata, agar dengan kesaktian dan kuasa para ilahi ia memper-
- oleh kemenangan dalam suatu pertandingan, pertarungan atau peperangan.
1744. *tada ai patahu mendi — tada ai mbiha manyola:*
kulit kayu (obat) pantas dan mandi, obat sakti dan manjur; dikatakan dalam doa (mantra) agar obat itu bersifat sakti dan manjur bila dipakai.
1745. *menja menja ai kanawa — kanjaka iwi manu:*
meja kayu merah dan kursi rotan halus; dikatakan tentang perabot rumah tangga yang baik.
1746. *menggitu menggitu papera — watu ana ndua:*
lontar yang bersanding dan batu anak kembar; dikatakan tentang suami-istri yang selalu hidup rukun dan damai.
1747. *mera lima angu mera — ngaru angu hama:*
tangan kawan rata dan mulut kawan sama; dikatakan tentang kawan-kawan dalam suatu musyawarah.
1748. *pamera la lima — pahama la ngaru:*
berataan dalam tangan dan bersamaan dalam mulut; dikatakan suatu mupakat dalam suatu masyarakat.
1749. *pameranya la lima — pahamanya la ngaru:*
meratakan dalam tangan dan menyamakan dalam mulut; dikatakan tentang suatu musyawarah yang harus disepakati.
1750. *lima mapamerangu — ngaru mapahamangu:*
tangan yang meratakan dan

- mulut yang menyamakan; dikatakan tentang suatu musyawarah berunding untuk persetujuan bersama.
1751. **meti**
lii heda — lii meti:
upacara seda dan mati; dikatakan tentang upacara yang dilakukan untuk menyelesaikan pekuburan seseorang yang telah meninggal.
1752. **meu**
pamohu meungu — pambula manungu:
lenyap seperti kucing dan hilang seperti ayam; dikatakan tentang seseorang yang telah meninggal seolah-olah lenyap dan hilang dalam pergaulan.
1753. **miangu**
nawangu miangu kuru — rara mata:
ia mempergunakan dada lebam dan mata merah; dikatakan tentang seseorang yang bertindak secara marah terhadap orang lain, dengan kekuatan jasmani dengan pukulan, sehingga pihak lain menderita sakit dan sebagainya.
1754. **mibi**
tujuku mibi — kewa halili:
menusuk lambung dan menjugi ketiak; dikatakan sebagai ucapan dalam doa waktu berburu di hutan atau mencari ikan di laut, mohon para dewa atau arwah yang ada di situ menggigit babi-babi atau ikan-ikan supaya keluar dari tempatnya untuk ditikam atau ditangkap.
1755. **mih**
na mapurungu mihi — na maharapu wolu:
yang menuruni meting (laut) dan yang menyadap nira; di-
- katakan tentang kewajiban seseorang terhadap orang tua atau majikannya, dengan jalan mencari ikan di laut atau menyadap nira lontar (orang yang diam sekitar pantai laut.
1756. **na mangadunya mihi yapa iyangu — na matangaranya wula koja wei:**
yang meninjau meting (laut) tangkap ikan dan yang menengadah bulan tikam babi baginya; dikatakan tentang seorang pemudi, yang telah mempunyai pacar atau tunangan, yang terus memperhatikan keadaan dewasanya pemudi itu, jadi tak dapat lagi dipinang orang lain.
1757. **tađuanya na ihi mihi mbàruna — tađuanya na wai wolu lànggana:**
kita menduai isi meting (laut) yang asin dan menduai air nira manis; dikatakan sebagai ucapan Tuan Tanah terhadap suku-suku pendatang dengan maksud kita bersama-sama menikmati hasil laut dan darat dari tanah air yang bersangkutan.
1758. **rumba mutu manggàtahu — wai mihi padirangu:**
rumput yang terputus kebakaran dan air yang terbatas kering; lihat No. 1670.
1759. **na-mbàdanya-ka epi la aũ — namihinya-ka wai la mbálu:**
ia telah kepadaman api di dapur dan ia telah kekeringan air di tempayan; dikatakan tentang suatu keturunan yang telah punah, sehingga tak ada yang menghidupkan api di dapur dan yang mengisi air di tempayan.
1760. **mila**
mila la ndingiru — ndamu la ndolaku:
miskin dalam berdiri dan papa dalam bangun; dikatakan tentang keadaan kemiskinan yang amat sangat, sehingga dalam bangun dan berdiri keadaan itu nyata.
1761. **ana manu mila — ana rendi lalu:**
anak ayam piatu dan anak bebek yatim; dikatakan tentang anak yatim/piatu.
1762. **mina**
na mina wua mandora — na tãda manggalawa:
minyak buah damar dan kulit bunga lawang; dikatakan tentang zat-zat kegemukan dan kesuburan yang dialirkan dari hulu sungai; lihat No. 1644.
1763. **itananya mina lunggi — ilunanya miti laũ:**
ia melihat minyak rambut dan memandang hitaman sarung; dikatakan tentang seorang "marãmba" (ningrat) yang mengawini seorang wanita, bukan karena turunannya tetapi hanya karena elokannya.
1764. **na maminangu la mata — na malalaku la lima:**
yang berminyak di muka dan yang berlemak di tangan; dikatakan tentang kata-kata manis dan muluk dari seseorang yang pandai berkata-kata untuk mendapat maksudnya.
1765. **mini**
na mini hakapu — na kawini hãmu:
pria cakap dan wanita elok; dikatakan tentang idam-idaman suami-istri yang ingin mendapat anak yang elok dan cakap.
1766. **na kamata baina — na kamata minina:**
benih betinanya dan benih jantannya; dikatakan tentang turunan, menurut silsilah ibu atau silsilah bapa.
1767. **na kawini peka àda — na mini peka wulu:**
wanita yang mengaku rajin dan pria yang mengaku kaya; dikatakan tentang mental seseorang yang ingin memamerkan kemampuannya; biasanya pihak "anakawini" (pengambil wanita) terhadap "yera" (pemberi wanita), agar lamarannya diterima.
1768. **ma-paanawiningu — ma-paanaminingu:**
saling bersaudara wanita dan pria; dikatakan tentang seorang saudara pria terhadap saudara wanitanya dan sebaliknya seorang saudara wanita terhadap saudara prianya.
1769. **miri**
miri mbulu awangu — miri ndãba tana:
tuhan antero langit dan tuhan seluruh bumi; dikatakan tentang Tuhan Somesta Alam, Khalik langit dan bumi.
1770. **miri patangara ngaru — miri pailu mata:**
tuan yang ditengadah mulut dan tuan yang dipandang mata; tuan yang dipertuankan, tempat-dengar-dengaran dan merendahkan diri; dikatakan terhadap manusia dan terutama terhadap Tuhan.
1771. **miri hundaranga rara — miri ruu patola muru:**
tuan sutera dewangga merah dan tuan sutera petola hijau; dikatakan tentang raja-raja dan para ningrat dulu kala, karena hanya merekalah yang memi-

- liki barang-barang sutera yang demikian.
1772. **miri**
njara miri ndewa — ahu miri ura:
kuda kusam roh dan anjing kusam semangat; dikatakan tentang kuda tunggang dan anjing pengiring seseorang yang kurang roh dan semangat sehingga sial dan malang, dan menjadi malu.
1773. **mirihu**
na nggala mirihu — na topu lunjuku:
ranjang halus dan boslak empuk; dikatakan tentang "maramba kawini" (wanita ningrat), yang biasa tidur di tempat yang halus dan empuk.
1774. **miripu**
na-miripunya mata — na-maringunya eti:
ia menghidupkan mata dan mendinginkan hati baginya; dikatakan tentang seseorang pembesar yang melihat seseorang dengan kasihan, sehingga ia mengampuni kesalahan orang itu; juga dikatakan tentang Tuhan terhadap manusia.
1775. **mitingu**
na pula ai mitingu — na alu pakambora:
subang kayu hitam dan alu yang bercorak; dikatakan tentang wanita yang biasa memakai subang dan yang menumbuk padi dengan alu.
1776. *na puna mata mitingu — na kàna eti wihi:*
suban mata hitam dan duri di hati kaki; dikatakan tentang seorang kekasih yang selalu ada dalam mata sebagai suban dan duri di telapak kaki.
1777. *ita miti ronja — ita rara jawa:*

- melihat hitam ronja dan melihat merah jawa; dikatakan tentang pandangan terhadap orang banyak, nampak hitam seperti banyak orang Ronja (Ende) dan merah seperti banyak orang Jawa.
1778. **mitingu la papala — rara la palindi:**
hitam di penyeberangan dan merah di jembatan; dikatakan tentang banyaknya orang yang datang seakan-akan hitam di tempat menyeberang dan merah di atas jembatan.
1779. **kapihaku pemitingu — kokuru paminangu:**
celup dalam lumpur sampal hitam dan berlangir sampai berminyak; dikatakan tentang suatu perubahan atau pembaharuan; lihat No. 925.
1780. **moha**
kamelinya la moha — kamuunya la rawa:
daun mudakan dia seperti moha dan menyeru seperti punai; dikatakan tentang cara memanggil, yakni melambai dan menyeru; lihat No. 766.
1781. **mohu**
mohu — molungu, mija — mau:
hilang dan lenyap, hancur dan binasa; dikatakan sebagai kata-kata sinonim, untuk menguatkan hal hilang lenyap itu.
1782. **pamohu meungu — pambula manungu:**
lenyap seperti kucing dan hilang seperti ayam; lihat No. 1752.
1983. **mola**
tànji mola pangga — ai lulu laku:
lurus pintas langkah dan langsung terus jalan; dikata-

- kan tentang hal berlaku lurus dan benar dalam kelakuan dan perbuatan, diandaikan seperti hal berjalan langsung terus; hidup benar dan jujur.
1784. **momungu**
kula nda kumomungu — wai nda kurimangu:
saya tak waspada sebagai udang dan tak sangka-sangka seperti babi; dikatakan apabila datang bahaya yang tiba-tiba seperti halnya udang terhadap yang menjeratnya atau babi terhadap pemburu.
1785. **mondu**
mondu lãmbi — lãta lanyiru:
dataran empuk dan sawah berair; dikatakan tentang lahan pertanian yang baik untuk berladang atau bersawah, mak-sudnya tanah subur.
1786. **motu**
jiayaka na kula motu — na rehi njara:
inilah lekuk congkak dan batas kuda; dikatakan tentang waktu yang disepakati bersama.
1787. **moturu**
na moturu hawurungu — na hapenda ma-patalarungu:
motor yang terbang dan sepeda yang berjari-jari; dikatakan tentang alat perhubungan yang cepat, lebih dari yang biasa yaitu kuda.
1788. **mowalu**
pui mowalu — wihiku manu:
meniup undi dan mengupas ayam; dikatakan tentang cara meramal untung nasib, pertama dengan meniup dan menyangkut undi yang terdiri dari 4 tali halus dan sesudah itu dikuatkan dengan memeriksa telur bagian atas di mana ada tanda-tanda baik atau bu-

- ruk.
1789. **nda namowalu pabaka — nda namanu ma-pabetangu:**
ia tak mencegah dengan undi dan tak menghalang dengan ayam; dikatakan sebagai keluhan terhadap Marapu (Dewata) yang tidak menyatakan kehendaknya dalam undi dan urat ayam, supaya bila ada tanda-tanda bahaya dengan segera dicegah.
1790. **muda**
nda namuda la muluru — nda namopu la hiwaru:
ia tak mudah seperti jampi dan tak jinak seperti sihir; dikatakan bahwa untuk mencapai cita-cita tidak mudah, kecuali dengan memakai jampi dan sihir.
1791. **nda ilunggu-nggau pamuda — pamaratahu, pamimu — pamãrahu:**
bukan saya memandang engkau mudah dan ringkas, kecil dan halus; dikatakan bila mendoakan hewan persembahan, kerbau, babi, ayam dll., bukan sebab menganggap enteng, tetapi sebab harus menyampaikan seruan kepada Alkhalik melalui para leluhur dengan memberi persembahan kepada mereka.
1792. **mula**
na mapamula — na mapawiti:
yang menjadi mula dan yang menjadi sebab, hal ihwal yang menjadi sebab musabab.
1793. **na lelu mangu mulangu — na rawa mangu witingu:**
sial yang punya mula dan malang yang punya sebab; dikatakan tentang suatu mula sebab yang membawa sial dan malang.
1794. **mumu**

- padilinya tana mumu — patunggulunya watu nggela:* jejakkan dia pada tanah lanau dan injakkan dia pada batu tatih; dikatakan sebagai lafal doa kepada Alkhalik melalui para leluhur, agar musuh diberi tempat di mana ia mudah jatuh sehingga ia kalah dalam pertarungan/peperangan.
1795. **mundi**
tawaya la mundi ndima — nyiwaya la nangga ronja: ulasi dia seperti jeruk bima dan kutipi dia seperti nangka ronja (ende); dikatakan tentang suatu pokok pembicaraan supaya diulas dan dikutip, diuraikan dan dianalisa menurut bagiannya masing-masing.
1796. **la talora mbidahu maũ mundi — la bangga bila maũ njati:** di halaman rata naung jeruk dan di balai berkilat naung jati; dikatakan tentang suatu tempat kesenangan di langit dalam mitos, yang menjadi tempat kediaman Alkhalik semesta alam, surga.
1797. **muru**
padeningga rumba mamuru — wai makahingiru: tepatkanlah saya pada rumput yang hijau dan pada air yang jernih; dikatakan dalam doa mohon bimbingan Tuhan pada tempat yang makmur dan adil.
1798. **meti muru mata — heda miangu kuru:** mati biru muka dan seda merah dada; dikatakan tentang suatu kematian yang ter-
- jadi karena perkelahian atau pemukulan.
1799. **meti muru mata — heda ndangi kambu:** mati biru muka dan seda kembung perut; dikatakan tentang orang yang mati tenggelam.
1800. **la padua kuru nduu — ladua libu muru:** di tengah kurungan gemuruh dan di tengah lubuk hijau; dikatakan tentang pusat lautan besar, di tengah samudera, yang di dalam mitos sebagai tempat kediaman maharaja lautan.
1801. **muti**
muti hãla wulangu — muti hãla ndaungu: menuai sepanjang bulan dan menuai sepanjang tahun; dikatakan tentang berkat Tuhan atas usaha pertanian, sehingga dapat menuai terus-menerus.
1802. **pamuti papu — parau kalada:** mencubit pipi dan mengorek tekak; dikatakan tentang perkelahian seolah-olah mencubit pipi dan memasukkan tangan ke mulut orang.
1803. **mutungu**
na mamutungu karunggu limana — na mahalubuku rii kajiana: yang terbakar rangkai jarinya dan yang melepuh tulang belakangnya; dikatakan tentang penderitaan seorang ibu yang mendiangkan diri untuk bayinya, sehingga jari-jari tangan terbakar dan belakang terbakar, maksud supaya ibu sehat dan anak sehat.

MB

1804. **mbabaku**
mbabaku mandapu — mam-biru patutu: ramai-ramai duduk dan ramah-tamah berdampingan; dikatakan tentang suasana dalam suatu pertemuan keluarga, sahabat, atau musyawarah yang satu mesra kepada yang lain.
1805. **mbabaku na panggã — mam-biru na laku:** ramai-ramai berlangkah dan ramah-tamah berjalan; dikatakan tentang suatu perjalanan yang penuh riang gembira.
1806. **mbabu**
mbabu papu wataru — remi muti uhu: bersuka-suka mematah jagung dan beramai-ramai menuai padi; dikatakan tentang kesenangan pada waktu memungut hasil ladang sawah, bekerja sambil bersenang-senang.
1807. **mbada**
tailu lima mbada — tangadu wihã renja: kita memandang tangan gemulai dan meninjau kaki menari; dikatakan sebagai kata-kata perangsang dari para penonton kepada para penari.
1808. **mbada**
nambadaka na epi la aũ — namihika na wai la mbalu: telah padam api di dapur dan telah kering air di tempayan; dikatakan tentang suatu keturunan yang telah punah, sehingga pelayan para leluhur yang menghidupkan api di dapur dan yang mengisi air di tempayan tak ada lagi.
1809. **na-pambada epi la aũngu-ka — na-pamihi wai la mbalungu-ka:** ia telah padam sebagai api dapur dan telah kering seperti air di tempayan; dikatakan tentang suatu keturunan yang telah punah.
1810. **pandutu mbadangu — paeri ngallngu:** berurutan seperti kepadaman dan berjenjang seperti gelombang; dikatakan tentang adanya hasil sawah ladang yang datang berlimpah-limpah; juga dikatakan tentang kedatangan orang yang berbondong-bondong.
1811. **mbadi**
na mbadi uru — na mayawaru nggoru: gatal hidung dan geli leher; dikatakan tentang perasaan pada waktu adanya selesma, perasaan pada waktu pilek.
1812. **mbaha**
tundu mbaha — ndaki ruku: menurut basah dan mengikut

- kesan; dikatakan tentang menyusul jejak pencuri dengan memperhatikan tanda-tanda kesan yang masih basah; maksudnya susul memang supaya bekas-bekasnya tidak hilang.
1813. *riki mata — mbaha eti:* tertawa muka dan basah hati; dikatakan tentang gejala-gejala pada waktu gembira dengan muka yang gembira dan hati senang.
1814. *mbaha eti lãnga — lawaru kakuta:* basah hati bijan dan lawar jantung pisang; dikatakan tentang senang dalam hati dan rasa selera pada waktu makan lawar jantung pisang.
1815. *mbai na-pawau mbai-ka — na-pambii mataka:* ia membuat saya berbau basi dan berbau mentah; dikatakan sebagai pengeluhan atau penyesalan seorang wanita yang ditinggalkan oleh pacarnya atau suaminya, sesudah ia menyerah kepada laki-laki itu entah sebagai pacar atau istri lalu diabaikan begitu saja.
1816. *mbailli mbaili la kalai — njingi la kawana:* menoleh ke kiri dan mengerling ke kanan; dikatakan sebagai kata ajakan bagi para penari wanita, agar ia menggerakkan kepalanya ke kiri dan ke kanan.
1817. *pangga àmbu mbaili — laku àmbu inggalu:* berlangkah jangan menoleh dan berjalan jangan mengerling; dikatakan sebagai suatu peringatan bagi yang berangk
- kat, supaya ia berjalan terus dengan tak menoleh ke kiri atau ke kanan.
1818. *pambaili-kingga nggoru — panjingi-kingga mata:* tolehkanlah leher dan palingkanlah mata kepadaku; dikatakan sebagai suatu permohonan agar mendapat perhatian dari orang tempat menaruh pengharapan.
1819. *mbàki padira wula mbàki — padira ura tana:* batas bulan gugur dan batas nasib negeri; dikatakan tentang perantaraan musim pakeklik dengan musim panen, antara bulan Maret dan April, biasa menurut adat dilakukan suatu upacara yang dikatakan "langu paraingu" (kenduri negeri), yang dianggap sebagai pertukaran tahun lama dengan tahun baru.
1820. *mbaku na ikitu mahiri — na mbaku libu muru:* elang yang beredar dan rajawali lubuk hijau; dikatakan tentang jenis elang yang biasa di darat dan rajawali, dari lautan besar (dari seberang).
1821. *la hambeli luku mbaku — la kiri wai langgara:* di balik sungai beredar dan di hilir air berputar; dikatakan tentang "anda wai" (Jawa: bimasakti; Arab: burujasmani; Bel. melkweg); di balik bimasakti inilah tempat semayam "Miri", Tuhan Alkhalik.
1822. *mbakuhaü mbakuhaü hàndi ràka hàndi eti — wua kanduru ndula ràka ndula kuku:* lombok sandaran pantas sandaran hati dan buah terung turus pantas turusan batin; dikatakan sebagai julukan terhadap lombok dan terung, yang begitu penting dalam hidup manusia.
1823. *mbàlaru eti ndedi mbàlaru — puhu ndedi bokulu:* hati belum lebar dan jantung belum besar; dikatakan tentang anak-anak atau pemuda/remaja yang belum banyak pertimbangan, pemandangan dan pengalaman, masih bodoh, canggung dalam pergaulan.
1824. *na-mbàlaru na pangga — nalerangu na laku:* langkah lebar dan jalan luas; dikatakan tentang suatu perangkatan di mana banyak orang turut serta.
1825. *na wulu kapa mbàlaru-nggu — na wulu kiri malai-nggu:* bulu kepakku yang lebar dan bulu ekorku yang panjang; dikatakan tentang sanak keluarga yang banyak, terlebih pihak "anakawini" (semenda).
1826. *pambàlarunya kamba — pabokulunya wei:* melebarkan kain dan membesarkan babi baginya; dikatakan tentang perkawinan seorang anak perempuan, yang membawa kain-kain dan babi ke rumah bakal suaminya.
1827. *mbali na mapawelingu la ruhuku — la mbali, la enda — la ndau:* yang berasal dari gersik dan bali, dari enda (roti) dan dao; dikatakan tentang para leluhur yang purba kala datang dari seberang dengan melalui Ger-
- sik dan Bali (sebelah Barat) dan dari Rote dan Dao (sebelah Timur).
1828. *da anamongu mbali — da walanggiri jawa:* gung Bali dan giring-giring Jawa; dikatakan bunyi-bunyi-an yang berasal dari Bali dan Jawa.
1829. *mbàlu na mbàlu rara — na kihi muru:* tempayan merah dan guci hijau; dikatakan sebagai lambang para ningrat, lagi lambang kesuburan dan kemakmuran, karena tempayan merah melambangkan bumi dan guci hijau melambangkan langit, pertemuan langit dan bumi melalui timbullah kehidupan yang subur dan makmur.
1830. *Namberanya mbàlu — nan-jorunya aü:* ia kepecahan tempayan dan kerobohan dapur, dikatakan tentang seseorang yang kematian istri, ia seolah-olah kehilangan dapur dan tempayan.
1831. *mbera mbàlu bokulu — njoru aü jangga:* pecah tempayan besar dan jatuh dapur tinggi; dikatakan tentang kematian istri seorang "maràmba" (raja/bangsawan).
1832. *mbana tana mbàraku — tana mbana:* tanah hangat dan panas; dikatakan tentang tempat-tempat yang dianggap angker, pemali.
1833. *na marekuta la epi mbana — na ma-padita-ta la wai man-jolungu:* yang mengeluarkan kita dari api panas dan yang mengangkat kita dari air dalam; dikatakan tentang seorang penolong, yang melepaskan orang

- dari suatu bahaya atau celaka.
1834. **mbànitù**
wuangga manu mbàlaru — mbànitù, tànggalu — tangan-jiru:
berilah padaku ayam lebar dan kencang, ayam tegak dan tengadah; dikatakan tentang tanda-tanda yang baik dalam pemeriksaan urat tali perut ayam, sebagai ramalan baik atau buruk dalam suatu peristiwa sakit, panen, perkawinan dan sebagainya.
1835. **mbangatu**
na mambangatu palaina — na mawirungu halaku-na:
yang kencang larinya dan yang hebat jalannya; dikatakan tentang salah satu dari para leluhur atau para dewa yang sedang murka, sehingga tak mudah diredakan amarahnya, nyata dengan adanya penyakit, kegagalan panen, kemosrotan hewan dan sebagainya.
1836. **mbapa**
mbapa tunu manahu — mbapa piuru balangu:
pasangan bakar dan masak, pasangan periuk dan belanga; dikatakan tentang pasangan "kabihu" (marga, klan) dalam suatu upacara.
1837. **mbàpa**
dambàpa-ka da oka wawa uma — datungguluka da kaka dita uma:
telah rebah pagar di bawah rumah dan telah bertengger kakatua di atas rumah; dikatakan tentang keadaan orang yang telah lanjut usia, gigi telah roboh dan rambut telah uban.
1838. *manjàda hàla mbàpa —*

- kapinya hàla nju:*
terluang setelah rebah dan selesai setelah jatuh; dikatakan tentang sesuatu urusan yang telah diselesaikan.
1839. **mbàra**
mangganja la nggoru mbàra — manginu; mangganja la kambu kulungu — kalau:
jagalah mereka dari tenggorok tekukur dan pipit, dari perut mancit dan tikus; dikatakan dalam doa di kebun atau sawah, agar tanaman-tanaman luput dari gangguan burung tekukur dan pipit, dari bencana mancit dan tikus.
1840. **mbàraku**
tana mbàraku mbana — tana puri paita:
tanah hangat dan panas, tanah sepat dan pahit; dikatakan tentang tanah angker dan keramat, tanah pemali, yang dianggap tempat "ndewa" (roh baik) dan "wàndi" (roh jahat) di situ tak boleh dilakukan sesuatu yang tak sesuai dengan kesuciannya.
1841. **mbàru**
nda nambàru la mehi — nda nakata la kapu:
ia tak asin sebagai garam dan tak panas sebagai kapur; dikatakan tentang seseorang yang telah "kàba" (tawar), yakni orang yang telah mendapat malu di muka umum.
1842. **duanya na ihi mihi mbàru — duanya na wai wolu làngga:**
bersama-sama menikmati isi laut yang asin dan bersama-sama menikmati air nira yang manis; dikatakan oleh orang-orang yang sama-sama mendiami suatu kawasan yang hasilnya sama-sama diper-

- oleh.
1843. **mbata**
mbata ai paniningu — mobu liku dalu:
patah kayu bubungan dan lapuk tali di dalam; dikatakan tentang sebuah rumah besar atau rumah imamat yang ada dalam keadaan rusak, jadi perlu diperbaiki, yang dilakukan dengan berbagai upacara.
1844. **nambata na kadu watu — nambata na mbumbi laka:**
patah tanduk batu dan pecah ijuk merah; dikatakan tentang tema suatu nyanyian upacara, sebagai kenang-kenangan atas peristiwa patahnya tian batu di Sasar, yang purbakala menghubungkan pulau Sumba dengan pulau Flores dan Sumbawa.
1845. **ambu nambata na malinggi wei — ambu nambata na londa kamba:**
jangan patah pikulan babi dan jangan putus sampalan kain; dikatakan tentang hubungan baik keluarga, antara "yera" (pemberi wanita) dengan "anakawini" (penerima wanita), pihak pertama selalu memberi babi dan kain kepada pihak yang kedua.
1846. **pakilu ngohu mberanya — pakahoru alu mbatanya:**
menggulingnya sebagai lesung pecah dan menyorongnya sebagai alu patah; dikatakan tentang cara perkawinan seorang anak perempuan, yang oleh orang tuanya tidak memberi hadiah kain-kain, muti gading, babi dan sebagainya.
1847. **mbàti**
kunguna la njara, hama njara

- ndiba — mbàtina la tana, hama maranongu:*
melompat di kuda seperti kuda seluruhnya dan turun ke tanah seperti malaikat; dikatakan tentang keadaan seorang yang cakap naik kuda namun gampang dan gagah pula bila tidak berkendaraan.
1848. **mbawa**
mbawa la kawindu — wenju la talora:
berjalan-jalan di halaman dan berlinggang di serambi; dikatakan hal bersenang-senang di luar rumah.
1849. **kawindu ngia pambawa — talora ngia pawenju:**
serambi tempat pesiar dan halaman tempat berlinggang; dikatakan tentang kampung halaman sebagai tempat bersantai.
1850. **mbedahu**
kili mbatu winggiru — mbedahu la pinu:
tembok batu berkeliling dan rata di bagian atas; dikatakan sebagai teka teki, yang ditebak: tambur.
1851. **mbeka**
ana kàpu mbeka — kalumbu hangganggiru:
katang-katang kecil dan selepa yang berbumbai-rumbai; dikatakan tentang tempat sirih wanita dan pria dalam bentuk kecil, khusus untuk dipersembahkan kepada para mandiang (leluhur), pada upacara "langu paraingu" (kenduri negeri, tahun baru).
1852. **mbelaru**
kanditiku atu — pinu watu mbelaru:
patuk teras dan tampang batu rata; dikatakan tentang "ling-

- ga yoni", tugu tempat meletakkan persembahan kepada para dewa dan leluhur, lambang pria dan wanita yang memberi kehidupan, kesuburan dan kemakmuran.
1853. **mbeli**
parongu hilu — parongu mbeli:
saling mendengar bahasa dan balasan; dikatakan tentang orang yang satu bahasa, satu mengerti bahasa yang lain.
1854. **mbeni**
mbeni mangu — tara ura:
berani semangat dan tahan roh; dikatakan tentang keadaan seseorang yang sanggup berhadapan dengan siapapun, sanggup mengeluarkan pendapatnya.
1855. **pihu mini mbeni — walu kawini ratu:**
tujuh pria pahlawan dan delapan wanita bangsawan; dikatakan dalam mitos kejadian manusia, bahwa nenek moyang yang pertama memperanakan tujuh pria dan delapan wanita.
1856. **mbumbaru mambeni — njara hângga rapa:**
kehebatan yang marah dan kuda yang menentang kendali; dikatakan tentang orang yang sementara marah dengan hebat sehingga bila ditegur tetap membangkang.
1857. **mbera**
nambera na mbumbi laka — nambata na kadu watu:
pecah ijuk merah dan patah tanduk batu; dikatakan tentang tema suatu nyanyian pawai dalam pesta perkawinan, yang memperingatkan putusnya hubungan Sumba
- dengan Sumbawa dan Flores ketika jembatan batu di Sasar dipatahkan guntur kilat (menurut mitos).
1858. **tanyâlangu la manu mutungu — kahinggaru la wei mbera:**
tersiar seperti ayam waktu kebakaran dan bercerai seperti babi waktu perang; dikatakan tentang suatu peristiwa perpisahan dan perceraian.
1859. **tambâla mbera — kaja karii:**
labu pecah dan kajang robek; dikatakan tentang anak-anak yang ditinggalkan piatu yang orang tuanya meninggal dengan tiada barang peninggalan; (labu yang dimaksud bukan labu yang dimakan, tetapi semacam labu yang biasa dijadikan tempat air minum di perjalanan).
1860. **na pambera mbâlu — na panjoru aü:**
yang kepecahan tempayan dan yang kerobohan dapur; dikatakan tentang seorang randa yang telah kematian istri.
1861. **mbewa**
na wudi pandaku — na wângga mbewa:
budi pendek dan beringin lengkung; dikatakan seorang "marâmba" (raja/ningrat) yang menjadi pengampu dan pelindung rakyatnya.
1862. **na-pawindu winu wilungga — naparohu tibu mbewangga:**
ia merentangi saya sebagai pinang tinggi dan mendekap saya sebagai tebu lengkung; dikatakan tentang seorang wanita terhadap pacarnya, yang telah mengikat dia dengan hubungan cinta.
1963. **mbia**

- na mbia luhu — na mbia tama:*
bea keluar dan bea masuk; dikatakan tentang bea pelabuhan atas perahu atau kapal yang masuk keluar pelabuhan.
1864. **na marata tanggu tana — na kahumbu mbia mananga:**
pemutus bagian tanah dan bea pungutan muara; dikatakan tentang pajak bumi, yang dibayar para pendatang kepada tuan tanah (jaman dulu).
1865. **mbida**
nahâmu-ka na tana — nambidaka na lauru:
tanah telah baik dan laut telah tenang; dikatakan tentang keadaan negeri yang aman dan sentosa.
1866. **na mapahâmu tana — na mapambida lauru:**
yang memperbaiki tanah dan yang menenangkan laut; dikatakan tentang seseorang atau golongan yang berkuasa dan berwibawa sehingga negeri menjadi aman dan sentosa.
1867. **mbiha**
manu mbiha manyola — manu patahu mendi:
ayam bisa dan manjur, ayam pantas dan mandi, dikatakan tentang sakti, hikmat dan kuasa gaib yang ada pada ayam, menurut ketentuan Alkhalik karena dalam uraturat pada tali perutnya Tuhan menyatakan kehendaknya; kuasa gaib semacam itu juga ada pada "mowalu" (undi) dan "tâda ai" (kulit kayu, obat-obatan).
1868. **mbihu**
hâpa rara ngaru — ngangu mbihi kambu:
makan sirih merah mulut dan makan (nasi) kenyang perut;
- dikatakan tentang suatu jaman yang mewah, dalam hal makan sirih pinang dan makan minum.
1869. **mbila**
uma kubu jua — kaheli mbila ndoku:
rumah kosong saja dan balai-balai bersih sekali; dikatakan tentang suatu rumah tangga yang telah punah semua, tak mempunyai turunan lagi.
1870. **mbimbi**
kamborukungu mbimbi — kayâmbakungu rendi:
menggertak domba dan menggertak bebek; memberi tanda dengan membunyikan air atau menggertakkan tangan untuk mengusir domba atau bebek, dikatakan tentang usaha untuk membatalkan sesuatu dengan gerakan atau kata-kata.
1871. **mbimbilu**
la mambimbilu — la mambâmbaku, la mabungguru — la mamâtu:
di tempat beramai dan berkumpul, di tempat persidangan dan bersama-sama; dikatakan tentang orang-orang banyak yang hadir dalam suatu pesta yang penuh keramaian dan kesibukan.
1872. **mbinu**
mbinu mbulu — mâtu ndâba:
penuh seluruh dan genap semua; dikatakan tentang suatu perhimpunan di mana seluruh yang berkepentingan hadir.
1873. **tau mbinu bangga — njara mbinu hondu:**
manusia penuh balai-balai dan kuda penuh ikatan; dikatakan tentang suatu pertemuan, per-

- himpunan atau pesta, di mana hadir semua para undangan, yang jauh dan yang dekat.
1874. *bangga mbinu tau — talora mbinu njara:*
balai-balai penuh orang dan halaman penuh kuda; dikatakan pada hal yang sama di atas, di mana hadir banyak orang yang datang dari tempat yang jauh dan dekat.
1875. *tau mbinu kirihu — tau mbinu ledingu:*
orang yang penuh keris dan yang penuh lading; dikatakan tentang wanita yang telah dipinang dan telah dibelisi, yang sebagai senjata baginya, sehingga orang lain tak boleh lagi meminangnya.
1876. *mbingu laku mbingu katoba — pangga jori kawanga:*
berjalan sebagai bingung dan gila, berlangkah sebagai pekak dan tuli; dikatakan tentang seseorang yang berjalan tanpa arah dan tujuan, karena penuh diliputi kesulitan, kesusahan dan kesedihan.
1877. *mboka pambokanya njara lai — katarinya ahu kehangu:*
menggemukakan kuda lari dan menyiapkan anjing pemburu; dikatakan tentang suatu cita-cita yang hendak dicapai harus didahului oleh suatu persiapan yang serius, memburu cita-cita sama dengan memburu rusa atau babi hutan dengan memakai kuda lari dan anjing pemburu.
1878. *mbola mbola ma-pambulungu — lipitu pa-kahangu:*
bakul yang mempersatukan

- dan sokal yang mengumpulkan; dikatakan tentang suatu wadah persekutuan, seperti "kabihu" (marga/clan) dan "paraingu" (negeri/desa), juga tentang yang memegang tampuk pemerintahan "ratu-maramba" (ratu dan raja).
1879. *mbomangu da wei la mbomangu — da ahu la kaheli:*
babi di bawah kolong dan anjing di atas balai-balai; dikatakan tentang hamba sahaya dalam rumah, dulu mereka dinilai sebagai babi dan anjing.
1880. *mbonahu mata ka da-mbonahu da polada — mata ka dambukutu da ruuda:*
kiranya bernas batangnya dan rimbun daunnya; dikatakan dalam suatu doa pada tugu sembahyang di kebun atau di sawah, memohon kesuburan tanaman-tanaman yang telah ada.
1881. *dili tana linjaku — yapa al mambonahu:*
menginjak tanah rata dan memegang kayu bernas; dikatakan tentang suatu hidup yang senang sentosa dan adil makmur.
1882. *mbora lamangu paraingu panda ngiangu — mbora pamangahu panda pala:*
pucat seperti negeri yang tak didiami dan kusam seperti tepian yang tak diseberangi; dikatakan suatu keadaan yang sunyi dan lengang dalam suatu negeri yang ditinggalkan, karena mengungsi atau kalah dalam peperangan.

1883. *mbota amu rengga mbota — kapunju rengga mbata:*
akar lekas putus dan pucuk lekas patah; dikatakan tentang suatu usia pendek dari seseorang yang mati, waktu masih muda.
1884. *ambu nambota na londa kambaba — ambu nambata na malinggi wei:*
jangan putus sampaian kain dan jangan patah pikulan babi; dikatakan tentang suatu hubungan keluarga antara "yera" (pemberi wanita) dengan "anakawini" (penerima wanita) terpelihara terus, sehingga kain dan babi selalu diberi kepada anakawini dan mas dan hewan diberi kepada yera.
1885. *mbotu nda ku-manggaru la pakidingu — nda kumbotu la pahadangu:*
saya tak enggan untuk bangkit dan tak keberatan untuk bangun; dikatakan tentang suatu undangan yang akan segera dipenuhi, pihak yang diundang tidak berkeberatan atau berhalangan.
1886. *na mambotu puruna — na mambotu heina:*
yang berat turunnya dan yang berat naiknya; dikatakan tentang maha-leluhur yang dide-wakan, yang turunnya dari rumah dan naiknya ke rumah selalu harus dengan upacara kebesaran, sesuai dengan tata cara yang telah ditetapkan.
1887. *mbuhangu eti nda ku-mbuhangu — kuku nda ku-mbuangu:*
dalam hati tak kusukai dan dalam kalbu tak kukehendaki;

- dikatakan di dalam suatu pernyataan, bahwa apa yang menjadi sasaran itu enggan diterima oleh yang bersangkutan.
1888. *kumbuha mbua la etinya — kumangaba ngau la ngarunya:*
saya suka dan kehendaki dalam hati dan saya ingin dan selera dalam mulut; dikatakan tentang sesuatu yang disukai, baik rohani maupun jasmani, dikehendaki secara batin dan lahir.
1889. *mbui rongu mbui hikilu kanninggu — rongu mbui yalangu kareha:*
mendengar bau cekur dan kayu manis dan mendengar bau kayu putih dan teki; dikatakan tentang tanah atau negeri yang masyhur dengan bahan-bahan raksi dan wangi-wangian (negeri Mangili, kecamatan Pahunga Lodu, wilayah Mangili dan Waijilu).
1890. *mbukutu mbukutu karuku — kaweda wala rongu:*
rimbun daun angsoka dan tua kembang randu; dikatakan tentang orang dewasa, yang sudah berumur, tidak pantas bergerak atau berkelakukan seperti orang muda atau remaja.
1891. *mbeliya la mbukutu — lenggaya la dundangu:*
balik dia dalam rimbunan dan ungit dia dalam timbunan; dikatakan tentang orang yang diundang dari antara orang banyak, untuk hadir dalam suatu pesta atau keramaian.
1892. *mbula punggunya mbula, ka tambu-*

lanya — patanya lãnga, ka talãnganya:

potong dia seperti birah supaya dilupakan dan patah dia seperti bijan supaya dilampai; dikatakan tentang orang yang bejat dan jahat, tak disukai masyarakat kata "mbula" hampir sama dengan "mbulungu" yang berarti lupa, begitu kata "lãnga" hampir sama dengan kata "lãngangu" yang berarti lampau/lewat.

1893. **mbulungu**

na-mbulungu patuna — namarombangu pabãnjalu-na: ia melupakan yang ditaruhnya dan ia melalaikan yang diletakkannya; dikatakan tentang orang yang melupakan perjanjiannya dan yang melalaikan persetujuannya.

1894. *na-mbula mbarungu — namaromba malingu:*

ia hilang pagi dan lenyap petang; dikatakan tentang orang, hewan atau barang yang sudah tak ada lagi, entah hilang dalam arti yang sebenarnya atau dalam arti kiasan; yaitu: mati.

1895. **mbuli**

kalaũ kadãmbungu mbuli — lawora kahanga lãma: tikus yang kembar lambung dan biawak yang bercabang lidah; dikatakan tentang seseorang yang bersifat mendua, tak tetap pendirian; umpama seorang ayah yang telah menerima lamaran atas anak gadisnya, kemudian datang lamaran lain diterima juga, dengan peri itu ia akan mengalami kesulitan dalam urusan perkawinan anak gadisnya itu.

1896. *bokulu katiku mbuli — manganga tau kambu:*

besar kepala lambungnya dan rakus orang dalam perutnya; dikatakan tentang orang rakus, seolah-olah pangkal lambungnya hesar dan dalam perutnya ada roh rakus.

1897. *jiapa biaya-pa la kajanga ai lari — la pinu watu mbuli:*

ia masih saja pada cabang kayu di jalan dan di atas batu karang ("watu mbuli" nama semacam batu karang di laut yang bentuknya seperti lambung hewan).

1898. **mbulu**

mbinu mbulu-ndaka — mãtu ndãba-ndaka:

kita telah penuh seluruh dan kita telah genap semua; dikatakan tentang kehadiran semua para undangan dalam suatu musyawarah atau pesta.

1899. *ina mbulu — ama ndãba:*

ibu seluruh dan bapa semua; dikatakan tentang Tuhan Al-khalik, yang menjadi Ibu Bapa semesta alam ini.

1900. *nambida mbulu-ka, nahãmu ndãba-ka — na tana na parãingu — na luku na mananga:*

telah rata seluruh dan telah baik semua, tanah dan negeri, sungai dan muara; dikatakan tentang suasana masyarakat dalam negeri yang aman dan sentosa, yang damai dan sejahtera.

1901. **mbulungu**

na-talalangu na pingga mbulungu — na-katiriku na wudu ratu:

cair pinggan suasa dan retak tembaga mulia; dikatakan tentang timbulnya kemarahan se-

orang besar terhadap bawahannya, yang selama ini selalu sabar terhadap mereka.

1902. **mbulungu**

ina mbulungu ama mbulungu: ibu dan bapa yang esa; dikatakan tentang Tuhan yang Mahaesa yang mereka percaya sebagai ibu bapa.

1903. *na ngia papola mbulungu — na ngia paamu tinjangu:*

tempat pokok bersatu dan tempat akar berdiri; dikatakan tentang Tuhan, yang menjadi pokok dan asal dari segala sesuatu.

1904. *na ngarangia mambulungu — na anda makahaungu:*

jalan yang tunggal dan lorong yang satu; dikatakan tentang jalan satu-satunya yang ditempuh oleh seluruh manusia, ialah kematian.

1905. *na mbola ma-pambulungu — na lipitu pakãhangu:*

bakul yang mempersatukan dan sokal yang mengumpulkan; dikatakan tentang suatu acara yang menyebabkan orang-orang hadir untuk berkumpul.

1906. *pambulu ruku njarungu — pahama ruku taungu:*

bersatu seperti kesan kuda dan bersamaan seperti kesan orang; dikatakan tentang hasil musyawarah yang telah mencapai suatu persetujuan bersama.

1907. **mbumbaru**

mbumbaru mambeni — njara hãngga rapa:

melimpah geram yang marah dan kuda yang memarahi kendali; dikatakan tentang suatu kemarahan yang meluap-luap yang tak terkendalikan.

1908. **mbumbi**

nambena na mbumbi laka — nambata na kadu watu:

pecah ijuk merah dan patah tanduk batu; dikatakan sebagai tema suatu nyanyian menari pada pesta tutup panen, yang memperingatkan perceraian di Sasar ketika patah jembatan batu yang menghubungkan Sumba dengan Sumbawa dan Flores.

1909. *hei mangu mbumbingu — hei mangu hãmangu:*

naik dengan ijuk dan dengan miang; dikatakan dalam doa waktu panen, agar padi melimpah bersama bulu-bulu dan miang-miangnya.

1910. **mburungu**

ka napurunda kãdi mburungu la awangu — ka naheinda kãdi lonahu la tana:

kiranya turun untuk kita embun di langit dan naik untuk kita minyak dari bumi; dikatakan sebagai pengharapan akan berkat Tuhan, yang berupa embun dari langit dan kegemukan dari bumi, hujan dan kesuburan tanaman-tanaman.

1911. *ka namburunda kãdi mburu wua kambii — ka nalodunda kãdi lodu walakeri:*

Kiranya kita diembuni dulu embun kacang dan kiranya kita dipanasi dulu dengan matahari dedap; dikatakan tentang suatu pengharapan akan Tuhan, yang nyata dalam hal embun mendirus kacang-kacang dan panas matahari yang menyebabkan pohon dedap berbunga.

1912. **mburungu**

na ana mbuti mburungu na pa-

*jii hakawàlangu — na katanga
bara bokulu pajii la handauna:*
lambung kecil dari gewang
yang dianyam sehelai dan
bakul putih besar yang di-
anyam tahun lalu; dikatakan
tentang tempat-tempat sim-
panan padi yang telah disiap-
kan oleh para petani.

1913. *kahewa pungu mburu urangu*

— *kalita dengi lodu wandu:*
percuma tebang gewang mu-
sim hujan, tali pengikat kain
dari gewang dijemur musim
kemarau; dikatakan sebagai
tema suatu nyanyian pawai
pada upacara tahun baru,
yang menyindir bahwa apa
yang dipersiapkan harus se-
suai dengan waktunya.

N

1914. *nàdi*

kuku hilu nàdi — eti hilu wulu:
batin yang ditahan kembali
dan hati yang dibuat pula;
dikatakan tentang kesadaran
akan kekurangan dan kekhilaf-
an, lalu membaharui tekad
agar tidak berulang tetapi
mengalami perbaikan.

1915. *nai*

*tunya nua naina — tunya toma
keina:*

taruhlah hubungan dan sam-
bungannya dan taruhlah tam-
bahan dan sambatannya; dika-
takan dalam doa pada waktu
panen, atau pada waktu men-
dapat apa-apa yang lain,
hewan, mas, ikan dan lain-lain,
agar Tuhan kiranya menam-
bahi jumlahnya.

1916. *naingu*

panunda — panaingu:
berjujuh dan berturutan; dika-
takan dalam keadaan yang
terus menerus, tak henti-
hentinya.

1917. *panunda wai iwangu — panai
wai ngalingu:*

berjujuh seperti air banjir dan
berturutan seperti air gelom-
bang dikatakan tentang ke-
adaan yang terus-menerus.

1918. *nalu*

*mili tahàpu naluya — mili
tawura woluya:*

asal kita sayat dia sedikit dan
kita perbuat dia seperti buah
nira; dikatakan tentang mela-
kukan sesuatu upacara adat
belum sebagaimana mestinya,
hanya ujungnya sedikit atau
seperti nira atau gula hanya
buihnya.

1919. *nàlu*

yora — nàlu, kula — ariyaa:
pacar dan rekan, tamu dan
sahabat; dikatakan sebagai
kata sinonim yang ditujukan
kepada sahabat kenalan dan
handai tolan.

1920. *yora hàmu eti — nàlu riki
mata:*

pacar senang hati dan rekan
seri muka; dikatakan tentang
sahabat yang akrab dan rekan
yang menggembirakan.

1921. *yora limba lima — nàlu kala
wihi:*

pacar sampaian tangan dan re-
kan galangan kaki; dikatakan
tentang kekasih sebagai
kawan tidur.

1922. *namatu*

*namatu pandukaya — kapata
pahandiaya:*

susul sampai perbatasan dan
usut sampai perhinggaan;
dikatakan tentang menyusul
sesuatu yang hilang sampai ke
tempat yang penghabisan,
usut sampai dapat.

1923. *na ahu namatu — na njara kehangu:*
anjing pelacak dan kuda pengejar; juga dikatakan tentang anjing dan kuda perburuan; dikatakan tentang seseorang yang cakap dalam pengusutan sesuatu kasus yang sulit dipecahkan.
1924. *namu namuka la wula wandu — aika la ura tana:*
sayang saya di musim kemarau dan kasihani saya di musim paceklik; dikatakan dalam permohonan untuk mendapat rahmat dari orang sama manusia dan terlebih dari pihak Tuhan.
1925. *namuya la nda hawalu — aiya la tu malangu:*
sayangi dia dengan tak berhingga dan kasihani dia dengan bersungguh-sungguh; dikatakan dalam doa dan permohonan, agar yang bersangkutan mendapat kasihan, baik dari pihak Tuhan maupun dari pihak sama manusia.
1926. *eti hilu namu — kuku hilu ai:*
hati sayang pula dan batin kasihan lagi; dikatakan dalam suatu permohonan agar mendapat kasihan kembali.
1927. *panamu wula wandungu — paai ura tanangu:*
sayang seperti pada musim kemarau dan kasihan seperti pada musim paceklik; dikatakan tentang kasih sayang yang sungguh-sungguh tepat waktunya orang yang bersangkutan membutuhkan pertolongan.
1928. *panamu nda hawalungu — paai tu malangungu:*
sayang dengan tak berhingga

- dan kasihan dengan bersungguh-sungguh; dikatakan tentang kasih sayang yang sebenarnya bukan yang dibuat-buat, seperti kasih Tuhan terhadap manusia yang berdoosa.
1929. *eti ma-panamungu — kuku mapaaingu:*
hati yang menyayangi dan batin yang mengasihani; dikatakan tentang kasih orang tua terhadap anak; mentua terhadap anak mantu, Tuhan terhadap manusia.
1930. *panamungu nda hawalu rihi — paaiingu tu malangu langa:*
sayang berlebihan tak berhingga dan kasihan kelewatan bersungguh-sungguh; dikatakan tentang kasih sayang yang amat sangat.
1931. *nanaru na mananaru la au — na matitiru la bangga:*
yang berkisar di dapur dan yang bercanda di bangku; dikatakan tentang gadis tua yang tempatnya hanya di dapur, sedang gadis muda hanya bercanda di bangku di muka rumah.
1932. *nānuku ana ikitu mahombu dita — hua manginu malaku nānuku:*
anak elang melayang tinggi dan mengusir pipit yang jalan sembunyi; dikatakan sebagai tema pawai pada upacara penutupan panen; dengan arti bahwa ada bahaya-bahaya yang nyata dan yang sembunyi sehingga selalu harus waspada.
1933. *nangga nyiwaya la nangga — tawaya la mundi:*

- kutip sebagai nangka dan ulas sebagai jeruk; dikatakan tentang membahas sesuatu masalah, harus dipisah-pisahkan menurut kepentingannya.
1934. *la ngia paliju nangga — la ngia pawala pau:*
di tempat nangka berbuah muda dan di tempat mangga mulai berbunga; dikatakan tentang negeri asal dari sesuatu turunan, dari mana asal turun-temurun itu.
1935. *nānggalu nānggalu kabihu — nimbihu paraingu:*
bergiliran suku — dan berurutan negeri; dikatakan tentang sesuatu pemberi tahuan yang meliputi tiap-tiap suku/marga dan tiap-tiap negeri.
1936. *napa kalambu nedi napa — tera mangga rimangu:*
berpakain siap siaga dan berbulang awas waspada; dikatakan tentang memperlengkapi diri menghadapi suatu pertarungan/peperangan.
1937. *napu punggu maū ai — buta napu witu:*
menebang naung kayu dan mencabut alas alang-alang; dikatakan tentang membuat pondok, tempat sementara orang yang sedang dalam perjalanan, baik secara lahiriah maupun secara rohaniah.
1938. *nyānggarunya maūna — weharunya napuna:*
merombak naungnya dan merombak alasnya; dikatakan tentang suatu upacara memulangkan arwah penyakit, yang dilakukan oleh Tuan Tanah di muara sungai, supaya penya-

- kit itu beralih ke tempat lain.
1939. *panapunya lunggi — panulanya lima:*
mengalasnya dengan rambut dan membantalinya dengan tangan; dikatakan tentang tidur bersama-sama dalam mengadakan hubungan seks antara wanita dan pria.
1940. *nara ka hama reti naraya — ka hama pola kahombaya:*
kiranya sama dengan rumpun usar dan sama dengan batang teki; dikatakan dalam doa mohon kesuburan padi supaya rumpunnya dan batangnya besar.
1941. *nārungu hāngga nārungu — mbeni mbuhangu:*
tegur dengan nasihat dan marah dengan kasih; dikatakan tentang cara membimbing anak dan bawahan, bahwa dalam teguran dan marah harus terbayang kasih sayang, jangan dengan geram dan kejam.
1942. *naū andu wudu — andu naū:*
tugu suasa dan tembaga; dikatakan tentang tugu perang yang ada di langit, tempat kepala musuh yang dipancung dalam perang digantung, yang menjadi contoh segala tugu perang yang ada di bumi sekarang ini; demikian keyakinan suku bangsa Sumba.
1943. *panjiru wudu — panjiru naū:*
talang tembaga dan talang suasa; dikatakan tentang talang yang ada di langit, yang dibuat dari tembaga dan suasa, tempat mengalirkan air dari seberang ke seberang

lain, itulah yang dicontoh segala talang yang ada di bumi.

1944. *na maka ihi nau — na lunga kuramoki:*
gasing isi suasa dan tali rantai mas; dikatakan dalam ceritera "analalu" (anak piatu) yang bernama Umbu Ndilu, yang mencari saudaranya Rambu Kahi, dengan mempergunakan gasing suasa dan rantai mas.
1945. *paihi wudu — paihi nau-ya na tana na paraingu — na luku na mananga:*
jadikanlah sebagai isi suasa dan tembaga akan tanah dan negeri, akan sungai dan muara; dikatakan dalam doa pada waktu upacara menyucikan tanah air dari segala kece- maran dosa dan celaka.
1946. *ambu rongu nggiri — ambu handa nau:*
jangan mendengar samar dan jangan enggan memperhatikan; dikatakan dalam suatu nyanyian "pamalungu" (pengucapan syukur) pada upacara "langu paraingu" (kenduri negeri/tahun baru) agar para leluhur dan para de- wa tidak menganggap salah apa yang dilakukan oleh manusia.
1947. *nawa liku — nawa, tura-njanji:*
ikat-dan-kaul, ikrar-dan-janji; dikatakan sebagai kata-kata sinonim, untuk lebih meya- kinkan hal berkaul dan ber- janji.
1948. *kahuluku panawa — hang- gubu nggoru wara:*
membubung kidung kaul dan menggema suara seruan; di- katakan dalam nyanyian, agar

suara keluhan mendapat per-hatian Alkhalik dan para dewa.

1949. *nedi ngguku tingi — rawa nedi:*
perhatikan sebagai tekukur dan sabar menanti sebagai punai; dikatakan dalam suatu peristiwa dengan segenap hati mendengar pihak lain yang berkata-kata.
1950. *ngguku tingi rongu — rawa nedi napa:*
mendengar dengan perhatian seperti tekukur dan sabar menanti seperti punai; dikata- kan agar pihak yang mende- ngar bersikap sebagai tekukur dan punai terhadap pihak yang berkata-kata, bawahan terha- dap atasan, "anakawini" terhadap "yera".
1951. *kalambu nedi napa — tera mangga rimangu:*
berpakaian siap siaga dan ber- bulang awas waspada; dikata- kan dalam hal memperleng- kapi diri menghadapi suatu pertarungan atau peperangan.
1952. *nimbu temi timbi — nimbu tara:*
taming tebal dan tombal ta- jam; dikatakan tentang alat perang yang unggul pada masa dahulu; juga dikatakan tentang mereka yang memakai alat perang, yaitu para "maka- borangü" (pahlawan); juga dikatakan tentang Yang Maha- kuasa, Tuhan, Pelindung yang tak ada taranya.
1953. *na temi tilu manu — na nimbu pakambora:*
taming telur ayam dan tombak yang bercorak; dikatakan ten- tang alat perang yang sakti dan ampuh, yakni doa dan tombak, yang tak dapat ditari-

tang oleh musuh yang sera- kah.

1954. *na temi pakawuli — na nimbu patamala:*
taming yang dilicinkan dan tombak yang dikilatkan; dika- takan tentang alat perang yang siap dipakai.
1955. *nanimbu wei handakangu — nakabela njeru memangu:*
ia memakai tombak babi yang sekali dan memakai parang yang terus menjatuhkan, dika- takan tentang malak ulmaut, yang menyebabkan orang ma- ti mendadak.
1956. *nini natundu pipitu — napangga nini:*
ia berjalan menepi dan ber- langkah meminggir; dikatakan tentang suatu perjalanan, yang menyusur suatu tepi pantai atau dataran.
1957. *na mailu paniningu — na ma- ngadu katandakungu:*
yang melihat ke pinggir- pinggir dan yang meninjau setandas-tandasnya; dikata- kan tentang Tuhan yang meli- hat secara tuntas seluruh alam semesta ini, sampai ke dalam batin hati manusia.
1958. *ninu na maü marana — na ninu waina:*
naungnya di darat dan ba- yangnya di air; dikatakan ten- tang suatu upacara yang dilak- ukan bukan dengan seper- tinya, hanya naung atau ba- yangnya saja; demikian juga tentang sesuatu pemberian yang tidak seperti harusnya, hanya sekadarnya saja.
1959. *nindi ambu kapuda-nda la nindi*
- watu — ambu kawanga-nda la laja lala:*
janganlah tutup mata terhadap kita seperti saringan batu dan jangan tuli terhadap kita seper- ti kuali leburan; dikatakan oleh seorang pemuda yang mola- mar seorang pemudi, agar memperhatikan seruannya dan mendengar permohonan- nya.
1960. *ninggu wuangga maninggu maha- rama — wuangga malamba matabilu:*
berilah kepadaku yang menari dan memencak, yang berupa lambang bulan dan matahari; dikatakan dalam doa mohon kekayaan kuda yang menari dan melompat, mas perak yang berbentuk bulan dan matahari.
1961. *pajakaru maninggunya — pawunda maharamanya:*
mengangkat tangan seperti yang menari dan maju ke muka seperti yang pencak; dikatakan tentang mengangkat bicara memajukan pendapat; atau menyebut sesuatu pemberian di muka hadirin.
1962. *niri niri manga mema-ya — peka pinja padahu-ya:*
ucapkan habis memang dan nyatakan tandas semua; dika- takan tentang suatu peristiwa yang terjadi, diceriterakan dari permulaan sampai akhir; atau sesuatu kehendak yang harus dinyatakan dengan jelas.
1963. *niti panitinya rumba mamuru — paitanya wai makahingiru:*
mengutipkan dia rumput hijau dan memperlihatkan dia air

- jernih; dikatakan sebagai perumpamaan hewan yang dipelihara dengan baik, demikian pula pemeliharaan orang tua dan terutama pemeliharaan Tuhan.
1964. **nitu**
nitu maliru — wala hawurutu:
akar yang jauh dan bunga yang beterbangan; dikatakan tentang sanak keluarga yang jauh.
1965. **meti pandutu pandaki — meti panitu palulu:**
mati berurut dan beriring, mati berakar dan bercarang; dikatakan tentang suatu kematian yang sambung menyambung, terus-menerus dalam suatu keluarga atau kelompok.
1966. **nyaba**
panyaba njarangu — pakati kakangu:
mencakup seperti kuda dan menggigit seperti kakatua; dikatakan tentang keadaan urat dalam tali perut ayam yang telah diramal dalam doa sebagai tanda-tanda yang baik.
1967. **nyaku**
pahurutu kaluungu — panyaku uma njorungu:
tunduk sebagai pisang dan condong seperti rumah roboh; dikatakan sebagai pernyataan pihak yang takluk kepada penakluk, atau bawahan terhadap atasan, atau pihak "anaka-wini" terhadap "yera".
1968. **nyanga**
jiinya paha nyanga — wulunya kiri keluku:
menganyam tantangan yang kuat dan membuat sebab yang berbelit-belit; dikatakan tentang menyusun mula sebab
- yang tepat terjadinya permusuhan antara kedua belah pihak.
1969. **nyeli**
wai ilu nyeli — wulu mata kurangu:
air liur cacing dan bulu mata udang; dikatakan tentang sisa turunan yang masih ada dan masih kecil, sebagai tanda bahwa turunan itu belum punah.
1970. **nyimba**
kura nyimba luku — kandapu dindi mara:
udang pengempang sungai dan busut pemeleh darat; dikatakan tentang seorang pelindung, yang dapat mencegah mala petaka dan mara bahaya.
1971. **nyola**
pamanyolanya wihi njara — pamalirunya bangga ahu:
melewatkan kaki kuda dan melampaukan salak anjing; dikatakan tentang mengejar cita-cita harus dengan mempergunakan daya upaya yang ampuh dan unggul.
1972. **nyuka**
kadauki dangu nyuka — wundutu maringgingu:
beringin yang banyak tunjang dan bunut yang rimbun daun; dikatakan tentang seorang pelindung yang banyak pendukungnya, yang melindungi banyak orang.
1973. **nyuluru**
danyuluru-ka da oka wawa uma — datungulu-ka da kaka dita uma:
telah rebah pagar di bawah rumah dan telah bertengger kakatua di atas rumah; dikatakan tentang usia yang telah
- lanjut, sehingga gigi telah roboh dan rambut telah uban.
1974. **nyungguru**
na manyungguru kanguku — na maweharu pabundungu:
yang membongkar timbunan dan yang merombak tumpukan; dikatakan tentang dahulu dalam permainan gasing; menjadi kiasan orang yang mengacau dan yang menceraiberaikan persatuan dan persekutuan.
1975. **nyura**
panda nyura ngara — panda peka tamu:
yang tak diucapkan gelar dan yang tak disebut nama; dikatakan tentang "Mliri" (Tuhan), Alkhalik semesta, hanya diketahui dalam batin, pantang membeberkan gelar dan namanya, semua harus tahu bahwa "ia ada"
1976. **nonu**
nanonuya lodu mahambati — natuniya mburu mamandiri:
ia dipanggang matahari terik dan ditimpa ambun mendirus; dikatakan tentang para petani, yang bekerja siang malam untuk memperoleh hasil kebunnya dan sawahnya.
1977. **mata ka hama wai nondu — wai kaririya, mata ka hama wai tibu — kaluuya:**
kiranya sama dengan air saringan dan air semangka, kiranya sama dengan air tebu dan pisang; dikatakan dalam doa minta agar air susu ibu yang baru bersalin melimpah air susunya; demikian pada waktu menyadap nira kiranya air nira keluar dengan limpah dari mayangnya.
1978. **nua**
nua tada ihi — kei wai ria:
hubungan kulit daging dan sambungan air darah; dikatakan tentang keluarga, dan dengan penting keluarga semenada di mana saudara atau anak perempuan kawin.
1979. **tana nua — watu lihi:**
tanah hubungan dan batu dekat; dikatakan tentang keluarga, yang keadaannya sama dengan tanah yang berhubungan dan batu yang berdekatan.
1980. **pana luku waingu — pakei tama marangu:**
berhubung seperti alur air dan bersambung seperti tanah daratan; demikian hubungan keluarga dan para tetangga.
1981. **nuha**
la kalimbu nuha dita — la kabundu wara jangga:
di gugus pulau atas dan di busut pasir tinggi; dikatakan dalam mitos nama tempat di sebelah Timur pulau Sumba, sehari-hari dinamai Nuha Manu (nusa ayam).
1982. **nuku**
ina nuku — ama hara:
Ibu Hukum dan Bapa Cara, dikatakan tentang Tuhan, yang menjadi asal dari segala hukum dan cara hidup manusia.
1983. **ina-lindi-nuku — ama-lindi-hara:**
ibu jembatan hukum dan bapa jembatan cara; dikatakan tentang "Marapu" (para leluhur yang didewakan), yang merupakan pengantara antara manusia dengan Tuhan, mereka dianggap sebagai yang pertama menerima hukum cara dan adat-istiadat dari Tuhan

- Alkhalik.
1984. *uma nuku — uma hara:* rumah hukum dan cara; dikatakan tentang rumah ibadat di mana dengan penting Tuhan diperbakti sebagai pusat hukum dan cara, adat-istiadat, pedoman hidup manusia.
1985. *nulangu*
topu papawàlahu — nulangu pabànjalu: tikar yang dihamparkan dan bantal yang diletakkan; dikatakan tentang tempat tidur, khusus untuk suami-istri.
1986. *demiya la topu papawàlahu — kihilunya la nulangu pabànjalu:* jamah di dalam tikar yang dihamparkan dan kisar di dalam bantal yang diletakkan; dikatakan tentang hubungan seks suami-istri, seolah-olah mencari sesuatu di bawah tikar bantal yang dicari itulah "anak".
1987. *topu tara tànhu — nula nggedi rara:* tikar pandan halus dan bantal gading merah; dikatakan tentang tikar bantal yang dihamparkan di halaman rumah sawah atau kebun tempat mengonggokan padi yang akan diirik, untuk mendapat: "unu nggedina - karohu memana" (inti gading dan beras aslinya).
1988. *na matopungu tana — na manulangu watu:* yang bertikarkan tanah dan yang berbantalkan batu; dikatakan tentang orang yang melakukan perbuatan zinah di luar rumah.
1989. *nunju*
nda papinya nunjuna ndàbaruna — nda papinya tinjana mbàpana: tak diketahui bujurnya dan lintangnya, tak diketahui tegaknya dan datarnya; dikatakan tentang sesuatu peristiwa keributan yang tak diketahui ujung pangkalnya dan asal usulnya.
1990. *nyuna napanunju — napandàbarungu la etinggu:* ia membujur dan melintang dalam hatiku; dikatakan tentang seorang yang sangat dicintai, entah anak, cucu, pacar atau sahabat karib.

ND

1991. *ndàba*
mbinu mbulu — mātu ndàba: penuh seluruh dan genap semua; dikatakan tentang suatu pertemuan di mana hadir semua yang bersangkutan.
1992. *na mahàlatu tana paraingu — na mandàbangu luku mananga:* yang menyelidik tanah dan negeri dan yang menjelajah sungai dan muara; dikatakan tentang arwah yang membawa hukuman mara bahaya dan penyakit bila kedapatan berbuat dosa dan salah.
1993. *pandàbangu njara rara — parànjangu tuku kaka:* membariskan kuda merah dan serentak melempar kakatua; dikatakan tentang kerja sama yang serentak dalam suatu peristiwa yang dihadapi bersama, umpama dalam hal menantang lawan atau musuh.
1994. *ndàda*
la hangguru kaba kara — la pandàda watu rara: dalam telungkup mangkuk karet dan dalam tutupan batu merah; dikatakan tentang suatu rahasia penting yang tak boleh diungkapkan, seolah-olah di bawah mangkuk kulit penyusut karet dan di bawah batu merah.
1995. *ndàdiku*
ana handalaru handàdiku — ana handindiku halamba: anak sebaris dan setingkat, anak sekumpulan dan sekelompok; dikatakan tentang orang yang sebaya dan segilir, yang hidup dalam suatu masa yang sama.
1996. *ndahi*
ndahi nda panjilungu — timba nda haleli: dacing yang tak berubah dan timbangan yang tak beranjak; dikatakan tentang pertimbangan atau pengadilan yang adil, yang tak berubah.
1997. *na mandahi nda panjilungu — na matimba nda haleli:* yang mendacing tak berubah dan yang menimbang tak beranjak; dikatakan tentang hakim yang adil; yang dimaksud terutama Tuhan, adalah hakim yang mahaadil.
1998. *ndai*
la kandau ndai — la kabundu memangu: di rimba dulu dan di bukit asli, dikatakan tentang tempat manusia yang pertama, ketika mereka pertama turun dari langit, di Eden.
1999. *da àpu ndai — da umbu memangu:*

- nenek yang dulu dan kakek yang asli; dikatakan tentang para leluhur, nenek moyang purba kala.
2000. *na lii ndai — na pulu memangu:*
kata yang dulu dan bicara yang asli; dikatakan tentang sabda para leluhur, termasuk mitos dan sejarah, tata cara beribadat dan bergaul dengan sesama.
2001. *na kanunggu ndai — na kalara memangu:*
kayu manis dulu dan sirih hutan memang; dikatakan tentang "kalaratu" (peraturan adat-istiadat sebagai peninggalan para leluhur.
2002. *ndàki*
ndàki eri baba — nditaku tawini:
iringan adik pangkuan dan gandingan tembuni; dikatakan tentang saudara sekandung.
2003. *pandàki eri babangu — panditaku tawiningu:*
beriringan seperti adik pangkuan dan bergandingan seperti tembuni; dikatakan tentang orang yang bersaudara sekandung, orang yang beradik kakak.
2004. *pandutu — pandàki, panunda — panaingu:*
berturut dan beriringan, berjuju dan bertalu; dikatakan tentang sesuatu yang datangnya terus menerus, tak henti-hentinya.
2005. *ndaku*
oma ndiku ndaku — kandaü ndingu ndàngu:
hutan sangkut paut dan rimba sunyi senyap; dikatakan tentang hutan rimba raya dengan tali-temali sangkut-menyangkut dan sunyi senyap.
2006. *ndàku*
pangga ndàku-ndàku — laku jura-jura:
langkah berderap-derap dan jalan berlagak-lagak; dikatakan tentang peri jalan yang terus-menerus dengan tidak menghiraukan kiri atau kanan.
2007. *ndalaru*
handalaru mapai handindiku marenja:
sebaris yang pawai dan sekumpul yang menari; dikatakan tentang giliran orang yang sejaman, orang yang sebaya, hidup pada satu masa.
2008. *pandolaku manganjingu — pandalara majalangu:*
berdiri seperti yang menanggung dan berbaris seperti yang menjala; dikatakan tentang orang yang hanya menonton, tidak turut mengambil bagian dalam suatu peristiwa yang terjadi.
2009. *pabànjalu lita powa ndaüngu — pandalaru katàbi jawa barangu:*
letakkan seperti kembang dari Ndao dan bariskan seperti kentang dari Belanda; dikatakan tentang pembicaraan yang dinyatakan secara teratur, seperti mengatur kembang dari Belanda.
2010. *ndalihu*
ana handalihu — hakawongu, ana haràjingu — halai:
anak seruas dan sebuku, anak sedahan dan secabang; dikatakan tentang turunan yang segilir, yang hidup pada suatu masa yang akan datang.
2011. *ndàlu*
nandokunya na ndàluna — nandànganya na putina:
ia khilap akan lapisannya dan keliru dan pintalannya; dikatakan tentang suatu urusan yang ternyata keliru dalam menjalankannya, sama dengan keliru memintal dan melapis seutas tali.
2012. *ndàmangu*
njara pandàma hondungu — ahu pandàma riringu:
kuda yang saling biasa pada ikatan dan anjing yang saling biasa pada pergaulan; dikatakan tentang orang-orang yang kenal mengenal dalam pergaulan; juga tentang orang yang berpacaran.
2013. *na kanjupu tila tara na mandàmangu patara — na kadudu meti ola na mandàmangu paola:*
puntung pemantik tahan yang biasa bertahan dan serbuk yang terolah baik yang biasa diolah; dikatakan tentang ahli bicara (wunangu) yang biasa bertahan dalam pembicaraan karena selalu diolah.
2014. *ndamu*
ndamu kuku — mila eti:
papa jantung dan miskin hati; dikatakan orang yang rasa sayang dan belas kasihan akan orang lain.
2015. *ndamu.kuku.dangu — mila eti rihi:*
banyak papa jantung dan lebih belas kasihan; dikatakan tentang orang yang rasa kasih sayang dan belas kasihannya berlebihan, seperti halnya Tuhan terhadap manusia yang berdosa.
2016. *ndamu la ndolaku — mila la ndingiru:*
papa dalam tegak dan miskin dalam berdiri, dikatakan tentang keadaan hidup yang diliputi oleh kepapaan dan kemiskinan, hidup sangat miskin.
2017. *ndàni*
ndàniya la mbola — tapuya la tera:
lapik seperti bakul dan lapis seperti kain; dikatakan tentang suatu tambahan untuk menutupi kekurangan, umpama seorang anak perempuan kawin tanpa muti salak harus diberi kuda tunggang yang besar.
2018. *pandàningu la mbola — pata-pungu la tera:*
berlapik seperti bakul dan berlapis seperti kain; dikatakan tentang suatu hal yang berlipat ganda, seperti halnya utang dan piutang.
2019. *awangu pihu ndàni — tana walu ndawa:*
langit tujuh lapis dan bumi delapan lapis; dikatakan dalam mitos dan ceritera bahwa ada tujuh langit dan delapan bumi.
2020. *ndànga*
ndoku ndànga — njipu njala:
khilap dan keliru, telanjur dan salah; dikatakan sebagai kata-kata sinonim untuk menguatkan keadaan dosa dan salah.
2021. *peka ndoku — peka ndànga:*
mengaku khilap dan keliru; dikatakan tentang mengaku dosa.
2022. *ndoku pahupu nggorungu — ndànga pahupu bånggingu:*
khilap sampai ke leher dan keliru sampai ke pinggang; dikatakan tentang mengaku dosa dan salah dengan sungguh hati, sebagai bukti pengakuan itu ia membayar tebusan berupa mas dan hewan terhadap

- "yera" atau kain sarung dan semut terhadap "anakawini".
2023. *watu pandoku njara — kapeta pandanga wei:*
batu yang dikhilapi kuda dan jaring yang dikelirui babi; dikatakan tentang hukum yang sering dilupa orang yang berbuat salah, seperti kuda lupa batu sehingga terantuk dan babi lupa jaring sehingga terjerat.
2024. *ndangi*
meti muru mata — heda ndangi kambu:
mati biru mata dan sedang kembang perut; dikatakan tentang orang yang mati tenggelam.
2025. *putiya na pulana — pandangiya na luluna:*
putar telinganya dan kencangkan talinya; dikatakan tentang kecap, supaya mendapat bunyi yang serasi (harmonis) perlu telinganya diputar supaya talinya kencang untuk mendapat bunyi yang serasi itu.
2026. *ndataru*
mandapu-nanyaka na ndataru mamburu — kambakunanyaka na ngglihu palamidu:
telah duduk jentera mamburu dan telah telut kincir palamidu; dikatakan tentang urusan sesuatu perkara yang telah selesai, seperti halnya jentera pemintal benang dan kincir pembersih kapas telah baik letaknya sehingga dapat dipakai menurut fungsinya, seperti biasa di Mamboru dan Palamidu.
2027. *ndaü*
na mapawelingu la enda — la ndaü, la hãba — rainjua:
yang datang dari Enda (Eda/Roti) dan Dao, dari Hãba - Rainjua; dikatakan sebagai asal dari roh padi, yang terlindung di dalam mitos kedatangan para leluhur.
2028. *ndaula*
ndaula pakamburunya — hangahu bai kawedanya:
melangkah seperti menurun dan mengasuh seperti kerbau betina tua; dikatakan tentang memperhentikan pembicaraan untuk sementara waktu.
2029. *ngia pandaula wihi — ngia pawenju lima:*
tempat melangkah kaki dan tempat melenggangkan tangan; dikatakan tentang tempat tinggal dan tempat bersenang-senang.
2030. *ndaungu*
na ndau pakatuju — na wula pakapaji:
tahun yang ditaksir dan bulan yang dihitung; dikatakan tentang perhitungan waktu yang telah ditetapkan untuk melakukan upacara, seperti "langu paraingu" (kenduri negeri, tahun baru), pertukaran tahun lama dengan tahun baru.
2031. *na ndau panda reki — na wula panda diha:*
tahun yang tak dikirakan dan bulan yang tak dihitung; dikatakan tentang lamanya waktu, sehingga bilangan waktu, tahun dan bulan tak diperhatikan.
2032. *pambeli ndaungu — maruru wulangu:*
berbalik tahun dan berputar bulan; dikatakan tentang waktu yang akan datang, tahun yang berikut.
2033. *nda nandaunya lama — nda*

- ngiangnya ngaru:*
ia tak didiami lidah dan tak ditempati mulut; dikatakan tentang orang tak fasih berkata-kata, tak cakap berbicara.
2034. *ndawa*
la pihu ndani awangu — la walu ndawa tana:
di tujuh tingkat langit dan di delapan lapis tanah; dikatakan tentang anggapan manusia (Sumba), bahwa langit mempunyai tujuh petala dan bumi mempunyai delapan lapisan.
2035. *ndawalu*
kandaku ndawalu — madu kambaru:
tohor dan dangkal, kering dan kersang; dikatakan tentang barang-barang atah bahan-bahan makanan yang disimpan telah habis dipakai sama sekali.
2036. *ndeha*
la ndeha nda malai — la ramuku nda mihi:
lempuyangan yang tak layu dan danau yang tak kering; dikatakan tentang suatu danau yang tak pernah kering airnya dan rerumputan lempuyangan selalu hidup segar di situ, danau itu di Kadambulu, tetapi juga menjadi bayang yang ada di langit, yang menjadi tempat singgah jiwa orang dalam perjalanan menuju tempat Akhirat.
2037. *ndema*
na maanda — na mandemaya, na malunggu — na mabahaya:
yang menyokong dan yang menadahnya, yang menggendong dan yang memangkunya; dikatakan tentang para leluhur dari suku-suku (marga)
- marga) Tuan Tanah, yang dianggap sebagai penyokong dan pemangku dari pada tanah yang dikuasainya.
2038. *pandema hama wulunya — pahudu hama kuranya:*
menadah di sebagai nira dan menanggung dia sebagai udang; dikatakan tentang sambutan baik terhadap arwah padi yang dipanen, yang nyata dalam tata cara kebaktian yang dilakukan oleh petani yang bersangkutan.
2039. *ndenangu*
tungga la tobu ndenangu — la kalambaru mbalaru:
taruhlah bagiku di piring terbuka dan di nyiru yang lebar; dikatakan tentang suatu permintaan doa dalam melakukan suatu pencaharian, seperti berburu atau mencari ikan di laut, agar apa yang dicari dengan mudah diperoleh.
2040. *ndewa*
ndewa tana paraingu — ndewa luku mananga:
roh tanah dan negeri, roh sungai dan muara; dikatakan tentang seluruh kekuatan gaib yang ada di tanah air, segala nilai-nilai rohani yang ada di darat dan di laut.
2041. *ndewa njara pakaliti — ura ahu pakariangu:*
roh kuda yang ditanggung dan semangat anjing yang dibawa; dikatakan tentang untung nasib yang ada pada kuda tunggang dan anjing pengiring, yang merupakan untung nasib tuannya.
2042. *ndewaya la tana — uraya la awangu:*
roh di bumi dan semangat di langit; dikatakan bahwa roh

- dan semangat, untung nasib ada di bumi dan di langit, mujur malang ada di tangan Alkhalik langit dan bumi.
2043. *ndewa mbulungu — pahomba mbulungu:*
Roh yang esa dan somba yang esa; dikatakan tentang Tuhan Yang Mahaesa, Alkhalik Semesta alam.
2044. *ndewa mareni — pahomba mareni:*
roh dan somba yang dekat; dikatakan tentang tugu sembahyang yang ada di muka rumah, yang dikatakan "kato-da kawindu" (tugu halaman) tempat menyembah Tuhan yang dekat.
2045. *ndibaku haharu palindi — ndibaku kanjunga:*
menghalang di bukit dan mengempang di lembah; dikatakan tentang usaha mencegah sesuatu maskud yang tak disukai, yang tak dikehendaki.
2046. *ndiha na mandiha liina — na mahamu pekana:*
yang indah bicaranya dan yang bagus perkataannya, dikatakan tentang pihak dari padanya diharapkan sesuatu, pihak "yera" oleh "anakawini", pihak Pemerintah oleh rakyat dan terutama pihak Tuhan oleh manusia.
2047. *ndilu i Umbu Ndilu Pila — i Umbu Mada Luu:*
Umbu Pila Ndilu dan Umbu Mada Luu, dikatakan sebagai nama pria dalam ceritera-ceritera dan mitos-mitos, terkenal dalam ceritera 'analalu' (anak piatu) sebagai dua bersaudara,
- kakak dan adik.
2048. *ndima da mapawelingu la Ndima — la Makaharu, la Ruhuku — la Mbali, la Endi — la Ambarai, la Enda — la Ndaü, la Haba — Rainjua:*
mereka yang berasal dari: Bima dan Makasar, Gersik dan Bali; dari Ende dan Manggarai, dari Roti dan Dao, dari Haba dan Raijua; dikatakan tentang asal padi, yaitu jalan yang pernah dilalui oleh Marapu, para leluhur.
2049. *uhu koni — uhu ndima, uhu enda — uhu ndaü:*
padi Koni dan Bima, padi Eda (Roti) dan Dao; dikatakan tentang nama-nama padi unggul masa lalu, masih menjadi perhatian masyarakat walaupun sudah ada padi-padi unggul yang baru.
2050. *hanganji ratu ndima — hanggula ratu jawa:*
sang aji Raja Bima dan sang kulah Raja Jawa; yang disebut-sebut dalam mitos dan tradisi, yang masih mengingatkan kuasa kerajaan Majapahit dalam abad 14 dan 15.
2051. *na wua mandahi ndima — na wua malangga jawa:*
buah enak dari Bima dan buah manis dari Jawa; dikatakan tentang buah-buahan yang manis yang berasal dari seberang.
2052. *ndima todu engangu — ronja wulu kotaku:*
dikatakan tentang citra kedua suku bangsa itu, orang Bima selalu menetap dan orang Ronja (Ende) selalu membuat perkampungan, jadi selalu menyesuaikan diri dengan penduduk setempat.
2053. *ndina hau ndina — hau patanya, la uma ina yanu — la uma ama yenu:*
lain kupasan dan lain patahannya di rumah ibu mentua dan di rumah bapa - mentua; dikatakan sebagai suatu peringatan (attensi) kepada pengantin wanita, agar ia berlaku sopan santun di rumah keluarga suaminya.
2054. *ndindi kawunya ndindi andungu — kawunga lingu lamba:*
permulaan berdiri tugu dan permulaan bunyi tambur; dikatakan tentang ceritera dalam mitos purbakala mula sebabnya timbul peperangan.
2055. *na ndindi njarana — nahada tauna:*
harafiah: berdiri kudanya dan bangun orangnya; dikatakan tentang bentuk diri sesuatu barang yang sedang dibicarakan halnya.
2056. *nditaku panditaku tawiningu — pandaki eri babangu:*
bergandengan seperti tembusi dan berurutan seperti adik pangkuan; dikatakan tentang hubungan kekeluargaan, hubungan persaudaraan.
2057. *ndobungu la kalunggu laü malau — la habibi hinggi ndobungu:*
dalam gendungan sarung lebar dan dalam sisipan selimut luas; dikatakan tentang suatu perlindungan yang aman, suatu perasaan aman "ana kawini" dalam perlindungan "yera".
2058. *ndoha homba libu muru — ndoha li kangeli:*
payah di lubuk hijau (lautan) dan terbuang di balik tembok; dikatakan tentang suatu cita-cita yang gagal, karena hambatan yang tak dapat diatasi.
2059. *ndoku na mandoku watu umana — na mandanga rii kabihuna:*
Harafiah: keliru fondamen rumah dan khilap tulang jiku; dikatakan tentang tempat perumahan dan perkampungan yang sial, sehingga timbul kesakitan dan kematian.
2060. *ilu ninji mata — tanda ndoku eti:*
memandang selisih mata dan mengenal keliru hati; lihat nomor 1230.
2061. *ndoku pahupu nggorungu — ndanga pahupu banggingu:*
keliru sampai di leher dan khilap sampai pinggang; dikatakan tentang pengakuan dosa dan salah, dengan membayar tebusan berupa "mamuli" dan "hewan", sebagai tanda untuk mohon maaf.
2962. *ndora ai tumbu ndora — watu ngudu meha:*
kayu tumbuh sebatang dan batu tetap sendirian; dikatakan tentang yang tinggal sendirian pada suatu tempat, tak punya tetangga.
2063. *na mayela tumbu ndora — na kapaka dedi meha:*
harafiah: mayela yang tumbuh sebatang dan kalumpang yang jadi sendirian; dikatakan tentang seorang anak tunggal, tidak berkakak atau beradik, tidak ada saudara.

2064. **ndori**
kaha tamba — ndori lai:
kejar liar dan datang lari; dikata-
kan tentang orang atau
kelompok orang yang diusir
dari tempatnya pergi men-
jauhkan diri ke tempat lain.
2065. **nduu**
*la padua kuru nduu — lapadua
libu muru:*
di tengah pedalaman deru dan
ditengah lubuk hijau;
dikatakan tentang lautan be-
sar, yang sangat dalam dan
selalu menderu.
2066. **ndudu**
*pangga nduku ruku — laku
njala eti:*
melangkah timbul kesan dan
berjalan kesal hati;
dikatakan tentang keadaan
orang yang dalam keadaan
kecewa;
karena dalam keadaan kecewa
berjalan dengan lemah badan
sehingga kesan kaki tidak
nampak.
2067. **nduka**
*pangga ndedi nduka — laku
ndedi ndadiku:*
harafiah: berlangkah belum
tertahan dan berjalan belum
berhenti;

- dikatakan tentang orang per-
jalanan yang masih mau ber-
jalan terus, untuk mencapai tu-
juan.
2068. **kapata pahandiaya — namatu
pandukaya:**
susul sampai perbatasan dan
usut sampai perhinggaan;
lihat nomor 1138.
2069. **ndula**
*na mandula kajia — na maan-
da karaha:*
yang menyokong belakang
dan menahan rusuk;
dikatakan tentang seorang
atau segolongan orang yang
wajib membari bantuan dan
sokongan.
2070. **ndumuru**
*ndumuru la njara — hondaru
la tau:*
berdiri seperti kuda dan sendi-
rian seperti orang;
dikatakan tentang orang yang
ada dalam keadaan bimbang
dan ragu-ragu.
2071. **ndutu**
*na mandutu kiriya — na man-
dàki rukuya:*
yang menurut belakangnya
dan yang mengikut kesannya;
dikatakan tentang orang yang
menyusulnya dari belakang.

NJ

2072. **njaba**
*panjaba njarangu — pakati
kakangu:*
mencakup seperti kuda dan
menggigit seperti kakatua;
dikatakan keadaan urat usus
ayam, sebagai tanda yang
baik.
2073. **nakamanggilu na tuna wai
pandengi, na mapanjaba weli
tandangu — nakaparaku na
kura bara wai mananga, — na
mapangepi weli limangu:**
meliuk-liuk belut air konda
yang mencakup bagian tumit
dan menggelepar udang putih
air muara, yang menjepit ba-
gian tangan;
dikatakan tentang suatu pakat,
yang kemudian membawa ba-
haya bagi orang yang ber-
sangkutan.
2074. **njadangu**
*njadanya la mapu — wenanya
la wola:*
harafiah: menjelajahi seperti
rumput dan menjajari seperti
pinang hutan; dikatakan ten-
tang usaha mencapai sesuatu
yang diperlukan.
2075. **njanjarungu**
*na manjanjarungu kiri-katiku,
na mahalatu kani-padua:*
yang menjelajah ekor dan
kepala, yang memeriksa pusat
dan tengah; dikatakan tentang
- para arwah (dewa-dewi) yang
selalu mengawasi kebun atau
sawah, di bawah, di atas dan
di tengah, seluruhnya diawasi
dan dijagai.
2076. **njaka**
*nda nggara manjaka njapu —
nda nggara mayami yomahu:*
tak ada yang kurang dan habis,
tak ada yang lucut dan lepas;
dikatakan tentang suatu ke-
adaan yang serba ada, tak ada
apa-apapun yang kurang.
2077. **nda njakangga wua manjailu
— nda na njapungga wua
kapulutu:**
saya tak kekurangan buah
gondang dan tak kehabisan
buah ara;
dikatakan oleh pihak "yera"
kepada "anak kawini" bahwa
ia tidak kekurangan anak
perempuan yang boleh "ana-
kawini" ambil.
2078. **njala**
*njara njala wihinya — temi
ndoku limanya:*
harafiah: seperti kuda yang
salah kaki dan seperti taming
yang keliru tangan;
dikatakan tentang suatu per-
buatan atau peristiwa yang
terjadi yang tidak sesuai de-
ngan ketentuan semula.
2079. **na matu manjipu — manjala,
na matu mandoku — man-**

- dànga:*
yang berbuat telanjur dan salah, yang berbuat khilap dan keliru;
dikatakan tentang orang yang telah berbuat dosa dan salah.
2080. **njaliku**
njaliku — tawuangu, — didiku — mboluku:
jalak dan tabuhan, angkat dan terkulai;
dikatakan sebagai nama-nama anjing perburuan dalam mitos, dua yang pertama jantan dan yang lain betina;
suka berlaga seperti ayam jalak dan berani hantam seperti tabuhan, musuh diangkat dan dipatahkan kekuatannya.
2081. **njanjaru**
njanjaru panjàkanya — hàlatu pamàngaya:
harafiah: menjajari sampai tandas dan memeriksa sampai habis;
dikatakan oleh penyanyi setelah selesai satu babak ceritera, minta supaya pembawa ceritera menceriterakan itu sehabis-habisnya.
2082. **njanji**
la tana tura — la watu njanji:
di tanah permufakatan dan di batu perjanjian;
dikatakan tentang tanah tempat berjanji-janji antara pihak yang satu dengan pihak yang lain.
2083. *tura — njanji, liku — nawa:*
berpakat dan berjanji, berikrar dan berkaul;
dikatakan sebagai kata-kata sinonim untuk menguatkan maksud berkaul dan berjanji.
2084. *patura — panjanjingu, — pahara — pahakingu:*

- saling berpakat dan berjanji, saling bersumpah dan berselepas;
dikatakan tentang suatu sumpah-janji yang telah diikrarkan bersama kata-kata sinonim yang hampir sama artinya.
2085. **njanga**
na manjanga njara — na manjanga karambua:
harafiah: yang menjaga kuda dan yang menjaga kerbau;
dikatakan tentang orang yang mengawasi hewan kuda dan kerbau.
2086. *na manjanga makawiru — na mailu makanjenga:*
yang memperhatikan yang rendah yang melihat yang sumbing;
dikatakan tentang orang pengintai, yang diam-diam datang memperhatikan pagar tembok yang rendah dan sumbing, tempat musuh mudah masuk negeri.
2087. **njànga**
nanjànga na njara pakalitinggu — nabeli na ahu pakariangu:
membelok kuda yang kutunggang dan membalik anjing yang menyertaiku;
dikatakan tentang hal kembali dari suatu perjalanan.
2088. *panjàngangu na wulangu — pambelingu na ndaungu:*
berbelok bulan dan berbalik tahun;
dikatakan tentang tahun yang akan datang, tahun muka.
2089. *panjingu njànga wàndalungu — pabiku bàku Kongangu:*
harafiah: bolak balik seperti Wàndalu dan bengkok bengkok seperti Konga;
dikatakan tentang sifat seseorang yang suka putar balik

- seperti halnya Konga Wàndalu dalam ceritera.
2090. *panjàngangu-nanjaka na wai kaba — pambelingu nanyaka na wai mbàru:*
telah berkisar air tawar dan telah berbalik air asin;
dikatakan tentang suatu perkawinan, kabihu yang dari mulanya "yera" (pemberi wanita) sekarang menjadi "anakawini" (mengambil wanita).
2091. **njapangu**
na njapangu la mara — na kalubuhu la wai:
tangga di darat dan sampan di air;
dikatakan tentang pegawai pemerintah, yang menjadi penghubung antara rakyat baik dengan pemerintah daerah maupun dengan pemerintah pusat.
2092. **njàpi**
panjàpi kalungu — paniti riingu:
harafiah: memetik seperti pisang dan mengutip seperti sayur;
dikatakan tentang suatu percakapan (dialog) masing-masing mengemukakan pengetahuan dan pendapatnya dengan teliti dan cermat.
2093. **njàpu**
nda nggàra manjaka njàpu — nda nggàra mayoma yàmihu:
tak ada apa-apa yang kurang dan habis dan tak ada apa-apa yang lucut dan lepas;
dikatakan tentang suatu keadaan yang cukup dan limpah, tak ada barang kekurangan, jadi serba ada.
2094. **njara**
njara pakaliti — ahu pakarian-

- gu:*
kuda yang ditunggang dan anjing yang disertakan;
dikatakan tentang kuda tunggang dan anjing pengiring dalam suatu perjalanan, dengan maksud untuk menyatakan tentang orang itu sendiri dengan para pengiringnya.
2095. *nanjànga na njaranggu — nabeli na ahunggu:*
Harafiah: berbelok kudaku dan berbalik anjingku;
dikatakan tentang orang yang kembali dari suatu perjalanan.
2096. *nanjànga na njara pakalitinggu — nabeli na ahu pakariangu:*
berbelok kuda yang kutunggang dan berbalik anjing yang kusertakan;
dikatakan tentang kembali dari suatu perjalanan jauh.
2097. *nanjara mbana ngaru — na ahu tara ngàndu:*
ia seperti kuda panas mulut dan seperti anjing tajam gigi;
dikatakan tentang seseorang yang suka membangkang dan dapat membahayakan orang lain.
2098. *nanjara hàngga rapa — nambumbu mambeni:*
ia seperti kuda marah kendali dan melimpah kemarahan;
dikatakan tentang seseorang yang marahnya sangat hebatnya, sehingga tak ada yang dapat mencegahnya.
2099. *nanjara njala wihinya — nate-mi ndoku limanya:*
ia seperti kuda salah kaki dan seperti taming yang keliru tangan;
dikatakan tentang seseorang yang melakukan sesuatu dengan cara yang salah.

2100. *na njara papalandungu — na karambua papawiringu:* kuda yang diberi berjambul dan kerbau yang diberi berjanur;

dikatakan tentang kuda dan kerbau yang telah dikususkan untuk keperluan pemujaan, dengan menghiasinya dengan jambul dan janur.

2101. **njati**

na njati — na m̄ara, — na pau — na kanjangi:

jati dan m̄ara, mangga dan kanjangi; nama-nama kayu utama dalam puisi, - yang menurut anggapan suku bangsa sebagai pohon yang pertama ada di dunia ini.

2102. **njautu**

ita njautu — rongu kalu:

melihat sekilas dan mendingar sayup-sayup; dikatakan tentang sesuatu yang diketahui hanya sedikit saja.

2103. **njepa**

na njepa ngaū — na hilu banda:

harafiah: tukaran barang perhiasan dan pengganti harta benda; dikatakan tentang barang-barang (kain dan perhiasan) serta mas perak dan hewan yang dikembalikan pada waktu perceraian suami-istri.

2104. **panjepa kambarangungu — panjilu ditu waingu:**

bertukar seperti tiang dan berganti seperti pikulan air; dikatakan tentang suatu pergantian dan pertukaran.

2105. **njeri**

na w̄angga mapanjeri — na karuku mapalipi:

beringin yang berjanggut dan angsoka yang berkangkang;

dikatakan tentang pohon-pohon angker, karena dianggap tempat para arwah, sehingga dihormati dan diindahkan.

2106. **njeringu**

na njeringu pawala — na jala papawālahu:

jaring yang dibentangkan dan jala yang ditebarkan; dikatakan tentang perkawinan yang belum diselesaikan mas kawinnya (belisnya), sehingga harus berbakti kepada orang tua wanita dalam pekerjaannya, umpama sebagai nelayan.

2107. **njili**

kawunga njili njara — kawunga onja ahu:

permulaan payah kuda dan permulaan lelah anjing; dikatakan tentang sejarah permulaan perjalanan para leluhur dari satu daerah ke daerah lain, sampai di tempat mereka menetap.

2108. **na mawihi nda njili — na mamata nda puri:**

yang kakinya tak payah dan yang matanya tak mengantuk; dikatakan terhadap para arwah (dewa-dewi) yang menjaga hasil sawah ladang; tetapi yang terutama terhadap Tuhan yang menjaga umatnya siang dan malam.

2109. **njilu**

na njilu ditu waina — na njepa kambaranguna:

pengganti pikulan airnya dan penukar tiangnya; dikatakan tentang sesuatu yang menjadi pengganti daripada barang yang telah hilang atau yang telah diambil orang.

2110. **njinji**

ilu njinji mata — tanda ndoku eti:

memandang selisih mata dan mengenal keliru hati; dikatakan tentang sesuatu yang masih diragukan, sebelum ada kepastian dalam hati.

2111. **njipa**

na l̄amba — na tabilu, na njipa — na marangga:

nama dari berbagai perhiasan, "l̄amba" (dokoh) berbentuk bulan timbul; perhiasan testa; "tabilu" lambang bulan purnama atau matahari, perhiasan dada; "njipa" dan "marangga" berbentuk silang dan ekor ikan, perhiasan dada digantung di leher.

2112. **njipu**

njipu — njala, ndoku — ndanga:

telanjur dan salah, keliru dan khilap; kata-kata sinonim tentang dosa dan salah, diucapkan sekaligus untuk menguatkan.

2113. **njiru**

umbu njiru njara — rambu lingga w̄andalu:

tuan dering derang dan encik hangat panas; nama pria dan wanita dalam mitos, ceritera tentang guntur kilat dan matahari, sebagai suami-istri, yang menjadi cacak bakal leluhur manusia.

2114. **njobu**

hau tundu tana — hau njobu wai:

lain busut tanah dan lain kolam air; dikatakan tentang lain tanah dan negeri dan lain sungai dan muara; maksud: negeri lain, tempat lain.

2115. **njodi**

panjodi ngginggi wainya, na

ngginggi la papala — patola t̄aki metinya, na t̄aki la kando-ka:

bergerak tetap seperti laba-laba air, laba-laba di tempat menyeberang dan tegak terus seperti tokek mati, tokek di lobang kayu; dikatakan tentang para penari, agar mereka dalam menari bergerak gerak dengan tegak, disesuaikan dengan irama gung atau nyanyian.

2116. **njonga**

la njonga tuluru — la eti aū:

di antara tungku dan di tengah dapur; dikatakan tentang bagian yang paling utama dalam rumah, dapur tempat menyediakan makanan dan minuman, di sana tempatnya arwah para leluhur yang menjaga dan memelihara hidup manusia.

2117. **li njonga uma — li hambeli watu:**

lalu di antara rumah dan di belakang batu; dikatakan tentang suatu pendapat yang dimajukan, yang tidak tepat, yang tak dapat diterima oleh yang lain.

2118. **njoru**

panjoru m̄angi matangu — pahamba k̄ana wihingu:

sama-sama jatuh memiliki mata dan sama-sama sentuh berkena kaki; dikatakan untuk menyatakan bahwa yang satu jatuh yang lain melihat dengan mata dan yang satu tersentuh mengenai kaki yang lain; demikian orang yang jatuh cinta kepada yang lain.

2119. **ai njoru jengingu — watu nggilu toma:**

kayu jatuh menindih dan batu

berguling mendapatkan; dikatakan tentang seseorang yang datang mendapatkan yang lain, terlebih mengenai orang yang bercinta-cintaan.

2120. *panyàku uma njurungu — pahurutu kaluungu:*

tunduk seperti rumah roboh dan condong seperti pisang jatuh; dikatakan tentang seseorang atau golongan orang yang datang menghadap dengan merendah kepada pihak atasan, dengan penting mengenai "anakawini" (yang mengambil wanita) terhadap "yera" (yang memberi wanita).

2121. *njua*

nanjuangga inanggu — nahàngganga amanggu:

saya digusari ibuku dan dimarahi ayahku; dikatakan oleh seseorang terhadap orang tuanya atau atasannya, terlebih dikatakan tentang "anakawini" terhadap "yera".

2122. *njuka*

mandàpa mahira wanda — kambuku manjuka tana:

memanjang merusak pagar dan mendengkol menekan tanah; dikatakan tentang kerbau panjang tanduk merusak pagar dan kerbau betina yang dengkol tanduk sampai ke tanah; kerbau-kerbau besar dan panjang tanduk sebagai lambang kekayaan dan kejayaan.

2123. *njukulu*

panjukulu katàri ndedi mboranya — pakàduku kabodu ndedi mberanya:

membanting kain lama yang belum lusuh dan menggoyang seperti haik kecil yang belum pecah; dikatakan ten-

tang seseorang memperlakukan lawannya dalam perkelahian dengan membanting dan mengguncangnya.

2124. *njulu*

njulu la kura luku — halubu la màndu mara:

menjelma seperti udang sungai dan bertukar kulit seperti ular darat; dikatakan tentang udang di sungai dan ular darat yang biasa berganti kulitnya, mendapat jasad baru untuk hidup langgong; dikatakan tentang manusia yang nanti jasad jasmaniahnya akan berubah menjadi suatu tubuh rohaniah dalam alam baka, mendapat hidup yang kekal.

2125. *njulu*

iya njulu nanjulu luaya la libu muru — iya pai napai luaya la mananga:

ikan kembara mengembara ke lautan besar dan ikan pawai berpawai ke muara; dikatakan dalam suatu nyanyian pawai pada pesta upacara penutupan panen yang disebut "kanduku woka" (bunyi tugal); sebagai pernyataan bahwa masing-masing akan kembali kepada asalnya dari mana ia datang.

2126. *njuluru*

njuluru patoma — wewaru padehingu:

condong untuk bertemu dan bersiar untuk berdatang; dikatakan tentang melancong dan pesiar untuk berjumpa dengan sanak saudara atau handai tolan.

2127. *nanjuluru na loja lala — nakaminggilu na watu wulu:*

condong kualii leburan dan goyah batu pembentuk; dikatakan tentang kematian,

seolah-olah kualii tempat melebur miring dan batu untuk membentuk bergoyang.

2128. *danjuluru-ka da oka wawa uma — datungguluka da kaka dita uma:*

telah condong pagar di bawah rumah dan telah bertengger kakatua di atas rumah; dikatakan tentang keadaan ketuaan manusia, gigi telah roboh dan rambut telah uban.

2129. *njura*

mandapu njura pipi — angguluku lima:

duduk menongkat pipi dan peluk melipat tangan; dikatakan tentang caranya seseorang yang sedang diliputi

kesulitan dan kesusahan.

2130. *na-panjurangu na wai mbaru — na-panjàngangu na wai kàba:*

berbalik air asin dan berbelok air tawar; dikatakan tentang perkawinan yang menjadi kebalikan dari kebiasaan pihak "yera" mengambil wanita dari pihak "anakawini".

2131. *njuru*

la hingi wara njuru — la tundu makambàhaku:

pada pinggir pasir basah dan pada turutan ombak bersimbah; dikatakan tentang tepi pantai di mana batas ombak memecah.

NG

2132. **ngadu**
ngadu rorangu — liti latangu:
meninjau hembusan dan menginjak alasan; dikatakan tentang menginjak peristiwa yang terjadi, seolah-olah menghadiri pekerjaan pandai besi yang mempergunakan hembusan dan landasan.
2133. **ngadu miti ronja — ita rara jawa:**
meninjau hitam ronja (ende) dan melihat merah jawa; dikatakan tentang kedatangan orang banyak sehingga nampak hitam seperti orang-orang Ronja (Ende) dan merah seperti orang Jawa.
2134. **na mailu paniningu — na mangadu katandakungu:**
yang memandang dengan teliti dan yang meninjau habis-habisan dikatakan tentang "Mawulu Majii" (Alkhalik) yang melihat segala perbuatan manusia, yang baik dan yang buruk.
2135. **ngaha**
nda ngahanggu paliya — nda wukunggu papekaya:
bukan niatku mengatakannya dan bukan maksudku menyatakannya dikatakan untuk menyatakan bahwa tak ada maksud lain kalau ia menyatakan hal itu.
2136. **ngahu**
runu toru ngahu — ngeni toru onja:
menyelam tahan napas dan berenang tahan payah; dikatakan tentang usaha yang bersungguh-sungguh untuk mencapai cita-cita, tak mengenal jerih lelah untuk mendapat maksud.
2137. **ngahu muda bati — nggoru rengga mbera:**
napas mudah sesak dan suara lekas pecah; dikatakan oleh seorang penyanyi bagi para penari pada suatu pesta.
2138. **hangolu ngambu ngahu — katua pulu tau:**
uap hembusan napas dan inti bicara dirinya; dikatakan tentang tujuan suatu pembicaraan, atau maksud dari suatu pernyataan.
2139. **ngala**
kaheli bungu ngala — uma hoba miri:
balai-balai menumpang untung dan rumah menelan tuan; dikatakan tentang sebuah rumah yang dianggap sial, karena sering terjadi kematian di dalam rumah itu.
2140. **pakula anawini — pangala angu leba:**
bertolan dengan saudari sekandung dan berjodoh dengan saudari sepupu; dikatakan tentang orang bersaudara kandung pria wanita hanya bertolan, sedang dengan saudari sepupu, pria anak saudari ayah dengan wanita anak saudara ibu dapat berkawin.
2141. **kanjiru tila ngala, mandamangu pangala — kadudu meti ola, mandamangu paola:**
puntung pemantik mujur, yang biasa mujur dan serbuk yang mati diolah yang biasa diolah; dikatakan tentang "wunangu" (ahli bicara) yang selalu mujur dalam membicarakan sesuatu urusan.
2142. **ngalingu**
paeri ngalingu — pandutu mbadangu:
beradik-adik seperti ombak dan berturut seperti padam api; dikatakan tentang sesuatu hal yang terjadi berturut-turut seperti kematian atau kesusahan lain.
2143. **najeruya-ka tata walu ngiu — nakilunya-ka ngali walu wakarui:**
telah dikais oleh ayam hutan delapan ekor dan telah digulung oleh ombak delapan pecahan; dikatakan tentang suatu silsilah, sejarah atau hal lain yang sudah lama dilupakan, baik sengaja atau tidak.
2144. **ngamba**
ngamba lumbu kamba — wuhu lumbu wunga:
tengah di bawah pohon kapas dan tunduk di bawah pohon turi; dikatakan tentang tingkah laku muda-mudi dalam pergaulan, bercanda dengan ramah-tamah untuk mendapat perhatian.
2145. **na mangadu ngamba — na mahaura wihi:**
yang meninjau tebing dan yang mengayun kaki; dikatakan tentang para arwah yang dianggap ada sekitar pinggir sungai.
2146. **ngamba**
ngilu — ngambaya, wuhi daüya:
hembus dan kebas, kikis dan raut akan dia; dikatakan dalam doa pada waktu memohon penyucian terhadap rumah balai-balai, kampung halaman serta orang yang mendiaminya.
2147. **ngambangu**
rimangu la mangambangu — manggangu la matabibi:
awas di tempat tebing dan jaga di tempat pinggir; dikatakan dalam doa mohon pengawasan dan perlindungan Tuhan melalui para leluhur di tempat-tempat yang berbahaya.
2148. **nganangu**
tau hau nganangu — kabihu, tau hau pepangu — hambeli:
orang lain anyaman dan jiku, lain kumparan dan pihak; dikatakan tentang orang lain mar-ga, lain suku bangsa, orang lain daerah, orang asing.
2149. **ngandi**
todamami dimi la toda kadu kalatu — papamami dimi la papa ngandi njara:
memang kamu setara seperti setaranya tanduk kuk dan memang kamu sepasang seperti pasangan beban kuda; dikatakan terhadap para penari yang selalu serasi dalam gerak-gerik tarinya, untuk

- menyanjung dan merangsang mereka.
2150. **nganja**
liti nganja lodu — tunggulu kadu wulangu:
menginjak mulut matahari dan menjejak tanduk bulan; dikatakan terhadap orang yang melakukan hubungan seks dengan putri atau istri seorang "maramba" (raja/bangsawan), sama dengan menginjak bulan matahari, sebab ia akan dihukum mati.
2151. **nganji**
hahnya la rehi, hama rehi njara — wunganya la liti, hama liti nganji:
mendahului batas seperti batas kuda dan pertamakan injak seperti menginjak tangguk; dikatakan tentang suatu usaha atau urusan harus didahulukan suatu rencana, sehingga tidak ragu-ragu melaksanakannya.
2152. **ngându**
kawunga tara tàpu — kawunga ngându màndungu:
permulaan duri pandan dan permulaan gigi teguh; dikatakan tentang sesuatu usaha atau urusan yang pertama sudah dilaksanakan atau diselesaikan.
2153. **kati ngandu ahu — kataku lima njara:**
gigit seperti gigi anjing dan sambut seperti tangan (kaki muka) kuda; dikatakan tentang suatu sambutan baik atas suatu pernyataan atau permintaan.
2154. **na makàrita la kambu màndu — na mapahilita la ngându wuya:**
yang meretas kita dari perut
- ular dan yang melepaskan kita dari gigi buaya; dikatakan tentang seseorang yang telah berjasa melepaskan orang lain dari susah dan bahaya, seperti jasa Kristus terhadap manusia.
2155. **nganga**
ambu maranya la nganga — ambu otanya la eti:
jangan kering dalam mulut dan jangan bosan di dalam hati; dikatakan dalam suatu nyanyian untuk mengajak para penyanyi atau penari supaya jangan merasa segan dan bosan dalam hal menyanyi dan menari.
2156. **ngangu**
ngangu mbihu kambu — hàpa rara ngaru:
makan kenyang perut dan makan sirih merah mulut; dikatakan tentang makan minum mengenyangkan perut dan makan sirih pinang memerahkan bibir, sebagai tanda-tanda rasa kemampuan yang memuaskan.
2157. **uhu pangangu — wai pangungu:**
nasi untuk makanan dan air untuk minuman; dikatakan tentang apa yang disajikan, makanan dan minuman.
2158. **nga mera marànjangu — nga ukuru kawàrangu:**
makan serta serentak makan dan makan beramai-beramai; dikatakan dalam doa mempersembahkan sajian mohon para leluhur dan dewa-dewi minta mereka makan minum bersama-sama serentak.
2159. **kaka mapalandu — pirihi pangangu:**
kakatua yang berjambul dan
- tiung yang berperhiasan; dikatakan tentang orang-orang yang menghadiri upacara pesta, berpakaian bagus dan berperhiasan.
2160. **ngara**
hilu ngara — hilu tamu:
pengganti gelar dan pengganti nama; dikatakan tentang seorang anak yang baru lahir, sebagai pengganti gelar dan nama nenek moyangnya.
2161. **padendu ngara njarangu — pahunga tamu taungu:**
muncul sebagai gelar kuda dan timbul sebagai nama orang; dikatakan tentang seseorang yang masyhur gelar dan namanya ke mana-mana.
2162. **na panda nyura ngara — na panda peka tamu:**
yang tak diucapkan gelar dan yang tak disebutkan nama; dikatakan tentang "Miri" (Tuhan), Alkhalik semesta alam.
2163. **ngàra**
pangadu ngàraya — pawuwa taya:
nampakkan sedikit dan tunjukkan sebentar; dikatakan tentang sesuatu yang diminta tunjukkan atau nyatakan sedikit.
2164. **ngarangia**
na ànda makahaungu — na ngarangia mambulungu:
jalan yang satu dan lorong yang antero; dikatakan tentang kematian sebagai jalan satu-satunya yang ditempuh oleh seluruh manusia.
2165. **na-paàndangu — na-pangarangiangu:**
itu adalah jalannya dan dan lorongnya, dikatakan tentang suatu perkataan atau per-
- buatan yang benar, jadi maksudnya: itu benar dan sungguh.
2166. **ngaru**
ngaru peka ndoku — lima piti njàrangu:
mulut berkata keliru dan tangan mengambil salah; dikatakan sebagai suatu pengakuan, bahwa apa yang dikatakannya atau yang diperbuatnya adalah keliru dan salah.
2167. **ngaru ma-pahamangu — lima mapamerangu:**
mulut yang menyamakan dan tangan yang meratakan; dikatakan tentang suatu musyawarah, di mana para peserta sama-sama mencari persetujuan faham untuk mufakat.
2168. **na-paomuna la ngaru — na-pajituna la lima:**
yang dikulumnya dalam mulut dan yang dijinjitnya dengan tangan; dikatakan tentang suatu pesanan yang harus disampaikan, suatu pembicaraan dari pihak satu kepada pihak yang lain.
2169. **patutunja da mata njanjaru — payàbanya dan ngaru peka:**
mendekatkan mata jelajah dan merapatkan mulut bicara; dikatakan tentang percakapan antara dua insan, orang yang bersahabat karib atau mudamudi yang sedang pacaran.
2170. **hula wuu marihi — hàpu ngaru malàpahu:**
memotong kuku yang lebih dan menyayat mulut yang telanjur; dikatakan tentang suatu 'palohu' (tebusan/denda) karena suatu ketelanjangan yang menyebabkan pihak lain melakukan penuntutahan.

2171. *makatatu weli kundunya — mapangânji weli ngarunya:* yang memcacad pada bahunya dan yang meludah pada mulutnya; dikatakan tentang seseorang yang telah mendapat pendidikan dari seorang ahli pendidik.
2172. **ngau**
mangâba ngau la ngaru — mbuha mbua la eti: ingin dan selera dalam mulut dan suka dan berkenan dalam hati; dikatakan untuk menyatakan besarnya keinginan dan kerinduan terhadap dia yang menjadi sasaran, entah orang atau barang.
2173. **ngejaru**
duku ngândi mbotu — wotu ngândi ngejaru: memikul beban berat dan memuat beban yang menekan; dikatakan tentang mendapat atau menerima tugas dan kewajiban yang cukup berat.
2174. **ngeli**
wai ilu ngeli — wulu mata kurangu: air liur cacing dan bulu mata udang; dikatakan tentang seseorang atau sesuatu yang ketinggalan, seperti yang dianggap air liur cacing tanda ada cacing dalam tanah dan bulu mata udang tandanya ada batu dalam batu.
2175. **ngeni**
ngeni toru onja — runu toru ngahu: berenang tahan payah dan menyelam tahan napas; dikatakan tentang suatu usaha yang bersungguh-sungguh untuk mencapai cita-cita dengan tidak menghiraukan jernih lelah.
2176. **ngera**
na tolu tanggu — na wai ngera: daging ditanggung dan air bagian; dikatakan tentang tugas dan kewajiban seolah-olah bagian daging dan air pada waktu makan.
2177. **ngita ngerangu — rongu hamangu:** melihat perbandingan dan dengan persamaan; dikatakan tentang suatu peristiwa yang terjadi yang dapat dijadikan contoh dan teladan.
2178. **na ngerangu pangita — na hamangu parongu:** contoh yang dilihat dan teladan yang didengar; maksud sama di atas.
2179. **ngeru**
tiangu tai — ngeru mali: nanti sebentar dan tunggu petang; dikatakan tentang waktu yang akan datang, nanti sedikit waktu.
2180. **ngia**
ilunya pandauna — ngadunya pangiana: lihat kedudukannya dan tinjau kediamannya; dikatakan tentang usaha untuk memberi tempat kediaman kepada seseorang.
2181. **nda nandaunya ngaru — nda nangianya lâma:** ia tak ditempati mulut dan tak didiami lidah; dikatakan tentang seseorang yang tak pandai berkata-kata, seorang yang tak mengeluarkan pendapatnya dalam pembicaraan.
2182. **ngihiru**
tandula nda nangihiru — marâda nda nalelingu: ia sebagai gunung yang tak bergeser dan sebagai padang yang tak berpindah; dikatakan tentang suatu perjanjian yang tak berubah, perjanjian yang kekal.
2183. **na kandapu nda ngihirungu — na karânga nda lelingu:** bukit yang tak bergeser dan ranting yang tak berpindah; dikatakan tentang seorang maharaja, yang tetap pada kedudukannya, tak dapat beranjak atau berpindah.
2184. **ngilu**
na ngilu maparuru — na lodu mapanonu: angin yang menghembus dan matahari yang membakar; dikatakan tentang penderitaan seseorang yang selalu di luar rumah, di sawah atau di padang.
2185. **na ngilu mbangatu na mapata menggitu — na iwa obungu na mangândi mondu:** angin kencang yang mematahkan lontar dan banjir besar yang membawa pinggir sungai; dikatakan tentang suatu bencana penyakit sampai yang telah membawa banyak korban.
2186. **kawundutu dindi kaba pâpa dindi ngilu:** sabut pemeleh tempurung dan pelepah pemeleh angin; dikatakan tentang harta benda, hewan dan mas perak sebagai pelindung manusia dari mara bahaya.
2187. **nginjiru**
lodu nginjiru — wula marâhuyaka: sudah seperti matahari yang hampir terbenam dan sebagai bulan yang telah kecil; dikatakan tentang keadaan manusia yang telah lanjut usia.
2188. **ngingi**
katiku la pahari — ngingi la kâjanga: kepala pada sigai dan dagu pada cabang; dikatakan tentang dulu kala, yang menggantung kepala musuh yang dipancung dalam peperangan, yang dimuat di atas "andungu" (tugu kemenangan).
2189. **na katanga ngingi ngora — na landu la katiku:** pengikat dagu muka dan jambul pada kepala; dikatakan tentang seseorang yang ada dalam keadaan siap siaga, tandanya ia telah memakai tali tudung dan jambul pada kepala.
2190. **ngita**
da ma-patângaru — da mapangita, da mapawungu — da maparongu: yang berpandang dan berlihat, yang berpanggil dan saling mendengar; dikatakan tentang para mandi yang dianggap masih terus hidup, di sana di alam maut semua dapat bertemu satu sama lain.
2191. **ngiu**
hangiu njara ahu — hataulu katopu: seekor kuda anjing dan sebilah parang; dikatakan tentang keadaan dulu kala, ketika manusia masih sangat sederhana, bila mengambil wanita untuk istri cukup dengan memberi seekor anjing dan sebilah parang.
2192. **ngiwa**
ngiwaya la nangga — tawayâ la mundi: mengutip sebagai angka dan mengulas bagai jeruk; dikatakan tentang suatu pembicaraan.

raan yang dibahas, yang harus dianalisa dan diulas untuk mendapat kesimpulan.

2193. **ngoda/ngodahu**

na wuna kamba tera — na ngodahu kanjangi:

sisir (tenun) dari benang kapas dan pesa dari kayu "kanjangi"; dikatakan tentang "wunangu" (ahli bicara) yang cakap dan jujur, pandai mengatur sesuatu urusan, sehingga dapat diselesaikan dengan baik, seperti sisir atau kakap dan pesa mengatur benang tenunan menjadi sehelai kain.

2194. **na wunangu la mbola — na ngodahu la kelangu:**

sisir di dalam bakul dan pesa di sampaian, dikatakan, tentang ahli bicara, pengantara yang baik dan dipercayai.

2195. **na wunangu kawuti — na ngodahu padamu:**

sisir yang berbuku dan pesa kayu damar; dikatakan tentang seorang pembicara yang diragukan kecakapan dan kejujurannya.

2196. **ngora**

na hawunga — na bunju ngora, na tara tata — na laka nggali:

bungar dan bengkak moncong, berani liar dan merah gigi; dikatakan tentang babi hutan muda yang baru tumbuh taring dan babi yang sudah besar, garang dan sudah merah taring, itulah gejala umur babi hutan yang menjadi sasaran pemburu.

2197. **la ngora — la kambata, la kiku la kamuri:**

pada moncong dan patahan, pada ekor dan kemudi; dikatakan tentang bagian-bagian

sebuah "paraingu" (negeri), bagian udik dan hilir.

2198. **la ngora ngunju tana — la kiku njobu wai:**

di moncong ujung tanah dan di ekor lekuk air; dikatakan tentang tanjung dan teluk.

2199. **ngudu**

ngudu rama — manggawa yeli:

teduh kerja dan selingan usaha; dikatakan tentang waktu bekerja dan berusaha yang telah selesai, sehingga dapat berurusan lain.

2200. **na watu ngudu meha — na ai tombu ndora:**

batu tetap sendirian dan pohon tumbuh sendirian; dikatakan tentang seorang anak tunggal, tak punya saudara.

2201. **ngunungu**

na uhu pangangu — na wai pangunungu:

nasi yang dimakan dan air yang dinimum; dikatakan tentang makanan dan minuman.

2202. **pajali ria kanua — pangunu wai mbubuku:**

berjilat darah danur dan berminum air busuk; dikatakan orang yang mati sekubur.

2203. **ngunju**

la hau ngunju tana — la hau njobu wai:

di lain tanjung tanah dan di lain teluk air; dikatakan tentang tempat lain, bukan di tempat orang yang berkata itu.

2204. **ngura**

buta ngura — pata tumbu: cabut muda dan patah tumbuh; dikatakan tentang seorang yang meninggal sangat muda usia.

2205. **nguri**

nda kunguri-kau la wei — nda

kuhari-kau la tana:

saya tak menyangkur engkau seperti babi dan tak menyimpuk engkau seperti tanah; dikatakan tentang pernyataan pihak yang satu kepada pihak

yang lain, bahwa ia tak akan menuntut lebih daripada yang seharusnya, dalam urusan belis pihak "yera" tak akan menuntut lebih dari pihak "anakawini".

NGG

2206. **nggàba**
papa tundu — nngàba wara:
pasangan tekanan dan lawan seruan; dikatakan tentang musuh, yang dalam pertempuran masing-masing memberi tekanan mental dengan menyerukan sumpah dan kutuk.
2207. **nggaha**
nggaha oru angu — katala hàmu lingu:
gangsa yang serasi dengan kawan dan gung yang bagus bunyi; dikatakan tentang seorang raja/pembesar/pemimpin yang suka hidup serasi dengan orang lain, baik dalam lingkungan sendiri maupun dengan orang luar.
2208. **nggai**
na nggai hakahoda — na mapu hakalimbungu:
pohon timon sebatang kara dan rumput bayang serumpun; dikatakan tentang seseorang yang hidup sebatang kara, karena telah kematian istri atau suami.
2209. **nggailaru**
bakulu paraingu — nngailaru maràda:
besar negeri dan luas padang; dikatakan tentang sebuah negeri yang luas wilayahnya.
2210. **nggala**
nggala mirihu — topu lunjuku:
ranjang halus dan tikar empuk; dikatakan tentang istri raja/bangsawan dan putri-putri, yang tempat tidurnya halus dan memakai tilam.
2211. **nggàlihu la nnggoru — dopu la kambàku:**
memeluk di leher dan mende-
kap di lutut; dikatakan tentang cara yang mesra untuk mohon maaf terhadap atasan, juga "ana kawini" terhadap "yera", tanda kasih sayang atau mohon dikasihani.
2212. **nggàlu**
nggàlu ngala — oka repi:
kandang lengkung dan pagar rapat; dikatakan tentang perlindungan yang kuat, Tuhan melindungi umatnya.
2213. **na mabowa kiri nngàlu — na mapata paku pindu:**
yang membuka belakang kandang dan yang mematahkan pasak pintu; dikatakan tentang orang yang menyebabkan terjadi bencana yang menimpa rumah atau negeri.
2214. **njara pakajàkanya la pinu pungguru — pada pakatokanya la kiri nngàlu:**
seperti kuda yang menancapkan kaki di batu-batu dan seperti kerbau jantan yang menyondol dari belakang kan-

- dang; dikatakan sebagai ajakan terhadap para penari, supaya menancapkan kaki dan menggelengkan kepala.
2215. **nggana**
pili nngana — lii kamawa:
mengambil sebarang dan berkata mendusi; dikatakan tentang suatu pernyataan yang diucapkan dalam keraguan sehingga kebenarannya diragukan.
2216. **nggàna**
diha nngànaya — bata mâtuya:
perhitungan tepat dan runding segenap; dikatakan tentang suatu urusan yang harus di musyawarahkan oleh seluruh keluarga untuk mendapat suatu keputusan yang tepat.
2217. **nggànapu**
talaru nngànapu — bungguru mâtu:
berderet genap dan berkumpul semua; dikatakan tentang kehadiran semua yang bersangkutan.
2218. **nggangga**
nggangga kahinu wua — ikitu kanàndaru luku:
gagak yang mengintai buah dan elang yang memperhatikan sungai; dikatakan tentang seorang "wunangu" (ahli bicara) yang faham seluk-beluk adat-istiadat.
2219. **nggangga makahaida — ikitu mahiri:**
gagak yang pincang dan elang yang melayang; dikatakan tentang suatu urusan yang masih pincang jalannya, belum dapat diselesaikan.
2220. **ngganggaru**
la pangganggaru walakeri — la pakameli ruu ai:
pada waktu dedap berbunga dan pada waktu pohon-pohon berdaun muda; dikatakan sebagai tanda waktu melakukan sesuatu upacara, yakni pada bulan-bulan Juli - Agustus.
2221. **nggàpi**
la watu ma-panggàpingu — la ai ma-panggihungu:
pada batu yang berjepitan dan kayu yang bergesekan; dikatakan tentang suatu kesusahannya dan kepician, yang seolah-olah menjepit orang yang bersangkutan.
2222. **hàndunya karoka, na karoka nngàpi njara — utikinya pungu, na pungu koja wei:**
kencangkan betis, betis yang menjepit kuda dan kedangkan lengan, lengan yang menikam babi; dikatakan tentang ajakan penyanyi terhadap para peserta pada waktu menarik batu kubur atau kayu tiang supaya mereka bekerja sekuatkuatnya.
2223. **nggari**
nanggari la maràda — naupu la talora:
ia menggaruk di padang dan ia meraup di halaman; dikatakan tentang orang yang mengambil jarahan hewan kuda kerbau di padang dan mas perak dalam negeri.
2224. **nggarihu**
nggarihu pauli — ohuru papohungu:
menggaruk kumpulkan dan meraih persatuan; dikatakan tentang usaha mengumpulkan orang-orang supaya berkumpul.
2225. **nggata**
nggata wihi njara-nggunya — rengga tau karia-nggunya:

- tangkas kaki kuda dan segera orang pengiring saya; dikatakan sebagai suatu pernyataan bahwa saya tergesa-gesa, tidak ada waktu untuk menunggu.
2226. *lii nggata — pahilapu, lii ndewa — pahomba:* upacara menerima dan menyambut, upacara dewa dan somba; dikatakan tentang suatu upacara penyambutan dewa dan somba pada suatu upacara besar yang disebut "pamangu ndewa" (perjamaan dewa) yang dladakan tiap 8 tahun (satu windu); khusus untuk memberi persembahan kepada "Ndewa Mbulunggu — Pahomba Mbulunggu" (Dewa dan Somba Yang Esa/Tuhan Yang Mahaesa).
2227. *nggaūru nggaūru eti rihi — mbaha eti lānga:* gembira hati lebih dan suka hati lewat; dikatakan tentang kesenangan yang lebih dari memuaskan.
2228. *nggedingu nula nggedi rara — topu tara tānahu:* bantal gading merah dan tikar pandan halus; dikatakan tentang timbunan padi di atas tikar yang dihamparkan pada waktu mengirikinya.
2229. *na unu nggedina — na karohu memana:* inti gadingnya dan beras aslinya; dikatakan tentang padi gabah yang tidak mengandung hampa.
2230. *na mangiangula nggedi ruhu — la pera pungu:* yang ada pada gading lengan dan pada sanding lengan; dikatakan tentang para arwah yang menyertai orang-orang yang turut mengambil bagian dalam peperangan.
2231. *nggela da manggela wungguda — da mapatawa kaduda:* mereka yang bertatih punggung dan yang berlapis tanduk; dikatakan tentang kerbau, yang ponoknya bergerak-gerak dan tanduk berlapis-lapis.
2232. *nggela la ngguku — ridu la rawa:* bertatih seperti tekukur dan gementar seperti punai; dikatakan tentang orang yang sendirian, gentar dan takut ditimpa bahaya, dengan penting tentang perempuan janda dan anak piatu.
2233. *palitinya tana mumu — patunggulunya watu nggela:* jejakkan dia pada tanah lembek dan injakkan dia pada batu tatih; dikatakan dalam suatu doa kepada "Awangu Tana" (Alkhalik langit dan bumi) agar musuh diberi tempat yang berbahaya supaya mudah dialahkan.
2234. *nggeli dingi lii — nggeli eti:* minta bicara dan menjuji hati; dikatakan tentang "Marapu" (para—leluhur)—menuntut pelayanan/kebaktian dengan jalan mengadakan penyakit atau menggagalkan tanaman, dapat diketahui dengan "mowalu" (undi) dan "ura manu" (urat ayam).
2235. *poma hamu eti — nggeli riki mata:* bujuk dengan baik hati dan ajak dengan muka gembira; dikatakan tentang cara mengajak orang lain agar berhasil.
2236. *nggelitu ma-pahuru nggelitungu — mapawai honggungu:* yang menyanyikan "huru nggelitu" dan "wai honggu"; dikatakan tentang nyanyian gembira dalam rombongan yang kembali dari menjemput pengantin atau dalam hal lain yang menggemibirakan.
2237. *nggelu hanggelu hāda hamawa nggedingu:* segelung mutisalak dan sepandang gading; dikatakan tentang pemberian "pihak yera" kepada "anakawini".
2238. *hanggelu lulu — hawala raukianaka:* ia hanya segelung carang dan sehelai daun lagi; dikatakan tentang keadaan sesuatu keluarga yang hanya sisa seorang lagi.
2239. *nda nambulangu hanggelu — nda na-rombangu habata:* ia tak melupakan sogolung tak melupakan seleret; dikatakan tentang seseorang yang ingatannya kuat, sehingga tidak ada satu cara dan adat-istiadat yang dilupakannya.
2240. *nggepi pahama hemangu — panggepi lingungu:* sama-sama bersahutan dan bunyi bersambutan; dikatakan oleh penyanyi solo terhadap penyanyi koor, pada mengirik padi, menarik batu atau kayu tiang.
2241. *nggeri la wāngga mapangeri — la karuku mapallpi:* di beringin yang berjanggut dan di angsoka yang berkangkang; dikatakan tentang dua macam pohon ficus, yang satu mempunyai akar yang berjela-jela dan yang lain mempunyai akar yang berupa kangkang; dua macam pohon yang dianggap angker didiami oleh para arwah.
2242. *nggerungu ngliangu la nggerungu pawala — ngliangu la jala papawālahu:* bertempat pada jaring yang dibentangkan dan pada jala yang ditebarkan; dikatakan tentang pria yang sudah kawin, tetapi masih tinggal di rumah orang tua wanita, mencari hasil laut dengan jaring dan jala.
2243. *nggeu umanya na watu puda kaka — topunya na tana nggeu rara:* berumahkan batu kapur putih dan bertikarkan tanah kuning merah; dikatakan tentang kematian, orang yang dikuburkan di bawah batu kubur di dalam tanah.
2244. *nggibu nggaburu panggibu nggabunya la wai manjolungu — pajola yalitunya la wai mambana:* seperti mencebur-cebur di air dalam dan seperti sorong tarik di air panas; dikatakan dalam nyanyian tari, gerakan tangan seperti di air dalam dan gerakan kaki seperti di air panas, dalam menari tangan dan kaki harus digerakkan.
2245. *nggidu nawatu nggidu nggāuda — naai nggoda nggāi:* ia seperti batu bertatih-tatih dan seperti kayu timon ber-

- gerak-gerak; dikatakan tentang seseorang yang pendirannya tidak mantap, terus berkeadaan ragu-ragu.
2246. **nggihi**
na ndataru mamburu — na nggihi palamidu:
jentera dari Mamboru dan kincir dari Palamidu; dikatakan tentang alat-alat mengerjakan benang, yang satu untuk memintal benang dan yang lain untuk membersihkan kapas dari bijinya.
2247. **nggiki**
makei lii manggiki — makei lii manggàra:
yang menerima bicara "nggiki" dan "nggàra", orang yang menerima asutan orang luar, orang yang berkhianat.
2248. **nggilungu**
nawatu nggilu tomaya — naai njoru jenginya:
ia seperti batu yang berguling mendapatkannya dan seperti kayu yang tumbang menidihnya, dikatakan tentang seseorang yang datang mendapatkan yang lain, tepat pada sasaran, terutama orang yang bercinta-cintaan.
2249. **ngginggi**
nadulunda ngginggi rara — nakapokunda rawa tana:
kita diuluri labah-labah merah dan ditepuki punai tanah; dikatakan tentang suatu tanda ramal, bahwa nanti akan ada suatu peristiwa atau berita duka, kalau di muka kita terulur labah-labah merah atau punai tanah yang mengepak-gepak.
2250. **ngginggi mila eti — rawa tàba ngahu:**
labah-labah merawan hati dan

- punai menepuk dada; dikatakan tentang orang yang menaruh rawan dalam hati, bila orang lain dalam susah dan bersedia memberi pertolongan.
2251. **meniya la kamba — luluya la ngginggi:**
tarik dia seperti kapas dan ulur dia seperti labah-labah; dikatakan tentang mengundang orang datang pada suatu peserta atau upacara.
2252. **panjodi ngginggi wainya, na ngginggi la papala — patola tàki metinya na tàki la kando-ka:**
berkisar seperti labah-labah air, labah-labah di tempat menyeberang dan menegak seperti tokek mati, tokek di lobang kayu; dikatakan sebagai kata-kata ajakan dari penyanyi terhadap para penari, supaya mereka menari dalam gerakan yang tetap dan dalam keadaan berdiri tegak.
2253. **nggiri**
àmbu rongu nggiri — àmbu handa naï:
jangan dengar sayup-sayup dan jangan tahan perhatian; dikatakan dalam suatu nyanyian upacara kepada para dewa dan roh dan para hadirin, agar mereka mendengar dengan perhatian dari permulaan sampai akhirnya.
2254. **nggirungu**
la kapoku nggirungu — la karauta malingu:
pada waktu tepukan senja dan pada waktu kehebohan petang; dikatakan tentang keadaan waktu petang, penuh dengan kesibukan dan keributan.

2255. **la nggirungu la tama lodu — la malingu la hei manu:**
pada waktu senja masuk matahari dan pada waktu petang naik ayam (ke atap rumah); dikatakan tentang tanda-tanda dan peristiwa yang terjadi pada waktu senja.
2256. **nggopulu**
panggopulu kawaungu — pawatu oli etingu:
berkumpul seperti pohon baru dan bersatu hati seperti batu; dikatakan tentang kesatuan dan persatuan dalam masyarakat.
2257. **nggoru**
hailanya la wunggu jangga — wotuya la nggoru mbàlaru:
angkat dia ke punggung tinggi dan muat dia ke leher besar; dikatakan tentang menyerahkan ke pihak atas sesuatu urusan perkara atau peristiwa yang terjadi.
2258. **nggoru rengga mbera — ngahu muda bàti?**
suara lekas pecah dan napas mudah sesak; dikatakan sebagai pernyataan seorang penyanyi, dengan maksud supaya penyanyi lain menggantikannya.
2259. **manggangu ka àmbu nambatanya nggoru winu, ka àmbu nambotanja lulu kuta:**
jagalah agar ia tidak kepatahan leher pinang dan jangan keputusan carang siri; dikatakan sebagai doa kepada Tuhan mohon perlindungan, agar ia tidak jatuh dari pohon.
2260. **nggubulu**
Miri panggubulu awangu — panggubulu tana:
Tuhan seluruh langit dan bumi, Tuhan semesta alam.

2261. **ngguharu**
la mapangguharu — la mapakàhangu, la mapanggapi la mapangghungu:
pada tempat berdesakan dan berdesakkan; pada tempat berjepitan dan bergesekan; dikatakan tentang tempat kesempatan dan berjepitan; dikatakan dengan kata-kata sinonim yang hampir sama artinya, untuk menguatkan keadaan kepikiran dan kesusahan itu.
2262. **ngguhu**
ma-karàtaku la ulu — makangguhuku la hanamba:
yang menggelegak di belakang dan yang mendung di muka; dikatakan tentang bunyi suara banyak orang dalam rumah muka belakang.
2263. **ngguku**
nggela la ngguku — ridu la rawa:
bertatih seperti tekukur dan bergoyang seperti punai; dikatakan tentang orang yang ada dalam keadaan kecemasan dan ketakutan, karena takut musuh atau bahaya.
2264. **ngguku tinggi — rawa nedi:**
mendengar seperti tekukur dan menanti seperti punai; dikatakan tentang cara menaruh perhatian dan waspada atas suatu peristiwa atau pembicaraan, dengan memasang telinga dan dengan tenang memperhatikan.
2265. **pangguku nggelangu — parengu — rengungu:**
menyanyikan "ngguku nggela" (mengganguk-angguk) dan "rengu-rengu" (dengar-dengar), yaitu tema dua nyanyian bila kembali dari medan perang dengan mem-

bawa kepala musuh yang dipancang dalam perang, yang akan digantung di atas "andungu" (tugu perang).

2266. **ngguli**

ngguliya na paina — wakahuya na honduna:

mengorak tambatannya dan membuka ikatannya; dikatakan tentang suatu pembicaraan masih tertutup, belum terungkap isinya, menguraikan isi suatu pembicaraan.

2267. **nangguli wakahuya — na mabera babaruya:**

yang mengorak dan membukanya dan yang membelah dan memecahkannya; dikatakan tentang orang yang menguraikan dan membentangkan sesuatu pokok pembicaraan.

2268. **nggumangu**

na panggumang — na palumungu:

yang dibakti dan yang dilayani; dikatakan tentang "Marapu" (Leluhur) dan "Miri" (Tuhan) atau "Mawulu-Majili" (Pencipta dan Pembuat); berbakti kepada Tuhan dengan perantaraan Marapu.

2269. **ambu nggumangu pahondaru la tau — ambu lumungu pandumuru la njara:**

jangan ingat sendirian seperti orang dan jangan tinggal ber-

diri seperti kuda; dikatakan tentang keadaan orang sedang dalam kebimbangan dan kebingungan.

2270. **nggutingu**

na kanjiru lunggi nggutingu — na manjada lunggi papa:

tunggul rambut yang digunting dan lapang rambut sebelah; dikatakan tentang seorang wanita yang telah dewasa rambut mukanya yang tadinya dibiarkan sekarang digunting pendek, sehingga bagian mukanya nampak bersih; ini menjadi thema salah satu nyanyian tari dalam upacara perkawinan.

2271. **na ngguti — na kalaratu, na huri — na pangerangu:**

guntingan dan garisan, suri dan teladan; dikatakan tentang adat-istiadat, yang telah digunting dan digariskan oleh para leluhur dan tata cara hidup masyarakat untuk ditaati.

2272. **mata ka kungguti weli luanya — mata ka kupunggu weli pinginya:**

baiklah saya menggunting dari akarnya dan potong dari pohonnya; dikatakan tentang suatu hal yang perlu dijelaskan dari asal mulanya, supaya dimaklumi oleh para hadirin.

O

2273. **obungu**

na ngilu mbangatu na mapata mnggitu — na iwa obungu na mangandi mondu:

angin kencang yang mematahkan pohon lontar dan banjir besar yang menerban selasar sungai; dikatakan tentang suatu peristiwa yang dahsyat, umpama penyakit sampar, bencana alam atau peperangan.

2274. **odahu**

odahu karaha — hemi kaba mata:

menyapu rusuk dan mengusap muka; dikatakan tentang suatu cara untuk membelai, untuk menyatakan kasih sayang, dan hal ini dikatakan juga apabila hadir berbelasungkawa pada suatu kematian.

2275. **oha**

ambu paohnya na malunggu manu — ambu pamanginya na malru ahu:

jangan mengatakan mereka bahagia kepada yang menggandung ayam dan jangan mengatakan mereka mujur kepada yang menarik anjing; dikatakan dalam doa kepada jiwa-jiwa orang mati yang dipulangkan sesudah upacara "langu parangu" (tahun baru), jangan iri hati kepada

mereka yang menerima apa-apa dari anak cucu yang mereka tinggalkan.

2276. **ohu**

na maohu ai — na matakai wai: yang mengambil kayu dan yang menimba air; dikatakan kepada orang wanita yang menjadi kewajiban utamanya, mengurus kayu bakar dan air minum keperluan pokok suatu rumah tangga.

2277. **ambu ohuya na ai makatana — ambu takuya na wai makanubara:**

jangan mengumpul kayu yang kecil-kecil dan jangan menimba air yang kotor; dikatakan sebagai suatu nasihat bagi pengantin wanita pada upacara perkawinan, agar dalam melakukannya kewajiban harus dengan bersungguh-sungguh.

2278. **ohuru-**

ohuru mamopu — wanggilu matamba:

melingkung yang jinak dan menggiring yang liar; dikatakan sebagai kewajiban seorang pemerintah, melindungi yang lemah dan membimbing orang yang suka membangkang.

2279. **oi**

tana oi ahalu — luku leu langga:

- tanah indah dan teratur, sungai bersih dan manis; dikatakan sebagai julukan tanah air yang tercinta, tanah air yang adil dan makmur, aman dan damai.
2280. **oka**
kabela punggu oka — pariku buta rumba:
parang pemotong pagar dan cangkul pencabut rumput; dikatakan tentang harta benda dan hewan yang dibawa oleh keluarga pria kepada keluarga wanita, itulah belis pertama dan utama, agar mereka boleh menikah.
2282. **oka pakandutuku — lorungu pawala:**
pagar dipancang dan pelintang yang dibentangkan; dikatakan tentang pagar kebun atau sawah untuk menahan hewan jangan masuk merusakkan tanaman.
2282. **ola**
ola paku matamu — baha paku wihimu:
olah dulu mukamu dan cuci dulu kakimu; dikatakan tentang kebiasaan mempersiapkan diri sebelum bepergian ke mana-mana.
2283. **na kanjupu tila tara — na kadudu meti ola:**
puntung pemantik tahanan dan serbuk yang diolah baik; dikatakan tentang "wunangu" yang sudah berpengalaman yang terlatih sebaik-baiknya.
2284. **oli**
kuta oli lulu — winu oli helu:
sirih kawan carang dan pinang kawan mayang; dikatakan tentang hubungan keluarga yang rapat, diandaikan dengan sirih secarang dan pinang sama-
- yang.
2285. **panggopulu kawaungu — pawatu oli ctingu:**
berkumpul seperti pohon waru dan sehat seperti batu; dikatakan tentang orang yang selalu suka berkawan dalam memperjuangkan hidup yang aman dan damai.
2286. **omangu**
damangiangu la omangu matimbi — la jami makaliutu:
yang ada di hutan yang lebat dan di belukar yang kusut; dikatakan tentang tempat-tempat yang terasing, dianggap sebagai tempat kediaman para arwah yang menakutkan, seperti ular, babi dan sebagainya.
2287. **omungu**
na paomungu la ngaru — na paborungu la banggi:
yang dikulum dalam mulut dan yang diikat pada pinggang; dikatakan tentang pesan atau pembicaraan, yang oleh seorang pengantara dari pihak yang satu harus disampaikan kepada pihak yang lain.
2288. **omba**
na mapaomba la maü — na mapahanda la tama:
yang membujuk dalam naung dan yang menahan di waha (oase); dikatakan tentang usaha seseorang untuk mem-persenangkan orang lain, seolah-olah tinggal di bawah naung dan dekat waha.
2289. **ombaru**
paina nda kuombaru — paama nda kuimbaru:
menyapa ibu tak ragu dan menyapa bapa tak segan; sanggup ramah dengan ibu dan
- bapa mantu.
2290. **oni**
nda natama la oni — nda nahurungu la hangga:
ia tak masuk di tengah dan tak maju ke muka; dikatakan tentang orang yang malu-malu atau takut-takut, ataupun orang yang tak layak di tengah para pembesar, pemuka dan ahli.
2291. **onja**
la kawunga njili njara — la kawunga onja ahu:
pada permulaan lelah kuda dan pada permulaan payah anjing; dikatakan tentang sesuatu permulaan pada suatu tempat kediaman jadi tidak berpindah-pindah lagi.
2292. **njili njara pakaliti — onja ahu pakariangu:**
lelah kuda yang ditunggang dan payah anjing yang dibawa; dikatakan tentang hal berhenti/mengasuh pada suatu tempat dalam perjalanan.
2293. **runu toru ngahu — ngeni toru onja:**
menyelam tahan napas dan berenang tahan payah; dikatakan tentang suatu usaha yang bersungguh-sungguh untuk mencapai yang dicita-citakan.
2294. **opahu**
na opahu la wai — na kapala la kamara:
opas di air dan kepala di darat; dikatakan dulu pada masa penjajahan, dua macam pejabat, opas biasa dari pulau lain dan kepala dari penduduk asli.
2295. **opangu**
na maopangu madangu — na maminggingu harata:
yang melingkungi yang ba-
- nyak dan yang menyelubung beribu-ribu; dikatakan dulu terhadap seorang raja, sekarang terhadap seorang pejabat tinggi, seperti gubernur atau bupati.
2296. **na mamadita lima opanguna — na mambalaru kuru anggunguna:**
yang panjang tangan lingkungannya dan yang lebar dada dekapannya; dikatakan dulu terhadap seorang raja dan sekarang terhadap seorang pejabat tinggi, atau pemerintah tinggi.
2297. **na maopa wangu lima — na mahingga wangu wihi:**
yang melingkung dengan tangan dan yang mengampu dengan kaki dikatakan tentang Marapu yang menerima kuasanya dari Tuhan, untuk melindungi manusia.
2298. **ora**
tama la ora ahu pakariangu — kahuru la hangga njara pakaliti:
beringsut di muka anjing yang dibawa dan tampil di depan kuda yang ditunggang; dikatakan tentang cara menghadap atasan dengan sopan (khidmat), maju perlahan-lahan dengan sopan dan hormat.
2299. **tu-nggama la ora pangga — la katiku halaku:**
taruhlah untuk kami di muka langkah dan di hulu perjalanan; dikatakan sebagai ucapan doa mohon pertolongan dan berkat atas suatu pencaharian, berburu atau mencari ikan.
2300. **ori**
na manggaha ori angu — na makatala hamu lingu:
ia sebagai gangsa yang serasi

dengan teman dan seperti gung yang bagus bunyinya; dikatakan tentang raja/tuan tanah yang hidup serasi dengan warga negerinya dan yang berlaku bijaksana terhadap siapapun.

2301. **oru**

na kahidi wàka oru — na utu mbata bubu:

pisau yang terbelah simpai dan jarum yang patah pangkal; dikatakan tentang seseorang yang tak dapat dipakai

dalam seusaha apapun, orang yang tak berguna.

2302. **ota**

àmbi otanya la eti — àmbi maranya la nganga:

jangan kamu segan dalam hati dan jangan kamu kering dalam mulut; dikatakan oleh penyanyi terhadap rekan penyanyinya agar mereka serius dalam turut serta menyanyi, pada waktu menuai atau injak padi.

2303. **paamba**

paamba lata laringu — paparadua halakungu:

seperti empangan pada jalan dan seperti rintangan pada perjalanan; dikatakan tentang suatu hal yang menghalangi suatu perjalanan atau suatu urusan.

2304. **paàrangu**

paàra rotungu — patumbu hiringu:

bertanya seperti larangan dan menepuk seperti rintangan; dikatakan tentang hal bertanya sesuatu yang perlu diketahui.

2305. **pabetangu**

na mowalu pabaka na manu mapabetangu:

undi yang mencegah dan ayam yang merintang; dikatakan tentang ramalan yang nyata dalam "mowalu" (undi) dan dalam "ura manu" (urat ayam) — di — mana — akan — nyata tanda-tanda, apa yang akan terjadi, buruk atau baik.

2306. **pabudu**

na mahindi na mapabudu — na malawaru na mahanàta:

yang menyalai dan memeram, yang melawar dan mencencang; dikatakan tentang orang yang memaki dan mengutuk orang lain, seolah-olah orang

P

yang dimaki itu sama dengan barang yang diawetkan.

2307. **pàda**

pàda hidu — ringu langu: merasa sedih dan dingin keadaan; dikatakan tentang orang yang dalam kesusahan dan kesedihan, hidup dalam kekuatan dan ketakutan.

2308. **ita ura pàda — akatu mayela:**

melihat nasib derita dan bencana banyak; dikatakan tentang penderitaan yang malang, karena ditimpa kesulitan dan kecelakaan.

2309. **pàdahu**

peka pinja pàdahu — niri mànga mema:

menyatakan tandas tuntas dan mengucapkan habis memang; dikatakan tentang cara menyatakan atau menceriterakan sesuatu dengan jelas dan tuntas.

2310. **padamu**

na — kanjangu — padamu — na kilimbatu puda:

pagar pohon damar dan tembok batu kapur; dikatakan tentang pengawal atau pelindung yang tidak terlalu diharapkan kekuatannya dan kemampuannya.

2311. **na wunangu kawuti — na ngodahu padamu:**

sisir (tenunan) berbuku dan

- pesa batang damar; dikatakan tentang seorang "wunangu" (pembicara) yang palsu, yang disangsikan kecakapannya.
2312. **padangu**
lua pailu padangu — lua pangadu lolangu:
pergi melihat padang dan pergi meninjau lembah; dikatakan tentang pihak keluarga wanita, biasanya paman, pergi untuk memeriksa keadaan kemampuan pihak keluarga pria, apakah mereka cukup mampu mempunyai mas, kuda dan kerbau, yang akan menjadi belis wanita yang diambil itu.
2313. **na kandutuku mambata — na pada matamburi:**
patuk yang patah dan padang yang longsor; dikatakan tentang hewan yang hilang entah di tempat ikat atau di padang.
2314. **pada njara hamu — matawai amahu:**
padang kuda bagus dan mata air emas; dikatakan tentang suatu wilayah yang subur, di mana kuda-kuda dan hewan lain dapat hidup berkembang dan di mana emas dengan mudah dapat diperoleh karena hasil pertanian dan peternakan.
2315. **na pada wangi tera — na marada wangi laka:**
padang keliling merah dan dataran keliling perang; dikatakan tentang padang dan dataran yang nampak kemerah-merahan terlebih warna rerumputan dalam musim kemarau.
2316. **na pada bulu maü — na njara kabu ruku:**
kerbau jantan yang bersih naung dan kuda yang hancur
- kesan; dikatakan tentang para "wunangu" (ahli adat) yang sudah kawakan dalam berbagai urusan adat.
2317. **pada pakatokanya la kiri nggálu — njara pakajäkanya la pinu punguru:**
menyondol seperti kerbau jantan di ujung kandang dan menjengkek seperti kuda di atas batu-batuan; dikatakan sebagai kata-kata ajakan para penyanyi terhadap para penari, agar mereka bergerak seperti kerbau di kandang atau seperti kuda di padang yang melompat-lompat.
2318. **pada nggailaru — marada lerangu:**
padang lapang dan dataran luas; dikatakan tentang keadaan suatu kawasan, tempat melepas hewan, kuda, kerbau dan sapi.
2319. **padangu**
padanya la eti — lädaya la kuru:
rasa dalam hati dan kecap dalam dada; dikatakan tentang sesuatu gagasan atau ucapan yang dapat menyinggung perasaan.
2320. **pada hedi — ringu langu:**
rasa sedih dan sepi nasib; dikatakan tentang suatu keadaan yang mendukacitakan.
2321. **padehingu**
wewaru padehingu — njuluru patoma:
berhambur mendekati dan berkunjung menemui; dikatakan tentang sesuatu kunjungan dengan sesuatu maksud ataupun tidak.
2322. **lulu ai padehingu, panda pingu papa — lulu karawunangu, panda pingu pingi:**
- suluran picisan (anggerak) yang tak diketahui pasangan dan suluran benalu yang tak diketahui pangkalnya; dikatakan tentang satu keluarga yang tak diketahui asal usulnya.
2323. **padikangu**
na mapadikangu tau — na mahawadangu banda:
yang menjadikan manusia dan yang mencipta hewan; dikatakan tentang Tuhan, Alkhalik semesta alam.
2324. **padimbangu**
ma-padimba ana aingu — mapahambaru karanggangu:
yang memeleh seperti kayu kecil dan yang mengempang seperti ranting; dikatakan tentang sesuatu hal yang menjadi rintangan dari sesuatu usaha.
2325. **pajamangu**
kajanga pajamangu — watu panapangu:
cabang yang disodorkan dan batu yang disiapkan; dikatakan tentang jawaban yang telah diucapkan dalam sesuatu masalah yang sedang diperbincangkan.
2326. **padua**
kuru uma — padua kaheli.
di dalam rumah dan di tengah balai-balai; dikatakan tentang apa yang di dalam rumah, tentang rumah tangga.
2327. **padua kuru nduu — padua libu muru:**
di tengah kurung deru dan di tengah lubuk hijau; dikatakan tentang samudera, lautan besar.
2328. **la puhu lunda — la padua itu:**
di tengah tambang dan di tengah pikulan; dikatakan tentang di tengah samudera, di
- tengah lautan besar.
2329. **paha**
na kiri keluku — na paha nya nga:
alasan yang berbelit dan tangkisan yang teguh; dikatakan tentang mula sebab sesuatu perselisihan dan peperangan, masing-masing mengemukakan argumentasi (tantangan).
2330. **paha**
kandeha paha — lata lajiku:
landasan hamar dan alas pukulan; dikatakan tentang orang yang menjadi sasaran kesalahan, menimpakan kesalahan kepada orang yang sebenarnya tidak bersalah.
2331. **pahaka**
pahakangu ura hamangu — pabelingu lunga ranga:
mengangkat roh dan semangat dan mengembalikan seri dan air muka; dikatakan tentang seseorang yang membuat pesa sesudah mendapat malu, kesembuhan dari sakit, atau luput dari suatu musibah.
2332. **pahalangu**
kata nda pahalangu — omu nda palowangu:
pegang tak melepaskan dan kulum tak meluwahkan; dikatakan tentang seseorang yang telah menjanjikan sesuatu, ia akan menggenapi janjinya itu.
2333. **pahangu**
talora.uma pahangu — kawindu uma lelangu:
halaman rumah pasar dan serambi rumah lelang; dikatakan tentang rumah pasar atau toko tempat orang menjual beli.
2334. **pahangu**
pai pahangu — kawuku warunga;
mengikat tinggalkan dan sim-

- pul buang; dikatakan tentang suatu janji atau kaul yang diabaikan atau dilupakan.
2335. **pahiangu**
pahiangu lai hiana — panangu lai na:
menyingkir dari situ dan undur dari sana; dikatakan tentang suatu perintah agar orang undur dari tempat yang dilalui.
2336. **pahiku**
la pahiku la hongga — la rowa la padua:
di sisip dan di antara, di ruang dan di tengah; dikatakan tentang orang atau barang yang di antara yang lain-lain.
2337. **pahilapu**
lii nggata pahilapu — lii ndewa pahomba:
upacara penerimaan dan penyambutan; upacara dewa dan somba; dikatakan tentang suatu upacara besar, yang berlaku tiap tujuh tahun persiapan dan pelaksanaan di tahun yang ke delapan, sedang penyelesaian tuntas pada tahun yang ke sepuluh (satu dasa warsa)
2338. **pahili**
na makàrita la kambu ماندو — na mapahilita la uli wuya:
yang menoreh kita dari perut ular dan yang melepaskan kita dari taring buaya; dikatakan tentang orang yang melupakan dan melepaskan kita dari bahaya dan celaka, seperti perbuatan Kristus untuk manusia.
2339. **pahindu**
na pahindu ماندونгу — na paka undungu:
penambat yang kuat dan pengikat yang teguh; dikatakan tentang seorang pemimpin dan pelindung yang berwi-
- bawa dan berpengaruh yang menjadi tumpuan harapan anak buahnya.
2340. **pahomba**
uma maü ndewa — uma maü pahomba:
rumah tempat dewa dan rumah tempat somba; dikatakan tentang dua rumah penting dalam satu "kabihu" (marga, suku), di mana dalam upacara "pamangu ndewa" (perjamuan dewa) diselenggarakan
2341. **ndewa la paraingu — pahomba la maràda:**
dewa di negeri dan somba di padang; dikatakan tentang dua tempat resmi bagi para dewa dan somba; Dewa Yang Mahatinggi (Tuhan) sampai kepada dewa-dewa di bawahnya termasuk "Marapu" (para leluhur) tempatnya di rumah dewa; Somba yang Mahatinggi (Tuhan) sampai kepada para somba dan roh-roh di luar "paraingu" (negeri) bertempat di rumah somba.
2342. **ndewa marenì — pahomba marenì:**
dewa dan somba yang dekat; dikatakan tentang "katoda" (tugu) yang terpancang di muka rumah sebelah kanan, itulah tempat membawa persembahan kepada dewa dan somba.
2343. **ndewa mbulungu — pahomba mbulungu:**
Dewa dan Somba Yang Mahatesa; dikatakan tentang Tuhan Khalik semesta alam, pencipta langit dan bumi, manusia dan segala makhluk.
2344. **pahuda**
pahuda la buti utangu — paku-
- ku la ndau luku:*
merajuk seperti kera hutan dan merengek seperti sirih sungai; dikatakan tentang seseorang yang enggan menerima sesuatu karena mau yang lain atau mau yang lebih dari itu.
2345. **pahuka**
pahuka la hada — palewa la laku:
memerintah untuk bangun dan menyuruh untuk berjalan; dikatakan tentang suatu perutusan, dari yang menyuruh kepada yang disuruh.
2346. **pahunga**
la pahunga lodu mbaru — la patama lodu malingu:
di tempat terbit matahari pagi dan di tempat matahari petang; dikatakan tentang arah sebelah Timur dan sebelah Barat.
2347. **pai**
pai kili kulurungu — tuna weli wunjulungu:
pari yang berkisar-kisar dan belut yang berlingkar-lingkar, dikatakan tentang hubungan kekeluargaan yang kawin mawin dalam lingkungan keluarga.
2348. **pai mbeni — iu mbeni:**
pari dan yu yang buas; dikatakan tentang binatang buas yang ada di laut.
2349. **pai**
handindiku marenja — handalaru mapai:
sekelompok yang menari dan sejajar yang pawai; dikatakan tentang giliran turunan, generasi yang satu diganti oleh generasi yang lain.
2350. **la wunggu tana wingu — la kamundu tana pai:**
di belakang tanah berputar dan di punggung tanah pa-
- wai; dikatakan tentang bima sakti (melkweg) di langit, salah satu tempat yang akan dilalui oleh jiwa-jiwa orang mati.
2351. **paingu**
na liku pai mbeka — na kaloru hondu njara:
tali pengikat besak dan tali pengikat kuda; dikatakan tentang perbedaan tali yang dipakai mengikat, tali yang tak dipintal dipakai pengikat besak dan tali yang dipintal untuk pengikat kuda.
2352. **na mapangu ngàndi — na mahondu njara:**
yang mengikat beban dan yang mengikat kuda; dikatakan tentang orang pengiring; yang membawa beban dan yang mengurus kuda tunggang.
2353. **paíta**
na mapuri — na mapaita, na mamalara — na mamangehi:
yang sepat dan pahit, yang pedis dan yang panas; dikatakan tentang kata-kata yang menyatakan perasaan yang tak menyenangkan sebagai kiasan keadaan perasaan pada waktu menderita susah karena penyakit dan bencana lain.
2354. **payeti**
palokuha da kalàba huwa payeti — da komalu matumbu dan kuta pautu:
mengurus serat maninjau dan payeti, pinang tua dan sirih kering; dikatakan tentang hasil-hasil yang menjadi tugas orang pedalaman/pegunungan ("payeti") sebangsa maninjau yang seratnya dijadikan tali).
2355. **pakangu**
na pakangu majangga — na

- pahindu maundungu:*
penambat yang tinggi dan pengikat yang teguh; dikatakan tentang pohon tempat menambat dan batu atau rumput tempat mengikat kuda atau kerbau, lambang seorang pemimpin atau pelindung.
2356. **pakara**
pakara koha — *wutu rara:*
bintil gerutu dan kutu merah; dikatakan tentang korong dan kudis yang menyebabkan rasa gatal dan perih.
2357. **pakitangu**
pakitangu lunggi taka — *pato-kangu kaba mata:*
mengikat rambut muka dan menumbukkan testa; dikatakan tentang orang yang menyebabkan dua belah pihak berbantah atau berkelahi.
2358. **paku**
ma mapata paku pindu — *na mabowangu kiri nggàlu:*
yang mematahkan pasak pintu dan yang membuka belakang kandang; dikatakan tentang orang yang membuka hal yang dirahasiakan, suatu perbuatan khianat, diandaikan dengan orang yang membuka pintu kandang muka belakang, sehingga hewan keluar.
2359. **ngiangu-nanyaka la pindu papaku** — *la nggala patundungu:*
ia telah menempati pintu yang dipaku dan di ranjang yang diteguhkan; dikatakan tentang pengantin yang telah diselesaikan urusan pernikahannya.
2360. **pala**
ànda ngia pali — *luku ngia papala:*
jalan yang dilalui dan sungai tempat menyeberang; dikata-

- kan tentang jalan yang dipakai untuk menyelesaikan sesuatu urusan.
2361. **pala penunda panaingu** — *pala papera papuduku:*
langgar berturut-turut dan terus-menerus dan langgar bersama dan berciuman; dikatakan tentang tanda-tanda urat dalam usus ayam, yang menyatakan bahwa apa yang diramal direstui oleh ilahi.
2362. **àmbu ndokungu papala** — *àmbu ndàngungu palindi:*
jangan ragu tempat langgar dan jangan keliru tempat meniti; dikatakan tentang suatu urusan yang harus dilaksanakan sesuai dengan tata cara, dengan tidak ragu dan bimbang.
2363. **palai**
nda kunjara hau palai — *nda kuahu hau bàngga:*
saya bukan kuda yang iarinya lain dan bukan anjing yang gonggongnya lain; dikatakan tentang suatu pengakuan, bahwa saya bertindak sesuai dengan tata cara adat-istiadat.
2364. **na njara palai hora** — *na ahu bàngga njàrangu:*
kuda yang lari sembarang dan anjing gonggong kesasar; dikatakan tentang orang yang bertindak lain dari pada tata cara yang lazim.
2365. **pàlaku**
ana kola pàlaku — *ana rendi runu:*
anak alap perantau dan anak itik selundup; dikatakan tentang orang perantau atau petualang, yang berasal dari negeri atau daerah lain.
2366. **palewa**
pahuka la hada — *palewa la*

- laku:*
memerintah bangun dan menyuruh pergi; dikatakan tentang suatu keputusan untuk membawa pesanan kepada pihak yang lain.
2367. **palili**
nda narainya palili — *nda nawulunya pahàri:*
ia tidak membuat pemali dan tak menyatakan kudus kepadanya; dikatakan tentang sikap khidmat terhadap oknum, benda, tempat yang dikuduskan menurut hukum adat.
2368. **palimbangu**
menggitu palimbangu — *kawatu pawala:*
balok lontar yang dipalangkan dan kawat yang dibentangkan; dikatakan tentang tempat tahanan orang yang bersalah, yang ditutup dengan belahan lontar dan kawat duri.
2369. **na njara li palindi** — *na ahu li kanjonga:*
kuda yang melalui pegunungan dan anjing yang melalui lembah; dikatakan tentang seseorang atau segolongan yang menjadi pengantara antara dua pihak, untuk mempertemukan pendirian mereka.
2370. **paliti**
ana awangu paliti — *ana lodu ana wulangu:*
anak langit dan lautan, anak matahari dan bulan; dikatakan tentang anak-anak ningrat (raja dan bangsawan), yang mendapat pengindahan dan penghormatan dalam masyarakat.
2371. **palu**
palu la katiku — *ràmbahu la ihi:*

- palu di kepala dan cambuk di badan; dikatakan tentang hukuman terhadap orang yang bersalah.
2372. **palulu**
palulu milangu — *pahii mahawangu:*
mengenang kesedihan dan menangis dalam ketenangan; dikatakan tentang keadaan orang yang dalam kesusahannya, yang mengharapkan pertolongan yang ajaib dari pihak Tuhan.
2373. **pamata**
na pamata ana jalana — *na pakiri ana huduna:*
seperti membuat mata anak jala dan seperti membuat pantat tanggung; dikatakan tentang permulaan suatu ceritera atau uraian, diandaikan seperti mulai membuat jala dan tanggung.
2374. **pamba**
na pulu pamba — *na bata bokulu:*
bicara kerapatan dan musyawarah besar; dikatakan tentang suatu kerapatan tempat bermusyawarah untuk mufakat.
2375. **pambungu**
karii ruu pambungu — *mbata ai paniningu:*
rusak daun atap dan patah kayu bubungan; dikatakan tentang keadaan kerusakan sebuah rumah, terlebih rumah-rumah penting seperti "uma ratu" (rumah imam), "uma bunguru" (rumah persekutuan), "uma andungu" (rumah tugu) dan lain-lain.
2376. **pana**
pana walu ngahu — *bàndilu harata:*

panah delapan ratus dan bedil beribu-ribu; dikatakan tentang senjata tradisional, untuk menyatakan banyak persenjataan.

2377. *da pana makanjaraku — da bāndilu kandoruku:*
panah yang bergetar dan bedil yang gemuruh; persenjataan dulu dibedakan menurut bunyinya.
2378. *na mapana wai — na madiru epi:*
yang masak air dan yang berdiang di api; dikatakan tentang seorang ibu, yang memanaskan air dan yang berdiang untuk bayinya, agar bayi itu sehat, subur dan kuat.
2379. *panaungu panau bidi papangu — papeka analungu:*
nasihat seperti kepada pengantin baru dalam mendidik seperti kepada anak piatu; dikatakan tentang keindahan nasihat dan pendidikan sesuai dengan objeknya.
2380. *panawa kahuluku panawa — hang-gubu nggoru wara:*
menjulung suara pantun dan bulat suara seruan; dikatakan tentang bunyi suara yang diucapkan keluhan dalam pantun dan suara jelas dalam seruan.
2381. *panetangu kayiriku la penetangu — kandunduku la karaba:*
melurus seperti brotowali dan meluncur seperti palungan; dikatakan tentang sikap hidup seseorang yang tulus ikhlas serta taat dan penurut.
2382. *panii pulungu — panii, luluku —*

kanyangi:

tutur, dan kata, amsal dan madah; dikatakan sebagai kata-kata sinonim tentang bahasa yang menjadi alat komunikasi, baik secara puisi maupun secara prosa.

2383. *luluku kalakungu — panii mara jamungu:*
beramsal sedang berjalan dan berbicara sedapatnya; dikatakan tentang pembicaraan yang tidak terarah, berbicara secara tidak resmi.
2384. *pāni na matungu pāni manu — na matungu uhu wei:*
yang memberi umpan ayam dan yang memberi makanan babi; dikatakan tentang tanggungan seorang wanita yang harus memelihara ternak kecil, sedang pria bertugas memelihara ternak besar, kuda, kerbau dan sapi.
2385. *paniningu na mailu paniningu — na mangadu katāndakungu:*
yang memandang dengan teliti dan yang meninjau dengan tuntas; dikatakan tentang Tuhan yang melihat segala perbuatan manusia, yang baik dan yang buruk, tak ada satu-pun yang luput dari tilikan Tuhan.
2386. *panyuka na malaku panyuka — na mapangga laweru:*
yang berjalan menekan dan yang berlangkah menyeret; dikatakan tentang peri jalan orang yang sudah tua atau orang muda yang cacat tubuhnya.
2387. *panongu la kapuka wua panongu — la*

ngaru uma dita:

pada ujung anak tangga dan pada pintu rumah atas; dikatakan tentang tingkat atas bu-bungan rumah, tempat benda-benda keramat, mas, perak dan lain-lain sebagai media kehadiran para dewa dan arwah para leluhur (marapu), tempat suci dalam rumah yang hanya dimasuki oleh para imam dan orang lain yang ditugaskan.

2388. *panu panu kaba mata — mitingu mata huhu:*
panau tampang muka dan hitam pentil susu; dikatakan tentang tanda-tanda seorang wanita dalam keadaan mengandung.
2389. *panuangu panua tādā ihingu — pakei wai riangu:*
berhubungan jangat badan dan bersambungan darah; dikatakan tentang hubungan ke-keluargaan, yang darah dagingnya bertalian.
2390. *panua naingu — patoma keingu:*
berhubungan terus dan berda-patan sambungan; dikatakan tentang sesuatu yang terus-menerus dan sambung-menyambung.
2391. *panundangu panunda wai iwangu — pahu-haru kapongungu:*
berturutan seperti air banjir dan berdesakan seperti kayu aliran; dikatakan tentang suatu rombongan orang atau barang datangnya berturut-turut dan berdesak-desakan.
2392. *panda poka panda bānjalu — hli pan-*

da marahu:

kata yang tak ditinggalkan dan tangis yang tak diredakan; dikatakan tentang sesuatu yang terus-menerus dikenang, yang tak pernah dilupakan.

2393. *pandaku pandaku pararangu — kaluu teru tunu:*
pendek yang dimerahkan dan pisang teru yang dibakar; dikatakan tentang dua jenis pisang, "pisang pendek" enaknya kalau diranumkan sedang "pisang teru" enaknya kalau dibakar.
2394. *pandarangga pandarangga ratu — kapita muru mbiha:*
ikan merah raja dan ikan pakol hijau sakti; dikatakan tentang nama dua jenis ikan utama, yang dianggap sebagai raja ikan dalam lautan.
2395. *pandita pandita mapanaungu — ngguru mapapekangu:*
pendeta yang menasihatkan dan guru yang mengajar; dikatakan tentang perbedaan tugas kedua pejabat utama dalam masyarakat, yang satu menasihatkan dan yang lain mengajar.
2396. *panjangu uma bung guru — kaheli panjangu:*
rumah persekutuan dan balai kerapatan; dikatakan tentang fungsi salah satu rumah yang disebut: "uma bokulu" (rumah besar) tempat melakukan kebaktian dan musyawarah.
2397. *panjelu pinu wai panjelu — pabundu la mbomangu:*
penuh air tempayan dan tim-

- bunan kayu di kolong; dikatakan sebagai nasihat terhadap seorang pengantin wanita, bahwa tugas utama seorang istri ialah selalu menyediakan air di tempayan dan kayu api di bawah kolong rumah.
2398. **panga**
na mangiangu la panga tuluru — la eti aü:
yang ada di antara tungku dan pusat dapur; dikatakan tentang arwah yang mereka rasa ada di situ, yang merestui dan memberkati makanan yang dimasak di tempat itu.
2399. **pangànji**
na mapangànji weli ngarunya — na makatátu weli kundunya:
yang meludahi mulutnya dan mencacahi pundaknya; dikatakan tentang seorang guru atau pengajar, yang mengajar dan mendidik orang sampai orang itu mengambil alih pengetahuannya, seolah-olah menelan ludahnya dan cacah pada tubuhnya.
2400. **pangangu**
uhu pangangu — wai pangungu:
nasi yang dimakan dan air yang diminum; dikatakan tentang makanan dan minuman sehari-hari, juga dikatakan tentang sajian kepada para leluhur dan Alkhalik.
2401. **pakati puhu — pangangu eti:**
bergigit jantung dan bermakan hati; dikatakan tentang dua insan pria dan wanita yang bercinta-cintaan sehingga sulit untuk dipisahkan.
2402. **pangatungu**
pangatungu pingu — pangàndingu langu:
memberitahukan dan mengi-
- rim berita; dikatakan tentang doa seorang imam, pada waktu mempersembahkan seekor ayam, yang akan menyampaikan doa itu kepada para dewata dan Alkhalik.
2403. **pangerangu**
wunda lli pangerangu — peka lli panaungu:
mengucapkan kata pengajaran dan menyatakan kata nasihat; dikatakan tentang ceritera yang mengandung pengajaran dan nasihat, juga dikatakan tentang khotbah dan kata kiasasi dalam agama Kristen.
2404. **pangga**
pangga mangu didingu — laku mangu mehangu:
berlangkah dengan sendirian dan berjalan dengan perseorangan; dikatakan tentang suatu peri berjalan tanpa pengiring atau pengantar.
2405. **pangga nda kandukungu — laku nda kandàraku:**
berlangkah tak dentum dan berjalan tak bergetar; dikatakan tentang orang yang berjalan kaki, bukan dengan kendaraan kuda, yang dapat kedengaran bunyi kakinya.
2406. **wihi angu pangga — lima angu wenju:**
kaki kawan berlangkah dan tangan kawan berleumpang; dikatakan tentang teman hidup, terutama tentang istri atau suami, juga kawan karib.
2407. **pangga ndedi nduka — laku ndedi ndàdiku:**
berlangkah belum tertahan dan berjalan belum berhenti; dikatakan suatu perjalanan yang masih harus diteruskan.
2408. **pangga lli pawulu — liti lli pabànjalu:**
melangkah kata yang dibuat dan menginjak kata yang dilettakkan; dikatakan tentang suatu pelanggaran sumpah janji, yang telah disepakati bersama.
2409. **ngia papangga wihi — ngia pawenju lima:**
tempat melangkahkan kaki dan tempat melenggangkan tangan; dikatakan tentang tempat kediaman, kampung halaman dan wawasan tempat berusaha mencari penghidupan.
2410. **panggilu palimbangu — kokuru kariwangu:**
terbelit melintang dan berlan-gir berlumuran; dikatakan tentang suatu keterlibatan dalam suatu kasus yang sulit, tersangkut dalam suatu urusan atau perkara.
2411. **papa**
papamada duda la papa ngàndi njara — todamada duda la toda kadu kàlatu:
memang mereka sepasang seperti pasangan beban kuda dan memang mereka seimbang sepertiimbangan tanduk kuk; dikatakan tentang para penari atau penyanyi yang selalu seirama dan selalu cocok dalam menyanyi atau menari.
2412. **pàpa**
pàpa dindi ngilu — kawundutu dindi kaba:
pelelah pemeleh angin dan sabut pemeleh tempurung; dikatakan tentang harta benda, kuda, kerbau, babi, ayam dll. merupakan pemeleh tubuh manusia dari bencana penyakit; karena dengan hewan itu
- diberi persembahan kepada Alkhalik melalui para leluhur untuk mendapat kesembuhan.
2413. **papaha**
angu pateki — angu papaha, angu mini — angu paluhu:
kawan ambilan dan pasangan, kawan lahir dan keluar; dikatakan tentang para istri dan para saudara laki-laki sekandung/sepupu yang merupakan satu keluarga besar.
2414. **papohungu**
papohungu da riida — patomangu da toluda:
bercampur tulang dan berdapat-dapat daging mereka; dikatakan tentang orang mati, baik yang sudah lama maupun yang masih baru, yang harus dikuburkan di kampung halaman sendiri.
2415. **papu**
pamuti papu — parau nganja:
bercubit pipi dan bergaruk mulut; dikatakan tentang orang yang berselisih, sampai berbantah dan berkelahi.
2416. **pàpu**
la papàpu wataru — la pamuti uhu:
pada waktu mematah jagung dan menuai padi; dikatakan tentang waktu panen, waktu memungut hasil sawah ladang.
2417. **paradua**
paradua halakungu — paamba lata laringu:
merintang dalam perjalanan dan menghambat di tengah jalan; dikatakan tentang orang, barang atau sesuatu, yang menghambat perjalanan atau urusan.
2418. **paràha**
inangu paràha — amangu

- kaheli:*
beribukan lampin dan berbakkan balai-balai; dikatakan tentang bayi yang dapat hidup dalam bungkusan lampin dan dibaringkan di balai-balai.
2419. **paraī**
na paraī rukungu — na paden-di ukurungu:
yang dibuat dan hasilkan, yang diangkat bersama-sama; dikatakan tentang suatu pekerjaan atau usaha yang dilakukan bersama-sama yang dikerjakan secara gotong royong.
2420. **na akalu paraī — na kahili nggāl kuku:**
akal yang dibuat dan daya mengikat leher; dikatakan tentang suatu tlpu daya yang menguntungkan diri sendiri dan yang merugikan pihak lain.
2421. **paraingu**
tana paraingu — luku mananga:
tanah dan negeri, sungai dan muara; dikatakan tentang tanah air, suatu wilayah yang otonom, bukan bagian dari wilayah lain, tanah air sendiri.
2422. **paraingu mapauli — paraingu mapatara:**
negeri yang bertaring dan negeri yang bersusuh; dikatakan tentang negeri besar, induk dari segala negeri/kampung dalam wilayah, tempat melakukan kebaktian, mempersembahkan babi yang bertaring dan ayam yang bersusuh.
2423. **bakulu paraingu — nggailaru marāda:**
besar negeri dan luas dataran; dikatakan sebagai nama julukan sebuah wilayah yang be-

- sar negerinya dan luas padangnya.
2424. **mallinggitu paraingu panda ngiangu — manggawa pamanghahu panda pala:**
lengang negeri yang tak diami dan sunyi tepian yang tak di-seberangi, dikatakan tentang negeri yang telah ditinggalkan karena berpindah atau mengungsi ke tempat-tempat dekat dengan sawah ladang.
2425. **parama**
na njara maparama — na manu mapawulu:
kuda yang berlaga dan ayam yang bersabung; dikatakan tentang para penari, yang karena gerak-gerik mereka, seolah-olah kuda dan ayam yang berlaga.
2426. **pareta**
mapareta tana bokulu — makuaha luku lerangu:
yang memerintah tanah besar dan yang menguasai sungai luas; dikatakan tentang pemerintah tinggi, juga dikatakan pada pemerintah daerah.
2427. **partti**
pariti wunggu wei — wiju kambu ahu:
seram punggung babi dan kempis perut anjing; dikatakan tentang keadaan hewan pada musim paceklik, karena kekurangan makan menjadi kurus kering, yang menggambarkan pula keadaan manusia.
2428. **parudi**
hama hei ipingu parudi — hama hei kurangu kambuku:
sama seperti naiknya impun dan ketam dan sama seperti naiknya udang dan gabus; dikatakan dalam doa kepada Tuhan melalui para dewa, agar

- hasil panen melimpah-limpah seperti pada waktu naiknya ikan beras dan bakal ketam dan udang.
2429. **pata**
pata pakananjaru — uraku pakabu:
patah sampai sekecil-kecilnya dan rams sampai sehancur-hancurnya; dikatakan tentang perbuatan seseorang yang salah, bukan saja yang besar tetapi juga yang kecil.
2430. **na malihu papatana — na makābilu patukuna:**
yang keluk yang dipatahnya dan yang kebal yang ditumbuknya; dikatakan tentang seseorang yang tak mudah dipengaruhi, orang yang kuat mempertahankan pendiriannya.
2431. **patanya deli — kilunya kawilu:**
patahkan batu asah dan gulingkan kemiri untuk dia; dikatakan tentang pengucilan seseorang dari ikatan kekeluargaan, dilambangkan oleh batu asah yang patah dan kemiri yang berguling.
2432. **patini**
topungu aū, aū walu ndani — nulungu patini, patini walu mbungu:
bertikarkan abu, abu delapan lapis dan berbantalkan unggun, unggun delapan batang; dikatakan tentang wanita yang baru bersalin harus berdiang beberapa lama dekat api unggun di dapur, sampai anaknya kuat betul baru berhenti berdiang.
2433. **patola**
hundarangga rara — ruu patola muru:
sutera dewangga merah dan

- daun petola hijau, dikatakan tentang para raja dan ningrat, berhubung dulu kala hanya merekalah yang memiliki kain-kain sutera istimewa, yang satu berwarna merah dan yang lain berwarna hijau.
2434. **habaku — patola ratu, rutungu — lambaliku:**
kubin dan petola ratu, titik-titik dan liku-liku; dikatakan tentang motif atau lukisan pada kain-kain ikatan Sumba, sebagai lambang kebesaran, kesuburan dan kemakmuran.
2435. **pau**
na pau — na kanjangi, na njati — na mara:
mangga dan kanjangi, jati dan mara; nama-nama pohon terkenal, yang menurut mitos orang Sumba, pohon-pohon itulah yang mula-mula bertumbuh di bumi ini.
2436. **paū**
tundu lindi nda pabera bila — tundu luku nda papata paū:
melintas bukit tak membelah maja dan melintas sungai tak mematah paku; dikatakan tentang suatu usaha mencari nafkah ke manapun selalu sial dan gagal.
2437. **pauhi**
na ina mapauhi — na ama makanguhuru:
ibu yang berkumpul dan bapa yang berapat; dikatakan tentang para sesepuh dalam suatu musyawarah, para anggota kerapatan.
2438. **pawangu**
na mapawanda la mbaru — na manjangata la malingu:
yang menjaga kita pada pagi dan yang mengawasi kita pada petang; dikatakan tentang

- Tuhan yang memelihara dan melindungi kita pagi dan petang.
2439. **pedahu**
*pedahu tandula — hungguru-
ngu luku:*
ratakan bukit dan tutupi sungai; dikatakan dalam doa pada waktu panen, mohon pertolongan Tuhan menghilangkan segala hambatan dan rintangan, sehingga hasil panen datang dengan lancar.
2440. **pendalu**
*pendalu manulangu — liku uru
watu:*
tambang kulit kerbau dan tali lobang batu; dikatakan tentang seorang sesepuh, seorang pelindung tempat sandaran dalam susah, yang melindungi banyak orang.
2441. **penji**
*penji mapakeru — landu
mapajuki:*
panji yang mengorek dan jambul yang menyentuh, dikatakan tentang mas-mas dan kuda-kuda yang menarik perhatian, yang diserahkan kepada orang tua wanita yang akan diambil, sebagai pengugah hati untuk menyetujui perkawinan itu.
2442. **pepa**
*ambu pepa rumba — ambu
yewi.tana:*
jangan menindih rumput dan jangan meraih tanah; dikatakan dalam meramal dengan undi, agar hal yang menjadi tuntutan ilahi jangan ditutupi atau disembunyikan, mohon dinyatakan terus terang dalam undi.
2443. **pepangu**
tau hau pepangu hambeli —

- tau hau nganangu kabihu:*
orang lain penggulung di sebelah dan orang lain anyaman di jiku; dikatakan tentang orang lain pihak dan lain suku, orang yang bukan anggota kelompok atau golongan.
2444. **pera**
*menggitu papera — watu ana
ndua:*
pohon lontar yang berdamping dan batu yang kembar; dikatakan tentang suami-istri yang selalu bersanding dan bersama-sama.
2445. **hada pera tau — daki dua la
njara:**
bangun bersama seperti orang dan turut berdua seperti kuda; dikatakan tentang hal turut bersama-sama dalam suatu urusan atau perjalanan.
2446. **peringu**
*nda kudoranggau marara —
nda kuperinggau mamitingu:*
saya tak menggosok engkau dengan yang merah dan tak melulut engkau dengan yang hitam; dikatakan tentang seseorang yang tak mau melibatkan orang lain dalam suatu kesulitan atau kesusahan.
2447. **pidi**
*hilu wulu — hilu lalaya, hilu
pidi — hilu pandoiya:*
bentuk dan lebur kembali, serta empelas dan perbaiki pula; dikatakan dalam doa tentang urat ayam dan hati babi, mohon Tuhan robah kembali sesuai dengan pengharapan orang yang berdoa.
2448. **pihu**
*pihu kapatangu — walu kayali-
ku:*
tujuh kegelapan dan delapan halilintar; dikatakan tentang

- suatu saat dalam musim penghujan, hujan turun bersama gelap-gulita dan guntur kilat, yang berlangsung tujuh sampai delapan hari lamanya.
2449. **pihu mini mbeni — walu kawini
ratu:**
tujuh laki-laki pahlawan dan delapan wanita bangsawan; dikatakan dalam mitos, bahwa manusia yang pertama memperanakan 7 laki-laki dan 8 perempuan, merupakan tujuh pasang suami-istri, wanita yang ke delapan yang tak punya pasangan itulah yang kemudian menjadi padi, jagung, ubi dan sebagainya.
2450. **pinu**
*harangu la hupu — lundungu
la pinu:*
tiba di ujung dan sampai di atas; dikatakan tentang sesuatu urusan yang telah sampai kepada penyelesaiannya.
2451. **pinu wai panjelu — pabundu ai
la mbomangu:**
penuhnya air di tempayan dan bertimbunnya kayu di bawah kolong; dikatakan sebagai tugas utama dari seorang istri dalam rumah tangga suaminya, air dan kayu api harus selalu ada; menjadi isi nasihat orang tua kepada seorang pengantin.
2452. **pindi**
*pindi-makambombu — wiri —
makawondi:*
memilih yang tambun dan mengasing yang montok; dikatakan tentang pilihan atas hewan yang bagus dan yang disukai; namun menjadi kiasan juga atas turunan orang bangsawan dan hartawan.
2453. **na mahuru tilu — na mapindi**

- manu:*
yang meretas telur dan yang menilai ayam, dikatakan kepada orang yang melakukan kebaktian dengan meramalkan buruk dan baik, yang tandatanya nyata di dalam telur yang diletakkan dan dalam urat ayam yang diselidiki.
2454. **pindi panda mbulangu — njola
panda rombangu:**
pindi yang tak dilupakan dan njola yang tak diabaikan; dikatakan tentang seorang kekasih yang bernama: Pindi Njola, nama julukan seorang kekasih yang selalu dikenang.
2455. **pindingu**
*tiwalungu pindingu mambota
— kahorungu kaheli mambata:*
menggantung dinding yang putus dan menyorong balai-balai yang patah; dikatakan tentang suatu upacara permohonan maaf dari pihak keluarga laki-laki yang telah membawa lari seorang wanita dari rumah/keluarga itu, dengan pembayaran semampunya.
2456. **pindu**
*tana bidi tura — pindu bidi
laka:*
tanah yang baru diputihkan dan pintu yang baru dimehkan; dikatakan tentang sebuah negeri/kampung yang baru dibangun.
2457. **pata.paku.pindu — bowangu
kiri nggalu:**
patahkan pasak pintu dan buka belakang kandang; dikatakan tentang suatu perbuatan khianat yang menyebabkan orang dapat masuk mencuri hewan dalam kandang; atau musuh masuk dalam negeri/kampung, yang menyebabkan

- terjadinya sesuatu bencana.
2458. *pindu pakadenga — laringu palapahu:*
pintu yang dibelakangi dan jalan yang dilampaui; dikatakan tentang orang yang sudah mati, yang telah meninggalkan semua di dunia ini.
2459. *pingi pingi ai papungu — matawai pataku:*
pokok kayu yang ditebang dan sumber air yang ditimba; dikatakan tentang kedudukan pihak "yera", tempat mengambil wanita/istri oleh pihak "anakawini".
2460. *pingi pola ndara — mata wai paweli:*
pokok pangkal pencarian dan sumber air asal usul; dikatakan tentang pihak "yera" (pemberi wanita) bahwa ia adalah pokok kebutuhan hidup dan kelestarian hidup pihak "anakawini" (yang mengambil wanita).
2461. *punggu weli pinginya — ngguti weli luanya:*
tebang dari pangkalnya dan gunting dari akarnya; dikatakan tentang menguraikan sesuatu hal/peristiwa harus dari asal mulanya.
2462. *pingu mini pingu — urai, mini kalaru — manggana:*
laki-laki pintar dan pengerja, laki-laki calak dan bijaksana; dikatakan sebagai kata-kata sinonim, ditujukan kepada mereka yang pintar dan rajin bekerja, cakap dan jitu dalam mengatakan sesuatu.
2463. *ina weda — ama pingu:*
ibu tua dan bapa pandai; dikatakan tentang para sesepuh,

- orang lanjut usia yang telah banyak pengalaman dan pengetahuan.
2464. *pingga pingga manaü — kaba kara:*
pinggan suasa dan mangkuk kulit penyu karet; dikatakan tentang orang bangsawan dan hartawan, yang dapat memiliki pinggan suasa dan mangkuk karet.
2465. *na-talalangu na pingga mbulungu — na-katiriku na wudu ratu:*
meleleh pinggan kuningan dan retak tembaga mulia; dikatakan tentang seorang raja/pemimpin yang telah menyatakan kemarahannya, sehingga mengancam keamanan orang yang menjadi sasaran.
2466. *pipi tanda kadu pipi — tanda wuku mata:*
mengetahui tulang pipi dan mengetahui alis mata; dikatakan oleh seseorang yang mengetahui roman muka seorang lain dalam suatu pertemuan.
2467. *mandapu njura pipi — anggulu lima:*
duduk menongkat pipi dan melipat tangan di dada; dikatakan tentang seseorang yang sedang duduk termenung dengan—menongkat dagu dan melipat tangan di dada.
2468. *la tana papipi — la watu pawotu:*
di tanah yang dipipihkan dan di batu yang dimuat, yang dimaksud adalah jalan raya.
2469. *la lumbu pipi — la maü landa:*
di bawah pohon pipi dan di naung pohon pandan; yang dimaksud adalah pesisir pan-

- tai, di mana bertumbuh pohon pipi dan pohon pandan.
2470. *pipitu tundu pipitu — mara nini:*
turut meminggir dan terus meninjau; dikatakan bila berjalan mengikuti pinggir sungai atau laut dan meninjau ke bawah.
2471. *pipitu kambauni — laku hara wunangu:*
menyusur bulu rantik dan jalan secara kakap; dikatakan tentang cara jalan berhati-hati dan teratur, demikian caranya bila menghadap atasan, termasuk bila "anakawini" menghadap "yera".
2472. *pirihu pirihi pauli — kaka makangu-huru:*
tiang berkumpul dan kakatua berhimpun; dikatakan tentang sifat kedua macam burung itu yang suka berkawan dalam jumlah yang banyak, menjadi andaian manusia pada saat mengadakan rapat dan musyawarah.
2473. *pitaku wunggungu ngaru — pitaku kamiti:*
menutup mulut dan memijit pelipis; dikatakan sebagai permintaan doa apabila menghadapi musuh/lawan, agar ia tak mampu berkata-kata atau bergerak dengan kekuatan para dewa dan Tuhan.
2474. *nda kujungga hau pitaku — nda kunggungi hau wanjilu:*
saya berkecapi tak lain petikan dan saya bergenggong tak lain tarikan; dikatakan sesuatu urusan saya tak akan berbuat lain dari pada cara yang telah lazim dalam adat.
2475. *piti angu piti — angu hadangu:*
kawan ambil dan kawan bangun; dikatakan tentang para pembantu (dulu "ata", hamba sahaya, dayang-dayang), yang harus mengiring enciknya ke mana ia kawin, mereka selalu hidup bersama, tolong menolong.
2476. *pohu na mapohu huhu — na mapana wai:*
yang memeras susu dan yang memanaskan air; dikatakan tentang seorang wanita yang mengasuh bayinya, dengan memeras susu (katanya untuk mengeluarkan air susu yang panas) baru memberi anaknya menyusui serta memandikan anaknya dengan air yang sudah dimasak.
2477. *na mapohu kalaja — na makambangi wolu:*
yang memeras nasi goreng dan yang menyaring nira; dikatakan tentang seorang istri yang berwajib menyediakan sajian kepada bayinya dengan air susu yang telah disaring; melambangkan pula sebagai pelayan Tuhan melalui Marapu dengan sajian-sajian.
2478. *pola na pola bokuluna — na amu tinjana:*
pokok-besarnya dan akar tegaknya; dikatakan tentang suatu upacara kebaktian yang disebut: "Pamangu Ndewa" (Perjamuan Dewa) khusus ditujukan kepada "Miri" (Tuhan), yang disebut juga "Ndewa Mbulungu - Pahomba Mbulungu" (Dewa dan Somba Yang Esa) yang dilakukan tiap

- satu windu (delapan tahun).
2479. *pamalambanya la pola — pakalokanya la wora:*
longgokkan sebagai batang jagung dan petakkan sebagai tumbuhan tarum; dikatakan tentang menganalisa sesuatu hal atau peristiwa supaya terang dan jelas, maksudnya: menerangkan, memberi penjelasan.
2480. *poma*
poma hamu etiya — nggeli riki matanya:
ajak dengan senang hati dan bujuk dengan muka gembira; dikatakan tentang usaha untuk menenangkan dan menyenangkan hati seseorang yang merajuk, segan dan enggan dalam sesuatu maksud yang baik.
2481. *puda*
umanya na watu puda kaka — topunya na tana nggeu rara:
berumahan batu kapur putih dan bertikarkan tanah kuning merah; dikatakan tentang orang mati yang telah dikuburkan.
2482. *puduku*
papuduku — pangongahu, parohu — panggalihu:
bercium dan berkucupan, berpeluk dan berdekapan; dikatakan sebagai kata sinonim, untuk menyatakan tanda kasih sayang—seorang—akan—yang lain.
2483. *puhu*
puhu lunda — padua itu, kuru nduu — libu muru:
pusat tambang dan tengah pikulan, kurung deru dan lubuk hijau; dikatakan tentang lautan besar dan ditengah samudera.
2484. *pakati puhu — pangangu eti:*
bergigit jantung dan bermakan hati; dikatakan tentang dua orang, pria dan wanita yang bercinta-cintaan yang telah sulit dipisahkan.
2485. *puhunu hau tandula — etingu hau marada:*
berjantung sebesar gunung dan berhati seluas padang; dikatakan tentang keadaan seorang penyabar, walaupun terhadap suatu kesalahan besar iapun dapat bersabar.
2486. *pui*
pui mowalu — tu manu:
meniup undi dan mempersembahkan ayam; dikatakan apabila hendak meramal kehendak ilahi, mula-mula dengan undi lalu dikuatkan/ditetapkan dengan melihat tanda-tanda pada urat tali perut ayam.
2487. *puingu*
papuingu lima — pabelingu langu:
berjabat tangan dan bermaaf-maafan; dikatakan pada saat perpisahan, tamu meminta pamit pada tuan rumah.
2488. *papui lima humbang — patabi lima jawangu:*
berjabat tangan seperti orang Sumba dan bersalaman seperti orang Jawa; dikatakan tentang berpisah dengan orang Jawa ataupun dalam pertemuan.
2489. *pula*
nandokunya putina na pulana — nandanganya walana na luluna:
ia keliru memutar telinganya dan ia khilap membentangkan talinya; dikatakan tentang kecap yang telinganya tak cocok diputar dan talinya salah dipasang, diandaikan dengan suatu urusan yang pelaksanaannya tak sesuai dengan persyaratan dan tata cara yang lazim.
2490. *pulu*
pulu pamba — bata bokulu:
bicara kerapatan dan musyawarah besar; dikatakan tentang suatu kerapatan yang dihadiri oleh para tokoh-tokoh masyarakat, sekarang disesuaikan dengan dewan perwakilan rakyat.
2491. *punangu*
punangu wai mata — hangginangu wai wira:
bertata air mata dan kesedakan air ingus; dikatakan pada saat dukacita; karena menangis sehingga mata penuh dengan air mata dan hidung penuh air ingus, umpama karena kematian seorang anggota keluarga.
2492. *puna mata mitingu — kana eti wih:*
tatal mata hitam dan duri di telapak kaki; dikatakan tentang seorang kekasih yang tak dapat dilupakan, karena ia seperti tatal di mata dan duri di kaki, yang selalu terasa.
2493. *punji*
wataru la punji — uhu la kanguku:
jagung dalam punjutan dan padi dalam timbunan; dikatakan tentang harta pusaka dari rumah-rumah lain terkumpul dalam rumah pusat.
2494. *punduku*
na punduku payapa — na kapapa ai hariangu:
ambang pegangan dan papan sandaran; dikatakan tentang seorang pemimpin dan pelindung; juga dikatakan tentang Tuhan, Kristus Penebus dan Juru Selamat.
2495. *ambu puru pata punduku — ambu hei hira hemiru:*
jangan turun patahkan ambang dan jangan naik rusakkan dinding; dikatakan sebagai nasihat kepada pengantin wanita, tentang tata cara hidup dalam rumah tangga keluarga suami, harus dengan sopan santun naik turun dan keluar masuk rumah ibu bapa mantu.
2496. *na mapundukungu wudu — namanggalangu kaliangu:*
yang berambangkan suasa dan beranjangkan kuningin; dikatakan tentang kehidupan seorang raja dalam ceritera, ia tidak lagi hidup seperti orang kebanyakan dengan alat rumah tangga yang sederhana.
2497. *pungu*
mbalaru kambiha — bokulu katiku pungu:
lebar telapak kaki dan besar pangkal lengan; dikatakan tentang seorang pemuda yang telah dewasa, sehingga nampak keadaan tubuhnya besar.
2498. *pautingu pungu — pakatingu tada ngaru:*
berkedangkan lengan dan bergigitkan bibir; dikatakan sebagai tanda kemarahan antara satu dengan yang lain bersikap untuk berkelahi.
2499. *punggu*
kabela punggu oka — pariku buta rumba:
parang pemotong pagar dan cangkul pencabut rumput; dikatakan tentang mas dan hewan yang diserahkan kepada orang tua dan keluarga wanita

- yang dikawini, sebagai belis permulaan menunggu penyelesaian.
2500. *punggu bânjalu — pata hing-gilu:*
potong tinggalkan dan patah singkirkan; dikatakan tentang suatu urusan yang telah diselesaikan, lalu diurus hal lain lagi.
2501. *pingi ai papungu — matawai pataku:*
pohon kayu yang dipotong dan mata air yang ditimba; dikatakan tentang "yera" (tempat mengambil wanita), sebagai pokok dan sumber "anakawini" (pengambil wanita).
2502. *pupu talu pupu — bii hara:*
menang pukulan dan amankan cara; dikatakan tentang balas jasa orang yang menang dalam perang, berupa mas dan hewan.
2503. *puri na mapuri — na mapaita, na mambâroku — na mambana:*
yang sepat dan pahit, yang hangat dan panas; dikatakan sebagai kata sinonim yang menggambarkan bencana dan bahaya, akibat perbuatan dosa dan salah karena melanggar hukum adat dan agama.
2504. *na mapuri etina — na manduka kukuna:*
yang sepat hatinya dan yang sesak batinnya; dikatakan tentang orang yang membenci orang lain, sehingga melakukan perbuatan merugikan dan membahayakan orang yang menjadi sasaran.
2505. *nda kupurinya mata — nda kumayaunya eti:*
saya tak sepat mata dan tak

- malas hati kepadanya; dikatakan demikian oleh seorang yang tetap memperhatikan dan mengasihi orang lain.
2506. *na mambotu puruna — na mambotu heina:*
yang berat turun dan berat naiknya; dikatakan tentang "Marapu" (leluhur) yang paling keramat; sehingga upacara kebaktiannya tidak mudah yang biasa, harus dengan persiapan yang betul-betul sesuai dengan kesucian dan kehormatannya.
2507. *ka napurunda mburungu la awangu — ka naheinda lonahu la tana:*
kiranya turun embun dari langit dan naik minyak dari bumi; dikatakan dalam doa agar berkat dan karunia dari langit dan bumi turun kepada kita.
2508. *napuru na ura wua kambii — nahei na lodu wala kamba:*
turun hujan buah kacang dan naik matahari bunga kapas; dikatakan sebagai ucapan doa permohonan mengharapkan hujan dan matahari yang menghidupkan tanaman-tanaman.
2509. *dapuruka da nggangga — daheika da kaka:*
para gagak telah turun dan para kakatua telah naik; dikatakan tentang orang-lua yang telah uban rambutnya dan tidak hitam lagi.
2510. *puru pekamu — wawa liimu:*
turunlah bicaramu dan rendahlah katamu; dikatakan sebagai ucapan doa dengan permohonan kiranya Tuhan meredakan murkanya atas dosa dan salah kita.

2511. *puti na maputi wunangu — na makadalihu ngoda:*
yang memintal kakap dan yang melicinkan pesa; dikatakan tentang orang yang memberi petunjuk dan ikhtiar kepada mereka yang ingin melepaskan diri dari kesulitan.
2512. *puti hllu ndâlu — himbi hllu ndâni:*
pintal dan tambah lagi, sisip dan lapis lagi; dikatakan nasi-

- hat dan ikhtiar ditambah dan diulangi lagi.
1513. *putiru putiru pabelingu — doparu hangganggu:*
berputar dan berbalik, menuju dan menghadap; dikatakan dalam doa, agar urat-urat dalam tali perut ayam dirobah dan diarahkan sesuai dengan maksud yang berdoa dan cocok dengan apa yang diramalkan.

R

2514. **ràda**
na maràda wàngu lima — na madili wàngu wihi:
 yang menindih dengan tangan dan yang menginjak dengan kaki; dikatakan tentang orang yang suka merendahkan dan menyusahkan orang lain, orang yang menganiaya orang.
2515. **radangu**
ina kulipu — ama radangu:
 ibu pengasuh dan bapa piara; dikatakan tentang ibu bapa yang mengasuh dan memelihara anak orang lain.
2516. **na makulipu pabokulu — na marada pakambombu:**
 yang mengasuh sampai besar dan yang memelihara sampai montok; dikatakan sebagai kata-kata sanjungan bagi mereka yang telah berjasa membesarkan anak yang diasuhnya.
2517. **rai**
ana-rai — ana-tua:
 anak mantu dan anak tua; dikatakan tentang anak-anak dalam suatu keluarga, ada anak mantu dan anak-anak yang telah dewasa.
2518. **rai**
na mawulu tau — na marai banda:
 yang menjadikan manusia dan
- yang mencipta hewan; dikatakan tentang "Miri" (Tuhan Alkhalik).
2519. **na marai rukungu — na madendi ukurungu:**
 yang bekerja menghasilkan dan yang mengangkat bersama-sama; dikatakan tentang cara bekerja sama, bergotong royong yang menghasilkan.
2520. **raingu**
na kawini àda — na mini raingu:
 wanita cekatan dan pria rajin; dikatakan tentang wanita yang terampil mengerjakan benang dan pria yang terus mengerjakan sawah ladang.
2521. **ràka**
mini paràka miningu — kawini paràka kawiningu:
 pria yang pantas menjadi pria dan wanita yang pantas menjadi wanita; dikatakan tentang laki-laki yang ganteng dan wanita yang elok.
2522. **ràma**
nda ngudu ràmaya — nda manggawa yeliya:
 bukan teduh kerja dan bukan sunyi usaha; dikatakan dengan maksud untuk menyatakan bahwa ia masih sibuk bekerja, jadi belum ada kesempatan untuk hal yang lain-lain.
2523. **ràmangu**

- pawaru woka ràmanya — pataila wolu uranya:*
 tinggalkan sebagai kebun bekas dan biarkan seperti nira waktu hujan; dikatakan tentang seorang istri atau suami yang tak dihiraukan lagi.
2524. **ramuku**
ramuku nda mihi — ndeha nda malai:
 danau yang tak kering dan rumput lempuyangan yang tak layu; dikatakan tentang sebuah danau besar yang terus berair sehingga rerumputan di situ selalu hijau, dijumpai dalam tradisi perjalanan kabi-hu-kabihu di Sumba Timur, diduga danau besar di Kadumbulu, bayangan danau besar di langit, yakni "bimasakti" (melkweg).
2525. **uma ramuku ndeha — uma londa tanangga:**
 rumah danau dan lempuyangan dan rumah tambang dan jangkar; dikatakan tentang "uma bokulu" (rumah besar/pusat) yang menjadi asal turun-temurun, yang dimaksud adalah rumah "yera" (rumah tempat mengambil isteri).
2526. **ràmbahu**
ràmbahu la ihi — palu la kati-ku:
 cambuk untuk badan dan palu untuk kepala; dikatakan tentang hukuman yang diberi kepada yang bersalah setimpal dengan perbuatannya.
2527. **pamaditanya ràmbahu — pabokulunya palu:**
 panjangkan cambuk dan besarkan palu terhadapnya; dikatakan tentang hukuman yang besar setimpal dengan kesalahan yang besar.
2528. **pawilikungu ràmbahu — panjanjarungu njara:**
 mengayunkan cambuk dan menjajarkan kuda; dikatakan tentang perjalanan yang dilaksanakan dan diteruskan dengan kendaraan berkuda.
2529. **rambangungu**
ambu panjinjingu palindi — àmbu parambangungu papala:
 jangan berselisihkan titian dan jangan berampaskan penyeberangan; dikatakan tentang perbedaan pendapat dalam menyelesaikan sesuatu urusan.
2530. **ràmbu**
paparàmbu wàngu — papambu wàngu:
 dengan mana mengucap rambu dan umbu; dikatakan tentang perhiasan mutisalak dan gading bagi seorang pengan-tin wanita.
2531. **rambungu**
narambungu na hápana — narambungu na nganguna:
 mewah makan sirihnya dan mewah makan minumannya; dikatakan tentang seorang yang kaya/mampu, sehingga hidupnya selalu dalam kelimpahan.
2532. **ràndi**
na paràndinda la liku — na pakambulinda la iwi:
 yang kita ikat dengan tali dan yang kita tambal dengan rotan; dikatakan tentang perjanjian yang telah dibuat bersama, seolah-olah telah diikat dan ditambal.
2533. **na paràndinda la kambii rara urangu — na payubulunda la kalungà lãnga wandu:**
 yang kita ikat seperti kacang merah musim hujan dan yang kita kebat seperti taruk bijan musim kemarau; dikatakan

tentang suatu perjanjian yang telah disesuaikan dengan waktunya.

2534. **rànja**

da-parànjangu tuku kakada — dapandàbangu njara rarada: mereka serentak melempar kakatua dan serentak menjerkan kuda dan merah mereka; dikatakan tentang pihak lawan yang serentak bangun untuk menantang.

2535. **na rànja ruhu ngàndunggu — na rànja ngguti lungginggu:**

ia yang sewaktu memapar gigi denganku dan yang sewaktu menggunting rambut denganku; dikatakan tentang istri yang pertama, yang sebaya dengan saya.

2536. **ranga**

pabelingu lunga ranga — pabelingu ura hamangu: mengembalikan seri dan air muka dan mengembalikan roh dan semangat; dikatakan pada waktu kecewa dan mendapat malu, lalu membuat pesta dengan memotong hewan babi, kerbau atau sapi.

2537. **ràngga**

kuhunggu ràngga nauya na mapatara tàpu lukungu — na mapakaràngga rina bilangu: saya dapat bertemu dengan yang seperti duri pandan sungai dan yang beranting seperti duri maja; dikatakan sebagai keluhan seseorang yang sedang mengalami musibah dan kecelakaan.

2538. **rànggatu**

rànggatu katiku luku — tumbaru wai mananga: melawan arus hulu sungai dan menantang air muara; dikatakan tentang saat menghadang

kekuatan-kekuatan yang lebih hebat daripada kekuatan sendiri.

2539. **ranggu**

kanjekunya ranggu rara-pamilinya tena hoba:

sapukan rangkaian merah dan alirkan perahu seludang untuknya; dikatakan tentang kebaktian untuk menyucikan negeri dan kampung, rumah tangga dan diri masing-masing pada saat pertukaran musim kemarau dan musim hujan; sebelum hujan turun seluruh negeri, sawah ladang dan padang harus disucikan dengan suatu kebaktian kepada Tuhan melalui Marapu.

2540. **rapa**

ndedi nayeulu la rapa njara — ndedi natoma la kela nimbu: ia belum mencapai kendali kuda dan ia belum menggapai galangan tombak; dikatakan tentang seorang anak yang masih terlalu muda, belum dapat turut berjuang.

2541. **panedingu rapa njara — patokungu kiri kadu:**

menahan kendali kuda dan menekankan ujung tanduk; menghentikan kuda yang ditunggang dan menikamkan ujung pangkal tombak, maksudnya: berhenti sementara.

2542. **ràpa**

na-makadungu.haràpa — na maulingu hapangga: yang bertanduk sedepa dan yang bertaring sejengkal; dikatakan tentang orang kaya yang kerbaunya bertanduk panjang dan babinnya bertaring panjang.

2543. **ana tema kaba — ana ràpa nimbu:**

anak penadah mangkuk dan anak pendepa tombak; dikatakan tentang "anakawini" (pihak yang mengambil wanita), yang harus berperan sebagai pelayan kebaktian di rumah "yera" (pihak pemberi wanita). Mangkuk dan tombak adalah alat untuk berdoa memramalkan untung nasib.

2544. **paràpangu pulumu — paturukungu liimu:**

lanjutkan katamu dan teruskan bicaramu; demikian dikatakan pada waktu berdoa, berjanji kepada ayam yang dipersembahkan, agar ia menyampaikan doa itu kepada "Miri" (Tuhan/Alkhalik).

2545. **ràpu**

ràpu la tana — pandehangu la watu:

merapat ke tanah dan melengket ke batu; dikatakan tentang keadaan kemiskinan, begitu rendah dan terdesak, tak dapat berdaya dan bergerak.

2546. **ràpu-nanyaka na hàpa na nganguda — lànyapu-nanyaka na tulu na mandapuda:**

telah mantap hal makan silih dan makan minum mereka dan telah teratur kedudukan dan kediaman mereka; dikatakan tentang suatu rumah tangga baru yang telah aman dan sejahtera.

2547. **rara**

hàpa rara ngaru — ngangu mbihu kambu:

makan silih merah mulut dan makan nasi kenyang perut; dikatakan kalau pelayanan dalam penyambutan berlangsung dengan baik dan cukup.

2548. **na mbàlu rara — na kihi muru:**

tempayan merah dan guci hi-

jau; tempayan dan guci melambangkan kesuburan kemakmuran; dikatakan kepada para bangsawan dan hartawan.

2549. **mangatu rara kiku — manduli njeri ngingi:**

ikan mangatu merah ekor dan ikan manduli berjanggut dagu; dikatakan terhadap para pembesar dan pemimpin yang berpengaruh dan berwibawa.

2550. **mangatu rara kiku — manduli ura mata:**

nama empat jenis ikan utama, dua yang pertama terdapat di sungai dan dua yang lain di laut, juga dikatakan tentang para pembesar dan bangsawan.

2551. **parara mata màndungu — pajangga kadu ruhangu:**

merah seperti mata ular dan tinggi seperti tanduk rusa; dikatakan tentang orang yang gagah perkasa.

2552. **na mini romba rara — na manu wulu kàtungu:**

kerbau jantan merah dan ayam jago merah tua; dikatakan tentang seorang yang gagah perkasa.

2553. **mawàngu rara mata — na mawàngu miangu kuru:**

yang memakai mata merah dan yang memakai lebam dada; dikatakan tentang seseorang yang karena marahnya suka memukul orang lain.

2554. **na àmahu la wai — na marara la kapuka:**

mas di dalam air dan yang merah di atas pohon; dikatakan tentang para bangsawan, bayang masnya di dalam air, pada hal ia ada di atas pohon tinggi.

2555. *da marara la timbangu — da makanjåkalu la hondu:* yang merah dalam timbangan dan yang berontak dalam ikatan; dikatakan tentang harta kekayaan, mas dan kuda ini diungkapkan dalam doa mohon karunia Tuhan.
2556. *ratu*
ina ratu — ama konda: ibu ratu dan bapa raja; dikatakan tentang para penguasa dan pembesar, terdiri dari para imam dan raja.
2557. *kawindu uma ratu — talora uma andungu:* serambi rumah imamat dan halaman rumah tugu perang; dikatakan tentang dua rumah yang penting dalam lingkungan satu "kabihu" (clan), tempat memohon kebiakan, kemakmuran dan keamanan.
2558. *habaku — patola ratu, rutungu — lambaliku:* kupu-kupu dan petola ratu, titik-titik dan liku-liku; empat macam motif dalam kain-kain ikatan, dua yang pertama lambang keindahan dan kemuliaan, dan dua yang berikut lambang hujan dan awan yang membawa kesuburan dan kemakmuran.
2559. *hangu ratu jawa — hanganji ratu ndima:* sang-kulah-(mahkota)-raja-jawa dan sang aji raja bima; ungkapan tentang para raja yang memerintah, sebagai bayang-bayang maharaja Jawa yang diwakili oleh raja Bima.
2560. *pandarangga ratu — kapita muru mbiha:* ikan merah utama dan ikan hijau sakti; dikatakan tentang dua jenis ikan laut yang di-
- anggap sebagai raja ikan dalam lautan.
2561. *rau*
rongu rau — ita kalu: mendengar jauh dan melihat sayup; dikatakan tentang sesuatu yang diketahui namun belum jelas; juga dikatakan tentang sejarah dan silsilah.
2562. *kuraunja-ka ngahada — kutemanja-ka ngorada:* saya telah meraba rahangnya dan telah menimang moncongnya; dikatakan tentang hewan, kuda, kerbau dll. yang dicuri orang telah didapat kembali.
2563. *parau ngaru — payila yiu:* saling meraba mulut dan saling menarik lidah; dikatakan tentang dua pihak yang saling bertengkar dan berkelahi.
2564. *rau*
la mihi nda pamuti rau — la lindi nda pabera bila: ke laut tak memetik agar-agar dan ke bukit tak membelah maja; dikatakan sesuatu usaha atau pencaharian yang gagal, di mana-mana tak mendapat apa-apa.
2565. *riu rau wal — riwatu kamara:* haru biru di laut dan kacau balau di darat; dikatakan tentang suatu keadaan yang tak aman, rusuh di sana sini; juga dikatakan tentang suatu urusan yang dikacaukan oleh orang yang salah urus.
2566. *rawa*
rawa muru momu — ngginggi mila eti: punai hijau yang waspada dan laba-laba kasihan hati; dikatakan tentang keadaan seseorang yang dalam ketakutan dan kekuatiran, yang menim-

- bulkan rasa kasihan.
2567. *pakamuu rawangu — pakameli mohangu:* berseru seperti punai dan melambai seperti moha; dikatakan tentang burung punai yang berbunyi dan daun muda pohon moha yang bergerak melambai-lambai, diandaikan dengan suatu panggilan atau undangan.
2568. *ridu la rawa — nggela la ngguku:* bergoyang seperti punai dan bertatih seperti tekukur; dikatakan tentang orang yang dalam keadaan gentar karena takut dan kuatir.
2569. *reba*
måta ka dareba da retida — mata ka dambålaru da rauda: biarlah rumpunnya rebah dan daunnya lebar; dikatakan tentang tanaman keladi dalam doa sebagai tanda kesuburan.
2570. *rehi*
rehi pakawuku — tula pakajanga: batas yang dibukukan dan tongkat yang ditakik; dikatakan tentang ketentuan waktu dengan membukukan tali atau menakik kayu penongkat.
2571. *hahnya la rehi hama rehi njara — wunganya la liti hama liti nganji:* dahulukan batas seperti batas kuda dan pertamakan injak seperti injak tangguk; dikatakan suatu pesan atau peringatan yang didahulukan supaya yang bersangkutan waspada dan berjaga-jaga.
2572. *kawuku rehi rudungu — kajanga tula lodu:* membukukan waktu malam dan menakik ketika siang; di-
- katakan tentang ketentuan waktu berapa malam dan berapa siang.
2573. *reki*
reki wangu eti — kira wangu kuku: hitung dalam hati dan kira dalam batin; dikatakan tentang suatu hal ihwal yang harus dipertimbangkan baik-baik dalam batin hati.
2574. *rekinya waina — yayanya ihina:* taksir airnya dan ukur isinya; dikatakan tentang suatu perbuatan yang harus dilaksanakan, baiklah dengan sederhana, jangan berlebih-lebih.
2575. *reku*
rekuya la wala epi mbana — paditaya la wai mamanjolu-ngu: keluarkan dari bara api panas dan angkat dari air yang dalam; melepaskan seseorang dari kesusahan dan kecelakaan.
2576. *remba*
remba kaba kålangu lakoka, paunu wangu walu wanukaka — tema tobu linjaku lamboya, panga wangu ndundula mamburu: menggantungkan mangkuk bagus dari Lakoka untuk minum nira Wanukaka dan menadah piring rata dari Lamboya untuk makan bubur jagung Mamburu; dikatakan tentang sesuatu urusan yang membawa kebaikan harus dengan cara dan daya upaya yang baik pula.
2577. *kaba hau remba — tobu hau hindi:* mangkuk satu kantung dan piring satu reka; dikatakan ten-

- tang suatu perhubungan, entah kekeluargaan atau persahabatan, yang merasa bersatu dalam satu wadah.
2578. **rendi**
ana rendi runu — ana kola pâlaku:
anak bebek penyelam dan anak alap-alap perantau; dikatakan tentang seseorang pendatang baru pada suatu tempat, entah orang asing atau dari daerah lain.
2579. **ina rendi — ama manu:**
induk bebek dan bapa ayam; dikatakan tentang seseorang yang menjadi pemimpin dan penganjur yang senantiasa menjaga dan melindungi orang yang dipimpinya.
2580. **renja**
ilu wihi renja — ngadu lima mbada:
memandang kaki menari dan meninjau tangan bergerak; dikatakan tentang para penonton yang ingin melihat keterampilan para penari wanita dan pria.
2581. **rengga**
njara laku rengga — tau beli memangu:
kuda yang berjalan cepat dan orang yang pulang memang; dikatakan tentang seorang pesuruh yang bertindak cepat.
2582. **parengganya rambu — pang-gatanya rehi:**
cepatkan ketika dan segerakan waktu; dikatakan tentang suatu urusan yang harus dicepatkan penyelesaiannya.
2583. **repi**
la oka marepi — la kandangu majangga:
di pagar yang rapat dan di kandang yang tinggi; dikatakan tentang tempat menahan orang yang bersalah, tempat tahanan, penjara.
2584. **reti**
reti duangu — hendi duangu:
kubur bersama dan makam bersama; dikatakan tentang orang mati yang dikubur pada satu kubur yang sama, orang yang sekubur.
2585. **la reti bara wihi — la kokuru kawulangu:**
pada kubur putih kaki dan di kelapa gading; dikatakan tentang suatu tempat dalam perjalanan jiwa orang mati, yakni tempat sebelum mencapai lautan besar.
2586. **rewa**
kanata hupu rewa — kangatu hupu lili:
persembahan sirih yang telah diikat dan persembahan doa yang diucapkan; dikatakan tentang janji suatu yang harus dilaksanakan.
2587. **rii**
na kadu uma — na rii kabihu:
tanduk rumah dan tulang jiku; dikatakan tentang martabat sebuah rumah dan kabihu (clan), yakni mas-mas pusaka.
2588. **ningu mapamuku la rii karaha rapu — la unu eti karangu:**
ada yang meniarap di dalam tulang rusuk tersembunyi dan di dalam batin hati yang geram; dikatakan tentang dendam dan geram yang tersembunyi dalam batin hati.
2589. **mbata rii paraingu — mbota kalotu tana:**
patah tulang negeri dan putus urat tanah; dikatakan tentang meninggalnya seseorang pembesar dan pemimpin dalam negeri, seperti seorang raja atau pemimpin lain.
2590. **mili aru ka maparii — ka mapakalotu — ka mapatada — ka mapalala:**
kiranya kami bertulang dan berurat dan kami berkulit dan berlemak; dikatakan sebagai ucapan dalam doa, mohon kekuatan dan kemampuan untuk hidup melakukan tugas.
2591. **ria**
mata ka nanjanjarunya riana — mata ka nahunggurunya taina:
biarlah dialiri darahnya dan ditutupi kotorannya; dikatakan tentang hewan yang dipotong dalam suatu upacara dan kebaktian, sehingga segala sengketa dan kecemaran dosa ditutupi dengan cucuran darah dan kotoran hewan yang dipersembahkan itu.
2592. **ridihu**
ridihu pamerangu — hukutu pahamangu:
potong ratakan dan ukur samakan; dikatakan tentang suatu pembicaraan atau urusan dalam musyawarah untuk mupakat, persetujuan bersama.
2593. **ridu**
ridu la rawa — nggela la ngguku:
gentar seperti punai dan tatih seperti tekukur; dikatakan tentang suatu keadaan yang mencemaskan dan menakutkan, punai dan tekukur senantiasa dalam suasana waspada, sehingga selalu bersiap untuk menghindarkan diri dari bahaya yang mengancam.
2594. **rihi**
uhu rihi ngangu — wai tadi unungu:
nasi sisa makanan dan air kelebihan minum; dikatakan tentang sisa makanan dan minuman dalam suatu perjamuan dan sajian dalam kebaktian, dapat dimakan oleh orang dan anak-anak.
2595. **narihi na tana — nanjaka na tau:**
tanah lebih dan orang kurang; dikatakan tentang suatu wilayah yang kekurangan penduduk.
2596. **na mabai — na mabokulu, na marihi — na mamangunju:**
yang agung dan besar, yang lebih dan yang menganjur; dikatakan sebagai kata-kata julukan bagi "Miri" (Tuhan Al-khalik).
2597. **riki**
riki mata — mbaha eti:
mata tertawa dan hati basah; dikatakan untuk menyatakan muka gembira dan hati senang; bersukacita karena sesuatu hal yang menyenangkan.
2598. **ngaru rengga riki — mata mahawolaru:**
mulut yang lekas tertawa dan muka yang nampak cerah; dikatakan sebagai tanda-tanda kegembiraan, tanda ceria dan sukacita.
2599. **rimangu**
rimangu la mangambangu — mangangu la matabibi:
waspada di tebing dan berjaga-jaga di tempat pinggir; maksudnya berhati-hati di tempat yang berbahaya.
2600. **kalambu nedi napa — tera mangga rimangu:**
memakai kain sambil menanti-nanti dan mengikat kepala sambil berjaga-jaga; dikatakan

- sebagai sikap yang selalu siap siaga, tentang sesuatu yang bahaya yang mungkin terjadi.
2601. **rimbu** — *rata, hulu — hàla*: pangkas dan potong; selekaikan dan habiskan; dikatakan tentang sesuatu hal umpama hutang piutang yang telah dibayar tuntas, seperti sepotong tali yang dipotong putus atau anyaman yang telah selesai dianyam.
2602. **rindingu** *parindi wai manangu — panunda wai la iwangu*: penuh seperti air di muara dan berturutan seperti air banjir; dikatakan tentang para undangan yang datang berduyun-duyun, atau pada masa dahulu musuh yang datang banyak-banyak.
2603. **ringgi** *hei kalambu ringgi — tunggulu kambaku*: naik pakaian dipinggang dan menginjak lutut; dikatakan tentang orang bawahan yang dinaikkan tingkat kedudukan sosialnya.
2604. **riringu** *ahu pandama riringu — njara pandama hondungu*: anjing yang berkenalan pergaulan dan kuda yang berkenalan dalam ikatan; dikatakan tentang para muda mudi, yang satu mengenal yang lain dalam pergaulan mereka, di mana mereka hidup bersama.
2605. **riu** *hilu hada — hilu manu riu, hilu latangu — kandehangu*: pengganti rupa dan suara, pengganti alasan dan landasan; dikatakan tentang anak-anak, giliran berikut yang akan mengganti kedudukan orang tua mereka.
2606. **riwatu** *riwatu kamara — riu raü wai*: ribut-ribut di daratan dan haru biru di lautan; dikatakan tentang perkataan dan perbuatan, yang mengacau dan yang merusakkan masyarakat.
2607. **robaku** *na mangiangu la robaku watu — na mangiangu la bubuk rumba*: yang ada di lobang batu dan di rumpun rumput; dikatakan tentang para arwah yang ada di mana-mana.
2608. **rohu** *na marohu la nggoru — na madopu la kambaku*: yang memeluk leher dan yang mendekap lutut; dikatakan tentang orang yang menyerah, minta ampun.
2609. **na marohu andungu — na malunggu lamba**: yang memeluk tugu dan yang memangku tambur; dikatakan (dulu kala) tentang orang yang menjaga rumah tempat kebaktian pada waktu peperangan.
2610. **roka** *nda tapaita roka epi — nda taparongu rundu ahu*: kita tak saling melihat nyala api; dan tak saling mendengar salak anjing; dikatakan oleh orang yang merasa diri tak ada hubungan keluarga dengan orang lawan bicaranya.
2611. **na maroka nda mbada — na makawihiku nda mbota**: yang bernyala tak padam dan yang bergelantungan tak putus; dikatakan tentang orang suanggi, yang diduga selalu menyala dan bergelantungan.
2612. **rokapu** *na mangiangu la rokapu la liangu — na mangiangu la uta muru la kaba watu*: yang ada di tubir dan di liang dan yang ada di hutan hijau dan di tebing batu; dikatakan tentang para arwah, jin, setan dan semacamnya.
2613. **rombangu** *la padua marada rombangu — la tilu tana njalangu*: ditengah dataran luas dan di antara jalan panjang; dikatakan tentang tempat dan jalan-an umum.
2614. **mini romba rara — manu wulu katungu**: kerbau jantan merah dan ayam jago dragam; dikatakan tentang para jago dan para pahlawan.
2615. **ngiangu la nggoru mini rombangu — la lumbu wangga bokulu**: bertempat pada leher kerbau jantan dan di bawah beringin besar; dikatakan tentang para pelindung yang kuat dan aman, dulu dikatakan tentang para raja dan para pembesar lain.
2616. **ronja** *ronja wulu kotaku — ndima todu engangu*: orang ronja (ende) membuat kampung dan orang bima tinggal menetap; dikatakan tentang citra kedua suku bangsa, bila mereka datang ke Sumba orang Ronja membuat perkampungan dan orang Bima selalu menetap tidak lekas kembali ke tanahnya.
2617. **lua pailu miti ronja — lua pangadu rara jawa**: pergi melihat orang Ronja hitam dan pergi meninjau orang Jawa yang merah; kedua suku bangsa ini kalau datang ke Sumba selalu banyak-banyak, sehingga nampak orang Ronja kehitam-hitaman dan orang Jawa kemerah-merahan.
2518. **rongu** *nda taparongu hilu — nda taparongu mbeli*: kita tidak saling mendengar bahasa dan tidak saling mendengar balasan; dikatakan tentang perbedaan antara manusia dengan arwah, jin, raksasa dan sebagainya, perbedaan alam nyata dengan alam gaib.
2619. **ambu rongu nggiri — ambu handa nau**: jangan dengar samar-samar dan jangan perhatikan salah-salah; dikatakan tentang suatu pembicaraan atau nyanyian yang tidak jelas di dengar, sehingga bisa salah mengerti.
2620. **rorangu** *nda kungadu rorangu — nda kuliti latangu*: saya tak melihat nyala api dan tak menginjak alasan; dikatakan oleh seorang yang tak hadir pada suatu upacara atau pesta.
2621. **rota** *kaka ngandi rota — manginu ngandi undi*: kakatua pembawa daun gatal dan pipit pembawa jelatang; dikatakan tentang orang yang suka mengasut, yang menyebabkan adanya keributan dan kekacauan.
2622. **rowa** *la rowa tena bokulu — la lum-*

- bu liru mbàlaru:*
di ruang perahu besar dan di bawah layar lebar; dikatakan tentang orang yang sedang dalam pelayaran.
2623. *na mangiangu la rowa la padua — la pahiku, la hongga:*
yang ada di ruang dan di tengah, yang ada dicelah dan di antara; dikatakan kehadiran seseorang atau golongan dalam suatu kumpulan atau masyarakat.
2624. *ruu*
hunderangga rara — ruu patola muru:
sutera dewangga merah dan daun patola hijau; nama-nama kain sutera yang merah dan hijau; yang dulu menjadi lambang para raja dan bangsawan.
2625. *rubi*
njara rubi rapa — karambua tanganjiru:
kuda yang merebut kendali dan kerbau yang mengangkat kepala; dikatakan tentang orang yang menantang dan melawan, orang yang tak patuh kepada atasan.
2626. *rudungu*
hàndunya karoka, na karoka nggàpi njara, nggàpi njara rudungu; utikinya pungu, na pungu koja wei, koja wei kapàtangu:
kencangkan lutut, lutut jepit kuda, jepit kuda malam; kendangkan lengan, lengan tikam babi, tikam babi malam; dikatakan dalam nyanyian tari untuk mengajak para penari bergiat sebagai seorang pemburu berkuda, yang menikam babi waktu malam.
2627. *ruha*
- pajangga kadu ruhangu — parara mata màndungu:*
tinggi seperti tanduk rusa dan merah seperti mata ular; dikatakan sebagai ciri-ciri seorang yang gagah dan berani, sanjungan terhadap para pemuda dalam nyanyian tari.
2628. *ruhu*
rànja ruhu ngàndu — rànja bili lunggi:
sebaya memapar gigi dan sebaya membiarkan rambut; dikatakan tentang sepasang suami-istri, yang sama-sama memenuhi persyaratan dewasa untuk berumah tangga.
2629. *ruku*
diliya na rukuna — iniya na maūna:
menginjak kesannya dan menaungi bayangannya; dikatakan oleh seseorang yang hendak mengikuti teladan orang tuanya atau pemimpinnya; menurut apa yang dilakukan oleh orang tua atau pemimpin, seperti umat Kristen terhadap Kristus.
2630. *na paruku njara jarangu — na pamata wai maramangu:*
seperti kesan kuda yang tak menentu dan seperti mata air yang bersumber di sana sini; dikatakan tentang suatu pembicaraan atau urusan yang tak keruan sulit ditanggapi untuk mendapat kesimpulan.
2631. *rumba*
rumba dangu pingi — wai harata mata:
rumpun yang banyak rumpunnya dan air yang beribu sumbunya; dikatakan tentang suatu keluarga yang warganya sangat banyak, biasa dinyatakan dalam urusan perkawinan
- agar pihak "anakawini" memperhatikan hal itu dalam urusan belis.
2632. *kandau tana — kapuka rumba:*
bunga tanah dan pucuk rumput; dikatakan tentang suatu pungutan tuan tanah dari para penggarap, biasanya sebagian kecil dari hasil sebagai persembahan kepada Marapu tuan tanah.
2633. *rumbaku*
rumbaku hapa iyangu — pangga windu wei:
membongkar empangan ikan dan melanggar rintangan babi; dikatakan tentang suatu pelanggaran hukum adat; umpama dalam masalah perkawinan, pantang kawin dalam lingkungan "kabihu" (clan).
2634. *rumbingu*
wai rumbingu — kandapu, wai awangu — paliti:
air pasuh dan bejana, air langit dan lautan; dikatakan tentang air hujan, yang berasal dari danau dan lautan, lalu turun dari langit.
2635. *runu*
runu toru ngahu — ngeni toru onja:
menyelam tahan napas dan berenang tahan lelah; dikatakan tentang kemampuan untuk bertahan, untuk bersabar sampai cita-cita tercapai.
2636. *runda wulu manu — titiru tamiangu:*
penggerak dari bulu ayam dan perangsang dari tamiang; dikatakan tentang alat atau pemberian untuk menggugah atau membujuk seseorang meng-
- ikuti kemauannya.
2637. *rundu*
la manjàda rundu ahu — la kahàna pulu tau:
pada waktu lengang salak anjing dan pada waktu tenang bicara orang; dikatakan tentang waktu tengah malam, pada waktu suasana semua teduh.
2638. *ruru*
narurunya ngilu — natuniya lodu:
ia dihembus angin dan ditimpa matahari; dikatakan tentang seseorang dalam alam terbuka tanpa perlindungan, mudah mendapat bencana.
2639. *maruru njara — kaweda wai:*
kuda renta dan babi tua; dikatakan tentang seseorang yang telah lanjut usia, sebagai kuda dan babi yang telah tua renta.
2640. *ruru*
wuta ruru — wuta napa:
hutang tunggak dan hutang tangguh; dikatakan tentang hutang yang belum dibayar.
2641. *maruru ndaungu — pambell wulangu:*
tahun depan dan bulan datang; dikatakan tentang waktu yang akan datang.
2642. *rutungu*
la habibi hinggi rutungu — la kalunggu laū pahikungu:
dalam sisipan selimut sujian dan dalam kandungan sarung songketan; dikatakan tentang perlindungan yang aman dari pihak "yera" (pemberi wanita) kepada "anakawini" (pengambil wanita).

T

2643. **ta**
pawuwa taya — pangadu ngàraya:
nampakkan dia sedikit dan tunjukkan dia sepintas; dikatakan tentang sesuatu hal atau sesuatu benda yang diperlihatkan hanya sekejap saja, walaupun tidak jelas dan terang.
2644. **taaingu**
katàraku taaingu — kanduku wihi njara:
getar hulu tombak dan derap kaki kuda; dikatakan tentang suatu berita yang belum terang dan pasti, karena hanya baru dengar dari kata orang.
2645. **tàba**
rawa tàba ngahu — ngginggi mila eti:
punai yang tebah dada dan laba-laba yang mengasihankan hati; dikatakan tentang orang yang merasa kasihan orang lain yang dalam kesusahahan dan kesedihan.
2646. **tàbihu**
tàbihu ai ngaru pindu — upu tana ngarangia:
menebas kayu di muka pintu dan meraup tanah di tengah jalan; dikatakan tentang suruhan atau utusan yang tak menyampaikan pesanan atau pembicaraan seutuhnya, tetapi menambah atau mengu-
- rangi apa saja yang dipikirkannya di tengah jalan,
2647. **tabilu**
tabilu kaba mata — làmba la kuru:
lambang bulan di testa dan lambang matahari di dada, dua jenis perhiasan mas, yang satu berupa bulan terbit dan yang lain bulat seperti matahari.
2648. **tabonga**
*patabonganya nggoru tobu-
ngu — pamitinya kambu tu-
luru:*
melebarkan leher yang dipotong dan menghitamkan bawah tungku; dikatakan tentang perkawinan yang dilaksanakan dengan pesta besar, sehingga memotong hewan besar dan dengan masakan yang banyak.
2649. **tàbuku**
tàbuku maràdaya — jàmburu ngarangiaya:
berjumpa di padang dan bertemu di jalan; dikatakan tentang orang, hewan atau barang yang didapat di luar tempat kediaman.
2650. **patàbuku tamburangu — pajàmburu kaliangu:**
bertemu seperti timah dan berjumpa seperti kuningan; dikatakan tentang suatu urusan yang telah disepakati, karena
- telah sesuai faham; diandalkan sebagai cincin timah dan gelang kuningan.
2651. **tàda**
nua tàda ihi — kei wai ria:
sambungan kulit badan dan hubungan air darah; dikatakan tentang hubungan daging dan darah hubungan kekeluaran.
2652. **na matananya na tàdana na làlana — na matananya na etina na puhuna:**
yang empunya kulit dan lemak tanah dan yang empunya hati dan jantung tanah; dikatakan tentang pemilikan tanah, yang pertama sebagai penggarap tanah dan yang kedua sebagai penguasa tanah.
2653. **na matanangu haupu — na marumbangu hawála:**
yang empunya tanah segenggam dan yang empunya rumput sehelai; dikatakan tentang tuan tanah, seraup tanah dan sehelai rumput itu miliknya, tidak terkecuali.
2654. **tadanu**
wuya — tadanu, iu mbeni-pai mbeni:
buaya dan ikan paus, yu dan pari yang buas; dikatakan tentang binatang dan ikan yang berbahaya di laut, semua ganas dalam laut.
2655. **tàdi**
uhu tàdi ngangu — wai rihi unungu:
nasi sisa makan dan air kelebihan minum; dikatakan sisa makanan dan minuman; dengan penting tentang sajian, yang telah dipersembahkan, yang dianggap sebagai sisa yang boleh dimakan oleh manusia.
2656. **tàhiku**
manu tàhiku tilu — wei hoba karaba:
ayam yang mematuk telur dan babi yang makan palungan; dikatakan tentang hubungan seks antara ibu kandung dengan anak kandung, suatu dosa yang tak dapat diampuni, imbalannya mati dibunuh.
2657. **taì**
na matai tiri — na mapalinju hanggangu:
orang yang berak membelakang dan yang kecing menghadap; dikatakan tentang orang yang melakukan kecemaran dalam negeri, orang yang tak beradab.
2658. **nda ningupa kanànda kabu wituna — nda ningupa kamu tai njarana:**
tak ada lagi sisa hancuran alang-alangnya dan tak ada lagi sisa kotoran kudanya; dikatakan tentang tanda-tanda peninggalan yang lenyap, telah musnah semua peringatan sejarah hidupnya.
2659. **tiangu tai — ngeru mali:**
nanti sebentar dan waktu yang datang; dikatakan tentang waktu yang akan datang.
2660. **tairi**
tairi là tangairi malàngga waina — njara luku lalangu na mamàja ningguna:
ikan teri dari Tangairi yang enak kuahnya dan kuda Luku Lalang yang halus tarinya, dikatakan tentang suatu urusan yang telah mencapai penyelesaian yang memuaskan.
2661. **tàka**
tàkangu patàka — lundungu palundungu:
sampai di tempat sampai dan

- mencapai tempat yang dicapai; dikatakan tentang hal mencapai tujuan, tempat yang dituju dalam suatu perjalanan yang telah dicapai.
2662. **weli eti** — *langatàka*: dari hati dan sungguh-sungguh; dikatakan tentang suatu hal atau perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh (kata: *langatàka*, berasal dari kata *langu* dan *tàka*, yang berarti: sungguh-sungguh).
2663. **takaru**
na takaru mangili — *na ukuru kambera*: takaran orang Mangili dan ukuran orang Kambera; dikatakan tentang kebiasaan orang Mangili menakar padinya dan orang Kambera mengukur barang jualannya.
2664. **takoka**
takoka bai manu — *hakuku manu wulu*: berkotek ayam betina dan berkokok ayam jantan; dikatakan tentang pengakuan bersalah perempuan dan laki-laki yang bersalah dalam hal berzinah.
2665. **taku**
wuhangu taku — *tobungu kaba*: periuk dan senduk, piring dan mangkuk; dikatakan tentang alat-alat dapur dan alat makan minum.
2666. **talalangu**
talalangu katiku — *mbana ihi*: cair kepala dan panas badan; dikatakan sebagai tanda kesopanan untuk menyatakan anak-anak sakit.
2667. **talàlu**
talàlu mangu kulangu — *tambulu mangu lirungu*: lenyap dengan ruangnya dan tenggelam dengan layarnya; dikatakan tentang orang yang telah punah turunannya.
2668. **talaru**
hondu tararu — *pai witu*: ikatan kasau dan kebatan alang-alang; dikatakan tentang bagian belis untuk ibu bapa anak perempuan yang kawin.
2669. **ana huku** — *ana tararu*: anak usuk dan anak kasau; dikatakan tentang anak yang lahir dalam rumah orang tua dari anak perempuan yang mendapat anak dari laki-laki yang tidak sah suaminya.
2670. **tararu** — *nggànapu, bungguru* — *màtu*: berjejer dan genap dan berkumpul dan hadir semua; dikatakan tentang suatu perhimpunan di mana semua yang berkepentingan hadir.
2671. **taleli**
pahunggu la jungga la taleli — *pahunggu la kolaku la kàpu*: bertemu di kecapi dan sulling, berjumpa di batil dan puan; dikatakan tentang para mudamudi yang berkenalan dalam pergaulan bermain bunyi-bunyian dan dalam makan silih pinang, yang menjadi mula mereka timbul cinta kasih satu kepada yang lain.
2672. **talelingu kahilu** — *pataraku-
ngu mata*: menelengkan telinga dan menyalangkan mata; dikatakan dalam ucapan doa, mohon perhatian dan perkenanan Tuhan atas doa itu.
2673. **talonahu**
matalonahu la kurangu — *matayilingu la tuna*: yang licin sebagai udang dan lurus sebagai belut; dikatakan suatu jawaban yang benar dan jujur dalam suatu urusan.
2674. **talora**
talora uma ratu — *kawindu uma andungu*: halaman rumah imamat dan serambi rumah tugu perang; dikatakan tentang tempat yang penting dalam sebuah kampung, tempat melakukan upacara dan kebaktian.
2675. **tàndalu taloranya** — *wewaru kawindunya*: sebarkan di halaman dan hamburkan di serambi; dikatakan tentang suatu pemberitahuan yang harus diucapkan di tempat umum, suatu hal yang harus diumumkan.
2676. **taluu**
taluu watu tånjungu — *manàra wihi manu*: menang batu yang ditonjolkan dan berlebih kaki ayam; dikatakan tentang permainan congkak di mana batu kemenangan ditonjolkan dan menyabung ayam di mana kaki ayam yang menang pada suatu kemenangan dalam suatu pertempuran atau perdebatan.
2677. **taluki**
tamelingu taluki — *kaliti njara rara*: berkudungkan selendang sutera dan menunggang kuda merah; dikatakan tentang seorang pengantin yang berangkat dari rumah orang tua dan keluarganya ke rumah orang tua dan keluarga suaminya.
2678. **taluluku**
nggoru mataluluku — *lima makapàdaku*: suara yang bulat bagus dan tangan yang melambai; dikatakan tentang suatu nyanyian atau seruan, yang dinyatakan dengan suara yang bulat dan dengan tangan melambai-lambai.
2679. **tama**
da matama la tana — *da mahei la awangu*: mereka yang masuk ke tanah dan yang naik ke langit; dikatakan tentang mereka yang telah meninggal dunia.
2680. **tàmà**
la tàma mapawaingu — *la maũ maparaungu*: di danau yang berair dan di naung yang berdaun; dikatakan tentang tempat peristirahatan dalam perjalanan yang jauh; dikatakan dalam anggapan hal perjalanan jiwa orang mati ke alam baka.
2681. **tamaũ**
jàka natamaũka nu dia — *jàka nakatunguka nu wa*: kalau telah berawan di atas dan telah gemuruh di bawah; dikatakan tentang keadaan alam pada permulaan hujan, sudah berawan dan berge-muruh.
2682. **tamiangu**
kanjaru tamiangu — *katindi oka jangga*: pelindung dari bambu tamiang dan benteng pagar tinggi; dikatakan tentang seorang pelindung yang kuat dan mengamankan.
2683. **titiru tamiangu** — *runda wulu manu*: penggugah dari tamiang dan perangsang bulu ayam; dikatakan tentang seseorang yang

- mengajak dan membujuk orang lain mengikuti kemauannya, seorang penggoda dan pengasut.
2684. **tamu**
na mahunga tamu tauna — na madendu ngara njarana:
yang keluar nama orangnya dan yang timbul gelar kudanya; dikatakan tentang seseorang yang masyhur nama dan gelarnya.
2685. *na panda peka tamu — na panda yura ngara:*
yang tak disebut nama dan yang tak diucap gelar; dikatakan tentang "Miri" (Tuhan) atau "Mawulu — Majii" (Alkhalik), karena tinggi dan mullianya, ia dihormati, disegani dan ditakuti, walaupun ia tempat mencurahkan segala pengharapan.
2686. *hilu ngara — hilu tamu:*
pengganti gelar dan nama; dikatakan tentang anak yang diperanakkan pengganti kakek/nenek dan ibu bapa yang akan melanjutkan turunan.
2687. **tamba**
ndori lai — keha tamba:
menyerang lari dan mengejar liar; dikatakan tentang musuh yang diusir, supaya pergi ke tempat jauh.
2688. *talanga nda tambulu la wulangu — talanga nda kawori la ndaungu:*
sementara bulan masih pur-nama dan sementara tahun masih bulat; dikatakan tentang para remaja, yang masih dalam keadaan penuh kekuatan dan kegiatan, dikatakan dalam nyanyian tari oleh para penyanyi kepada para penari.
2689. **tambungu**
- patambu hiringu — paara rotungu:*
seperti menumbuk rintangan dan menanyakan tanda larangan; dikatakan tentang suatu pertanyaan yang sungguh-sungguh memerlukan jawaban, jadi tak boleh tidak harus dijawab.
2690. **tambura**
pajamburu tamburangu — patabuku kaliangu:
bertemu seperti timah dan berjumpa seperti kuningan; dikatakan tentang cincin dan gelang yang dibuat dari timah dan kuningan, dengan mudah dapat dipertemukan ujung-ujungnya, dimaksud tentang suatu urusan yang telah disetujui bersama oleh kedua belah pihak.
2691. **tamburi**
dangiangu la tana matamburi — la kandutuku mambata:
mereka ada ditanah longsor dan di patuk yang patah; dikatakan tentang hewan-hewan yang hilang seolah-olah ada ditanah longsor dan patuk patah.
2692. **tana**
tana pari peku — luku wai kala-la:
tanah padi enak dan sungai air subur; dikatakan sebagai julukan tanah yang subur dan makmur.
2693. *na tana matangara — na awangu mangadu:*
tanah yang menengadiah dan langit yang meninjau; dikatakan tentang bumi dan langit, lambang kehadiran Alkhalik.
2694. *na tana nua — na watu lihi:*
tanah yang berhubung dan batu yang dekat; dikatakan

- tentang keluarga yang dekat, keluarga rapat karena hubungan darah.
2695. *na-patanangu na ihina — naparumbangu na lunggina:*
badan penuh tanah dan rambut penuh rumput; dikatakan tentang orang yang melakukan perbuatan zinah.
2696. *podahu tana la ihi — kambahu rumba la lunggi:*
menghapus tanah di badan dan mengebas rumput di rambut; dikatakan tentang suatu upacara kebaktian untuk menyucikan kecemaran dosa zinah yang dilakukan.
2697. *tanabana-ngga tana rara — kawitana-ngga watu lilingu:*
saya diterban tanah merah dan kepecahan batu lilin; dikatakan tentang suatu musibah kematian dalam rumah tangga.
2698. **tanaū**
tingi lii mamburu — tanaū lii kambera:
dengar kabar dari Mamboru dan perhatikan berita dari Kambera; kabar-kabar dari luar daerah biasa datang dari Mamboru dan Kambera, karena kedua tempat itu mempunyai pelabuhan yang menghubungkan Sumba dengan daerah seberang.
2699. **tanawangu**
likunya-tanawangu — hon-dunya taribu:
menawan tawanan dan mengikat jarahan; dikatakan tentang suatu kemenangan yang menyebabkan orang yang menawan menawan dan menjarah orang yang kalah.
2700. **taningu**
taningu jala mbaha — pawuwa
- jala madu:*
menyembunyikan jala basah dan memperlihatkan jala kering; dikatakan tentang orang yang tak jujur, yang menyembunyikan salahnya dan memperlihatkan kebajikannya.
2701. **tanyalangu**
tanyalangu la manu mutungu — kahinggaru wei mbera:
bertebaran seperti ayam kebakaran dan bercerai-berai seperti babi waktu peperangan; dikatakan tentang keadaan kehidupan masyarakat, yang mulanya hidup bersatu namun kemudian hidup bercerai-berai.
2702. **tanda**
tanda kadu pipi — tanda wuku mata:
mengenal tulang pipi dan alis mata; dikatakan tentang cara mengenal seseorang yang belum dikenal, namun dapat dikenal dari roman mukanya.
2703. *la kawuru tanda ndaungu — la kahuluku karumangu:*
di gugus bintang tanda tahun dan di pucuk awan-awan; dikatakan tentang langit di mana ada bintang-bintang dan awan-awan, yang menjadi tujuan jiwa-jiwa orang mati.
2704. *tandaya la eti — dihaya la kuru:*
kenal dalam hati dan hitung dalam dada; dikatakan tentang hal berpikir-pikir dalam hati.
2705. *na mapatandangu manjipu manjala — na mapatandangu mandoku mandanga:*
yang menimbang yang lewat dan telanjur dan yang memikirkan yang salah dan khilap; dikatakan tentang Tuhan, Hakim Yang Mahaadil, yang

- akan mengadili dosa dan salah manusia.
2706. **tànda**
ngiangu la kiri tànda — la halapa wihi:
bertempat di bawah tumit dan di telapak kaki; dikatakan tentang keadaan di bawah penindasan dan penjajahan orang lain.
2707. **tandai rongu — tandai wala-keri:**
tongkat kapok dan tongkat dedap; dikatakan tentang mas dan hewan yang menjadi pokok belis, bagian orang tua anak perempuan yang dikawin.
2708. **tandidu**
tandidu tana lerangu — kawoku wai bokulu:
berguncang tanah luas dan gemuruh air besar; dikatakan tentang kedatangan tamu yang besar dan banyak dengan kendaraan.
2709. **tànji**
tànji mola pangga — allulu laku:
lurus terus berlangkah dan langsung berjalan terus; dikatakan untuk menyatakan bahwa hal melaksanakan sesuatu maksud harus dengan sungguh-sungguh dengan tidak menyimpang kiri dan kanan.
2710. **na ngarangia matànji — na ànda matalulungu:**
jalan yang lurus dan lorong yang langsung terus; dikatakan tentang jalan benar yang membawa kepada kebaikan.
2711. **tànjungu**
na matalu watu tånjungu-na — na mamananà wahi manuna:
yang menang batu tandingan dan berlebih kaki ayamnya;
- dikatakan bila mendapat kemenangan dalam suatu pertandingan, perdebatan atau pengadilan.
2712. **tandula**
tandula nda nangihiru — kaluki nda nalelingu:
ia tak bergeser seperti gunung dan tak berpindah seperti sarang kuau; dikatakan tentang sesuatu yang tetap dan kekal, seperti Tuhan dengan perjanjiannya.
2713. **tangadaku**
tangadaku paluangu — tangananjiru pamaingu:
menengadah ke sana dan mencongak ke mari; dikatakan tentang seseorang yang melarat, yang tak tentu keadaan hidupnya.
2714. **tangara**
na kalumba anggu walu — na ai patangara:
kelompok peluk delapan dan kayu yang ditengadah; dikatakan tentang pemerintah tertinggi, raja atau presiden, tak mudah dihadapi karena terlalu besar dan tinggi.
2715. **tau nda tangara awangu — nda ngadu watu:**
orang yang tak menengadah ke langit dan yang tak melihat ke batu; dikatakan tentang orang yang tak memperhatikan ke atas atau ke bawah, sehingga mudah tergelincir dan jatuh.
2716. **tangeji**
tangeji ngaru — kabali làma:
senda mulut dan gurau lidah; dikatakan tentang sesuatu yang dikatakan hanya untuk kelakar saja.
2717. **tàngi**
patàngi tuwa raranya — payila
watu ngudunya:
tarik dia seperti tuba merah dan hela dia seperti batu mantap; dikatakan tentang memanggil dengan cara yang sungguh-sungguh datang ke tempat yang memanggilnya.
2718. **tangga**
tangga la wihi — liku la nggoru:
pasung di kaki dan tali di leher; dikatakan tentang hukuman bagi yang bersalah; juga tentang pemberian yang harus diperhatikan balasannya.
2719. **tanggadaku**
na-tanggadaku na laina — na pawikingu na amuna:
cabangnya terangkat dan akarnya terungkit; dikatakan tentang sesuatu hal yang ujung dan pangkalnya belum merata, jadi urusannya belum dapat diselesaikan.
2720. **tanggu**
tolu tanggu — wai ngera:
daging tanggungan dan air bagian; dikatakan tentang apa yang menjadi hak dan kewajiban, berhak dapat namun harus menanggung akibatnya.
2721. **tàpi**
na tàpi la kambera — na wunda la mangilu:
menampi di Kambera dan menganginkan di Mangili; dikatakan tentang cara membersihkan padi, di Kambera dengan cara menampi dan di Mangili dengan cara menganginkan.
2722. **tapilu**
na-hunggurunya-ka tana tapilu — napandadanya-ka witu mondu:
telah diliputi tanah nyanyat dan telah ditutupi alang-alang
- lembah; dikatakan tentang jasa dan kebajikan, juga tentang silsilah yang dilupakan, karena beberapa sebab-musabab.
2723. **tapu**
tapuya la tera — ndaniya la mbola:
tempel seperti kain dan lapis seperti bakul; dikatakan tentang sesuatu yang harus diberi tambahan.
2724. **wunjulu patapungu — keluku kanjupungu:**
lingkar berlapis-lapis dan lilir sampai ke ujung; dikatakan tentang umur hidup manusia, ini diucapkan dalam doa mohon umur panjang sampai setua-tuanya.
2725. **tàpu**
kawunga tara tàpu — kawunga ngându mândungu:
permulaan duri pandan dan permulaan gigi kuat; dikatakan tentang permulaan dari sesuatu usaha atau pekerjaan, pembangunan dan lain-lain.
2726. **na mapatara tàpu lukungu — na mapakaràngga rina bilangu:**
yang seperti duri pandan sungai dan yang seperti ranting duri maja; dikatakan tentang kesulitan dan kesusahan yang dialami yang diderita sama dengan rasa duri pandan dan maja.
2727. **tara**
tara manu tana — rii paketu dita:
duri susuh ayam di tanah dan duri pengait di atas; dikatakan tentang nama dua tumbuhan berduri yang menjadi lambang bahaya-bahaya dihadapi, baik di bawah maupun di atas.
2728. **paraingu mapauli — paraingu**

mapatara:

negeri yang bersusuh dan yang bertaring; dikatakan tentang sebuah induk kampung, tempat rumah pusat, di mana upacara-upacara dan kebaktian dilakukan sehingga di sana banyak taring babi dan susuh ayam yang sudah dipersembahkan kepada dewata.

2729. **taraku**
na-taraku-nda lodu — na-waihandana tana:
kita diterangi matahari dan kesiangan tanah; dikatakan tentang hari esok, apabila matahari telah terbit dan telah siang sekitarnya.
2730. **patarakungu mata — patalelingu kahilu:**
nyalangkan mata dan telengkan telinga; suatu ucapan dalam doa mohon Tuhan memperhatikan keadaan dan mendengar keluhan dalam kesudahan itu.
2731. **taribu**
hondu taribu — liku tanawangungu:
mengikat jarahan dan menawan tawanan; dalam peperangan dulu kala, jarahan kuda, kerbau dan lain-lain diikat dan para tawanan diberi bertali panjang, supaya tidak melepaskan diri untuk lari.
2732. **tariku**
na tariku.la.tana — na.ikitu.la.awangu:
alap-alap di tanah dan elang di langit; dikatakan tentang burung-burung buas, suka menerkam ayam/anak ayam.
2733. **na uhu tariku — na wai kawuku:**
nasi yang dikuduskan dan air yang dijanjikan; dikatakan ten-

tang saji-sajian yang dipersembahkan kepada Alkhalik melalui Marapu (para dewata).

2734. **tariku tandula — kirihu marâda:**
mengelilingi gunung dan melintasi dataran (padang) dikatakan tentang menjelajah seluruh negeri, meninjau keadaan dalam negeri.
2735. **taruhuku**
taruhuku padili — manggomalu payâpa:
tergelincir tempat injak dan terlepas tempat pegangan; dikatakan tentang sesuatu usaha atau perbuatan yang gagal, yang mungkin membahayakan dan memamatkan.
2736. **tata**
najeruya-ka tata walu ngiu — nakilunya-ka ngali walu wâkaru:
telah dikais ayam hutan delapan ekor dan telah digulung ombak delapan pecahan; dikatakan tentang suatu sejarah, silsilah atau sesuatu jasa yang telah dilupakan tak diingat lagi karena bermacam-macam hal lain.
2737. **na tata wulu luluku — na kabebaku manggâna:**
ayam hutan pengarang puisi dan kupu-kupu yang bijaksana; dikatakan tentang orang-orang yang ahli berbicara dalam musyawarah dan rapat-rapat.
2738. **tara tata — laka nggali:**
liar dan merah taring; dikatakan tentang babi hutan yang masih muda dan sedang besarnya, diawasi oleh para pemburu karena beraninya.
2739. **tatapu**
tatapu eti - halela hada:

cerdas hati dan ringan gerakan; dikatakan tentang orang yang cakap dan rajin melakukan pekerjaan.

2740. **tâtu**
patoru makatâtunya, na tâtu nggali yaü — paringgitu maruhunya, na ruhu ngându kadu:
bertahan seperti yang mencah, cacah kebiru-biruan dan bergumul seperti yang memapar, memapar gigi hitam; dikatakan tentang orang yang sedang menghadapi suatu usaha, yang berat, agar mencapai cita-cita.
2741. **tau**
na mawulu tau — na majji tau:
yang membentuk dan yang menganyam manusia; dikatakan tentang "Miri" (Tuhan), Alkhalik, yang mencipta dan yang menjadikan manusia.
2742. **na tau luangu lîi — na njara luangu laku:**
orang yang bertugas bicara dan kuda yang bertugas jalan; dikatakan tentang utusan, orang yang membawa bicara pihak yang mengutus ke pihak yang dituju.
2743. **na njara laku rengga — na tau beli memangu:**
kuda yang berjalan cepat dan orang yang pulang memang; dikatakan tentang utusan yang tangkas—menjalankan—tugasnya.
2744. **na tau pulungu — na njara laku:**
orang yang berbicara dan kuda yang berjalan; dikatakan tentang utusan yang menjalankan tugasnya dengan baik.
2745. **tau bokulu — njara hunga:**
orang besar dan kuda masy-

hur; dikatakan tentang para bangsawan dan hartawan dalam negeri.

2746. **na hada tauna — na ndindi njarana:**
wajah orangnya dan bangun kudanya; dikatakan tentang orang atau barang yang dicari atau yang ditanyakan halnya.
2747. **matua tau — malai lunggi:**
dewasa badan dan panjang rambut; dikatakan tentang orang yang telah dewasa, saat mana ia telah matang untuk berumah tangga.
2748. **tau mbinu kanjaru — mbinu wawiru:**
orang yang penuh pagar dan tanda larangan; dikatakan tentang wanita yang telah selesai dibelisi oleh bakal suaminya, tak boleh lagi dilamar orang lain.
2749. **tau mbinu kirihu — mbinu ledingu:**
orang yang telah penuh keris dan lading; dikatakan tentang wanita yang telah dibelisi, menunggu saat pernikahan saja.
2750. **tau hau nganangu kabihu — tau hau pepangu hambeli:**
orang lain anyaman dan jiko dan orang lain pihak dan luaran; dikatakan tentang yang lain suku bangsa, orang lain daerah dan lain bangsa.
2751. **tau mbinu bangga — njara mbinu hondu:**
orang penuh di balai-balai dan kuda penuh di tempat ikat; dikatakan tentang tamu-tamu yang telah hadir, orang undangan yang memenuhi balai-balai dan halaman.
2752. **tauku**
njara pânda tauku — karam-

- bua panda awahu:*
kuda yang tak diempangi dan kerbau yang tak dicegah; dikatakan tentang orang yang membangkang, yang tak taat lagi kepada atasannya.
2753. **taülu**
hataülu katopu — hangiu njara ahu:
sebatang parang dan seekor kuda anjing; dikatakan tentang bahan pembayaran belis, orang sederhana dari dulu kala, sebatang besi pengganti parang dan seekor anjing pengganti kuda.
2754. **tawa**
tawaya la mundi — nyiwaya la nangga:
mengulas seperti jeruk dan mengurai seperti angka; dikatakan tentang suatu masalah, supaya dianalisa untuk mendapat kesimpulan/keputusan.
2755. **patawa kuta pekungu — pakuluru tabäkangu:**
berlapis seperti sirih sumba dan tergulung seperti tabäka; dikatakan tentang suatu perkawinan yang telah berblak, sehingga terjadi kawin mawin antara keluarga.
2756. **patawangu la ruuna — paunungu la wuana:**
lapis pada daunnya dan sisip pada buahnya; dikatakan sebagai ucapan dalam doa, agar berkat-berkat diberi melalui barang lain, pada nasi dan air, makanan dan minuman, sehingga orang sehat, kuat dan hidup serta beranak dan bercucu.
2757. **tawaya na kondu kälì wälà — kapäkuya na witu kälì amu:**
mencabut "kõndu" yang ba-
- nyak bunga dan mematahkan alang-alang banyak akar; dikatakan tentang membersihkan kebun, yang dipersulit oleh rumput-rumput kondu dan alang-alang.
2758. **i patawa kadu kendaru — i nggela wunggu jangga:**
si pendek berlapis tanduk dan si tinggi bergoyang punggung; dikatakan tentang kerbau.
2759. **na patawa ndedi lundungu — na pauna ndedi hiulu:**
yang dilapis belum tuntas dan yang dianyam belum rampung; dikatakan tentang suatu urusan yang belum diselesaikan sampai tuntas.
2760. **na patawa bidi ngera — na pauna bidi lara:**
yang dilapis baru disamakan dan yang dianyam baru dibaris; dikatakan tentang suatu tata cara yang baru diadakan, suatu peraturan baru.
2761. **tawäkahu**
Ilma nda tawäkahu — wihi nda pahewa:
tangan yang tak terlepas dan kaki yang tak terpisah; dikatakan tentang hubungan yang rapat, tetap tak terputus.
2762. **tawangga**
tawangga la wuli — pahewa la haili:
terbuka seperti siput-jala dan terpisah seperti mayang kelapa; dikatakan tentang suatu perceraian, seperti biji kerang pada ujung jala dan seperti mayang kelapa atau lontar yang bercerai.
2763. **tawini**
panditaku tawiningu — pandäki eri babangu:
bergandengan seperti tembu-

- ni dan berturutan seperti adik kandung; dikatakan tentang orang yang bersaudara kandung.
2764. **tawoda**
tawoda walu lara — wita walu paü:
bulu babi delapan jalur dan ikan gurita delapan rangkai; dikatakan tentang binatang laut yang digemari orang untuk dimakan.
2765. **tawuangu**
tawuangu walu tiu — ahu walu ngiu:
tabuhan delapan tampuk dan anjing delapan ekor; dikatakan dalam legenda tentang bahaya-bahaya yang ada dalam perjalanan jiwa orang mati menuju ke tempat semayam "(Miri" (Tuhan Alkhalik).
2766. **tawuru**
tawuru lima kaiha — kara kuku lima:
cincin jari kelingking dan gelang pergelangan tangan; dikatakan tentang perhiasan wanita, yang dipakai oleh para remaja pada waktu menari.
2767. **tehiku**
na tehiku mambälaru — na wara mamalai:
laut yang lebar dan pantai yang panjang; dikatakan tentang pantai laut tempat nelayan mencari hasil laut.
2768. **marädanya na tehiku — tandulanya na ngalingu:**
berpadangkan laut dan bergunungkan ombak; dikatakan tentang orang yang sedang berlayar.
2769. **teki**
pateki — papaha, angu mini — angu paluhu:
yang diambil dan yang pa-
- sangan, kawan pria dan kawan sekandung; dikatakan tentang para istri dan suami, yang merupakan keluarga besar.
2770. **tema**
tema pahäpa manda nggabungu — lunggu manu manda duyangu:
menatang sirih pinang yang tak tumpah dan menggandung ayam yang tak bercela; dikatakan tentang cara membawa persembahan kepada Tuhan melalui Marapu, harus dengan khidmat dan sempurna.
2771. **temanya ngoñana — raunya ngahana:**
menadah moncongnya dan masukan tangan di mulutnya; dikatakan tentang hewan yang hilang, kuda, kerbau, dan sapi, yang hilang sekarang telah didapat kembali.
2772. **patemangu kiri kàpu — pababangu kalumbutu:**
saling menadahkan puan (tempat sirih wanita) dan memangkukan tempat sirih pria; cara ramah tamah pria dan wanita, saling memberi tempat sirih pinang.
2773. **temingu**
temi timbi — nimbu tara:
taming tebal dan tombak tajam; dikatakan tentang senjata pelindung keamanan, dikatakan pula tentang Tuhan sebagai senjata yang melindungi kita.
2774. **temi wängu lima — yuba wängu mata:**
tamingkan tangan dan pelehkan muka; dikatakan dalam doa, mohon Tuhan kiranya tidak melihat dosa salah kita, mohon kasihan Tuhan mengampuni kita.

2775. *temi pakawuli — nimbu patamala:*
taming yang dilicinkan dan tombak yang disucikan; dikatakan tentang persiapan senjata perang (dulu kala).
2776. *tena*
rowa tena bokulu — lumbu liru mbalaru:
ruang perahu besar dan di bawah layar luas; dikatakan tentang kapal layar untuk berlayar ke seberang.
2777. *na-panjangangu na tena — napambelingu na liru:*
perahu berputar dan layar berbalik; dikatakan tentang hal berlayar, dengan arti perahu kembali dari pelayaran.
2778. *kanjekunya ranggu rara — pamilinya tena hoba:*
menyapukan rangkai kelapa merah dan mengalirkan perahu seludang; dikatakan tentang suatu keglatan agama, pada saat akhir kemarau, menanti kedatangan musim hujan, seluruh negeri disucikan dari kecemaran dosa, dengan cara menyapu segala sampah dan kotoran, sebagai lambang sebagian kecil dari sampah itu dialirkan ke sungai dengan seludang sebagai perahu.
2779. *tera*
wuna kamba tera — ngodahu kanjangi:
kakap benang kapas dan pesa kayu kanjangi; dikatakan tentang "wunangu" (ahli/duta), yang biasa menjadi pengan-tara antara dua pihak yang berurusan.
2780. *tera hakanggalungu — kalam-bu hakawalangu:*
memakai ikat kepala selingkar dan memakai kain selempar;
- dikatakan tentang wanita yang hanya memakai sarung dan kain selendang.
2781. *kapuhi tera hatingu — tidu hai kara:*
gulungan kain satin dan jun-jungan sisir kulit penyu karet; dikatakan tentang pakaian pes-ta para pemuda, yang mema-kai ikat kepala kain satir/sutera dan pemudi memakai sisir pada kepalanya dibuat dari kulit penyu karet.
2782. *pada wanggi tera — marada wanggi laka:*
padang sekitar merah dan da-taran sekitar coklat; dikatakan tentang warna padang pa-da musim kemarau, yang nampaknya kekuning-kuning-an oleh daun dan rumput yang kekeringan.
2783. *kamimi tera jawa — ndua kali au:*
kambing merah asing dan bolak-balik bambu; dikatakan tentang suatu permainan terdiri dari dua atau lebih batang bambu yang dipukulkan berirama, di mana pemuda-pemudi mencoba ketang-kasannya keluar masuk dari antara bambu-bambu itu.
2784. *hangangi mangu terangu — hangunda mangu borungu:*
duduk siap dengan ikat kepala dan duduk-siaga-dengan-ikat-pinggang; dikatakan tentang orang yang bersiap untuk suatu perjalanan atau pertempuran.
2785. *teru*
kaluu teru tunu — pandaku pa-rarangu:
pisang teru bakar dan pisang pendek peram; nama dua jenis pisang yang pertama enaknya
- kalaupun dibakar dan yang kedua enaknya kalau diperam.
2786. *tiangu*
tiangu tai — ngeru mali:
nanti sebentar dan malam ber-ikut; dikatakan tentang waktu yang akan datang.
2787. *tibu*
tibu la palindi — kaluu la padira:
tebu di bukit dan pisang di batas; dikatakan tentang peng-antara dua pihak, entah kelu-arga ataupun musuh, ia dapat mempertemukan atau menda-maikan.
2788. *ngia papata tibu mawala — ngia papunggu kaluu maihi:*
tempat mematah tebu ber-bunga dan tempat menebang pisang yang isi; dikatakan ten-tang pihak "yera" (tempat mengambil istri) oleh pihak "anakawini" (tempat mem-beri wanita).
2789. *tibu tadi pata — kaluu tadi punggu:*
tebu sisa patah dan pisang sisa tebang; dikatakan tentang musuh yang dialahkan, yang sisa menyerah, tak dimus-nahkan.
2790. *hama tumbu tibu kaluu — hama tumbu ilahu kambauni:*
sama seperti tumbuh tebu dan pisang dan sama seperti tum-buh tebu-tebu dan gelagah; di-katakan dalam doa mohon de-ngan berkat ilahi tanaman padi dan jagung kiranya bertumbuh subur.
2791. *parohu tibu mbewanya — pawindu winu wilunya:*
kebat seperti tebu yang con-dong dan lingkung seperti pinang yang miring; dikatakan tentang menggapai kembali
- orang yang telah menjauhkan diri atau yang telah melepas-kan diri dari persokutuan.
2792. *tidahu*
tana tidahu panda dili — luku pandangu panda pala:
tanah Tidahu pantang diinjak dan sungai Pandang pantang diseberangi; dikatakan ten-tang wilayah Tidahu dibatasi sungai Pandang dengan wila-yah Pare Watana, dulu ter-larang dilewati, menjadi andai-an segala peraturan pantang pemali, seperti mencuri, ber-zinah dan hukum adat yang lain tak boleh dilanggar.
2793. *tidihungu*
tidihu kaningganya — peka pinja padahuya:
kutip sehabis-habisnya dan ucapkan habis tuntas; dikata-kan sebagai ucapan para pen-dengar terhadap pembawa ce-riter, agar ceritera itu diceri-terakan habis.
2794. *tidungu*
la kundu duku — la katiku tidungu:
pada bahu yang memikul dan pada kepala yang menjun-jung; dikatakan tentang pera-saan bertanggung jawab atas sesuatu tugas atau urusan.
2795. *kari tidu palu — njara rubi rapa:*
kerbau menjunjung palu dan kuda yang merebut kendali; dikatakan tentang orang yang membangkang, yang suka me-lawan atasannya.
2796. *na-patidungu la ngerungu — nparumbaku la hapangu:*
yang menjunjung jaring dan yang merombak empangan; dikatakan tentang orang yang tidak taat pada hukum dan per-

- aturan, orang yang tak taat pada aturan dan larangan.
2797. *na-njara tidungu — na-wei kawanga:*
ia seperti kuda yang membangkang dan seperti babi yang tuli; dikatakan tentang orang yang suka melawan, tak mau mendengar teguran dan nasihat.
2798. *nangliangu-ka la tidu yàmihu — la duku njapu:*
ia telah ada di junjungan lepas dan di pikulan terujung; dikatakan tentang orang yang telah mati, perawatan dan pengobatan tidak menyebabkan ia tertolong.
2799. *tila kawàra tila tana — maràngga yàpa lunda:*
sama-sama menendang tanah dan serentak memegang tambang; dikatakan oleh penyanyi kepada para pemuda yang menarik tambang atau menarik batu kubur atau tiang rumah.
2800. *na kanjiru tila tara — na kadu du meti ola:*
puntung pemantik mujur dan pakal yang diolah kering; dikatakan para "wunangu" (ahli) yang telah terlatih dan berpengalaman.
2801. *tilu watu pahemba hautu — na maũ tilu lara:*
batu yang disentuh sedikit dan naung ditengah jalan; dikatakan tentang seorang pacar, hanya untuk senang sementara, bukan untuk selanjutnya kawin.
2802. *la tilu tana njalangu — la padua maràda rombangu:*
di tengah tanah lapang dan di antara padang kerbau; dikata-
- kan tentang jalan kehidupan manusia, sering kita jumpa sesuatu hal atau peristiwa yang tak mudah kita lupakan.
2803. *tilu huru tilu — pindi manu:*
meretas telur dan menyelidik (urat) ayam; dikatakan tentang cara meramal untung nasib dengan jalan memeriksa keadaan telur dan urat ayam, untuk mengetahui kehendak Tuhan melalui Marapu.
2804. *manu tàhiku tilu — wei hoba karaba:*
ayam yang mematak telur dan babi yang makan palungannya; dikatakan tentang suatu aib karena terjadi hubungan seks antara ibu dengan anak kandungnya.
2805. *timiru — waratu, dia — luru:*
timur dan barat, utara dan selatan; dikatakan tentang keempat mata angin.
2806. *timiru patundu weli ditangu — waratu pawika weli wawangu:*
angin timur yang memukul dari atas dan angin barat yang mengusik dari bawah; dikatakan tentang bencana angin yang melanda tanaman-tanaman di sawah ladang.
2807. *kandoha timiru — kandoha waratu:*
sisa angin timur dan angin barat; dikatakan tentang orang yang luput dari suatu bencana penyakit sampar.
2808. *timba na matimba pakahingiru wai — na mahulu pamuru rumba:*
yang menimba air jadi jernih dan yang membakar rumput jadi hijau; dikatakan tentang salah satu hak dan kewajiban

- tuan tanah, yang harus memperbaiki lingkungan hidup dalam wilayahnya.
2809. *timbangu na timba nda haleli — na ndahi nda panjilungu:*
timbangan yang tak beranjak dan dacing yang tak berubah; dikatakan tentang pengadilan, hakim yang adil, pertama ditujukan kepada Tuhan Hakim Yang Mahaadil, kemudian kepada hakim, pengadilan negeri juga.
2810. *timbamada duda la timba ngàndi njara — todamada duda la toda kadu kàlatu:*
mereka setimbang pada timbangan muatan kuda dan mereka setara pada tara tanduk kuk; dikatakan tentang para penari yang disanjung bahwa mereka seimbang dalam kesenian tari mereka.
2811. *timbi manggangu la matimbi la matara — rimangu la mangambangu la matabibi:*
jaga di tempat tebal dan berduri, lindung di tempat tẽbing dan curam; dikatakan tentang ucapan doa kepada Tuhan, mohon penjagaan dan perlindungan ditempat-tempat yang berbahaya.
2812. *I Miri na temi timbinda — na nimbu taranda:*
Tuhan adalah taming tebal dan tombak tajam bagi kita; dikatakan untuk menyatakan bahwa Tuhan adalah penjaga pelepas kita dari bahaya.
2813. *la omangu matimbi — la jami makaliutu:*
di hutan yang tebal dan di belukar yang sulit; dikatakan tentang tempat-tempat yang sulit dilalui.
2814. *timbangu palambangu — laku hura wara:*
pelampung jaring dan jalan menyusur pasir; dikatakan tentang orang yang berjalan sini sana tanpa tujuan.
2815. *timbangu halela — hapangu hali-mu:*
pelampung ringan dan pengempang ringan; dikatakan tentang seorang utusan yang melakukan tugasnya dengan pantas dan cepat.
2816. *timbangu kataku — liru nggepi dita:*
sambut sebagai pelampung dan terima seperti layar di atas; dikatakan terhadap para penari, agar mereka sesuaikan gerak geriknya dengan irama gung atau nyanyian,
2817. *timbu natimbuya-ka ngilu — nawo-tuyaka wai:*
ia telah dihembus angin dan telah dimuat air; dikatakan tentang seseorang yang kena hukuman buang ke seberang, dan sekarang kembali ke negeri asalnya.
2818. *tindingu tindingu majangga — kanjaru marepi:*
benteng yang tinggi dan pagar yang rapih; dikatakan tentang pelindung yang aman dan kuat.
2819. *tinja lara tinja — lara mbàpa:*
jalan tegak dan jalan rebah; dikatakan tentang anyaman, yang tegak (vertikal) dan yang rebah (horizon); maksud sesuatu hal yang dilakukan dengan cara yang teratur.

2820. *nda papinya tinjana — pama-wana na hamba:*
tak diketahui lungsin dan pakannya tenunan itu; dikatakan tentang tenunan, lungsin (vertikal) pakan yang rebah (horizon); dikatakan juga tentang sesuatu urusan yang tak tentu ujung pangkalnya.
2821. *tingi*
tingi — tanaü:
dengar dan perhatikan; dikatakan pada waktu meminta perhatian para pendengar, bila hendak memberitahu sesuatu kepada mereka.
2822. *tingi lli mamburu — tanaü lli kambera:*
dengar berita Mamburu dan perhatikan kabar Kambera; dikatakan apabila ada berita-berita baru, karena kedua tempat itu ada pelabuhan yang membawa berita baru dari daerah lain.
2823. *ngguku tingi — rawa nedi:*
tekukur mendengar dan punal menanti; dikatakan untuk mengajak para pendengar dengan perhatian, seperti halnya kedua burung itu yang selalu waspada.
2824. *tingi*
na mapatingiya na loja lala — na mapakaminggiluya na watu wulu:
yang memiringkan kualii leburan dan yang mengolengkan batu pembentuk; dikatakan tentang Tuhan, Alkhalik sehingga adanya kematian.
2825. *tipa*
tola tipa mata — jaru tuka kihu:
maki dengan memelehkan mata-caci dengan cakar pinggang; dikatakan tentang cara

- caci maki yang keras; sampai peleh muka dan cakar pinggang.
2826. *tipa wanya lima — katikalu wanya wuu:*
memeleh dengan tangan dan menjentik dengan kuku; dikatakan tentang suatu cara untuk menolak sesuatu hadiah atau pemberian.
2827. *patipangu hamangu — patula kara ndewa:*
semangat memeleh dan dewa (roh) menolak untung; dikatakan tentang seseorang yang dalam segala hal bernasib sial malang.
2828. *tipuku*
tipuku marihi — kätuhu malapahu:
mematah yang lebih dan memotong yang lewat; dikatakan tentang menggagalkan orang yang sombong dan tinggi hati.
2829. *tiriku*
patirikungu mata — patalilingu kahilu:
membuka mata dan memasang telinga; dikatakan sebagai permintaan untuk diperhatikan dan didengar apa yang dikatakan.
2830. *titiru*
titiru tamiangu — runda wulu manu:
menggugah dengan tamiang dan merangsang dengan bulu ayam; dikatakan tentang ajakan dan asutan yang selalu bersifat negatif.
2831. *tiu*
takanja da tawuangu walu tiu, nduhanja wara walu upu, takanja da ahu walu ngiu, nduhanja kalita walu lola:
mendapat tabuhan delapan sarang, lemparkan pasir de-

- lapan raup dan mendapati anjing delapan ekor, lemparkan kulit delapan sayat; dikatakan sebagai pesanan kepada jiwa orang mati dalam perjalanannya ke alam baka, harus siapkan bahan agar dapat menghindarkan ancaman bahaya itu.
2832. *tiwalu*
heru hinggi — tiwalu kalumbu-tu:
sampaian selimut dan gantungan tempat sirih; dikatakan tentang istri sementara dari keluarga tidak sederajat.
2833. *tiwalungu wiri bara — herungu ruu karaki:*
menggantung tanda larangan putih dan menyampaikan daun tanda empangan; dikatakan tentang pemberian mas dan hewan kepada ibu bapa anak perempuan yang hendak diambil untuk istri, tanda telah bertunangan.
2834. *tobungu*
pandokalungu tobungu dangu kaba:
bertabrakan piring dan mangkuk; dikatakan tentang percekocokan suami-istri.
2835. *tobu rubu rara — wuru wal lawonda:*
piring dalam rara dan periuk air lawonda; dikatakan tentang dua macam alat rumah tangga, piring dari Rara dan periuk air dari Lawonda.
2836. *hunju wei — tobungu karam-bua:*
menikam babi dan memotong kerbau; dua cara untuk memotong hewan untuk lauk makan minum.
2837. *toda*
toda kadu kalatu — timba

- ngandi njara:*
setara seperti tanduk kuk dan seimbang sebagai muatan kuda; dikatakan tentang suami-istri yang selalu harmonis dalam hidup berumah tangga.
2838. *patoda hama raungu — paeru hama wuangu:*
setara sebagai daun dan serupa sebagai buah; dikatakan tentang seseorang yang halnya sama juga dengan orang lain; atau suatu hal atau peristiwa yang sama juga dengan hal yang telah terjadi.
2839. *todu*
kalimbu angu todu — kanjonga angu ngiangu:
belukar kawan menginap dan lembah kawan tinggal; dikatakan tentang kawan tetangga, orang-orang yang sama-sama tinggal pada suatu wilayah.
2840. *ronja wulu kotaku — ndima todu engangu:*
orang Ronja membuat kampung dan orang Bima tinggal menetap; dikatakan tentang orang perantau dan menetap di wilayah yang mereka datangi.
2841. *toku*
toku uma duangu — kadu uma pera:
bubungan rumah bersama dan tanduk rumah bersisihan; dikatakan tentang tetangga, yang sama-sama berumah pada suatu kampung.
2842. *tokungu*
patokungu kiri kadu — panedingu rapa njara:
menekankan ujung tanduk (tombak) dan menahan kekang kuda; dikatakan tentang hal berhenti sementara, dengan menekankan ujung tombak

- dari tanduk dan menahan kendali kuda yang ditunggang.
2843. **tola**
nakataka tola — nanjara ndumuru:
ia seperti kapak tegak dan seperti kuda berdiri; dikatakan tentang orang tolol yang terbingung-bingung, tak tahu mau kata apa atau mau buat apa.
2844. **patola tàki metinya — panjodi ngginggi wainya:**
tegak seperti tokek mati dan tenang seperti laba-laba air; dikatakan tentang cara bergerak pada waktu menari, bergerak dengan tenang, tidak meloncat kiri kanan.
2845. **tolangu**
tola tipa mata — jaru tuka kihu:
maki dengan menutup mata dan caci dengan cakar pinggang; dikatakan tentang cara mencaci maki orang dengan cara yang sangat geram.
2846. **tolungu**
tolu mata mbana — wai maringu manjaku:
daging mentah panas dan air dingin sejuk; dikatakan tentang fungsi keagamaan, masing-masing dari kabihu, yang pertama menanggung dosa dan salah dan yang kedua memberi keamanan dan berkat.
2847. **tolu tanggu — wai ngera:**
daging tanggungan dan air bagian; dikatakan tentang bagian yang diperoleh pada waktu pembagian sesuatu; juga dikatakan tentang tugas yang harus dilaksanakan dalam suatu pembagian kerja.
2848. **tolu wei la julangu — kadita**
- pari ngganga:*
daging babi dalam dulang dan nasi pulut hitam; dikatakan tentang sajian yang mulia.
2849. **toma**
njuluru patoma — wewaru padehingu:
berkunjung untuk bertemu dan pesiar untuk berdatang; dikatakan tentang kunjungan untuk bertemu keluarga atau sobat kenalan.
2850. **toma kara muru — wai malanja loba:**
mencukupi kulit penyu baru dan jualan "loba"; dikatakan tentang "kara" (kulit penyu) untuk dibuat sisir dan "loba" (daun tumbuhan loba) yang menjadi bahan warna merah; ungkapan itu dikatakan tentang barang-barang pemberian kepada keluarga wanita yang akan diambil jadi istri.
2851. **napatoma la lima — napawatu la wlhi:**
cukup ada di tangan dan ada batu di kaki; dikatakan tentang barang-barang yang ada, tangan penuh dan kakipun ada tempat Injak, cukup kemampuan.
2852. **tunya toma limana — tunya watu wlhina:**
memberi cukup di tangannya dan memberi batu (tumpuan) pada kakinya; dikatakan tentang memberi sumbangan kepada seseorang untuk menambah apa yang telah ada padanya.
2853. **karuduku nda kutoma — kankedalu nda kuyapa:**
tunduk saya tak sampai dan mencapai saya tak pegang; dikatakan tentang suatu tawaran yang terlalu tinggi, tak mampu

- memenuhi tawaran itu.
2854. **tomba**
tombaya la tana — hiruya la awangu:
ranjau dia di tanah dan jerat dia dari langit; dikatakan sebagai ucapan dalam doa waktu mengutuki orang, minta langit dan bumi (Tuhan) menghukum orang itu.
2855. **ambu na-patombangu na ai — ambu na-pahirungu na rumba:**
jangan apalah kayu meranjau dan rumput menjerat; dikatakan sebagai suatu permohonan kepada Tuhan dalam suatu perjalanan, kiranya jangan ada bahaya dan rintangan dalam perjalanan itu.
2856. **tombu**
nda ningu wei mapatombu — nda ningu buti makakaraku:
tak ada babi yang mendengar dan tak ada kera yang menceceh; dikatakan tentang keadaan keluarga, suku dan negeri yang tak ada seorang tokoh yang bertindak sebagai pemimpin atau pelindung.
2857. **tonjaku**
tonjaku kajia — karitu karaha:
menyentuh belakang dan mengorek rusuk; dikatakan tentang mengajak secara diam-diam, untuk melakukan sesuatu yang dirahasiakan, yang tak boleh diketahui orang lain.
2858. **topu**
topu tara tanahu — nula nggedi rara:
tikar pandan halus dan bantal gading merah; dikatakan tentang tumpukan mayang padi yang baru dituai, dihamparkan di atas tikar untuk diinjak supaya isinya terlepas dari mayang.
2859. **dàmaya la topu papawàlahu — kihilunya la nulangu pabanjalu:**
raba dalam tikar yang dihamparkan dan kisar dalam bantal yang diletakkan; dikatakan tentang orang yang ingin mendapat anak, harus terjadi dalam hubungan suami-istri di tempat tidur.
2860. **topungu tana — nulangu watu:**
bertikarkan tanah dan berbantalkan batu; dikatakan tentang orang yang melakukan dosa zinah di luar rumah.
2861. **topunya na aũ walu ndani — nulanya na patini walu mbungu:**
bertikarkan abu delapan lapis dan berbantalkan unggun delapan batang; dikatakan tentang wanita yang baru bersalin, harus berdiang pada api di dapur dengan memasang belakang sampai beberapa waktu, barang seminggu lebih.
2862. **dendi mangu topungu — hudu mangu nulangu:**
mengangkat bersama tikar dan menangguk bersama bantal; dikatakan dalam sejarah dulu kala, pada waktu tuan tanah meminndahkan satu atau beberapa kabihu datang ke wilayahnya.
2863. **torungu**
runu toru ngahu — ngeni toru onja:
menyelam tahan napas dan berenang tahan lelah; dikatakan tentang suatu usaha yang dikerjakan dengan bersungguh-sungguh untuk mencapai cita-cita.
2864. **patorunya la epi la kanjiru —**

- padainya la mata wai karaha:* bertahan seperti api pada tunggul kayu dan mantap seperti mata air di lereng; dikatakan tentang suatu perjuangan, supaya bertahan terus sampai mendapat yang dimaksud; umpama seorang pemuda yang hendak mengambil seorang pemudi.
2865. *patoru ngginggitunya — pahei lundunya:* bertahan sekuat-kuatnya dan tingkatan sehingga sampai; dikatakan tentang suatu yang harus dengan sekuat tenaga dilaksanakan agar yang menjadi maksud diperoleh; juga dikatakan dalam hal mempertahankan pendirian yang baik, tidak menyerah pada yang salah.
2866. *totuku kalaū hunga totuku — rawa kamburu deningu:* tikus timbul tepat dan punai turun persis; dikatakan tentang seseorang dari tempat lain ke suatu tempat justru pada tempat ada keluarga atau sobat kenalan.
2867. *tua mātu hālamada angu mini anguda paluhu, pateki papahada, ana rai ana tuada:* genap semua, kawan pria dan saudara kandung, yang diambil dan diperistri, anak mantu dan anak tua; dikatakan tentang kehadiran seluruh keluarga dari satu rumah tangga.
2868. *tuangu tana nyonya — luku tuangu:* tanah nyonya dan sungai tuan; dikatakan tentang masa penjajahan, yang diperintah oleh orang asing.
2869. *tubangu tubangu na paniimu — deningu na papekamu:* tepat yang kau katakan dan benar yang kau nyatakan; dikatakan tentang suatu pembicaraan yang cocok dengan apa yang dirasa benar oleh orang lain.
2870. *tubuku matidungu tubuku — mayiutu kāpu:* yang menjunjung tudung dan yang menjinjit puan; dikatakan tentang pelayan wanita, yang turut menjaga jenazah tuannya (raja/bangsawan).
2871. *patubukunya mbula, ka tambulanya — patidunya lānga, ka talānganya:* tudungkan dia dengan "mbula" (kembang bangkai) supaya kita lupakan dia dan junjungkan dia dengan "lānga" (lenga/bijian) supaya dilampai; dikatakan tentang seorang penjahat yang perlu dibunuh, untuk keamanan masyarakat setempat.
2872. *tuda uhu tuda ngangu — wai rāka ngunungu:* nasi cukup untuk makan dan air patut untuk minum; dikatakan dalam doa pada waktu mempersembahkan sajian kepada ilahi.
2873. *dapatuda — hama — raungu — dapaeru hama wuangu:* mereka saling cocok seperti daun dan saling mirip seperti buah; dikatakan tentang dua hal atau peristiwa yang saling bersamaan.
2874. *tuji patuji wāngu lima: — kamujuru wāngu ngaru:* menunjuk dengan tangan dan mengisyaratkan dengan mulut; dikatakan tentang memberi tanda untuk menunjuk seseorang.
2875. *tujuku tujuku mibi — kewa halili:* menyentuh lambung dan menjuga ketiak; dikatakan tentang cara memberi isyarat kepada seseorang untuk berkomunikasi secara diam-diam, belum boleh diketahui orang lain.
2876. *tuka na tuka na mambangatu — na kanjiru na mawundangu:* peregang yang kencang dan tunggul yang menonjol; dikatakan tentang sesuatu masalah atau peristiwa, yang diduga ada pihak lain yang menyebabkannya.
2877. *tuku na karāngga palu ina — na watu tuku ama:* ranting pemukul ibu dan batu pelempar bapa; dikatakan tentang harta mas dan kuda yang diberi melalui pengantara kepada orang tua anak perempuan yang diambil secara rebut di tengah jalan, dengan istilah: "yāpa marānggangu" (menangkap dalam pertemuan). Harta itu sebagai pendahuluan untuk menjalankan urusan sesuai dengan tata cara perkawinan.
2878. *da matuku kaka — da madai buti:* yang melempar kakatua dan yang menjaga monyet; dikatakan orang-orang yang ada di ladang atau padang.
2879. *tūku tana tuku — luku karangu:* tanah yang menonjol dan sungai yang kurang air; dikatakan tentang keadaan daerah minus yang kurang memberi hasil.
2880. *patukunya kaheli pangiana — pambādinya topu panapuna:* tonjolan balai-balai tempat tidurnya dan gatakan tikar yang ditudurinya; dikatakan sebagai ucapan dalam doa seorang pria agar pacarnya tetap menunggu dan tak dapat tidur.
2881. *tula tula pakajanga — rehi pakawuku:* tonggak yang ditakuk dan batas yang dibukukan; dikatakan sebagai cara menentukan dan menetapkan waktu, dengan cara menakut tonggak dan membukukan tali.
2882. *tulaku tulaku paraingu — lindiku marāda:* penunjang negeri dan pengungkit padang; dikatakan tentang para bangsawan dan hartawan, serta para ahli dan pahlawan.
2883. *tulangu na matuku tulangu — na mabuhi duangu:* yang bantu melempar dan yang dayung bersama; dikatakan tentang para pembantu dan penyumbang dalam sesuatu masalah.
2884. *tularu tularu epi — kundu patini:* penolak api dan penyentuh unggun; dikatakan tentang bagian belis untuk ibu bapa anak perempuan yang dibelisi.
2885. *tulihu na tulihu hapungu — na hurawala:*

- pena sebatang dan kertas sehelai; dikatakan tentang sehelai surat yang dikirim atau yang diterima.
2886. **tulu**
tulu pahangerangu — bânjalu palhingu:
gantung hampirkan dan letakkan dekat; dikatakan tentang suatu pembicaraan yang disampaikan.
2887. **tuluru**
lindi la tuluru — pâlaku la aũ:
meniti tungku dan melanggar dapur; dikatakan tentang pengantin wanita, yang telah selesai pembelisannya, harus berpindah dari tempat berkumpul sanak keluarganya lalu berpindah ke tempat berkumpul sanak keluarga pria dengan menginjak tungku dan melampaui dapur.
2888. **tumbaru**
na matumbaru papala iwa — na maranggatu katiku luku:
yang menubruk tempat menyeberang banjir dan yang melawan arus hulu sungai; dikatakan tentang orang yang menentang peraturan dan kebiasaan yang sedang berlaku.
2889. **tumbu**
hama tumbu tibu kaluu — hama tumbu ilahu kambauni:
sama seperti tumbuh tebu dan pisang dan sama seperti tumbuh gelagah dan bulu rantik; dikatakan dalam doa pada waktu musim menanam, agar tanaman bertumbuh dengan subur.
2890. **ndoku tumbu — ndànga dedi:**
keliru tumbuh dan salah lahir; dikatakan sebagai ucapan penyesalan seseorang yang menderita kesusahan dan kesulitan, ia menyesali hidupnya yang malang.
2891. **pada tumbu wunggu — njara hura uli:**
kerbau (jantan) yang tumbuh punggung dan kuda yang mulai bertaring; dikatakan tentang seseorang yang telah mulai dewasa, usia yang telah matang untuk berumah tangga.
2892. **tumbuku**
tumbuku mamuli — hapui kalibu wei:
menempa mamuli dan meniup bunga kecubung; dikatakan tentang bujukan dan ajakan terhadap seseorang atau golongan untuk turut bersama-sama menentang pihak lain.
2893. **patàda tumbuku — mbana tana, patàda hadola — tai ria:**
ditimpa sampar dan panas bumi, ditimpa koreng dan dysentri; dikatakan sebagai lafal sumpah terhadap seseorang yang tersangka melakukan kesalahan.
2894. **tumbuku la tana — kapuri la awangu:**
sampar di bumi dan bencana di langit; dikatakan tentang bencana yang menimpa hidup manusia dan hewan, yang berasal dari bumi dan langit.
2895. **tuna**
tuna weli wunjulungu — pai kilikulungu:
belut yang melingkar berulang-ulang dan pari yang banyak putaran; dikatakan tentang hubungan kekeluargaan yang bersangkutan paut satu dengan yang lain.
2896. **patuna pândi lukungu — pawuya bânggi watungu:**
seperti belut sembunyi di sungai dan seperti buaya di lobang batu; dikatakan tentang dua pihak yang mengandung dendam satu kepada yang lain, masing-masing merahasiakan dendamnya itu.
2897. **tuni**
natuniya lodu — napuiya mburungu:
ia ditimpa matahari dan dihembus embun; dikatakan tentang siapa yang terpaksa harus tinggal di luar rumah, entah karena melakukan tugas atau juga karena mendapat hukuman.
2898. **tunu**
uma londa tanangga — uma tunu kokuru wai karanu:
rumah tambang dan sauh, rumah tempat bakar kelapa dan kemenyan; dikatakan tentang rumah pusat, tempat asal turun-temurun.
2899. **la patunu kapu — la pamalala mehi:**
pada waktu bakar kapur dan masak garam; dikatakan tentang musim kemarau saat yang baik untuk bakar kapur dan masak garam, bulan-bulan September - November.
2900. **tundu**
hau tundu tana — hau njobu wai:
lain, bukit, tanah dan lain teluk air; dikatakan tentang lain wilayah.
2901. **papa tundu — nggàba wara:**
pasangan tuduhan dan lawan seruan; dikatakan tentang musuh, dulu kala sebelum menyerang terdahulu orang menyerukan tuduhan terhadap lawan, siapa yang kalah dalam tuduhan itu ia langsung diserang.
2902. **tundungu**
tundu mbahaya — liti rukuya:
turut sedang basah dan ikut kesannya; dikatakan tentang sesuatu yang hilang, entah kuda, kerbau dan lain-lain langsung disusul memang sementara masih ada tandatandanya.
2903. **ahu tundungu — njara kungkungu:**
sebagai anjing menurut dan sebagai kuda mengikut; dikatakan tentang sifat orang yang taat dan penurut.
2904. **tùndungu**
tundungu paku pindu — bitangu kiri nggàlu:
memukul pasak pintu dan menutup belakang kandang; dikatakan tentang penjagaan masa dulu, pintu-pintu dikancing dan lobang-lobang ditutup, supaya musuh atau pencuri jangan gampang masuk.
2905. **tungu**
mini tungu — mini tara:
laki-laki pemukul dan bertahan; dikatakan tentang orang yang berani dalam pertempuran, dikatakan tentang pah-lawan.
2906. **tungu tara — peka màka:**
berani hantam dan kuat berkata; dikatakan tentang orang yang berani membela diri di muka pengadilan dan di medan peperangan.
2907. **tungga**
njara beringu tungga — karambua kahanga ruku:
kuda yang terbagi surai dan kerbau yang bercabang keson; dikatakan tentang seorang pengantara yang tidak berat sebelah, yang melayani kedua

- pihak sama baiknya untuk mencapai persesuaian dan perdamaian.
2908. *na makapuhi tungga tana — na mapamandungu rapa watu:*
yang menyimpul surai tanah dan yang menahan kendali batu; dikatakan tentang kewajiban tuan tanah (raja), yang mempertahankan dan yang mengendalikan tanah airnya, baik jasmani maupun rohani.
2909. *tunggulu tunggulu katidi — mandapu tangga tulu:*
menginjak dengan ujung kaki dan duduk dengan berjongkok; dikatakan tentang suatu rumah tangga yang belum mantap urusannya, masih harus diselesaikan.
2910. *datunggulu-ka da kaka dita uma — damanjuluru-ka da oka wawa uma:*
telah hinggap kakatua di atas rumah dan telah roboh pagar di bawah rumah; dikatakan tentang keadaan manusia, rambut sudah uban dan gigi telah tanggal, tanda sudah tua.
2911. *tunggulu kadu wulangu — liti nganja lodu:*
menginjak tanduk bulan dan menjejak mulut matahari; dikatakan tentang suatu perbuatan zinah dengan istri atau putri seorang "maramba" (raja/bangsawan), akan membahayakan hidup orang yang melakukan perbuatan itu.
2912. *tura tana tura — watu njanji:*
tanah sumpah dan batu janji; dikatakan tentang sebuah batu yang didirikan pada suatu tempat tertentu, sebagai tanda sumpah janji antara mereka yang bersangkutan.
2913. *patura panjanjingu — paliku panawangu:*
saling bersumpah dan berjanji, saling mengikat dan menawan; dikatakan tentang suatu sumpah janji yang begitu kuat seolah-olah mengikat dan menawan yang lain.
2914. *tana patura — pindu palaka:*
tanah yang diputihkan dan pintu yang dimerahkan; dikatakan tentang sebuah kampung atau negeri yang baru dibangun dengan kebaktian dan persembahan, diresmikan dengan darah hewan yang dipersembahkan.
2915. *turuku paturukungu liimu — parapangu pulumu:*
tembuskan bicaramu dan teruskan katamu; dikatakan sebagai ucapan doa kepada "marapu" agar doa itu dilanjutkan kepada Miri (Tuhan).
2916. *tutu natutuya na lina — nanunjuya pekana:*
ia menepati bicaranya dan menyesuaikan katanya; dikatakan tentang seseorang yang bertindak cocok dengan kata-katanya.
2917. *na ndaungu pakatutu — na wula pakapaji:*
tahun yang diperhatikan dan bulan yang diperhitungkan; dikatakan tentang waktu sesuatu upacara dilakukan, selalu ada kabihu (suku) yang harus memperhatikan waktu itu, supaya tidak bertentangan dengan tata cara kebaktian.
2918. *tutu na matutu tana — na madai*

paraingu:
yang mengawasi tanah dan yang menjaga negeri; dikata-

kan tentang mereka yang berwajib sebagai wali negeri, yang memerintah negeri.

U

1919. **u**
nauu-ya na pekanggu — naa-ya na liingu:
ia mengiakan kataku dan ia mengaku bicaraku; dikatakan tentang sesuatu usul atau saran yang disetujui oleh pihak lain.
2920. **uhu**
uhu pangangu — wai pangungu:
nasi makanan dan air minuman; dikatakan tentang kebutuhan hidup manusia sehari-hari.
2921. **wai papauhu — manu papapani:**
babi yang dipelihara dan ayam yang dternak; dikatakan tentang dua jenis ternak yang sangat penting dalam hidup orang Sumba.
2922. **ujarungu**
paujaru katari ndedi mboranya — pakaduku kabobu ndedi mberanya:
menyesah-seperti-kain-yang belum lusuh dan menggucang seperti haik yang belum pecah; dikatakan tentang orang yang sedang bergulat, orang yang kalah disesah dan diguncang oleh pemenang.
2923. **uku**
uku pata — huri pangerangu:
hukum dan kebiasaan, suri dan teladan; dikatakan tentang adat-istiadat, aturan dan kebiasaan yang patut ditaati dalam masyarakat.
2924. **nda uku wana hau — nda huri wana humba:**
bukan hukum kata orang Sawu dan bukan suri kata orang Sumba; maksudnya sama namun berbeda dalam istilah yang dipakai, artinya bukan adat, tidak biasa.
2925. **ukuru**
ukuru kambera — takaru mangili:
ukuran kambera dan takaran mangili; dikatakan tentang cara dagang barter dulu kala, orang Kambera mengukur barang dagangannya dan orang Mangili menakar padi atau berasnya sebagai imbalan harga barang itu.
2926. **ukurungu**
nga ukuru kawarangu — nga mera maranjangu:
makan-sekutu-beramai-ramai dan makan bersama serentak; dikatakan sebagai ucapan pada waktu memberi sajian kepada para leluhur dan dewata, yang bersama-sama diberi semahan pada suatu upacara kebaktian.
2927. **ina ukurungu — ama ukurungu:**

- ibu dan bapa persekutuan, ibu dan bapa bersama; dikatakan terhadap "Miri" (Tuhan), ia adalah "Ina Ama" (Yang diper-tuan), yang memelihara dan yang menguasai manusia.
2928. **ula**
ula eti — li kalua:
jemu hati dan puas perasaan; dikatakan tentang suatu yang sudah berulang, yang menyebabkan rasa jenuh dan jemu.
2929. **ulanggu**
na ula ngangu — na beti ngungu:
ulam makanan dan lauk minuman; dikatakan tentang barang yang menjadi pema-kan, daging dan sayur-mayur.
2930. **ularu**
nakatikau ularu kataru muru — nahobakau wuya tadanu:
kau akan digigit ular dan ular hijau, kau akan ditelan buaya dan ikan paus; dikatakan sebagai ucapan pada waktu mengutuki musuh atau pihak yang melakukan perbuatan jahat.
2931. **ull**
njara hura ull — kari tumbu wunggu:
kuda tumbuh taring dan kerbau muncul punggung; dikatakan tentang seorang pemuda yang telah dewasa, yang telah matang untuk berumah tangga.
2932. **na maulingu hapangga — na makadungu harapa:**
yang bertaring sejengkal dan yang bertanduk sedepa; dikatakan tentang para bangsawan dan hartawan, yang mempunyai babi besar dan kerbau besar.
2933. **na makatanya na ulingu — na mayapaya na rapa:**
- yang memegang kemudi dan yang memegang kendali; dikatakan tentang orang yang memegang pimpinan dalam suatu usaha atau pekerjaan.
2934. **ulu**
na makangguhuku la ulu la hanamba — na makaratakulu la kawindu la talora:
yang ribut di muka dan di belakang rumah, yang geger di serambi dan di halaman; dikatakan tentang adanya banyak orang dalam rumah dan anak-anak di halaman.
2935. **ulu**
nda taparongu ulu shu — nda taparongu hakuku manu:
kita tidak saling mendengar salak anjing dan kokok ayam; dikatakan untuk menyatakan bahwa kita berjauhan, tidak ada hubungan kekeluargaan.
2936. **uma**
uma bokulu — kaheli panjangu:
rumah besar dan balai rapat; dikatakan tentang rumah pusat, tempat para keluarga mengadakan musyawarah dan kebaktian.
2937. **pahurutu kaluungu — panyaku uma nlorungu:**
condong seperti pisang dan rebah seperti rumah roboh; dikatakan bila merendahkan diri pada atasan, demikian sikap "anakawini" bila menghadap "yera".
2938. **umbu**
hada panda utu raka paparambu wanggu — nggedi panda ruru raka papaumbu wanggu:
mutisalak tak bercocok layak bagi saya menyapa encik dan gading utuh layak bagi saya menyapa tuan; dikatakan oleh

- pengantin wanita yang menuntut perhiasan dari orang tua dan keluarganya.
2939. **unangu**
nda pauna bidi laranggunya — nda patawa bidi ngeranggunya:
bukan saya anyam yang baru dibaris dan bukan saya lapis yang baru disamakan; dikatakan tentang apa yang dibuatnya bukan suatu cara yang baru, namun sudah menjadi kebiasaan.
2940. **unu**
ningu mapamuku la unu eti kàrangu — la rii karaha ràpu:
ada yang meniarap di dalam hati panas dan tulang rusuk rapat; dikatakan tentang sesuatu yang terkandung di dalam hati dan dada, maksudnya ada dendam dalam hati.
2941. **paununggu la wuana — patawangu la ruana:**
menyusup di dalam buah dan melapis dalam daun; dikatakan sebagai ucapan di dalam doa, mohon berkat-berkat dari langit agar ada di dalam buah-buahan dan daun-daunan, yang olehnya manusia dan makhluk lain dapat hidup dan berbiak dan berkembang di dunia ini.
2942. **unungu**
ununya na wai — nganya na uhu:
minum air dan makan nasi; dikatakan tentang makanan dan minuman.
2943. **panitinya rumba — paununya wai:**
beri makan rumput dan beri minum air; dikatakan tentang hewan, seperti kuda dan kerbau yang diberi makan rumput dan minum air.
2944. **undi**
manginu ngàndi undi — kaka ngàndi rota:
pipit pembawa jelatang dan kakatua pembawa "rota" (daun pohon gatal); dikatakan tentang orang pengasut, yang menyebabkan timbulnya keresahan dalam masyarakat.
2945. **unjaru**
na mahada haputu — na malaku unjaru:
yang bangun gusar dan yang pergi merajuk; dikatakan tentang orang yang meninggalkan kawan dengan marah.
2946. **undungu**
katanga ngora undungu — kahili kadu màndungu:
tali kekang yang teguh dan tanduk kekang yang kuat; dikatakan tentang pemberian "anakawini", mas dan rantai, sebagai lambang tali kuda yang diberi kepada "yera", sebagai pengikat hubungan keluarga.
2947. **watu uma undungu — handoka jala màndungu:**
dasar rumah yang teguh dan tonggak jala yang kuat; dikatakan tentang tempat kediaman yang tetap, tempat membangun perkampungan yang tetap.
2948. **unggulu**
unggulu-pamamitu-ya — kuluru pakàp-ya:
kepal sampai tertutup dan gulung sampai sembunyi; dikatakan tentang suatu keputusan yang harus dirahasiakan.
2949. **upu**
upu la talora — nggari la maràda:
meraup di halaman dan meng-
- garuk di padang, dikatakan tentang jarahan, mas perak di kampung dan kuda kerbau di padang.
2950. **ura**
talu ura — jangga ndewa:
menang semangat dan tinggi roh; dikatakan tentang profil dari seseorang yang sangat berpengaruh, sangat berwibawa yang nampak pada roman mukanya.
2951. **uraya la awangu — ndewaya la tana:**
untung di langit dan nasib di bumi; dikatakan tentang suatu keyakinan bahwa untung nasib manusia ditentukan oleh "langit dan bumi", maksudnya: Tuhan langit dan bumi itulah yang menentukan untung nasib manusia.
2952. **ita ura pàda — akatu mayela:**
melihat nasib penderitaan serta bencana yang menyengsarakan; dikatakan tentang susah dan sengsara yang diderita.
2953. **tangaru uramata — manduli rarakiku:**
nama-nama ikan utama yang tak dapat diindonesiakan, melambangkan para pembesar dalam negeri, seolah-olah ikan utama dalam lautan.
2954. **njara mapandewa — ahu mapaura:**
kuda yang bersemangat dan anjing yang mujur; dikatakan tentang orang-orang besar dan berpengaruh, orang yang bernasib baik dan beruntung.
2955. **uraku**
uraku pakabu — pata pakanàjaru:
ulik sampai hancur dan patah sampai terpotong-potong; di-
- katakan tentang suatu perbuatan yang merusak, yang menyalahi tata cara adat-istiadat.
2956. **urangu.**
ura tundu luku — toku ndidungu:
hujan turut sungai dan bu-bungan rumah; dikatakan tentang hujan yang baik, yang berasal dari hulu sungai, dari sebelah barat.
2957. **na-pakahili na ura bara — napakatundu na lodu wandu:**
hujan putih memperdayakan dan matahari kemarau menekan; dikatakan tentang hujan yang tak menentu dan kemarau panjang yang amat panas.
2958. **uratu**
mini uratu — hamayanggu, mini kalaru — manggàna:
laki-laki peramal dan pendoa, laki-laki cakap dan bijaksana; dikatakan tentang orang yang ahli dan cakap dalam urusan kebaktian dan adat-istiadat.
2959. **uta**
uta uhu wei — karunggu pàni manu:
ampas makanan babi dan dan hancuran jagung umpan ayam; dikatakan tentang kewajiban seorang wanita yang berumah tangga yang selalu menyediakan makanan untuk ternaknya.
2960. **utangu**
na mangianggu la uta muru — la kaba watu:
yang ada di hutan hijau dan di tebing batu; dikatakan tentang para arwah, jin, setan, ular dan sebagainya.
2961. **na alaku la utangu — na injungu maràda:**
alak di hutan dan kedondong



"Uratungu"

di padang; dikatakan tentang mas hewan yang menarik hati orang tua anak perempuan yang diambil.

2962. *pahuda la buti utangu — paku ku la ndau luku:*

merajuk seperti kera hutan dan merengek seperti sirih sungai; dikatakan tentang seseorang suka merajuk, karena tuntutan-nya tidak dipenuhi.

2963. *utingu*

utikinya pungu, na pungu koja wei, koja wei kapatangu, handunya karoka, na karoka nggapi njara, nggapi njara rudungu:

kedangkan tangan, tangan tikam babi, babi dalam gelap; kencangkan kaki, kaki menjepit kuda, menjepit kuda malam; dikatakan sebagai ajakan bagi para pemuda-pemudi yang se-

dang menari, agar terus giat berusaha seperti pemburu di atas kuda yang hendak menikam babi yang diburunya pada malam.

2964. *pautingu pungu — pakatingu tada ngaru:*

saling mengedangkan tangan dan saling menggigit bibir; dikatakan tentang dua pihak yang bermusuhan, yang satu mengancam yang lain dengan sikapnya yang nyata dengan gerakan tangan dan mulutnya.

2965. *uwangu*

uwa kaka — tumbu kadu: uban putih dan tumbuh tanduk; dikatakan tentang keadaan orang yang telah setua-tuanya, dengan tanda-tanda rambut putih dan bintik hitam pada kepala.

W

2966. **wàda**
wànggu wàda naungu:
kataku kata meraka demikian; dikatakan sebagai penutup kalimat dalam mengulang kata orang lain.
2967. **kangeu — wada modu:**
kemarin dan dua malam lalu; dikatakan tentang waktu yang lalu, kemarin dan kemarin dulu.
2968. **wàduru**
wàduru matamba — ohuru mamopu:
mencegah yang liar dan mengumpul yang jinak; dikatakan tentang kewajiban seorang pemimpin, yang liar dicegah dari pada membuat onar dan yang jinak dikumpul dan dipimpin kepada yang baik.
2969. **wàhangu**
màta ka natàka pàkunda wula wàhangu — lodu kàlungu:
kiranya kita sampai dulu pada bulan terang dan hari baik; dikatakan tentang bulan baik dan hari baik.
2970. **wàhi**
nawàhi bota — nayila rumbu-tu:
ia rampas putus dan tarik renggutkan; dikatakan tentang seseorang yang mati mendadak dalam usia muda, maut seolah-olah merampas dan merenggut hidup orang itu.
2971. **wai**
uhu pangangu — wai pangu-nungu:
nasi makanan dan air minuman; dikatakan tentang makanan dan minuman, baik untuk manusia maupun untuk semahan kepada dewata.
2972. **mata wai pataku — pingi ai papunggu:**
mata air yang ditimba dan pokok kayu yang dipotong; dikatakan tentang pihak "yera" (tempat mengambil wanita), klan asal istri.
2973. **uhu muru kambu — wai muru nggoru:**
nasi obat perut dan air obat leher; dikatakan tentang jamuan makan terhadap "wunangu" (utusan) pihak yera oleh pihak "anakawini", dianggap sebagai suapan.
2974. **mata wai àmahu — pada njara hàmu:**
mata air emas dan padang-kuda bagus; dikatakan sebagai julukan tanah yang subur dan makmur, yang kini menjadi julukan Kabupaten Sumba Timur.
2975. **punangu wai mata — hanggi-nangu wai wira:**
bersuban air mata dan berge-nang air ingus; dikatakan ten-

- tang suasana dukacita karena kematian keluarga, air mata dan ingus melimpah.
2976. **wai mata njadangu — wai wira wenangu:**
berair mata di mana-mana dan berair ingus di sana-sini; dikatakan tentang seseorang yang berdukacita, karena kesusahan dan sengsara hidup.
2977. **taduanya na wai wolu langgana — na ihi mihi mbàruna na tananda:**
kita nikmati bersama air nira manisnya dan isi laut asinnya tanah air kita; dikatakan tentang ajakan tuan tanah terhadap para pendatang untuk hidup rukun dalam sebuah negeri.
2978. **wua àru nggama wai mangolungu — wai maringu:**
beri kiranya kepada kami air harum dan sejuk; dikatakan tentang berkat Tuhan yang dikaruniakan kepada kita.
2979. **kei wai ria — nua tàda ihi:**
sambungan darah dan hubungan badan; dikatakan tentang hubungan kekeluargaan, dekat dan jauh.
2980. **na wai hamburu mbaru — na wai hanàta malingu:**
air embun pagi dan air tetak petang; dikatakan tentang air yang nampak pada pagi dan petang, yang melambangkan kesuburan dan kemakmuran.
2981. **na wai ilu nyeli — na wulu mata kurangu:**
air ludah cacing dan bulu mata udang; dikatakan tentang anak-anak yang masih hidup, sesudah orang tua mereka meninggal dunia.
2982. **waihakungu**
wula waihakungu — jàmba ji-

- jikungu:*
ambil guncangkan dan jemput tinggikan; dikatakan tentang mengambil sesuatu barang yang ringan, yang dapat diguncangkan dan ditinggikan.
2983. **waihangu**
waihangu tana — harii mbaru:
terang tanah dan sinar pagi; dikatakan tentang hari yang berikut atau hari esok.
2984. **wailangu**
bulu wailangu — mbàlaru mbànitu:
bersih dan terang, lapang dan kencang; dikatakan tentang urat usus ayam persembahan, yang diramal untuk mengetahui buruk dan baik.
2985. **waiangu**
na mawaingu ruu kikuna — na mahebangu katunggana:
yang panjang bulu ekornya dan yang terbagi bulu surainya dikatakan tentang hewan kuda yang panjang ekor dan bulu surainya.
2986. **na mawaingu ruu njerina — na mabewa lunggi takana:**
yang panjang bulu janggutnya dan yang condong rambut mukanya; dikatakan tentang para remaja pria dan wanita.
2987. **wàkahu**
ngguli weli wàkahu — piti bili bânjalu:
buka dan ulang lepaskan, ambil dan tinggal letakkan; dikatakan tentang suatu pembicaraan yang diuraikan berturut, habis satu lalu yang lain lagi.
2988. **wàkaru**
na-kilunya-ka ngall walu wàkaru — na-jeruya-ka tata walu ngiu:
telah diguling ombak delapan pecahan dan telah dikais ayam

- hutan delapan ekor; dikatakan tentang suatu sejarah, silsilah atau peristiwa pada waktu yang lalu yang telah dilupakan.
2989. **wakatu**
paununya wolu wakatu — pahapanya winu maüku:
beri minum tuak putih dan beri makan pinang mabuk; dikatakan tentang seseorang yang diperdayakan oleh orang lain supaya tertipu.
2990. **wakihu**
na manu rara wakihu — na wei miti kumbu:
ayam yang merah polos dan babi yang hitam legam; dikatakan tentang warna ayam dan babi yang menjadi persembahan pada upacara kebaktian "pamangu ndewa" (perjamuan dewa).
2991. **wala**
wala maluru — peka matànji:
membentangkan yang lurus dan menyatakan yang benar; dikatakan tentang ucapan pengakuan dosa dan salah pada suatu kebaktian.
2992. **na oka pakanditiku — na lorungu pawala:**
pagar yang dipancang dan kayu lintang yang dibentangkan; dikatakan tentang pekerjaan sawah ladang yang harus diberi berpagar untuk menahan hewan yang masuk makan tanaman.
2993. **wàla**
na kandangu dangu wàla — na kanduru dangu wua:
serai yang banyak bunga dan terung yang banyak buah; dikatakan tentang seorang leluhur yang banyak turunannya.
2994. *na wàla hawurutu — na nitu maliru:*
bunga yang boterbangan dan akar yang jauh; dikatakan tentang keluarga yang jauh, turunan seseorang yang ada di mana-mana.
2995. *nda kuwàla mbiri — nda kuwara langu:*
saya tak keliru melihat dan tak salah mengatakan; dikatakan tentang apa yang dikatakan tidak diragukan kebenarannya.
2996. **wàlahu**
wàlahu lunggi — batangu kajia:
menguraikan rambut dan memasang belakang; dikatakan tentang orang yang telah meninggal, seolah-olah memasang belakang dengan rambut terurai.
2997. *topu papawàlahu — nulangu pabànjalu:*
tikar yang dihamparkan dan bantal yang diletakkan; dikatakan tentang tempat tidur yang telah siap untuk ditiduri.
2998. *kuwàlahu-nggau lli — kubatangau peka:*
saya membentang kata dan memasang bicara bagimu; dikatakan sebagai kata penutup dari suatu doa mendahului kalimat: "uhemaya na liinggu" (tuan sahutlah doaku)" seperti kata "amin" dalam doa kristen.
2999. **wàlakeri**
tandai rongu — tandai wàlakeri:
turus kapok dan turus dedap; dikatakan tentang pohon tempat pohon sirih menjalar dengan carangnya, menjadi perlambang dari bagian belia yang diberi kepada saudara

- laki-laki dari ibu anak perempuan yang diambil menjadi istri.
3000. *la panggarru walakeri — la papawai tama:*
pada waktu dedap berbunga dan pada waktu danau berair; dikatakan tentang saat yang ditetapkan untuk melakukan kebaktian dan upacara-upacara keagamaan.
3001. **walangu**
hau mamuli — hawalangu luluna:
sebuah mamuli dan seutas rantai; dikatakan sebagai bukti resminya suatu urusan atau pembicaraan.
3002. **walu**
pihu ndau paita — walu ndau kaba:
tujuh tahun pahit (muharam) dan delapan tahun tawar (halal); dikatakan tentang suatu upacara yang disebut "paita bokulu" (muharam besar), dirayakan tiap satu windu (delapan tahun) mengadakan "pamangu ndewa" (perjamuan dewa); 7 tahun persiapan, segala bahan persembahan pantang dipergunakan, lalu pada tahun yang ke delapan upacara itu dilaksanakan. Dua tahun kemudian barulah penutupan seluruh upacara. Jadi muharam besar itu makan waktu satu dasa warsa (sepuuluh tahun).
3003. **wàlu**
miri wàlu hunderangga rara — ruupatola muru:
tuanku manis sutera dewangga dan daun petola hijau, maksudnya: tuanku yang mahamulia, sapaan yang paling terhormat kepada yang diper-
3004. **wanda**
mandapa mahira wanda — kambuku manjuka tana:
kerbau yang panjang tanduk dan kerbau dengkol tanduk yang menekan tanah; dikatakan tentang orang bangsawan dan hartawan, yang dapat berbuat apa saja dalam masyarakat.
3005. **wànda**
wànda angu — paü karia:
mengajak kawan dan membujuk teman; dikatakan tentang tata kesopanan pergaulan, bersama-sama dalam suatu pekerjaan atau perjalanan.
3006. **pawànda la patera — panggeli la paborungu:**
mengajak untuk mengikat kepala dan menggugah untuk mengikat pinggang; dikatakan tentang sikap lawan yang mau menantang, sehingga mau tak mau harus bersiap siaga.
3007. **wàndalu**
panjingu njànga wàndalaungu — pabiku bàku kongangu:
simpang siur seperti Wandalu dan berliku-liku seperti Konga; dikatakan tentang tindak-tanduk seseorang yang tidak tulus, sukar dipercaya.
3008. **wanja**
pawinja wanja wànggingu — pahara hika banggangu:
sentak menyentak seperti pembedangan dan silang menyilang seperti balai-balai; dikatakan tentang sesuatu urusan atau pembicaraan yang tak menentu, kacau-balau.
3009. **wandu**
hau ndau wandu — hau ndau urangu:

- satu musim kemarau dan satu musim hujan; dikatakan tentang satu tahun genap yang terdiri dari dua musim, masing-masing lamanya 6 bulan.
3010. **wànjilu**
nda kunggungi hau wànjilu — nda kujungga hau pitaku:
saya tak menggenggong lain tarikan dan tak berkecapi lain petikan; dikatakan tentang suatu keputusan yang telah disetujui bersama, tak dapat diingkari lagi dengan cara lain.
3011. **wandu**
panamu wula wandungu — paai ura tanangu:
sayang seperti pada musim kemarau dan kasihan seperti pada musim paceklik; sayang menyayang pada waktu kesudahan.
3012. **wanga**
andu iku lunggi — andu wanga ngingi:
tugu mencungkil rambut dan tugu membuka rahang; dikatakan tentang "andungu" (tugu perang), dulu kala tempat menggantung kepala dari kepala perang musuh yang telah dikalahkan, kulit kepalanya dikupas bersama rambutnya dan mulutnya dingangakan.
3013. **wangu**
jiinya paha nyanga — wulunya wangu mbanatu:
menganyam tantangan teguh dan membuat nasib yang kuat; dikatakan tentang cara dulu sedang menghadapi peperangan, harus diserukan mula sebab yang benar untuk mendapat kemenangan, kalau mula sebab itu palsu akan mengalami kekalahan.
3014. **wàngu**
- laku wàngu mbaru — beli wàngu malingu:*
pergi waktu pagi, pulang waktu petang; dikatakan tentang suatu tugas segera, harus pulang memang, tak boleh bermalam.
3015. **wàngga**
wàngga mapanjeri — karuku mapalipi:
beringin yang bertunjang dan ansana yang berpangkal; dikatakan tentang dua nama pohon yang dianggap angker, karena diduga tempat kediaman para arwah, jin, setan dan sebagainya.
3016. **wanggi**
pada wanggi tera — marada wanggi laka:
padang keliling merah dan dataran keliling lembayung; dikatakan tentang padang yang dikelilingi rerumputan yang kemerah-merahan.
3017. **wànggi**
pawinja wanja wànggingu — pahara hika banggangu:
sentak-menyentak seperti pembedangan dan silang-menyilang seperti balai-balai; dikatakan tentang suatu pembicaraan atau urusan yang tak disepakati.
3018. **wanggilu**
wanggilu kawari — haharu pahewangu:
giring dan pisahkan, kejar dan ceraikan; dikatakan tentang orang yang kawin secara bawa lari, tak disetujui oleh orangtua dan keluarga, sehingga harus diceraikan.
3019. **wara**
hingi nyautu — kadinja wara:
pinggir pesisir dan batas pasir; dikatakan tentang tepi pantai laut.
3020. **laku hura wara — timbilu palambang:**
berjalan menyusur pasir dan pelampung jaring; dikatakan tentang orang yang berjalan dengan tak tentu arah tujuan.
3021. **mini tundu — mini wara, mini tungu — mini tara:**
laki-laki yang menekan dan yang berseru, laki-laki yang menghantam dan yang berani bertahan; dikatakan tentang orang yang berani menantang musuh dengan suara dan senjata.
3022. **hanggubu nggoru wara — kahuluku panawa:**
kebulatan suara leher dan membubungnya rintihan; dikatakan tentang suara keluhan dalam doa.
3023. **waratu**
timiru — waratu — dia — luru:
timur dan barat, utara dan selatan; dikatakan tentang arah matahari dan arah angin.
3024. **wataru**
wataru la punji — uhu la kanguku:
jagung dalam punjutan dan padi dalam timbunan; dikatakan tentang harta pusaka dari satu kabihu (clan), yang terkumpul pada rumah pusat.
3025. **watu**
watu la hanamba — ai ngaru pindu:
batu di penghadapan (pendopo) dan kayu di muka pintu; dikatakan tentang penjabat, yang harus dihadapi lebih dahulu, kemudian baru kepada yang tertinggi, umpama dulu kepada raja.
3026. **watu puda kaka — tana nggeu rara:**
- batu kapur putih dan tanah merah muda; dikatakan tentang batu dan tanah pekuburan.
3027. **kawita-nangga watu lilingu — tanaba-nangga tana rara:**
saya kepecahan batu lilin dan keterbanan tanah merah; dikatakan tentang suatu musibah kematian di kalangan ningrat, sehingga dikuburkan dengan batu berkilat di dalam tanah merah.
3028. **watu uma undungu — handoka jala mandungu:**
batu rumah yang teguh dan tonggak jala yang kuat; dikatakan tentang tempat diam yang tetap, negeri atau kampung.
3029. **watu tuku ama — karangga palu ina:**
batu pelempar bapa dan ranting pemukul ibu; dikatakan tentang harta mas dan hewan, yang diberi kepada orangtua anak perempuan yang diambil dengan cara membawa lari, menunggu urusan selanjutnya, sesuai dengan tahapan adat-istiadat.
3030. **watu la katiku — kaminju la kamiti:**
batu di kepala dan kerang di pelipis; dikatakan sebagai perlambang orang bersifat membangkang, orang yang tak dengar-dengaran, kepala batu.
3031. **nda napawatu la wihii — nda napatoma la lima:**
tak berbatu di kaki dan cukup di tangan; dikatakan tentang persiapan suatu urusan yang belum cukup, sehingga masih perlu tambahan dan sumbangan.
3032. **na uhu njonga uma — na wai pinu watu:**

- makanan di antara rumah dan air di atas batu; dikatakan tentang makanan dan minuman yang didapat dari orang lain, jadi bukan dari penghasilan sendiri.
3033. *la robaku watu — la bubukuru rumba:*
di lekuk batu dan di rumpun rumput dikatakan tentang tempat "ngginggi rara — buku muru" (labah-labah merah dan siput hijau) sebagai perlambang para arwah, jin dan setan.
3034. *la kandutuku atu — la pinu watu mbelaru:*
di patuk teras dan di atas batu rata; dikatakan tentang tempat membawa persembahan, tugu tempat sembahyang di serambi kanan muka rumah, yang disebut "katoda", sama halnya dengan "lingga-yoni" dalam agama Hindu.
3035. *la hambell watu bokulu — la hapindi rumba jangga:*
di balik batu besar dan di pemelehan rumput tinggi; dikatakan tentang tempat siput-siput dan binatang kecil, sebagai penjelmaan para arwah.
3036. *wawangu laku lukungu — li wawangu:*
berjalan menyusur sungai dan lalu di bagian bawah; dikatakan tentang cara sembunyi-sembunyi mengambil barang orang tanpa ketahuannya, sama dengan mencuri.
3037. *wawiru winu mbinu wawiru — kuta mbinu kanjaru:*
pinang penuh tanda larangan dan sirih penuh pagar tinggi; dikatakan tentang seorang wanita yang telah dipinang dengan pembayaran belis permulaan kepada orangtua wanita, sehingga tak boleh lagi orang lain meminangnya.
3038. *weda ina weda — ama pingu:*
ihu herbudi dan bapa bijaksana; dikatakan tentang orang yang telah lanjut usia sehingga karena berbudi dan bijaksana telah mencapai usia yang tinggi itu.
3039. *weharu weharu kapindalu — nyanggaru kawuku:*
merombak simpul dan membongkar buku; dikatakan tentang suatu kesimpulan atau keputusan yang telah diingkari sehingga tak dapat dilaksanakan.
3040. *wei wei miti kumbu — manu rara wakihu:*
babi hitam legam dan ayam merah polos; dikatakan tentang warna hewan yang disediakan untuk persembahan kepada para dewa dan Alkhalik.
3041. *wei makanguku — manu makakaluku:*
babi yang mendengus dan ayam yang berkeok; dikatakan tentang suara teguran dari pihak pelindung dan pemimpin terhadap orang yang menyusahkan orang yang dilindungi dan dipimpinya.
3042. *manguriya la wei — hajeruya la manau:*
menyungkur seperti babi dan mengais seperti ayam; dikatakan tentang tuntutan pihak "yera" (pemberi wanita) kepada pihak "anakawini" (pengambil wanita) menagih lebih dari yang wajar.
3043. *uhu memi mata — wei meti luri:*
nasi masak mentah dan babi mati hidup; dikatakan tentang suatu urusan yang telah selesai dan telah dikuatkan dengan perjamuan makan minum, namun digugat kembali.
3044. *katari hupu kamba — langgeha wihi wei:*
usang ujung kain dan ciut kaki babi; dikatakan tentang urusan perkawinan yang lambat dilaksanakan oleh pihak keluarga laki-laki, sehingga kain-kain hadiah telah lusuh dan kaki babi-babi telah luka karena diikat.
3045. *ngepiya la njara — hahaya la wel:*
jepit seperti kuda dan desak seperti babi; dikatakan tentang satu pihak memaksa pihak yang lain.
3046. *paeti wol rumbangu — paura manu tatangu:*
berhati seperti babi hutan dan berurat seperti ayam hutan; dikatakan tentang orang yang ceroboh, tak tahu sopan santun, tak tahu tata cara pergaulan.
3047. *weli kalambu hilu weli — tera bili banjalu:*
berpakaian ulang-aling dan berpakaian ikat kepala sebentar-sebentar; dikatakan tentang cara berpakaian pesolek, sehingga menjadi lambat bila hendak berangkat.
3048. *wenangu wenanya la wola — njadanya la mapu:*
berkelana mencari pinang (hutan) dan menjelajah seperti rumput bayang; dikatakan tentang usaha untuk mendapat sesuatu yang dibutuhkan.
3049. *hawina wenangu — manauru njadangu:*
bersedih ke sana sini dan merasa rawan di mana-mana; dikatakan tentang suatu kesedihan yang sangat, sehingga tak mudah ditinggalkan.
3050. *wenju ngia pawenju lima — ngia pandaula wihi:*
tempat melenggangkan tangan dan tempat melangkahkan kaki; dikatakan tempat kediaman, tempat bekerja dan bersenang-senang.
3051. *lima angu wenju — wihi angu pangga:*
tangan kawan lenggang dan kaki kawan berlangkah; dikatakan tentang teman hidup, istri/suami, pacar dan sahabat karib.
3052. *wenju ndudu ruku — mbawa njala eti:*
lenggang timbul kesan dan pesiar kesal hati; dikatakan tentang suatu dukacita karena kehilangan kekasih, serba salah bila berjalan-jalan tanpa didampingi kekasih.
3053. *wewarungu na mawewarungu walana — na mahabarungu wuana:*
yang menghamburkan buangnya dan yang menyebarkan buahnya; dikatakan tentang cikal-bakal atau leluhur, yang menurunkan banyak turun-temurun di mana-mana.
3054. *wewaru padehingu — njuluru patoma:*
pesiar untuk mendekati dan menjulur untuk menemui; di-

- katakan tentang berkunjung kepada keluarga atau sahabat kenalan.
3055. *wewaru patutungu — hãbaru panggãnangu:*
hamburkan tepat dan sebar-kan kena; dikatakan tentang kata-kata yang dilontarkan dalam suatu pidato atau pengumuman yang tepat menggugah hati orang yang menjadi sasaran.
3056. *wewaru kawindu — tãndalu talora:*
hambur di serambi dan lepas di halaman; dikatakan tentang suatu hal yang diumumkan kepada masyarakat luas.
3057. *wihi*
diliya la wihi, wihi ana manu, wunggunya la lima, lima wua kambii:
injakkan kaki seperti kaki anak ayam dan genggam di jari tangan, yang halus seperti buah kacang; dikatakan kepada para penari, terlebih penari wanita; agar mereka bergerak dengan halus.
3058. *wihi nda pahewa — lima nda tawãkahu:*
kaki yang tak terpisah dan tangan yang tak terlepas; dikatakan tentang perhubungan kekeluargaan yang erat sehingga tak dapat diputuskan.
3059. *natemi ndoku limanya — na njara njala wihinya:*
ia seperti taming yang keliru ditangani dan seperti kuda yang kakinya tersalah; dikatakan tentang orang yang bertindak dalam sesuatu hal keliru dan salah dilaksanakan.
3060. *ãmbu na-pawihi — ãmbu na palima:*
jangan ia berkaki dan berta-
- ngan; dikatakan dalam suatu doa kepada ilahi agar ia melemahkan musuh/lawan, agar dapat mengalahkannya.
3061. *wiki*
na-pawikingu na amuna — nakatadaku na laina:
terungkit akar-akarnya dan terangkat cabangnya; dikatakan tentang suatu perkara yang urusannya telah selesai, tetapi sekarang timbul kembali, baik pangkal maupun ujungnya.
3062. *wilaku*
buti wilaku — kaka mbelu:
kera menoleh dan kakatua geleng; dikatakan tentang bentuk dua macam mamuli (harafiah: yang mengikat, yang menghubungkan), dipakai dalam urusan perkawinan dan urusan kekeluargaan yang lain dengan memakai motif kera yang sedang menoleh dan kakatua yang kepalanya menggeleng-geleng.
3063. *wiliku*
wiliku manginu — kahala tau mapu:
pengayun pipit dan orang-orangan rumput; dikatakan tentang alat pengusir pipit yang turun makan padi di sawah atau ladang.
3064. *wiliru*
wiliru marau — halaru ha daa:
menyimpang jauh dan serong ke dalam; dikatakan tentang orang yang menyeleweng, seorang kawan atau sobat, yang menjauhkan diri.
3065. *wilu*
pawindu winu wilunya — parohu tibu mbewanya:
lingkung seperti pinang tinggi dan peluk seperti tebu con-
- dong; dikatakan tentang usaha untuk memperbaiki kembali hubungan untuk persatuan, baik yang tinggi maupun yang rendah.
3066. *wini*
paberingu wini woru — wataru woru:
membagi bibit biak dan jagung biak; dikatakan tentang tugas Tuan Tanah dulu, tiap pertukaran musim kemarau dengan musim hujan Tuan Tanah membagi bibit padi dan jagung, khasiatnya akan membiakkan bibit-bibit lain yang akan ditanam.
3067. *pãda pulu — wini eti:*
inti bicara dan rasa hati; dikatakan tentang rahasia hati seseorang yang nyata dalam inti bicaranya.
3068. *pakula anawini — pangala angu leba:*
berkarib dengan saudari kandung dan berjodoh dengan saudari sepupu; dalam pergaulan dengan saudari kandung hanya boleh bergurau sedang dengan saudari sepupu boleh sampai berkawin.
3069. *winu*
na kangura winu koka — na kameli kuta hãmu:
pinang muda lonjong dan daun muda sirih wangi; dikatakan tentang bahan persembahan kepada Tuhan melalui Marapu (para-leluhur).
3070. *na winu wua kanduru na patuku wãngu manu — na kuta wua kapala na pa wãngu ahu:*
pinang buah terung dipakai melempar ayam dan buah sirih sebesar buah palang dipakai memukul anjing; dikatakan tentang pinang dan sirih
- pilihan, pemberian seorang pemuda kepada seorang pemudi untuk menawan hatinya, lambang cinta kasih yang sungguh.
3071. *winu pakatundu mangu nggai mangu paungu — kuta pakalãku mangu lulu mangu ranggungu:*
pinang yang dipetik dengan rangkai dan cabangnya dan sirih yang digulung dengan carang dan rangkainya; dikatakan tentang kesatuan masyarakat di bawah seorang penganjur, pemimpin atau raja.
3072. *windu*
winduya la winu — rohuya la tibu:
melingkung dia seperti pinang dan memeluk dia seperti tebu; dikatakan tentang seseorang yang meraih kawan lain untuk bersama-sama melakukan kehendaknya.
3073. *pangga windu wei — rumbaku hapa iyangu:*
melanggar rintangan babi dan merombak empangan ikan; dikatakan tentang seseorang yang sengaja melanggar peraturan hukum dan tata cara adat-istiadat.
3074. *wingu*
na mawingu kaba mbera — na makaũrungu wora muru:
yang memutar tempurung pecah dan yang mengacau tarum hijau; dikatakan tentang seseorang yang mengacaukan keadaan sesuatu urusan atau perkara sehingga menjadi sulit diselesaikan.
3075. *wira*
wai wira manda mbota — wai mata manda mihi:
air ingus yang tak putus dan

- air mata yang tak kering; dikatakan tentang suatu dukacita yang besar, yang menyebabkan terus menengis.
3076. *palulanya wai wira — pajirinya wai mata:*
melelehkan air ingus dan meneteskan air mata untuknya; dikatakan tentang seseorang yang telah meninggal sehingga ia ditangisi.
3077. *wiri tiwalunya wiri bara — herunya ruu karaki:*
menggantung tanda larangan putih dan menyempirkan daun empangan; dikatakan tentang pembayaran panjaran belis, untuk mencegah orang lain melamar anak perempuan itu.
3078. *wiru pawiru la wiru wuku mata — pahiu la hiu hupu uru:*
bersinggung pada singgungan alis mata dan bertemu pada pertemuan ujung hidung; dikatakan tentang orang yang berkasih sayang, mencium satu dengan yang lain.
3079. *wirungu na mawirungu halakuna — na mambangatu palaina:*
yang hebat jalannya dan yang sangat larinya; dikatakan tentang kehebatan amarah, penyakit atau bencana lain.
3080. *wita na wita walu paü — na tawoda walu lara:*
gurita delapan cabang dan bulu babi delapan jalur; dikatakan tentang dua macam hasil laut, yang digemari orang, (tawoda, Indon. bulu babi, Bel. zeeegel).
3081. *witi rawa mangu witingu — lailu mangu mulangu:*
bahaya yang punya sebab dan celaka yang punya mula, tiap bahaya atau kecelakaan ada mula sebabnya.
3082. *witilu na mawitilu pariaya — na makauru pamauya:*
yang mencubit sampai berdarah dan yang menggaruk sampai luka; dikatakan tentang orang yang menyusahkan orang lain, orang yang menjadi sebab orang celaka.
3083. *witu na witu kali amu — na kondu kali wala:*
alang yang banyak akar dan kondu yang banyak bunga; dikatakan tentang nama dua jenis rumput yang menyebabkan pekerjaan para petani menjadi sulit, karena kalau tidak segera dibasmi tanaman menjadi merana dan mati.
3084. *punggu maü ai — buta napu witu:*
menebang naung kayu dan mencabut alang alas; dikatakan tentang tempat istirahat dalam perjalanan yang tak ada rumah harus membuat naung dari kayu dan alas dari alang-alang.
3085. *na-pandädanya-ka witu mondu — na-hunggurunya-ka tana tapilu:*
telah ditutupi alang-alang lembah dan telah diliputi tanah nyanyat; dikatakan tentang suatu jasa atau asal usul (silsilah), sejarah dan lain-lain, telah hilang dari pengetahuan orang, karena banyak hal lain yang menutupinya.
3086. *woka na woka na papoka — na tana papaua:*
kebun yang diusahakan dan tanat yang dinaikkan; dikatakan tentang tanah ladang yang baru dibuat kebun dengan membalik tanah dengan "woka" (tugal).
3087. *tuya kadi la woka malarangu — la jala mambalaru:*
tempatkan dia sementara di kebun yang luas dan pada jala yang lebar; dikatakan tentang seseorang yang masih harus tinggal di rumah orangtua istrinya, entah sebagai tani atau nelayan sampai saat belis istrinya diselesaikan.
3088. *angu padira wokangu — angu palimba latangu:*
teman berbatasan kebun dan teman berderetan sawah; dikatakan tentang tetangga yang berdekatan sawah atau ladang.
3089. *ambu nakataka tola la bulu woka — ambu na njara ndumuru la padua talora:*
jangan ia tegak sebagai kapak di tengah kebun dan jangan sebagai kuda yang berdiri di tengah halaman; dikatakan tentang orang tolol, yang selalu bimbang dan ragu dalam menghadapi sesuatu masalah atau urusan.
3090. *wola wenanya la wola — njadanya la mapu:*
berkelana seperti mencari pinang hutan dan menjelajah seperti mencari rumput bayang; dikatakan tentang sesuatu usaha mencari sesuatu yang dibutuhkan.
3091. *na makawuji la wola — na makaleha la langu:*
yang menagih seperti pinang dan yang menuntut seperti berita; dikatakan tentang para marhum, leluhur dan dewata yang menuntut persembahan sirih pinang dan sajian-sajian.
3092. *wolaku nda dawolaku da matangu — nda nakahaka na ngarunggu:*
tak terangkat mataku dan tak meningkat mulutku; dikatakan tentang kehidupan yang serba kekurangan, merasa malu dan rendah diri.
3093. *wolu na wai wolu langga — na ihi mihi mbaru:*
air nira yang manis dan isi laut yang asin; dikatakan tentang hasil bumi yang dibutuhkan dan digemari.
3094. *na maharapu wolu — na mapurungu mihi:*
yang menyadap nira dan yang menuruni pantai; dikatakan tentang orang yang memberi jasanya kepada orangtua istrinya dengan jalan menyadap nira dan mencari ikan di laut.
3095. *ka tawura woluya — ka tahapu naluya:*
supaya kita buat dia seperti buah nira dan kita potong dia sedikit; dikatakan sesuatu upacara yang dilaksanakan tidak dengan seperti, dilakukan seadanya saja.
3096. *ningu maludu la kapuka wolu — ningu mahapini la kajla njara:*
ada yang menyanyi di atas pohon nira dan ada yang bersiul di belakang kuda; dikatakan tentang adanya desas desus, bahwa ada orang yang hendak meminang anak perempuan dari keluarga yang mendengar isyarat itu.

3097. *paununya wolu wakatu — pahâpanya winu maüku:* beri minum nira laru dan beri makan pinang mabuk; dikatakan tentang usaha mengecoh atau menipu seseorang dengan memberi kepadanya barang yang memabukkan.
3098. *wora*
kuru wora — oka hambaku: kurungan nila dan pagar tembakau; dikatakan tentang dua jenis tanaman yang paling dibutuhkan, nila atau tarum untuk wanita memberi warna kain biru atau hitam dan tembakau untuk pria dikulum atau diisap sebagai rokok.
3099. *burinya wai wora wai kapu, àmbu napawihî àmbu napalima:* sirami dia dengan air nila dan air kapur, supaya jangan ia berkaki dan bertangan; dikatakan sebagai sebagian dari ucapan doa mengutuki musuh, agar ia mudah dialahkan.
3100. *na makaürungu wora muru — na mawingu kaba mbera:* yang mengacaukan nila hijau dan yang memutar tempurung pecah; dikatakan tentang seorang pengacau yang menimbulkan keresahan dan keonaran.
3101. *woru*
woru ana ahu — woru ana wei: berbiak anak anjing dan anak babi; dikatakan tentang mereka yang telah berumah tangga yang telah mendapat anak, maksudnya mereka telah berbiak.
3102. *woru bâbadanya-ka — wulu pangâdangu-danyaka:* mereka telah berbiak dan ber-
- kembang dan mereka telah berakal dan berpikiran, biasanya kalimat ini sebagai penutup dari suatu ceritera, dengan maksud untuk menyatakan bahwa mereka telah berbiak dan kaya.
3103. *da maworu pekada — da madangu dihada:* mereka yang limpah bicaranya dan banyak pertimbangannya; dikatakan tentang para leluhur dan para sesepuh, yang telah menetapkan norma-norma hidup bermasyarakat; "nuku hara — ngguti kalaratu" (hukum dan cara, keputusan dan peraturan).
3104. *wota*
wota widu wadu — kapai wingu wangu: butuh terkontal-kantil dan puki termencong-mencong; dikatakan tentang kemaluan pria dan wanita.
3105. *wotu*
wotuya la wunggu jangga — hailanya la nggoru mbâlaru: muat di punggung tinggi dan letakkan di leher lebar; dikatakan tentang sesuatu perkara atau urusan diserahkan ke pihak yang lebih tinggi, yang lebih berwenang.
3106. *wotu pakanyuluku — bohuru pabokulu:* muat sampai tinggi dan dekap sampai besar; dikatakan tentang puji-pujian, meninggikan dan membesarkan yang dipuji, yaitu "Miri" (Tuhan).
3107. *wuda*
pândi hilu wuda — daü hilu dutuhu: busar lagi terangkat dan raut lagi cabut; dikatakan tentang kapas, yang dibusar supaya
- lebih berkembang dan raut supaya lebih panjang; maksudnya sesuatu urusan yang belum beres dibicarakan ulang, supaya lebih mantap.
3108. *wudi*
wudi pandaku — wàngga ~~mbewa:~~
bewa: budi pendek dan beringin ringdang; dikatakan tentang para ningrat, yang menjadi pelindung banyak orang; pohon budi dan beringin adalah lambang para "ratu — maramba" (ratu-raja).
3109. *wûjuru*
wai wujuru — ahu radapu: babi yang merungkuk dan anjing yang ketakutan; dikatakan tentang orang yang ada dalam keadaan takut dan gentar, maksud orang yang sedang takut dan gentar.
3110. *wudu*
ihî wudu — ihî naü: isi kuningan dan isi suasa; dikatakan tentang keadaan suci dan murni.
3111. *paihi wudu — paihi naüya:* jadikan dia sebagai isi kuningan dan suasa; dikatakan tentang diri, rumah, kampung dan negeri, pada waktu-waktu tertentu diadakan upacara penyucian, yang dilaksanakan oleh "Wai maringu".
3112. *andu wudu — andu naü:* tugu kuningan dan tugu suasa; dikatakan tugu yang ada di langit, yang menjadi contoh dari segala tugu perang yang ada di bumi, yang hanya di buat dari "ai kanawa" (kayu merah).
3113. *panjiru wudu — panjiru naü:* talang kuningan dan talang suasa; dikatakan tentang ta-
- lang yang ada di langit dari kuningan dan suasa, yang menjadi contoh talang-talang yang ada di bumi yang dibuat dari "ai kahi" (kayu kenari).
3114. *na manggalangu kaliangu — na mapundukungu wudu:* yang beranjangkan kuningan dan yang berembangkan suasa; dikatakan sebagai kenang-kenangan dari seberang atau di langit, yang maharajanya beranjangkan kuningan dan berembangkan suasa.
3115. *wuha*
wuha wai — nggaütu luku: penuh air dan kabut sungai; dikatakan tentang para tamu yang diundang sudah datang berbondong-bondong, rumah kampung sudah penuh.
3116. *wuhi*
wuhi daüya — ngilu ngâmbaya: kikis dan raut, anginkan dan kebaskan; dikatakan tentang permohonan doa kepada Tuhan melalui Marapu, agar rumah dan kampung, tanah dan negeri dibersihkan dan disucikan daripada segala dosa dan kecemaran baik diri, rumah dan negeri.
3117. *wuhu*
wuhu lumbu wunga — ngamba lumbu kamba: tunduk di bawah pohon turi dan tegak di bawah pohon kapas; dikatakan tentang sikap seseorang, yang membuat tingkah untuk mendapat perhatian pacar atau orang lain supaya disukai.
3118. *wuku*
na karânggi panyârangu — na kurangu pawuku: ketam yang dicari dan udang

- yang dimaksud; dikatakan tentang seseorang atau sesuatu yang menjadi sasaran atau tujuan.
3119. *nda wukunggu papekaya — nda ngahanggu paliya:* bukan ada maksud saya nyatakan dan bukan ada niat saya bicarakan; dikatakan tentang ada mula sebabnya sehingga hal itu dikatakan.
3120. *wuku tanda kadu pipi — tanda wuku mata:* mengenal tulang pipi dan mengenal alis mata; dikatakan tentang tanda-tanda untuk mengenal seseorang ialah tulang pipi dan alis matanya.
3121. *pawiru la wiru wuku mata — pahiu la hiu hupu uru:* bersinggung pada singgungan alis mata dan bersentuh pada sentuhan ujung hidung; dikatakan tentang hal kunjung mengunjung, tanda ada hubungan baik disertai dengan peluk cium.
3122. *wula wula waihakungu — lowa larangu:* angkat ayunkan dan luwahkan di jalan; dikatakan tentang sesuatu yang ringan dan tak diindahkan, boleh dibuang saja.
3123. *wulaku wulaku paditaya — jijiku panggangaya:* angkat ataskan dan jinjing tinggikan; dikatakan tentang orang yang karena jasanya dipuji dan disanjung.
3124. *wulangu wula bidi jiliku — lodu bidi niniru:* bulan yang baru timbul dan matahari yang baru terbit;
- dikatakan tentang para pemuda dan pemudi.
3125. *ana kara wulangu — ana wuya rara:* anak penyu karet bulan dan anak buaya merah; dikatakan tentang para ningrat (raja/bangsawan), indah sebagai kulit penyu karet bulan dan disegani seperti buaya kecil merah yang tak menerkam.
3126. *wula pakapaji — ndaungu pakatutu:* bulan yang dihitung dan tahun yang diperhatikan; dikatakan tentang waktu yang ditetapkan untuk melakukan upacara kebaktian.
3127. *ana lodu ana wulangu, ana awangu paliti:* anak matahari dan bulan, anak langit dan lautan, dikatakan tentang para ningrat (raja/bangsawan), yang dianggap leluhurnya berasal dari langit.
3128. *tambulu wulangu — harii dalungu:* purnama bulan, terang di dalam; dikatakan sebagai teka-teki remaja, yang harus ditebak: buah kelapa.
3129. *wuli tawangga la wuli — pahewa la haili:* berpisah seperti siput dan bercerai seperti mayang; dikatakan tentang suatu perceraian, yang diandaikan seperti siput buah jala dan seperti mayang lontar atau kelapa yang telah terbuka.
3130. *wulu wulu mata kurangu — wai ilu nyeli:* bulu mata udang dan air liur cacing; dikatakan tentang sesuatu yang hanya nampak se-
- dikit saja, dimaksud suatu sisa yang masih ada, seperti seorang anak yang telah kematian ibu bapa.
3131. *wulu na mawulu tau — na majii tau:* yang membuat dan yang menjadikan manusia; dikatakan tentang Tuhan, yang mencipta dan yang menjadikan manusia.
3132. *wulunya bangga kuki — rainya uma ngadu:* buat untuknya balai peninjau dan bangunkan paginya rumah pengawasan; dikatakan tentang sesuatu yang perlu pengawasan.
3133. *mini peka wulu — na kawini peka ada:* pria yang menyatakan kayanya dan wanita yang menyatakan rajinnya; dikatakan tentang orang yang membanggakan diri sebagai orang kaya dan orang yang rajin mengerjakan kain.
3134. *manu mapawulu — ahu maparama:* ayam yang berlaga dan anjing yang berkelahi; dikatakan tentang mereka yang ada dalam keadaan bermusuhan dan bertentangan.
3135. *na manu wulu katungu — na mini romba rara:* ayam jantan merah tua dan kerbau jantan merah; dikatakan tentang mereka yang sanggup berjuang berani, mereka yang dianggap pahlawan.
3136. *wunangu na wunangu la mbola — na ngodahu la kelangu:* kakap dalam bakul dan pesa di atas sampaian; dikatakan tentang ahli bicara dan ahli adat-
- istiadat, yang tahu mengatur sesuatu urusan adat dengan baik, diandaikan sebagai kakap dan pesa yang mengatur lungsin yang ditunen.
3137. *na wuna kamba tera — na ngodahu kanjangi:* kakap dari benang kapas dan pesa dari kayu kanjangi (kayu lurus); dikatakan tentang ahli adat yang sebenarnya, yang tahu mengatur dan mengurus semua yang berhubungan dengan adat-istiadat.
3138. *na wunangu kawuti — na ngodahu padamu:* kakap dari benang putus dan pesa dari kayu damar; dikatakan tentang ahli palsu, berlaku seolah-olah tahu adat tetapi nyatanya pengetahuannya terbatas sekali.
3139. *wunanya la wuna palanggara — timbanya la timba kaba kara:* mengatur seperti kakap yang dililit dan timbang seperti timbangan dari kulit penyu karet; dikatakan tentang mengatur dan menimbang dengan alat yang baik dan halus.
3140. *na lulu kara wunangu na panda pingu pingi — na lulu ai padehingu na panda pungu papa:* suluran "kara wunangu" yang tak diketahui pohonnya dan suluran "padehingu" yang tak diketahui pasangannya; dikatakan tentang orang yang tak diketahui asal usulnya dan turunannya.
3141. *wunda na kanjiru na mawundangu — na tuka na mambangatu:* tunggul yang menonjol dan bila-bila pengencang yang

kuat; dikatakan mula sebab yang kuat, yang menyebabkan sesuatu bencana, umpama karena sesuatu dosa yang menyebabkan suatu bencana.

3142. **wunjulu**

wunjulu patapungu — keluku kanjupungu:

lingkar sampai berlapis dan lingkar sampai habis; dikatakan tentang usia seseorang, yang diandaikan sebagai tali yang panjang berlingkar-lingkar; maksudnya; umur panjang sepuas-puasnya.

3143. **wunjulu kawana — hepilu kajanga:**

melingkar ke kanan dan menyangkutkan ke cabang; dikatakan tentang jalan pembicaraan yang tepat, sebab kena pada tempatnya.

3144. **wundutu**

wundutu maringgingu — karuku bewa lai:

beringin yang rindang dan ficus yang condong cabang; dikatakan tentang pohon-pohon jenis ficus/beringin yang berdaun rindang, menjadi lambang para raja dan bangsawan.

3145. **wunga**

wuhu lumbu wunga — ngamba lumbu kamba:

runduk di bawah turi dan tengadah di bawah kapas; dikatakan tentang sikap orang yang hendak menarik perhatian pada dirinya, dengan penting terhadap pacar dan keluarganya dengan berbuat jasa seperlunya.

3146. **wungangu**

wunganya la liti hama liti nganji — hahnya la rehi hama rehi njara:

dahulukan injak sama dengan menginjak tanggung impun dan kemukakan batas sama seperti batas kuda; dikatakan tentang memberi peringatan dan nasihat kepada seseorang dalam melakukan sesuatu agar tidak menyesal kemudian.

3147. **wunggu**

nggela wunggu — patawa kadu:

oleng punggung dan berlapis tanduk; dikatakan tentang kerbau, yang punggungnya bergoyang-goyang dan mempunyai tanduk yang berlapis lapis.

3148. **la wunggu tana wingu — la kamundu tana pai:**

dipunggung tanah berkisar dan di belakang tanah berpawal; dikatakan tentang langit, yang dianggap tanah juga, tempat tujuan para jiwa orang mati.

3149. **wunggungu**

pawunggu-nggamu ati lima — paliti-nggamu eti wihi:

menggenggamkan hati tangan dan menginjakkan hati kaki kepadamu; dikatakan tentang suatu hadiah yang diberi dengan segenap hati.

3150. **wura**

lindi wai mawura — ngadu wai mamuru:

meniti air mendidih dan meninjau air hijau; dikatakan tentang orang yang sedang berlayar, melintas ombak dan gelombang lautan yang dalam.

3151. **wuru**

wuru wuaya — yo yeka: mengucapkan wururu sebagai ucapan pembangkit semangat dalam memulai suatu nyanyi-

an yang disebut: "ludu ratu" (nyanyian imamat) dan yang disambut dengan ucapan "wua"(ya).

3152. **wurungu**

na wuru wai lawonda — na tobu rubu rara:

periuk air Lawonda dan piring dalam Rara; dikatakan tentang dua alat dapur yang paling baik berasal dari Lawonda dan Rara.

3153. **wutangu**

na wuta ruru — na wuta napa: utang tangguh dan utang tunggu; dikatakan tentang

utang yang belum dilunaskan.

3154. **wuti**

papiti wuti — parau kalada: saling memijit lekum dan saling memegang tekak; dikatakan tentang orang yang berkealahi, dengan memegang bagian yang mematkan.

3155. **wutu**

wutu rara — pakara koha: kutu merah dan kudis gerutu; dikatakan tentang kudis atau korong yang timbul berbintik-bintik merah dan menggerutu di badan.

Y

3156. **yába**
payabanja da ngaru peka — patutunja da mata njanjaru: merapatkan mulut bicara dan mendekatkan mata memandang; dikatakan tentang saling mendekati dalam pembicaraan atau percakapan.
3157. **yayangu**
payayanya ihina — hukutunya waina: mengukur isinya dan mengukur airnya; dikatakan tentang sesuatu hal atau urusan jangan berlebih-lebihan, terbaik disederhanakan secukupnya saja.
3158. **yàlangu**
na yàlangu la rindi — na kareha la mangili: kayu putih di rindi dan teki wangi di Mangili; dikatakan tentang dua tumbuhan bahan harum-haruman yang hanya ada di Rindi dan di Mangili.
3159. **yàitungu**
pajola-yàitungu-la-wai-mambana — panggibu nggabunya la wai lumbungu: mendorong dan menarik kembali di air panas, mengacau balau di air dalam; dikatakan tentang suasana dalam masyarakat yang tak menentu, suatu keadaan yang tak disiplin dan teratur.

3160. **yàmihu**
yàmihu payàpa — taruhuku padili: terlepas yang dipegang dan terlutut yang diinjak; dikatakan tentang seseorang yang kehilangan pegangan dan tumpuan, seperti orang yang kematian istri atau suami, ataupun pelindung dan penolong.
3161. **yanda**
payinda yanda wànggingu, — pahara hika banggangu: saling sentak menyentak seperti pembedangan dan silang menyilang seperti balai-balai, lihat No. 3017.
3162. **yàpa ai mambonahu — dili tana linjaku:** memegang kayu bernas dan menginjak tanah rata; dikatakan tentang seseorang yang ada dalam pegangan dan kedudukan yang baik dan aman, orang yang hidup dalam keadaan senang-sentosa.
3163. **na punduku payàpa — na kapapa ai hariangu:** ambang yang dipegang dan papan tempat bersandar; dikatakan tentang seorang raja, pemimpin dan pelindung; dalam hal rohani dikatakan tentang Tuhan, yang menjaga dan yang melindungi umat-

- nya.
3164. **yapu**
yapuya la eti — kiraya la kuku: taksir dalam hati dan kira dalam batin; dikutukun tentang apa dipikirkan dalam hati.
3165. **yarahu**
payarahu kawingangu — paili kaba jawangu: licin seperti piring dan bersih seperti mangkuk asing; dikatakan tentang barang-barang yang ada sekarang telah licin tandas, telah habis semuanya.
3166. **yawaru**
mbàdi uru — mayawaru nggoru: gatal hidung dan geli leher; dikatakan tentang keadaan pada waktu sedang pilek, selesai, batuk-batuk.
3167. **yawilu**
na kanjiru tàda yawilu ràka li haruka — na mata wai la utangù ràka li madau: potongan kayu yawil pantas untuk sakit dada dan mata air di hutan pantas sedang kehausan; dikatakan tentang suatu pertolongan yang sangat dibutuhkan dalam kesusahan (yawilu, lihat kamus Sumba-Indon. (halaman 294).
3168. **yela**
yoru yela — wulu pangàdan-gudanyaka: berbiak dan bertambah, kaya dan bijaksanalah mereka; dikatakan sebagai kalimat penutup suatu ceritera "analalu" (anak piatu), yang dengan berkat ilahi mencapai hidup yang bahagia.
3169. **yeli**
nda manggawa yeliya — nda ngudu ràmaya: tak berselang dalam usaha

- dan tak berteduh dalam kerja; dikatakan tentang tak ada waktu untuk memenuhi suatu undangan, karena masih terus melakukan pekerjaan.
3170. **yema**
na ma-payemanya bàlangu la bànggi — na mapanapanya wai la katuturu: yang menyediakan baginya bekal di pinggang dan yang menyiapkan baginya air dalam bumbung; dikatakan tentang kewajiban Tuan Tanah, yang harus menyediakan persembahan makanan dan minuman bagi arwah penyakit yang senantiasa menjelajah dunia pada musimnya, supaya ia segera pindah ke tempat lain.
3171. **yeulu**
ndedi nayeulu la rapa njara — ndedi natoma la kela nimbu: ia belum mencapai kendali kuda dan belum sampai pada sangkutan tombak; dikatakan tentang anak yang masih kecil yang belum dapat melakukan tugasnya sebagai orang dewasa.
3172. **yewi**
ambu yewi tana — ambu pepa rumba: jangan meraih tanah dan jangan menekan rumput; dikatakan sebagai ucapan dalam meramal undi, minta undi menyatakan yang sebenarnya, jangan seolah-olah menutup dengan tanah atau rumput.
3173. **yila**
tena yila mbeni — njara iru lerangu: perahu ditarik dengan marah dan kuda dituntun semena-mena; dikatakan tentang orang yang merampas milik

- orang lain.
3174. *na mayila rumbutu* — *na ma-wàhi bota*:
yang menarik ronggutkan dan yang merampas putuskan; dikatakan tentang nyawa seseorang yang direnggut oleh maut, sehingga tak tertolong lagi.
3175. *payila watu ngudunya* — *patàngi tuwa raranya*:
dia ditarik seperti batu mantap dan dihela seperti tuba merah; dikatakan tentang nyawa seseorang yang direnggut oleh maut, dengan cara yang hebat.
3176. *yitilu*
yitilu paria — *kauru pamanua*:
cibit sampai berdarah dan

- garuk sampai luka; dikatakan tentang perbuatan yang menganlaya orang lain.
3177. *yi*
kanukanya yiuna — *kapatanya rukuna*:
mencari bekasnya dan menyusul kesannya; dikatakan tentang sesuatu yang hilang dicari dengan memperhatikan tanda-tandanya.
3178. *yora*
yora — *nàlu, kula* — *ariyaa*:
pacar dan kenalan, teman dan sahabat; dikatakan sebagai kata-kata sinonim, yang hampir sama arti: handai tolan dan teman sahabat.

Waingapu, 10 Mei 1987.

Pengarang,

(Dr. Oe.H. Kapita)